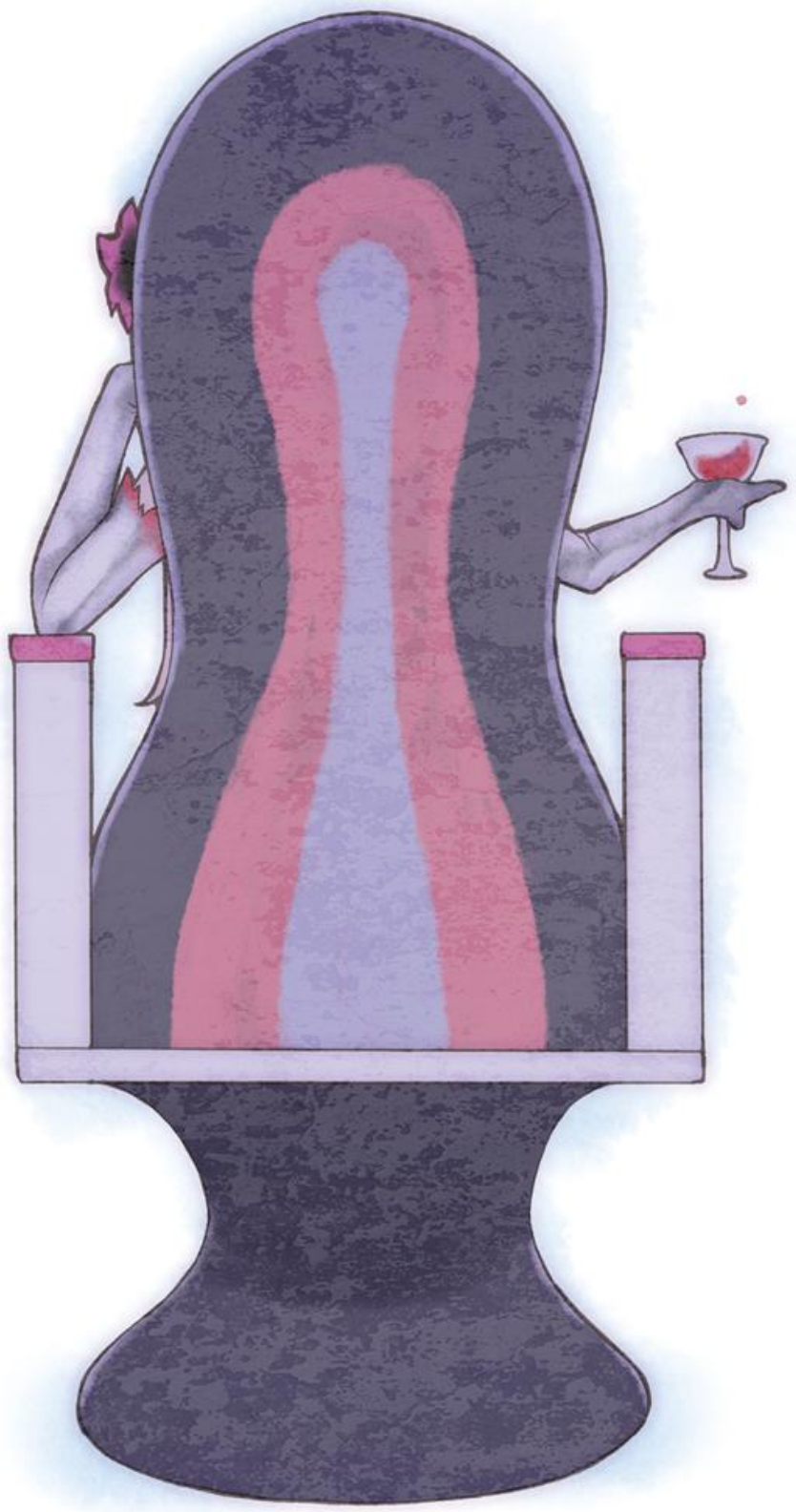
FUJINO OMORI

ILLUSTRATION BY SUZUHITO YASUDA

Is it WRONG to TRY to PICK UP GIRLS in a DUNGEON? 8

PDF BY: bakadame.com



Is It Wrong to Try to Pick Up Girls in a Dungeon? 8

FUJINO OMORI

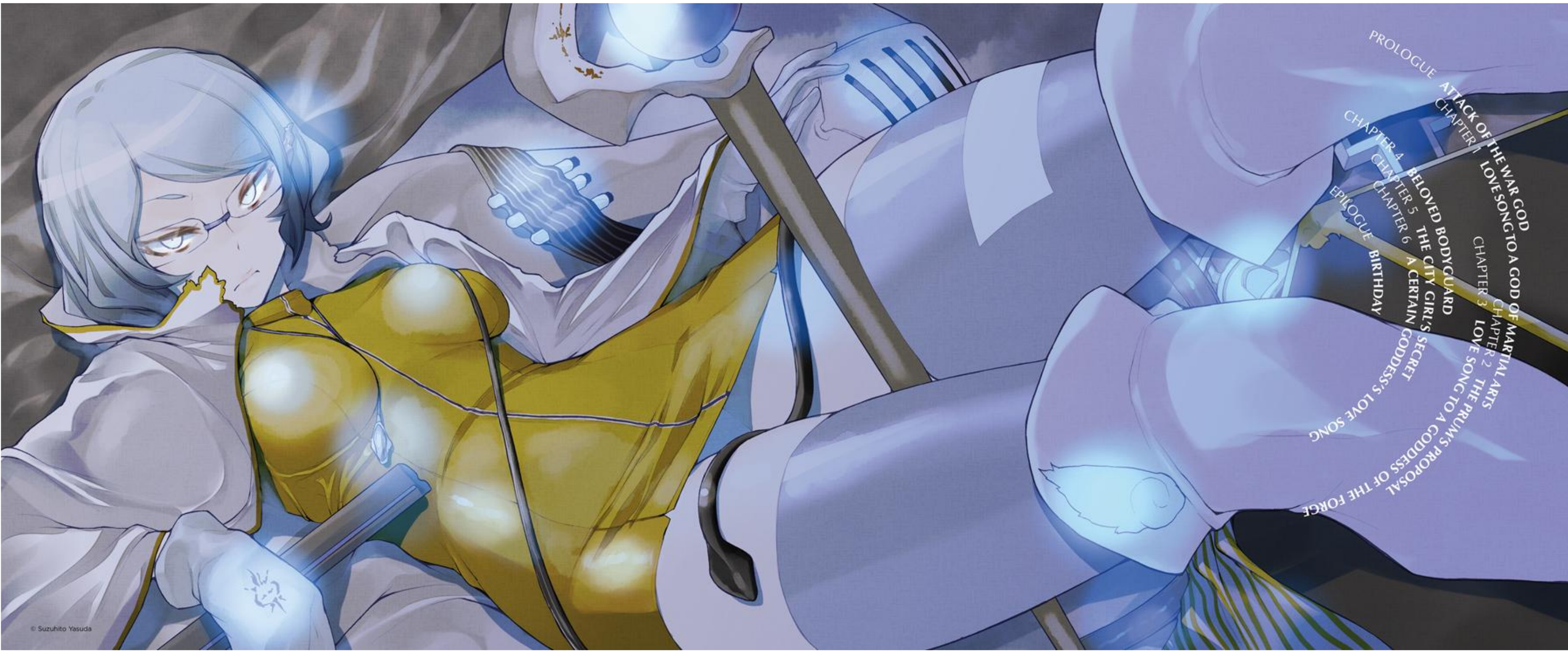
ILLUSTRATION BY SUZUHITO YASUDA

© Suzuhito Yasuda

PDF BY: bakadame.com



PDF BY: bakadame.com



PDF BY: bakadame.com

Is It Wrong to Try to Pick Up Girls in a Dungeon?

VOLUME 8

FUJINO OMORI
ILLUSTRATION BY SUZUHITO YASUDA

YEN ON
NEW YORK

PDF BY: bakadame.com

BELL CRANELL

The hero of the story, who came to Orario (dreaming of meeting a beautiful heroine in the Dungeon) on the advice of his grandfather. He belongs to *Hestia Familia* and is still getting used to his job as an adventurer.





HESTIA

A being from the heavenly world of Tenkai, she is far beyond all mortals living on the lower world of Gekai. The head of Bell's *Hestia Familia*, she is absolutely head over heels in love with him!

AIZ WALLENSTEIN

Known as the Sword Princess Kenki, her combination of feminine beauty and incredible strength makes her Orario's best-known female adventurer. Bell idolizes her. Currently Level 6, she belongs to *Loki Familia*.





LILLILUKA ERDE

A girl belonging to a race of pygmy humanoids known as prums, she plays the role of supporter in Bell's battle party. A member of *Soma Familia*, she's much more powerful than she looks.

WELF CROZZO

A smith who fights alongside Bell as a member of his party, he forged Bell's light armor (Pyonkichi MK-V). Belongs to *Hestia Familia*.





MIKOTO YAMATO

A girl from the Far East. She feels indebted to Bell after receiving his forgiveness. Former member of *Takemikazuchi Familia* who now belongs to *Hestia Familia*.

HARUHIME SANJOUNO

A fox-person (renart) from the Far East who met Bell in Orario's Pleasure Quarter. Belongs to *Hestia Familia*.





EINA TULLE

A Dungeon adviser and a receptionist for the organization in charge of regulating the Dungeon, the Guild. She has bought armor for Bell in the past, and she looks after him even now.

CHARACTER & STORY

The Labyrinth City Orario——A large metropolis that sits over an expansive network of underground tunnels and caverns known as the "Dungeon." Bell Cranell came in hopes of realizing his dreams, joining *Hestia Familia* in the process. After being saved by the Sword Princess Aiz Wallenstein, he became infatuated with her and vowed to grow stronger. As he ventured into the Dungeon, he fought fierce battles beside the supporter Lilly, the smith Welf, and the Far East girl Mikoto, before the renart Haruhime joined their familia as well. It's another peaceful day for their home Orario. Even if the Kingdom of Rakia tries to march on the Labyrinth City…

TSUBAKI COLLBRANDE

A half-dwarf smith, she belongs to *Hephaistos Familia*. Currently at Level 5, Tsubaki is a terror on the battlefield.

BETE LOGA

A member of a race of animal people known as werewolves. He laughed at Bell's inexperience one night at The Benevolent Mistress. However, he recognized the boy's potential after witnessing Bell's battle with a Minotaur.

FINN DEIMNE

Known for his cool head, he is the commander of *Loki Familia*.

OTTAR

An extremely powerful member of *Freya Familia*.

SYR FLOVER

A waitress at The Benevolent Mistress.
She established a friendly relationship with Bell after an unexpected meeting.

MIACH

The head of *Miach Familia*, a group focused on the production and sale of items.

HERMES

The head of *Hermes Familia*. A charming god who excels at toeing the line on all sides of an argument, he is always in the know. Is he keeping tabs on Bell for someone…?

TAKEMIKAZUCHI

The head of *Takemikazuchi Familia*.

CHIGUSA HITACHI

Another member of *Takemikazuchi Familia*.

MARIUS VICTRIX RAKIA

The crown prince of the Kingdom of Rakia, second-in-command of *Ares Familia* as well as Ares's right-hand man.

HEPHAISTOS

Welf's former goddess and the head of *Hephaistos Familia*. She has loose ties with Hestia dating back to their time in Tenkai.

LOKI

She leads Orario's most powerful familia and has a mysterious western accent. Loki is particularly fond of Aiz.

RIVERIA LJOS ALF

High elf and vice commander of the most prominent familia in Orario, *Loki Familia*.

FREYA

Goddess at the head of *Freya Familia*. Her stunning allure is strong enough to enchant the gods themselves. She is a true "Goddess of Beauty."

ALLEN FROMEL

A cat person who belongs to *Freya Familia*.

LYU LEON

An elf and former adventurer of extraordinary skill, she currently works as a bartender and waitress at The Benevolent Mistress.

NAHZA ERSUISU

The sole member of *Miach Familia*. She gets extremely jealous of other women who approach her god.

ASFI AL ANDROMEDA

A very gifted creator of magical items. She belongs to *Hermes Familia*.

OUKA KASHIMA

The captain of *Takemikazuchi Familia*.

ARES

The ruler of the Kingdom of Rakia (aka *Ares Familia*). He wields power equal to that of the king.

PDF BY: bakadame.com

© Suzuhito Yasuda

PROLOGUE
ATTACK OF THE WAR GOD

PDF BY: bakadame.com

—Pasukan Kerajaan Rakia semakin maju.

Berita itu menyebar seperti api melalui negara tetangga.

Prajurit yang mengenakan pelat logam tebal, serta ribuan kuda lapis baja, melakukan perjalanan di bawah langit yang sebagian berawan, jajaran ujung tombak berkilauan. Banyak pedagang dan pengelana melihat sekilas mereka di barisan panjang saat mereka melewati batas luar wilayah mereka.

Kerajaan Rakia.

Monarki yang terletak di sisi barat benua utama. Dikatakan bahwa setidaknya 600.000 orang saat ini hidup di bawah kekuasaannya. Sebuah kastil besar menjulang di tengah pemukiman terbesarnya, lengkap dengan kota kastilnya sendiri yang mengelilinginya. Rimbun dan hijau, Rakia memiliki banyak sekali tanah subur tetapi sangat sedikit budayanya, rakyatnya hidup di bawah darurat militer yang konstan.

Semuanya berjalan sesuai dengan keinginan raja mereka, yang satu dan sama dengan satu-satunya kehendak dewa mereka.

Ares, Dewa Perang. Dia duduk di puncak Rakia dan mengendalikan setiap bagian negara.

PDF BY: bakadame.com

Pada akhirnya, Kerajaan Rakia sebenarnya sangat mirip dengan banyak keluarga lain tetapi dalam skala ukuran dan kompleksitas yang sama sekali berbeda, beroperasi sebagai negaranya sendiri.

Setiap prajurit Rakian telah diberkati dengan Falna Ares. Subjek Rakia yang ditugaskan menjalankan industri kerajaan setara dengan anggota keluarga non-pejuang lainnya. Menjadi satu-satunya dewa, Ares telah memilih rajanya — pemimpin familia — sepanjang sejarah negara.

Sebuah keluarga yang dimulai dengan Ares dan hanya sedikit pengikutnya telah mengatasi banyak perjuangan untuk menjadi negaranya sendiri dan sekarang berdiri sebagai bangsa yang kuat dengan sejarah yang kaya.

Karena kecintaan dewa mereka pada perang, Kerajaan Rakia telah menjadi agresor dalam banyak perang selama berabad-abad. Tetapi gagasan bahwa konflik ini disebabkan oleh keributan Ares semata-mata adalah pendapat negara-negara lain yang menonton peristiwa ini dari luar.

Pasukan yang maju berjumlah sekitar 30.000.

Pasukan ini pernah disebut tak terkalahkan saat dipersenjatai dengan jenis pedang sihir tertentu, dan sekarang target mereka terletak lebih jauh ke barat, di pinggiran benua. Sebuah kota yang memiliki satu-satunya Dungeon di dunia dan oleh karena itu kemudian dikenal sebagai “Pusat Dunia”: Orario.

Tembok tinggi dan menara putih yang tampak cukup tinggi untuk menembus langit muncul di cakrawala. Langkah kaki berat dari prajurit lapis baja semakin mendekat. Plat armor yang menutupi tubuh mereka dihiasi dengan lambang yang lebih besar dari kehidupan saat bendera merah-merah berkibar di udara.

PDF BY: bakadame.com

Tidak lama kemudian tentara yang bergerak lurus ke barat memasuki tanah yang mengelilingi kota.

Pasukan Rakia tiba tanpa pemberitahuan di depan pintu mereka, tapi di dalam kota itu sendiri—.

“Kamu tidak akan mempercayai matamu! Seluruh dodobass hanya untuk dua ribu valis! Benar, dua ribu valis! ”

“Dari perbaikan senjata hingga pesanan khusus, kami melakukan semuanya!”

“Bisakah seseorang bergabung dengan keluargakuaaaaaaaaa ?!”

“Permisi, gadis peri muda. Saya melihat Anda seorang petualang. Terimalah ramuan ini sebagai hadiah dariku. Akan sangat tragis jika wajah cantikmu dibebani dengan bekas luka. ”

“T-terima kasih...!”

“Miach membuat gadis-gadis jatuh cinta padanya tanpa menyadarinya lagi...!”

““ “Ini Miach, apa yang kamu harapkan?” ””

—Tidak ada yang berbeda.

Tidak ada warga Orario yang menunjukkan perhatian sedikit pun. Langit di atas kota cerah dan cerah, berlawanan dengan awan gelap yang mendekat dari timur.

PDF BY: bakadame.com

Di tengah hari-hari mereka yang biasanya sibuk, ada satu pemikiran yang mereka semua bagikan selama waktu sebelum kedatangan Rakia:

Ahh, ini terjadi lagi...

Sementara warga menjalani kehidupan sehari-hari mereka di dalam tembok kota, teriakan bergema dari luar tembok menandakan bahwa pertempuran telah dimulai.

Teriakan kuda menggelegar.

Tapi suara itu segera ditenggelamkan oleh ribuan kaki yang membanting ke tanah saat mereka menerjang melintasi dataran.

Lapangan berumput terbuka meluas tiga puluh kirlo di timur Orario. Ribuan bendera merah berkibar di udara saat para prajurit yang membawanya berlari ke depan.

Dikatakan bahwa ksatria adalah mawar di medan perang. Dipersenjatai dengan tombak dan baju besi berkilauan, dipasang di atas kuda dengan lapis baja berat seperti penunggangnya, para ksatria menyerang ke depan, menginjak-injak segala sesuatu yang menghalangi jalan mereka. Ujung senjata mereka didorong ke depan, formasi mereka dapat mengukir jalur melalui medan perang apa pun.

Dinding tombak perak berlari melintasi dataran, senjata berkilauan di bawah sinar matahari.

Itu adalah pemandangan yang akan membuat kaki prajurit di medan perang yang sama menjadi lemah lutut. Tapi — unit kavaleri ini gemetar ketakutan.

PDF BY: bakadame.com

Warna wajah mereka terkuras di bawah helm mereka.

Setiap pasang mata terbuka lebar dan tertuju pada kurcaci tunggal yang berdiri di jalan mereka. Setiap otot dalam sosoknya yang kokoh menonjol di balik lapisan baju besi tebal. Jubah tergantung di bahunya.

Helmnya teronggok di atas matanya. Kapak tempur yang sangat besar bertumpu di bahunya, hanya menunggu aksi.

Kurcaci itu mengayunkan kapak ke posisinya saat gema kuku kuda mencapai telinganya. Kemudian, segera setelah pasukan kavaleri datang dalam jarak sepuluh meders dari posisinya, dia menyerang untuk menemui mereka secara langsung.

Memegang kapak di sebelah kanannya, kurcaci itu menegangkan setiap otot di tubuhnya untuk membawanya ke depan.

Ngahhh!

Sesaat kemudian, “kavaleri tak terkalahkan” diluncurkan ke angkasa.

“GAHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHH!”

Ksatria udara dan kuda menghiasi cakrawala. Pemandangan yang luar biasa bisa dilihat dari seluruh dataran terbuka.

Air mata jatuh dari mata para ksatria saat helm dan potongan baju besi mereka jatuh dari tubuh mereka di udara. Yang lebih buruk, ekspresi di wajah mereka yang sekarang terbuka mengungkapkan bahwa mereka tahu betul ini akan terjadi. Jeritan kesakitan memenuhi udara saat mereka jatuh ke tanah, jatuh satu per satu di samping kuda mereka dan pecahan logam.

PDF BY: bakadame.com

Gelombang ksatria berikutnya menghentikan serangan mereka dalam menghadapi serangan itu, tetapi kelompok yang lebih jauh ke belakang tidak menyadarinya dan langsung menyerang mereka. Baik ksatria peringkat kedua dan ketiga jatuh dari tunggangan mereka ke dalam kekacauan yang tertegun.

Kurcaci — Gareth Landrock milik Loki Familia — menyaksikan tentara lawan jatuh satu sama lain dan menghela nafas pada dirinya sendiri.

“Sialan, Finn ... mendorong pekerjaan ini padaku.”

Dua kelompok ksatria lagi tiba di medan perang tetapi belum belajar dari kesalahan sekutu mereka. Gareth bahkan tidak mau menghela nafas lagi saat dia mengangkat kembali kapak perangnya ke bahunya. Para pendatang baru menyerbu masuk, hanya untuk menemui nasib yang sama. Sekali lagi, tubuh kuda dan orang-orang sama-sama menghiasi kaki langit, air mata mereka berkilauan di belakang.

Petualang papan atas Orario, Gareth Landrock.

Setelah mencapai Level 6, kehebatan dan keterampilannya dengan kapak dikenal di seluruh dunia.

Menghadapi dia dalam pertempuran adalah kelompok yang sebagian besar adalah ksatria Level 1 dari Kerajaan Rakia. Kapten mereka mungkin Level 2 tapi tidak lebih tinggi.

Dalam hal pengalaman dalam kekuatan, taktik, teknik, dan perbedaan Level, Gareth terlalu kuat untuk diatasi.

Knights of Rakia sekarang tahu persis betapa cerobohnya serangan mereka.

PDF BY: bakadame.com

—Hari-hari ketika banyak orang bisa menang dalam perang, terutama dalam pertempuran antar manusia, akan segera berakhir.

Di Era Ilahi saat ini, “kualitas melebihi kuantitas” berkuasa.

Kehadiran satu individu yang sangat kuat — seorang pejuang yang membawa Berkah Dewa — memiliki kemampuan untuk mengubah gelombang pertempuran apa pun. Dikatakan bahwa sekelompok kecil prajurit dengan Status naik level dapat mengambil ratusan, bahkan ribuan pasukan musuh dan keluar sebagai pemenang.

Jika Status Orang yang Terberkati mencapai Level 6 di dunia saat ini, mereka akan setara dengan, atau bahkan melebihi, monster ganas yang telah mengamuk di seluruh dunia selama Zaman Kuno.

Dengan kata lain, kurcaci ini — setidaknya di mata Ksatria Rakia — tidak ada bedanya dengan naga di masa lalu.

Itu juga benar bahwa pasukan yang kekurangan pahlawan tidak akan pernah bisa berharap untuk membunuh naga.

Pertarungan yang terjadi tidak jauh berbeda dari apa yang terjadi pada pasukan itu dalam cerita para pahlawan atau dongeng: Kurcaci yang sendirian membantai para kesatria malang dengan sedikit perlawanan. Tidak ada cara bagi prajurit berkuda untuk melanjutkan pertempuran.

“Tione, bunyikan gongnya. Batalyon yang mundur adalah tipuan. Lingkari sekeliling sehingga terjebak di antara pasukan sahabat. ”

Anda mengerti!

PDF BY: bakadame.com

“Juga, bukit di sana... Ada regu pengguna sihir yang menembak di atasnya. Tiona, beri tahu Ganesha Familia untuk mengelilingi dan membawa mereka keluar tanpa terlihat. ”

“Tentu, tentu... Mengirim pesan itu melelahkan.”

Jeritan rasa sakit mencapai semua sudut medan perang, bahkan ke tempat terbuka yang cukup jauh dari pemandangan mimpi buruk yang terjadi di tangan Gareth Landrock.

Prum Finn Deimne, jenderal lapangan Loki Familia , memiliki tombakdalam genggamannya saat dia terus mengamati beberapa pertempuran yang sedang berlangsung dari jauh di belakang garis depan. Dia dengan cepat mengeluarkan perintah.

Orario tidak punya pilihan selain bertemu dengan pasukan penyerang Rakia yang berjumlah 30.000 orang di medan perang. Persekutuan telah mengeluarkan misi — perintah menyeluruh untuk keluarga tertentu yang berada di kota untuk menghentikan gerak maju Rakian sebelum mencapai tembok kota.

Musuh mereka telah memilih untuk membanjiri mereka dengan jumlah sejak awal. Oleh karena itu, aliansi darurat pasukan Orario ini telah memilih Finn sebagai komandannya. Sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas familia yang memimpin jalan dalam membersihkan Dungeon, seseorang yang memiliki wawasan dan kecerdikan untuk menghadapi monster Irregular yang tak terduga dan yang terkenal dengan keterampilan kepemimpinannya, Finn sangat ideal untuk posisi di medan perang ini. Bahkan sekarang, dia menganalisa pergerakan musuh dan memandu aliran pertempuran.

PDF BY: bakadame.com

“Jenderal, beberapa keluarga tidak mendengarkan kami... terutama Freya Familia .”

“Pasukan kami hanyalah koalisi yang terikat longgar dari banyak kelompok kecil, tetapi kami tidak harus menjadi gembala yang paling efisien. Beri mereka arahan dan biarkan mereka. Saya sangat meragukan Freya Familia layak untuk dikhawatirkan. ”

“Finn, ada laporan bahwa lebih banyak bala bantuan musuh datang dari timur. Apa pesananmu? ”

“Hmm... Aku sedikit lebih khawatir tentang hutan di utara. Riveria, aku benci bertanya padamu, tapi maukah kamu membawa Aiz dan kelompok itu ke arah itu? Itu mungkin tentara utama. ”

Prum mengeluarkan perintah kepada bawahannya yang sedikit sedih dan pengguna sihir high elf. Jilat ibu jari kanannya dengan cepat membuat Finn memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya dan memberikan petunjuk tentang strategi musuh.

Banyak keluarga yang berbeda, bukan hanya Loki Familia , yang sibuk melawan pasukan Rakia di beberapa medan berbeda di sekitar medan perang. Para petualang Orario dengan cepat mengalahkan lawan mereka. Seolah-olah Hydra yang mistis sedang berdiri di tempat terbuka, dengan masing-masing dari banyak kepalanya bekerja secara independen saat Aliansi Orario merobek barisan Rakia yang semakin maju.

“Betapa sangat membosankan...”

“Ya, dan ‘ada begitu banyak yang menunggu untuk saya lakukan di rumah ...”

PDF BY: bakadame.com

Lebih jauh dari stasiun komando Finn, para dewa dan dewi dari keluarga yang dipanggil menyaksikan dari atas bukit saat pertempuran berlangsung.

Tenda dan kursi telah disiapkan untuk mereka masing-masing. Freya duduk di bawah kanvas yang paling rumit dan meminum anggur di kursinya yang sama mewahnya. Sementara itu, Loki duduk bersila di kursinya sendiri di bawah tenda sebelah. Keduanya menyaksikan pertempuran satu sisi yang luar biasa sambil mengeluh bahwa mereka tidak ada hubungannya.

“Sudah berakhir saat mereka menaiki kuda mereka, bukankah Anda setuju?”

“Anak-anak dengan Status yang lebih tinggi masih lebih cepat. Tidak tahu apakah mereka mencoba untuk terlihat keren atau semacamnya, tapi itu seperti memberitahu semua orang bahwa Status mereka masih banyak yang harus dilakukan. ”

Bahkan tidak ada sedikit pun ketegangan di antara para dewa yang duduk di bawah tenda. Pikiran mereka tentang pertempuran ini mirip dengan pengikut mereka.

Satu-satunya makhluk lain di sekitar dewa dan dewi adalah beberapa anggota yang bertugas sebagai penjaga pribadi. Bendera masing-masing familia melambai tertiup angin di samping tenda dewa mereka. Bendera Loki Familia dan Freya Familia — yang juga memiliki kehadiran yang kuat di medan perang dan di antara para petualang — sangat menonjol. Pemandangan Loki’s Trickster dan Freya’s Warrior Maiden emblem mengirimkan gelombang ketakutan melalui tentara Rakia.

Akibatnya, gerakan terkoordinasi para prajurit menjadi lamban karena kemauan mereka untuk berperang sirna. Bahkan tuntutan mereka kurang

PDF BY: bakadame.com

antusias. Kehadiran simbol-simbol itu memberikan pukulan telak bagi moral tentara penyerang.

“Dengan kata lain, kita tidak berada di sini akan menambah semangat mereka... Haa! Memiliki gelar ‘terbaik’ sungguh menyebalkan. ”

“Sudah terlambat untuk mengeluh sekarang.”

Loki bersandar di kursinya dengan tangan disilangkan di belakang kepalanya. Freya mengawasinya dari sudut matanya, tertawa sendiri.

“Oh, dan ngomong-ngomong... Apa kau dengar tidak ada satupun korban di antara pasukan Rakia? Bagaimana mungkin?”

“Tidak banyak pilihan, tidak dengan semua pedagang yang menyuruh mereka untuk tidak membunuh hari gajian mereka.”

Loki terdengar agak kesal saat menjawab pertanyaan Freya.

Melihat ke seberang dataran dan mendengar hiruk-pikuk jeritan dan erangan, jelas terlihat bahwa para petualang Orario telah menyerang dengan ujung senjata mereka yang tumpul.

“Itu dan aku tidak ingin anak-anak di keluargaku mengotori tangan mereka dengan ‘perang’ pura-pura ini.”

“Itu juga benar.”

Loki melawan balik menguap saat kedua dewi menjelaskan lelucon yang terjadi di depan mereka.

PDF BY: bakadame.com

“Ares, idiot, jangan serang lawan ya tahu kamu tidak bisa mengalahkan. Kau akan kehilangan lebih banyak dari yang kau harapkan, ”gumam dewi berambut merah terang saat garis pandangannya berpindah dari pertempuran ke pertempuran.

“Hei, prajurit yang baik! Jika Anda membeli sekarang, ramuan yang dibuat di sini di Orario dapat menjadi milik Anda hanya dengan seribu valis! ”

Tentara yang terluka dibawa ke kamp depan Rakia satu demi satu, dan bisnis berkembang pesat .

Tenda yang tak terhitung jumlahnya telah didirikan dalam barisan lurus. Tangisan mereka yang terluka tak henti-hentinya saat mereka berbaring telentang di bawah naungan tenda yang disediakan. Pada saat yang sama, demi-human non-pejuang dan para dewa mondar-mandir di sekitar kamp.

Keluarga dagang Orario melihat peluang bisnis yang luar biasa dan terjun untuk menjual barang dagangan mereka.

“Apa itu tidak sakit? Bukankah sakitnya tak tertahankan? Tidakkah kamu ingin menyembuhkan luka itu segera? ”

“Y-ya, saya lakukan...”

“Luar biasa! Ayo buat kesepakatan! ”

Beberapa dewa Orario berdiri di dekat tentara yang terluka parah, tersenyum dan ramuan yang menggantung untuk dijual di luar jangkauan tentara.

PDF BY: bakadame.com

Memang, dewa-dewa ini menjual tidak hanya kepada pasukan mereka sendiri tetapi juga kepada pasukan musuh. Jiwa kewirausahaan mereka tidak mengenal batas. Mereka telah menemukan pasar dan akan memanfaatkannya.

“Tidak ada yang bisa bertarung dengan senjata yang rusak! Datang dan beli yang baru! ”

“Saya akan menerima perdagangan!”

“Ba-ha-ha-ha-ha-ha! Bagaimana kamu suka itu, Miach? Barang saya laris seperti tidak ada hari esok! Sepertinya saya memenangkan yang ini juga, bukankah Anda akan berkata, Di tengah? ”

“Tidak, Tuan Dian Cecht. Tuan Miach dan keluarganya tidak ada di sini. ”

“Apa itu tadi?! Ditiduri, eh, Mi-aaaaaaaaaaach? ”

Senjata, baju besi, dan bahkan pedang sihir berpindah tangan.

Itu semua adalah kasus penawaran dan permintaan yang sederhana, dan fakta bahwa Orario tidak mengambil sedikit pun kerusakan berarti permintaan itu sangat besar. Pedagang mengoceh sedikit. Petualang Orario telah benar-benar menghancurkan jalur suplai dan sarana komunikasi Rakia; para prajurit ini tidak punya pilihan selain membeli. Para komandan tidak bisa melawan kehendak dewa mereka Ares, dan karenanya mereka menangis sungai air mata melihat keberuntungan menghilang.

“Cih, tidak ada pria sejati di mana pun ... Semua yang baik pasti perwira komando.”

PDF BY: bakadame.com

“Aisha! Ada beberapa ksatria yang sangat keren beberapa baris! Saatnya berpesta! ”

“T-tunggu di sana, Samira! Tepat di belakangmu! ”

Beberapa pelacur dari Distrik Kesenangan juga datang ke kamp. Bukan milik keluarga mana pun, wanita cantik “bebas” juga datang untuk berbisnis. Mereka menawarkan layanan kepada beberapa prajurit, tetapi begitu para Amazon yang menakutkan menemukan seorang kesatria yang memenuhi standar mereka, mereka “melahap” dia di tempat. Sering kali ratapan kesenangan akan menerobos erangan kesakitan dan keputusasaan yang terus menerus.

Dengan tidak ada yang bisa menahan mereka, yang dulunya adalah kamp Rakia karena penyerangan terhadap Orario telah menjadi lebih dari sekadar taman bermain bagi ambisi ekonomi warga kota dan dewa.

“Sebuah laporan dari depan! Batalyon satu sampai lima telah dimusnahkan, dan garis depan kita mundur dalam kekalahan habis-habisan di seluruh papan. Musuh tampaknya telah memprediksi semua taktik strategis kita, karena masing-masing berakhir dengan kegagalan … ”

“S-kutuklahuuuuuuuu… !!”

—Seorang dewa yang duduk di bawah tenda di bagian paling belakang dari pasukan Rakia mengepalkan tinjunya karena marah.

Dengan rambut emas setebal surai singa, dewa itu dibalut baju besi merah mencolok. Ciri-cirinya yang maskulin dan kuat akan menyaingi sosok Dewa Kecantikan laki-laki, lambang kejantanan.

PDF BY: bakadame.com

Dia tidak lain adalah pemicu perang ini, pemimpin sejati Kerajaan Rakia — dan dewa familia: Ares.

Dia menggertakkan giginya saat dia mendengarkan laporan kurir itu, wajahnya yang rapi berubah menjadi cemberut.

“Kamp penyerang telah dibanjiri oleh sampah serakah Orario! Ditipu oleh pelacur Amazon, moral tentara kita telah dibuang ke pinggir jalan... Moral berada pada titik terendah sepanjang masa !! ”

“Orario ! Betapa pengecutnya, menggunakan taktik licik seperti itu !! ”

Wajah Ares memerah begitu merah sehingga cocok dengan armornya. Jika Loki ada di sana, dia akan dengan cepat memukulnya dengan kalimat satu kalimat seperti, “Menurutmu kita akan melakukan hal seperti itu, orang bodoh?” Hanya memikirkannya saja membuat Ares semakin marah.

Dewa itu sendiri akan menyebutnya dorongan bawaan untuk bertarung, tetapi orang-orang di sekitarnya akan menyebutnya sebagai kecerobohan.

Dewa lain menggambarkannya memiliki 100 persen otot di antara telinga. Pria muda yang saat ini berada di sisinya melihat sekilas keadaan marah dewa dan menghela nafas panjang. Bahunya turun saat dia menggelengkan kepalanya dari sisi ke sisi, jelas lelah melihatnya.

Ini adalah dewa militer, atau dikenal sebagai Dewa Perang: Ares.

Dia mungkin dewa pertempuran, tetapi dia tidak mengendalikan kemenangan.

Udara kekalahan telah memenuhi tenda komando petugas. Semuanya terdiam. Hanya teriakan amarah Ares yang bergema di kejauhan.

PDF BY: bakadame.com

“Apakah Anda yakin tidak ada skema yang ingin Anda jalankan?”

Saat dewa tertentu meraung karena frustrasi ...

Sebuah jubah putih menari tertiup angin di atas tembok kota Orario, jauh dari medan perang, saat wanita muda cantik Asfi, pemimpin Hermes Familia , menanyakan pertanyaan kepada tuhannya.

Dewanya bersandar di dinding pelindung setinggi dada dan mengamati pilar asap, kemungkinan besar hasil dari Sihir, muncul di kejauhan. Dia tidak bergerak saat dia menjawab.

“Bahkan jika aku menemukan cara untuk memperkenalkan Bell pada Ares...”

Angin sepoi-sepoi mengacak rambut oranye Hermes saat senyum lembutnya menipis. Dia harus menahan topi pengelana agar tidak lepas dari kepalanya.

“Bukan berarti melakukan itu tidak akan menjadi pertunjukan yang bagus ... tapi aku agak takut bagaimana reaksi Lady Freya, karena alasan yang jelas.”

“... Apakah sudah ada komunikasi dari dia atau keluarganya sejak itu?”

“Kenapa tidak. Tapi itu yang paling menakutkan. Keheningannya adalah caranya memperingatkan saya bahwa tidak akan ada waktu berikutnya. ”

Kegilaan pasca insiden yang terjadi di Pleasure Quarter mulai mereda. Namun, itu tidak berarti dewa pesolek dapat melakukan apapun yang dia inginkan hanya untuk sedikit hiburan ketika berhubungan dengan Freya Familia . Hermes menutup mulutnya dan menoleh ke pengikutnya.

PDF BY: bakadame.com

“Penghancuran sebuah keluarga bukanlah bahan tertawaan,” kata Asfi dengan tatapan tajam.

“Aku tahu,” jawab Hermes sambil mengangkat bahu.

“Aku berbicara beberapa kali dengan Persekutuan dan memastikan bahwa tidak mungkin Misi akan datang mengetuk pintu Hestia. Anak-anak itu telah terlibat dalam satu insiden demi insiden baru-baru ini; inilah saatnya mereka memiliki kesempatan untuk bersantai dan hidup sedikit. ”

Bersandar dengan punggung di dinding penjaga, Hermes melihat ke langit biru cerah.

“K-Kenki ?!”

“Itu Putri Pedang !!”

“JALANKAN AWAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAY !!”

Itu berada di tepi utara dataran tempat pertempuran itu berlangsung. Seorang ksatria wanita telah muncul di garis pandang sebuah kekuatan kecil yang melakukan penyergapan di sekeliling hutan. Pada saat itu, setiap penyergap kehilangan keinginan untuk bertarung.

Komandan mereka berteriak sekuat tenaga, mencoba mengumpulkan pasukannya, tetapi sia-sia. Prajurit-prajurit itu melemparkan senjata mereka dan berlari kembali ke hutan secepat yang bisa mereka bawa.

“Itu sudah bisa diduga.”

PDF BY: bakadame.com

“Sialan, Aiz, itu sebabnya kami menyuruhmu untuk tetap di belakang formasi. Sekarang kita harus membulatkannya. Gahh... ”

“...”

Aiz bersiap untuk bertarung, dengan pedang di tangan. Tapi bahunya tenggelam dan mulutnya tertutup rapat begitu dia mendengar kata-kata Riveria dan werewolf Bete.

Dengan mata emas dan rambut pirang, Aiz menonjol seperti ibu jari yang sakit dan mudah dikenali bahkan dalam pertempuran besar. Tentara Rakia takut pada gadis yang pernah membunuh bos lantai di Dungeon sendirian. Aiz melihat mereka menghilang ke dalam hutan dengan ekspresi menyendiri di wajahnya tapi sebenarnya dia merasa sedikit tertekan.

“Aiz, jangan diam saja. Mengejar. Kami tidak bisa membiarkan bahaya datang ke desa-desa sekitarnya. ”

“...Iya.”

“Mari kita selesaikan ini dan kembali ke Orario. Berada di sini hanya membuang-buang waktu. ”

Riveria dan Bete memimpin anggota Loki Familia lainnya dan menyerbu ke dalam hutan. Aiz bergabung dengan mereka dalam mengejar sosok panik yang melesat melalui pepohonan.

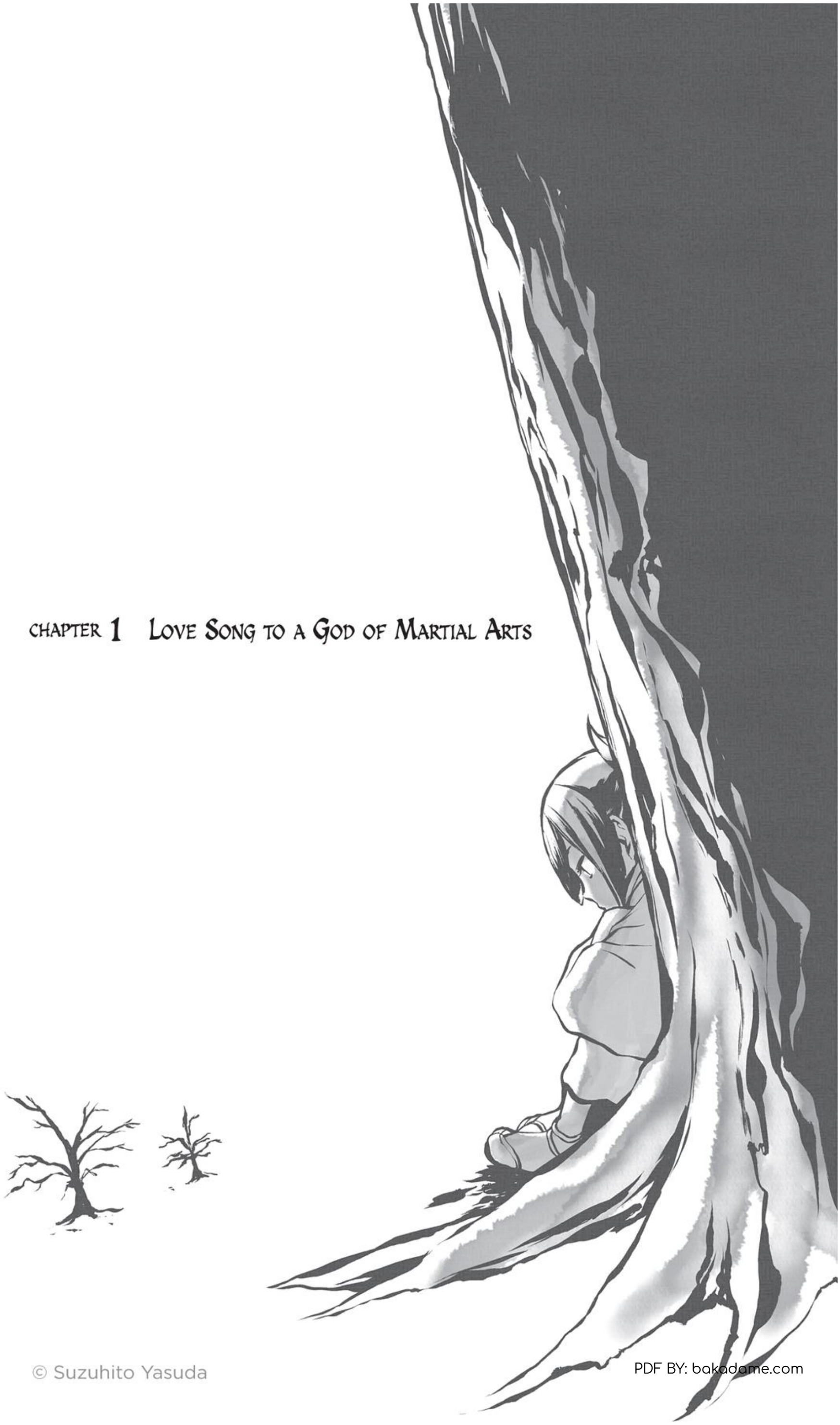
Tepat di sebelah barat daya, sebuah menara putih yang cukup tinggi untuk menembus langit berdiri seperti biasanya pada hari-hari lainnya.

Serangan oleh pasukan Rakian ini dikenal sebagai “Invasi Orario Keenam”.

PDF BY: bakadame.com

Hidup berjalan seperti biasa bagi warga Kota Labirin meskipun perang ini berlangsung lebih lama dari biasanya. Beberapa cerita kecil tanpa disadari terungkap antara dewa dan pengikut mereka.

PDF BY: bakadame.com



CHAPTER 1 LOVE SONG TO A GOD OF MARTIAL ARTS

© Suzuhito Yasuda

PDF BY: bakadame.com

“Jadi, di sinilah kamu, Mikoto.”

Dia melihatnya dalam mimpi.

Udara terasa sejuk di kulitnya saat dia duduk di akar pohon yang layu.

Diri yang lebih muda memeluk lututnya ke dadanya di bawah naungannya.
Saat itulah dia tahu itu bukan mimpi tapi kenangan.

“Apa yang salah? Apa kau lapar?”

Mikoto muda itu membenamkan wajahnya di lututnya. Dia tidak mendongak meskipun Takemikazuchi — tampak persis seperti saat ini, dengan rambut yang sama tergantung di kedua sisi wajahnya seperti kuncir kuda — memanggilnya.

Mereka berada di kampung halamannya di Timur Jauh, di belakang kuil tempat mereka tinggal. Suara mereka tergantung di udara.

“... Tuan Takemikazuchi.”

Suara gadis kecil itu keluar dari sela-sela lututnya; dia masih menolak untuk melihat ke atas.

Takemikazuchi membungkuk di depannya, dengan sabar menunggu sampai dia membuka mulutnya sekali lagi.

“Kenapa aku tidak punya ibu atau ayah...?”

Karena saya yatim piatu.

PDF BY: bakadame.com

Mikoto saat ini bisa langsung menjawab pertanyaan itu.

Bencana, wabah penyakit, dan monster.

Tidak jarang anak-anak di Timur Jauh kehilangan orang tua dan ditinggal sendirian. Sebenarnya, Mikoto adalah salah satu yang beruntung, karena dia telah dibawa ke kuil tempat dewa seperti Takemikazuchi bersemayam.

—Mereka membawanya untuk melihat festival kota yang meriah.

—Atau mungkin itu adalah pelabuhan dengan kapal di dok kering; mungkin kota besar.

Dia pernah berada di antara teman-teman seperti Ouka dan Chigusa para dewa dan dewi, tetapi yang dilihat Mikoto saat itu hanyalah orang tua yang bermain dengan anak-anak yang bahagia. Itu membuatnya merasa sedih, dan dia tidak tahan lagi.

“... Ibu dan ayah yang melahirkanmu, Mikoto, meninggalkanmu dalam perawatan kami dan melakukan perjalanan menuju yang luar biasa.”

“Akankah saya... pernah melihat mereka lagi...?”

“Yah ... Mereka mungkin tidak kembali ke dunia ini saat kamu masih hidup.”

Mungkin puluhan, ratusan tahun sebelum jiwa orang tuanya terlahir kembali.

Mikoto masih terlalu muda untuk memahami arti penuh dari kata-kata Takemikazuchi saat itu. Satu-satunya hal yang dia mengerti dengan jelas

PDF BY: bakadame.com

adalah dia tidak akan pernah melihat mereka lagi. Dia meremas kakinya lebih dekat ke tubuhnya.

“Apakah kamu kesepian?”

Mikoto muda tidak bisa menggerakkan kepalanya ke atas dan ke bawah atau ke kiri dan ke kanan.

Dia hanya mengencangkan cengkeramannya di lengannya, jari-jarinya menggali jauh ke dalam kulitnya seolah-olah dia mati-matian berusaha menahan sesuatu di dalamnya yang terancam meluap.

Takemikazuchi berlutut di samping gadis itu saat tubuhnya mulai bergetar.

Tiba-tiba, dia mengangkatnya tinggi-tinggi ke udara seolah-olah dia seringan bulu.

Mikoto mengangkat wajahnya, terkejut oleh semburan cahaya yang tiba-tiba datang dari bawah lengannya. Dia melihat dewa di bawahnya.

Mikoto, jadilah putriku.

Wajah tersenyum Takemikazuchi tercermin dari mata lebar gadis itu yang berkaca-kaca.

“Hah...?”

“Suatu hari nanti aku akan memberimu Falna-ku. Setelah itu selesai, kami akan berbagi ikatan darah seperti keluarga sejati dan keluarga . ”

“Keluarga... familia.”

PDF BY: bakadame.com

Kata-katanya tidak hanya terdengar manis, tapi juga memberikan kehangatan kepada seorang gadis yang jiwanya tidak dipenuhi apapun selain rasa sakit.

Itu karena dia bisa melihat kelembutan di mata Takemikazuchi yang diperuntukkan bagi orang tua yang sedang melihat anaknya. Dia terus memeluknya tinggi-tinggi di atas kepalanya seperti ayah yang bangga akan putrinya.

“Rasa sakit tinggal dalam roh, dan roh berdiam di dalam tubuh — itulah teori saya. Jadi saya akan mengajari Anda begitu banyak seni bela diri sehingga tubuh dan jiwa Anda tidak akan punya waktu untuk merasa kesepian. Tenanglah, Mikoto, dan bersiaplah, ”kata Takemikazuchi kepada Mikoto muda yang tertegun. Kemudian, dia tersenyum padanya dengan kepolosan seperti anak kecil. “Mikoto, apa yang ingin kamu lakukan dengan ibu dan ayahmu?”

Dia kemudian menyuruhnya untuk berbicara dari hatinya dengan kelembutan yang sama di matanya.

“Aku … aku ingin menunggang kuda dari Ayah.”

“Aku akan melakukannya sekarang. Ada yang lain?”

“S-tidur bersebelahan di kasur pada malam hari agar kita tidak kesepian.”

“Oke, malam ini kita akan melakukannya. Apakah ada yang lain? ”

“Aku ingin makan konpeitou , permen yang kita lihat di kota tempo hari!”

“A-baiklah. Serahkan padaku.”

PDF BY: bakadame.com

Permintaan sungguh-sungguh untuk permen warna-warni berkualitas tinggi membuat Takemikazuchi tersenyum.

Meskipun kuil mereka sangat miskin, Takemikazuchi akan membawanya, Ouka, Chigusa, dan anak-anak lainnya ke kota dan memenuhi janjinya hanya beberapa hari kemudian.

Anak dan dewa, yang hanya berpakaian compang-camping, saling bertukar tatapan kasih sayang dan kasih sayang.

“Tapi tidak apa-apa jika kamu lebih suka berada dalam keluarga Tsukuyomi jika kamu tidak ingin berada di dalam keluargaku—”

“Aku menginginkan milikmu, Tuan Takemikazuchi !!”

Suara keras Mikoto muda menyela dewa itu.

Pipi kecilnya memerah merah jambu, dia terus menatap ke arah ungu tua padanya.

“...Baiklah kalau begitu.”

Takemikazuchi berkedip beberapa kali sebelum akhirnya tersenyum padanya.

Dia meletakkan gadis muda itu kembali ke tanah dan mengacak-acak rambutnya.

Mikoto meremas matanya dengan erat saat jari-jarinya menggelitik. Satu air mata terakhir membasahi pipinya.

PDF BY: bakadame.com

Dia kemudian naik di punggungnya dan mereka berdua pergi untuk bergabung kembali dengan Ouka, Chigusa, dan yang lainnya yang telah mencarinya. Baik dewa maupun gadis itu tersenyum ketika teman-teman mereka datang menemui mereka.

Sejak hari itu, Takemikazuchi menjadi ayahnya, dan Mikoto dikelilingi dengan cinta.

Dan pada titik tertentu, cintanya padanya menjadi sesuatu yang sedikit lebih istimewa.

"..."

Mikoto perlahan membuka matanya.

Pancaran cahaya lembut masuk melalui jendela dan kicau burung di luar memberi tahu dia bahwa malam telah berakhir.

Dia menatap langit-langit di atas, merasa ringan dengan nostalgia karena mimpi itu. Tidak butuh waktu lama baginya untuk menyadari bahwa dia juga tersenyum.

Saat lebih banyak kenangan mengalir ke depan untuk mengisi pikirannya, dia mulai keluar dari futonnya. Zzz. Zzz. Zzz.

Suara orang lain yang masih tidur mencapai telinganya.

Melihat ke samping, dia melihat seorang gadis renart — Haruhime — tidur telentang di kasur di sebelahnya.

PDF BY: bakadame.com

Bibir Mikoto sekali lagi dengan lembut melengkung membentuk senyuman lainnya. Peristiwa seputar Ishtar Familia telah menyebabkan banyak cobaan dan kesengsaraan, tetapi berkat mereka dia telah dipersatukan kembali dengan teman masa kecilnya dari Timur Jauh. Berhati-hati untuk tidak membangunkannya, Mikoto menyibakkan beberapa helai rambut emas dari mata gadis yang sedang tidur itu dan dengan lembut membelai telinga rubahnya.

Mereka berada di sebuah kamar di rumah Hestia Familia , Hearthstone Manor. Mikoto dan Haruhime, keduanya memasuki familia melalui Konversi, telah diberikan dua kamar untuk diri mereka sendiri di lantai tiga.

Tidak ada tempat tidur di kamar ini, dan banyaknya barang dari Timur Jauh berbenturan dengan gaya benua dan desain arsitektur. Sebuah lemari dengan bingkai terbuka berdiri di sudut dengan banyak kimono warna-warni dan kain pertempuran gaya Timur Jauh tersampir di atasnya.

Meninggalkan mimpinya, perhatian Mikoto beralih dari kuil yang pernah dia panggil ke rumah ke tempat dia tinggal sekarang.

Dia melihat sekali lagi wajah tidur dari gadis yang cukup beruntung bisa bertemu kembali dengannya setelah bertahun-tahun, sebelum mengembalikan pandangannya ke jendela yang semakin terang saat itu.

“... Lanjutkan dengan hari!”

Dia meregangkan tubuh di bawah cahaya pagi.

“Lady Haruhime, bolehkah saya meminta Anda untuk menyiapkan meja?”

PDF BY: bakadame.com

“Y-ya, tentu saja!”

Aroma sedap tercium melalui ruang makan manor.

Mikoto, dengan rambut hitam panjangnya diikat ke belakang dan celemek ketat di pinggangnya, sedang bekerja keras di dapur sebelah. Beberapa ikan sedang dimasak di atas api terbuka saat dia mengaduk panci dengan sendok kayu.

Dentang dan gemerisik dari persiapan sarapannya bercampur dengan keran, ketukan, ketukan kaki Haruhime saat dia sibuk bolak-balik antara dapur dan ruang makan dengan makanan dan peralatan di lengannya.

“Lady Haruhime, kamu tidak perlu memaksakan diri terlalu keras …”

“Oh, tidak, tidak. Saya telah diterima sebagai anggota familia ini. Tolong izinkan saya melakukan ini, Nona Mikoto. ”

Haruhime saat ini mengenakan pakaian pelayan daripada kimono biasanya.

Tadinya Lilly menginginkan seorang pembantu rumah tangga, dan Haruhime dengan cepat menjadi sukarelawan— “Tolong beri aku pekerjaan yang harus dikerjakan!” – saat dia tiba.

Terlahir sebagai bangsawan dan telah menghabiskan lima tahun tinggal di rumah bordil, dia hanya memiliki sedikit pengalaman dalam membersihkan atau melayani orang lain. Namun, dia sangat ingin belajar, dan dia sekarang mengenakan blus hitam dengan celemek putih, ekor emasnya yang halus mengibaskan roknya ke depan dan ke belakang. Mikoto senang mendapat bantuannya.

PDF BY: bakadame.com

Aliansi Orario dan kekuatan Kerajaan Rakia sedang bentrok saat ini.

Hestia Familia belum dipanggil ke depan karena mereka tidak memiliki cukup anggota untuk memenuhi syarat. Oleh karena itu, hari ini adalah hari yang damai seperti hari lainnya.

“Whoa, baunya enak...”

“Jadi hari ini giliran Mikoto? Itulah mengapa itu bagus. ”

“Ah, Tuan Bell, Nyonya Hestia. Selamat pagi.”

Mikoto mencicipi supnya saat dia menyapa bocah manusia itu dan sang dewi menjulurkan kepala mereka di ambang pintu.

Semua anggota Hestia Familia bergiliran menyiapkan makanan setiap hari. Selama tidak ada kejadian drastis yang terjadi, biasanya dua atau tiga orang, termasuk dewi mereka, akan menyiapkan ruang makan untuk makan.

Beberapa jenis daging panggang atau “makanan jantan” panggang api lainnya biasanya ada di menu pada hari-hari Welf menjabat. Namun, Lilly akan menemukan cara untuk menyiapkan makanan sambil menabung sebanyak mungkin. Keistimewaan dan kepribadian setiap orang muncul dalam masakan mereka, tetapi hanya pada hari-hari Mikoto menyiapkan makanan, seluruh keluarga dengan suara bulat setuju bahwa itu lezat.

Dia telah mengembangkan keterampilannya sejak usia muda bersama Chigusa dan gadis-gadis lain di kuil, mengubah bahan apa pun yang bisa dia temukan menjadi sesuatu yang enak. Kombinasi keseriusan dan keterampilannya bersatu untuk menciptakan hidangan yang bahkan Hestia, yang terobsesi dengan puff kentang Jyaga Maru Kun, tidak bisa tidak menikmatinya.

PDF BY: bakadame.com

“Um, Nona Mikoto, sup coklat dalam panci ini... Ada apa?”

“Ini disebut sup miso .”

Bell mengintip dari tepi pot saat Mikoto menjawab dengan senang.

Itu adalah sup tradisional dari tanah kelahirannya yang menggabungkan kaldu ikan dengan bumbu yang disebut miso . Biasanya, Mikoto menyiapkan makanan menggunakan roti dan bahan-bahan yang mudah ditemukan di Orario agar sesuai dengan selera sekutunya. Namun, menurutnya mungkin menyenangkan membuat sup miso untuk pertama kalinya setelah menemukan bumbu tersebut di pasar beberapa hari sebelumnya.

Dia menjelaskan bahwa itu adalah spesialisasi tanah airnya, rasa yang dibesarkannya. Kemudian dia memberi mereka berdua sesendok “sup coklat” yang misterius. Bell dan Hestia melihat kembali, tampak terkejut.

“Rasanya... entahlah, santai.”

“Ya, ini tidak terlalu buruk. Jadi, ini yang disebut oleh anak-anak dari kampung halaman Anda sebagai makanan jiwa? ”

Mikoto sangat bahagia karena teman-temannya dapat menikmati rasa dari tanah airnya.

Bell dan Hestia tersenyum, terus menghujaninya dengan pujian.

“Nona Mikoto, kamu benar-benar koki yang baik.”

PDF BY: bakadame.com

“Ya, beberapa pria akan sangat beruntung memiliki Anda sebagai pengantinnya.”

Kemudian, semua warna menghilang dari wajah Mikoto saat Hestia mengucapkan kata-kata itu.

“B-pengantin ?!”

Warna putih seperti hantu dengan cepat digantikan oleh warna merah menyala saat gadis itu menjabat tangannya dan dengan keras menyangkal semuanya.

“A-apa maksudmu, Lady Hestia ?! Aku masih terlalu tidak dewasa untuk dianggap layak menjadi pengantin wanita Ah-ha-ha-ha-ha-ha-ha! ”

“Nona Mikoto, pisaunya! Pisau!”

“Itu berbahaya!”

Merah bit dan tertawa, Mikoto benar-benar lupa tentang perkakas tajam yang masih di cengkeramannya saat dia dengan kuat melambaikan kata-kata Hestia.

Hestia dan Bell panik dan mati-matian berusaha menangkis serangan yang tidak disengaja itu.

Kegembiraan pagi dan sarapan pagi hampir berakhir.

Hestia pergi untuk pergi ke pekerjaan paruh waktunya sementara yang lain selesai bersih-bersih. Mikoto menyimpan makanan terakhir dan pergi untuk bergabung dengan sekutunya yang sudah berkumpul di ruang tamu.

PDF BY: bakadame.com

“D-ini dia ...” Tangan Haruhime tampak gemetar saat dia dengan hati-hati meletakkan secangkir teh di depan Bell. Dia memaksakan senyum saat dia duduk di meja dan pertemuan pagi mereka dimulai.

“Hari ini, Lilly ingin mendiskusikan apakah akan membawa Nona Haruhime bersama kita ke Dungeon atau tidak...”

Lilly bertanggung jawab atas prosesnya saat semua mata di sekitar meja beralih ke renart yang duduk di sebelah Mikoto.

Masih mengenakan pakaian pelayannya, Haruhime melingkarkan ekor emasnya dengan gugup di belakangnya.

“Terus terang, Lilly ingin dia bergabung dengan kita dalam kondisi apapun. Kekuatan luar biasa yang diberikan Sihirnya kepada kita tidak perlu dijelaskan. ”

“Tapi Lady Lilly, kita tidak bisa membiarkan efek Sihir Lady Haruhime diungkapkan kepada orang lain ...”

“Tentu saja. Namun meski begitu, kehadiran Nona Haruhime akan menjadi aset berharga bagi pihak kita. Masing-masing dari kita akan lebih aman karenanya. Selama langkah diambil untuk membatasi dan menyembunyikan perapalan Sihirnya, Lilly mendukung untuk membawa Nona Haruhime ke Ruang Bawah Tanah. ”

Sihir Haruhime , Uchide no Kozuchi , langsung meningkatkan Level target.

Meskipun dia tidak bisa melakukan itu pada dirinya sendiri, kemampuan untuk membuat petualang lain naik level untuk jangka waktu tertentu sangat

PDF BY: bakadame.com

jarang. Sihir renart ini hampir mengorbankan nyawanya di tangan Ishtar Familia sebagai bagian utama dari plot mereka. Jika kabar tentang Sihirnya menyebar, hampir bisa dipastikan banyak orang akan mencoba merekrutnya untuk membantu dalam ambisi gelap mereka sendiri.

Tetapi pada saat yang sama, permata yang tidak pernah melihat cahaya siang hari ditakdirkan untuk mengumpulkan debu. Argumen Lilly masuk akal. Selama mereka berhati-hati, keuntungan memiliki dia di pesta terlalu besar untuk diabaikan. Pendapat Lilly sangat berpengaruh karena dia telah menjadi "otak" keluarga.

Orang-orang di ruangan itu mendengarkan argumen Lilly dan Mikoto — Bell tidak yakin pihak mana yang harus diambil; Kami memutuskan untuk melakukan pendekatan yang lebih maju dan bertanya langsung pada Haruhime.

"Apa yang kamu lakukan saat bersama Ishtar? Apakah mereka pernah membawamu ke Dungeon? "

"Aku ada di antara mereka, berpartisipasi dalam kegiatan rutin serta usaha sesekali jauh ke dalam Dungeon... Namun, aku terpaksa naik dengan kargo atau sepenuhnya dilindungi selama pertempuran..."

"..."

"Saya tidak pernah menghadapi monster dalam pertempuran..."

Dengan pengecualian Sihir, semua Kemampuan Dasar dalam Statusnya berada di bawah pendukung grup, Lilly. Karena dia tidak pernah harus menjaga dirinya sendiri, Haruhime tidak bisa diandalkan untuk bertahan saat ada

PDF BY: bakadame.com

dorongan. Tidak ada yang mempertanyakan bahwa dia bisa menjadi tanggung jawab dalam pertempuran.

Haruhime tidak bisa mengatakan apa-apa dalam pembelaannya dan menatap ke arah meja. Welf dan Lilly memandang gadis renart itu dengan iba.

"... Jadi apa panggilannya? Apakah dia menahan benteng saat kita pergi? "

Welf menyarankan agar Haruhime tinggal di dalam manor, seperti seorang maid sejati.

Mikoto melihat ke Bell hampir tanpa refleks.

Meskipun tidak sempurna, dia adalah pemimpinnya, dan Mikoto ingin mengetahui perasaan bocah lelaki yang pernah mempertaruhkan segalanya untuk menyelamatkan temannya.

"... Aku berjanji pada Aisha. Aku tidak tahu apa keputusan terbaiknya saat ini, tapi apakah kita membawa Nona Haruhime ke Dungeon atau tidak... aku akan... melindunginya. "

Dia mulai tersipu saat kata-katanya terhenti menjelang akhir, tetapi posisinya jelas.

Haruhime juga berubah menjadi merah jambu saat Bell terdiam. Namun Lilly tidak senang. Adapun Mikoto, ekspresinya menjadi lebih cerah dari saat ini.

Laki-laki berambut putih itu tidak bisa melihat siapa pun, matanya berpindah-pindah antara lantai dan langit-langit. Welf menyeringai padanya dan memberinya tamparan di punggung. Tidak lama kemudian semua mata kembali ke Haruhime.

PDF BY: bakadame.com

Terserah dia untuk membuat keputusan akhir.

“... Aku akan menemanimu. Aku, Haruhime, ingin menjadi aset pesta pertempuran. ”

Beberapa saat yang berat berlalu sebelum gadis itu angkat bicara dan menyatakan keinginannya.

Dia menatap Mikoto dan Bell, tekad yang terpancar dari mata hijaunya.

“Ta-karena aku... anggota dari familia ini.”

Tatapannya kembali ke meja saat semua kepercayaan diri meninggalkan suaranya.

Bell, Welf, dan Lilly saling bertukar pandang dan tersenyum sebelum melihat kembali sekutu terbaru mereka, yang dengan cemas gelisah di samping meja ruang tamu. Ekor rubah emasnya tidak pernah berhenti karena pipinya berubah menjadi warna merah jambu yang sedikit lebih gelap. Bahkan Mikoto tersenyum lebar dan tidak mengatakan apa pun yang menentang konsensus.

Pesta pertarungan lima orang.

Haruhime Sanjouno telah bergabung dengan tim sebagai pendukung dan ahli sihir.

Raungan monster menembus kegelapan yang mendominasi gua-gua jauh di bawah tanah.

PDF BY: bakadame.com

Bebatuan berwarna abu dan bebatuan besar berjejer di dinding gua. Beberapa kelelawar terbang tinggi di atas kepala, makhluk ganas mirip cacing menggerogoti dinding berbatu, dan raungan kuat taring liger memenuhi udara — para petualang memanggil satu sama lain saat mereka berjalan melalui lorong yang dipenuhi monster.

“Senjata dan baju besi semuanya siap digunakan?”

Tidak ada masalah di sini!

“Siap tempur!”

Bilah Bell dan Mikoto bersiul di udara saat mereka bersiap untuk melawan monster yang mendekat dan menjawab panggilan Welf.

High Smith telah memperbaiki dan merenovasi baju besi Bell, sekarang dalam inkarnasi kelima. Perpaduan emas dan logam putih mempertahankan kilau bahkan dalam cahaya redup. Armor ringan dirancang untuk melindungi pemakainya tanpa menghalangi kecepatan atau kelincahan mereka, dan hal itu terjadi saat Bell melepaskan serangan pisau ke monster terdekat. Mikoto dengan cepat menghabisinya dengan tusukan dari senjata sekundernya, tombak panjang. Itu menembus bulu tebal taring liger seperti kertas tisu. Raungan sekarat binatang itu menggema di seluruh gua.

Lantai lima belas Dungeon.

Party, dengan Haruhime di antara barisannya, telah langsung menuju labirin setelah pertemuan pagi itu di rumah mereka.

Bergantung pada Status petualang tingkat dua Bell dan senjata serta baju besi Welf yang baru saja ditempa, mereka dengan cepat dan efisien menembus

PDF BY: bakadame.com

level atas dan tiba di level yang belum sepenuhnya mereka taklukkan: lantai lima belas.

Haruhime, jelas kewalahan, tetap di dekat Lilly saat dia memberikan dukungan ke garis depan dengan pistol busur genggamnya. Sementara itu, tiga anggota lainnya berjuang tanpa lelah untuk menjauhkan monster yang tidak pernah ada habisnya.

“—Minotaur akan segera muncul!”

“Teriakan masuk! Li’l E, tutup telingamu! ”

Mikoto mendeteksi kedatangan lebih banyak monster di medan perang berkat skill pendeteksiannya, Yatano Black Crow. Kami menghabisi cacing penjara bawah tanah dengan pedang besarnya saat dia meneriakkan peringatan ke belakang formasi.

Garis depan, terdiri dari Bell dan Welf, dan pendukung tengah, Mikoto, maju ke depan untuk mendorong barisan monster saat siluet Minotaur yang menjulang setinggi dua meder muncul lebih dalam di dalam gua. Seperti yang telah diperingatkan Welf, para pendatang baru itu bangkit kembali dan mengeluarkan semburan suara melalui tenggorokan mereka.

“UooOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO !!”

Teriakan Minotaurus, suara yang mengancam yang membangkitkan naluri ketakutan pada makhluk yang lebih lemah dan membekukan mereka di jalurnya, meledak melalui lorong.

Lilly dengan cepat melindungi telinganya dan juga Haruhime untuk melindungi mereka dari jeritan. Sebagai petualang Level 1, para gadis akan

PDF BY: bakadame.com

kesulitan menahan efeknya. Welf, di sisi lain, mengabaikannya sambil menyeringai.

Dia menggunakan kekuatan “wadah” spiritualnya yang kuat untuk mengatasi serangan pendengaran dan bergabung dengan Bell dan Mikoto dalam serangan balik.

“—Menggunakan Pedang Ajaib!”

Lilly telah pulih dari efek lolongan dan melihat Bell melawan Minotaur. Dia menyadari bahwa lebih banyak monster beberapa saat lagi untuk bergabung dalam pertempuran, jadi dia meneriakkan peringatan kepada sekutunya. Yang lain menoleh ke belakang melalui bahu mereka tepat untuk melihat Lilly menarik sebilah pisau merah dari tas punggungnya yang besar. Bell, Welf, dan Mikoto segera menyingkir dari jalurnya.

Sebuah tebasan cepat dari belati yang berkilauan mengirimkan bola api besar yang meluncur melalui medan perang.

” !”

Ledakan kehancuran yang berapi-api memusnahkan setiap monster yang menghalangi jalannya.

Bahkan para Minotaur, yang kulitnya diketahui secara alami tahan terhadap api, dibuang bersama dengan monster kerabat mereka karena semuanya terhapus dari lorong berbatu yang hangus.

“Li’l E, jangan terlalu cepat menggunakan benda itu! Ini hanya untuk keadaan darurat — mengandalkan itu tidak akan membantu kami dalam jangka panjang! ”

PDF BY: bakadame.com

“Situasinya cukup darurat! Dungeon tidak dapat diprediksi; hanya bereaksi terhadap perubahan sudah terlambat! ”

“T-tenang saja, oke? Siap, Lilly? ”

“T-kumohon, kalian berdua — menggunakan suara keras seperti itu sekarang hanya akan memikat lebih banyak monster... Ohh.”

“Persis seperti yang dikatakan Lady Haruhime. Tenangkan dirimu. ”

Pertempuran berakhir, pertengkaran dimulai di antara mereka yang masih mendesis sisa-sisa lawan mereka. Sumber kemarahan Welf adalah ketergesaan Lilly menggunakan Pedang Sihir Crozzo sepanjang belati.

Welf telah memalsukannya dan menempatkannya dalam perawatannya sehingga bagian belakang formasi dapat melindungi dirinya sendiri, atau untuk kartu as di dalam lubang jika bencana melanda. Yang satu ini mungkin lebih lemah dari yang dia gunakan dalam pertempuran melawan Black Goliath atau yang dia tempa untuk Game Perang, tapi itu masih setara dengan kekuatan destruktif dari banyak pengguna sihir tingkat tinggi.

“Jangan bergantung pada Pedang Sihir — kamu akan menjadi lebih lemah karenanya. Kami akan baik-baik saja sendiri sekarang! ” dia dengan marah berteriak pada prum.

Lilly menanggapi dengan bersikeras bahwa tebakan biasa bisa berakibat fatal di Dungeon.

“Lebih baik memastikan keamanan sebelum dibanjiri.” Dia tidak mengubah pendiriannya. Dungeon tidak dikenal karena kelonggarannya, jadi dia

PDF BY: bakadame.com

menyatakan dengan sangat percaya diri bahwa lebih baik tidak mengambil risiko.

Kedua pandangan itu benar. Tidak ada yang salah dengan apa yang mereka katakan.

Baik Welf maupun Lilly sedang memikirkan apa yang terbaik untuk pesta itu.

Bell dan Mikoto hanya bisa tersenyum lemah sebagai tanggapan, dan Haruhime dengan takut-takut mencoba menjadi mediator di antara mereka.

Setelah situasi terkendali, semua orang mengalihkan perhatian mereka ke tugas yang ada.

“Jadi ini drop item, itu batu ajaib ...”

“Itu benar. Item jatuhkan akan masuk ke dalam ransel Lilly, jadi tolong kumpulkan batu ajaibnya, Nona Haruhime — pastikan untuk tidak menjatuhkannya. ”

“Y-ya!”

Haruhime mendengarkan instruksi Lilly saat dia berjalan melewati abu korban Pedang Sihir yang hangus dan mengumpulkan jarahan yang tertinggal.

Dia mengenakan pakaian pertempuran gaya Timur Jauh yang menyerupai pakaian pendeta wanita, yang sama yang dia pakai saat bersama Ishtar Familia — dipaksakan oleh Aisha — dan dilengkapi dengan tabung.ransel. Dia juga mengenakan jubah dari bulu salamander, sama seperti sekutunya.

PDF BY: bakadame.com

Lilly telah menyatakan bahwa dia akan melatih non-pejuang sejati “menjadi pendukung penuh” untuk pesta pertempuran mereka. Haruhime telah membungkuk berulang kali, berkata, “Aku mengabdikan diriku pada ajaranmu,” dan menerima peran barunya tanpa pertanyaan. Semacam ikatan master-dan-magang telah terbentuk di antara mereka.

Mikoto dan yang lainnya mengakui perkembangan baru ini dengan seringai lembut dan terus maju melalui Dungeon, menebas semua monster di jalan mereka.

“Kami telah membuat kemajuan yang bagus melalui lantai lima belas dan dengan kecepatan yang sangat bagus.”

“Itu sudah bisa diduga, dengan Level Tuan Bell dan keseimbangan kelompok pertempuran kita.”

“Nona Eina — eh, penasihat saya memberi kami izin untuk turun ke lantai delapan belas selama tidak ada hal besar yang terjadi.”

Lilly dan Bell menanggapi ucapan Mikoto, mengangguk saat mereka berjalan.

Lilly melanjutkan dengan komentar bahwa bagian depan formasi mereka hampir sempurna. “Kelemahan partai ini adalah kurangnya kekuatan di belakang tempat Lilly berada. Terus terang, keduanya tidak cocok. Untuk mengatasinya, Lilly ingin menambahkan penyembuh yang kuat. ”

“Dan pengguna sihir tidak akan terluka,” tambah Welf dengan acuh tak acuh, hampir seolah-olah memperingatkan Lilly agar tidak menggunakan Pedang Sihir lagi.

“Lilly sadar,” jawabnya dengan sentakan di sudut mulutnya.

PDF BY: bakadame.com

“Bagaimana dengan Nona Lyu dari bar itu? Dia juga memiliki kemampuan sihir penyembuhan yang hebat, ya? Dan sihir yang dia gunakan selama pertempuran di lantai delapan belas sangat mengesankan... Apakah dia bersedia bergabung dengan pesta kita? ”

“Tidak, aku meragukannya... A-dan Mia benar-benar menakutkan.”

Bell tersenyum tapi menolak saran Lilly. Meminta Lyu — mantan petualang yang bekerja sebagai pelayan di The Benevolent Mistress — untuk bergabung dengan mereka mungkin akan membuat marah pemiliknya, Mia. Pikiran tentang diawajah marah mengirimkan hawa dingin ke tulang punggung Bell, jadi dia menjawab dengan datar tidak.

Formasi mereka saat ini terdiri dari Bell dan Welf di garis depan, Haruhime dan Lilly di belakang, dan Mikoto mengisi peran pendukung serba bisa di tengah. Mereka berlima berjalan lebih dalam ke Dungeon, semua indra waspada saat mereka melewati lorong berbatu yang redup.

Meskipun itu juga berlaku untuk Lilly, serangan langsung dari monster pada Haruhime Level 1 yang tidak berpengalaman akan menyebabkan bencana. Berkat Yatano Black Crow milik Mikoto, mereka dapat mendeteksi monster yang mendekat dan merespons dengan tepat untuk membelanya.

“Setelah sedikit penjelajahan lagi, Lilly menyarankan agar kita kembali ke lantai empat belas. Seperti yang telah dibahas, ini akan menjadi saat yang tepat untuk menemukan sudut Dungeon yang sepi dan menguji Sihir Nona Haruhime satu per satu. ”

“Sepakat. Kami tidak ingin bingung mengalaminya untuk pertama kalinya selama pertempuran yang menegangkan... Nona Haruhime, tidak apa-apa? ”

PDF BY: bakadame.com

“Iya. Itu akan baik-baik saja. ”

“Hei, Bell, kamu pernah menggunakannya sebelumnya, kan? Apa rasanya?”

“Yah, um... Ada kilatan cahaya yang besar, dan aku merasa lebih kuat, dan aku bisa bergerak lebih cepat...”

Mikoto dengan cepat membantu semua sekutunya saat kelompok itu jatuh ke dalam formasi dan melanjutkan perjalanan melalui Dungeon.

Hampir senja pada saat Mikoto dan yang lainnya kembali ke permukaan.

Setelah berhenti untuk menukar jarahan mereka dengan uang di Pertukaran Menara Babel, mereka menuju ke Central Park, yang sudah dipenuhi dengan petualang lain yang menuju keluar dari Dungeon. Saat mereka dengan bersemangat berbicara dan berjalan ke bar atau kembali ke markas Guild, Hestia Familia memilih untuk langsung pulang.

“Oh, kamu telah kembali.”

“Tuan Takemikazuchi!”

Seorang dewa dengan gaya rambut bob sedang menunggu untuk menyambut mereka begitu mereka melewati gerbang besi dan pintu masuk utama.

Takemikazuchi tersenyum pada mereka. Mikoto sangat senang melihatnya sehingga dia berjalan ke arah dewa dengan senyuman di wajahnya yang cukup besar untuk menyaingi dewa itu.

PDF BY: bakadame.com

“Maaf, Tuan Takemikazuchi... Memintamu untuk tinggal di sini selama kami keluar.”

“Jangan pikirkan itu, Bell Cranell. Anak-anak saya sendiri mengambil cuti dari Dungeon dan menemani saya. ”

Melalui Hestia, Bell telah meminta Takemikazuchi Familia untuk tinggal di rumah mereka saat mereka keluar hari ini.

Tidak seperti ruang tersembunyi di bawah gereja lama yang pernah dimiliki Bell dan Hestia, atau gubuk di sebuah bangunan tempat Takemikazuchi Familia tinggal, Hestia Familia sekarang memiliki real estat utama dan berstatus familia kelas menengah. Jika semua anggota dan dewi mereka meninggalkan rumah mereka sepenuhnya kosong, ada bahaya yang sangat nyata dari pencuri yang masuk untuk mencuri barang atau informasi. Situasi telah berubah dari saat mereka jauh lebih tidak dikenal dan dikenali.

Itu sebabnya mereka meminta keluarga yang ramah untuk turun tangan dan mengawasi saat mereka keluar. Mereka juga meminta hal yang sama dari Miach Familia , dan situasi ini akan terus berlanjut di masa mendatang. Setiap anggota Hestia Familia sangat berterima kasih kepada pengasuh rumah mereka, terutama karena mereka melakukannya secara gratis.

“Seperti saya katakan, tidak usah dipikirkan. Kami membantu satu sama lain. Masing-masing kami manfaatkan fasilitas mandi sebagai jaminan, ”kata dewa tersebut. Yakinlah, mereka dibersihkan secara menyeluruh sesudahnya. Seluruh kelompok berbagi tawa.

“Terima kasih banyak,” kata kelompok petualang untuk terakhir kalinya.

PDF BY: bakadame.com

Kedua keluarga berencana berbagi makanan besar nanti malam, jadi Bell dan sekutunya kembali ke kamar mereka untuk melepas baju besi mereka.

“Permisi, Tuan Takemikazuchi ... Tolong ambil ini.”

Memberitahu Haruhime, yang berbagi kamar dengannya, bahwa dia akan menyusulnya sebentar lagi, Mikoto pergi untuk berbicara dengan Takemikazuchi seorang diri. Dia mengulurkan tas kecil berisi sesuatu yang berat.

Masing-masing dari mereka telah menerima bagian mereka dari uang yang diperoleh di Dungeon hari itu; ini adalah bagian Mikoto.

“Tolong kirimkan ini untuk mendukung kuil.”

Alasan Takemikazuchi dan keluarganya pergi ke Orario adalah untuk mengumpulkan uang untuk kuil di tanah air mereka.

Mikoto memintanya untuk mengirim uang itu ke kuil yang membesarkannya, tetapi dewa itu menggelengkan kepalanya.

“Tentunya ini adalah uang yang Anda peroleh untuk berjuang bersama Bell Cranell dan perusahaannya. Jangan gunakan untuk kami; gunakan itu untuk sekutumu. ”

Pergi ke Dungeon membutuhkan banyak persiapan, termasuk perbaikan senjata dan tumpukan item.

Takemikazuchi mendesak Mikoto untuk menggunakan uang ini untuk kepentingan pesta pertarungannya.

PDF BY: bakadame.com

“T-tapi hanya aku yang tidak melakukan apapun untuk membantu kuil...”

Mikoto mencoba bersikeras lagi bahwa Takemikazuchi mengambil uang itu, tapi...

“Mikoto, kamu berdiri di sini sekarang sebagai anggota Hestia Familia .”

“...!”

Kata-kata itu secara tiba-tiba mengakhiri argumennya.

Tidak ada cara baginya untuk menyangkal kebenaran yang begitu jelas. Menempatkan sekutunya saat ini dalam risiko untuk keuntungan mantan rekan senegaranya bertentangan dengan logika.

Bagaimanapun, dia telah bergabung dengan Hestia Familia untuk membayar hutang ke Bell.

Meski begitu, aku...

Kenangan tentang mimpi pagi itu melayang ke depan benaknya.

Saat Takemikazuchi memintanya untuk menjadi putrinya. Hubungan darah dari keluarga bersama; kata familia .

Dia tidak menyesal menjadi anggota keluarga Hestia. Dia bangga menjadi salah satu sekutu Bell dan dengan senang hati bertarung di sisinya. Berkat keluarga barunya, Haruhime masih hidup.

PDF BY: bakadame.com

Tapi jauh di lubuk hatinya — dia tidak ingin melupakan bahwa dia pernah menjadi bagian dari keluarga Takemikazuchi. Dia melihat ke lantai saat semua pikiran ini mengalir di kepalanya.

“... Mikoto, apakah kamu ingat hari ketika aku memintamu menjadi putriku?”

“!”

Mikoto mendongak karena terkejut. Dia telah menggunakan frase yang tepat dari ingatannya.

Takemikazuchi berdiri di hadapannya, alisnya turun saat dia tersenyum menawan — senyum kebapakan yang lembut.

“Ichor pertama yang diterima seorang anak tidak pernah hilang sepenuhnya, bahkan jika mereka melalui Pertobatan. Sama seperti Hestia yang dapat merasakan Anda melalui Berkat yang dianugerahkannya, saya juga dapat merasakan setiap napas yang Anda ambil. ”

“...”

“Kamu akan selalu menjadi putriku, keluargaku. Saya tidak akan pernah melupakan itu. Jadi tolong, jangan membuat wajah seperti itu. ”

Dia membaca perasaannya seperti buku. Melangkah ke depan, dewa dengan lembut membelai rambutnya. Gadis itu menjadi merah padam dalam sekejap mata.

Tangannya terasa lebih kecil dari yang dia ingat; dia tumbuh pesat sejak saat itu. Namun, itu masih memiliki kehangatan yang sama seperti beberapa tahun yang lalu.

PDF BY: bakadame.com

Takemikazuchi tidak menyadari sejauh mana wajah gadis itu memerah saat dia menyisir rambut hitam halusnya dengan jari dan tertawa kecil pada dirinya sendiri.

“Saya senang Anda masih peduli dengan kesejahteraan kuil. Tetapi Anda harus tahu bahwa Chigusa dan Ouka mencapai Level Dua selama pertempuran dengan Ishtar Familia . Kami baik-baik saja; tidak perlu khawatir. ”

Takemikazuchi kemudian mengingatkannya bahwa kedua keluarga akan bekerja sama di Dungeon ketika jadwal mereka memungkinkan, dan itu sudah cukup.

“Punya iman.”

Mikoto mengangkat wajahnya untuk melakukan kontak mata dengan dewa itu. Dia memberinya anggukan tegas.

“Bagus,” kata dewa itu sambil melepaskan tangannya dari kepalanya berbalik untuk pergi. Takemikazuchi dengan santai mengatakan dia akan menelepon yang lain untuk makan malam dan pergi ke lorong utama. Mikoto mengawasinya pergi sampai dia benar-benar menghilang dari pandangan.

... Sekarang aku terpisah dari keluarganya, aku...

Waktu berpisah telah memperbarui perasaan kasih sayangnya padanya, pikirnya dalam hati, pipinya masih merah jambu cerah.

Jantungnya berdebar kencang di dadanya. Dia meremas kerah baju perangnya dalam upaya untuk mengendalikan denyut nadinya, tetapi setiap hentakan bergemuruh di seluruh tubuhnya.

PDF BY: bakadame.com

“... Um, Mikoto?”

” Uwah!”

Suara lembut dari belakang hampir membuat Mikoto melompat keluar dari kulitnya.

Mendapatkan kembali keseimbangannya dan berputar, dia melihat Chigusa berdiri di belakangnya.

“Nyonya Chigusa! Sudah berapa lama kamu di sana? ”

“Umm, maaf... Cukup lama.”

Poni Chigusa biasanya menyembunyikan matanya dari pandangan, tapi sekarang poni itu terbelah sedemikian rupa sehingga Mikoto bisa melihat mata kanan gadis itu dan warna merah muda di pipinya. Dia segera tahu bahwa temannya telah melihat segalanya.

Dia telah melihat bagaimana Takemikazuchi menolak donasinya, betapa merahnya dia berubah saat disentuh dewa, bagaimana dia memandangnya ketika dia pergi — semuanya.

Meskipun Chigusa mengetahui perasaannya kepada dewa mereka, Mikoto tidak menginginkan apa pun selain menggali lubang dan mengubur dirinya saat itu juga.

“Saya sangat menyesal. Tidak ingin mengganggu sesuatu... ”

“Saya mohon, Nyonya Chigusa, jangan sepatah kata pun!”

PDF BY: bakadame.com

Mikoto biasanya sangat serius dan terus terang, tapi perasaan tertidur dari seorang gadis muda datang ke garis depan, menyebabkan dia berteriak sekuat tenaga.

Dia meremas kepalanya di antara kedua tangannya, telinganya memerah karena malu. Kedua gadis itu dekat sejak usia muda; sangat sedikit yang tidak mereka ketahui tentang satu sama lain. Namun, memalukansituasinya masih memalukan bahkan di depan salah satu sahabatmu.

Chigusa tampak menyesal dan memberi Mikoto beberapa menit untuk memulihkan posisinya sebelum mengungkapkan mengapa dia mencarinya sejak awal.

“Jadi, ini agak terlambat, tapi Ouka dan yang lainnya berencana untuk melakukan perayaan seperti biasa untuk Tuan Takemikazuchi…”

Chigusa yang biasanya pemalu bisa berbicara tentang apa saja dengan Mikoto. Kata-katanya halus dan jelas saat dia memberi tahu temannya tentang rencana yang sedang dikerjakan.

“Kami ingin mengundang Haruhime dan menyiapkan hadiah untuknya… Apa yang akan kamu lakukan?”

Perubahan topik akhirnya menjauhkan Mikoto dari perasaan malunya.

Ada kilatan tekad di matanya.

Dua hari telah berlalu sejak makan malam dengan Takemikazuchi Familia .

PDF BY: bakadame.com

Mikoto, yang menginginkan waktu istirahat setelah seharian di Dungeon, berjalan ke jalanan Orario di bawah langit pagi yang cerah.

Bell dan Welf bersamanya.

“Jadi kenapa kita disini…?”

“Maafkan aku untuk kalian berdua… tapi tolong pinjami aku bantuanmu untuk belanja hari ini !!”

Welf bergumam saat kelompok itu berjalan melalui jalan yang dipenuhi dengan banyak toko dinamis yang bercabang di North Main Street.

Mikoto menyatukan tangannya dan membungkuk berkali-kali, meminta keduanya yang harus menyerahkan waktu di Dungeon dan bengkel untuk bergabung dengannya. Bell memaksakan senyum dan mengajukan pertanyaan.

“Well, um, kamu bilang kita akan berbelanja, jadi kamu mau beli apa?”

“Sebenarnya… Ouka dan yang lainnya telah merencanakan perayaan untuk Tuan Takemikazuchi beberapa hari ini…”

Mikoto memberi tahu Bell dan Welf lebih banyak tentang perayaan yang dibuat Chigusa untuk menarik perhatiannya.

Sebelum mereka datang ke Orario, anak-anak kuil melakukan sesuatu yang istimewa untuk para dewa dan dewi pada peringatan kedatangan mereka di Bumi — mirip dengan pesta ulang tahun para dewa. Namun, karena Game Perang dan peristiwa yang melibatkan Haruhime, mereka lupa melakukan

PDF BY: bakadame.com

sesuatu untuk Takemikazuchi tahun ini pada tanggal sebenarnya hanya beberapa hari sebelumnya.

Mikoto ingin melakukan hal yang sama seperti yang direncanakan oleh teman-teman masa kecilnya: memberikan hadiah dewa mereka untuk memperingati hari istimewa itu.

“Saya selalu menaruh banyak pemikiran dan ketulusan dalam hadiah saya, tetapi tidak pernah ada cukup uang untuk sesuatu yang benar-benar hebat. Ini adalah tahun kedua saya di Orario, dan memiliki penghasilan yang layak, saya ingin memberinya hadiah yang layak. ”

“Aku mengerti... tapi kenapa kita ada di sini?”

“Oh ya! Saya ingin pendapat Anda sebagai laki-laki, seperti dia, untuk menemukan sesuatu yang akan membuat Tuan Takemikazuchi bahagia...! ”

Mikoto mencondongkan tubuhnya ke dekat Welf saat dia menjawab pertanyaannya.

Perayaan itu direncanakan besok.

“Tolong pinjami aku bantuanmu...!”

“Itu... lebih mudah diucapkan daripada dilakukan.”

“Aku, um, baiklah ... aku benar-benar ingin membantu.”

Mikoto membungkuk lebih rendah di depan kedua pemuda itu. Kami menggaruk bagian belakang kepalanya pada saat yang sama Bell sedang menggaruk dagunya. Tak satu pun dari mereka mengagumi tugas itu.

PDF BY: bakadame.com

Keduanya memikirkan hal yang sama. Pada dasarnya, mereka tidak berpikir bahwa nasihat mereka akan berguna.

Ketika datang ke Dungeon atau bengkel, Bell dan Welf sangat berpengetahuan. Namun, tidak ada yang tertarik pada hal lain. Jika ditanya apa yang disukai atau diinginkan kebanyakan pria sebagai hadiah, keduanya akan berjuang untuk mendapatkan jawaban.

“Tapi, kamu tahu, kamu sudah mengenal Tuan Takemikazuchi lebih lama dari kami. Bukankah ide Anda lebih baik dari apapun yang kami hasilkan? ”

“Y-ya, tapi...!”

“Hee-hee-hee... Selama kita di sini, sebaiknya kita melihat-lihat.”

Mikoto tidak bisa menyangkal kebenaran kata-kata Welf dan kehilangan kepercayaan untuk sesaat. Bell tersenyum canggung melihat keterkejutan di wajah gadis itu dan menyarankan mereka bertiga melihat apa yang ditawarkan area perbelanjaan.

North Main Street membentang di sepanjang sisi distrik pertama Orario. Toko-toko yang disesuaikan dengan setiap ras demi-human paling menonjol di area perbelanjaan, tetapi ada banyak toko kecil dan kios jalanan yang menjual barang-barang buatan tangan dan barang-barang menarik lainnya. Mikoto, seserius dan teliti seperti biasanya, meluangkan waktu di setiap tempat dan memeriksa setiap barang yang dijual satu per satu sebelum pindah ke toko berikutnya. Sama seperti Bell, dia hidup dalam kemiskinan sederhana hingga baru-baru ini dan tidak terbiasa memiliki begitu banyak pilihan. Dia melayang ke kiri dan ke kanan seperti gadis desa yang kewalahan di kota besar untuk pertama kalinya.

PDF BY: bakadame.com

Bell dan Welf bertukar pandangan prihatin saat mereka mengikuti dari belakang.

Matahari sudah berada di tengah langit sebelum mereka menyadarinya. Ketiga manusia itu memutuskan untuk beristirahat di bawah naungan gedung tinggi setelah membuat satu rangkaian lengkap area perbelanjaan.

“Nona Mikoto, apakah Anda melihat sesuatu yang menjanjikan?”

“A-aku tidak tahu …”

Oi.

Mikoto menjawab pertanyaan Bell dengan jujur, hanya untuk menerima pukulan verbal dari Welf.

Ekspresi minta maaf terlihat di wajahnya saat dia memutar ibu jarinya, tidak yakin bagaimana melanjutkannya.

“Kalau begitu, hadiah apa yang biasa kamu berikan padanya?”

“Saat berada di Timur Jauh, saya mengumpulkan kerang cantik, biji pohon ek, dan biji-bijian untuk membuat kalung dan benda kecil lainnya…”

Informasi itu tidak banyak membantu menyelesaikan kebingungan Mikoto.

Chigusa telah memberitahunya bahwa mereka semua akan menyiapkan hadiah individu untuk Takemikazuchi tahun ini, tapi dia tidak tahu. memilih satu akan sangat sulit… Dia duduk di sana, memeras otaknya, saat mata Bell tiba-tiba berbinar. Dia berpaling padanya dan berkata:

PDF BY: bakadame.com

“Bagaimana dengan makanan? Apakah itu pilihan? ”

“Eh?”

“Nona Mikoto, kamu benar-benar juru masak yang baik. Jadi mengapa tidak membuat sesuatu yang enak untuk pesta…? Hanya sebuah ide.”

Dia pasti ingat sup miso yang dia makan pagi itu dan membuat saran itu. Mikoto memikirkannya.

“… Kalau dipikir-pikir, tidak pernah ada banyak makanan di perayaan di kuil …”

Setidaknya, mereka tidak pernah membuat sesuatu yang semewah itu.

Kami bisa melihat roda gigi berputar di kepala Mikoto sambil berdiri di sampingnya. “Mengapa kita tidak mencoba sesuatu di sepanjang garis itu?” dia melamar. “Bagaimanapun, ini pesta. Bagaimana dengan kue? ”

“Kue…”

Bibirnya tanpa sadar menelusuri kata-katanya.

Itu bukan Timur Jauh, tapi Mikoto punya ide umum — adonan yang lembut dan halus dipanggang dalam oven dan kemudian didekorasi dengan krim dan buah … Dia merasa dia telah melihat banyak contoh ketika dia menghadiri jamuan makan. dilayani oleh Apollo.

Semakin dia memikirkannya, itu semakin masuk akal. Itu dia.

PDF BY: bakadame.com

“Saya akan mencoba ... saya akan membuat kue.”

Welf dan Bell menganggap itu ide yang bagus dan setuju.

Mikoto meminta maaf karena berjam-jam berjalan sia-sia dan mencoba mencari tahu ke mana harus pergi dari sini.

“Aku yakin kamu ingin membuatnya sendiri, tapi bisakah kamu?” Welf bertanya.

“Saya belum pernah melakukannya, jadi saya tidak bisa mengatakan dengan pasti... Tapi mungkin, kalau saya punya resep dan mencicipi sendiri dulu,” jawab Mikoto.

“Nyonya yang Baik hati menjual kue ... Menurutmu mereka akan memberi kita resep jika kita meminta?” Kata Bell.

Meskipun The Benevolent Mistress berfungsi sebagai tempat minum bagi para petualang di malam hari, tempat ini beroperasi sebagai kafe di siang hari bagi penduduk kota pada umumnya. Bell pernah makan kue di sana sebelumnya dan melakukannyayang terbaik untuk menjelaskan. Mikoto mendengarkan setiap kata dan memutuskan untuk mengunjungi The Benevolent Mistress tempat Syr, Lyu, dan banyak pelayan lainnya bekerja.

Saat itu sudah lewat tengah hari.

Mikoto memimpin kelompok itu ke West Main Street dan masuk ke The Benevolent Mistress.

Lyu ada di sana untuk menemui mereka di pintu, dan mereka menjelaskan situasinya. Bell berada di tengah-tengah negosiasi ketika orang-orang kucing

PDF BY: bakadame.com

Ahnya dan Chloe, serta gadis-gadis lainnya di staf, mendeteksi kehadiran kisah cinta yang menarik di udara dan berkumpul dengan senyum di wajah mereka. Mereka setuju untuk membantu setelah menggoda Mikoto sampai tersipu lagi. Mia masuk dan menambahkan, "Selama Anda makan siang, saya bisa melihat ke arah lain, tentu," dan memberinya izin. Koki kucing yang bekerja di dapur menuliskan resepnya dan memberikannya kepada Mikoto.

Setelah mendengarkan Ahnya dan pelayan lainnya mengeluh tentang Syr yang absen dari pekerjaan lagi, ketiga petualang itu meninggalkan The Benevolent Mistress.

"Yah, kita pasti mendapatkan untuk apa kita datang dan kemudian beberapa... tapi menurutmu kamu bisa mengambilnya dari sini?"

"Ya, terima kasih banyak, Sir Welf, Sir Bell."

"Saya senang kami bisa membantu."

Resep di tangan dan gatal untuk memulai, Mikoto mengucapkan terima kasih singkat kepada dua pemuda saat mereka pulang.

Dia membawa sebuah kotak yang berisi kue utuh. Mia agak bersikeras agar mereka membeli semuanya. Mereka telah makan beberapa potong saat berada di kafe, tetapi sekarang setelah mereka memiliki produk jadi dan resepnya, Mikoto tidak bisa menahan rasa percaya diri.

Bibir meringkuk, dia merasa seolah-olah dia selangkah lebih dekat ke tujuannya.

"Oh..."

PDF BY: bakadame.com

Ada sesuatu, Bell?

“Bukankah itu... Tuan Takemikazuchi?”

Mereka berada di tengah jalan kecil saat Bell tiba-tiba berhenti berjalan. Welf bertanya kepadanya ada apa dan dia menunjuk lebih jauh ke jalan.

Mikoto menoleh untuk melihatnya, dan tentu saja, Takemikazuchi berdiri tidak terlalu jauh.

Dia menghentikan seorang dewi dengan rambut berwarna madu yang kebetulan lewat.

“Oi, Demeter. Kamu terlihat pucat. Apakah kamu baik-baik saja? ”

“... Ya ampun, saya pasti sedikit kurang bersemangat dan tidak menyadarinya.”

“Kenapa kamu bersikap begitu tidak peduli? Ayo sekarang, tunjukkan wajahmu. ”

—Dengan itu, dia memeluk bahunya dan menempelkan pipinya ke pipinya tanpa peringatan.

“Kamu sepertinya... tidak demam.”

“Oh my my my... K-kamu tidak bisa, Takemikazuchi. Hal semacam ini untuk orang penting, bukan hanya orang di jalan. ”

“Jangan bodoh, aku khawatir karena itu kamu.”

PDF BY: bakadame.com

“…”

“Saya ingat betul siapa yang membawakan buah dan sayur segar saat anak saya kelaparan. Kami selamanya berhutang budi. ”

“… Haaa! Inilah mengapa Anda dan Miach tidak diizinkan untuk berbicara dengan wanita. ”

Pertukaran kata-kata kecil dengan Takemikazuchi sudah cukup untuk membuat Demeter tersipu.

Sang dewi pasti tidak terlihat marah ketika dia menjauh darinya dan pergi.

“…”

“M-Nona Mikoto?”

“H-hei.”

Prihatin, Bell dan Welf melirik Mikoto dan mencoba menarik perhatiannya, tetapi gadis itu berpura-pura tidak bisa mendengar mereka.

“T-Tuan Takemikazuchi! Terima kasih banyak karena telah menyelamatkan kami dari dewa-dewa mesum tempo hari! ”

“Tolong, terimalah ini.”

“Tunggu, bukankah menurutmu ini terlalu berlebihan untuk bantuan sekecil itu?”

Dua gadis manusia berlari ke Takemikazuchi beberapa saat kemudian.

PDF BY: bakadame.com

Mereka tampaknya warga biasa yang bukan milik keluarga mana pun. Keduanya mengulurkan sekantong kecil kue, pipi mereka merah jambu cerah. Dewa mencoba untuk menggunakan perbuatan baiknya sebagai akal sehat, tertawa ketika dia melangkah mendekati mereka dan menerima hadiah mereka.

Lalu datanglah pukulan terakhir. Dia dengan lembut membelai rambut mereka, dan wajah kedua gadis itu menjadi merah padam.

“……”

Remas! Kotak berisi kue berputar di genggaman Mikoto setelah dia menyaksikan kejadian dari awal hingga akhir.

“Geh!”

“Oi! Hel-looo? ”

Getaran ketakutan mengguncang duri Bell dan Welf saat jari gadis itu semakin meremas wadah itu. Tapi sekali lagi, dia tidak mengakuinya.

Dari sana, kontak fisik antara Takemikazuchi dan perempuan lain di jalan terus meningkat.

Terkadang gadis-gadis itu berinisiatif, terkadang dia melakukannya. Tua atau muda, ras atau ketuhanan tidak membuat perbedaan, setiap interaksi melibatkan derajat tertentu dari kulit. Semua wanita bereaksi dengan sangat polos, mengubah berbagai warna merah dan tersenyum kembali padanya. Bagian terburuk dari semua ini adalah tampaknya Takemikazuchi tidak tahu apa yang dia lakukan, dia juga tidak memperhatikan reaksi mereka.

PDF BY: bakadame.com

Mikoto memperhatikan semuanya dari bayang-bayang. Wanita baru tiba ketika yang sebelumnya akhirnya menjauh darinya, hampir seolah-olah dia menunjukkan betapa populernya dia dengan lawan jenis.

“……”

“Nona Mikoto? Nona Mikoto! ”

“Hei, katakan sesuatu — apa saja!”

Mikoto berdiri di sana seperti patung, poni menutupi matanya saat dia melihat trotoar batu di bawah kakinya.

Kegigihan ketakutan dari sebelumnya menjadi semburan teror saat Bell dan Welf menyaksikan racun energi gelap muncul dari tubuh gadis itu. bahu. Suara mereka yang luar biasa tinggi bergema di pinggir jalan.

Dia tidak mengatakan sepatah kata pun. Namun, aura yang terbentuk di sekitar tubuhnya menjadi lebih kuat setiap saat.

“Tuan Takemikazuchi!”

“Yah, kalau bukan Haruhime.”

-Kemudian.

“Akhirnya, saya membuat mereka benar! Silakan makan satu! ”

“ Andango … Mari kita lihat, mari kita lihat… Hmm?”

PDF BY: bakadame.com

Takemikazuchi mengulurkan tangan untuk mengambil salah satu pangsit manis dari nampan di pelukan Haruhime ketika dia melihat sesuatu yang lain. Tangannya pergi ke dagunya sebagai gantinya.

“Haruhime, kamu sudah makan sedikit, bukan?”

“Apaaa ?!”

“Ada remah-remah besar di bibirmu... Astaga, Nak. Sekarang diamlah. ”

Dia menjepit remah besar di bibirnya di antara ibu jari dan telunjuknya — dan memakannya.

“Ya, sangat manis.”

“Tuan Takemikazuchi... Melakukan hal seperti itu padaku...”

“Mereka enak, Haruhime. Aku yakin mereka akan sangat senang... Tapi ya, kurasa kau akan menjadi pengantin yang luar biasa. ”

“Eh?!... Apakah kamu... apakah kamu benar-benar percaya?”

“Memang. Anda memiliki sifat yang baik dan semangat yang rajin. Itulah yang saya inginkan dari seorang pengantin wanita jika saya bukan dewa. Ha ha ha!”

Jepret!

Mikoto pasti mendengar sesuatu pecah jauh di dalam dirinya.

Langkah, langkah, langkah. Dia tidak melihat ke atas, tapi kakinya membawanya ke depan. Dia bahkan tidak bisa mendengar Bell dan Welf

PDF BY: bakadame.com

berteriak di belakangnya. Dia sedang dalam perjalanan ke tempat Haruhime yang tersipu, kedua tangannya menempel di pipinya karena malu, berdiri di samping dewa berkepala dingin yang tertawa di sampingnya.

Mikoto?

“Nona Mikoto?”

Keduanya memperhatikan pendekatannya saat dia berhenti.

Masih diam dan diliputi aura, Mikoto merobek tutup wadah yang melengkung di tangannya dengan SHHK yang keras .

“Oh? Apa itu...?”

Takemikazuchi memiringkan kepalanya ke samping untuk melihat apa yang ada di dalam wadah. Mikoto akhirnya berbalik menghadapnya, bibirnya bergetar.

“ Tuan Takemikazuchi...”

Kepalanya tersentak saat dia mengangkat wadah itu tinggi-tinggi ke udara dan berteriak dengan segala amarahnya:

“ Tuan Takemikazuchi, dasar pelacur pria tak berotak! ”

“Bu-UOHH ?!”

Seluruh kue menghantam wajahnya, berceceran di mana-mana.

“Tuan Takemikazuchi ?!”

PDF BY: bakadame.com

Mikoto melompat menjauh darinya saat teriakan Haruhime menggema di jalan.

Itu diikuti oleh dentuman kue yang membentur trotoar di dekat kakinya.

“Mikoto kecil, bagus !!” “Kerja bagus!” “Anggap saja aku secara resmi penggemar Bayangan Abadi !!” Hujan tepuk tangan dan sorak-sorai datang dari dewa lain yang kebetulan bersembunyi di balik bayang-bayang, tetapi dia tidak mendengarnya.

Mikoto membalikkan punggungnya ke Takemikazuchi yang berwajah batu dan lari.

“Apa itu tadi ?!”

“Kenapa kau melakukan itu?!”

Welf dan Bell berhasil menyusul Mikoto setelah melesat gila-gilaan di jalanan Orario, dan mereka meneriakinya berbarengan.

Semua pelarian memberinya waktu untuk mengendalikan api di dalam hatinya. Namun, matanya dipenuhi dengan penyesalan saat dia terombang-ambing di tempat.

“M-Maaf... Tubuhku mengambil alih dan aku baru saja melakukannya...”

“Apa yang ‘baru saja Anda lakukan’ adalah memukul wajah dewa dengan kue utuh!”

“Itu menghujat! Benar-benar tidak sopan! ”

PDF BY: bakadame.com

Mikoto tampak menyusut di bawah kekuatan suara keras Welf dan Bell.

Dia tahu dia harus melakukan apa yang mereka katakan dan merenungkan keseriusan tindakannya, tapi meski begitu, panas yang memancar dari hatinya membuat lengan dan kakinya gemetar.

“Itu adalah kesalahan besar — pengabdianku tidak mencukupi... Tapi tubuhku tidak mau mendengarkanku...!”

“““...”””

“Satu-satunya pilihan yang tersisa bagiku adalah memercikkan sesuatu ke wajah Tuan Takemikazuchi...! Ini adalah kesalahanku karena tidak bisa mengendalikan dorongan itu. Saya benar-benar, sama sekali tidak berharga! ”

“““...”””

“Oh, aku bisa menendang diriku sendiri!”

Dia berlutut dan berulang kali membanting tinjunya ke permukaan jalan batu.

Bell dan Welf memandang, tidak yakin harus berkata apa. Apa itu, apa itu? terdengar suara-suara dari demi-human yang lewat di jalan, mencoba mencari tahu apa yang terjadi di tengah jalan. Banyak pasang mata tertuju pada gadis itu di ambang kehilangan akal sehatnya.

Mikoto telah melihat sekilas interaksi sosial Takemikazuchi dengan wanita lain saat mereka tinggal di kuil di Timur Jauh. Namun, tidak banyak orang di sekitarnya, karena kuil itu agak terisolasi, jadi dia tidak pernah melihat cukup banyak untuk membuatnya benar-benar kehilangan dirinya pada saat itu.

PDF BY: bakadame.com

Keadaan berbeda di Orario. Lebih banyak orang berarti lebih banyak kesempatan untuk membuat koneksi baru. Sekarang satu-satunya pemikiran di benak Mikoto adalah saat dia bekerja keras di Dungeon, Takemikazuchi sedang berjalan di sekitar kota melakukan itu ... dan itu mencabik- cabiknya dari dalam.

Dia marah pada dirinya sendiri, menyadari bahwa kemarahannya berasal dari kurangnya kebajikan dalam kata-kata dan tindakan Takemikazuchi, serta kecemburuannya sendiri. Itu hanya menambah bahan bakar ke dalam api karena dia pikir dia lebih bisa menerima.

Rasa malu mulai muncul; air mata membasahi matanya.

“Umm, eh ... Nona Mikoto?”

“Apa yang akan kamu lakukan?”

Bell mencoba menarik perhatiannya dengan lembut, tetapi Welf mengambil pendekatan yang lebih langsung dengan gadis yang menghantamkan kue ke wajah dewa.

Mata berair Mikoto terangkat dari trotoar saat dia berdiri dengan kaki yang goyah.

“Buat kue, sesuai rencana... dan minta maaf.”

Suaranya lemah dan sedih, seolah bisa terputus kapan saja. Tapi dia bisa menjawab pertanyaan itu.

PDF BY: bakadame.com

Tidak ada pilihan selain meminta maaf kepada Takemikazuchi. Namun, dia tidak tahu bagaimana dia akan bereaksi, hampir takut dengan apa yang akan dia katakan ketika dia melihatnya lagi. Badai emosi yang rumit mengamuk di dalam dirinya saat dia mengambil langkah kecewa pertamanya menuju rumah.

Duk, duk. Bell dan Welf memandang dengan mata khawatir saat dia berjalan melalui jalan belakang sendirian.

Matahari terbenam di balik pegunungan di langit barat.

Saat para petualang mulai keluar dari pekerjaan seharian di Dungeon, senja menyelimuti sebuah rumah di area rusak di salah satu blok barat Orario.

Jarak yang cukup jauh dari jalan utama, rumah terhalang dari sinar matahari langsung oleh bangunan sekitarnya. Rumah ini juga menjual barang penyembuhan, tapi sangat sedikit orang yang lewat. Lambang satu familia, garis besar dasar tubuh manusia, digantung di luar, berfungsi sebagai papan reklame, dengan kata-kata BIRU FARMASI yang diucapkan dalam bahasa umum yang dikenal sebagai Koine. Ini adalah rumah Miach Familia .

Sekelompok petualang berjalan melalui labirin rak kecil di dalam toko, mencari produk khas familia ini, ramuan ganda. Menemukannya, mereka menuju ke chienthrope wanita muda yang berdiri di belakang meja panjang. “Terima kasih…” katanyadengan lambaian tangan saat mereka meninggalkan toko. Sesaat kemudian, dua wanita muda berjalan melalui pintu kayu ganda di pintu masuk.

Membawa senjata dan berpakaian untuk bertempur, kedua petualang itu memanggil Nahza, sang chienthrope.

PDF BY: bakadame.com

“Kami kembali, pulang dari Dungeon.”

“A-kita sudah pulang...”

Satu berambut pendek, satu lagi berambut panjang. Satu pasang mata tajam dan fokus, yang lainnya malas dan mengembara. Berdampingan, mereka membuat pasangan yang menarik. Seorang dengan rambut pendek dengan jelas mengumumkan kehadirannya sementara yang berambut panjang hanya menyapa setengah hati.

Nahza yang selalu terlihat mengantuk dengan mata setengah terbuka tersenyum dan menyapa kedua remaja putri saat mereka masuk.

“Selamat datang kembali, Daphne, Cassandra...”

Kedua wanita itu, Daphne dan Cassandra — keduanya adalah petualang tingkat tiga dan mantan anggota Apollo Familia — berjalan melalui toko sampai ke konter dan meletakkan sekantong koin di atasnya.

“Sini. Penghasilan Dungeon hari ini. Kami sudah mengambil apa yang kami butuhkan untuk persiapan. ”

“Maaf atas masalah ini — terima kasih...”

“T-tidak, tidak. Kita berada di keluarga yang sama, bagaimanapun juga... ”

Nahza mengambil uang dari Daphne dan mengucapkan terima kasih. Rambut panjang Cassandra bergoyang maju mundur saat dia berbicara.

Nahza yang sampai saat ini menjadi satu-satunya anggota Miach Familia , dengan senang hati mengibaskan ekornya.

PDF BY: bakadame.com

“Bell menjadi terkenal dalam Game Perang adalah iklan yang bagus ... Semakin banyak pelanggan datang setiap hari berkat dia, jadi saya sangat senang Anda di sini untuk membantu.”

Nahza tersenyum, mengambil dua termos berisi jus dari bawah meja, dan menyerahkannya kepada kedua wanita itu.

“Apa kamu yakin familia kita adalah pilihan terbaik...? Kami memiliki cukup banyak hutang. ”

“Setelah mendengar angka konyol dua ratus juta valis itu, semua utang lain tampak manis jika dibandingkan.”

Klik, klik. Lengan kanan tiruan Nahza, airgetlám, dibuatsuara mekanis saat dia bergerak. Daphne meneguk jus dan mengangkat bahu dengan tatapan jauh ke matanya.

Baik Daphne dan Cassandra telah pergi ke acara perekrutan pertama Hestia Familia dengan harapan bisa bergabung, tetapi telah mempertimbangkan kembali setelah ledakan utang 200 juta valis keluarga itu terungkap. Jadi kedua petualang muda itu berpikir lebih baik tentang itu dan menempuh jalan panjang berliku yang akhirnya mengarah ke depan pintu Miach Familia . Setelah mengalami pertobatan, mereka sekarang secara resmi memiliki Miach sebagai dewa mereka, dan Nahza sebagai teman dan sekutu.

Cassandra sudah bertekad untuk bergabung dengan Hestia Familia , jadi dia masih sedikit kecewa dengan hasilnya.

“Ditambah, Tuan Miach adalah dewa yang agung. Dengan dewa seperti itu yang memimpin, kami tidak akan rugi jika bergabung. ”

PDF BY: bakadame.com

“Meskipun aku senang mendengarnya ... jangan jatuh cinta padanya.”

“Seolah-olah aku akan melakukannya.”

“Heh-heh-heh...”

Setelah saling bercanda, “Ngomong-ngomong...” kata Daphne saat dia melihat ke luar Nahza dan lebih jauh ke belakang meja kasir. Apa yang terjadi di sana?

Melalui pintu yang terbuka, dia bisa melihat dua dewa duduk di kedua sisi meja di ruang tamu. Salah satunya adalah pria tampan dengan rambut panjang biru laut diikat di belakang lehernya — Miach, dewa Nahza, Daphne, dan keluarga Cassandra. Dia mengenakan jubah abu-abu yang telah melihat hari-hari yang lebih baik, tanda kesulitan keuangan mereka, tetapi wajahnya dapat dengan mudah disalahartikan sebagai wajah seseorang yang lahir bangsawan.

Yang lainnya mengenakan rambut hitam dengan dua ekor kuda di kedua sisi kepalanya — dewa Takemikazuchi yang bermartabat.

“Pertemuan paling tidak berguna dalam sejarah...”

Atas catatan yang agak jengkel itu, Nahza meninggalkan Daphne dan Cassandra yang bertanggung jawab atas toko dan berjalan menuju dapur.

Kedua dewa melanjutkan percakapan mereka di ruang tamu, mengabaikan suara Nahza yang berjalan melalui gedung yang berfungsi sebagai rumah dan toko mereka.

PDF BY: bakadame.com

“—Itu yang terjadi hari ini.”

Takemikazuchi selesai menceritakan kejadian sore itu yang melibatkan Mikoto.

Setelah membawa kue ke wajah, dewa yang bingung itu meminta nasihat dari seorang teman Hestia dan sesama dewa yang hidup dalam kemiskinan.

Masalahnya: Dia tidak tahu mengapa Mikoto marah.

“…”

Miach mendengarkan ceritanya dengan saksama dari awal sampai akhir tanpa menyela. Lalu dia menutup matanya, menarik napas dalam-dalam, dan menghela napas.

Membuka matanya, dia menatap langsung ke dewa yang tidak bisa mengetahui penyebab ledakan pengikutnya dan berkata:

“—Aku sama sekali tidak tahu.”

“Saya tau?”

GEDEBUK! Gema tumpul datang dari sisi lain dari pintu yang terbuka. Daphne dan Cassandra, yang mendengar percakapan itu, masing-masing membanting kepala mereka ke tiang kayu terdekat pada saat yang bersamaan.

Kedua dewa itu melihat sekeliling sejenak, sedikit bingung. Cassandra memijat sisi kepalanya yang berdenyut-denyut saat Daphne bergumam, “Seberapa padat mereka …?” Mereka mungkin dewa, tapi kurangnya kepekaan Miach dan Takemikazuchi membuat mereka pusing.

PDF BY: bakadame.com

“Inilah mengapa pengikut Lady Hestia menjadi frustrasi…”

Nahza?

Dengan membawa dua cangkir teh yang telah disiapkannya di dapur di atas piring, Nahza berjalan ke ruang tamu.

Dia mengabaikan raut wajah Miach dan meletakkan satu cangkir di depan mereka masing-masing.

“Aku merasa kasihan padanya … untuk Mikoto.”

“Oh…?”

“Jika kamu benar-benar tidak mengerti… Aku tidak akan menyuruhmu untuk berhati-hati, tapi…”

Pundak Takemikazuchi bergerak tidak nyaman di bawah tatapan Nahza.

Pada saat yang sama, Miach merasa bahwa chienthrope juga melibatkan dirinya dalam hal ini ketika Nahza melirik ke arahnya. “Apasalah?” Dia bertanya. Dia tidak menanggapi, hanya menghela nafas di depan dewa nya. Setelah selesai, Nahza sekali lagi melakukan kontak mata dengan Takemikazuchi.

“Pikirkan baik-baik, dan terimalah apa pun yang mungkin Anda temukan…”

Takemikazuchi tetap tidak bergerak saat kata-kata manusia itu terngiang di telinganya. Kemudian dia melipat tangan di depan dada beberapa saat kemudian.

PDF BY: bakadame.com

Uap mengepul dari cangkir teh di depannya di atas meja, dan wajah lembut dewa itu terpantul di permukaannya.

Hari perayaan Takemikazuchi telah tiba.

Mikoto mulai membuat kue di dapur manor pagi itu.

Dia telah melakukan beberapa upaya kemarin setelah kembali ke rumah, tetapi tidak satupun dari mereka yang berjalan sesuai rencana. Dia bahkan meminta Welf dan Bell untuk mencicipi kreasinya, dan masing-masing menghabiskan sisa malam itu tidak jauh dari kamar kecil. Kemuraman mulai merasuk, tapi dia dengan cepat menampar pipinya dengan kedua tangan dan menyuruh dirinya untuk fokus.

Dia memaksakan kejadian kemarin dari kepalanya dan berkonsentrasi sepenuhnya pada tugas yang ada.

“Maafkan gangguannya, Nona Mikoto... Tentang pertemuanku dengan Tuan Takemikazuchi kemarin, aku, um...”

“Tidak masalah, Nyonya Haruhime. Saya tidak keberatan sama sekali. ”

“Bukan itu yang aku maksud ... Mikoto, itu—”

Aku bilang aku tidak keberatan!

Mikoto bahkan tidak melihat ke arah Haruhime saat dia berjalan ke dapur, fokus sepenuhnya pada adonan di tangannya.

PDF BY: bakadame.com

Haruhime tidak yakin bagaimana menanggapi nada kasar Mikoto dan berdiri di sana dengan ekspresi minta maaf di wajahnya. Renart itu meninggalkan dapur beberapa saat kemudian.

Hestia dan Lilly melihat percakapan singkat itu dari kejauhan dan sangat bingung sampai Bell mempercepat mereka. Merekaekspresi bingung dengan cepat berubah menjadi frustrasi pada Takemikazuchi, tetapi mereka tetap diam dan memutuskan untuk tidak ikut campur.

Mikoto mengusir semua pikiran yang menyimpang dari benaknya dengan mengikuti resep kue Nyonya Yang Baik hati sedekat mungkin. Pertama-tama, memanggang adonan dalam panci logam, biasanya digunakan untuk nasi, di atas api terbuka, lalu mengumpulkan semua permen dan buah... Dan kemudian kue yang mengesankan selesai.

Dihiasi dengan banyak jenis berry, tidak ada yang menyangka kue bergaya benua ini dibuat oleh seseorang dari Timur Jauh.

“Sudah selesai, tapi...”

Dia berdiri di depan mahakaryanya, tetapi sekarang semua pikiran yang menyimpang itu muncul kembali.

Tidak ada lagi yang bisa dilakukan. Mikoto bertahan di dapur sampai langit mulai gelap. Waktu perayaan sudah tiba, jadi dia memasukkan kue, piring, dan semuanya, ke dalam kotak dan bersiap-siap.

Meninggalkan manor, dia berjalan melalui jalan memutar Orario menuju rumah Takemikazuchi Familia sambil dengan hati-hati memegang kotak di tangannya.

PDF BY: bakadame.com

Lampu batu ajaib menyala saat langit semakin gelap, menggemakan keadaan pikirannya. Banyak perasaan berbeda menariknya sampai dia mencapai tujuannya.

Perumahan komunitas tua dan kumuh yang biasa dia sebut rumah terletak di jalan sempit di bagian barat laut kota. Saat ini, Takemikazuchi dan lima anggota keluarganya yang tersisa tinggal di sini. Cahaya membanjiri jendela ruang tamu — mungkin perayaan sudah berlangsung?

“Maafkan intrusi ...” kata Mikoto saat dia membuka pintu dan berjalan masuk dengan ekspresi ketidakpastian di wajahnya. Tetap setia pada tradisi Timur Jauh, dia melepas sepatunya. Dia agak kaget dengan kenyataan bahwa tidak ada yang keluar untuk menyambutnya. Namun demikian, dia berjalan melalui pintu masuk dan menyusuri aula sempit.

Sesampainya di pintu yang menuju ke ruang tamu, dia berhenti, menarik napas dalam-dalam, dan membukanya.

Sebentar lagi, pop!

“—Eh?”

Suara menyenangkan keluar dari atas kepalanya, dan pita panjang warna-warni dan confetti jatuh di sekelilingnya seperti salju sebelum dia tahu apa yang sedang terjadi. Kelopak bunga asli jatuh melewati bahunya.

Dia hanya bisa berdiri di sana, berjuang untuk melihat tampilan yang hidup.

Sudah waktunya kamu datang.

“Selamat datang, Mikoto.”

PDF BY: bakadame.com

Teman-temannya menyambutnya dengan tepuk tangan dan kata-kata yang ramah.

Ouka, Chigusa, tiga anggota Takemikazuchi Familia lainnya , dan bahkan Haruhime tertawa sendiri melihat ekspresi kaget Mikoto. Mereka telah berhasil menciptakan kembali kusudama Timur Jauh — sebuah bola origami yang diisi dengan apa pun yang diinginkan pembuatnya dan yang bisa dibuka dengan seutas tali — dan menggantungnya di langit-langit.

Ruangan itu didekorasi dengan lampu batu ajaib dengan berbagai warna dan bunga tiruan di dinding. Ada juga tumpukan makanan kecil tergeletak di atas meja. Jyaga Maru Kun sangat menonjol.

Disambut seolah-olah dia adalah bintang hari itu, Mikoto berdiri dengan kue di pelukannya, lebih bingung dari sebelumnya.

“Apa... apa artinya ini...? Hari ini adalah hari Tuan Takemikazuchi, bukan...? ”

“Tentu saja, itu benar... tapi alasan utama kita berkumpul di sini hari ini adalah untuk memberimu pengantaran yang tepat.”

Mikoto melihat ke setiap teman masa kecilnya secara bergiliran sampai Ouka yang tersenyum menceritakan rahasianya.

Dia mungkin pergi hanya satu tahun, tapi mereka berencana mengadakan pesta perpisahan untuk Mikoto sejak dia pergi ke Hestia Familia .

Mereka ingin ini menjadi kejutan, jadi mereka menyamarkan acara tersebut sebagai perayaan tahunan Lord Takemikazuchi dan bahkan melibatkan Haruhime.

PDF BY: bakadame.com

Rahang Mikoto ternganga saat kucing itu keluar dari tas. Dia menatap masing-masing sekali lagi.

“Haruhime meminjamkan bantuannya untuk menyiapkan makanan ini … Katanya dia juga ingin membantu merayakan reuni kita.”

“… Aku juga ingin memperingati kepergian Nona Mikoto.”

Ouka melakukan yang terbaik untuk menahan tawa saat Haruhime tersenyum pada Mikoto seperti bunga mekar di sebelahnya.

Sekali melihat pangsit yang ada di atas meja, dan Mikoto akhirnya menghubungkan titik-titik itu mengapa dia bertemu dengan Takemikazuchi sehari sebelumnya.

“Lord Takemikazuchi yang menyarankan agar kami mengadakan pesta perpisahan.”

Gelombang energi gugup melewati Mikoto segera setelah Chigusa mengucapkan kata-kata itu.

Teman-temannya menyingkir untuk membuat jalan saat Takemikazuchi maju.

Begitu banyak emosi menyerang hatinya sekaligus sehingga Mikoto tidak bisa bergerak, apalagi mengatakan apapun. Dewa itu berhenti tepat di depannya dan dengan lembut meletakkan tangannya di atas kepalanya.

“Ahh… Maafkan aku untuk kemarin.”

PDF BY: bakadame.com

Senyuman kecil muncul di bibirnya melihat keterkejutan di wajah gadis itu. Ekspresi Takemikazuchi melembut dan bahunya tenggelam.

“Sejujurnya, aku masih tidak yakin apa yang aku lakukan sehingga pantas mendapatkan reaksi seperti itu... tapi pada akhirnya, aku melakukan sesuatu yang membuatmu kesal, bukan?”

“...!”

“Bahkan di Timur Jauh, aku sering melakukan hal-hal yang membuatmu kesal.”

“I-itu tidak begitu!”

Mikoto kembali ke dirinya sendiri ketika Takemikazuchi mulai meminta maaf, dan dia menggelengkan kepalanya dengan keras.

“Ini aku, ini semua salahku! Salahku karena aku marah padamu, salahku aku merasa marah... Bahwa aku cemburu !! ”

Episode ini telah menyebabkan kesusahan Takemikazuchi, membawa lebih banyak rasa malu dan rasa bersalah ke dalam badai emosi yang berputar-putar di dalam dirinya.

Air mata mulai mengalir dari matanya, wajahnya menjadi merah padam saat dia menjelaskan bahwa dia tidak berhak untuk merasa kesal, marah, atau cemburu.

Tapi dia tidak memiliki keberanian untuk memberitahunya apa yang sebenarnya terjadi di hatinya. Dia merasa dia juga tidak punya hak untuk melakukan itu.

PDF BY: bakadame.com

“Tidak, bukan salahmu. Karena aku tuhanmu, dan juga ayahmu. ”

Tatapan Mikoto tertuju pada lantai, tapi kata-kata Takemikazuchi membuat matanya terbuka lebar.

“Jika ada sesuatu yang ingin kamu katakan, katakanlah. Saya akan menerima apapun dan segalanya. Untuk itulah keluarga, bukan? ”

Kemudian dia tersenyum dan menambahkan bahwa itu satu-satunya cara baginya untuk memperhatikan sesuatu.

Perlahan, sangat lambat, Mikoto mengangkat kepalanya. Pipi semakin gelap saat itu, bibirnya terbuka dan tertutup terus menerus tanpa ada suara yang keluar. Meskipun dia terpisah dari familia, mereka cukup peduli padanya untuk mengadakan pesta perpisahan. Mereka masih keluarganya, dan mengetahui hal itu menghangatkan hatinya.

Terima apa yang dia katakan — apakah dia benar-benar?

Jika itu benar, dia menginginkannya. Untuk tidak hanya menerima tetapi juga menanggapi.

Dia ingin mendengar apa yang akan dia katakan tentang melampaui hubungan mereka sebagai ayah dan anak, sebagai sebuah keluarga.

Dia ingin mengetahui pikiran sebenarnya dari dewa yang telah dia alami begitu banyak masalah selama bertahun-tahun.

Bibir gemetar, telinga Mikoto memerah saat detak jantungnya berdebar kencang.

PDF BY: bakadame.com

Chigusa, Ouka, dan anggota familia lainnya menyadari apa artinya itu dan menunggu kata-kata Takemikazuchi berikutnya dengan nafas tertahan.

Mikoto mengesampingkan harga dirinya dan membangun keberanian sebanyak yang dia bisa kumpulkan.

“Tuan Takemikazuchi, aku— !!”

“Mikoto, aku punya hadiah untukmu. Tunggu di sini. ”

Ada sedikit kepuasan diri dalam suaranya saat Takemikazuchi berpaling darinya dan berjalan ke sudut ruangan, tidak menyadari tingkat determinasi Mikoto yang sekali seumur hidup.

Mikoto membeku, patung merah tua di depan pintu masuk. Ouka dan yang lainnya menatap dewa mereka, kecewa dengan ketepatan waktu yang mengerikan.

Aliran air mata mengalir di pipi Mikoto. Tidak menyadari tatapan cemas, Takemikazuchi kembali padanya dengan senyum puas di wajahnya dan memberikan hadiah padanya.

“Hadiah perpisahan.”

“Eh…?”

Sebuah pedang kecil sepanjang belati ada di tangan kanannya yang terulur.

Dia memegang satu sama lain di tangan kirinya, tapi warnanya berbeda.

PDF BY: bakadame.com

“... Pria dan wanita, sepasang pedang yang serasi.”

Suara Mikoto bergetar.

“Itu benar,” jawab Takemikazuchi dengan anggukan puas.

“Saya menggunakan uang yang diperoleh dari pekerjaan paruh waktu saya tanpa melibatkan keluarga... dan, ya, pinjaman juga.”

Keheranan memenuhi wajah Mikoto dengan pengakuan itu.

Ouka dan Chigusa juga tidak mengetahuinya. Mereka sama terkejutnya dengan Mikoto.

“Saya mendengar bahwa Hestia berhutang untuk mendapatkan pisau untuk Bell Cranell. Saya tidak mencoba menyaingi dia, tapi saya pikir saya harus bisa melakukan sesuatu pada level itu juga... Saya tidak menganggap peminjaman itu menarik, tapi saya... ”

Dia memejamkan mata menjelang akhir, tersandung kata-katanya. Rona merah samar muncul di wajah Takemikazuchi.

Sementara itu, Mikoto menatap pedang kecil di tangan dewa saat dia mengakui persaingannya dengan dewi muda.

Satu hitam, satu putih. Bentuknya seperti katana , bahkan sarungnya dirancang dengan baik dan berkualitas tinggi.

Tanda tangan Goibniu Familia diukir menjadi masing-masing; keduanya dibuat khusus.

PDF BY: bakadame.com

Mata beludru gelap Mikoto mulai bergetar dan lembab.

“... Sesuatu untuk putriku yang cantik, hadiah kecil.”

Senyuman yang dia berikan padanya mematahkan apa yang tersisa dari bendungan, mengirimkan lebih banyak air mata daripada sebelumnya mengalir di wajahnya.

Takemikazuchi ragu-ragu sejenak, memaksakan senyum di depan gadis yang menangis itu. Dia mengambil satu langkah ke depan dan menekuk lututnya sehingga matanya sejajar dengan mata Mikoto.

“Laki-laki adalah Tenka, perempuan Chizan... Aku memberikan yang ini untukmu sekarang, dan aku akan menggendong yang lain.”

Dengan kotak di pelukannya, Mikoto tidak bisa mengambil pedang darinya, jadi Takemikazuchi menyelipkan pedang hitam seukuran belati — betina, Chizan — ke dalam sabuk di pinggangnya.

Setelah memastikan itu aman, dia menatap mata Mikoto yang masih bocor.

“Dan yang satunya akan menjadi milikmu pada hari kamu kembali kepada kami,” katanya. “Jadi, pastikan kamu kembali.”

Menunjukkan padanya pedang putih, Tenka, Takemikazuchi tersenyum sekali lagi.

“Saya akan menunggu selama saya harus, Mikoto.”

Lebih banyak air mata mengalir saat Mikoto menutup matanya.

PDF BY: bakadame.com

Perasaan hangat dan menyenangkan membengkak di dalam hatinya dan tumbuh menyelimuti seluruh tubuhnya. Mata masih tertutup, dia tersenyum kembali padanya.

Dia membayangkan saat ketika kedua bilah akan bersatu kembali.

Itu akan menjadi hari dimana dia akan mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya, yang tidak bisa dia katakan malam ini.

Dia akan menjadi seseorang yang layak membawa kedua bilahnya.

Lain kali, pasti, dia akan mengutarakan pikirannya.

“-Iya!! Tolong tunggu aku! ”

Pipi licin dengan air mata, kegembiraan sejati muncul di ekspresinya.

Dia bertukar senyuman dengan Takemikazuchi, secara langsung.

Chigusa, Ouka, Haruhime, dan kelompok lainnya yang mengelilingi keduanya tidak bisa membantu tetapi mengikutinya.

“Um, ini... ini kue... jadi, Tuan Takemikazuchi, semuanya bersama...”

“Oh, terima kasih, Mikoto! Sekarang, kalian semua — mari kita gali! ”

“Ya!” Terdengar suara mereka serempak.

Takemikazuchi mengambil kotak itu dari Mikoto yang masih terisak saat ruangan menjadi hidup. Orang-orang itu tidak bisa menunggu lagi dan berada di sekitar meja dalam sekejap mata, tangan terulur.

PDF BY: bakadame.com

Chigusa, Haruhime, dan gadis-gadis lain berkumpul di sekitar Mikoto. Semuanya saling bertukar pelukan, senyuman, dan tepukan di punggung. Bintang malam itu menyeka air matanya dengan lengannya dan balas tersenyum pada teman-temannya.

Cahaya dari lampu batu ajaib di luar masuk melalui jendela ruang tamu.

Rasanya seperti kembali ke kuil. Rumah kecil mereka dipenuhi dengan tawa.

Sinar matahari yang hangat menyinari langit biru jernih.

Tanda-tanda awal musim panas telah tiba di Orario. Sebuah pedang bersinar di bawah sinar matahari dari atas saat itu bersiul di udara.

Rumah Hestia Familia , taman milik bangsawan.

Mikoto sendirian, meneteskan tetesan keringat saat dia berlatih teknik bertarung di antara rerumputan hijau dari rumput, semak, dan pepohonan.

Memutar, berguling, dan menebas seperti ninja, dia memegang erat hadiah Takemikazuchi Chizan di genggamannya.

“Pendapatku tentang Tuan Takemikazuchi telah meningkat... sedikit...”

Bell dan Welf menyaksikan latihan Mikoto dari bayangan lorong di dekatnya. Nahza berbicara di samping mereka.

Dia datang ke manor untuk mengantarkan barang-barang yang dipesan Hestia Familia . Mendengar tentang apa yang terjadi kemarin sepertinya

PDF BY: bakadame.com

membuatnya dalam suasana hati yang baik. Bahkan ekornya bergerak maju mundur dengan lebih antusias dari biasanya.

“Agak khawatir sebentar di sana. Mau tidak mau kita merasa seperti kita kehilangan sesuatu yang penting, ”kata Welf sambil berdiri dengan tangan di atas pilar kayu.

“Tapi Nona Mikoto kembali berhubungan baik dengan Tuan Takemikazuchi. Dia pasti terlihat bahagia… ”Bell, tepat di sebelahnya, memasang senyum ceria.

Seringkali, Mikoto berhenti berlatih, mengagumi pedang di tangannya, dan menyeringai.

Dia tampak bersemangat tinggi. Bell dan Welf mengawasinyadan berbagi senyum kecut yang riang. Di sisi lain, Nahza menyipitkan matanya ke arah gadis itu. Sementara dia mengagumi Takemikazuchi karena menyiapkan senjata untuk Mikoto sendiri, ada kekhawatiran lain.

“Tapi kau tahu…”

Perlahan tapi pasti, sudut mulutnya miring ke atas.

“… Dia melakukan hal-hal seperti itu sepanjang waktu seolah-olah itu bukan apa-apa. Saya pikir itu sebabnya orang menyebutnya tidak peka. ”

Membagi sepasang pedang pria dan wanita antara dewa dan pengikut seperti yang baru saja dilakukan Takemikazuchi.

Pedang perempuan untuk perempuan, dan pedang laki-laki untuk laki-laki.

PDF BY: bakadame.com

Itu hampir seperti—

” Sebuah cincin pertunangan. Dewa cenderung menyebutnya ‘proposal’. ”

“...Yah begitulah.”

“Ah, ha-ha-ha-ha...”

Welf mengusap lehernya dengan tangan yang bebas. Tawa kosong keluar dari mulut Bell sebelum dia bisa menahannya.

Sangat mudah untuk mendapatkan ide yang salah sebagai penerima sesuatu yang mendekati lamaran pernikahan. Ketiga pengamat itu memikirkan hal yang sama.

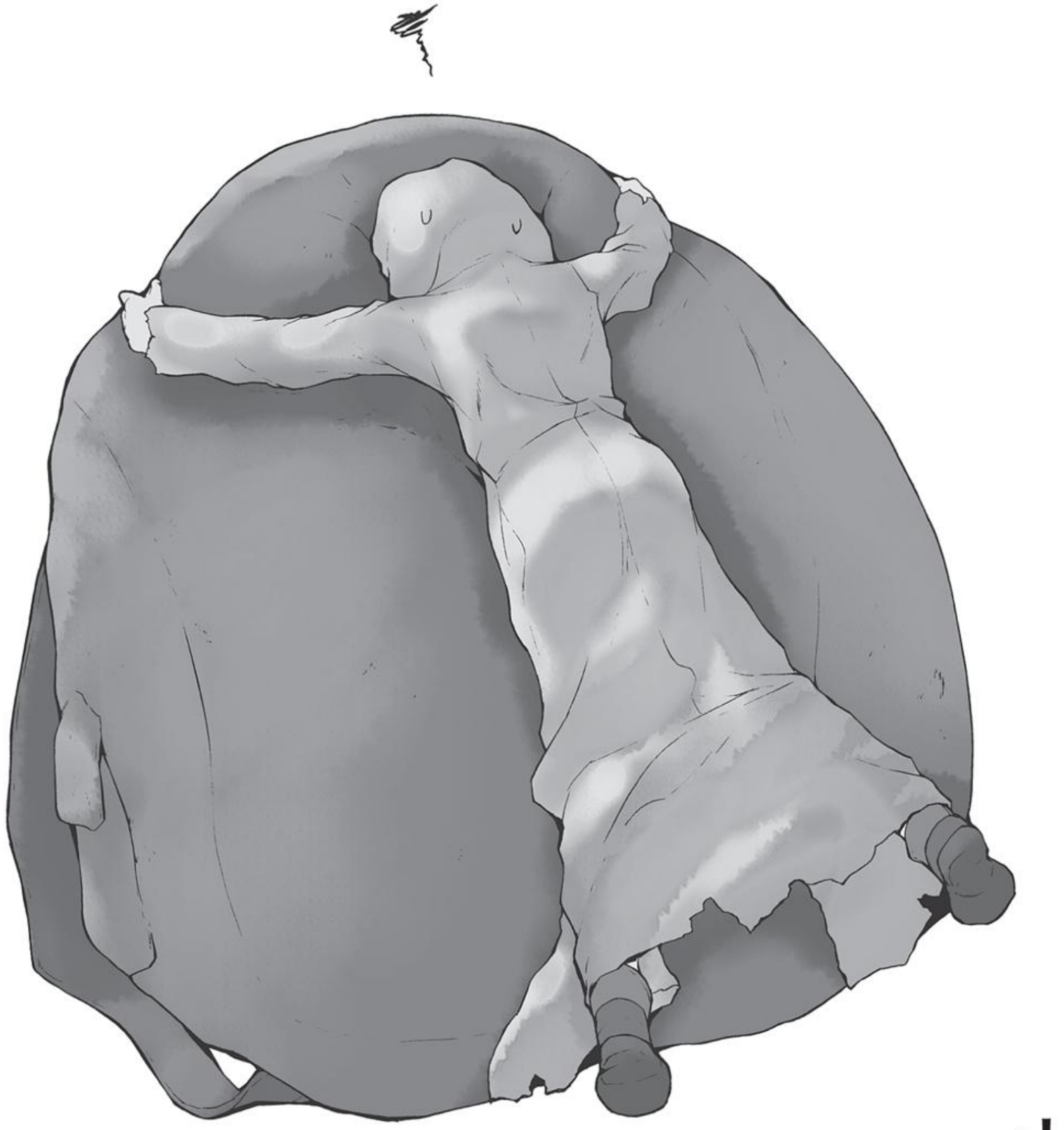
“Semua orang! Mengapa Anda tidak bergabung dengan saya dalam pelatihan jika Anda punya waktu—? ”

Mikoto menghentikan ayunan latihannya, berbalik menghadap para penonton, dan melambai.

Dengan separuh perempuan dari pasangan itu dengan kuat dalam genggamannya, senyuman sejelas langit di atas mekar di wajahnya.

PDF BY: bakadame.com


© Suzuhito Yasuda
PDF BY: bakadame.com



CHAPTER 2 THE PRUM'S PROPOSAL

© Suzuhito Yasuda

PDF BY: bakadame.com

Lima puluh kirlo ke timur dari Orario.

Sementara kehidupan berjalan seperti biasa di balik tembok kota yang jauh, Aliansi masih sibuk berurusan dengan pasukan Rakia.

“Gahh, aku sangat bosan. Fiiiinn. Akhiri ini sudah, yaaaa. ”

Pertempuran telah dimulai lima hari lalu.

Loki Familia telah membangun markas operasi mereka di sebuah tempat terbuka di tengah dataran. Di sana mereka memiliki pemandangan yang indah, dari pegunungan Alb yang keras sampai ke tepi Hutan Dalam Seoro. Sementara bendera Loki Familia berkibar tinggi di atas kepala mereka, mereka terus mengawasi pergerakan musuh.

Seorang dewi dengan malas berbaring di atas beberapa kursi yang berbaris berdampingan di bawah tenda terbesar di dalam pangkalan. Finn, sementara itu, membungkuk di atas peta besar yang membentang di atas meja. Dia tersenyum datar pada dirinya sendiri.

“Saya hanya ingin melakukan itu ...”

Sendirian dengan dewi di dalam tenda, Finn mempelajari lokasi potongan berbeda di atas peta.

Gerakan mereka tampak setengah hati, terlalu bimbang.

“Maksudnya apa?”

PDF BY: bakadame.com

“Mereka menyebabkan keributan yang cukup untuk mendapatkan perhatian kita tapi tidak pernah benar-benar menyerang... Bahkan jenderal mereka, yang setara dengan petualang lapis kedua kita, menolak untuk menunjukkan wajah mereka. Pasukan mereka mengambil satu langkah maju dan kemudian tiga langkah mundur. Sekutu kita tersebar terlalu tipis untuk mengejar mereka. Kita tidak bisa terus begini. ”

Jika Rakia memiliki satu keunggulan dibandingkan aliansi petualang yang kuat, itu adalah jumlah.

Tak perlu dikatakan bahwa banyak keluarga besar tinggal di dalam Orario, tetapi tidak ada yang memiliki tenaga untuk menandingi seluruh negara. Ini mungkin era kualitas daripada kuantitas, tetapi mengalahkan lawan dengan jumlah masih merupakan strategi yang layak.

Bahkan jika keluarga Orario mengerahkan kekuatan mereka untuk melenyapkan semua batalyon kecil yang memutus perdagangan Orario dan melumpuhkan ekonominya, mereka pasti akan mengejar musuh terlalu jauh, memperpanjang garis tipis mereka hingga mencapai titik puncak.

“Jadi pasukan utama bersembunyi di suatu tempat, dan orang-orang yang kita lawan sekarang hanyalah gangguan?”

“Itu tidak bisa sepenuhnya dikesampingkan, tapi...”

Finn dengan enggan menjawab Loki, yang tidak menunjukkan minat sedikit pun, atau repot-repot mengingat, informasi yang masuk sejak dimulainya perang. Saat itulah anggota Loki Familia yang lain berlari ke markas dan memasuki tenda.

Jenderal, saya mendapat konfirmasi.

PDF BY: bakadame.com

“Kerja bagus, Raul. Apa yang terbaru dari Port Meren? ”

“Segalanya tampak normal. Tidak ada penampakan armada atau bahkan kapal yang mencurigakan, dari Danau Lolog hingga tebing. ”

Finn mendengarkan laporan bawahannya dan berbalik menghadap peta. Tangannya pergi ke sisi barat Orario, berlawanan dengan lokasi markas mereka di peta, dan dia menyingkirkan semua batu dari danau, sampai ke garis pantai.

“Jadi tidak ada kemungkinan serangan melalui laut…”

Loki turun dari tempat tidur kursi daruratnya dan bergabung dengan Raul di samping peta. Mereka dapat melihat bahwa Finn telah menandai lokasi pertempuran pertama dan menunjukkan lokasi dari banyak batalion Rakia dengan bidak merah. Pasukan yang dikirim Finn untuk mengejar diberi tanda biru.

“Tampaknya musuh kita ingin menghentikan perang ini… Mereka ingin menyebarkan pasukan Orario sekecil mungkin, menghancurkan pasokan dan moral kita, lalu menyelesaikan sebagian besar pertempuran di luar kota.”

“Ahhh, mengerti. Jadi itulah yang terjadi. ”

Loki menyeringai saat Finn menyusun strategi Rakia sepotong demi sepotong dan tiba di tujuan akhir mereka.

Prum jenderal tertawa kecil dengan berbagai ekspresi yang melewati wajah dewanya.

PDF BY: bakadame.com

“Mari kembali ke kota untuk sementara waktu. Apapun yang dicari musuh, itu ada di sana. ”

“Lagu ke telingaku!” Loki dengan gembira bertepuk tangan, bersukacita atas kebebasan barunya.

“Raul, kami mundur. Sebarkan beritanya ke semua unit. Tinggalkan bendera kita di tempatnya. Rakia tidak tahu kita pergi. ”

“A-apa kamu yakin, Jenderal...? Jika kita mengabaikan bagian depan... ”

“Kami punya alasan bagus untuk kembali ke kota. Saya ragu Persekutuan akan mengeluh. ”

Finn mengabaikan ekspresi kaget bawahannya dan mulai mengemasi barang-barangnya.

“ Freya Familia bisa mengurus sisanya.”

“Hee-hee-hee! Dia tidak bisa mengatakan tidak pada Persekutuan karena semua yang terjadi dengan Ishtar. Rubah betina bodoh itu ditampar dengan penalti yang sangat tinggi. Mereka bisa menangani semua pekerjaan kotor! ”

Loki sangat senang, karena Dewi Kecantikan tertentu tidak akan punya pilihan selain mematuhi perintah Persekutuan. Dia bisa menurunkan semua pekerjaan yang membosankan ke keluarga dewi itu. Sekelompok kecil utusan bergegas keluar dari pangkalan untuk mengirimkan perintah kepada komandan lapangan. Loki Familia melakukan retret penuh kurang dari satu jam kemudian.

Adakah keluarga kuat yang masih tersisa di Orario?

PDF BY: bakadame.com

“Hmm... Dari yang besar... mungkin hanya ada anak Phai-Phai.”

“ Hephaistos Familia ? Itu sempurna. Saya akan meminta mereka membantu juga. ”

Setelah membahas beberapa hal lagi dengan Loki, Finn pergi untuk mengawasi tahap akhir penarikan mereka.

Sama seperti selama ekspedisi ke Dungeon, anggota peringkat bawah familia dengan cepat membongkar pangkalan, mengemasnya ke dalam kotak kargo, dan membawa semuanya dengan mudah. Satu-satunya perbedaan adalah, kali ini, di bawah langit biru cerah. Mereka mengarahkan pandangan mereka pada menara putih yang menjulang tinggi ke barat.

“Umum! Butuh sesuatu untuk diminum? Atau mungkin makanan? Saya baru saja menangkap babi hutan! Haruskah aku memanggangnya untukmu? ”

“Oh, um, aku harus menolak, Tione. Jika Anda menyalakan api, pastikan tidak ada asap. ”

“Akan dooo!”

Dengan perunggu, kulit berwarna gandum dan rambut hitam panjang, Amazon Tione Hyrute mengenakan perlengkapan perang minimalis yang nyaris menutupi dada subur dan kulit mulusnya. Finn memberikan senyum kosong kepada komandan lapangan Amazonnya saat dia melewatinya lagi.

Tiona melontarkan pandangan yang berteriak, “Lagi ?!” pada kakak kembarnya, Tione, yang tidak berusaha menyembunyikan niatnya. Ini adalah

PDF BY: bakadame.com

kejadian umum di Loki Familia , jadi Aiz dan anggota lainnya terbiasa dan berhati-hati untuk tidak terlibat.

Finn menunggu badai sampai orang lain menarik perhatian Tione dan dia pergi.

“Finn, apa rencanamu setelah kita kembali?”

“Oke untuk menunggu pesanan baru di rumah?”

Setelah Tione pergi, peri Riveria dan kurcaci Gareth datang untuk berbicara dengannya.

Finn berbalik menghadap dua pemimpin Loki Familia lainnya dan membuka mulut untuk berbicara.

“Aku akan mengeluarkan pesanan lebih awal, jadi bisakah aku memiliki sedikit waktu istirahat, Riveria, Gareth?”

Oh?

“Nah, itu baru. Punya sesuatu yang perlu diurus? ”

Riveria dan Gareth melirik prum dengan ragu, tapi dia hanya tersenyum kembali pada mereka.

“Aku sudah berpikir untuk melihat sesuatu untuk sementara waktu sekarang …”

Mata Finn, biru seperti permukaan danau, menyipit saat dia melihat tembok kota Orario yang besar di kejauhan.

PDF BY: bakadame.com

“Ada satu ‘misi’ lain yang tidak memiliki kemajuan sama sekali, terlepas dari kenyataan bahwa saya adalah seorang petualang, dan saya akan memeriksanya.”

“Halo. Lilly ada di sini—. ”

Prum membuka pintu yang tidak pas dengan bingkainya dan memasuki sebuah rumah kecil.

Matahari nyaris tak terlihat di ufuk timur.

Ransel besar yang diikat ke bahunya, dia membayar mengunjungi pegadaian Gnome Trader. Melewati ruang tamu yang berantakan di belakang ruang pamer utama, dia dengan cepat melihat pemilik tempat; dia hampir tidak bangun dan menyesap air panas dari cangkir seperti anak yang grogi.

Glug, Glug, Glug. Dia bisa mendengar air mengalir melewati janggut putihnya dan di antara bibirnya.

“Oh, kalau bukan Lilly ... Pagi.”

“Selamat pagi. Tapi tolong bersihkan dan duduk tegak sebelum minum air panas. Lilly tidak akan lama di sini. ”

Tanpa topi merah biasanya, kepala gnome yang botak benar-benar terlihat. “Tentu, tentu,” jawabnya, bergumam pada dirinya sendiri saat dia turun dari kursinya. Lilly meletakkan ranselnya dan mulai menyiapkan toko untuk bisnis sementara pemiliknya mencuci mukanya.

PDF BY: bakadame.com

Lilly pernah tinggal di sini di Gnome Trader sampai Hestia Familia memperoleh rumah baru di Game Perang.

Situasinya dengan Soma Familia telah memuncak dua bulan lalu, dan dia membutuhkan tempat tinggal. Dia akrab dengan toko ini sejak dia sering mencuri item dari petualang lain dan menjualnya untuk mendapatkan uang. Namun, pada hari itu, dia tiba di toko dan berkata, “Tolong biarkan Lilly tinggal di sini sebagai ganti pekerjaan.” Pemiliknya belum pernah melihat wajah aslinya, tapi dia menaruh semua keyakinannya padanya sebagai pribadi.

“Cinder Ella,” Sihir Lilly, memberinya kemampuan untuk mengubah penampilan fisiknya sesuka hati, dan itu adalah pertama kalinya dia membiarkannya melihat seperti apa dia. “Anda beruntung; Aku sudah lama ingin sekali bekerja di sini, ”katanya, dan langsung mempekerjakannya. Dia datang untuk memeriksanya lebih awal setiap pagi dan membantu di sekitar toko sebelum pergi ke Dungeon, lalu lagi sebelum pulang setiap malam — sebagai cara untuk membayar hutang terima kasihnya — sejak saat itu.

“Aku merasa sedikit bersalah karena kamu datang setiap hari seperti ini bahkan ketika keluargamu tumbuh begitu besar.”

“Jangan khawatirkan Lilly — khawatirkan kesehatanmu dulu, Mr. Bom. Lilly tidak bisa mengurus semuanya jika kamu pingsan karena terlalu banyak bekerja seperti terakhir kali. ”

“Tidak tahu apa yang akan kulakukan tanpamu. Kakek ini tidak layak. ”

Nama pemilik toko itu Bom Cornwall.

Ras peri tidak dikenal karena individualitas, tetapi dia memiliki kepribadian yang bersemangat. Ketangkasan dan penglihatannya yang luar biasa

PDF BY: bakadame.com

membuatnya betah di Orario. Ketika Lilly bertanya kepadanya mengapa dia memilih untuk tinggal di kota daripada di alam, dia hanya menjawab, “Kakek ini adalah yang terburuk dari yang terburuk dalam hal peri.”

Dia mencari nafkah dengan menilai barang-barang yang masuk ke toko, membelinya dengan harga semurah mungkin, dan menjualnya untuk mendapatkan keuntungan.

“Sarapan ini disiapkan di rumah Lilly pagi ini — pastikan untuk makan semuanya. Juga, lampu di ruang penyimpanan rusak, jadi Lilly mengganti batu ajaib itu. Stok permata di brankas hampir habis, jadi sebaiknya masukkan lebih banyak. ”

“Ah, ahhh, terima kasih…”

Sedikit terintimidasi oleh efisiensi Lilly, gnome itu mengenakan topi merah khasnya. Kepala botak tersembunyi, matanya yang bulat menatap gadis yang berdiri lebih tinggi darinya.

“Pergi ke Dungeon lagi hari ini?”

“Iya. Kita harus mencapai lantai enam belas hari ini! Seperti yang kau tahu, keluarga Lilly sedang berkembang pesat! ”

Senyum berseri muncul di wajahnya saat dia berbicara. Memikirkan sekutunya yang ramah dan dapat diandalkan, dia menambahkan, “Lilly akan melakukan yang terbaik untuk tidak menahan mereka!”

Dia melakukan beberapa hal lagi di sekitar toko sebelum melirik jam. Sudah saatnya dia bertemu Bell dan sekutunya yang lain di tempat biasa mereka di pangkalan Menara Babel.

PDF BY: bakadame.com

“Bapak. Bom, tolong jangan lupa makan makanan yang dibawa Lilly. ”

“Saya tidak akan, saya tidak akan. Semoga harimu menyenangkan.”

Selamat tinggal sampai malam ini! Dia menjawab dengan senyuman masih di tempatnya dan melambai saat dia keluar pintu.

“... Dia bisa tersenyum seperti itu sekarang, ya.”

Pemiliknya bergumam sendiri, matanya tertuju pada pintu yang dilewati Lilly.

Tanpa kemampuan yang mereka miliki di Zaman Kuno, para gnome telah jatuh ke peringkat terbawah dari para peri, tetapi dia masih merupakan anggota ras yang dianggap paling dekat dengan para dewa itu sendiri.

Lilly mengira masa lalu rahasianya masih tersembunyi, tapi matanya melihat melalui penyamarannya.

Suasana nostalgia memenuhi pandangannya. Rambut putih di janggutnya mengacak-acak saat senyum bahagia tumbuh di bibirnya.

Bulan tergantung tinggi di atas rumah Hestia Familia , Hearthstone Manor.

Kembali dari Dungeon, semua orang telah selesai makan malam bersama. Sekarang mereka bergiliran pergi ke kamar Hestia untuk menerima pembaruan Status.

Mereka setuju bahwa memeriksa Status mereka harus dilakukan setiap minggu, seperti malam ini. Kecuali salah satu dari mereka memiliki keadaan

PDF BY: bakadame.com

khusus, Hestia akan melihat Falna mereka satu per satu pada hari yang dijadwalkan.

Sekarang giliran Lilly. Dia agak gugup melihat seberapa banyak excelenya akan berkurang, sekarang Haruhime telah bergabung dengan familia, dan memperlihatkan punggungnya.

“Semua selesai.”

Duduk tanpa atasan di kursi, Lilly menarik kemejanya kembali ke atas kepalanya saat Hestia menuliskan Status terbarunya di selembar kertas.

Lilly melihat detail yang telah diterjemahkan oleh dewi ke dalam bahasa Koine, bahasa umum Orario.

Lilliluka Erde
Tingkat Satu

Kekuatan: I 81 Pertahanan: H 123 -> 124 Keluwesan: G 232 -> 236 Agility: F 383 -> 388 Magic: E 402 -> 404

(Sihir)

“Cinder Ella”

Sihir Pergeseran Bentuk
Target akan mengambil bentuk yang dibayangkan pada saat mantra itu dibuat.
Akan gagal tanpa gambar yang jelas.
Imitasi disarankan.
Trigger Spell: “Bekas lukamu adalah milikku. Luka saya adalah milik saya. “
Mantra Rilis: “Stroke of midnight’s bell.”

PDF BY: bakadame.com

(Ketrampilan)
“Artel Assist”

Aktif secara otomatis ketika berat yang dibawa melebihi level tertentu.
Jumlah bantuan sebanding dengan berat yang dibawa.
“... Haaaaah...”

Nafas kekecewaan yang panjang dan lambat keluar dari bibir Lilly.

Satu pandangan pada pertumbuhan Kemampuan Dasarnya mengecewakan.

Lilly tidak pernah mengira bahwa excelia senilai setengah tahun akan cukup untuk naik level, tapi...

Ada periode enam bulan ketika, sebagai anggota Soma Familia , Lilly tidak pernah menerima pembaruan Status karena keadaan di dalam grup itu.

Setelah menjalani Konversi untuk berpartisipasi dalam Game Perang, dia akhirnya menerimanya. Meskipun ekspektasinya rendah, sayangnya nilai excelia setengah tahunnya tidak sebanyak itu. Level Kemampuan Dasarnya masih menempatkannya di antara petualang kelas bawah. Setiap pembaruan Status sejak itu serupa dengan yang ini.

Tidak masuk akal jika Status level rendah meningkat pesat hanya dalam enam bulan.

“Pendukung, saya mengerti rasa frustrasi Anda, tapi...”

“Lilly mengerti; dia adalah seorang pendukung. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Status pendukung meningkat paling lambat. ”

PDF BY: bakadame.com

Faktanya, Lilly telah menjadi pendukung sejak awal karena dia tidak berprestasi sebagai seorang petualang. Tumbuh dengan lambat tentu tidak membantu.

Tanggapannya agak dingin terhadap Hestia, yang telah menusuknya tangannya sendiri sehingga dia bisa menggunakan ichor untuk Lilly. Dia membelakangi dewi yang simpatik dan meninggalkan ruangan.

Dia tiba di ruang tamu setelah berjalan melalui lorong lantai pertama.

Welf dan sekutunya yang lain berkumpul dalam lingkaran bahagia, dengan bersemangat mendiskusikan dan membandingkan Status yang tertulis di kertas di tangan mereka.

Kedatangannya menandakan bahwa itu adalah giliran Bell untuk pembaruan; dia yang terakhir. Lilly berpikir untuk bergabung dengan lingkaran segera setelah Bell pergi, tapi... dia melihat sekilas pantulan punggungnya di jendela dan berhenti.

Jubahnya yang biasa tergantung di kamarnya. Kemejanya sekarang adalah untuk bersantai. Bagian punggung bawahnya tidak tertutup, dan dia bisa melihat beberapa hieroglif hitam yang membentuk Statusnya.

Melihatnya di depan mata membuat alisnya tenggelam menjadi ekspresi tegas.

“Aku penasaran untuk beberapa lama...”

Dia bergabung dengan lingkaran di ruang tamu segera setelah dia melihat Bell dan Hestia kembali dari pembaruan Statusnya yang lengkap, dan dia dengan cepat mengungkapkan apa yang ada di pikirannya.

PDF BY: bakadame.com

“Mengapa Status kami terlihat?”

“Ah, aku juga bertanya-tanya tentang itu.”

“A-Aku juga … Aku merasa aneh bahwa Lady Hestia tidak berusaha menyembunyikannya.”

“Saya yakin itu adalah kebijakan dalam keluarga ini… Apakah saya berasumsi terlalu banyak?”

“Hah…? Ada cara untuk menyembunyikan Status ?! ”

Pertanyaan Lilly mendapat tanggapan langsung dari Welf, Mikoto, dan Haruhime, yang masing-masing pernah menjadi bagian dari familia lain. Hestia terpana — Bell juga memberikan “Eh?!” Yang terkejut – jadi Lilly menjelaskan bahwa ada cara bagi dewa untuk “mengunci” Status.

Itu adalah teknik yang digunakan para dewa untuk menjaga agar hieroglif di punggung anak-anak mereka tidak terlihat dengan mata telanjang. “Kunci” ini dibuatyakin bahwa informasi berharga yang terkandung dalam Status dilindungi dari pengintaian.

Hephaistos, Takemikazuchi, Ishtar, dan bahkan Soma yang tidak berguna tahu bagaimana menggunakan teknik penyembunyian Status ini. Hestia, yang baru saja datang ke Gekai, sangat terkejut dengan informasi ini.

“Jadi itu sebabnya… Aku belum pernah melihat Status di salah satu Amazon berjalan di sekitar kota… Aku selalu mengira mereka menggunakan cat tubuh.”

PDF BY: bakadame.com

“T-sekarang setelah kamu menyebutkannya, Nona Eina berkata aku harus selalu ‘mengunci’ sehingga orang lain tidak dapat melihat Statusku... Kurasa dia tidak berbicara tentang mengunci pintu rumah sama sekali...”

“Aku akan, eh, bertanya pada Hephaistos atau seseorang lain kali aku melihat salah satu dari mereka...”

Orang lain di ruangan itu dengan lembut menggelengkan kepala, sementara pikiran Bell dan Hestia telah diledakkan oleh akal sehat seperti itu. Saat itulah Lilly akhirnya bergabung dengan lingkaran itu.

“Apa tidak apa-apa jika Lilly melihat Status semua orang?”

Tentu, tidak masalah.

“Tentu saja.”

“Ini adalah milikku.”

Dengan Lilly bertanya dengan sopan, Kami, Mikoto, dan Haruhime masing-masing menyerahkan surat-surat mereka padanya.

Welf Crozzo
Tingkat Dua

Kekuatan: I 67 -> 70 Pertahanan: I 50 -> 53 Keluwesan: I 78 -> 82 Agility: I 36 -> 38 Magic: I 57 -> 61

Menempa: Saya

Mikoto Yamato

PDF BY: bakadame.com

Tingkat Dua

Kekuatan: H 133 -> 134 Pertahanan: H 129 -> 130 Keluwesan: H 178 -> 181
Agility: H162 -> 167 Magic: I 84

Kekebalan: I

Haruhime Sanjouno
Tingkat Satu

Kekuatan: I 8 -> 9 Pertahanan: I 32 Keluwesan: I 15 Agility: I 23 -> 26 Magic: E 403 -> 405

Oke, jadi ini normal...

Melihat bahwa tingkat pertumbuhannya setara untuk lintasan, dia melewati lembarannya sendiri di sekitar lingkaran.

Begitu semua orang melihat mata Lilly, semua mata tertuju pada bocah yang datang terakhir.

Merasakan tekanan karena menjadi pusat perhatian, Bell menjadi bingung.

Menggaruk kepalanya dengan tangan kirinya, dia tidak membuat keributan dan memasukkan kertasnya sendiri ke tengah lingkaran.

Bell Cranell
Tingkat Tiga

Kekuatan: F 377 -> 391 Pertahanan: F 389 -> 396 Kelincahan: F 377 -> 392
Agility: D 583 -> 594 Magic: F 352 -> 360 Luck: H Imunitas: I

PDF BY: bakadame.com

“‘‘ ‘‘‘... ’’’ ’’’

Tidak ada yang bisa mengatakan sepatah kata pun saat mereka menatap Status Bell. Kemampuan Dasarnya telah meningkat lebih dari lima puluh poin. Tentu saja, Bell berada di Level yang lebih tinggi. Tetap saja, dia telah meningkat lebih dari siapa pun.

Sesuatu yang aneh sedang terjadi.

Mereka bertarung di Dungeon yang sama melawan monster yang sama. Benar, dia telah memberikan lebih banyak pukulan selama pertempuran dan mungkin memiliki jumlah pembunuhan yang lebih tinggi, tetapi tidak cukup untuk menjelaskan perbedaan pertumbuhan seperti itu.

Masing-masing dari mereka menganggapnya agak misterius setiap kali topik pertumbuhan Bell yang luar biasa cepat muncul, dan hari ini mereka bersatu dalam keingintahuan mereka.

Serius, apa yang terjadi denganmu?

“B-beats me...”

Welf memegang selembar kertas di tangannya dan menekan masalah itu. Menilai dari reaksi anak laki-laki berambut putih itu, dia benar-benar tidak tahu.

Ditanya tentang kecepatan pertumbuhannya yang tidak biasa oleh begitu banyak orang sekaligus, Bell jelas merasa tidak nyaman karena dia tidak punya jawaban untuk mereka.

PDF BY: bakadame.com

“Lilly mengira itu bukan bakat alami Tuan Bell dan lebih banyak semacam kekuatan khusus di tempat kerja ...”

Memastikan Welf dan Bell tidak bisa mendengar, Lilly berbisik pelan kepada Mikoto, Haruhime, dan Hestia, melihat mereka dari sudut matanya.

Dewi muda itu memejamkan mata dan bersiul seperti anak kecil yang mati-matian berusaha menjaga rahasia. Setitik keringat membasahi pipinya.

Lilly memutar matanya ke arah Hestia sebelum melakukan kontak mata singkat dengan setiap anggota familia lainnya — kecuali Bell.

Maksudnya sederhana: Hari ini, kami menemukan kebenaran.

“Ini sudah sangat larut. Siapa pun yang selesai hari ini harus melompat ke dalam bak mandi. ”

Kami mengambil langkah pertama.

Dia memutar bahu dan lehernya, meregangkan tubuh saat dia berbalik menghadap anak laki-laki itu, dan berkata, “Bell, kenapa kamu tidak masuk dulu?”

“Aku, um, sudah mandi di Babel...”

“Tapi aku sudah menyiapkan mandi malam ini. Akan sia-sia jika tidak menikmatinya, Sir Bell. ”

Kata-kata Mikoto membuat Bell merasa sedikit bersalah.

PDF BY: bakadame.com

Hestia melangkah untuk mencoba dan melindunginya, tapi tatapan tajam Lilly menghentikan langkahnya.

“T-tapi apakah tidak apa-apa bagiku untuk pergi dulu? Semua orang telah bekerja sangat keras ... Jika itu akan sia-sia, mengapa tidak bergabung dengan saya, Welf? ”

“Ada yang harus kulakukan di bengkel.”

“Saya harus menyiapkan bahan untuk sarapan besok.”

“A-, um, itu... Ekorku butuh perawatan!”

Alasan Welf dan Mikoto meluncur dari lidah mereka, hampir seolah-olah mereka telah merencanakannya. Tanpa ragu, masing-masing meninggalkan lingkarandan mulai menuju tujuan mereka. Di sisi lain, renart terpaksa berimprovisasi. Begitu dia menemukan sesuatu, Haruhime berbalik dari lingkaran sambil memegang ekornya dengan canggung di kedua tangannya, mencabut rambut-rambut yang lepas.

“Lilly ingin membicarakan sesuatu dengan Lady Hestia.”

“Eek ...” terdengar suara sang dewi, jelas terintimidasi oleh tatapan setengah mata Lilly.

Semua orang dengan jelas menyuruh Bell untuk terus maju. “Nah, kalau begitu ...” katanya sambil berbalik dan meninggalkan ruang tamu.

Semua orang kembali ke lingkaran saat anak laki-laki itu menghilang, dan mereka mengepung dewi mereka.

PDF BY: bakadame.com

“Nah, Lady Hestia, jika Anda tahu sesuatu tentang ‘pertumbuhan’ Tuan Bell, tolong katakan. Hari ini kami menginginkan kebenaran. ”

Hestia tidak bisa berkata-kata saat Lilly melangkah ke peran kepemimpinan dan mulai menanyainya.

Kepalanya berputar, sang dewi mencari ke segala arah, hanya untuk melihat dia benar-benar dikelilingi. Bahkan lebih banyak butiran keringat mengalir di wajahnya sampai dia akhirnya menyerah. Mengambil nafas dalam-dalam, dia mendesah panjang.

“Kurasa tidak masuk akal menyembunyikan sesuatu dari anggota keluarga yang sama ... Baiklah, aku akan memberitahumu.” Dia dengan cepat menambahkan, “Tapi itu tidak meninggalkan ruangan ini, mengerti?” sebelum mengungkapkan rahasia “pertumbuhan” Bell —meskipun menyakitkan baginya untuk melakukannya.

Saat itulah Lilly dan yang lainnya mengetahui tentang Skill anak itu.

“Liaris... Freese...?”

Suara Lilly yang lembut dan tertegun mengikuti penjelasan Hestia tentang Skill Bell, Liaris Freese.

Semua orang dikejutkan oleh Keterampilan Langka yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan seorang petualang. Tapi terlebih lagi, detail Skill yang lebih halus membuat mereka tidak bisa berkata-kata.

-Pertumbuhan yang cepat.

PDF BY: bakadame.com

—Keinginan yang terus berlanjut menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

—Keinginan yang lebih kuat menghasilkan pertumbuhan yang lebih kuat.

Skill itu secara langsung dipengaruhi oleh perasaan yang mengintai di dalam hati bocah itu.

Perasaan itu — perasaannya pada Aiz — telah menjadi kekuatan pendorong di balik kenaikannya yang luar biasa cepatnya ke jajaran petualang teratas.

“Jadi pada dasarnya dia jatuh cinta pada Putri Pedang itu membuatnya tumbuh lebih kuat seperti tidak ada hari esok?”

“Lintang pukang...?! Y-yah, kurasa itu benar... ”

“Yang ... di hati Tuan Bell ...”

Welf membenarkan bahwa dia memahami Liaris Freese dengan benar setelah Hestia terdiam. Sementara itu, Haruhime dan Lilly tidak bisa menyembunyikan betapa terkejutnya mereka dengan wahyu itu.

Bell Cranell lebih dari sekedar tertarik pada Aiz Wallenstein.

Fakta itu menghilangkan semua angin dari layar mereka.

Ada alasan mengapa dia berusaha keras. Aku tahu itu, tapi...

Bahkan ketika dia pertama kali bertemu dengannya, Lilly tahu pasti ada sesuatu di balik motivasinya untuk bekerja begitu keras di Dungeon, sehingga ada tujuan tertentu.

PDF BY: bakadame.com

Namun, untuk berpikir bahwa tujuannya adalah mengejar wanita terkenal itu, Kenki...

Mempertimbangkan usianya, tidak terlalu aneh baginya untuk memendam kasih sayang pada lawan jenis, tapi ... mengetahui tentang bagaimana dia dan Aiz bertemu, dengan Aiz menyelamatkannya dari Minotaur, membuat mata berwarna kastanye Lilly bergetar. .

“A-apa Sir Bell tahu tentang ini? Apa kau tidak memberitahunya apa-apa? ”

“Bocah itu tidak bisa menyimpan rahasia untuk menyelamatkan hidupnya. Jika ada yang mendesaknya untuk informasi tentang Keterampilan Langka, segera semua orang akan tahu. Dalam hal ini, lebih baik menyimpannya dalam kegelapan... Dan dia tidak akan pernah mengatakan itu semua berkat menjadi mesra untuk Wallenssesuatu! ”

Percakapan Mikoto dan Hestia melewati telinganya.

Seolah-olah jiwanya terputus dari tubuhnya. Segala macam pikiran dan emosi mengalir dalam hatinya, tapi lengan dan kakinya tetap diam secara tidak wajar. Jantungnya merobek dadanya yang sederhana.

Lilly menghela napas dengan goyah dan mengucapkan kata-kata yang tidak bisa dia lakukan tetap di bawah. “N-Lady Hestia, bisakah kau menerima... ini?” Bahkan saat dia gagap, dia mempertanyakan dewi nya.

Dia tahu bahwa Hestia memiliki perasaan terhadap Bell yang melampaui cinta dewa untuk anak-anaknya. Apakah dia akan membiarkan situasi ini berlanjut? Itu pertanyaannya.

PDF BY: bakadame.com

“... Bell sendiri mengatakan dia ingin menjadi lebih kuat. Dia membuat keputusannya. Aku tidak bisa memaksa diriku untuk menghentikannya begitu aku melihat betapa dia sangat menginginkannya. ”

Dia tidak bisa memadamkan tekad anaknya. Lilly terkejut dengan kata-kata Hestia.

“Tapi itu tidak berarti aku akan membiarkan dia memilikinya! Tidak pernah, tidak dalam sejuta tahun! Suatu hari dia akan memperhatikan saya; Aku akan membuatnya memperhatikanku... !! ” Hestia mengepalkan tinjunya, gemetar.

Pernyataan dewi mereka di depan umum membuat Welf dan yang lainnya menjauh secara refleks. Di saat yang sama, Lilly memandang Haruhime.

Renart bisa merasakan tatapannya yang melekat. Haruhime, dengan mengenakan kimono biasa, menghindari kontak mata, melirik ke kiri dan ke kanan sebelum akhirnya turun ke lantai.

Dia menyatukan kedua tangannya di atas kain yang mengepul di sekitar dadanya.

“A-aku hidup sebagai pelacur ... Aku tidak punya hak untuk menjalin hubungan asmara dengan Tuan Bell.”

“...”

“... T-tapi sebagai selirnya — tidak, sebagai one-night stand, bahkan yang seperti aku...!”

HEY, HEY, HEY!

PDF BY: bakadame.com

Wajah mantan pelacur itu memerah saat dia tanpa disadari melepaskan bom ke dalam lingkaran. Sang dewi bangkit, bergemuruh dengan sekuat tenaga.

“M-maafkan saya yang terdalam!” Haruhime menjerit, menyembunyikan kepalanya di balik kedua lengannya.

“Apa kau benar-benar mengira aku akan membiarkan itu ?!” lanjut Hestia, suaranya yang menggelegar bergema di seluruh ruangan.

Sementara olok-olok Hestia dan Haruhime berlangsung selama beberapa waktu, Lilly terasing di dunianya sendiri.

Bell punya seseorang yang spesial.

Dia tidak pernah secara serius berpikir bahwa / itu ada kemungkinan dia bisa berada di sisinya, tetapi berita mengejutkan itu masih memotong dalam-dalam. Lilly tidak bisa berkata-kata karena perasaan bocah itu cukup kuat untuk menciptakan Skill. Dia hanya bisa berdiri di sana, lesu.

Lilly kembali ke kamarnya tak lama setelah kejadian malam itu, benar-benar lupa mandi. Dia langsung pingsan ke tempat tidurnya tetapi tetap terjaga, tidak bisa tidur.

Dia menatap langit-langit kamarnya, otaknya bekerja dengan kecepatan penuh. Hatinya akan berdenyut setiap kali dia menutup matanya. Bahkan berguling ke posisi yang lebih nyaman tidak melakukan apa pun selain membuat suara gemerisik seprai menggantung di udara kamarnya yang luas. Selain itu, ruangan itu sunyi.

Waktu berlalu saat pikirannya berbenturan dengan emosi di hatinya. Akhirnya, dia turun dari tempat tidur.

PDF BY: bakadame.com

Kegelapan malam akan segera berakhir. Lilly meninggalkan kamarnya tanpa berkedip pada dini hari.

“Tertawa…”

Jubah menutupi pakaiannya yang biasa, dia menutup pintu di belakangnya dan memarahi dirinya sendiri dengan ekspresi lelah.

Dia memarahi dirinya sendiri berkali-kali karena marah-marah tentang sesuatu yang begitu sepele saat dia berjalan melalui lorong yang panjang.

Semua anggota keluarganya memiliki kamar di lantai tiga.

Ada kalanya Welf menghabiskan malam dengan terkurung di bengkel, tetapi sebagian besar, mereka semua tidur di sana.

Kamar Hestia adalah yang pertama di puncak tangga tengah, kemudian kamar ganda Mikoto dan Haruhime. Kamar Welf berjarak beberapa pintu dari sana… dan akhirnya kamar Bell. Kaki Lilly berhenti sejenak di luar pintunya, tapi dia lebih memikirkannya dan memutuskan untuk minum di dapur.

Tanda pertama matahari terbit mulai merembes melalui jendela saat Lilly dengan lesu berjalan melalui lorong… Wusss! Suara mendesing!

Suara dari sesuatu yang tajam mengiris udara datang dari jendela di atas taman di luar.

“!”

Dia mempercepat langkahnya dan mengikuti suara itu sampai ke jendela.

PDF BY: bakadame.com

Dia hampir tidak bisa melihat melalui ambang jendela ketika dia berdiri berjingkat. Begitu dia melihat ke bawah — seorang anak laki-laki berambut putih muncul.

Dia panik dan dengan cepat merunduk untuk menyembunyikan dirinya, meskipun dia tahu itu tidak perlu. Beberapa saat berlalu sebelum dia mengintip lagi.

Matanya mengintip dari balik ambang jendela sekali lagi, dan dia melihat pisau ungu dan merah tua Bell mengukir busur di udara. Dia berlatih sendiri.

Suara mendesing! Pisaunya mengiris di udara, meninggalkan seberkas cahaya dan menghasilkan suara yang memikatnya ke jendela.

... Apakah dia... melawan seseorang?

Anak laki-laki itu meluncurkan tubuhnya, berputar dan melompat dengan kecepatan tinggi di sekitar taman yang luas. Setiap gerakan melemparkan tetesan keringat dari tubuhnya. Lilly tahu dia membayangkan lawan dan bertarung sekuat yang dia bisa.

Itu, dan lawannya yang tak terlihat itu sangat kuat.

Lilly memiliki banyak kesempatan untuk menyaksikan para petualang di tempat kerja secara dekat dan pribadi. Wawasannya sebagai pendukung menceritakan semua ini padanya.

Anak laki-laki itu sudah menjadi petualang tingkat dua, namun dia tidak bisa mengikuti lawan di kepalanya.

PDF BY: bakadame.com

Ahh... Dia kalah.

Anak laki-laki itu tiba-tiba berhenti secara tidak wajar.

Dengan pisaunya dalam posisi yang canggung, hampir seperti dia mencoba untuk memblokir serangan yang akan datang, tubuh bagian atasnya bersandar ke belakang seolah-olah ada pedang di tenggorokannya. Dia menahan posisi itu selama beberapa saat sebelum dia mengeluarkan “Gah!” dan akhirnya menarik napas, berjongkok.

Tangan di atas lututnya dan aliran kecil keringat mengalir di wajahnya, bahu Bell naik dan turun saat dia mencoba mengatur napas.

“...”

Rambut putih Bell menempel di pipinya yang basah dan kemejanya basah kuyup. Lilly tahu bahwa bocah itu telah berlatih lama sebelum dia muncul. Dia terus menonton dalam diam.

Siapa yang dia lawan barusan? Aiz? Dia bangun sepagi ini untuk berlatih setiap hari agar bisa menyusulnya? Tidak ada yang menjawab pertanyaannya. Lilly berdiri di sana seperti patung, lupa bernapas saat merenung.

Anak laki-laki itu berdiri kembali dan mulai berlatih sekali lagi.

Intensitas serangannya menunjukkan tingkat pengabdiannya, dengan cara yang sangat blak-blakan dan langsung. Semakin lama Lilly mengawasinya, semakin banyak pikiran mulai muncul di benaknya.

Gejolak, ketidakpastian, kesedihan, dan sejumlah perasaan lainnya bercampur menjadi satu. Dia praktis bisa mendengar mereka memisahkannya dari dalam.

PDF BY: bakadame.com

Hari itu, semua orang bertemu di pagi hari untuk pergi ke Dungeon, seperti biasa.

Setelah membersihkan lantai lima belas beberapa hari yang lalu, mereka memutuskan untuk naik ke lantai enam belas. Familia sedang dalam proses dan berkembang dengan kecepatan yang baik. Anggota kelompok lainnya sangat bersemangat, tetapi awan gelap bergolak di dalam orang yang memakai ransel besar, dan itu terlihat.

“... Lilly, kamu baik-baik saja?”

“!”

Sebelum dia menyadarinya, Bell telah turun kembali ke tengah formasi mereka ketika dia menyadari dia sedang membungkuk dan menyeret kakinya. Dia memperhatikan Lilly dengan perhatian yang jelas.

“Kamu terlihat sangat lelah... Apa kamu sakit?”

“L-Lilly merasa baik-baik saja, Tuan Bell! Lilly tidak cukup tidur tadi malam, tapi lihat? Tidak ada yang perlu dikhawatirkan! ”

Dia memaksakan senyum, menampilkan pertunjukan yang terlatih dengan baik. Itu adalah keterampilan yang dia kembangkan selama menjadi pencuri, senyuman yang bisa dibuatseseorang yang merasa nyaman. Sekarang dia menggunakannya untuk meyakinkan Bell bahwa tidak ada yang salah. Tampaknya Bell tidak yakin, tetapi kemunculan monster memotong pembicaraan, dan mereka bersiap untuk menyerang.

Itu terlalu dekat! Apa yang saya lakukan?! Lilly memarahi dirinya sendiri lagi.

PDF BY: bakadame.com

Mereka berada di Dungeon. Bahkan kehilangan konsentrasi sekecil apapun membuat dia dan partainya dalam bahaya besar. Menjaga dengan cermat aliran pertempuran antara sekutunya dan monster, Lilly memusatkan perhatian pada pernapasannya untuk menjaga pikirannya tetap jernih.

Betul sekali. Lilly adalah pendukung... Tuan Bell.

Tapi mengetahui orang yang paling dipuja Bell telah mengguncangnya sampai ke inti. Lilly mulai bertanya-tanya apa pendapat Bell tentangnya.

Seorang spesialis dukungan. Objek penghinaan yang tidak kedok. Pekerja sederhana untuk petualang lain.

Kemampuan individu Lilly tidak membantu pesta. Dia tidak memiliki kekuatan untuk menempatkan dirinya di garis depan untuk mempertahankan Bell, seperti Welf dan Mikoto. Jangankan berdiri di sampingnya, dia bahkan tidak bisa mengikuti dari belakang.

Selama waktunya sebagai pencuri, para petualang yang dia curi selalu memanggilnya “tidak berguna”, dengan seringai merendahkan. Semua kenangan itu kembali. Di permukaan, besinya akan membuatnya memakai topeng pendukung yang selalu bisa diandalkan. Tapi di bawahnya, emosi Lilly kacau.

“...”

Pedang Sihir Crozzo mencengkeram erat di genggamannya, Lilly siap melepaskan kekuatannya kapan saja. Menatap ke samping, dia melihat Haruhime dengan gugup bergerak-gerak saat melihat Bell dan yang lainnya bertarung.

PDF BY: bakadame.com

Haruhime memegang posisi yang sama seperti dia, bekerja sebagai pendukung. Perbedaan besar adalah dia bisa menggunakan mantra yang kuat.

Peningkatan Level. Jenis Sihir yang mengeluarkan kekuatan dan kecepatan luar biasa dari petualang mana pun. Dengan mantra itu, dia bisa berbuat lebih banyak sebagai pendukung untuk membantu pesta secara langsung. Haruhime jauh lebih berharga daripada Lilly.

Belum lagi renart itu cantik.

Ekor rubah emasnya yang lebat dan rambut panjangnya yang sehalus sutra, Haruhime memiliki ciri-ciri lembut dan halus yang tidak pernah bisa disaingi Lilly. Bahkan aura kemurnian yang mengelilinginya bisa membuat Putri Pedang, Aiz Wallenstein, kabur demi uangnya.

Dan payudaranya... mengesankan.

Ketika Nona Haruhime...

Jika dia mendapatkan lebih banyak pengalaman, apakah Lilly akan dianggap tidak perlu? Apakah dia akan kehilangan tempatnya sebelum dia bertemu dengan penghalang Aiz Wallenstein?

Sebelum itu terjadi, haruskah saya... berhenti melatih Haruhime sebagai pendukung? Atau haruskah saya mengikuti sebagai guru?

Saat itulah Lilly menyadari ke mana pikirannya membawanya — dan menggelengkan kepalanya dengan keras.

“Lady Lilly?”

PDF BY: bakadame.com

“...Tidak apa.”

Haruhime telah mengalihkan pandangannya dari pertempuran dan sekarang fokus padanya. Lilly nyaris tidak menjawab dengan asal-asalan.

Kenapa aku begitu dangkal ?! Dia merasa mual.

Menyebut dirinya dengan nama yang mengerikan, Lilly jatuh lebih dalam ke dalam kegelapan.

Dibandingkan dengan wanita lain di sekitar Bell — dia tidak secantik Hestia, Eina, Syr, atau Haruhime.

Hatinya tidak bersih. Dia sangat ingin terlihat bagus di depan orang lain. Dia tidak cocok untuk Bell, seorang anak yang polos dan naif yang tidak tahu apa-apa tentang dunia nyata.

Pada akhirnya, rasa sakit ini, semua itu benar-benar...

Betul sekali. Terus terang, Lilly memiliki rasa rendah diri. Dia tidak bisa dibandingkan dengan gadis yang kecantikannya berada di tingkat dewi dan bisa membuat Bell tersipu hanya dengan berbicara dengannya.

Dia cantik, kuat, halus. Banyak petualang, bukan hanya Bell, mengidolakan Aiz Wallenstein. Lilly tidak akan pernah bisa menang melawannya bahkan jika langit dan bumi kebetulan bertukar tempat. Mengetahui hal ini menyebabkan rasa sakitnya. Kompleks inferioritas memberitahunya bahwa dia akan kalah di setiap kesempatan. Musuhnya adalah sekuntum bunga mekar di puncak gunung — tempat di mana Bell selalu memandang. Dia tidak akan pernah memasuki garis pandangnya.

PDF BY: bakadame.com

Lilly tidak akan pernah bisa menjadi satu-satunya Bell.

Kebenaran yang membara itu telah membuatnya tetap terjaga sepanjang malam dan membawanya ke jurang keputusasaan. Tersiksa oleh kecemburuannya dan dilemparkan oleh emosinya, dia kecewa pada dirinya sendiri.

“...”

Pertempuran telah berakhir, jadi Lilly dan Haruhime mulai bekerja mengumpulkan batu sihir dan menjatuhkan item dari monster yang dibunuh oleh Bell dan yang lainnya. Dia mengambil batu ajaib dari lantai Dungeon gelap. Pantulan wajah kecilnya di permukaannya membuat hatinya ngeri.

“Kalau begitu, apakah aman untuk berasumsi kamu berhasil sampai ke lantai enam belas hari ini?”

“Iya. Kami masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang tata letaknya, tapi kami bisa bertahan melawan monster tanpa terlalu banyak masalah. ”

Saya tiba di Persekutuan sebelum gelap. Langit biru masih terlihat di luar jendela saat saya berbicara dengan penasihat saya, Nona Eina.

Rombongan kami kembali ke permukaan dan mengunjungi Exchange di Babel sebelum kami berpisah. Saya yakin mereka sudah kembali ke rumah sekarang. Tetapi saya memutuskan untuk datang ke sini sendiri dan memberikan laporan tentang bagaimana semuanya berjalan.

PDF BY: bakadame.com

Ada dua alasan mengapa kami kembali sedikit lebih awal dari biasanya. Yang pertama adalah kami telah mengumpulkan jarahan yang sangat tinggi di Dungeon. Tas punggung Lilly dan Haruhime sudah penuh sampai meluap, jadi akan sulit untuk membawanya kembali ke permukaan.

Dan yang kedua... adalah Lilly tidak tampak seperti dirinya sendiri.

“Saya tidak bisa lebih bahagia mendengar Anda membuat kemajuan. Jangan memaksakan diri terlalu keras, oke? ”

“Aku akan berhati-hati, Nona Eina.”

Dia benar-benar senang mendengar bahwa kami tetap aman terlepas dari semua kemajuan kami di Dungeon. Rambut cokelat pendeknya terayun-ayun di sekitar telinga peri runcingnya saat dia balas tersenyum padaku.

Kami selesai mendiskusikan semuanya di konter daripada pergi ke kotak konsultasi, jadi kami mengucapkan selamat tinggal, dan aku berbalik menuju pintu keluar.

“Lilly ... Aku ingin tahu apa yang terjadi.”

Itu juga tidak hanya di Dungeon. Lilly sudah tidak seperti biasanya sejak sarapan, setelah aku memikirkannya. Dia tampil kuat sepanjang hari, dan itu membuatku khawatir.

Aku melintasi lobi marmer putih Persekutuan sambil terus memikirkan teman-temanku.

“ Bell Cranell.”

PDF BY: bakadame.com

“Hah?”

Seseorang memanggil nama saya membuat saya keluar dari pikiran saya, tepat ketika saya akan meninggalkan Markas Besar Persekutuan.

Kedengarannya seperti anak laki-laki seusia saya, mungkin sedikit lebih muda. Aku berputar untuk menemukannya — dan mataku langsung terbuka begitu aku melihat orang yang berdiri di belakangku.

Rambut emas cerah dan perawakan kecil.

Dengan wajah seperti dirinya dan tubuh sebesar itu, ia bisa dianggap sebagai seorang anak kecil, tetapi tidak ada apa pun tentang penampilannya yang cocok dengan aura dewasa yang terpancar darinya. Tidak, ini pasti petualang papan atas.

Kata-kata meninggalkanku saat aku melakukan kontak mata dengan bayi prem.

“Finn Deimne... ?!”

Saya tidak bisa menyembunyikan keterkejutan saya bahwa pemimpin Loki Familia memanggil saya.

“Maaf menghentikanmu seperti ini. Aku di sini bukan untuk menimbulkan masalah, jadi silakan coba santai. ”

Finn tersenyum, sangat tenang. Sementara itu, saya kaku seperti papan dan tidak bisa berhenti gemetar.

PDF BY: bakadame.com

Tapi ada sesuatu yang menenangkan dari senyuman Finn. Ini sedikit melonggarkan saya, tetapi saya masih kagum dengan petualang kelas atas yang berdiri di puncak Orario, pada dasarnya di atas awan. Dengan gemetar, akhirnya aku menjawab.

“Umm, ap-apa yang bisa aku lakukan untukmu...?”

“Kenapa gugup sekali? Kami bertemu selama pertempuran Minotaur, di lantai delapan belas, jadi ini bukan pertama kalinya, ya? Saya telah menunggu kesempatan untuk berbicara dengan Anda dengan benar. Sayangnya, menghubungi Anda dalamcara biasa akan menyebabkan beberapa kesalahpahaman yang tidak menyenangkan... Maaf, tapi aku tidak punya pilihan selain menunggu kamu di sini. ”

Hestia Familia mendapat pemberitahuan hampir dalam semalam berkat Game Perang. Finn menjelaskan kepada saya bahwa peningkatan ketenaran kami yang cepat menarik banyak perhatian, jadi mengetuk pintu depan kami adalah mustahil, tidak peduli seberapa besar dia ingin menyapanya. Melakukannya sebagai anggota Loki Familia akan menyebabkan banyak kesalahpahaman yang merepotkan, jadi Finn berusaha untuk bersikap rendah hati.

“Sebenarnya, saya menyelinap dari bawahan saya,” tambahnya. Baru pada saat itulah saya menyadari banyak gadis telah berkumpul di sekitar kami. Dia pusat perhatian.

Dia sangat kecil! “Benar-benar manis!” “Keren abis!” Suara mereka bergema di seluruh lobi Guild yang sibuk. Dia memaksakan senyum dan menatapku.

“Saya memiliki sedikit bantuan untuk bertanya. Jika Anda tidak sibuk, saya ingin duduk dan berbicara dengan Anda sebentar. Apa yang kamu katakan?”

PDF BY: bakadame.com

Tentu saja, saya tidak punya alasan untuk mengatakan tidak.

Finn dan aku meninggalkan Markas Besar Persekutuan dan mengambil serangkaian jalan belakang untuk mencapai kafe bernama Wish di distrik barat daya Orario.

“Seorang pengguna sihir peri muda memberitahuku tentang tempat ini,” kata Finn sambil membawaku melewati serangkaian lorong sempit yang berulang ke pintu depan.

Ini sebenarnya kedua kalinya saya di sini. Lord Hermes membawa Mikoto dan aku ke sini belum lama ini, tapi aku belum kembali sejak itu. Saya mengikuti Finn ke dalam, dan kami duduk di seberang meja di kafe yang tenang.

“Karena ini adalah pertemuan rahasia antara anggota berpangkat tertinggi dari dua keluarga, aku ingin meminta kita merahasiakan apa yang dikatakan rahasia. Sepakat?”

“Y-ya...!”

Kami satu-satunya yang ada di sini, kecuali pemilik kafe, peri di belakang meja kasir. Sendirian dengan petualang yang luar biasa akan membuat siapa pun gugup. Finn menyesap teh yang dia pesan, mengabaikan semua kegelisahanku yang gelisah. Dia dengan santai memulai percakapan.

“Sebagai permulaan, saya ingin mengucapkan selamat kepada Anda atas kemenangan Anda dalam Game Perang. Saya menyaksikan semuanya, dan saya harus mengatakan saya terkesan. Juga, selamat atas pembentukan keluarga Anda. ”

“T-terima kasih!”

PDF BY: bakadame.com

Tubuhku mengambil alih, dan tanpa sadar aku membungkuk saat aku mendengar pujiannya yang tulus.

Pahlawan prum ini baru saja memujiku... Kurasa ini adalah kehormatan yang serius. Bahkan dikhususkan untuk berbicara langsung dengan salah satu petualang paling terkenal di Orario tidak terasa nyata.

Finn tersenyum dan melihatku dengan mata biru jernihnya. Hati saya mencoba untuk melompat keluar dari dada saya dengan gugup, tetapi saya juga sangat bahagia.

“Bukan untuk mengubah topik pembicaraan, tetapi apakah ada hal aneh yang terjadi baru-baru ini?

“Aneh?”

“Kedamaian di dalam tembok, tapi mungkin ide yang bagus untuk tetap memperhatikan ... Akhir-akhir ini, rasanya akan ada masalah,” kata Finn dengan mulut di belakang cangkir di tangannya.

Aku memiringkan kepalaku, bertanya-tanya apa yang dia maksud dengan itu. Mungkin ada semacam petunjuk? Apakah dia mengacu pada masalah baru-baru ini dengan Rakia... serangan Ares Familia ?

Yah, aku tahu bahwa pasukan mereka pada dasarnya adalah sekelompok besar petualang level rendah, dan mereka telah bertarung melawan beberapa familia Orario selama beberapa hari terakhir.

PDF BY: bakadame.com

Tunggu, bukankah Loki Familia berpartisipasi dalam misi Guild? Bukankah mereka diperintahkan untuk melawan Rakia...? Apakah tidak apa-apa jika pemimpin mereka ada di sini sekarang?

“Itu cukup obrolan ringan; biarkan saya langsung ke intinya. ” Finn mengubah topik pembicaraan tepat saat pikiranku mulai muncul.

“Saya ingin Anda memperkenalkan saya kepada pendukung Anda, buah prem dengan mata cokelat.”

“.....Hah?”

Butuh beberapa saat bagi saya untuk memahaminya. Tapi begitu saya melakukannya, itu memukul saya seperti satu ton batu bata.

Pendukung saya — dia ingin bertemu dengannya dan meminta saya untuk mengaturnya. Permintaan tak terduga membuat saya terengah-engah.

Tapi Finn belum selesai. Dia melangkah lebih jauh.

“Yah, saya harus lebih terus terang. Sebagai anggota rasnya, saya ingin mengulurkan tangan saya untuk menikah. ”

Berton-ton batu bata baru saja meledak.

“—E-EHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHH ?!”

Aku melompat dari kursiku, hampir membuatnya jatuh ke lantai.

PDF BY: bakadame.com

Ini bukan lelucon. Suaraku yang terkejut masih bergema di dalam kafe yang kosong, tapi Finn terlihat sangat serius. Sejauh ini, ini adalah kejutan terbesar hari ini.

Lilly — akan mendapat lamaran ?!

“A-apa... apa yang kamu katakan... ?!”

“Pertama, aku ingin kamu tenang. Kalau begitu, saya ingin Anda memahami bahwa ini bukanlah proposisi mendadak. ”

Aku hampir kehilangan akal, tapi Finn benar-benar tenang, tidak pernah bangkit dari kursinya dan memintaku untuk rileks. Mata yang sangat biru dan tenang itu mengunci mataku. Menelan udara di tenggorokanku, aku berhasil mendapatkan kembali ketenangan.

Peri di belakang meja melihat melalui kacamatanya saat dia menyeka piala yang baru saja dibersihkan di ujung lain ruangan. Sementara itu, aku kembali duduk di kursiku. Saya mencoba mendengarkan apa yang dikatakan Finn.

“Sebagai permulaan, Anda mungkin bertanya-tanya mengapa saya membuat proposal seperti itu kepada anggota ras saya yang berasal dari keluarga yang berbeda ... Tapi pertama-tama saya harus bertanya: Bell Cranell, apakah Anda tahu tentang dewi Phiana?”

Dewi Phiana... Saya pernah mendengar tentang dia.

Dia adalah dewi fiksi yang dipercaya oleh banyak orang tua.

Suatu ketika ada sekelompok ksatria prum yang kuat dan bangga di Zaman Kuno yang memujanya.

PDF BY: bakadame.com

Mungkin karena ukurannya yang kecil dan penampilannya yang lembut, tetapi plum umumnya dianggap memiliki potensi paling sedikit, dibandingkan dengan ras lain seperti manusia dan demi-human. Sebenarnya, sangat sedikit plum yang menjadi terkenal di dunia dalam ribuan tahun sejarah mereka.

Pengecualiannya adalah kelompok ksatria itu. Melakukan satu tindakan heroik demi satu, mereka dikenal sebagai "Tombak Medan Perang". Kemuliaan mereka menjadi kebanggaan perlombaan prum dan juga mengilhami keyakinan yang dalam pada Phiana.

Mereka sangat terkenal sehingga saya bahkan pernah membaca tentang eksploitasi pria dan wanita pemberani di banyak Tales of Heroes .

—Namun, setelah Zaman Kuno berakhir dan Era Ilahi dimulai, keyakinan pada Phiana mengering dalam sekejap mata.

Itu semua karena dewi yang dipuja oleh seluruh ras prum bukanlah salah satu dewa yang turun ke dunia fana, Gekai. Prums di mana-mana kehilangan kepercayaan pada iman mereka, dan hidup mereka benar-benar berantakan. Itu adalah pukulan yang menentukan ras mereka belum pulih bahkan dari hari ini ... atau begitulah yang saya dengar.

Aku mengangguk ringan pada Finn, dan dia langsung menuju pengejaran.

"Prums membutuhkan cahaya yang bisa mereka sebut miliknya sendiri. Harapan baru yang dapat mengisi peran yang pernah dimiliki oleh keyakinan pada Phiana. "

"... Dan itu akan menjadi?"

PDF BY: bakadame.com

“Seperti yang kau pikirkan. Saya datang ke Orario untuk hidup sebagai seorang petualang sehingga saya bisa menjadi harapan itu bagi orang-orang saya dan menyatukan mereka. Saya ingin nama saya menjadi legendaris, sehingga orang tua lain dapat memiliki seseorang untuk dicita-citakan. ”

Ambisi Finn — tidak, tujuannya yang luar biasa — membuatku tidak bisa berkata-kata.

Dia berjuang untuk mengubah nasib seluruh ras, membawa masa depan semua plum di pundak kecilnya. Dia tiba di gerbang Orario dengan tujuan menjadi begitu terkenal sehingga namanya akan menginspirasi kerabatnya di seluruh dunia.

Dan sekarang dia adalah petualang tingkat atas — anggota eselon tertinggi di Kota Labirin, di Level 6.

Di Orario — tempat yang disebut sebagai pusat dunia.

Orang dari ras lain seperti saya, bahkan para dewa dan dewi, tahu namanya. Saya akan terkejut jika seseorang tidak melakukannya. Saya yakin cerita tentang keberanian dan kepahlawanan Finn telah menyebar ke seluruh dunia dan telah menjadi sumber kebanggaan bagi para prum di mana-mana.

“Namun — tidak bisa berhenti di situ.”

Finn memperkuat nadanya meskipun aku tidak bisa merangkai kata-kata untuk merespons.

PDF BY: bakadame.com

“Satu momen kemuliaan saja tidak cukup untuk membangun masa depan bagi rakyat saya. Cahaya harapan harus terus dipancarkan di tahun-tahun mendatang. ”

Finn menyatakan bahwa rakyatnya tidak akan tahu kemakmuran yang langgeng jika mereka tidak memiliki harapan. Dia tidak mencoba memadatkan pikirannya tetapi berbicara dengan jelas dan langsung.

“Terus terang, cahaya itu perlu diteruskan ke generasi berikutnya. Dan cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan memiliki ahli waris dengan darah saya di pembuluh darah mereka. ”

“... !!”

“Setengah tidak akan berhasil. Kebanggaan ras kita haruslah seorang prum berdarah murni. ”

Seseorang harus membawa obor dan mengembalikan ras mereka ke kejayaan — itu perlu untuk mewariskan gen prum yang diberi gelar “Braver” kepada generasi berikutnya dan seterusnya. Finn menegaskan bahwa keturunan tersebut memiliki garis keturunan yang sepenuhnya prum.

Semua ras demi-human hanya dapat berkembang biak dengan diri mereka sendiri.

Meskipun sudah jelas bahwa roh seperti peri tidak dapat memiliki keturunan sama sekali, elf, kurcaci, dan manusia hewan tidak dapat memiliki anak dengan satu sama lain. Pengecualiannya adalah manusia, yang bisa kawin silang dengan demi-human, dan Amazon, yang akan selalu melahirkan anak perempuan dari ras mereka sendiri.

PDF BY: bakadame.com

Jadi tentu saja, menikahi seorang Amazon tidak mungkin dilakukan, seperti halnya memiliki seorang manusia yang melahirkan ahli warisnya — seorang setengah bayi akan menghadapi kesulitan yang luar biasa untuk diakui sebagai penyelamat semua bayi.

Finn mengatakan bahwa demi anaknya di masa depan, dia harus menikahi orang tua berdarah murni lainnya.

“A-dan kamu mau...?”

“Memang. Aku ingin mengambil gadis itu sebagai pengantinku dan baginya untuk melahirkan anak-anakku. ”

Jadi itulah alasannya. Wajahku menjadi panas saat kata-kata itu keluar dari mulutnya.

—Dia akan meminta Lilly untuk mengandung anak-anaknya.

Pipiku benar-benar terbakar. Skala dari “bantuan” ini telah melampaui apa yang saya harapkan, pada banyak tingkatan. Aku merasa sangat canggung saat kejutan dan kejutan berputar di kepalaku, membuat telingaku juga merah.

Tapi Finn benar-benar sebaliknya. Bahkan tidak ada satupun kegagapan dalam suaranya, dan tatapan tajam di matanya mulai membuatku putus asa untuk menemukan sesuatu untuk dikatakan, apapun.

“Tapi dia, um, bukan anggota keluargamu. Orang dari keluarga yang berbeda tidak bisa menikah, kan...? ”

Itulah salah satu hal yang membuat berada dalam keluarga menjadi rumit. Saya membahasnya untuk melihat bagaimana jawaban Finn.

PDF BY: bakadame.com

Dia hanya berkata, “Itu bukan masalah. Saya memiliki izin Loki. Yah, aku harus. Saya setuju untuk bergabung dengan keluarganya dengan dua syarat: satu, bahwa saya memiliki kerja sama dalam membantu orang-orang saya; dan dua, bahwa dia tidak menghalangi jalanku. ”

Rupanya, Finn adalah anggota pertama Loki Familia , dan begitulah negosiasi berlangsung.

Itu bahkan trade-off untuk Loki dan pengikut pertamanya.

Dia mendapatkan seseorang yang memiliki potensi besar untuk keluarganya, dan dia menerima sumber daya dewi untuk kebutuhannya sendiri.

Bahkan sampai saat ini, syarat kesepakatan mereka masih berlaku.

“Tentu saja, saya sangat peduli dengan keluarga saya. Ini berkembang pesat sejak awal, dan saya merasa itu tugas saya untuk melindungi mereka. ”

Memikirkan grup yang menakutkan seperti Loki Familia memiliki awal yang sederhana. Aku mempertimbangkannya sebentar, tapi dia hanya mengangkat bahu dan memberitahuku untuk tidak salah paham.

Dia terlihat sangat muda, namun dia memikul semua tanggung jawab sebagai pemimpin dengan senyuman di wajahnya. Aku tahu dia mengatakan yang sebenarnya.

“Satu hal lagi yang ingin saya jelaskan: Bahkan jika saya memiliki izin Loki, saya tidak bisa membiarkan masalah pribadi ini mempersulit hidup keluarga saya. Jika pendukung Anda, Lilliluka Erde, menolak, atau haruskah Dewi Hestia menolak lamaran saya, saya tidak akan mengejarnya lebih jauh. ” Finn

PDF BY: bakadame.com

menjelaskan untuk menghindari masalah di antara keluarga kita. Lalu dia tersenyum datar dan menambahkan satu hal lagi. “DanSaya tidak semuda dulu. Saya tidak bisa mendorong seseorang untuk bertunangan lagi. ”

“Huh... Um, aku-aku tidak ingin bersikap kasar, tapi... bolehkah aku menanyakan umurmu?”

“Lebih dari empat puluh sekarang, kurasa.”

“B-empat puluh... ?!”

“Apa? Jangan beri tahu saya bahwa Anda tidak tahu tentang efek samping memiliki Status? ”

Finn kembali menatapku dengan wajah awet muda dan mulai menjelaskan, sambil menikmati keterkejutanku dengan jelas. Dia merinci bagaimana petualang tingkat tinggi mendapatkan kemampuan untuk memperlambat proses penuaan.

Pada dasarnya, wadah roh yang lebih kuat tidak rusak seiring bertambahnya usia, dan faktanya memiliki umur panjang yang lebih besar dari kebanyakan. Efeknya meningkat setiap kali seseorang naik level.

Ketika datang ke kehidupan kekal, dengan pengecualian pencipta Batu Bertuah, manusia masih harus membuka kunci untuk awet muda dan keabadian sejati. Sebaliknya, selama seribu tahun terakhir, peningkatan level yang berulang dari banyak petualang telah menunjukkan kemungkinan menaklukkan proses penuaan ke dunia, atau begitulah kata Finn.

... Jika Lady Hestia ada di sini, dia mungkin akan berkata, “Naik level membawa manusia lebih dekat ke dewa.”

PDF BY: bakadame.com

Kami mendapatkan lebih banyak kemampuan semakin tinggi kami naik. Dengan kata lain, semakin dekat kita dengan dewa dan dewi awet muda, semakin kita mirip dengan mereka dalam berbagai cara... Itu tidak terlalu sulit untuk membungkus pikiranku.

Meskipun, sebenarnya mencapai tempat dewa berdiri mungkin tidak mungkin.

Finn mengakhiri penjelasannya dengan mengatakan bahwa saya tidak boleh berasumsi apapun tentang petualang tingkat tinggi berdasarkan penampilan mereka. “Kami sedikit keluar dari topik di sana, tapi... jika Anda tidak keberatan, saya ingin bantuan Anda untuk bertemu dengannya.”

Karena keadaan mencegahnya untuk berbicara dengan Hestia atau Lilly secara langsung, dia harus melakukan pendekatan melalui saya. Sekarang setelah dia mengatakan bagiannya, dia menyatakan niatnya untuk terakhir kalinya.

Kepalaku masih berputar-putar, tapi aku cukup tenang untuk melawannya dan mengumpulkan pikiranku.

Saya belum dapat meminta banyak karena saya gemetar terlalu keras. Mendapatkan kembali kendali dari kemauan keras, saya berhasil mengajukan pertanyaan yang sangat penting:

“Kenapa ... kamu tertarik pada Lilly?”

Sebuah pertanyaan sederhana. Ada begitu banyak orang bodoh di dunia ini, jadi mengapa dia memilih Lilly? Aku tidak punya nyali untuk mengatakannya, tapi bahkan di usianya, petualang papan atas seperti Finn bisa mendapatkan siapapun yang dia inginkan. Yang harus dia lakukan hanyalah membuat

PDF BY: bakadame.com

dirinya tersedia, dan dia akan memiliki lebih banyak perhatian daripada yang bisa dia tangani.

Dan menurutku ini bukan kasus cinta pada pandangan pertama.

Dia sangat tenang dan tenang sejak kami tiba. Tidak ada keraguan dalam suaranya. Itu — aku tidak tahu... Finn sepertinya tidak tergila-gila padanya, dan tidak ada panas atau kegembiraan. Ini lebih seperti ketenangan seseorang yang menonton dari pinggir lapangan.

Finn menutup matanya saat aku bertanya. Kemudian iris matanya yang biru tua muncul dari balik kelopak matanya saat dia menatap langsung ke arahku.

“Sudah berapa lama, mungkin dua bulan? Pada hari Anda mengalahkan Minotaur di lantai sembilan itu. ”

Pertempuran melawan Minotaur yang memegang pedang besar; hari pertama saya naik level. Saya melawan monster itu dengan semua yang saya miliki. Finn, Aiz, dan Loki Familia lainnya berada di tengah salah satu ekspedisi mereka dan menyaksikan pertarungan tersebut.

Lilly-lah yang membawa mereka kepadaku dalam upaya putus asa untuk mencari bantuan.

“Dia sangat bertekad untuk menyelamatkan hidup Anda sehingga dia mengabaikan luka-lukanya sendiri dan membuang harga dirinya untuk meyakinkan kami untuk membantu Anda. Melihat dia melakukan semua itu... Itu membuat saya terkesan. ”

Finn meletakkan tangan kirinya di jantung seolah mengatakan itulah yang sebenarnya dia rasakan. “Dia tidak kuat menurut standar apa pun, tapi dia

PDF BY: bakadame.com

menunjukkan keberanian yang cukup untuk menyaingi siapa pun." Dia menyipitkan matanya untuk menekankan kata itu. "Memang benar saya menginginkan pasangan, tapi bukan sembarang pasangan. Saat ini, yang dibutuhkan rakyat saya adalah keberanian... Saya sedang mencari seseorang yang memiliki senjata prum yang terlupakan ini untuk bergabung dengan tujuan saya. "

Prum dianggap yang paling lemah dari semua ras.

Mereka kekurangan kemampuan fisik manusia, mereka tidak memilikinya kecakapan magis para elf atau kekuatan fisik para kurcaci, mereka belum mengembangkan keahlian bertempur suku Amazon, mereka juga tidak memiliki indera manusia binatang yang ditingkatkan.

Satu-satunya senjata yang dimiliki ras yang lebih pendek dari yang lainnya — adalah keberanian.

Seperti para Prum Knight di Zaman Kuno, mereka memiliki keberanian untuk menghadapi musuh yang jauh lebih besar daripada diri mereka sendiri di masa lalu. Sayangnya, satu-satunya keuntungan itu telah lenyap seiring berjalannya waktu.

Dan begitulah cara Finn berencana mengembalikan rakyatnya ke tempat yang selayaknya di dunia: dengan mengeluarkan keberanian yang telah mereka tanamkan di dalam diri mereka. Rekannya haruslah seseorang yang layak berdiri di samping pria yang diberi nama "Braver" oleh para dewa. Seseorang yang memiliki keberanian yang besar dan dapat mewariskannya kepada calon anaknya.

"Jadi Lilly ..."

PDF BY: bakadame.com

Jadi itulah alasan dia menginginkan Lilly.

Dia mengenali keberaniannya karena, daripada melarikan diri, dia memilih untuk mencoba menyelamatkanku. Finn tersentuh melihat dia berlumuran darah dan air mata, memanggil Aiz dan anggota Loki Familia lainnya untuk meminta bantuan.

“T-tapi... jika itu masalahnya, bukankah seseorang yang memenuhi standarmu menjadi...?”

“Iya. Kamu benar sekali. ”

Saya harus mengingatkan diri saya sendiri untuk bernapas sebelum menekan lebih jauh. Dia tidak mencoba menyangkal apa pun dan hanya mengangguk.

Finn sendiri tidak punya perasaan khusus untuk Lilly.

“Jika mereka layak, dan setidaknya orang yang baik, maka saya mungkin akan menawarkan tangan saya untuk menikahi siapa pun. Gagasan untuk memiliki banyak pasangan kedengarannya tidak terlalu buruk. ”

—Mataku terbuka lebar.

Sentakan tajam menembus dadaku.

Meneguk. Itu terdengar jauh lebih keras dari yang saya kira.

Terbuka untuk gagasan memiliki banyak mitra... Jadi, dengan kata lain...

Impian seorang pria, yang selalu dibicarakan oleh kakek, puncak kejantanan, romansa seorang pria ...

PDF BY: bakadame.com

“... Harem?”

Persis seperti yang saya impikan di hari-hari saya yang bodoh dan sedikit lebih muda ...

Mau tak mau aku gemetar saat melihat prum hero yang menghadapku di seberang meja. Bibirku tidak bisa diam saat aku mencoba berbicara dengannya.

“A-aku dengar itu hanyalah masalah ...”

Aku menunggu dengan nafas tertahan untuk kata-kata selanjutnya. Dan kemudian dia berkata:

Aku benar-benar serius.

Sangat serius...

Melihat matanya yang cerah dan tidak kabur, saya menyadari kedalaman tekad dan tekadnya.

Finn memiliki keberanian untuk melakukan apa pun untuk memenuhi misinya tanpa berpikir dua kali. Rasa hormat dan kekaguman yang tiba-tiba, satu orang ke orang lain, membuat saya kewalahan. Aku akan bersujud di kakinya sekarang jika tidak ada meja di jalan.

“... Tapi tentu saja, aku tidak akan benar-benar melakukan itu.” Finn menatap mataku dan menyeringai cepat. Menambahkan bahwa dia tidak akan dapat membantu mereka yang bergantung padanya jika dia mencoba

PDF BY: bakadame.com

mempertahankan banyak pasangan, dia tersenyum kecut pada dirinya sendiri dan menutup satu mata.

“Saya memegang pangkat jenderal sekarang. Saya tidak bisa memberikan ide yang salah kepada bawahan saya. ”

“Ah... A-poin yang bagus...”

Saya memaksakan diri untuk tertawa dan mengangguk.

Aku merasa sangat bodoh karena secara acak menganggap pria ini sebagai dewa di antara manusia untuk sesaat.

“... Aku meninggalkan semua itu di belakangku ketika aku memilih jalan ini. Saya telah mendedikasikan hidup saya untuk melayani orang-orang saya. ”

Dia duduk tegak dan terdiam sesaat, wajahnya tenang sekali lagi.

Dia terdengar seperti remaja muda, tapi suaranya stabil dan jelas. Setiap kata bergema di telinga saya.

“Seperti yang saya katakan sebelumnya, jika dia atau Dewi Hestia menolak tawaran saya, maka ini akan berakhir. Di sisi lain, haruskah tawaran sayaditerima, saya akan menganggapnya serius dan ingin mengabdikan diri untuk membangun ikatan yang kuat dengannya. ”

Yang bisa saya lakukan hanyalah mendengarkan dia. Wajah Finn cerah dengan senyuman. “Dia akan hidup bahagia, yang bisa saya janjikan. Maukah Anda menceritakan semua yang saya ceritakan hari ini, menggantikan saya? ”

PDF BY: bakadame.com

Dengan itu, dia meminum teh terakhir di cangkirnya. Sambil berdiri, Finn menarik selembar kertas dari dalam rompinya dan meletakkannya di atas meja. Sayangnya, saya hanya punya waktu besok. Dia mengatakan beberapa kata lagi dan meninggalkan saya duduk sendirian dengan selembar kertas, sebuah lokasi tertulis di atasnya.

Dia membayar seluruh tagihan dan melambai padaku untuk terakhir kalinya sebelum meninggalkan kafe.

"..."

– Jika dia punya jawaban untukku, katakan padanya untuk pergi ke sana besok.

– Jika dia tidak ingin menjawab, tidak apa-apa. Bagaimanapun, aku akan berada di sana sepanjang hari.

Saya melihat kembali pada selembar kertas. Petunjuk arah ditulis dalam bahasa Koine, dengan tulisan tangan yang sangat bagus, bersama dengan peta ke tempat pertemuan. Saya melihat ke langit-langit setelah menatap seprai beberapa saat. Aku belum beranjak dari kursiku, masih bersandar ke belakang.

Sejujurnya, saya tidak ingin melakukan ini.

Tapi aku berhutang budi pada Finn, dan Aiz, dan semua Loki Familia atas semua yang telah mereka lakukan untuk membantuku. Bagaimana reaksi mereka jika saya tidak melanjutkannya?

Setidaknya, aku berhutang padanya untuk menyampaikan pesan itu pada Lilly. Saya merasa itu adalah tugas saya.

PDF BY: bakadame.com

...Bagaimana jika...

Bagaimana jika Lilly menerima tawarannya setelah mendengar apa yang dia katakan...? Apa yang akan saya lakukan?

Labirin tempatku terjebak ini tidak memiliki jalan keluar. Aku tetap di kursi, menatap langit-langit karena aku tidak tahu berapa lama, mencoba menemukan jawaban.

Lilly masih berjuang meski semua orang berkumpul untuk makan malam bersama.

Dia bertingkah seolah semuanya normal, berpartisipasi dalam percakapan seperti biasa. Dia menyegel perasaan berat di hatinya untuk menjaga suasana hati tetap ringan di sekitar meja, bahkan tersenyum dan tertawa bersama orang lain.

Mikoto dan Haruhime bertugas menyiapkan makan malam malam ini, dan mereka menerima banyak pujian sebelum mereka segera tenggelam dalam percakapan mereka sendiri, menikmati kebersamaan satu sama lain. Welf sibuk makan dan tidak mencoba mengajak Lilly mengobrol. Namun, Hestia tahu ada yang tidak beres. Mata birunya yang dalam sesekali melirik ke arah Lilly, tetapi sang dewi tidak mengatakan apa-apa dan bergabung dengan percakapan Mikoto seperti biasanya.

Bell tampak cemas, dan dia memperhatikannya melihat ke arahnya lebih dari sekali, tapi dia berpura-pura tidak melakukannya.

Makan malam segera berakhir. Lilly tidak pergi ke ruang tamu, dan malah mulai kembali ke ruangnya sendiri.

PDF BY: bakadame.com

“Um, Lilly ... apakah kamu punya waktu sebentar?”

“!”

Dia baru saja akan menaiki tangga di lorong utama ketika dia mendengar suara Bell di belakangnya.

Sentakan kecil menjalari tubuhnya saat dia membeku di tempat. Semua kegelisahan dan emosi yang telah terbangun sejak tadi malam muncul di kepala. Dia sangat sadar akan anak laki-laki itu saat ini.

“A-ada apa, Tuan Bell?” Lilly menjawab dengan suara yang dipaksakan dan gelisah. Dia berbalik untuk melihat bahwa Bell tampak malu.

“Ada, um, sesuatu yang perlu kuberitahukan padamu...”

Karena dia tidak yakin dengan perasaannya sendiri, dia mungkin seharusnya menolaknya. Tapi dia bertanya dengan sangat baik sehingga dia membuat anggukan canggung dan mereka berdua pergi ke kamar yang tidak digunakan di lantai dua. Masuk ke dalam, mereka menyalakan lampu batu ajaib.

Kemudian-

“Tawaran pernikahan untuk Lilly ...?”

“Y-ya...”

Lilly membuka mata berwarna kastanye sejauh mungkin. Bell telah memberitahunya tentang tawaran pernikahan dari prum lain. Tadi malam, Finn Deimne telah meminta Bell secara langsung untuk mengatur pertemuan langsung dengan Lilly.

PDF BY: bakadame.com

Dengan tatapan tertegun, Lilly mendongak dari selembar kertas yang diberikan Bell kepadanya. Anak laki-laki itu gemetar saat dia mengangguk untuk mengkonfirmasi.

Mengapa Braver tertarik padanya? Itu adalah pertanyaan pertama yang muncul di kepalanya, tapi itu tidak bertahan lama.

Ada sesuatu yang lebih penting. Lilly mengatupkan bibirnya dan menatap kakinya.

Seperti yang diharapkan, di mata Tuan Bell, Lilly tidak lebih dari...

Fakta bahwa Bell telah menyampaikan lamaran pernikahan ini membuatnya bingung. Fakta bahwa Bell menawarkan lamaran pria lain kepada Lilly, bukan miliknya sendiri, memberikan cakar tajam pada emosi yang mengalir di dalam hatinya. Dia sudah berurusan dengan insiden Aiz dari tadi malam, dan sekarang ini. Tatapannya tidak berpindah dari lantai.

Bell memandang gadis itu, membungkuk dan mencoba menyembunyikan reaksinya, dan tahu bahwa kata-katanya telah membuatnya kesal. Mulai panik, dia dengan cepat mencoba lagi.

“K-kamu tidak harus menjawab jika kamu tidak mau! Finn bilang dia tidak ingin memaksakan apapun, jadi aku bisa memberitahunya kamu tidak tertarik...! ”

Dia mengerti posisi Bell. Lilly tahu bocah itu tidak akan pernah bisa menolak permintaan. Apalagi jika permintaan tersebut datang dari Finn, ketua Loki Familia . Mempertimbangkan apa yang telah mereka lakukan untuknya, Bell tidak akan pernah menolak mereka.

PDF BY: bakadame.com

Tapi...

Dia tidak ingin mendengarnya.

Dia tidak ingin mendengar berita itu dari Bell. Rasa sakit yang merobeknya pada saat itu adalah karena dia menyampaikan pesan itu. Pikiran itu saja memenuhi pikirannya.

Mempresentasikan proposal pria lain menunjukkan kepada Lilly di mana tepatnya dia berdiri bersamanya.

Bell menganggapnya sebagai sekutu, anggota familia. Jika dia mencintainya, itu sebagai keluarga, bukan dengan cara yang romantis.

Matanya bergetar. Rasa sakit, kesedihan, dan kehilangan di hatinya memaksa air mata mengalir di matanya. Semua perasaan berdesakan di dadanya hampir meledak. Dia tidak mendengar apa pun yang dia katakan.

Lilly tidak mendongak saat dia memaksakan kata-kata melalui bibirnya yang gemetar, entah bagaimana berhasil melewati badai emosi yang berputar-putar di dalam dirinya.

“Pikiran Anda, Tuan Bell ...?”

Dia ingin tahu pendapatnya tentang tawaran itu dan bagaimana dia akan menanggapi tergantung pada jawabannya.

Langit malam hampir tidak terlihat melalui tirai yang sedikit terbuka yang menutupi jendela. Lampu batu ajaib ruangan itu hanya menerangi satu sisi wajah Bell. Dia bisa melihat ketidakpastian di matanya yang gemetar.

PDF BY: bakadame.com

“Aku... Aku, um...”

Dia mulai membuka bibirnya, tubuhnya bergoyang ke samping, tapi tidak ada kata yang keluar.

Melihat dia bingung adalah yang terakhir. Amarah yang menggelegar meraung hidup dalam badai emosi dan semuanya langsung menuju ke kepala Lilly. Gigi terkatup, kepalan tangan gemetar, dia merasakan mata berwarna kastanye berkedip mengancam saat dia menatapnya.

Kepalanya mulai terangkat — dan kemudian detak jantungnya kemudian, semua kemarahan yang menumpuk meledak.

“Lilly benci kamu tidak pernah bisa mengambil keputusan!”

Jeritannya berdering di dalam ruangan, setiap kata menghujani bocah di depannya seperti pukulan palu.

“Itu menyelesaikannya! Lilly akan bertemu Braver! ”

“Kamu apa ?!”

“Tawaran pernikahan dari Braver? Lilly tidak hanya akan membuat iri para preman lain tapi juga setiap wanita di kota !! Dia memiliki semuanya — kekuasaan, uang, ketenaran! Ya, ini pernikahan kaya yang selalu diimpikan Lilly! ”

“L-Lilly, bukankah menurutmu kau terdengar sedikit putus asa...?”

“Lilly tidak putus asa !!”

PDF BY: bakadame.com

Mereka cocok satu sama lain, hampir seperti pertengkaran pasangan. Kata-kata yang lebih kasar keluar saat mereka terus maju dan mundur.

Wajah Lilly memerah saat omelannya semakin keras, yang membuat Bell semakin defensif.

“Finn Deimne sangat, sangat, sangat, sangatuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuebebebebebebebebe bebebebebalahe yang bimbang, seorang wanita bodoh yang bahkan tidak dapat memahami sinyal emosional yang jelas bagi seorang anak, seperti Tuan Bell! Dia adalah tindakan kelas, pria yang sempurna !! ”

Pukulan verbal terakhir Lilly memiliki efek yang sama seperti pukulan knockout. “Ge-hah ?!” Bell terhuyung mundur, membungkuk di pinggang.

Dibandingkan dengan Finn, tidak hanya sebagai seorang petualang tetapi juga sebagai seorang pribadi, mengguncang Bell dengan perasaan rendah diri.

Lilly berbalik tajam, tapi Bell tidak bisa bersuara.

“!!”

Sambil membuka pintu, dia berlari keluar kamar.

“Lilly!”

Bell melangkah ke depan dan berteriak sekuat tenaga, tapi itu tidak cukup untuk mencapainya. Gadis itu sudah keluar dari pintu belakang.

PDF BY: bakadame.com

Melewati gerbang besi belakang, dia berlari ke kota yang berkilau dengan lampu jalan.

Lilly membiarkan emosinya menguasai saat dia berlari cepat ke kota.

“—Riveria, aku akan jauh dari rumah sepanjang hari besok sesuai rencana. Awasi semuanya untukku. ”

Rumah Loki Familia , Twilight Manor.

Tempat tinggal mereka terdiri dari sekelompok beberapa menara tinggi, salah satunya berisi kantor jenderal. Kamar Finn didekorasi dengan permadani tebal yang berwarna-warni seperti taman, perapian marmer, dan jam kakek yang tinggi. Setiap item di ruangan itu berkualitas tinggi dan cocok untuk seseorang dengan pangkatnya. Tapi fitur yang paling mencolok di dalam ruangan yang luas itu, tanpa diragukan lagi, adalahpermadani di dinding — gambar seorang dewi yang mengenakan baju besi, dengan tombak di tangan.

Finn sedang duduk di kursi di belakang meja kayu hitam yang dipenuhi tumpukan dokumen. Dia mengisinya sambil membicarakan rencana besok dengan wakilnya, Riveria.

“... Ini tidak terduga.”

“Apa yang?”

“Saya sangat menyadari misi pribadi Anda, seperti yang telah Anda ceritakan kepada saya pada banyak kesempatan sejak kita bertemu. Tidak masuk akal bagiku untuk merasa berbeda setelah sekian lama. Namun, Anda tampaknya tidak terlalu tertarik pada romansa. Pendekatan Anda yang sangat tegas... mengejutkan saya. ”

PDF BY: bakadame.com

Rambut giok panjang elf elf yang elegan mengalir di punggungnya di bawah pita kecil yang mengikatnya kembali ke tengkuknya. Dia berdiri dengan tenang, menganalisis wajah Finn dari sampingnya.

Melamar seseorang dari rasnya sendiri jauh lebih proaktif daripada apa pun yang pernah dia lakukan.

Pada saat yang sama, mengabaikan fakta bahwa itu adalah bagian dari misinya, pahlawan prum tampak menantikannya.

“... Aku terlalu sibuk untuk mencapai tahap ini, tapi sekarang rasanya mempertimbangkannya mungkin bukan ide yang buruk. Itu dan... mungkin akan datang suatu hari ketika aku menyerahkan hidupku untuk melayani keluarga ini. Dengan mempertimbangkan peristiwa baru-baru ini, saya merasa hari itu semakin dekat. ”

“...”

“Tentu saja, keinginan saya akan tetap kuat.”

Pena berbulu Finn terus bergerak sepanjang percakapan mereka. Dia berhenti menulis dan mendongak dari dokumen.

“Aku mungkin akan berhasil dalam beberapa tahun,” katanya pada Riveria dengan senyum tegang.

Mengatakan bahwa kedepannya mungkin caranya sendiri untuk memiliki asuransi untuk masa depan, petualang kecil itu menambahkan satu hal lagi.

PDF BY: bakadame.com

“Tapi di atas segalanya... Aku cukup beruntung bisa bertemu dengan seseorang yang spesial. Melihat salah satu dari jenis saya melakukan apa yang gadis itu lakukan hari itu cukup menyisakankesan di hatiku. ” Finn memejamkan mata seolah mengingat saat dia pertama kali melihatnya. Bersandar di kursi dengan senyuman di wajahnya, dia perlahan melihat ke luar jendela dan ke bulan yang terbit di atas kota.

“Sekarang, apakah dia akan datang?”

Kegelapan malam memudar, digantikan oleh cahaya yang muncul di timur. Pagi telah tiba.

Banyak petualang sudah dalam perjalanan menuju Dungeon. Lilly berjalan dengan susah payah melalui kerumunan di South Main Street.

“Apa yang saya lakukan...?”

Dengan kepala tertunduk, dia berbisik pada dirinya sendiri sambil melihat trotoar batu di bawah kakinya.

Dia langsung pergi ke Gnome Trader setelah kehabisan rumahnya tadi malam. Tentu saja Bom, pemiliknya, terkejut melihatnya, tetapi dia tidak menolaknya ketika dia memintanya untuk menjemputnya malam itu. Dia tinggal di sana sampai pagi... Adapun anak laki-laki berambut putih yang kehabisan napas datang mencarinya, dia meminta pemiliknya untuk mengatakan kepadanya bahwa dia tidak ada di sana dan mengirimnya pulang.

Itu semua karena putus asa. Betapa memalukan. Apakah dia ingin Bell merasa cemas, khawatir... atau mungkin cemburu?

PDF BY: bakadame.com

Betapa dangkal , Lilly memarahi dirinya sendiri saat suasana muram menyelimuti dirinya. Dia telah melarikan diri untuk menghindari mendengar apa yang tidak ingin dia dengar, untuk menutup mata terhadap apa yang tidak ingin dia lihat.

“...”

Ini seharusnya tidak menjadi masalah besar, tapi dia tidak tahu bagaimana menghadapi Bell sekarang. Apa yang bisa dia lakukan? Bagaimana dia bisa meminta maaf? Bisakah dia pulang?

Kakinya berhenti di depan sebuah bangunan saat dia merenungkan pertanyaan-pertanyaan ini. Itu adalah tempat yang dijelaskan dalam catatan Finn Deimne; tempat dia menunggunya.

Dia telah berjalan jauh dari jalan utama, melewati beberapa gang untuk sampai ke sini. Sampai sejauh ini, dia mungkin akan melihatnya sampai akhir. Dia telah mencapai titik terendah dan baik-baik sajadengan membiarkan kartu jatuh di mana mereka mungkin. Kenapa tidak? pikirnya saat berdiri di depan pintu.

Bangunan yang ditunjukkan pada catatan itu ternyata sangat kecil. Terletak di bagian barat-barat daya kota, letaknya di tepi luar, dekat dengan tembok kota. Hampir tidak ada yang mengunjungi area ini, sehingga kafe yang dikenal dengan Hidden Home of the Prums ini sangat sulit ditemukan di antara gedung-gedung tinggi lainnya di jalan sempit ini.

Itu juga kebetulan sebuah bar, dengan tampilan itu.

“Jadi tempat semacam ini juga bisa ditemukan di Orario...”

PDF BY: bakadame.com

Lilly melewati papan besar yang bertuliskan PRUMS ONLY! ditulis dengan huruf Koine besar, sebelum meletakkan tangannya di atas pintu kayu dan membukanya dengan derit lembut.

Semua yang ada di dalamnya dibangun dengan mempertimbangkan prem — singkatnya, kecil.

Tidak hanya langit-langitnya yang lebih rendah, tetapi meja dan kursinya terlihat cocok untuk anak-anak dari ras lain. Cukup banyak pengunjung yang sudah berada di dalam meski sebelum tengah hari. Para pelanggan, pelayan di staf, dan bahkan bartender di belakang konter — semuanya prum.

Semuanya cocok dengan ukuran kafe, dan tidak ada yang merasa janggal. Namun, jika seseorang dari ras yang berbeda, seperti manusia, melihat apa yang terjadi di sini, mereka mungkin akan sangat terkejut. Lagi pula, tidak ada yang menyangka akan melihat apa yang tampak seperti sekelompok anak-anak yang duduk di bar, menenggak bir. Bahkan Lilly, seorang prum sendiri, merasa aneh melihat plum duduk di kursi dan kaki mereka menyentuh lantai.

Terlepas dari lokasinya, bar khusus prum melakukan bisnis yang lumayan — mungkin itu karena banyak pelanggan merasa bangga datang ke sini karena betapa eksklusifnya itu. Lilly sedang berdiri tepat di dalam pintu depan, menerima semuanya, saat salah satu pramusaji prem datang untuk menyambutnya.

“Selamat datang. Jika Anda sendirian, ada tempat di konter — Tunggu. ” Karyawan yang tampak tidak puas itu membeku di tempat begitu dia bisa melihat wajahnya dengan baik.

PDF BY: bakadame.com

Tudung jubah Lilly bergeser saat dia memiringkan kepalanya dengan bingung. Tapi kemudian-

“Ah!”

“Lilliluka Erde ?! Hestia Familia ?! ”

“Mungkinkah Anda... Tuan. Luan? ”

Lilly mengenali pria yang berteriak saat dia menunjuk ke arahnya.

Dengan mata bulat besar dan rambut coklat, dia tampak seperti anak kecil yang akan disewa bangsawan untuk mengurus pekerjaan sambilan.

Luan Espel.

Petualang dan mantan anggota Apollo Familia , lawan Hestia Familia di Game Perang.

Lilly dan teman-temannya muncul sebagai pemenang dari pertemuan itu dan, sebagai hasilnya, mengasingkan Apollo dari Orario. Mantan anggota Apollo Familia telah dibebaskan dan diberi kesempatan untuk bergabung dengan familia lain pilihan mereka... Luan, tampaknya, telah mengambil pekerjaan sebagai pelayan di bar dan kafe ini.

Kejutan Luan dengan cepat berubah menjadi kemarahan. Dia memelototi Lilly dengan kebencian yang mendidih.

“A-itu semua salah keluargamu sehingga aku terjebak di sini membersihkan meja alih-alih turun di Dungeon sebagai petualang! Jadi, apa yang akan kamu lakukan ?! ”

PDF BY: bakadame.com

“Bukankah pihakmu yang memburu Tuan Bell dan mengumumkan Game Perang untuk memulai? Tidak ada alasan bagi Lilly untuk melakukan apa pun ... Tapi ya, ada beberapa trik kotor yang terlibat. ”

Dengan suara itu, Luan telah ditolak oleh setiap keluarga lainnya setelah Game Perang.

Prums sudah mengalami diskriminasi, dan dia hanyalah petualang kelas rendah yang tidak pernah naik level. Dia mungkin adalah mantan anggota kelas menengah Apollo Familia , tetapi tidak seperti anggota tingkat tiga seperti Daphne dan Cassandra, tidak ada yang datang kepadanya dengan tawaran.

Bahkan ketika dia pergi untuk menawarkan jasanya, semua pembicaraan beralih ke “pengkhianatan” yang terlihat selama pertempuran di Shreme Castle. Rintangannya terlalu berat untuk diatasi, dan dia selalu diperlihatkan pintu.

... Reputasinya sebagai “Kuda Troya” telah menyebar ke seluruh kota, padahal sebenarnya Lilly, menyamar sebagai Luan menggunakan dia Sihir, Cinder Ella, yang menikam Apollo Familia dari belakang. Luan yang asli tidak pernah berhasil sampai ke medan perang dan menghabiskan seluruh waktu terkunci dalam wadah penyimpanan di suatu tempat di kota. Rupanya, semua perhatian tertuju pada pertempuran yang terjadi di luar kastil, dan tidak ada saksi pengungkapan besar Lilly, ketika dia menonaktifkan Cinder Ella. Oleh karena itu, perubahan dramatis dalam Game Perang disalahkan pada Luan... Dia tidak bisa lepas dari stigma.

Meskipun itu adalah praktik umum untuk merancang strategi sebelum Game Perang untuk mengurangi kekuatan bertarung musuh sebelum pertempuran

PDF BY: bakadame.com

— Welf, Mikoto, dan Lyu sendiri telah dihalangi oleh perampok misterius saat dalam perjalanan ke medan perang — Lilly masih merasa mereka telah menganiaya Luan di mengejar kemenangan mereka.

“Tapi Lilly telah mendengar bahwa Lord Miach menawarimu tempat di keluarganya. Lilly juga mendengar tawarannya ditolak ... Kenapa kamu tidak menerimanya? ”

“A-ap... Aku-aku adalah anggota Apollo Familia , tahu? Kenapa aku harus bergabung dengan keluarga lemah yang tenggelam dalam hutang? ”

Lilly memandangnya dengan mata menyipit dengan tatapan tajam, jelas tidak terpengaruh oleh alasan pendek petualang itu.

Bukannya dia tidak mengerti tekanan yang datang dengan pinjaman... tapi lebih dari itu, dia merasa kebanggaan Luan yang menghentikannya. Buktinya, Daphne dan Cassandra memilih bergabung dengan “keluarga lemah yang tenggelam dalam hutang” atas kemauan mereka sendiri.

“Kalau begitu, bagaimana kalau bergabung dengan keluarga Lilly? Lilly akan bertanya sendiri pada Lady Hestia, “dia menyarankan dengan sedikit simpati dalam suaranya.

“Sungguh aku akan melakukannya! Kalian bahkan memiliki lebih banyak hutang daripada banyak Lord Miach! ” Dia menolak saran itu. Dia mengungkit-ungkit situasi keuangan keluarganya sendiri. Lilly bisa melihat tidak ada gunanya mencoba membantu lagi dan menyerah.

“... Seseorang sedang menunggu Lilly, jadi Lilly akan masuk.”

“Masa bodo.”

PDF BY: bakadame.com

Dia mengakhiri argumen yang sia-sia itu. Luan berbalik, mendidih karena marah.

Sedikit terhambat oleh kekasarannya, Lilly melangkah melewatinya dan ke lantai makan.

Dia mulai mencari orang yang mengundangnya ke tempat ini — dan segera menemukannya.

Dia sedang duduk di depan meja di belakang bar, di samping jendela yang terbuka. Diterangi oleh sinar matahari yang masuk, dia sangat mudah ditemukan karena semua bisikan bersemangat dan orang-orang melihat ke arahnya.

“—Oh, kamu memutuskan untuk datang.”

Finn Deimne sedang membaca sebuah buku kecil, satu ukuran untuk plum. Menyadari kehadiran Lilly, dia mendongak dari halamannya saat Lilly mendekat.

Mungkin untuk menyembunyikan identitasnya, atau mungkin sebagai fashion statement, Finn memakai kacamata.

Mereka memberinya aura kecerdasan dan cocok dengan kombinasi wajah kekanak-kanakan dan aura dewasa, yang merupakan salah satu alasan utama dia begitu populer di kalangan petualang wanita di seluruh kota. Lilly bisa melihatnya secara langsung sekarang.

Dia memberinya senyuman ramah, membuat penonton menjadi hiruk-pikuk. Tak seorang pun akan menyangka bahwa Lilly adalah orang petualang papan

PDF BY: bakadame.com

atas yang terkenal, yang dicintai oleh rakyatnya dan pemegang gelar “Braver” yang bangga ditunggu-tunggu.

Lilly bisa merasakan keterkejutan dalam pandangan kolektif mereka yang berkumpul di sekelilingnya. Bahkan Luan, mulut terbuka dan belati memelototinya, membeku tak percaya. Dia merasa seperti ikan keluar dari air, tidak yakin apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Finn, di sisi lain, tampaknya tidak peduli dengan pendengarnya dan terus berbicara seolah-olah tidak ada yang luar biasa.

“Sejujurnya aku tidak berpikir kamu akan datang ke sini hari ini. Mungkin seorang utusan, tapi tidak pernah Anda secara pribadi. ”

“... Jika Anda begitu tidak yakin, lalu mengapa membuat penawaran itu?” Situasi dengan Bell masih membebani hatinya, tanggapan Lilly sangat ironis.

Oh tidak! pikirnya begitu kata-kata itu keluar dari mulutnya. Dia baru saja berbicara dengan petualang tingkat pertama, seseorang yangtidak diragukan lagi atasannya, dengan nada kasar seperti itu. Sensasi menjalar ke punggungnya saat dia menunggu tanggapannya, tetapi dia hanya diam-diam tertawa sendiri.

Rambut emasnya dengan lembut mengibas di bawah sinar matahari lembut yang masuk melalui jendela.

Bagaimana kalau duduk?

“...”

PDF BY: bakadame.com

Sikap tenangnya tidak berubah saat Lilly tetap diam dan melakukan apa yang diperintahkan. Dia tidak mengalihkan pandangan dari senyumnya saat dia duduk di kursi di seberang meja dari Finn.

“Karena ini pertama kalinya kita berdua memiliki kesempatan untuk berbicara seperti ini, kupikir perkenalan diri mungkin dilakukan? Saya Finn Deimne. Terima kasih telah datang hari ini.”

“... Lilliluka Erde.”

Keduanya tahu nama satu sama lain, tetapi Finn tetap menyebutkan namanya karena rasa hormat. Lilly mengikutinya. Pertemuan mereka untuk membahas kemungkinan pernikahan secara resmi sedang berlangsung.

Finn meletakkan kacamatanya di samping cangkir yang sebagian besar masih penuh. Dia memesan minuman untuk Lilly, dan Luan membawanya ke meja. Dia meletakkan gelas di depannya, ekspresinya dipenuhi emosi yang rumit. Begitu Luan menjauh, percakapan mereka dimulai.

“Apakah aman untuk berasumsi bahwa Anda terbuka untuk lamaran saya, karena Anda datang ke sini sendiri?” Finn tidak mencoba berbasa-basi atau memberikan penjelasan apa pun. Suaranya lembut, dan senyum lembut tidak pernah lepas dari wajahnya saat dia berbicara. Yang bisa dilakukan Lilly hanyalah melihat pangkuannya.

– Mungkin ide yang bagus untuk menerima tawarannya , kata suara kecil di dalam kepalanya. Perasaannya pada anak laki-laki itu tidak akan pernah mengarah pada apapun; itu sangat jelas sekarang. Oleh karena itu, dia tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa mengikuti lamaran dari pria yang duduk di depannya adalah pilihan terbaik. Finn adalah seorang prum seperti dia, tapi yang dikenal semua orang sebagai “Braver”.

PDF BY: bakadame.com

Bell mengatakan bahwa dia akan “hidup bahagia”. Itu mungkin benar. Duduk berhadap-hadapan dengannya, dia memahami integritas Finn dan juga kekuatan karakternya. Mengingat sosialnyaposisi dan sumber daya, siapa pun yang menjadi mitra Finn Deimne pasti akan hidup dengan sangat nyaman, tanpa kekhawatiran di dunia.

Tawaran semacam ini tidak akan pernah didapatnya lagi. Itu adalah kesempatan sekali seumur hidup, satu-satunya kesempatan baginya. Tanpa izin Hestia, Lilly tidak bisa meninggalkan familia, tetapi jika dia memilih untuk mengikuti Finn, kemungkinan besar dia akan menjalani kehidupan yang mudah dan istimewa selama sisa hari-harinya.

Bahkan mungkin akan datang suatu hari ketika Finn akan menggantikan anak laki-laki berambut putih di hatinya.

“... Harap jawab satu pertanyaan.” Lilly telah mengajukan banyak pertanyaan dan menjawabnya di dalam kepalanya sendiri sampai saat itu. Kata-katanya keluar lebih dari bisikan. Dia perlahan mengangkat kepalanya dan matanya yang berwarna kastanye bertemu dengan mata birunya. “Mengapa Lilly dipilih?”

Itu adalah pertanyaan terpenting.

Terus terang, dia tidak memiliki pendidikan terbaik. Kehidupan kriminal — masa lalunya ternoda oleh waktunya sebagai pencuri.

Lilly mengira orang yang berjalan di jalurnya tidak pantas bersama orang seperti Finn. Jadi dia ingin tahu bagaimana perasaannya yang sebenarnya.

PDF BY: bakadame.com

“Apakah Bell Cranell tidak memberitahumu? Keberanianmu itulah yang membuatku terkesan. ”

“Keberanian? Prums lain yang tak terhitung jumlahnya memiliki keberanian. Terlebih lagi, ada banyak plum yang jauh lebih kuat daripada Lilly. ”

“Kamu mungkin benar. Tetapi kekuatan dan keberanian tidak selalu bersatu. Anda menghadapi bahaya yang luar biasa dan masih memiliki keinginan untuk mengatasinya sambil mengetahui kelemahan Anda sendiri. Saya ingat apa yang Anda lakukan di lantai delapan belas. Anda mempertaruhkan hidup Anda untuk membantu orang lain, seperti Phiana yang agung. Anda adalah teladan cemerlang untuk mengomel di mana-mana. ”

Lilly tersipu saat Finn mengungkapkan pikirannya yang terdalam tanpa keriuhan. Terpesona oleh pujian jujurnya sesaat, dia menggelengkan kepalanya segera setelah dia menenangkan pikirannya.

“Kau terlalu memuji Lilly. Lilly bukan orang bodoh yang hebat. Sebagai seorang petualang, Tuan Finn pasti pernah mendengar rumor tentang bayi prem dengan ‘jari lengket’? Seseorang yang mencuri item dan uang dari petualang lain? ”

Itu yang saya miliki.

“Lilly adalah orang bodoh itu. Dia memikat para petualang ke dalam perangkap dan mencuri semua barang berharga yang mereka bawa. Ya, siapa pun yang tidak disukai Lilly mengalami nasib yang sama. Jadi Lilly adalah yang terburuk, mengerikan— ”

“Fakta bahwa rumor itu ada di tempat pertama berarti para korban hidup untuk menceritakan kisah mereka. Saya telah melihat sendiri insiden ini,

PDF BY: bakadame.com

karena salah satu bawahan saya terlibat. Setiap korban masih hidup dan sehat.
”

“…”

Bahkan setelah Lilly mengakui masa lalunya yang kelam, Finn tidak terpengaruh dan dengan tenang menunjukkan bahwa dia tidak membunuh siapa pun.

Lilly melihat kembali ke pangkuannya.

Dia ingin membantah kata-katanya. Dia telah melakukan begitu banyak kejahatan selama bertahun-tahun, dan ada beberapa kali dia serius mempertimbangkan untuk mengambil nyawa para petualang.

Namun, para petualang itu sangat ulet.

Meski kehilangan segalanya, mereka bertahan hidup dengan kegigihan kecoak.

Itulah alasan dia tetap memegang tangannya — itu tidak sepadan.

Cara terbaik untuk membalas dendam adalah membuat mereka menderita sebanyak mungkin. Membunuh mereka dengan cepat akan terlalu berbelas kasihan dan sia-sia, jadi dia memilih untuk tidak melanjutkan dengan mengambil nyawa mereka.

Lilly… pernah naif.

“Aku sudah cukup lama tinggal di Orario untuk mengetahui bahwa mencuri harta daripada mengambil nyawa itu sangat jinak… Aku bukan tuhan. Saya

PDF BY: bakadame.com

tidak punya hak untuk menghakimi Anda, saya juga tidak tertarik untuk melakukannya. ”

Kata-katanya kuat, menusuk seperti tombak. Tapi ekspresinya lembut. Finn tersenyum dan berkata:

“Yang saya lihat hanyalah siapa Anda sekarang.”

“…”

“Dan siapa Anda sekarang memiliki kualitas penting yang telah hilang dari orang-orang kami.”

Mata biru Finn berkedip. Dia memandang Lilly dengan kagum.

“Lilly … belum pulang.”

Aku berbisik pada diriku sendiri sambil berdiri di ruang tamu.

Aku mencari Lilly di sekeliling kota tadi malam, tapi tidak ada tanda-tanda keberadaannya, jadi aku kembali ke rumah kami dengan ekor yang tidak ada di antara kakiku.

Satu secuil harapan yang masih kumiliki, yang kuulangi berulang kali pada diriku sendiri, adalah bahwa dia akan kembali besok pagi… Dan sekarang matahari sudah terbit, tapi tidak ada Lilly.

“Apakah dia benar-benar… pergi menemui Finn…?”

Dia bilang dia akan melakukannya. Dan hari ini adalah harinya.

PDF BY: bakadame.com

Welf dan Mikoto sedang membuat sarapan di dapur... Aku memikirkannya lama dan keras, tapi aku memutuskan untuk pergi ke dewi untuk meminta nasihat.

Setelah menaiki tangga, saya tiba di kamar di lantai tiga dan mengetuk pintunya. “Ayo masuk,” terdengar suaranya dari sisi lain.

“Oh, itu kamu, Bell. Saya mendengar dari Haruhime bahwa pendukung kami telah pergi. Anda tahu sesuatu tentang itu? ”

Saya ... Saya tidak tahu harus berkata apa.

Dia sedang bersiap-siap untuk bekerja paruh waktu di kios jalan Jyaga Maru Kun saat aku masuk. Dia langsung memukul saya dengan pertanyaan itu. Saya menghindari melakukan kontak mata, melihat sekeliling ruangan untuk beberapa saat sebelum saya mengungkapkan semua yang terjadi tadi malam dengan apa yang saya yakin adalah ekspresi menyedihkan di wajah saya.

Saya memberikan setiap detailnya, berharap mendapat sedikit nasehat. Dia mendesah.

Yang besar juga. Saya berkedip beberapa kali.

“Lonceng. Anda — Jika Anda mencoba membuatnya bahagia, Anda tidak bisa berpikir keras sebelum mengambil tindakan. ”

“!”

Kepalaku tersentak untuk melihat dewi ku.

PDF BY: bakadame.com

Itu benar. Mengingat semua yang terjadi pada Lilly saat dia bersama Soma Familia , aku tidak ingin mengatakan itu karena simpati, tapi aku ingin dia bahagia.

Dan setelah Finn mengatakan itu ... Finn mengatakan bahwa dia akan "bahagia". Dan mengetahui siapa dia, saya yakin dia akan membuatnya bahagia. Dia akan lebih bahagia bersamanya, petualang papan atas yang jauh lebih kuat dariku.

Lilly sendiri yang mengatakannya. Bahwa pahlawan prum terkenal itu jauh lebih baik dariku, tindakan kelas, pria yang sempurna.

... Tidak peduli apa yang saya katakan atau lakukan, tidak ada yang akan berubah.

"Sekadar memberi tahu, jika pendukung ... Lilliluka ... meminta untuk meninggalkan keluarga saya, saya tidak akan menghentikannya."

"?!"

Dewi saya dapat melihat langsung ke dalam pikiran saya — Apakah dia benar-benar membaca pikiran saya ?!

Sebagian dari diriku percaya bahwa, sebagai dewi kami, Lady Hestia akan mengakhiri semua ini jika itu yang terjadi. Cukuplah untuk mengatakan, kepercayaan diri itu hilang sekarang.

"Itu akan menjadi satu saingan yang tidak perlu dikhawatirkan..."

Pikiranku pergi ke banyak arah sekaligus untuk memahami apa yang baru saja dia katakan dengan pelan. Lalu dia mengangkat kepalanya.

PDF BY: bakadame.com

“Lonceng. Dari sudut pandang pendukung, ketidakmampuan Anda untuk membuat keputusan dengan cara apa pun hanya terasa seperti ikut campur dalam bisnisnya. Saya cukup yakin dia akan mengatakannya sendiri: bahwa dia akan memutuskan bagaimana dia ingin hidup, bagaimana dia akan menjadi yang paling bahagia. ”

“Ah…”

“Jika aku berada di posisinya, dan kaulah yang datang kepadaku dengan lamaran itu, itu akan sangat mengejutkan.”

Dia menatapku dengan ramah dan mengatakan sesuatu yang terdengar seperti kritik, tapi juga terdengar seperti dia menikmati dirinya sendiri.

“Bell, pendukung kami akan menghilang jika Anda tidak melakukan sesuatu. Itukah yang kamu inginkan? ”

“Aku… aku…”

“Kamu tahu, kamu harus lebih egois.”

Dia tersenyum padaku dengan mata biru murni miliknya. Saya berdiri diam sejenak. Tanganku mengepal beberapa saat kemudian.

“-Permisi. Saya tidak butuh sarapan! ”

Saya berpaling dari Lady Hestia dan lari keluar kamar. Aku melihat senyum lembutnya setelah melihat terakhir kali dari balik bahuku. Lalu aku menuruni tangga dan keluar dari manor dalam waktu singkat.

PDF BY: bakadame.com

“... Haaah... Dewa harus selalu menderita.”

Hestia menghela nafas panjang saat dia melihat Bell berlari melewati gerbang depan dari jendelanya, tahu betul dia sedang membantu saingannya.

Terlepas dari apa yang dia katakan, senyum itu tidak hilang dari bibir Hestia.

“Hei! Hei, Aiz! Dapatkan beban ini! Finn akan menikah! ”

Aiz menoleh untuk menghadapi suara itu dan menerima pelukan dari belakang.

Itu di rumah Loki Familia , di lorong sempit kediaman.

Gadis Amazon Tiona berlari melewati banyak pintu saat dia berlari melalui lorong menuju Aiz. Dia melingkarkan kedua lengannya di bahu gadis manusia itu dalam sekejap dan benar-benar meluapkan energi.

“Finn adalah...?”

“Ya, ya! Aku mendengar dia membicarakannya dengan Riveria di lorong tadi malam! Kebetulan berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat! ”

Mata emas Aiz terbuka lebar dengan ekspresi terkejut yang langka. Pada saat yang sama, Tiona mengangguk-angguk dengan penuh semangat, nyaris tidak bisa menahan kegembiraannya.

“Dan dapatkan ini! Finn memakai kacamata saat dia pergi pagi ini — lihat sendiri! Dia pasti akan bertemu dengan istrinya! Ohhhhh, aku ingin tahu wanita seperti apa yang akan dia bawa pulang? ”

PDF BY: bakadame.com

Tiona mengungkapkan setiap pikiran yang terlintas di kepalanya, menyebabkan keributan di lorong.

Aiz melakukan yang terbaik untuk pindah dengan Amazon yang gembira yang saat ini memeluknya. “Hmm,” katanya pelan, mengangkat dagunya saatdia memikirkannya. Tampaknya aneh baginya bahwa prum itu, jenderalnya, akan membahas pernikahan. Dia baru saja akan mengatakan itu ketika—

“—Ingin mengklarifikasi apa yang kamu bicarakan?”

Suara sedingin es.

“”Ah.””

Aiz dan Tiona membeku di tempatnya. Mereka tahu siapa prajurit wanita yang berdiri di belakang mereka tanpa melihat.

“Saya hanya menerima gelar muluk ‘Braver’ karena saya menekan Loki untuk melakukannya.”

Itu adalah sudut di Rumah Tersembunyi Prums.

Percakapan Finn dan Lilly berlanjut dengan bisikan penonton yang masih berputar-putar di sekitar mereka.

Finn menjelaskan bagaimana dia bernegosiasi dengan Loki untuk mendorong monikernya menjadi “Braver” pada upacara penamaannya selama sesi Denatus. Itu adalah caranya menyangkal dirinya sebagai jalan keluar dari misinya. Dia terikat dan bertekad untuk menjadi bendera penggerak perlombaan prum.

PDF BY: bakadame.com

“Saya bersedia melakukan apa saja untuk kebangkitan orang-orang kami. Itu berlaku untuk buah prem yang belum lahir ke dunia ini juga. Dan untuk melakukan itu... aku membutuhkan ahli warisku sendiri. ”

Lilly duduk, tercengang, dan mendengarkan Finn berbicara tentang sejauh mana tekadnya dan mengapa pasangan yang tepat diperlukan baginya.

Menjadi yatim piatu sejak usia dini, Lilly berjuang keras hanya untuk bertahan hidup. Dia tidak punya waktu untuk percaya pada Phiana, dia juga tidak tahu banyak tentang dewi. Namun, dia tahu bahwa Phiana penting untuk prum, yang hanya tentang seberapa banyak ras lain yang tahu tentang dewi prum juga.

Meskipun demikian, Finn membantunya memahami peran penting yang dimainkan keberanian dalam memberikan mercusuar harapan menggantikan Phiana. Serta seberapa banyak dia mengabdikan dirinya untuk itu.

“...Bapak. Finn, apakah tidak ada wanita yang memiliki tempat khusus di hatimu? ”

Pertanyaan itu keluar dari mulut Lilly sebelum dia menyadarinya.

Semua yang dia dengar sampai saat ini membuatnya percaya bahwa Finn mengorbankan dirinya untuk kebaikan rakyatnya. Dia tidak bisa membantu tetapi bertanya. Pertanyaannya mengejutkan Finn, tapi dia menjawab.

“... Ada seorang gadis menjengkelkan yang agak menyukaiku.”

Dia berhenti sejenak lalu tertawa pada dirinya sendiri.

PDF BY: bakadame.com

“Ini menyebabkan beberapa momen memalukan dan beberapa sakit kepala... tapi rasanya ada sesuatu yang hilang saat dia tidak ada. Terkadang saya bertanya-tanya apakah ada yang salah dengan saya. ”

Bibirnya dengan canggung berubah menjadi senyum yang dipaksakan, tapi Lilly bisa melihat kebaikan di dalamnya.

“—Tapi aku tidak tertarik hanya menjalani hidup bahagia. Tidak, saat kehidupan yang bahagia tumbuh dalam diri saya, semua yang telah saya lakukan, setiap rintangan yang saya atasi sejauh ini akan sia-sia. ”

Gelombang keyakinan baru melintas di wajahnya. Seperti kesatria pemberani yang memperbarui sumpahnya, mata biru Finn berbinar di bawah sinar matahari.

Itu semua untuk rakyatnya. Sebagai sesama prum, Lilly tergerak oleh kesediaannya yang menakjubkan untuk mengabdikan dirinya pada tujuan itu. Dia tidak bisa menahannya. Dia tidak pernah bisa memiliki keyakinan yang begitu kuat, dedikasi untuk tujuan mulia seperti yang dia miliki untuk rakyatnya.

Ah-.

Melihat cara Finn menjalani hidupnya menginspirasi sesuatu di dalam hatinya.

Tidak, buat dia ingat . Perasaannya pada anak laki-laki itu.

Betul sekali...

PDF BY: bakadame.com

Orang yang menyelamatkannya bukanlah sesama prum Finn Deimne, juga bukan salah satu dewa.

Itu adalah Bell.

Semua orang selalu mengabaikan buah prem berlumpur di kaki mereka. Orang pertama yang melihat ke arahnya, untuk benar-benar melihatnya, adalah anak laki-laki berambut putih itu.

Ya itu betul. Lilly adalah...

Meskipun tidak mungkin, bahkan jika Hestia berpaling darinya, Lilly tidak akan pernah meninggalkannya. Bahkan jika dunia mencapnya sebagai penjahat, mengasingkannya ke suatu tempat yang jauh, itu adalah Lilly yang ada di sisinya. Dia akan terus mendukungnya.

Anak laki-laki itu melesat ke depan dengan kecepatan sangat tinggi, tapi tetap saja, Lilly akan menempuh jalan itu bersamanya selama sisa hidupnya.

Pada hari itu dia memaafkan, menerima, memeluk, dan tertawa bersamanya — dia telah membuat keputusan.

"..."

Apa ini? Lilly tertawa sendiri.

Secara keseluruhan, dia dan Finn adalah satu dan sama. Hampir seperti bercermin. Dia memiliki sesuatu untuk mengabdikan hidupnya.

PDF BY: bakadame.com

Pada saat itu, jaminan hidup bahagia tergelincir dari jari Lilly. Emosi yang sama yang telah menyebabkan begitu banyak rasa sakit selama dua hari terakhir ini mungkin akan menyerang lagi.

Namun, dia sudah memutuskan: Tidak peduli apa yang terjadi, dia tidak akan pernah meninggalkan sisi bocah itu. Itu tidak sepenuhnya keluar dari penebusan — dia hanya ingin. Lilly akan terus mendukung Bell.

Dia akan mengabdikan hidupnya untuk keluarganya, seperti yang dilakukan pria di depannya.

“Itu benar-benar... tidak masalah...”

“?”

Lilly berbisik pelan. Finn memiringkan kepalanya.

Secara negatif, Lilly buta; ke perspektif yang lebih netral, dia setia. Tapi melihatnya dengan cara terbaik, itu adalah cinta tanpa syarat.

Dia, seorang gadis yang sangat polos, sedang bersaing dengan seorang dewi, antara lain. Sebagian kecil dari dirinya merasa seperti itu. Tetapi apakah Aiz Wallenstein ikut serta atau tidak, apakah Bell memiliki seseorang yang istimewa baginya atau tidak, tidak ada yang penting sejak awal.

“... Maaf, Tuan Finn.”

Lilly duduk tegak dan menatap langsung mata Finn.

“Lilly menolak tawaranmu.”

PDF BY: bakadame.com

Dia tersenyum lembut dan menundukkan kepalanya.

“Bisakah saya mendengar alasannya?”

Finn membalas senyumnya dan bertanya mengapa.

“Sama seperti kau telah mengabdikan hidupmu untuk rakyat kami, Lilly, juga ... mengabdikan hidupnya untuk Bell. Lilly telah mengambil keputusan. ”

Lilly menjelaskan bahwa mereka berdua adalah satu dan sama.

Skala komitmen mereka mungkin sangat berbeda, tetapi tingkat determinasi mereka sama. Lilly menanggapi dengan rasa terima kasih pada pria yang telah mengingatkannya pada sesuatu yang hampir hilang darinya.

“Begitu,” kata Finn dengan anggukan. “... Haaa... Jadi itu tidak akan berhasil.” Finn memejamkan mata dan mendesah, senyum lemah di bibirnya.

“Saya memiliki firasat bahwa tidak ada banyak harapan. Bahkan ibu jari saya mengatakan ini tidak akan berhasil... Sebut saja intuisi saya. ”

“Jika demikian, mengapa membuat penawaran?”

Lilly bingung dengan ucapannya. Finn, bagaimanapun, yang ekspresi mudanya cocok dengan penampilannya, memberinya senyuman yang tulus.

“Bukankah aku sudah memberitahumu? Keberanianmu yang menarik perhatianku. ”

“Ah...”

PDF BY: bakadame.com

“Dari satu bayi ke bayi lainnya, keberanian Anda membuat saya takjub,” katanya. “Bagaimana mungkin aku tidak mencoba bergerak?”

Dia meletakkan tangan kanannya di dadanya, tapi dia terlihat sangat bahagia.

Itu adalah standarnya sebagai Braver.

Saat dia mencoba menginspirasi orang-orangnya, dia sedang mencari rekan yang bisa menginspirasi dia.

“Yah, sepertinya aku kembali ke titik awal.”

Finn bersandar di kursinya dan mengarahkan pandangannya dengan serius ke langit-langit.

Bukan jenderal Loki Familia yang duduk di seberang Lilly di meja, tapi Finn sebagaimana dia sebenarnya. Melihat itu membuat Lilly tersenyum.

“Jika Lilly bertemu seseorang yang istimewa, dia akan segera memperkenalkanmu.”

“Silakan lakukan. Saya tidak berpikir saya cocok untuk hal semacam ini. Saya selalu tidak beruntung. ”

Finn balas menyeringai.

Meskipun dia telah menolak lamarannya, keduanya senang setidaknya menemukan seseorang yang berbagi perasaan pengabdian yang kuat untuk suatu tujuan, dan mereka bertukar senyuman ringan.

Udara yang menenangkan turun ke atas meja.

PDF BY: bakadame.com

“Tuan, Tuan! Apa yang sedang kamu lakukan?!”

“”? “”

Saat itulah itu terjadi.

Pintu itu praktis terlempar dari engselnya ketika setiap pelanggan melihat ke depan dengan campuran keterkejutan dan kebingungan.

Lilly dan Finn ada di antara mereka. Dan apa yang seharusnya menyapa mata mereka selain seorang bocah manusia berambut putih yang sangat kehabisan napas.

“T-Tuan. Lonceng?!”

Lilly secara refleks melompat berdiri saat bocah itu masuk sangat terlambat.

Matanya terbuka lebar saat suaranya mencapai telinganya. Menerobos staf bar yang mencoba menghalangi jalannya, Bell bergegas ke meja mereka.

Anak laki-laki itu telah berjalan jauh ke Rumah Tersembunyi Prums entah karena ingatannya yang samar-samar tentang peta di catatan Finn atau dengan berkeliaran tanpa tujuan sampai dia menemukannya, dan dia langsung pergi ke Finn. Lilly menyaksikan dalam keheningan yang tercengang.

“Bapak. Finn! Tolong, tolong jangan bawa Lilly pergi! ”

“Hah?” hanya itu yang bisa dikatakan Lilly.

PDF BY: bakadame.com

Finn tetap duduk dengan ekspresi kosong di wajahnya.

Tapi hanya sesaat. Seketika menyimpulkan apa yang terjadi, dia melirik ke Lilly dan mengedipkan mata. Senyuman yang sedikit jahat muncul di bibirnya.

“Betapa malangnya — Dia sudah menerima tawaran saya, Bell Cranell.”

Lilly tidak bisa berkata-kata. Syok adalah satu-satunya hal yang mencegahnya melompat dan menanyakan apa yang dia maksud dengan itu.

Tunggu saja, kata prum dengan matanya, menghentikan Lilly di jalurnya. Kesempatannya untuk marah padanya telah hilang.

Pada saat yang sama, semua warna telah terkuras dari wajah Bell. Tapi dia tidak menyerah.

“Aku masih — aku masih ingin bersama Lilly! Saya tidak ingin membiarkan dia pergi! ”

Kekuatan di balik jeritan Bell mengejutkan Lilly, membuatnya tersipu.

Kilatan muncul di mata Finn, seolah dia sedang menikmati dirinya sendiri. Dia mulai berbicara lagi, senyum jahat masih di bibirnya. “Kami berdua telah memutuskan untuk bersatu menjadi satu. Apakah Anda benar-benar akan menginjak-injak itu? ”

“Iya!”

“Yah, sepertinya Anda memiliki kepentingan pribadi. Jadi, apa dia bagimu? ”

“Dia bagian dari keluargaku — keluargaku!”

PDF BY: bakadame.com

“Apakah itu semuanya? Itu tidak cukup. ”

“... Dia adalah sekutu pertamaku dan merupakan mitra yang sangat, sangat penting!”

Finn mendorong Bell untuk meneriakkan perasaannya yang sebenarnya pada Lilly.

Dia mendengarkan setiap kata, jantungnya berdetak kencang dengan setiap suku kata. Panas menumpuk di dalam dirinya, sampai-sampai dadanya sakit.

Saat itulah dia menemukan rencananya. Dia mencoba untuk menunjukkan padanya seberapa besar arti Lilly bagi bocah itu. Itu tidak adil, hampir kotor. Apakah ada cara untuk menghentikan kereta yang melesat ini?

Manusia yang memaksakan diri ke lantai makan ini sekarang sedang bertukar kata dengan Braver di tengah kerumunan. Lilly memerah sedetik, tidak bisa melakukan lebih dari sekadar melihat ke kiri dan ke kanan di antara keduanya.

“Akhirnya, saya menemukan pengantin yang saya cari-cari. Aku tidak akan menyerah pada pernikahan ini semudah itu... Atau akankah kamu mencoba mengambilnya dengan paksa? Dari saya?”

Pekik. Finn berdiri dari kursi, menatap Bell saat dia mengeluarkan tantangan.

Dia adalah Level 6, petualang tingkat atas yang bahkan lebih kuat dari Phryne Jamil Ishtar Familia . Bell berdehem tapi tidak mundur.

PDF BY: bakadame.com

Gilirannya untuk menjadi egois, dan dia akan menyelesaikannya sampai akhir tidak peduli siapa yang menghalangi jalannya. Bell menegakkan bahunya dan menghadap Finn secara langsung.

“Kamu punya semangat, dan ini bisa menarik... Pemenang duel kita akan menentukan nasibnya!”

Braver terjebak pada saat ini dan bersenang-senang. Melupakan usianya, Finn menunjuk anak laki-laki bermata merah delima itu, seperti dia adalah seorang remaja sombong yang gatal ingin berkelahi.

Luan benar-benar ternganga saat dia menyaksikan semuanya terbuka. Staf prum dan pelanggan lainnya berkumpul di sekitar meja, bersemangat untuk melihat apa yang akan terjadi selanjutnya.

Sedangkan untuk Lilly, dia tidak bisa tersipu lebih keras.

Ap... Apa yang terjadi ooooooon ?!

Bell dan Finn hendak memperebutkannya?

Salah satu dari mereka mungkin hanya bercanda, tetapi yang lainnya benar-benar serius. Dia bisa melihatnya di mata anak laki-laki itu.

Itu seperti adegan di dongeng — dua kesatria memperebutkan hak untuk menikahi gadis muda, atau mungkin ratu. Itu adalah bagiannya dalam cerita, dan itu membuat wajahnya terbakar karena malu.

Saya tidak cocok untuk peran ini! Paling-paling aku adalah pelayan kastil! Atau begitulah dia diam-diam berteriak di dalam kepalanya.

PDF BY: bakadame.com

Tampak samar-samar mirip dengan apel yang mendidih, Lilly memperhatikan Bell mengumpulkan setiap keberanian yang dimilikinya dan Finn menyeringai dengan binar yang sama di matanya.

Dikelilingi oleh sorak-sorai kerabatnya, Finn menyatakan:

“Jika kebetulan Anda berhasil mendapatkan pukulan, saya akan menyerah. Namun, jika aku menang, dia akan menjadi pengantinku. ”

“Dapatkan dia!” terdengar suara mengejek dari penonton prum. Bell perlahan mengangguk dan mundur tiga langkah dari sudut lantai makan sebelum berbalik menghadap Finn sekali lagi.

Ini sudah keterlaluan , pikir Lilly dalam hati, rasa malu mulai merugi. Dia harus menghentikan ini, lari di antara mereka dan—

“ Jenderal?”

Rasa dingin yang dingin menyapu bar.

“” “?!” “”

Lilly, Finn, Bell — semuanya berbalik untuk menghadapi aura pembunuh yang mengerikan yang terpancar dari depan.

Di sisi lain dari kerumunan yang dilanda kepanikan adalah Amazon yang diselimuti racun hitam.

“T-Tione… Sudah berapa lama kamu berdiri di sana?”

PDF BY: bakadame.com

“Jenderal, apa yang Anda maksud dengan itu barusan? Pernikahan... Mempelai perempuanmu? ”

Finn terhuyung ke belakang. Tione belum cukup lama berada di sana untuk mendengar semuanya.

Tidak ada cahaya di mata kosong Amazon yang mati. Payudaranya yang montok dan terbuka berat bergoyang dengan setiap langkah berat yang dia ambil ke arahnya. Lantai di bawah kakinya mengerang genting.

Kehadirannya membanjiri pengunjung bar. Tidak dapat menahan tekanan dari petualang kelas atas, banyak yang jatuh ke lantai seperti lalat, menatap langit-langit dengan air liur mengalir di dagu mereka.

“Bagaimana kamu tahu aku ada di sini...?”

“Aku mengikuti aromamu.”

“Apakah kamu, sejenis manusia binatang...?”

Meskipun mungkin hanya bercanda, dia adalah orang terakhir yang ingin didengar Finn mengucapkan kata-kata itu. Keringat membasahi wajahnya. Pada saat yang sama, Amazon ini yang jungkir balik terhadap sang jenderal sampai tingkat yang menakutkan bergoyang maju mundur saat dia berjalan melalui meja dan lebih dekat ke sudut bar.

Begitu Tione berada dalam jarak tiga meder dari Finn, suaranya meledak:

“GENERAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAALLL— !!”

“Tahan dirimu, Tione!”

PDF BY: bakadame.com

Finn melesat untuk keluar dari jalur pengisian daya Amazon. Mendorong tubuh kecilnya hingga batasnya, dia tetap sedekat mungkin dengan lantai dan berlari menjauh seperti kelinci yang ketakutan, melompat dengan pesat.

Cahaya yang tidak menyenangkan menjadi hidup di dalam mata Amazon. Mengamuk, dia berbalik dan mengejar Braver keluar dari bar dan ke jalanan dengan kecepatan sangat tinggi.

Thump, thump, thump, thump, thump! Langkah terakhir mereka menggema melalui bar, keheningan yang aneh memenuhi udara.

Lilly, Bell, dan anak buah prem yang masih sadar tertegun.

“... Um, Lilly.”

“!”

Pada saat tidak ada yang tahu harus berkata apa, Bell dengan hati-hati memecah keheningan.

Prum lainnya kehilangan minat, kembali ke tempat duduk mereka dan memijat kepala mereka yang sakit. Bahu Lilly melonjak ke telinganya saat dia berbalik untuk menghadap bocah itu.

Bell melemparkan tubuhnya ke dalam busur tepat di depannya.

“Maafkan saya! Maaf saya tidak bisa membuat keputusan, maaf saya tidak jelas... ”

PDF BY: bakadame.com

“T-tidak! Ini adalah kesalahpahaman! Itu semua adalah ide Tuan Finn...! Dia menggodamu! ”

“Dia... dia dulu?”

“Iya! Lilly tidak menerima tawarannya! ”

Lilly dengan putus asa mencoba menjelaskan apa yang terjadi. Kelegaan membengkak di dalam hati Bell setiap saat.

Singkirkan dadanya, ketegangan mulai menghilang dari bahu Bell. Dia masih memiliki ekspresi bersalah di wajahnya, tapi dia mempertahankan kontak mata dengan Lilly dan berbicara sejelas mungkin.

“Maaf — untuk semuanya. Tapi aku hanya... aku masih ingin kamu berada di sini bersamaku. ”

Bell memamerkan hatinya padanya, pipinya agak merah.

Lilly juga sama, matanya terbelalak dan tersipu. Bibirnya perlahan membentuk senyuman.

“... Lilly juga minta maaf. Tiba-tiba marah, kabur dari rumah... ”

“T-tidak, itu semua karena aku...”

“Tidak, Tuan Bell. Lilly salah. Dia mengatakan dengan marah begitu banyak hal yang dia tidak percayai tentang Anda dan menempatkan Anda dalam situasi yang buruk. ”

PDF BY: bakadame.com

Keduanya berdiri di sana, bertukar permintaan maaf. Mereka membuang muka pada saat yang sama, memberikan lebih banyak penjelasan. Kemudian mereka melakukan kontak mata lagi, tersipu malu dan merasa sedikit canggung.

“... Haruskah kita pulang?”

“Iya!”

Bell mengangkat bahu dan tersenyum. Lilly dengan antusias balas tersenyum saat dia menjawab.

Bell kemudian pergi untuk meminta maaf kepada staf prum atas semua masalah yang ditimbulkannya, membobol bar mereka, dan melakukan hal yang sama kepada para pelanggan segera setelahnya. Luan mendongak dari salah satu dari mereka yang masih pingsan di lantai dan berteriak, “Jangan pernah tunjukkan wajahmu di sini lagi!” dengan semua amarahnya. Dengan itu, Lilly dan Bell meninggalkan Rumah Tersembunyi Prums.

Langit biru cerah di atas kepala mereka, mereka berdua melewati kerumunan demi-human saat mereka berjalan di pinggir jalan.

“Um, juga, bagaimana aku bisa mengatakan ini...?”

Mereka berdua hampir sampai. Suasana hati mereka sangat baik sehingga kejadian semalam tidak terasa nyata lagi, dan Bell merasa cukup nyaman untuk mengatakan apa yang ada di pikirannya.

Lilly menatapnya dan melihatnya sedikit tersipu saat dia tersandung kata-katanya.

PDF BY: bakadame.com

“Lilly, kamu seperti adik perempuan bagiku.”

“Mhh…”

“A-aku hanya pernah memiliki kakekku. Tidak ada saudara laki-laki, tidak ada saudara perempuan … Jadi saya tidak ingin kehilangan seorang pun. ”

Bocah itu dengan malu-malu mengungkapkan bagian terdalam hatinya padanya. Sudut mulut Lilly bergerak-gerak. Dia tahu bahwa dia menganggapnya tidak lebih dari seorang adik perempuan, tetapi mendengarnya masih menyengat. Dia telah memutuskan untuk tidak pernah meninggalkan sisinya apapun yang terjadi, tapi ini adalah sesuatu yang sama sekali berbeda.

Pipi gemetar saat amarah mulai menguasai sekali lagi, Lilly tiba-tiba memikirkan sesuatu dan menyeringai.

“Bapak. Bell, oh Tuan Bell. Mohon mendekat. ”

“?”

Membuat wajah yang pas untuk seorang adik perempuan yang tidak bersalah, dia berhenti dan Bell melakukan hal yang sama, meskipun bingung. Kelinci putih yang tidak tahu apa-apa melakukan apa yang diperintahkan dan membungkuk di pinggang sehingga bayi prem bisa berbisik ke telinganya.

Lilly meletakkan bibirnya tepat di sebelahnya.

“ Aku lebih tua darimu, Bell .”

PDF BY: bakadame.com

Dia berbicara dengan cara yang paling dewasa dan menggoda yang dia tahu caranya.

“?!”

Sebuah sentakan mengalir di punggungnya saat Bell berdiri dengan kaget. Saat dia memegang telinganya yang tadi diajak bicara Lilly, sisa wajahnya terkulai lemas. Tidak lama kemudian dia mulai tersipu.

Lilly menatapnya kembali, mata yang nyaris tidak terbuka berbinar. Tanpa peringatan, seringai muncul. Senyum adik perempuan yang lugu telah kembali.

“Sekarang ayo kita pulang, Tuan Bell.”

“... Tunggu sebentar, Lilly! Apa... kamu serius ?! ”

“Siapa tahu?”

Dia berjalan ke depan dengan langkah cepat. Bell berusaha keras untuk mengikutinya.

Jubah Lilly berkibas saat dia mengintip dari balik bahunya dan melihat bocah itu merah padam dan praktis jatuh di atas kakinya. Itu membawa senyum lagi di wajahnya.

Saya mengerti, saya mengerti.

Jadi memikirkannya sebagai kakak perempuan memicu reaksi seperti itu.

Itu layak untuk diingat.

PDF BY: bakadame.com

Pipi Lilly berubah warna menjadi merah jambu saat dia mendengarkan lelaki itu mengoceh di belakangnya dan tersenyum bahagia.

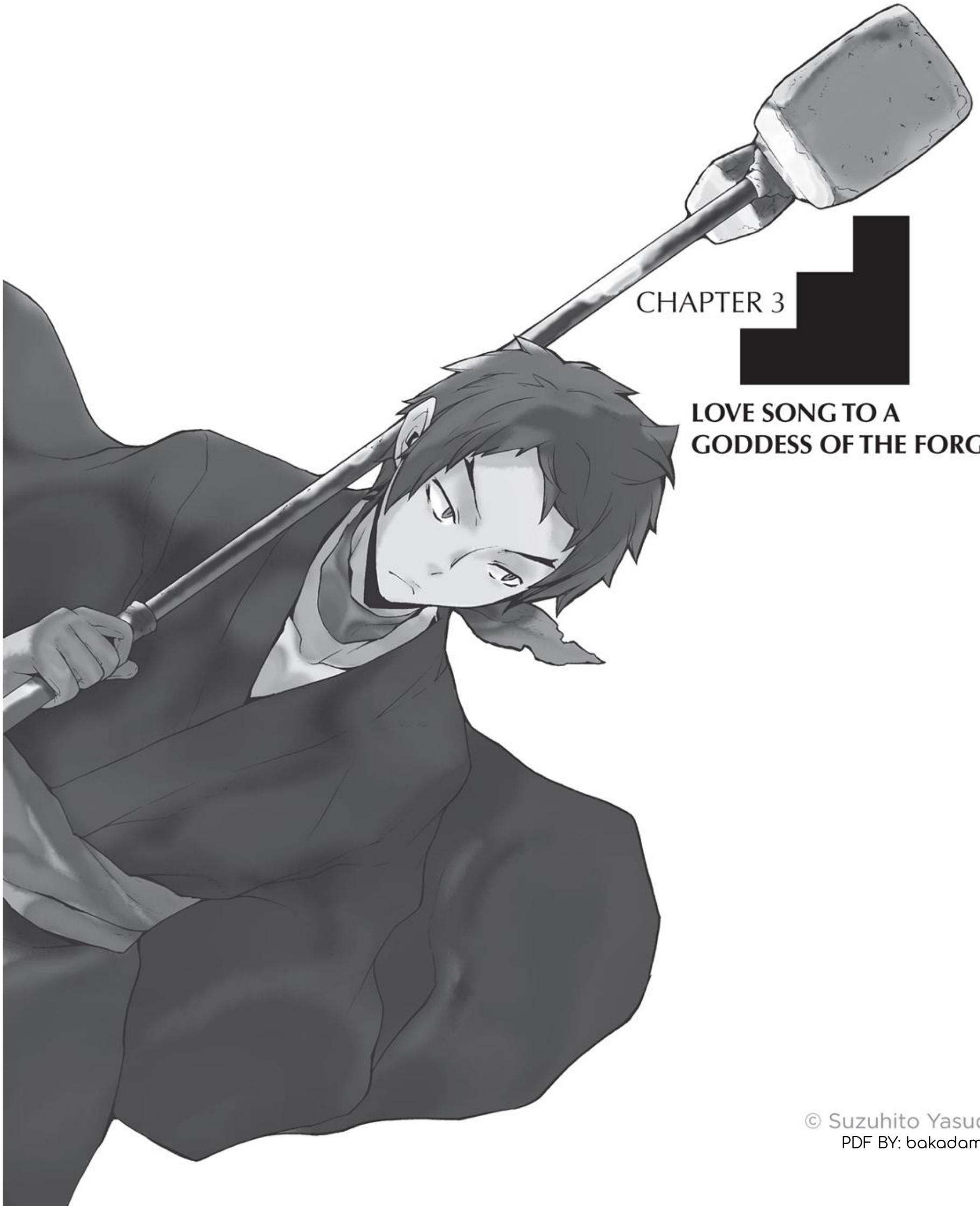
Sambil menggenggam tangannya di belakang punggung, dia memiliki sedikit lebih banyak pegas dalam langkahnya saat langkah kakinya bergema dari trotoar batu.

Suara menyedihkan anak laki-laki itu bergema di jalan yang sibuk.

Gadis prum menikmati hangatnya sinar matahari, lesung pipi terbentuk di pipinya saat dia menikmati momen itu.

PDF BY: bakadame.com


© Suzuhito Yasuda
PDF BY: bakadame.com



CHAPTER 3

LOVE SONG TO A GODDESS OF THE FORGE

© Suzuhito Yasuda
PDF BY: bakadame.com

“Akhirnya, semuanya beres.”

Cahaya dari lampu batu ajaib berkedip-kedip di kegelapan.

Dua bayangan berjubah berdiri saling berhadapan di sebuah ruangan kecil dan berbisik pelan.

“Tentara kami berhasil selamat di dalam. Setelah kami selesai, mereka dapat menerapkannya kapan saja. ”

“Apakah itu benar…”

Satu suara adalah suara seorang pria yang dipenuhi dengan antusiasme; yang lainnya, suara yang tegas dan serius dari seseorang yang bertahun-tahun lebih tua darinya. Percakapan pribadi mereka berlanjut.

“Kami sudah tahu dimana dia. Saya akan menghubungi diri saya sendiri dalam satu atau dua hari. ”

“…”

Pemuda itu selangkah lebih dekat ke temannya yang diam.

“Jangan bilang kamu mulai kedinginan.”

“…”

“Sudah terlambat untuk mulai ragu-ragu sekarang. Kami telah menerima tugas penting yang mengarah langsung ke promosi oleh tuan kami. Ini mungkin kesempatan terakhir kita. ”

PDF BY: bakadame.com

“Aku menyadari.”

Penatua mengangguk saat yang lebih muda mencondongkan tubuh ke arahnya.

Pria itu sangat senang dengan tanggapan itu. Tanpa ragu, dia menyalurkan dengan kata-kata berbagai emosi yang mengalir melalui nadinya.

“Kita harus membawanya kembali. Kekuatan itu milik kita, dan tempat ini tidak layak untuk itu. ”

“...”

“Kehilangan kemuliaan sekali lagi dalam genggaman kita.”

Sosok yang lebih tua tetap diam selama pidato berapi-api temannya yang lebih muda.

Cahaya dari lampu memancarkan dua bayangan panjang yang berkedip-kedip tinggi ke dinding.

Nyala api memenuhi bagian dalam bengkel.

Hephaistos dengan saksama mengamati api merah tua, warna yang sama dengan rambutnya, naik dan turun.

Dia sedang berdiri di bengkel tempat bengkel besar, landasan, dan perkakas besar lainnya siap digunakan di sudut.

PDF BY: bakadame.com

Hephaistos, yang mengenakan pakaian kerja, berhenti dengan palu di tangannya. Batang pedang perak sudah terbentuk di atas landasan di bawahnya, logam masih bersinar karena panas.

Api dari bengkel menyinari setengah wajahnya, termasuk penutup mata hitam yang menonjol seperti perban.

Pukulan keras palu pada logam berhenti, hanya menyisakan derak api.

“Kemana perginya tulang punggungmu?”

Pintu depan bengkel itu berderit terbuka dan diikuti oleh suara baru.

Embusan udara dingin masuk dari luar, membuat nyala api berkedip dan merusak kondisi sempurna di dalam bengkel. Hephaistos berbalik menghadap tamunya.

“Tsubaki.”

“Sekarang, aku mendengar desas-desus kamu menutup diri di bengkel ini. Aku datang sejauh ini untuk memeriksamu, dan kamu bahkan tidak mengayunkan palu itu. Jadi, apa yang sedang kamu lakukan? ”

Wanita yang memasuki bengkel bengkel memiliki rambut hitam panjang diikat ke belakang bahu dan kulit berwarna gandum.

Sama seperti Hephaistos yang memiliki penutup mata di atas mata kanannya, wanita ini memiliki penutup mata di sebelah kirinya. Mengenakan sepasang merah tua gaya Timur Jauh, celana seperti rok yang disebut hakama , Tsubaki menegur Hephaistos karena kurangnya pekerjaan palu.

PDF BY: bakadame.com

Mereka berada di toko Hephaistos Familia , yang terletak di Northwest Main Street. Tidak jauh dari Markas Guild di jalan yang diketahuisebagai Petualang Way, toko tersebut dilengkapi dengan bengkel di lantai satu.

“Tidak banyak,” Hephaistos menanggapi pengikutnya.

“Anda telah menghabiskan lebih banyak waktu di kepala Anda sejak Welfy boy pergi, sekarang bukan, Nyonya? Agak kesepian, bukan? ”

“... Saya selalu sedih setiap kali seorang anak meninggalkan sarang. Itu berlaku untuk siapa saja, bukan hanya Welf. ”

Tsubaki, yang jelas-jelas tidak menyukai kondisi dewi itu, tidak menunjukkan rasa takut atau menahan diri dalam menyampaikan ketidakpuasannya. Hephaistos tahu tidak ada gunanya mencoba membodohi dia dan mengkonfirmasi kecurigaannya tanpa bertele-tele.

Wanita itu memperhatikan saat sang dewi melakukan sentuhan akhir pada senjatanya dalam sekejap sebelum mulai membersihkan ruang kerja.

“Nah, kalau begitu, ada berita?”

Melepaskan rambut merahnya dari pengikatnya dan berusaha keluar dari pakaian kerjanya yang ketat, Hephaistos berbicara kepada pengikutnya. Wanita itu mengangguk, rambut hitam panjangnya melambai di belakang kepalanya.

“Pesan dari Guild dan Loki Familia . Rakia sedang merencanakan sesuatu kali ini, dari suaranya. ”

PDF BY: bakadame.com

Sang dewi menyipitkan mata kirinya sambil mendengarkan Tsubaki menjelaskan detail yang lebih halus.

“Jadi, anak-anak Hestia yang menjadi umpannya...” Sang dewi terdengar tenggelam dalam pikirannya saat nama seorang teman meluncur dari lidahnya. “Baiklah,” katanya dengan anggukan. “Lakukan persis seperti yang dikatakan Persekutuan. Tsubaki, ambil komando untukku. ”

“Berencana untuk bersembunyi di toko sebentar, tapi ini bisa menyenangkan. Baiklah, aku akan mengambil alih kemudi. ”

Dengan itu, wanita itu meninggalkan bengkel dengan seringai di wajahnya.

Hephaistos memperhatikan kepergiannya, lalu mengembalikan pandangannya ke sudut bengkel.

Api masih menyala terang di dalam bengkel besar.

Panas dari sedikit tempa di sisi wajah Welf.

Nyala api menyala dengan intensitas yang setara dengan hasratnya sendiri. Wajah pemuda itu berlumuran keringat meskipun ada handuk yang membungkus dahinya. Dengan hanya deru tungku di sampingnya di bengkel yang redup, Welf berulang kali menghantamkan palu ke logam panas membara di atas landasannya.

Gema metalik bernada tinggi bergema di udara. Percikan api tersebar di seluruh lantai. Itu adalah pertarungan antara dia dan keahliannya.

Tatapannya tidak berpindah dari apa yang ada tepat di bawahnya. Benar-benar fokus pada pembentukan logam, tidak ada yang bisa

PDF BY: bakadame.com

mengalihkan perhatiannya dari tugas yang ada. Palu merah di tangan, dia hanya mengarahkannya ke target dengan tatapannya.

Setiap ayunan palu meninggalkan jejak cahaya merah tua tipis di udara, yang dihasilkan oleh Kemampuan Tingkat Lanjut, Tempa. Itu memungkinkan dia untuk menghirup kekuatan luhur ke setiap senjata dan baju besinya, membuatnya lebih kuat dan lebih tajam saat mereka naik ke tingkat kualitas yang menakjubkan.

Membanting! Membanting! Telinganya semakin menyukai suara metal pada metal. Setiap benturan memiliki dering yang sedikit berbeda, dan dia bisa mendengar setiap detail.

Seolah-olah logam itu berbicara dengannya, memandu jatuhnya palu berikutnya. Senyuman tumbuh di bibirnya sebelum dia menyadarinya.

– Dengarkan kata-kata metal, dengarkan gema di telinga Anda, tuangkan hati Anda ke dalam palu.

Kembali ke sudut ingatannya yang sudah lama terlupakan, suara seorang lelaki tua dari beberapa tahun yang lalu berhasil melewati semua karat dan masuk ke dalam pikirannya lagi. Dia telah mendengar mantra di sebuah bengkel sama redupnya dengan yang ini. Bau logam di lubang hidungnya, Welf adalah seorang anak muda dan tidak lebih dari seorang asisten.

Gambaran singkat tentang hari-hari itu terlintas di benaknya saat Welf menghidupkan melodi tempaan. Logam panas membengkok sesuai keinginan palu, berbentuk pedang tajam saat gairahnya membara sepanas api yang menyala di sisinya.

“Maaf sudah menunggu. Aku menyelesaikan pesananmu, katana. ”

PDF BY: bakadame.com

Cahaya merah lembut muncul dari daun jendela besi yang terbuka di bengkel.

Sebuah bangunan batu kecil dibangun di belakang rumah mereka, bengkel itu sunyi di bawah langit malam.

Matahari hampir terbenam saat Welf menyelesaikan apa yang ingin dia selesaikan. Dia pergi untuk menyapa sekutunya, pulang dari Dungeon, di gedung utama sambil masih mengenakan jaketnya yang basah oleh keringat.

Welf telah keluar dari Dungeon hari ini untuk menyelesaikan beberapa tugas. Ooo! terdengar suara kolektif dari Lilly, Haruhime, dan Mikoto, dengan mulut ternganga karena terkejut dan gembira.

“Aku memastikan ukurannya sedekat mungkin dengan yang lama. Ini adalah logam yang disintesis dari gigi taring liger dan baja noh yang ditambang dari lantai dua puluh tujuh. Harus bisa menerima banyak hukuman. ”

“Terima kasih banyak, Sir Welf! Cantik sekali...! ”

Pedang melengkung sembilan puluh celch itu berwarna hitam dan perak.

Mikoto mengambil darinya pedang yang ditempa dari item drop adamantite dan bijih yang ditambang dari Deep Zone of the Dungeon, lengannya gemetar dengan campuran kegembiraan dan rasa syukur. Bukan hanya keindahan senjata yang membuat hati petualangnya jatuh cinta pada pandangan pertama. Dia tahu bahwa High Smith telah memalsukan senjata tingkat tiga dengan tangan karena karakteristik bilahnya.

PDF BY: bakadame.com

Dia menunda memintanya untuk membuat senjata ini demi peralatan yang dia butuhkan — tombak dan baju besi ringan — untuk mengisi perannya di tengah formasi mereka. Merasa lengkap sekali lagi, pipi Mikoto bersinar.

“Sangat nyaman memiliki seorang pandai besi di dalam familia.”

“Jangan bicara tentang orang seperti mereka adalah semacam produk batu ajaib, Li’l E.”

Lilly memandangnya dari sudut matanya, berkomentar seolah-olah setiap rumah tangga harus memiliki setidaknya satu orang yang bisa memulihkan senjata usang kembali ke bentuk semula dan bahkan membuat yang baru bila diperlukan. Namun, Welf tidak akan membiarkannya berbaring.

Membuat bantahannya dengan mata setengah terpejam, pemuda itu kemudian menoleh kembali ke Mikoto. Dia masih memegang katana barunya, pikirannya berada di sekitar awan sembilan. Dia sedikit terintimidasioleh Chizan — belati yang diikat erat di pinggangnya, hadiah perpisahan dari Takemikazuchi yang merupakan salah satu dari sepasang belati berkualitas sangat tinggi yang ditempa oleh Goibniu Familia —karena sulit untuk bersaing dengannya. Namun, dia agak bangga dengan hasil katana itu.

Sangat puas dengan pedang dan sarungnya, yang terakhir didekorasi dengan pola garis-garis hitam dan perak, Welf mengambil langkah lebih dekat ke Mikoto dan mencoba untuk menyembunyikan harga dirinya sambil memberikan saran.

“Oke, sekarang butuh nama ... Macan Besi, Kotetsu ... Tidak, Stripey, Shimajirou .”

“Tuan Welf, tolong waaaaaaaaait!”

PDF BY: bakadame.com

Welf meletakkan tangan kanannya ke dagunya, senyum di bibirnya. Mikoto dengan tegas menyuarakan keberatannya. Berkeringat gugup, darah mendidih di pembuluh darahnya, dia melakukan segala upaya untuk mencegah nama itu menempel.

“A-Bukankah itu nama yang bagus: Master Stripey. Cukup lucu... ”

“Apakah kamu keberatan?!”

“Masa depannya tergantung pada keseimbangan, Nona Haruhime, jadi harap tetap diam!”

Haruhime berbicara seperti gadis yang dilindungi dia, sementara Welf sangat senang menemukan seseorang yang bisa memahami seleranya. Mikoto berteriak pada teman masa kecilnya dengan putus asa.

Diskusi bersemangat mereka melewati banyak liku-liku dengan Lilly yang tidak senang menonton dari pinggir. Itu berakhir dengan Mikoto, memohon dengan tangan dan lututnya di lantai dan air mata mengalir dari matanya, akhirnya memenangkan pertarungan untuk memberi nama katana baru itu Kotetsu .

Welf menggaruk rambut merahnya dengan ekspresi kekecewaan di wajahnya sementara Mikoto mencengkeram senjata ke dadanya dengan lega setelah kemenangannya yang berjuang keras.

“... Dan ini untuk kalian berdua. Untuk pertahanan. ”

“Apakah ini... jubah?”

PDF BY: bakadame.com

“Bapak. Ya ampun, mungkinkah ini...? ”

Kami masing-masing memberi Haruhime dan Lilly jubah hitam berkerudung.

Dia mengangguk karena keterkejutan Lilly.

“Betul sekali. Dibuat dari drop item yang kami dapat dari Goliath itu. Bell dan Lady Hestia memberikannya padaku. ”

Dia mengacu pada pertempuran melawan monster yang sangat kuat, Irregular, di lantai delapan belas: Black Goliath.

Bell telah menerima item drop ketika semua dikatakan dan dilakukan setelah pertempuran. Kami menggunakan setengahnya untuk membuat perlengkapan pelindung bagi Lilly dan Haruhime. Ngomong-ngomong, barang yang dijatuhkan itu harus diambil dari reruntuhan kamar lama Bell dan Hestia di bawah gereja karena mereka tidak punya waktu untuk menjualnya.

Persembunyian monster itu begitu kuat sehingga telah sepenuhnya meniadakan serangan dari ratusan petualang kelas atas tanpa ada goresan.

Karenanya, Welf menggunakan atribut pertahanannya yang luar biasa untuk membantu kedua suporter yang rentan diserang. Dia telah membuat beberapa pilihan pribadi dalam desain mereka, tetapi jubah itu, tanpa diragukan lagi, adalah item pertahanan tingkat atas.

“Ini cukup berat, bukan...?”

“Ya, tapi tolong coba abaikan itu. Ingat betapa gilanya kulit Goliat? Tidak ada pedang atau mantra yang bisa menembus ini. ”

PDF BY: bakadame.com

Lilly segera meletakkan jubah itu di bahunya dan berkomentar sambil melihat ke bawah.

Sementara Lilly memiliki Skill-nya, Artel Assist, untuk membantu membawa beban, Haruhime sendirian. “Ah, uwaah!” Dia berjuang untuk tetap berdiri di bawah beban jubahnya.

Amukan Goliat bergantung pada kekuatan kasarnya, jadi kulitnya harus cukup kuat untuk menangkis serangan fisik dan sihir. Jubah yang dibuat dari item dropnya tidak diragukan lagi cukup kuat untuk menahan serangan dari monster di level menengah dan level bawah dari Dungeon tanpa banyak masalah sama sekali. Sekarang giliran Lilly yang merasa bersyukur.

“Tapi jangan lupa, ini tidak melakukan apa pun untuk melunakkan pukulannya. Satu pukulan keras dan semuanya berakhir. ”

Welf menjelaskan kepada Lilly bahwa itu persis sama dengan baju besi.

Pelat besi bisa mencegah terpotongnya bilah, tapi daging di bawahnya akan tetap merasakan dampak penuhnya. Lilly dan Haruhime sama-sama Level 1, artinya tidak perlu banyak waktu untuk membuat mereka bangkit. Jika mereka mengambil kekuatan penuh dari serangan monster itu, ada kemungkinan nyata mereka bisa mati dengan jubah dalam kondisi sempurna di sekitar tubuh mereka.

Ekspresi lembut tumbuh di wajah Lilly dan Haruhime setelah mendengar peringatan Welf.

“... Tapi jika ini sangat bagus, bukankah lebih baik memberikannya kepada Tuan Bell di garis depan?”

PDF BY: bakadame.com

Dia akan terkena serangan yang jauh lebih ganas daripada Lilly.

Resiko menerima kerusakan akan sangat berkurang jika dia memakai perlengkapan pertahanan semacam ini.

Bukankah Bell seharusnya mengenakan jubah Goliath daripada gaya baju besi yang dia kenakan sejak awal? Dia membuat saran itu sangat jelas.

Kami berpaling dari mereka, mulutnya lurus di wajahnya.

“... Aku sangat bangga menempa armornya dengan tangan ini. Memberinya drop item untuk dipakai dalam pertempuran tidak akan cukup. ”

Tidak peduli seberapa mengesankan properti drop item itu, harga dirinya sebagai seorang pandai besi akan mendapat pukulan serius jika dia membiarkannya begitu saja.

Itu adalah tugasnya sebagai tukang besi pribadi Bell untuk menempa semua peralatannya dengan tangan, dan dia tidak akan berubah pikiran.

Pemuda itu melipat tangannya dan berpaling dari gadis-gadis itu. Lilly sedikit lelah dengan sikap keras kepalanya, tapi Mikoto dan Haruhime tertawa kecil.

Sinar matahari terakhir yang datang dari luar daun jendela membuat wajah Welf menjadi merah.

“... Itu harus menutupinya — sekarang keluar dari sini. Saya harus menyelesaikannya. ”

PDF BY: bakadame.com

“Bapak. Kami—. Besok adalah hari kita pergi ke Dungeon bersama Takemikazuchi Familia , jadi jangan lupa persiapkan perlengkapanmu sendiri— ”

Aku tahu, sekarang enyahlah!

Kami mengantar gadis-gadis itu keluar dari bengkelnya sebagai cara untuk menyembunyikan rasa malunya.

Ketiga wanita muda itu berjalan melintasi taman, tersenyum di antara mereka sendiri dengan suara nyaring bergema di belakang mereka.

Hestia Familia dan Takemikazuchi Familia telah memutuskan dua hari sebelum melakukan perjalanan ke lantai tujuh belas.

Kedua kelompok telah bekerja bersama berkali-kali sebelumnya, jadi tidak ada yang khawatir tentang kerja tim mereka dalam pertempuran. Sekarang mereka mengalihkan perhatian mereka ke tujuan jangka panjang, khususnya pergi lebih jauh ke Dungeon. Oleh karena itu, hal terbaik yang harus mereka lakukan adalah melakukan ekspedisi mini sendiri sebagai latihan lari.

Pergi lebih dalam ke Dungeon daripada sebelumnya, tujuan mereka selanjutnya adalah mencapai lantai dua puluh, yang berarti tidak ada cukup waktu dalam sehari bagi mereka untuk kembali ke rumah mereka di permukaan pada malam hari. Mencoba melakukannya akan mempersingkat waktu mereka di Dungeon secara drastis dan tidak sebanding dengan perjalanannya.

Solusinya adalah berkemah di dalam Dungeon. Rencananya sederhana. Mereka akan menghabiskan satu hari penuh di Dungeon, dan kedua kelompok akan bergiliran bertugas jaga ketika mereka perlu istirahat.

PDF BY: bakadame.com

Mereka mungkin menjulukinya dengan julukan megah “ekspedisi mini”, tetapi karena menghabiskan lebih banyak waktu di Dungeon dengan cepat menjadi kenyataan, ini adalah upaya pertama mereka yang penting.

Dua puluh empat jam. Setelah mengemas makanan dan selimut yang cukup, mereka mengucapkan selamat tinggal kepada Hestia yang enggan dan Takemikazuchi yang tersenyum, yang menyuruh mereka untuk berhati-hati. Miach Familia , yang mereka minta untuk menjaga rumah mereka saat mereka pergi, melihat mereka pergi bersama dengan dewa lainnya saat rombongan besar itu meninggalkan Hearthstone Manor.

Kelompok itu, berjumlah sepuluh orang, menghabiskan setengah hari perjalanan lebih dalam ke Dungeon sampai akhirnya mencapai lantai tujuh belas, dan kemudian bersiap-siap untuk setengah hari jelajah.

—Setidaknya begitulah seharusnya hal itu terjadi.

“Aaaaaaaa, kalian para pemalas di dinding perisai! Lenturkan pantat kotor itu dan tahan tanahmu! ”

Raungan perintah yang marah berhasil menerobos hiruk-pikuk lolongan tanpa henti dan dentang pertempuran.

Sederet perisai besar yang dipegang berdampingan tanpa ruang sama sekali berhasil menyerap kepalan tangan raksasa, tapi dampak gelombang kejut membuat lengan menjadi kaku.

Para kurcaci dan manusia binatang yang memegang perisai meringis kesakitan saat tumit mereka didorong ke lantai Dungeon. Teriakan minta

PDF BY: bakadame.com

tolong dan seruan untuk meminta bayaran berputar-putar di sekitar mereka. Suara para pengguna sihir di tengah mantera mereka memenuhi udara.

Sekelompok besar petualang sedang melawan monster raksasa yang menjulang jauh di atas kepala mereka.

“Bagaimana bisa jadi seperti ini...?!”

“M-maaf, Lilly...!”

Teriakan manusia dan binatang meletus dari seluruh medan perang. Lilly berdiri di tengah semua itu, menembakkan aliran anak panah dari pistol busurnya saat Bell menghabisi hellhound dan taring liger yang menusuk mereka sambil meminta maaf di tengah serangan.

Kelompok pertempuran gabungan telah ditarik ke dalam pertempuran besar yang terjadi di sebuah gua besar di ujung lantai tujuh belas.

Massa petualang berdiri di depan pintu gerbang ke titik aman, lantai delapan belas.

Tersebar di lebih dari seratus meders dari kanan ke kiri dan dari depan ke belakang, kekacauan pertempuran bergema jauh dan luas dengan teriakan dan raungan yang bertabrakan seperti baja dan taring. Di bawah pemandangan Tembok Besar Kesedihan yang menjulang, monster yang paling menonjol di medan perang adalah raksasa berwarna abu setinggi tujuh meder.

“—OUUOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO !!”

Monster Rex di lantai tujuh belas mengayunkan kedua tangannya lebar-lebar, mengintimidasi para petualang di bawah dengan lolongan yang mengancam.

PDF BY: bakadame.com

Tanah hancur dimanapun salah satu tinjunya yang seperti batu jatuh, mengirimkan gelombang kejut ke tanah. Kami sendiri, Lilly, Mikoto, Haruhime, dan semua Familia Takemikazuchi berjuang untuk menjaga keseimbangan mereka.

Semuanya dimulai ketika mereka tiba di lantai tujuh belas dan mendengar suara pertempuran bergema di kejauhan, diikuti oleh raungan monster Goliath yang tidak salah lagi. Kelompok itu telah bertukar pandangan, memutuskan untuk menunda rencana mereka, dan mengambil rute tercepat melalui lantai ... hanya untuk menemukan pertempuran besar antara Goliath dan sekelompok besar petualang menunggu mereka.

Kedua keluarga telah melakukan penelitian ekstensif dan persiapan di atas permukaan tanah untuk memastikan mereka memilih waktu teraman untuk melakukan ekspedisi mini mereka — tetapi fakta bahwa kota bawah tanah Rivira berencana untuk memusnahkan bos lantai pada hari ini telah luput dari perhatian mereka. Kebetulan waktu untuk rencana mereka bertepatan.

Goliath selalu terlahir kembali dalam interval dua minggu, sehingga sulit bagi petualang kelas atas untuk melewati lantai delapan belas yang relatif damai. Itu, pada gilirannya, berdampak pada keuntungan para pemilik bisnis yang tinggal di kota yang dibangun pada titik aman, karena hampir tidak ada orang yang bisa menipu demi uang. Oleh karena itu, adalah kepentingan terbaik mereka untuk membentuk aliansi sementara dan melakukan perjalanan ke lantai tujuh belas untuk memusnahkan Goliath.

Itulah yang Bell dan partainya temui — kekuatan kolektif Rivira bertabrakan dengan raksasa berwarna abu itu.

Welf dan yang lainnya tidak tega mengabaikan jeritan sesama petualang yang menggemakan getaran konstan dari langkah kaki raksasa itu. Yang

PDF BY: bakadame.com

terpenting, pemimpin berambut putih mereka tidak bisa meninggalkan mereka setelah mendengar “GEHHAAHHHHHH !!” bergema melalui terowongan.

Kelompok petualang yang sedikit teduh datang membantunya di masa lalu, jadi Bell memimpin rombongan gabungan tersebut ke dalam pertempuran melawan bos lantai.

“UOAHHHHHHHHHH !! Rookie Kecil, BANTU MEEEEEEEE !! ”

Wah!

Petualang tingkat ketiga Mord Latro berada dalam pertempuran ketika Tembok Besar menghentikan salah satu serangan raksasa lainnya, ketika pengguna sihir menyelesaikan mantranya, dan ketika para penyerang bersiap untuk berlari lagi di kaki raksasa itu.

Mord menganggap Bell sebagai musuh sejak mereka bertemu, meskipun bocah itu tidak merasakan hal yang sama. Mord telah menggabungkan kekuatan dengan beberapa bajingan yang sama jeleknya dan memasukkannya ke dalam sebuahpetualang pembaptisan api, tetapi dia mulai mengenali karakter sejati Bell melalui peristiwa di lantai delapan belas. Pendapatnya tentang manusia berambut putih telah meningkat pesat sehingga melihat dia membawa senyuman di wajahnya yang terluka. Sama seperti petualang Rivira lainnya, Mord menerima Bell sebagai sesama petualang setelah melihat eksploitasinya dalam pertempuran melawan Black Goliath.

Pria itu telah menghabiskan bertahun-tahun di Level 2, puas menjalani hidupnya sebagai petualang tingkat tiga. Tapi sekarang dia mulai mendorong dirinya sendiri, untuk bertualang sekali lagi, seperti yang ditunjukkan oleh kehadirannya di sini di tim pemusnahan. Namun, tekad petualang itu

PDF BY: bakadame.com

menghilang saat dia mengesampingkan harga dirinya dan memanggil bantuan di bagian paling atas paru-parunya.

Sekelompok monster kategori besar, Minotaur, telah muncul dari lorong utama yang terhubung ke gua. Bell menyerbu melewati petualang yang panik dan menyerang monster dengan Hestia Knife dan pedang pendek yang baru dibuat oleh Welf.

“Sejak kapan tim pemusnahan mengalami masalah sebanyak ini...?”

“Ada lebih banyak monster kali ini! Tidak cukup orang untuk menyerang orang besar itu! ”

“Apakah mereka tidak mengerti bagaimana bekerja sama...?”

Mikoto memotong monster yang menyerang dan memanggil petualang Rivira terdekat. Dia meneriakkan respon balik padanya saat Chigusa bergumam pelan dan menusuk anjing neraka dengan tombaknya.

Dinding telah dipasang di berbagai titik di sekitar raksasa abu-abu untuk melindungi penyerang di antara upaya sally. Busur kecil para petualang yang memegang dinding perisai ditanam tepat di depan gerbang menuju lantai delapan belas.

Dibandingkan dengan Black Goliath dalam ingatan Bell — cabang yang jauh lebih kuat dari spesies yang sama — yang ini agak lemah. Namun, rata-rata Goliath masih diklasifikasikan sebagai monster Level 4 oleh Guild. Binatang itu memiliki rambut hitam mengkilap yang mencapai sampai ke bahu yang terlihat seperti diukir dari batu padat. Raksasa berwarna abu itu membanting tinjunya ke dinding demi dinding.

PDF BY: bakadame.com

Pria berotot dan maskulin di balik perisai berhasil menjaga kaki mereka, tetapi tidak ada penyerang yang memanfaatkan jendela. Orang-orang yang seharusnya membuat binatang itu tidak seimbang dan mencoba membawanya ke tanah terlalu sibuk melawan monster yang lebih kecil dalam pertempuran. Hal yang sama juga berlaku untuk pengguna sihir. Beberapa dari mereka terpaksa menghentikan mantera mereka di tengah jalan, beberapa kehilangan kesempatan untuk merapalkan sihir mereka meskipun telah selesai karena monster yang mendekat, dan yang lainnya tidak punya pilihan selain melepaskan energi sihir yang dibangun tanpa target. Bola api atau hujan panah ringan sesekali melewati medan perang dari waktu ke waktu.

Semuanya bermuara pada ini: Penduduk kota Rivira tidak berada dalam keluarga yang sama. Itu seperti yang diharapkan dari sekelompok bajingan. Kerja tim tidak ada dalam kosakata mereka.

Chigusa Level 2 yang baru naik level bertarung berdampingan dengan Mikoto, gerakan mereka menyatu dengan baik sehingga tampak seperti bayangan satu sama lain. Ajaran Takemikazuchi, dewa seni bela diri, bermanfaat bagi mereka seperti tumpukan mayat monster yang dibangun di kaki mereka. Di sisi lain, petualang kelas atas lainnya terus bertarung sebagai individu dalam kekacauan.

“Tidak tahu apa lagi yang diharapkan dari para petualang, tapi...!”

Garis pertempuran berkembang antara teman dan musuh. Tidak ada seorang pun di tim pemusnahan yang meminjamkan bantuan kepada siapa pun saat mereka terus bertarung dalam pertempuran mereka sendiri.

Ouka dengan senang hati bergabung sebagai salah satu pendatang baru, tapi melihat pesta ragtag mereka membuatnya menghela nafas saat dia memotong

PDF BY: bakadame.com

taring liger menjadi dua dengan kapak perang di tangannya. Usahanya menyelamatkan Amazon dalam kelompok penyerang dari kematian tertentu.

“—Binatang ini punya semangat lebih dari yang biasanya!”

Seorang petualang berteriak dari medan perang utama setelah mencoba menghadapi raksasa itu secara langsung.

Sama seperti banyak spesies monster yang berkeliaran di lorong Dungeon bervariasi dalam kekuatan di antara individu, begitu pula Monster Rex. Goliath yang muncul kali ini pasti salah satu yang lebih kuat, atau lebih diklaim sebagai hewan yang berceceran darah dalam kelompok penyerang.

Pesta pertempuran gabungan merasa kecewa dengan berita menakutkan ini. Meski begitu, mereka dengan berani bergabung dengan para veteran pemusnahan dari Rivira dan menyerbu ke medan perang berulang kali.

“Cih! Kami membutuhkan lebih banyak... Anda di sana! Kembali ke kota dan dapatkan bantuan! Kamu punya sepuluh menit! ”

“Sungguh aku bisa melakukannya, Boris!”

Komandan sementara dari pasukan pemusnahan dari Rivira ini membentak perintah itu, tetapi manusia di ujung sana meneriakkan kembali keluhannya sendiri. Dia masih berbalik untuk berlari menuju terowongan yang menghubungkan lantai, tetapi pelepasannya sama dengan Boris yang berteriak, “Diam dan lakukan!” dibelakang dia.

Termasuk anggota tambahan dari pesta pertempuran Bell, ada empat puluh petualang yang bertempur di dalam gua.

PDF BY: bakadame.com

Entah mereka enggan memasukkan lebih banyak orang ke pesta pemusnahan atau mereka tidak menganggapnya serius, tetapi sudah terlambat untuk melakukan apa pun sekarang.

Ada juga invasi Rakia yang harus dipertimbangkan.

Sejumlah besar petualang kelas atas yang biasanya tinggal di Rivira telah dipanggil kembali ke permukaan untuk bergabung dengan Aliansi dan saat ini berada di luar tembok kota. Fakta bahwa tidak ada tim pemusnahan yang berada di atas Level 4 adalah buktinya. Bahkan Level 3 bisa dihitung dengan satu tangan. Petualang tingkat kedua dibutuhkan di seluruh medan perang sebagai dukungan. Bell berlomba kesana kemari seperti kelinci putih yang cepat dan tidak punya waktu untuk mengisi Skill-nya yang bisa membawa mereka kembali dari jurang — bahkan sihir gravitasi yang kuat yang Mikoto miliki tidak akan banyak membantu karena langit-langit yang rendah dan jumlah sekutunya yang akan terperangkap di dalamnya bersama monster.

Satu-satunya harapan mereka terletak pada bala bantuan yang datang dari lantai delapan belas. Namun, mengingat jarak yang harus mereka tempuh, serta waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi baju besi dan senjata, penyelamat mereka tidak akan datang untuk beberapa waktu.

Semua orang bisa merasakan bahwa mereka sedang berjuang untuk kalah, dan moral mulai terkuras dari para petualang.

Tanpa bantuan ledakan terkonsentrasi dari pengguna sihir, para petualang yang menjaga Tembok menerima terlalu banyak hukuman. Satu tendangan menyapu dari kaki raksasa itu mengirim seluruh kelompok terbang.

“GYAAHHHHHHHHHHHHHHHHHHH!”

PDF BY: bakadame.com

“Sialan...!”

Banyak suara berteriak kesakitan saat perisai dan tubuh membalik di udara. Kami bersumpah pada dirinya sendiri saat dia menangkis monster dengan pedang besarnya.

Selanjutnya, tangannya yang bebas meraih ke belakang bahunya.

Senjata panjang lainnya diikat ke punggungnya, tepat di bawah sarung pedang besarnya. Dia telah memalsukannya untuk berjaga-jaga kalau-kalau ada yang pergi ke selatan selama ekspedisi mini mereka — Pedang Sihir Crozzo. Dengan membungkus jarinya di sekitar gagangnya, dia menariknya keluar.

Terus terang, dia tidak peduli jika salah satu dari bajingan tak bernama ini hidup atau mati. Tapi pada tingkat ini, kekuatan luar biasa raksasa itu membahayakan teman-temannya. Dia tidak akan mengkompromikan sekutunya karena harga dirinya. “Sialan, sialan!” dia meludah melalui gigi yang terkatup saat dia mengangkat pedang merah tua berkilauan tinggi di atas kepalanya.

Pedang ini akan berlebihan, tapi dia membidik Goliath dan bersiap untuk menjatuhkannya, ketika tiba-tiba—

“ Tumbuh.”

“!!”

Suara nyanyian yang elegan mencapai telinganya.

Dia berbalik ke arah suara yang memikat dan melihat seseorang sendirian di sudut gua yang tidak memiliki petualang dan monster — suporter Haruhime.

PDF BY: bakadame.com

Mikoto dan Lilly bertarung dengan gagah berani untuk melindungi gadis itu. Tudung jubahnya sangat rendah menutupi wajahnya saat dia melanjutkan casting.

“Batasi persembahan ilahi di dalam tubuh ini. Cahaya keemasan ini diberikan dari atas. Ke dalam palu dan ke tanah, semoga itu memberikan keberuntungan padamu Tumbuh. “

Welf hampir melompat dari sepatunya ketika dia menyadari melodi indah yang memancar darinya hampir selesai. Nama mantra keluar dari bibirnya beberapa saat kemudian.

“ Uchide no Kozuchi .”

Mikoto, yang telah mundur untuk melindungi para pendukungnya, diliputi oleh pilar cahaya yang berbentuk palu dari atas.

Dia adalah target Level Boost Haruhime. Palu cahaya menghilang, meninggalkan residu berkilau di tubuhnya.

Lilly dengan cepat melepaskan jubah hitamnya sendiri — jubah Goliath — dan melemparkannya ke bahu gadis yang tertutup kerlap-kerlip lampu.

Mikoto menarik tudung menutupi wajahnya serendah yang dimiliki Haruhime dan membungkus tubuhnya dengan kain gelap sebelum berlari ke dalam kekacauan.

“!!”

PDF BY: bakadame.com

Sebuah panah hitam menembus medan perang, memotong segala sesuatu yang menghalangi jalannya.

Pisau Chizan merobek monster yang cukup sial untuk menghalangi jalannya, anggota badan dan torso mereka terbang ke kiri dan ke kanan. Dia kemudian melewati para pemilik bisnis dari gerombolan penyamun Rivira dan Mord dan berjalan menuju raksasa yang masih menerobos tembok.

Dengan cara yang sangat mirip dengan permainan papan tradisional di Timur Jauh, Mikoto telah naik level menjadi bidak yang lebih kuat. Sekarang sejajar dengan petualang Level 3, dia tidak membuang waktu untuk datang membantu mereka.

Penyerang pindah untuk menutupi anggota tembok yang baru hancur. Mereka menarik perhatian binatang itu saat yang lain menjadi jelas. Mikoto, bagaimanapun, bebas menggunakan jendela itu untuk menyerang dan dengan cepat melompat ke jarak dekat. Lengannya yang berkilau mendorong Chizan kembali ke sarungnya dan menarik Kotetsu dengan satu gerakan cepat.

“ HAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA !!”

Katana muncul dari casingnya dengan kecepatan membutakan dan memotong kaki Goliath dengan kilatan cahaya.

Dari sana, monster yang memungkinkan Mikoto mendekat begitu cepat menerima lebih banyak pukulan di seluruh tubuhnya.

“?!”

Aliran darah menyembur dari kaki kiri raksasa yang gemuk dan gemuk itu.

PDF BY: bakadame.com

Kulit abu-abu yang kokoh telah ditusuk. Luka yang dalam menumpahkan darah, pukulan yang menandakan perubahan gelombang pertempuran.

Kehilangan kekuatan di lututnya, Goliath itu jatuh ke tanah dengan suara keras dan gelombang kejut yang menyertainya.

Petualang lapis kedua lainnya, termasuk Bell dan juga yang berada di bawah komando Ouka, menyaksikan dengan takjub saat sosok pemegang katana berjubah hitam dengan cekatan menghindari jatuhnya raksasa dan mengukir melalui area lain dari medan perang seperti panah hitam yang ditembakkan dari busur.

“Itu pasti curang...!”

Melihat tebasan Mikoto yang luar biasa — tidak, kekuatan menakjubkan dari Level Boost Haruhime — membuat Welf terdiam. Guncangan itu begitu kuat sehingga dia lupa untuk bangga dengan fakta bahwa salah satu senjatanya telah memberikan pukulan yang benar-benar telah menjatuhkan raksasa itu.

Sialan! “Orang itu milik siapa ?!” Sorakan dan pujian untuk petualang berkerudung misterius meletus dari jajaran petualang Rivira saat ia melakukan manuver tabrak lari yang sempurna. Sambil berusaha merahasiakan identitasnya, Mikoto bisa merasakan semua mata tertuju padanya dari balik jubah Goliath. Dia berbalik untuk membuat serangan lain berjalan di lantai bos. Itu adalah teknik yang sama yang dia lihat dengan matanya sendiri yang digunakan melawan Black Goliath, gerakan yang mencerminkan ingatannya yang jelas tentang “Angin Angin”.

Di belakang semua penonton yang senang, Welf, Lilly, dan Haruhime dengan cepat menjauhkan diri dari titik awal Mikoto untuk menghindari perhatian yang tidak diinginkan.

PDF BY: bakadame.com

“Kalian semua penyerang yang malas, maju! Hentikan! NOOOOOWWWWW! ”

Itu adalah kesempatan yang mereka tunggu-tunggu. Roh tiba-tiba turun, gelombang petualang menyerang ke depan sambil berteriak sekuat tenaga.

Ada satu strategi untuk menghadapi monster kategori besar dan bos lantai: pukul mereka rendah, turunkan mereka.

Para penyerang hampir meneteskan air liur saat mereka melihat target mereka menggeliat kesakitan di tanah.

Pedang hebat, palu perang, dan kapak perang yang berkilauan mengancam dalam cahaya redup, gelombang para petualang mencapai Goliath dan mengangkat senjata mereka.

Kemudian...

“—Biarkan aku memecahkannya.”

Sebuah bayangan muncul entah dari mana, melintasi medan perang dalam sekejap mata dan memutuskan lengan kanan raksasa itu .

“OOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO!”

“Apa...?”

Kami membeku begitu dia melihat orang yang telah mendarat di sisi binatang itu dengan baik.

PDF BY: bakadame.com

Satu katana tebal, hakama merah tua , dan rambut hitam panjang melambai dari momentum yang tiba-tiba berhenti. Bibirnya bergerak sendiri.

“Tsubaki…”

Hampir seolah-olah dia mendengarnya, pendatang baru itu menoleh ke Welf dan menyeringai.

Lengan Goliath membubung di udara dan mendarat di jarak yang cukup dekat, menghancurkan semua monster yang tidak beruntung berada di bawahnya.

Bell, Mikoto, Ouka, dan semua petualang lainnya yang hadir menghabiskan waktu dalam keheningan yang tertegun.

Kulit berwarna gandum dan rambut hitam diikat menjadi ekor kuda. Armor minimalisnya hanyalah sarung tangan dan beberapa pelat cahaya lain di sekitar tubuhnya. Dengan katana besar dalam genggaman dan pilihan pakaiannya, dia memiliki aura seorang pendekar pedang dari negara pulau di Timur Jauh.

Tapi satu fitur yang menonjol di atas segalanya adalah perban yang menutupi mata kirinya.

“Cy… Cyclops…”

“… Tingkat Lima.”

Beberapa petualang menelan ludah saat mereka melihat prajurit yang memiliki begitu banyak kemiripan dengan Dewi Tempa, Hephaistos.

“K-KAMI MENANG, YA BASTAAAAAAAAARDS !!”

PDF BY: bakadame.com

Kedatangan pemimpin pandai besi — sebagian pengrajin, sebagian tingkat atas petualang Tsubaki — menyegarkan para petualang lebih jauh, dan mereka bersorak dalam perayaan.

Itu adalah pukulan terakhir.

Kehadirannya di medan perang melejit moral ke titik tertinggi sepanjang masa, dan gelombang pertempuran benar-benar menguntungkan mereka. Sorakan keras menarik perhatian petualang lain yang menghabisi monster terakhir yang lebih kecil, dan mereka bergegas menuju raksasa yang jatuh itu. Bahkan kelompok pertempuran bersama bergabung dalam penyerangan setelah mereka mendapatkan kembali kedudukan mereka.

Misi kelompok pemusnahan selesai dalam beberapa saat dengan bantuan pandai besi Level 5. Gua besar itu terdiam segera setelah itu.

Perebutan rampasan terjadi segera setelah bos lantai dibunuh.

Semua orang mencoba untuk mengklaim tidak hanya batu ajaib Monster Rex yang lebih besar dari biasanya tetapi juga Goliath Fang yang muncul di abu binatang itu. Gunung kecil batu ajaib dari monster yang lebih kecil juga akan diperebutkan.

Mereka yang berada di luar scrum — sebagai figuran yang datang kemudian, mereka tidak diizinkan mempertaruhkan klaim apa pun — entah kewalahan oleh pemilik bisnis Rivira yang mencoba menjual beberapa batu ajaib terkecil atau berdiri kagum pada tontonan itu. semua. Kami adalah petualang, apa lagi yang bisa kami katakan? Mord berkata sambil tersenyum paksa saat dia dan para bajingannya lewat dengan bagian jarahan mereka di lengan gemuk mereka.

PDF BY: bakadame.com

Karena tidak masuk akal untuk melihat bagaimana pertarungan memperebutkan barang berharga yang tersisa ternyata, kelompok pertempuran bersama Hestia Familia dan Takemikazuchi Familia memutuskan untuk turun ke lantai delapan belas karena mereka sangat dekat.

Titik aman yang dipenuhi dengan tanaman hijau subur dan kristal indah di mana tidak ada monster yang dilahirkan.

Massa kristal biru dan putih, berbentuk seperti bunga ibu, duduk di tengah "langit" biru kristal di atas lantai yang dikenal sebagai Di bawah Resor. Bell dan anggota party lainnya akhirnya memiliki kesempatan untuk mengistirahatkan tubuh mereka yang lelah.

"Sekali lagi, kami datang ke lantai delapan belas tanpa merencanakannya..."

Lilly bergumam sambil melindungi matanya dari cahaya berkilauan kristal bunga yang bersinar jauh di atas kepala seperti matahari tengah hari.

Anggota party yang terlibat dalam acara yang berlangsung satu setengah bulan lalu merefleksikan pengalaman mereka saat anggota Takemikazuchi Familia yang tersisa mengagumi pemandangan dengan campuran takjub dan takjub. Haruhime, yang baru saja mengalami Konversi, dengan bersemangat mengibaskan ekor rubahnya yang tebal ke depan dan ke belakang saat dia tersenyum di samping Mikoto dan Chigusa. Ketiga gadis itu masing-masing mengingat hal yang sama: pemandangan tempat mereka bermain bersama sebagai anak-anak. "Sepertinya kita telah mundur ke masa lalu," kata Ouka dengan senyum yang dipaksakan saat dia melihat kelompok kecil mereka dari jauh. Namun, Bell dan Welf bisa mendengar kegembiraan dalam suaranya yang tidak akan terlihat oleh ekspresi tabahnya.

PDF BY: bakadame.com

Beberapa sungai mengalir melalui hutan di wilayah selatan lantai delapan belas. Beberapa petualang yang lelah berlutut di tepian mereka dan meminum air jernih, sementara yang lain berbaring di lantai berumput. Pesta pertarungan gabungan baru saja mulai pulih dari pertarungan melawan bos lantai ketika petualang Rivira yang lain akhirnya berhasil melewati terowongan penghubung. “Kenapa don’cha datang ke kota?” teriak salah satu dari mereka saat dia melambai. More angkat bicara, mengatakan mereka akan merayakan kemenangan mereka, dan mengundang mereka untuk bergabung.

Sebagian dari motivasi mereka adalah rasa bersalah karena menahan mereka dari loot scrum. Mereka sedang dalam mood yang bagus dan menawarkan untuk memperlakukan mereka di pesta sebagai permintaan maaf. Tawaran mereka sulit ditolak. Pesta pertarungan gabungan itu melelahkan.

Jadi mereka bergabung dengan kelompok petualang yang melakukan perjalanan ke barat menuju pulau berbatu di tengah danau. Menyeberangi jembatan kayu ke pulau, tidak lama kemudian mereka tiba di kota melalui tebing dan melewati gerbang kayu di pintu masuknya.

“Oh wow...! Apakah ini kota Rivira? ”

“Um, apakah ini pertama kalinya Anda di sini, Nona Haruhime?”

“Ya itu. Saya berpartisipasi dalam banyak usaha selama waktu saya dengan Lady Ishtar dan karenanya telah melewati lantai ini berkali-kali... tetapi saya tidak pernah diizinkan untuk memasuki kota. ”

Level Boost Haruhime dan keberadaannya harus dirahasiakan, jadi dia telah disembunyikan dari pandangan sesering mungkin. Sekarang dia berjalan di antara berbagai tenda dan toko kain lap, menatap kristal dan tersipu karena gembira. Ekor dan telinga rubah renart bergerak maju mundur dengan penuh

PDF BY: bakadame.com

semangat karena dia tidak bisa memutuskan ke mana harus mencari. Bell bisa merasakan kegembiraan memancar dari dirinya dan tersipu saat keduanya melakukan kontak mata sesaat.

Kota Rivira memiliki pemandangan danau yang indah tepat di bawahnya serta hutan yang luas di selatan dan timur. Ada juga banyak uang pasar gelap yang dibuat di dalam tenda dan toko yang berjajar di jalan-jalan kota. Sebuah bar telah dibangun langsung ke medan Dungeon. Banyak suara senang dan mabuk bergema dari sisi lain pintu di sisi tebing.

Jalanan jauh lebih sepi dibandingkan terakhir kali mereka berada di sini, karena serangan Rakia. Meski begitu, melodi yang membangkitkan semangat dari alat musik gesek dan tiup memenuhi kota. Semuanya damai di bawah langit kristal di bawah tanah.

“Itu tadi pekerjaan bagus di sana, Pemula Kecil! Akan kacau tanpamu! ” kata “pemimpin” dari Rivira, Penatua Boris.

Sangat berotot, petualang itu berdiri lebih tinggi dari Ouka.

Sebagian besar anggota party battle Bell telah melihatnya berkali-kali selama pertarungan skala besar melawan Black Goliath dan langsung mengenalinya.

Dia bukanlah seseorang yang mudah untuk dilupakan, dengan tubuh yang mengintimidasi dan aura kasarnya.

“Kamu berada di sini berarti Hestia Familia pergi ke Zona Dalam, kan?”

“Uh, yeah... Akhirnya.”

PDF BY: bakadame.com

“Atta boy! Kami akan menjadi area pementasan Anda untuk serangan lari ke Zona Dalam! Saya akan memastikan semua orang memberi Anda diskon, sesama petualang! ”

Sama seperti Mord, pemimpin Rivira telah melihat apa yang dilakukan Bell terhadap Goliath Hitam Tidak Beraturan, dan dia secara komparatif bersahabat dengan bocah manusia berambut putih.

“Ya, teruslah kembali! Berkali-kali! ” kata pria yang mengenali kekuatan Bell dengan senyum lebar; dia melingkarkan lengannya yang gemuk di bahu anak itu. Namun Lilly menatapnya dengan curiga saat dia berjalan di belakang mereka.

“... Oh ya, Rookie Kecil. Sesuatu yang ingin aku tanyakan padamu. ”

“A-dan itu?”

Sedikit terintimidasi oleh batang pohon berdaging di sekitar bahunya, Bell memaksakan senyum gemetar dan menatap pemimpin itu. Pria itu berusaha sebaik mungkin untuk terlihat jinak dan merendahkan suaranya untuk bertanya.

“Pandai besi pedang ajaib itu bersamamu, bukan? Bisakah Anda memperkenalkan saya? ”

“ Ayo, kumohon !! Jadikan aku pedang ajaib! ”

Kerutan muncul di tengah alis Welf.

Itu terjadi di tengah pesta, gratis seperti yang dijanjikan, ketika Bell meninggalkan grup untuk pergi berbicara dengan pemimpin dan Welf pergi

PDF BY: bakadame.com

sendiri untuk menemukan tempat yang nyaman di dasar kristal kembar, satu biru dan satu putih.

Greatsword dan magic sword masih terikat di punggungnya saat gerombolan kecil petualang berlari ke arahnya, berteriak sekeras yang mereka bisa.

“Pedang yang kuat, seperti pedang sihir menakjubkan yang kulihat di Game Perang!”

“Kamu salah satu dari keluarga Crozzos, bukan?”

“Kudengar mereka dikutuk jadi mereka tidak bisa menempa pedang sihir lagi. Semua bohong, bukan? Mereka mengemas satu pukulan yang luar biasa! ”

“Saya akan membayar apa saja, sebutkan saja harga Anda! Jadi ayo! ”

Mereka membentuk lingkaran di sekelilingnya, mendorong dan mendorong ke depan dengan permintaan yang persis sama:

“Buatkan aku Pedang Sihir Crozzo!”

Sebagian besar Orario telah menyaksikan Game Perang melalui Cermin Ilahi yang telah ditempatkan di seluruh kota. Kata yang melegendaPedang sihir — yang berasal dari legenda sebenarnya — adalah hasil karya Welf yang berhasil menembus jajaran petualang seperti api. Semua orang menginginkan pedang ajaib yang cukup kuat untuk langsung mengubah dinding kastil yang tebal menjadi tumpukan puing. Mudah bagi mereka untuk mengetahui bahwa pandai besi yang dimaksud adalah anggota Hestia Familia .

“Bajingan ...”

PDF BY: bakadame.com

Dia memiliki banyak pengunjung setelah Game Perang yang membuat permintaan serupa... tetapi tidak ada yang mendesak atau seagresif hari ini.

Hestia Familia datang ke Rivira-pembuat mereka pedang itu di sini. Satu-satunya penduduk Rivira adalah para petualang, dan mereka semua tahu bagaimana mendapatkan informasi. Kabar menyebar, dan hampir semua orang di kota ingin berbicara dengan pandai besi pedang ajaib.

Dipenuhi dengan keserakahan, mereka datang berbondong-bondong mengejar Welf, semua memintanya untuk membuatkan pedang ajaib untuk mereka. Pemuda itu sudah muak.

“ Diam, kalian semua !! Aku tidak akan pernah menjual atau memberikan pedang sihir apapun! Sekarang beritahu kroni-kronimu dan tinggalkan aku sendiri! ”

Dia mengusir para petualang, meraung dalam amarah.

Permintaan yang sungguh-sungguh dan balasan yang kasar terdengar bolak-balik, tetapi Welf tidak mau mengalah. Meludah dengan jijik dan memuntahkan keluhan, para petualang akhirnya menyerah ketika mereka menyadari keinginannya sekuat baja, dan ketakutan yang tulus terhadap senjata yang diikat di punggungnya mulai muncul.

Haruhime dan Chigusa juga mundur ketakutan. “Bajingan ...” dia berbisik lagi, mengunyah kata itu saat mood buruknya terus memburuk.

“...”

“... Ada apa dengan tampang itu, pria besar?”

PDF BY: bakadame.com

“Tidak ada... Ingin beberapa awan madu ini?”

“Kenapa aku harus?”

Ouka mengasihani Welf dan dengan ramah menawarkan buah manis dalam upaya untuk menghiburnya, tetapi pria berambut merah itu tidak akan memiliki apa-apa. Gadis-gadis itu pasti ketakutan sekarang, yang membuatnya merasa lebih buruk, jadi Welf memisahkan diri dari grup dan pergi mencari tempat untuk menenangkan diri.

Kepribadian kakak laki-lakinya yang biasa ramah telah menghilang. Sekarang dia adalah satu-satunya serigala, menyerang sendiri.

Welf!

“...Lonceng.”

Bell menemukannya begitu Welf mencapai salah satu titik paling indah di seluruh Rivira.

Tukang besi itu telah menemukan tempat yang terisolasi dari keramaian. Anak laki-laki itu berjalan ke arahnya, terlihat menyesal dan menggaruk rambut putihnya.

“Maaf, Welf. Kedengarannya seperti semua orang di kota datang untuk mencarimu... Pemimpinnya bertanya apakah dia bisa bicara denganmu, dan aku mencoba menolaknya, tapi... ”

“... Tidak, semua ini bukan salahmu. Saya tahu ini akan terjadi jauh sebelum kita melewati gerbang itu. ”

PDF BY: bakadame.com

Dia telah siap untuk itu saat dia memilih untuk menggunakan pedang ajaib daripada membiarkan nyawa teman-temannya tergantung pada keseimbangan. Meski begitu, harga dirinya sebagai seorang pandai besi dan keras kepala telah memuncak, menyebabkan reaksi marahnya.

“Jangan minta maaf,” ucapnya sambil menyeringai paksa kepada bocah yang masih belum tahu harus berkata apa. Kemudian dia menutup matanya dan menarik napas dalam-dalam.

“Tapi sial, apa mereka tahu kata lain selain ‘pedang ajaib’...? Apakah mereka memiliki sedikit pun harga diri? Satu-satunya hal yang dibutuhkan petualang adalah senjata andal dengan lengan yang kuat, itu saja. ”

“Ah-ha-ha-ha...”

Wajah Bell menjadi rileks segera setelah Welf cukup pulih untuk merangkai kata-kata.

“Ngomong-ngomong tentang itu — tentang pedang, sih — pedang pendek yang kubuat itu baik-baik saja?”

“Cukup bagus. Tidak terlalu sulit untuk digunakan, dan itu cukup membantu dalam pertempuran hari ini. ”

Bell mencabut shortsword dari sarungnya. Senjata di tangan kirinya memiliki jangkauan yang lebih jauh dari pisau yang dia bawa, jadi sangat bagus untuk mengambil monster dari jarak yang lebih aman. Bilahnya berkilau dalam cahaya dari kristal di atas. “Senang mendengarnya,” kata Welf dengan anggukan puas.

PDF BY: bakadame.com

Saat senyuman akhirnya muncul di wajahnya... serangkaian langkah kaki muncul dari bayang-bayang.

Keduanya berbalik. Mata Welf melotot karena terkejut.

“Ha-ha-ha, bukankah kamu populer, Welfy boy.”

Mereka bisa melihat hakama merah tua dan perlengkapan perang ala Benua. Satu katana tebal tergantung di pinggang. Seorang pandai besi dengan rambut hitam panjang diikat menjadi ekor kuda. Pemimpin Hephaistos Familia dan orang yang melompat untuk menyelamatkan tim pemusnahan, Tsubaki, berjalan mendekat.

“Kamu — apa yang kamu inginkan... ?! Kenapa kamu ada disini ?! ”

“Ada apa denganmu, Welfy boy? Begitulah cara Anda menyapa mantan bos dan sesama penempa? Sungguh mengecewakan. Bukankah aku benar-benar menjagamu dengan baik sampai kamu pergi? ”

“Jawab saja aku, sialan!”

“Hmph. Baiklah, kalau begitu, tapi aku akan menjawab yang kedua dulu. Saya ingin meregangkan kaki saya di Dungeon terlalu lama. Adapun yang pertama... Aku datang untuk membuatmu menggeliat. ”

Dia menyeringai dengan binar di matanya. “Pergi ke neraka!” Balas Welf, mengatupkan rahangnya pada kenangan yang membanjiri pikirannya.

Pemimpin Hephaistos Familia , Tsubaki Collbrande.

PDF BY: bakadame.com

Dengan tinggi 170 celch, dia sering disalahartikan sebagai manusia. Meski ibunya memang manusia dari Timur Jauh, ayahnya adalah seorang kurcaci dari Benua, menjadikannya setengah kurcaci. Kulitnya yang berwarna gandum memiliki kilau yang sehat, dan payudaranya agak besar meskipun diikat di bawah kain perangnya. Dia memiliki semua kualitas fisik untuk menjadi wanita yang sangat menarik, tetapi semangat dan keinginannya yang bebas untuk bersenang-senang membuat dia menghabiskan sedikit waktu untuk mencoba bertindak seperti wanita yang sempurna. Dia sepertinya selalu berada di dekat Welf sejak dia memasuki familia, tapi itu hanya karena sangat menyenangkan menggodanya.

Dia masih suka mengolok-olok pandai besi muda Crozzo, tetapi pada masa itu dia memperlakukannya lebih seperti anak kecil, kadang-kadang membantu dan memberi nasihat, tetapi kebanyakan menggunakan dia sebagai sasaran leluconnya. Itu terjadi begitu sering sehingga Welf tidak dapat mengingat setiap saat.Namun, dia tahu bahwa pandai besi lain di familia menyebutnya sebagai “mainan Tsubaki” di belakang punggungnya.

Bahkan saat dia, Bell, dan Lilly dipaksa membuat keputusan hidup atau mati untuk melakukan perjalanan ke lantai delapan belas belum lama ini dan Loki Familia datang membantu mereka, Tsubaki telah menjadi bagian dari Loki Familia . ekspedisi. Tentu saja, dia mencari dia, menanyakan apakah dia kesepian tanpa dia di bengkel. Jelas sekali bahwa Welf tidak terlalu menyayanginya.

Pada saat yang sama, Tsubaki terkenal di seluruh Orario, baik sebagai pandai besi maupun sebagai petualang papan atas.

Fakta bahwa dia telah mencapai pangkat Master Smith membuat Welf kesal. Mempertimbangkan bagaimana dia memperlakukannya setiap hari, pemuda itu berusaha keras untuk menghindarinya.

PDF BY: bakadame.com

Welf mengerutkan kening dan mencoba menyembunyikan wajahnya saat Tsubaki memberi salam singkat pada Bell, karena keduanya telah bertemu di medan perang. Kemudian dia kembali padanya.

“Dewi kami telah terjebak dalam satu kebiasaan buruk sejak kau pergi, Welfy boy. Dia kesepian. ”

“...Itu bohong.”

Sebenarnya, Welf terkejut mendengarnya. Tapi dia dengan cepat menyembunyikan reaksi apa pun.

“Oh, tapi itu benar,” jawab Tsubaki dengan anggukan hati yang besar. Binar kembali di matanya dan senyum lagi muncul di bibirnya.

Bell memperhatikan percakapan mereka, tidak begitu yakin apakah dia harus turun tangan saat berbicara.

“Hah? Apa yang sedang terjadi?”

“Tidak sulit untuk memahaminya. Keduanya memiliki hubungan khusus ... atau semacamnya. Paling tidak, bocah Welfy di sini menyukai dewi itu. Bukan? ”

“Oi, hentikan! Mengapa saya harus-?”

Seringai Tsubaki semakin lebar, Welf semakin frustrasi. Namun, wajah pemuda itu memerah dan suaranya bergetar saat dia berteriak padanya untuk tidak membuat asumsi.

PDF BY: bakadame.com

Adapun Bell, dia belum pernah melihat sisi Welf yang ini. Tidak pernah sekalipun dia curiga bahwa pemuda itu merasakan sesuatu yang lebih dari biasanyapara pengikut penghormatan untuk dewa mereka. Pengungkapan yang tiba-tiba membutakannya.

Sebaliknya, Welf memalingkan muka dari bocah itu, tidak mampu menahan keterkejutan Bell yang terlihat. “Sialan ...” gumamnya dengan tangan menutupi pipinya.

Kemudian pemuda itu mengatakan beberapa hal seperti, “Sudah hentikan,” dan beberapa ekspresi yang lebih asin. Tsubaki tertawa sendiri, bahunya naik turun — lalu auranya tiba-tiba berubah total.

“Benar, pandai besi tua mana pun bisa jatuh cinta pada dewi bodoh itu.”

Mata kanannya yang merah, kebalikan dari perban, menyempit ke arah Welf.

“Sebagai dewa, sebagai wanita ... dan untuk keahliannya dengan palu.”

Rahang Bell dan Welf jatuh saat Tsubaki melanjutkan.

“Welfy boy, kenapa kamu tidak menggunakan pedang sihir itu dari awal pertarungan? Mengapa Anda menolak untuk membuatnya? ”

“Kamu — kamu ada di sana sepanjang waktu... ?!”

“Kupikir kau sudah melewati semua omong kosong itu karena tidak ingin membuat pedang ajaib?”

Mengetahui bahwa Tsubaki telah mengawasinya sejak mereka bergabung dengan tim pemusnahan pertempuran membuat Welf menggertakkan gigi

PDF BY: bakadame.com

gerahamnya. Dia mengabaikan kemarahan yang muncul di wajahnya dan terus berbicara dengan suara rendah dan dingin. Waktu bermain sudah berakhir.

Godaan berakhir dan interogasi sedang berlangsung.

“Entah itu bakat atau darah, kita sebagai manusia tidak bisa mendekati senjata tertinggi tanpa menuangkan semua yang kita miliki ke dalam keahlian kita. Orang tolol yang Anda sukai ada di level lain. Anda bahkan tidak akan meraihnya dalam mimpi Anda seperti ini. ”

Kata-kata kasar pandai besi wanita membuat Bell terdiam. Namun, Welf mengomel.

Tujuan yang mendorong semua pandai besi melalui cobaan dan kesengsaraan mereka, menempa senjata tertinggi ... Hephaistos telah menunjukkan kepadanya seperti apa alam para dewa itu, tetapi dia menolak untuk memanfaatkan darah di pembuluh darahnya untuk sampai ke sana. Tsubaki yang menyentuh saraf itu jauh lebih buruk daripada penghinaan apa pun dan membuatnya membalas.

“Jangan katakan padaku apa yang aku bisa dan tidak bisa lakukan! Aku tidak tertarik untuk mencapai alam tertinggi dengan menempa pedang sihir! Aku benci hal-hal itu! ”

“...”

“Aku akan sampai di sana dengan caraku, kamu akan lihat!”

PDF BY: bakadame.com

Pernyataan Welf bahwa dia akan mencapai ketinggian itu dengan caranya sendiri tanpa bergantung pada pedang sihir membuat mata kanan Tsubaki menyipitkan mata menjadi tidak lebih dari sepotong.

Tatapannya kemudian beralih ke Bell — dia berada dalam jarak dekat sebelum dia tahu apa yang sedang terjadi.

Tsubaki bergerak sangat cepat sehingga Welf yang berkaki rata itu bahkan tidak bisa melihatnya. Bell lupa bernapas.

Yang dia lihat hanyalah kabur, tapi kabur itu adalah dia menggenggam gagang katananya — dengan kilatan niat membunuh di matanya. Tubuh bocah itu bereaksi secara refleks, membawa pedang pendek yang masih di tangan kirinya ke atas untuk melindungi dirinya sendiri.

Semuanya berakhir dalam sekejap. Katana Tsubaki menjerit keluar dari sarungnya dan bertabrakan dengan pedang pendek, mematahkannya menjadi dua.

” ”

Jepret! Waktu berhenti untuk Welf, nada metalik bernada tinggi terngiang di telinganya saat dia melihat pedang yang dia tempa itu terlepas.

Itu tidak pecah; itu terbelah .

Garis miring ke atas sederhana. Tidak ada teknik atau apapun yang menarik dalam serangannya, hanya serangan pedang yang sederhana. Dan pada saat itu bilahnya bertabrakan, keahliannya sebagai seorang smith telah hilang.

PDF BY: bakadame.com

Pedang perak yang patah itu berputar di udara di depan kedua anak laki-laki itu. Bell tidak bisa berkata-kata. Welf sangat terkejut.

Sekarang giliran Tsubaki untuk menyerang saat potongan pedang menghantam tanah.

“Apakah itu seharusnya tusuk gigi?”

Langit biru cerah ada di atas; kota Rivira damai.

Tapi semua itu mungkin juga merupakan dunia lain. Wanita yang berdiri di puncak dunia pandai besi mempertahankan nada dinginnya bahkan saat suaranya yang keras bergema di lantai.

“Jalanmu sendiri? Idiot, dengan kecepatan seperti itu kau akan mati jauh sebelum mendekati alam para dewa. ”

“... ?!”

“Apakah menjadi High Smith membuat pundakmu hancur?”

Realitas dalam kata-katanya menembus jiwanya.

Dia tidak berniat bertindak sombong. Namun, dia tidak dapat menyangkal bahwa perasaan pencapaian dan kebanggaan yang dia rasakan dalam menyandang gelar Smith Tinggi telah membuatnya kehilangan sedikit keunggulannya.

Mata kanan wanita itu terbakar dengan tatapan yang menuduh.

“Smith yang membuat bilah seperti itu adalah selusin sepeser pun.”

PDF BY: bakadame.com

Suara Tsubaki merendahkan amarahnya saat dia memberikan pukulan terakhir.

“Jangan melebih-lebihkan dirimu sendiri, Welf Crozzo.”

Di bawah amarahnya, kata-katanya terasa seperti peringatan juga.

Saat yang berat berlalu sebelum dia membalikkan punggungnya, kuncir kuda diikat ke samping.

Welf dan Bell berdiri membeku di tempat saat dia mengambil langkah pertamanya menjauh dari mereka.

“Anda akan mendapatkan pembayaran untuk senjata yang rusak besok.”

Tidak peduli untuk melihat dari balik bahunya, Tsubaki meninggalkan mereka.

Welf masih belum bergeming. Itu adalah beberapa detak jantung yang berat sebelum dia jatuh ke tanah di samping bilah yang hancur. Dia tidak bisa mengalihkan pandangan darinya.

“W-Welf…”

Tidak mungkin kata-kata bocah itu bisa sampai padanya sekarang.

Semua tantangan dan kesulitan yang dia atasi sampai sekarang memucat dibandingkan dengan kejutan yang baru saja dia terima. Kami jatuh ke dalam lubang keputusasaan yang paling dalam dan tergelap.

PDF BY: bakadame.com

Cahaya dari kristal di atas menghilang saat “malam” turun di lantai delapan belas.

Pihak gabungan telah memutuskan untuk bermalam di Rivira.

Senjata mereka dalam bentuk yang kasar, dan mereka telah menggunakan yang hebat berurusan dengan item mereka selama pertarungan melawan Goliath — sebenarnya, mereka sampai ke yang terakhir mereka — jadi daripada berkemah di hutan di mana ancaman monster acak itu nyata, mereka memilih keamanan kota. Memutuskan untuk melakukan ekspedisi mini di lain waktu, kelompok tersebut mencari tempat untuk tidur.

Meskipun mereka mengeluh tentang bagaimana semua persiapan mereka sia-sia, kelompok itu menetap di sebuah penginapan yang dibangun menjadi gua alami.

Segala sesuatu di kota Rivira mahal karena pemilik bisnis tahu persis apa yang dibutuhkan para petualang dan bahwa mereka akan membayar ekstra untuk mendapatkannya. Terlepas dari semua itu, penginapan ini sangat masuk akal. Tidak ada masalah yang jelas di dalam; justru sebaliknya. Dengan permadani bulu bertaring liger di lantai, lampu gantung batu ajaib, dan kamar-kamar lengkap dengan tempat tidur, semuanya tampak dalam kondisi sangat baik. Mempertimbangkan pilihan lain, tempat ini jelas merupakan salah satu penginapan berkualitas tinggi di Rivira.

Namun, harganya jauh lebih rendah...

“... Kabarnya, ini adalah penginapan tempat mayat tanpa kepala seorang petualang ditemukan...”

“A-apa kita benar-benar yakin tinggal di sini adalah ide terbaik ?!”

PDF BY: bakadame.com

“L-Lady Lilly, kenapa tidak melihat ke lokasi lain...?”

“Tidak, tidak mungkin. Setiap tempat lain terlalu mahal. Lilly tidak peduli apa yang terjadi atau tidak terjadi di sini, harga mengalahkan segalanya. Ini tidak seperti jika petualang yang terbunuh menghantui aula ini...! ”

—Insiden mengerikan itu adalah alasan mengapa pelanggan tidak datang ke penginapan ini.

Haruhime, Mikoto, dan Chigusa tampak terguncang saat mereka mengajukan keberatan, tetapi mereka gagal meyakinkan prum hemat untuk mempertimbangkan kembali. Lilly memasang wajah pemberani dan pergi untuk check-in di meja depan. Petugas manusia hewan hampir menangis kegirangan saat melihat pelanggan pertamanya dalam waktu yang lama.

Saking senangnya, dia mentraktir mereka makanan ringan dan anggur. Begitu mereka selesai, semua orang berpisah untuk bersiap-siap tidur. Mereka telah memesan dua kamar, satu untuk pria dan satu untuk wanita. Gadis-gadis itu berkumpul bersama di kamar mereka, melakukan tugas merekaterbaik untuk mengatasi rasa takut akan apa yang tidak bisa dilihat dengan berbaring bersisian di lantai dan mencoba untuk tidur.

Lampu memudar di tenda dan toko di sekitar kota.

Hanya jeruji yang tetap menyala. Suara mabuk dan gembira memenuhi Rivira saat malam tiba.

“...”

PDF BY: bakadame.com

Welf meninggalkan penginapan sendirian dan kembali ke titik pandang yang sama di mana segala sesuatu telah terjadi “sore” itu.

Dia bisa melihat banyak kristal berkilau yang menghiasi pemandangan kota di sisi lain pagar, serta pemandangan murni dari lantai delapan belas bahkan lebih jauh lagi. Kilatan lembut dari kristal jauh di atas terpantul dari permukaan danau di bawahnya seperti bintang.

Dia tidak benar-benar kembali ke sini untuk melihat pemandangan, yang tidak seperti apa pun di atas tanah, tetapi dia mengaguminya selama beberapa saat sampai dia menyadari dia ditemani dan perlahan-lahan berbalik.

Bell telah meninggalkan penginapan setelah menyadari pemuda itu telah menghilang. Tetap tidak terlihat, dia mengikutinya sampai ke titik yang menguntungkan.

Ada apa, Bell?

Welf berusaha keras agar terdengar ramah.

“Welf… I, um…”

“…”

“Aku … Sejak saat itu … Bahkan sekarang, aku lebih memilih …”

Anak laki-laki itu mengalami kesulitan berbicara, mulutnya membuka dan menutup dengan canggung saat dia berusaha keras untuk menyampaikan perasaannya.

PDF BY: bakadame.com

Tapi dia tidak bisa, setelah melihat sorot mata Welf. Matanya yang merah delima membuang muka dan dia terdiam.

Entah bagaimana, dia mengerti bagaimana perasaan tukang besi itu, seolah-olah dia telah mengalami hal seperti itu sebelumnya. Dia juga tahu bahwa, dalam keadaan ini, tidak ada kata-kata yang bisa menghiburnya.

Setelah melihat ke kiri dan ke kanan untuk beberapa saat, dia berjalan ke samping Welf.

Keduanya berdiri berdampingan dalam keheningan, mendengarkan suara-suara berat yang melayang dari jeruji dan memandang ke kota Rivira.

Mereka berada di tempat yang sama dengan pisau yang dibuat oleh Welf dengan mudahnya patah.

“... Hei, Bell. Bolehkah saya melihat pisau Lady Hestia sebentar? ”

“Hah?”

“Silahkan.”

Welf angkat bicara setelah beberapa menit, mengajukan permintaan.

Anak laki-laki itu berdiri di sana sejenak sebelum mengangguk dan melepaskan pisau hitam legam dari sarungnya di pinggangnya.

Welf mengambil Pisau Hestia dari tangannya yang terulur.

“Ahhh, sial... Benar-benar sesuatu yang indah...”

PDF BY: bakadame.com

Matanya mengikuti rangkaian hieroglif yang diukir di permukaan bilah sebagai campuran kekaguman dan rasa sakit berputar di dalam dirinya. Ekspresi suram menguasai wajahnya.

Pedang ilahi hampir menarik napasnya saat pertama kali melihatnya.

Senjata itu sendiri tampak meredup saat lepas dari genggaman Bell. Welf tidak pernah bisa memikirkan mengapa sampai dia mengetahui bahwa Hephaistos sendirilah yang memalsukan pedang itu.

Itu adalah nilai yang sebenarnya. Keterampilan dewa telah masuk ke dalam penciptaannya. Keterampilan yang ada di ranahnya sendiri.

Gelombang kekaguman baru pada Dewi Tempa muncul di dalam dirinya saat dia memegang senjata di tangannya.

“... Semua pandai besi menjalani ritual peralihan sebelum bergabung dengan Hephaistos Familia .”

“... Seperti upacara?”

“Ya. Setiap orang dari kita, tidak ada pengecualian. ”

Mengembalikan pisau ke pemiliknya, Welf merenungkan awal mula dirinya dan menjelaskan bagaimana dia pertama kali bertemu Hephaistos.

Dia telah melarikan diri dari tempat kelahirannya, Kerajaan Rakia, dan mencari negara baru untuk ditelepon.

Dia telah menemukan sebuah kota kecil yang mengkhususkan diri pada pengerjaan logam dan berhasil dipekerjakan sebagai magang, ketika yang

PDF BY: bakadame.com

seharusnya masuk ke tokonya selain Hephaistos sendiri. Tidak hanya itu, tapi dia menarik perhatiannya.

Setelah dia menerima undangannya, dia membawanya ke sebuah kamar di rumah keluarganya dan ritual perjalanannya dimulai.

“Kami semua diperlihatkan satu pedang. Lalu kami memutuskan apakah akan bergabung atau tidak. ”

Hanya mereka berdua, sendirian di kamar. Hephaistos telah memberitahunya:

“Jika Anda tidak merasakannya, pergilah ke tempat lain.”

Kemudian dia membuka pintu ke ruang belakang. Itu ada disana.

Sebuah pedang di atas alas.

Melihat satu senjata itu telah membuat tulang punggung Welf merinding.

“—Aku gemetar. Aku hampir tidak percaya bahwa ada manusia yang bisa membuat senjata seperti itu. ”

Mengingat pemandangan pedang yang ditempa oleh tangan Hephaistos masih membuatnya merinding.

Dengan kekuatan Arcanum tersegel dan tidak ada Keterampilan khusus lainnya untuk dibicarakan, sang dewi telah menggunakan teknik murni dan halus untuk menempa pedang itu.

PDF BY: bakadame.com

Itu adalah pedang yang dinilai terhadap semua pedang, yang asli, ditempa oleh tangan manusia yang setara. Puncak absolut dari apa yang orang-orang Gekai bisa capai.

Itu adalah karya ilahi, bagian yang benar-benar milik alam para dewa.

“Itu yang mutlak. Manusia terbaik tanpa Keterampilan khusus yang mungkin ingin dicapai. ”

Welf tidak melihat Bell. Alih-alih, pandangannya diarahkan ke kota saat kata-katanya mencerminkan gairah yang masih membara di dalam hatinya.

Dia tidak bisa menahan senyum ketika kenangan tentang apa yang dia lihat hari itu datang bersinar.

“Saya ingin membuat senjata yang melampaui itu.”

Kami mengepalkan tangan kanannya tepat di depan dadanya.

Siapapun yang melihat pedang itu langsung merasakan hubungan dengan Hephaistos, semacam cinta padanya yang membuat mereka ingin belajar darinya dan akhirnya melampauinya. Membuat mereka ingin menjangkau dewi yang menakjubkan. Membuat mereka ingin melihat diri mereka mencapai alamnya dan mencari tahu apa yang ada di baliknya.

Itu adalah jalan yang jauh lebih sulit daripada yang bisa dibayangkan siapa pun.

Sebagai perbandingan, perjalanannya jauh lebih berat dan menantang daripada pencarian Bell untuk mengejar Aiz Wallenstein.

PDF BY: bakadame.com

Tujuan anak laki-laki itu adalah Putri Pedang — juga dikenal sebagai Kenki — seorang manusia yang berdiri di tempat yang diinginkan semua petualang, di antara yang terbaik dari yang terbaik. Tempat di mana Welf ingin berada di antara alam para dewa.

Itu adalah ketinggian yang membutuhkan lebih banyak usaha dan pengabdian untuk mencapainya.

Kejutan mulai muncul di wajah Bell saat dia mulai memahami kedalaman ambisi Welf. Tatapan pandai besi berambut merah itu terkunci pada tinjunya yang terkepal.

"... Aku ingin membuatnya... atau setidaknya aku melakukannya."

Bayangan menutupi wajahnya saat kepalanya terkulai.

– "Kita sebagai manusia tidak bisa mendekati senjata tertinggi tanpa menuangkan semua yang kita miliki ke dalam keahlian kita.

– "Orang tolol yang Anda sukai ada di level lain. Anda bahkan tidak akan meraihnya dalam mimpi Anda seperti ini. "

High Smith tahu batas kemampuannya.

Dia, yang berdiri di puncak dunia smithing, adalah monster yang diakui sebagai pemimpin Hephaistos.

Dia, yang tahu tujuannya terletak lebih jauh, mengerti.

Tapi hari ini, dia telah mengarahkan poin itu ke tingkat yang menyakitkan, serta menjelaskan betapa dia tidak dibutuhkan.

PDF BY: bakadame.com

Bagaimanapun, dia hanyalah seorang pandai besi yang mencoba menantang dewa, memimpikan mimpi legendaris. Apakah itu tidak masuk akal?

Apakah seperti yang Tsubaki katakan, dan dia tidak akan pernah mencapai tujuannya tanpa memanfaatkan darah menjijikkan di nadinya?

Tanpa menjadi pandai besi pedang sihir, apakah dia akan pernah berada di alam yang sama dengan Hephaistos?

“SAYA…”

Bell memperhatikan saat Welf menatap langit biru tua di labirin.

Hari berikutnya.

Hestia Familia dan Takemikazuchi Familia meninggalkan lantai delapan belas.

Setelah menghabiskan sedikit waktu di level menengah untuk memulihkan kerugian finansial mereka dari pertarungan melawan bos lantai dan menghabiskan malam di Rivira, pesta pertarungan bersama berhasil kembali ke permukaan tepat sebelum malam tiba.

Beberapa dari mereka pergi ke Bursa; yang lain langsung kembali ke dewa mereka untuk memberi tahu mereka tentang apa yang terjadi di Dungeon. Semua orang berpisah di Central Park. Kami pergi sendiri, berjalan melalui jalan-jalan kota di bawah langit merah gelap.

Gedung-gedung di kedua sisi jalan dipenuhi dengan suara riuh dan terang benderang oleh lampu batu ajaib. Petualang, yang baru saja kembali dari Dungeon, membagikan kisah keberanian mereka dengan pelanggan lain,

PDF BY: bakadame.com

anggota staf, atau siapa pun yang mau mendengarkan. Penyair menggunakan berbagai instrumen untuk mengisi bar dengan melodi ceria saat pendengar bernyanyi dengan kendi bir di tangan mereka. Bahkan wanita tercantik yang bekerja di bar ikut serta dengan menari bersama musik. Semua orang tersenyum, tertawa, dan bersenang-senang.

Welf melewati kerumunan yang hidup tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Tidak ada yang menyapanya saat dia lewat di pinggir jalan. Seolah-olah tidak ada yang memperhatikan dia ada di sana.

Dia tidak pernah melihat Tsubaki sejak percakapan mereka yang memanas.

Namun, kata-katanya tidak pernah hilang. Masih tertinggal di telinganya, mereka menyeretnya ke pusaran kesedihan setiap kali dia lengah.

“Sialan,” erangnya, dan menggelengkan kepalanya. Dia telah bertanya pada dirinya sendiri pertanyaan yang sama berulang kali sejak tadi malam, tetapi belum sampai pada kesimpulan apa pun.

Terlepas dari kenyataan bahwa, pada akhirnya, hanya ada satu jawaban.

Frustrasi meningkat saat jiwanya tenggelam, Welf memandangi kakinya saat dia berjalan. Matanya tidak lebih dari menelusuri pola batu trotoar yang melintas di bawahnya.

Dia melayang ke barat, sinar matahari terakhir menerangi jaketnya, ketika tiba-tiba...

“—Diri.”

Dia mendengar suara yang tidak bisa dia percaya.

PDF BY: bakadame.com

” ”

Kami membeku di tempat. Dengan mata melebar, dia dengan cepat menoleh ke arah suara itu.

Untuk sesaat, dia yakin ada yang tidak beres di kepalanya, bahwa dia berhalusinasi dan itu hanya isapan jempol dari imajinasinya. Tapi benar saja, dia bisa melihat bayangan samar di bayangan gang di sampingnya.

Bayangan itu berputar-putar seolah mengayunkan jubah di depan Welf yang tak bergerak dan bergerak lebih jauh ke dalam gang. Undangan, tidak diragukan lagi.

Kami mengikutinya tanpa ragu-ragu.

Oi, tidak mungkin, kenapa—?

Dia berjalan melalui gang sempit.

Semakin banyak pertanyaan baru memenuhi benaknya setiap saat, mengirimkan pikirannya ke dalam kekacauan.

Kenapa dia ada disini?

Denyut nadinya bertambah cepat. Detak jantungnya di tulang rusuknya terlalu keras untuk diabaikan. Kegelisahan mengancam dirinya saat dia mengejar sosok berjubah itu lebih dalam ke gang-gang kota yang berkelok-kelok — sampai, akhirnya, bayangan itu berhenti.

PDF BY: bakadame.com

Mereka ada di suatu tempat di jalan belakang. Sampah berserakan di jalan; suara-suara hidup terdengar dari jeruji besi di kejauhan.

Sosok berjubah itu berbalik menghadap Welf saat dia berdiri di jalan yang benar-benar sepi dan sempit. Lalu dia menurunkan kap mesinnya.

“Sudah lama sekali, Welf.”

Wajah seorang pria paruh baya yang tampak jauh lebih tua muncul dari kap mesin. Banyaknya kerutan yang menutupi wajahnya membuat usianya sulit untuk ditentukan. Rambut cokelatnya, panjang untuk seorang pria, diikat di belakang kepalanya. Matanya berbicara tentang tahun-tahun kesulitan, cobaan, dan kesengsaraan. Tidak ada kilau, tidak ada kekuatan dalam tatapannya.

Welf tidak bisa mempercayai apa yang dilihatnya saat dia memandang manusia tua yang merupakan cermin dari dirinya sendiri, menunjukkan seperti apa dia dalam beberapa dekade. Lalu dia berbicara dengannya.

“Pria tua...?”

Orang di depannya tidak lain adalah ayah kandungnya. Mereka memiliki darah yang sama mengalir melalui pembuluh darah mereka.

Wil Crozzo.

Welf telah memutuskan semua hubungan dengannya tujuh tahun lalu. Pria ini seharusnya tidak lain adalah bagian dari masa lalunya.

Seorang warga Rakia, dia adalah kepala saat ini dari keluarga bangsawan pandai besi yang jatuh, Crozzos.

PDF BY: bakadame.com

“Mengapa kamu di sini...? Kenapa kamu ada di sini ?! ”

“Apakah itu butuh jawaban, bocah bodoh?”

Welf berjuang untuk mengontrol suaranya yang bergetar. Wil mengarahkan pandangan lelahnya pada pemuda itu.

Dia mengatupkan rahangnya.

Seperti yang dikatakan pria itu, jawaban yang jelas ada tepat di luar tembok kota. Berpikir tidak perlu.

Semua orang tahu tentang 30.000 tentara yang saat ini bertempur dengan Orario’s Alliance.

Pria di depannya adalah anggota pasukan raja dewa yang datang dari Barat.

Darah Welf mendidih saat dia menyatukan semuanya. Pria ini telah menyelinap ke Kota Labirin sebagai bagian dari invasi Rakian.

Jangan beritahu aku... ?!

Alasan Wil datang ke kota, alasan dia mencarinya, alasan Rakia ingin menyerang di tempat pertama .

Ayah pemuda itu menyaksikan ekspresi melewati wajah putranya dan menyatakan tujuannya.

“Kami. Tempa pedang ajaib untuk kita. ”

PDF BY: bakadame.com

“… !!”

“Kerajaan Rakia, Tuan Ares sendiri, telah mengenali kekuatan pedang sihirmu. Orang-orang yang kau tempa untuk pertandingan tak berguna antara dewa dengan menggunakan hadiah keluarga kita. ”

Pertandingan antar dewa — Game Perang.

Saat skillnya telah menarik perhatian dari para petualang di dalam Orario, kabar tentang kekuatan luar biasa dari pedang sihir Welf telah menyebar ke Kerajaan Rakia. Dan sekarang Ares telah melancarkan serangan dalam upaya mengamankan Pedang Sihir Crozzo Welf yang kuat untuk dirinya sendiri.

“Satu-satunya alasan perang ini berlarut-larut adalah karena kamu.”

Kebenaran pahit itu menghantam Welf seperti pukulan ke perut, guncangan menjalar ke seluruh tubuhnya dan membuatnya tidak bisa berkata-kata.

Pedang sihir itu pernah mengangkat pasukan Rakia menjadi tak terkalahkan, memungkinkan mereka untuk mendapatkan tingkat kemuliaan yang tak terbayangkan di masa lampau. Sekarang mereka ingin mendapatkan kembali status legendaris itu dengan menyerang Orario untuk merebutnya kembali.

Welf terpesona oleh tingkat obsesi Rakia dengan Pedang Sihir Crozzo.

“Tentu saja, kami telah bersiap untuk menyerang Orario selama beberapa waktu. Namun, begitu berita Game Perang sampai kepada kami, Lord Ares dan raja kami memutuskan untuk mengubah rencana kami. ”

“…!”

PDF BY: bakadame.com

“Maka menjadi peranku untuk menjemputmu... Ikutlah denganku, Welf. Dengan kau dan Pedang Sihir Crozzo di sisi kita sekali lagi, Rakia akan mendapatkan kembali kejayaannya yang dulu. ”

Dewa mereka haus akan pertempuran. Kami mengira bahwa dia kemungkinan besar bukan satu-satunya tujuan Rakia.

Namun, fakta bahwa Kerajaan Rakia telah mengumpulkan 30.000 tentara dan memulai perang habis-habisan hanya untuk pedang sihir, dan kemudian mengirim orang ini untuk menjemputnya, hanya menambah bahan bakar ke api yang menyala di dalam hatinya. “Apakah kamu mati otak ?!” Kami praktis melontarkan kata-kata dari mulutnya.

Persekutuan sangat ketat dalam hal memantau aliran prajurit yang cakap, jadi memancing petualang kelas atas keluar kota adalah hal yang mustahil — dan memanjat tembok kota besar bukanlah hal yang mudah. Bahkan jika Wil berhasil melakukan kontak dengan Welf, seluruh kekuatan luar biasa dari para petualang Orario akan ada di sana untuk menghalangi retretnya.

Solusinya adalah membawa 30.000 pasukan dan menarik sebanyak mungkin petualang. Kemungkinan besar, alasan mereka masih bertarung sekarang adalah untuk membeli cukup waktu untuk mengeluarkan Welf dari Orario.

Kerajaan Rakia bersedia melakukan apa saja untuk merebut kembali kekuatan Pedang Sihir Crozzo yang hilang.

“Pergi ke neraka! Aku, bergabung denganmu ?! Bermimpilah! Saya mengucapkan selamat tinggal kepada keluargadan Rakia lama sekali! Tidak ada alasan bagiku untuk bermain-main dengan skema gila kelelawarmu! ”

PDF BY: bakadame.com

“Bocah bodoh, aku memberimu kesempatan untuk datang dengan damai karena belas kasihan ayah…”

Ayah dan anak, terkunci dalam tatapan tajam ke bawah.

Udara terasa seperti listrik, tetapi Welf tidak terintimidasi oleh kata-kata ancaman Wil. Meraih pedang yang diikat di punggungnya, dia melengkungkan bibirnya menjadi seringai.

“Jadi kamu akan menculikku? Tarik aku pergi dengan paksa? ”

Welf sekarang menyadari sosok lain yang mencoba menyembunyikan diri dalam kegelapan.

Dia melihat ke bawah ke gang, menyeringai seolah-olah ingin berkelahi.

“Kami mungkin menyingkir, tapi tidak terlalu jauh sehingga orang tidak akan mendengar perkelahian. Ini Orario — tidak akan ada jalan keluar begitu mereka tahu kau ada di sini. ”

Kami adalah Level 2. Dia lebih kuat dari kebanyakan orang yang tinggal di luar kota, termasuk rata-rata anggota pasukan Rakia. Lawannya harus menggunakan strategi lain. Meskipun pemuda itu benar-benar terkejut bahwa mereka telah berhasil sejauh ini tanpa diketahui oleh Persekutuan, itu juga berarti jumlah mereka tidak banyak. Diperlukan lebih dari beberapa tentara untuk mengalahkannya.

Kami memegang keunggulan, serta gagang pedang besarnya. Namun, ekspresi Wil tetap tidak berubah saat dia berkata kepada putranya:

PDF BY: bakadame.com

“Jika kau menolak untuk datang diam-diam, rekanku di kota akan membakarnya dengan pedang sihir. Crozzos asli, pada saat itu. ”

” ”

Kilatan pedang itu hanya beberapa celch dari sarungnya ketika tangan Welf tiba-tiba berhenti.

Matanya gemetar karena terkejut saat dia berteriak.

“Jangan beri aku omong kosong itu! Tidak mungkin ada lagi Pedang Sihir Crozzo yang tersisa di Rakia! ”

“Sebenarnya iya ada. Lima puluh dari mereka terhindar pada saat kutukan peri. ”

Dia melanjutkan dengan menambahkan bahwa Welf belum cukup umur untuk mengetahui rahasia keluarga itu sebelum Welf pergi.

Senyuman muncul di wajah Wil untuk pertama kalinya.

Kembali ke masa lalu, ketika Pedang Sihir Crozzo membuka kemajuan Kerajaan Rakia dengan kehancuran total, apa pun yang dekat dengan medan perang — baik itu danau atau pegunungan atau hutan elf — menjadi tidak lebih dari tumpukan abu hangus. Itu menarik kemarahan para elf dan peri lainnya, yang menghancurkan semua pedang sihir menjadi pecahan yang tidak berguna. Tindakan terakhir mereka adalah mengutuk keluarga pandai besi yang menciptakan mereka. Sekarang, Welf adalah satu-satunya anggota keluarga yang mampu menempa pedang ajaib.

PDF BY: bakadame.com

Namun, tidak ada ketidakpastian dalam suara Wil ketika dia mengklaim bahwa beberapa pedang ajaib telah selamat dari pembersihan peri dan kutukan.

“Para komandan takut kehilangan mereka, jadi mereka duduk berdebu selama bertahun-tahun...”

Senyuman masih terpampang di wajah keriputnya, Wil meraih ke dalam jubahnya dan menarik pedang.

Ini harus menjadi bukti yang cukup.

” !”

Senjata yang berada dalam genggaman ayahnya, tanpa diragukan lagi, adalah pedang ajaib.

Welf langsung tahu apa arti energi merah yang berputar-putar di dalam bilahnya, dan itu membuatnya tidak bisa berkata-kata. Darah Crozzo di nadinya tahu bagaimana mengenali darahnya sendiri. Ini bukan gertakan.

“Rekan saya masing-masing punya satu juga. Jika saya memberi sinyal atau gagal kembali pada waktunya, mereka akan melepaskan api neraka di Orario. ”

Jika Pedang Sihir Crozzo digunakan di dalam dinding Orario, hasilnya akan menjadi bencana besar.

Sama seperti hutan elf dan rumah peri, kota yang damai ini akan berubah menjadi lautan api, bangunannya berubah menjadi puing-puing. Kehidupan sipil yang tak terhitung jumlahnya akan hilang jika itu terjadi.

PDF BY: bakadame.com

Wil dapat melihat bahwa putranya memahami situasinya dan menyipitkan matanya.

“Anda ikut dengan kami dan semua itu tidak terjadi. Tidak ada sama sekali. ”

Crozzo yang lebih tua menyaksikan api menghilang dari wajah putranya, dan seringai berubah menjadi seringai tidak menyenangkan.

Dia kemudian mulai berbicara dengan kegembiraan yang tak terkendali, secara bertahap melepaskan diri dari tekanan bertahun-tahun dengan setiap kata.

“Ya ampun, Kerajaan Rakia akan bangkit sekali lagi setelah kamu kembali! Dan kami, keluarga Crozzo, dapat sekali lagi menikmati kemuliaan di masa lalu! Uang, status, ketenaran — semuanya milik kita! ”

“...!”

“Lord Ares telah berjanji bahwa dia akan mengembalikan keluarga kita ke tempat yang semestinya jika kau setuju untuk menempa pedang sihir sekali lagi! Nama keluarga kami akan digembar-gemborkan seperti dulu! Keinginan terbesar keluarga Crozzo akan menjadi kenyataan, dan saya akan melihatnya! ”

Wil membiarkan emosinya mengambil alih, cahaya baru bersinar di matanya yang pernah mati saat rambut panjangnya melambai di bawah dasi di belakang kepalanya.

Kekuatan di matanya sangat dekat dengan ambang kegilaan. Mereka berkedip sangat terang dalam cahaya redup.

PDF BY: bakadame.com

Welf diliputi oleh pengabdian seorang pria yang terjebak oleh obsesi keluarganya.

Banyak kerutan di wajah Wil yang bengkok dan melengkung saat dia tersenyum ke arah putranya.

“Buatlah persiapanmu untuk meninggalkan Orario malam ini. Bawa semua pedang ajaib yang Anda miliki ke fasilitas penyimpanan yang terletak di tepi barat daya kota pada tengah malam... Saya tidak perlu mengingatkan Anda apa yang akan terjadi jika Anda memberi tahu siapa pun, bukan? ”

Wil selesai memberi perintah kepada putranya sebelum menyelinap kembali ke dalam bayang-bayang.

Tokoh-tokoh lain di gang juga mundur, tetapi beberapa tetap cukup dekat sehingga Welf masih bisa merasakan kehadiran mereka. Dia sedang diawasi.

Kami berdiri di sana, menatap ayahnya sampai dia menghilang. Tangannya mengepal gemetar.

Setelah pulang ke rumah, Welf membuat alasan untuk bermalam di bengkelnya untuk menghindari berbicara dengan siapa pun.

Dia tidak percaya diri dengan kemampuannya untuk menjaga ekspresi tenang.

Hal terakhir yang dia inginkan adalah Hestia mengetahui ada yang tidak beres.

Sendirian di bangunan batu di taman belakang rumah mereka, cahaya api merah menerangi wajahnya, Welf menatap ke jantung api di bengkel. Dia duduk di bangku, tidak menggerakkan satu otot pun.

PDF BY: bakadame.com

Pikirannya mulai berputar seiring dengan tarian api yang halus.

Setiap pergeseran api membawa banyak kenangan terlupakan yang telah terbangun oleh pertemuan mendadak dengan ayahnya.

“Dengarkan kata-kata metal itu, dengarkan telingamu ke gaungnya, taruh hatimu di palu.”

Sebelum dia menyadarinya, ada palu di tangannya dan logam panas di atas landasan. Memukul! Memukul!

Percikan api jatuh ke lantai dengan setiap benturan, bergema memenuhi bengkel. Hatinya mendengarkan lagu metal, menyelaraskannya untuk menciptakan ketenangan di tengah badai. Welf menemukan pusatnya.

Kresek, kresek. Suara bengkel yang menderu naik ke malam yang semakin dalam.

Dia telah menyelesaikan pedangnya pada saat dia harus pergi.

Itu bukanlah pedang sihir, tapi senjata perak muda itu memancarkan cahaya yang jelas. Jenis pedang yang belum pernah dia buat sebelumnya ada dalam genggamannya.

Dia menghabiskan beberapa saat melihat bayangannya di permukaan seperti cermin dari pedang putih pudar. Kemudian dia meletakkannya dengan lembut di atas landasan. Membungkus beberapa senjata lainnya dalam selembar kain putih tebal, dia meninggalkan bengkelnya.

Waktu telah berlalu lebih cepat dari yang dia perkirakan.

PDF BY: bakadame.com

Langit malam cerah dan dipenuhi bintang. Tidak ada cahaya yang keluar dari jendela Hearthstone Manor.

Welf menatap rumahnya beberapa saat sebelum pergi melalui gerbang belakang.

Waktu yang ditentukan semakin dekat. Kami diam-diam berjalan melalui jalan-jalan menuju pinggiran kota.

Ketika tiba-tiba...

“Apa... Bel ?!”

Dia merasakan kehadiran seseorang yang mengikutinya dan bergerak untuk menghadapi siapa pun itu, hanya untuk menemukan bocah berambut putih itu.

Bell melangkah langsung ke cahaya lampu batu ajaib dan menghabiskan beberapa detik mencoba memikirkan apa yang harus dikatakan. Beberapa detak jantung berat kemudian, dia berkata dengan suara pelan:

“Kamu tampak kesal ... Dan aku khawatir.”

Bell adalah satu-satunya yang menyadari ada sesuatu yang salah dengan pandai besi itu selama interaksi singkat mereka di rumah.

Welf terkejut dengan anak laki-laki yang menyelinap keluar di malam hari untuk mengikutinya... Tapi kemudian dia tersenyum.

PDF BY: bakadame.com

Itu telah terjadi lagi, persis seperti di lantai delapan belas ketika Bell datang meloncat mengejarnya seperti kelinci yang kesepian. Itu membuatnya merasa hangat di dalam.

Dia mengulurkan tangan kanannya dan mengacak-acak rambut bocah itu.

Melihat ekspresi kosong di wajah anak itu menghancurkan pertahanan terakhirnya, dan Welf tersenyum dengan sungguh-sungguh.

Melihat ekspresi yang lebih lembut itu membuat Bell mengikutinya.

Welf telah bertekad untuk menyelesaikan masalah ini sendiri, tetapi sekarang dia merasa seolah-olah dia dapat berbagi beban. Dia memberi tahu bocah itu tentang semua yang terjadi sebelumnya malam itu.

“R-Rakia ?! Bukan hanya itu, tapi ayahmu...! ”

“Ya. Negara itu benar-benar menyukai Crozzo Magic Swords. ”

Bell tercengang oleh berita itu saat mereka berdua terus berjalan di jalanan.

Kami masih bisa merasakan kehadiran pengamatnya yang menjaga jarak, tetapi apa yang bisa mereka lakukan saat ini? Dengan adanya Bell, mereka tidak akan bisa menyelinap ke arahnya dan akan dipaksa untuk membiarkan pelanggaran ini berlalu.

“...Jadi apa yang akan kamu lakukan?”

Bell dengan cemas mendongak, tampak terguncang.

PDF BY: bakadame.com

Dia benar-benar khawatir bahwa pandai besi berambut merah itu akan menyerah pada tuntutan mereka. Welf tertawa kering, menyeringai.

“Aku tidak akan meninggalkanmu — siapa pun — di belakang. Jadi jangan khawatir. ”

Dia menyuruh anak laki-laki itu untuk menyerahkan segalanya padanya.

Pada saat yang sama, perhatian Bell membantu Welf rileks. Keduanyaterus berjalan di bawah langit malam menuju kencan mereka dengan takdir.

Ada stasiun jalan di antara fasilitas penyimpanan yang terletak di tepi barat daya kota.

Ini berfungsi sebagai pintu masuk untuk pengiriman yang datang ke Orario melalui darat dan laut. Produk dari daerah dan negara lain dibawa ke sini dan disimpan sampai pedagang mendistribusikannya ke seluruh Orario. Itu juga berfungsi sebagai pasar, karena banyak orang datang ke sini untuk membeli barang-barang yang tidak biasa dari negeri asing.

Bell dan Welf menjadi bagian dari fasilitas yang menampung banyak gudang penyimpanan besar dan kecil. Lampu batu ajaib sangat sedikit dan jarang dan tidak bisa menerangi semua jalur yang menyebar melalui fasilitas seperti jaring laba-laba. Ada terlalu banyak gang gelap dan titik buta untuk dihitung. Kehadiran tembok kota yang menjulang tinggi juga berada di dekatnya.

Keduanya terus mengawasi sekeliling mereka sampai akhirnya satu pria berjubah muncul di sebuah gang. Dia mengibaskan jubahnya sebagai indikasi untuk mengikutinya. Meneguk. Kami mendengar Bell menelan ludah saat dia mengikuti pria itu, anak laki-laki berambut putih di sampingnya.

PDF BY: bakadame.com

Gang itu benar-benar sepi kecuali suara tiga pasang langkah kaki. Pria berjubah itu membawa mereka ke gudang persegi panjang tua yang telah melihat hari-hari yang lebih baik.

“—Aku menyuruhmu untuk datang sendiri, Welf.”

“Aku bermaksud begitu, tapi dia mengikutiku kemari sendirian. Apa yang harus saya lakukan? ”

Wil Crozzo berdiri di tengah unit penyimpanan lama, diterangi oleh sinar bulan yang masuk melalui jendela kaca di bagian atas dindingnya yang tinggi.

Alis pria itu mengerut karena ketidaksenangan. Namun, Welf mengulurkan tangan dan mengacak-acak rambut Bell dengan tangan kanannya.

Wil memperhatikan anak laki-laki berambut putih itu tersipu saat anaknya menggodanya. “Tidak masalah,” katanya sambil tersenyum paksa.

“Senang bertemu dengannya, tapi di sinilah kalian berdua mengucapkan selamat tinggal.”

Wil meraih jubahnya dan menarik pedang sihirnya. Hampirdengan isyarat, sosok berkerudung lainnya muncul dari bayang-bayang gudang tua.

Setidaknya ada lima puluh dari mereka, jauh lebih banyak dari yang diperkirakan Welf.

Bell di sisinya, pemuda itu menguatkan dirinya dalam menghadapi jumlah yang sangat banyak.

PDF BY: bakadame.com

“Bagaimana kamu bisa masuk ke Orario? Apakah penjaga gerbang sedang tidur? ”

“Persekutuan mungkin kuat, tapi Orario bukanlah benteng. Pedagang, keluarga... Ada beberapa cara untuk masuk dan keluar. ”

Wil membiarkan kata-katanya terbuka untuk ditafsirkan, membayangkan gagasan tentang tahi lalat di dalam Orario atau bahwa pengawasan Persekutuan jauh dari sempurna. Ini hanya memperburuk keadaan pikiran Welf.

Sekutu Wil mulai melangkah ke dalam cahaya bulan — para prajurit Ares Familia telah menyembunyikan identitas mereka dengan bermacam-macam jubah dan jubah berkerudung, menyamar sebagai pengelana. Dengan menarik pisau dan belati dari sarung yang tersembunyi di pinggang mereka, para prajurit bergerak untuk mengelilingi Bell dan Welf.

“Sekarang, bocah bodoh. Anda ikut dengan kami! ”

Bell dan Welf siap. Suara Wil berderak dengan tawa riang. Tapi kemudian...

Lampu batu ajaib yang tak terhitung jumlahnya berkedip-kedip hidup, membanjiri gudang dengan cahaya terang.

“?!”

Wil, tentaranya, Bell, dan Welf tercengang.

Lingkaran demi-human yang melebihi jumlah tentara Rakia membuat seluruh kelompok terkepung. Gudang berada di bawah kendali mereka.

PDF BY: bakadame.com

Kami menyipitkan mata untuk melindungi matanya dari aliran cahaya yang tiba-tiba datang dari lampu mereka. Hal pertama yang dia lihat saat matanya menyesuaikan adalah lambang yang terukir di baju besi pendatang baru.

Palu tumpang tindih di depan gunung berapi.

“ He-Hephaistos Familia ?!”

Suara Bell bergema di seluruh gudang pada saat yang sama cincin demi-human terbuka untuk memungkinkan seorang wanita lewat.

“Yah, sepertinya Finn tepat sasaran.”

“Tsubaki ?!”

Rahang Welf ternganga saat melihat pandai besi perempuan itu, kuncir kudanya yang hitam panjang melambai ke depan dan ke belakang dan satu matanya tersembunyi oleh penutup mata.

Memimpin sebuah familia yang dikenal di seluruh dunia, Tsubaki muncul bersama banyak High Smith yang menyusun salah satu kelompok petualang dan pengrajin paling kuat di Orario. Suara Wil bergetar saat dia berteriak sekeras yang dia bisa:

“Ke-kenapa, bagaimana kamu menemukan kami ?!”

“Oh, kita sudah tahu tentang taktik kecil ini untuk sementara waktu sekarang. Jadi kami terus mengawasi target Anda. ”

Wajah Wil menegang karena keterkejutan dan ketidakpercayaan. Di saat yang sama, bibir Tsubaki kembali menyeringai puas saat dia berbicara.

PDF BY: bakadame.com

Loki Familia , menyadari bahwa pasukan Rakia telah menghindari pertempuran yang menentukan, telah menemukan tujuan sebenarnya mereka. Bekerja sama dengan Persekutuan, mereka telah memerintahkan agar Hestia Familia — terutama Welf — diawasi.

“Jadi aku adalah umpan, apakah aku...?”

Kemarahan Welf terlihat jelas saat dia meneriaki Tsubaki ketika dia selesai menjelaskan kepada ayahnya dan tentara Rakian. Itulah alasan mengapa dia terus muncul — bahkan di Dungeon — selama beberapa hari terakhir.

Tsubaki mengabaikan tatapan tajam Welf saat dewa muncul di sampingnya.

“Anak-anak saya telah menangkap bala bantuan yang Anda tempatkan di luar gudang. Bersyukur.”

“D-Dewi Hephaistos... ?!”

Wil tersentak melihat penampilan dewi yang memakai penutup mata yang mirip tapi di sisi berlawanan dari Tsubaki.

Penutup mata, kecantikan, mata merah, dan rambut Hephaistos langsung dapat dikenali di seluruh dunia. Kemunculannya yang tiba-tiba mengejutkan bahkan tentara Rakia. Wil membalas dengan nada yang mendekati kegilaan.

“Ini belum berakhir! Kami masih memiliki pedang ajaib kami — kekuatan Crozzo ada di pihak kami! ”

PDF BY: bakadame.com

Dia mengangkat pedang merah berkilau di genggamannya — Sihir Crozzo Pedang — tinggi di udara. Rasa dingin yang cemas menjalari Bell dan anggota Hephaistos Familia .

Itu adalah salah satu pedang sihir legendaris terakhir yang dikatakan bisa "membakar laut". Ekspresi Tsubaki menjadi jauh lebih parah di hadapan senjata yang sangat cocok untuk menghadapi jumlah superior.

Hephaistos tetap tenang dan tenang. Dia mengalihkan pandangannya ke Welf yang masih diam.

Tentara Rakia diperkuat oleh seruan Wil; masing-masing menarik pedang sihir mereka sendiri satu per satu.

"Welf, ikut dengan kami jika kamu tidak ingin melihat kota menjadi lautan api!"

Wil memanggil putranya, dengan mata yang telah lama kehilangan kekuatannya sekarang terbakar karena keputusasaan yang mengerikan.

"Yah, tidak berencana untuk itu. Jadi, apa yang harus dilakukan... eh, Welfy boy? "

"Kalian semua jangan ikut campur."

Welf!

"Kamu juga. Percayalah kepadaku."

PDF BY: bakadame.com

Tsubaki memanggil pria berambut merah yang berjalan menuju ayahnya. Tapi Welf tidak mendongak saat dia menjawab. Ketika Bell juga mengambil beberapa langkah ke arahnya, Welf menyeringai di bahunya.

Ekspresi lega terlihat di wajah Wil saat putranya mendekat.

“Benar, Welf! Sekarang ayo, serahkan semua pedang ajaib yang kau bawa! ”

Welf terus berjalan menuju ayahnya yang sangat gembira tetapi berhenti sepuluh langkah di depannya.

Semua orang di gudang itu menyaksikan dengan napas tertahan saat Welf meraih gulungan kain putih yang dibawanya ke bahunya.

Pria muda itu mencabut satu pedang panjang merah tua dari dalam tumpukan pedang yang ada di dalam kain. Lalu dia mengangkatnya.

Hanya ini yang saya punya.

“Apa...?”

“Ya. Ini satu-satunya yang saya buat. ”

Dia menyatakan bahwa di rumah dan bengkelnya, ini adalah satu-satunya Pedang Sihir Crozzo yang ada.

Saat itulah Wil menyadari bahwa Welf telah membawa semua senjata lain yang dibungkus kain untuk membantunya melepaskan diri dari cengkeraman mereka. Wajahnya langsung berubah dari terkejut menjadi merah menyala karena marah.

PDF BY: bakadame.com

Welf hanya mengatakan tidak ada cara untuk menempa pedang ajaib dalam waktu kurang dari setengah hari dan mengangkat bahu.

“Sudah lupa apa yang kukatakan padamu, bocah bodoh...? Orario akan menjadi pemandangan neraka...! ”

Welf menyela protes ayahnya.

“Pedang di tanganmu itu satu-satunya Crozzo asli, bukan?”

” ”

Bell, Tsubaki, dan semua Hephaistos Familia secara refleks mencondongkan tubuh lebih dekat ke dua pria di tengah gudang setelah mendengar kata-kata itu.

Hanya Hephaistos sendiri yang tidak terpengaruh saat dia menyaksikan adegan tegang itu terjadi.

“Menghabiskan waktu terkurung di toko saya adalah hal yang saya butuhkan untuk menenangkan diri. Bahkan jika pedang sihir sebanyak itu selamat dari pembersihan, tidak mungkin Rakia akan melepaskan mereka semua pada saat yang bersamaan. ”

Sama seperti keluarganya, Welf tahu Kerajaan Rakia dirindukan untuk hari-hari kejayaannya ketika Pedang Sihir Crozzo berkuasa, dan karena itu sangat terikat pada mereka. Mereka tidak akan mengambil risiko beberapa pedang ajaib yang tersisa dalam rencana yang mungkin berhasil atau tidak. Sangat tidak mungkin pasukan ekspedisi ini akan diberikan akses ke Crozzos yang tersisa sejak awal.

PDF BY: bakadame.com

Dia telah beralasan bahwa rencana awal mereka pasti adalah untuk bersatu kembali dengan sekutu mereka di luar tembok kota, dipersenjatai dengan semua Pedang Sihir Crozzo baru yang seharusnya dia tempa, dan kemudian menjebak pasukan Aliansi dengan penjepit yang mematikan.

Welf telah mengetahui bahwa kembalinya ke Rakia adalah chip tawar-menawar, bagaimana ayahnya telah menegosiasikan cara untuk memperoleh salah satu pedang sihir mereka yang tersisa.

Wil berdiri di sana dalam keheningan yang kaget, kecuali membenarkan kecurigaan Welf. Semua sekutunya memang membawa pedang sihir, tapi mereka bukanlah Pedang Sihir Crozzo. Masing-masing bertukar pandangan gugup.

Welf berdiri tegak, percaya diri. Wil mundur selangkah di depan tatapan tajam putranya.

“Gah GRHAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA!”

Mata Wil tiba-tiba berkedip saat dia melolong karena marah.

“Mundur! Satu saja sudah cukup untuk membakar kalian semua hingga terlupakan! ”

Gelombang energi gugup lainnya melesat melalui gudang ketika pria yang memegang pedang merah berkilauan itu terhuyung-huyung di ambang kehilangan akal.

Nasib mereka akan ditentukan oleh jentikan pergelangan tangan. Bell mengulurkan tangan kanannya untuk melepaskan Sihirnya setiap saat. Tsubaki menjilat bibirnya, tangannya dengan gugup bertumpu pada gagang

PDF BY: bakadame.com

katananya yang tebal, kaki kanannya bergeser lebih dekat untuk mendapatkan lompatan terbaik.

Di tengah semua ketegangan ini, Welf berkata:

“Lakukan.”

Ayahnya membeku. Rambut merah Welf menjentikkan ke samping saat dia mencemooh pria itu dengan dingin.

“Silakan dan coba.”

Dia menyeringai, mengedipkan giginya.

Ayahnya pasti sudah melewati titik puncak karena dia mengabaikan seruan sekutunya untuk berhenti dan mengambil satu langkah maju dengan Pedang Sihir Crozzo terangkat tinggi di atas kepalanya.

“K-kamu FOOLISH BOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOY !!”

Lalu, sebelum pedang merah itu jatuh—

Sebelum Bell, High Smiths, dan bahkan Tsubaki bisa bereaksi—

Mata Welf terbuka saat dia menebas pedang panjang berwarna merah tua di genggamannya dengan sekuat tenaga.

“ —Raging Inferno !! ”

Ledakan api melesat ke depan.

PDF BY: bakadame.com

Di saat yang sama, gelombang api melonjak dari pedang sihir merah Wil untuk menghadapinya.

Di depan semua sekutu Welf saat ini dan mantan sekutu, di depan tatapan mata satu Hephaistos yang intens, api merah pandai besi muda itu menyerap dan mengalahkan merah — dan memusnahkannya. Api yang menderu-deru dan segunung kecil bunga api memenuhi gudang itu, panasnya meledak ke segala arah.

Mereka yang terperangkap di dalamnya terlempar; yang lainnya merangkak dalam upaya putus asa untuk menahan gelombang kejut. Hakama merah dengan kasar menggeser kakinya, Tsubaki berdiri tegak di depan dewi untuk melindunginya.

Kemudian, ketika mata semua orang telah pulih dari silau merah yang cukup untuk memahami sekeliling mereka ...

Bell dan pengamat lainnya perlahan-lahan melihat ke atas... dan melihat Welf, berdiri tegak dengan kedua kakinya, dan Wil, dengan kuat menginjak punggungnya di atas lantai gudang yang hangus.

Wajah Wil membeku tak percaya, ketika tiba-tiba— CRACK! Pedang sihir merah di genggamannya hancur berkeping-keping. Pedang panjang merah tua milik Welf tidak hanya masih utuh tapi berkilau dengan lebih banyak energi sihir.

Perbedaan antara kekuatan kedua bilah, serta batasnya, sangat jelas untuk dilihat semua orang. Tidak ada perbandingan.

Pedang ajaib yang ditempa oleh anak laki-laki itu, yang telah membatukkan darah bekerja sekeras yang dia bisa untuk meningkatkan Statusnya, lebih

PDF BY: bakadame.com

unggul dari yang ditempa oleh nenek moyangnya, yang hanya mengandalkan bakat bawaan mereka. Itu saja.

“...Mengapa?!”

Wil, benar-benar tercengang saat dia menatap sisa-sisa pedang sihir, melolong pada putranya.

Dengan gemetar dari kepala hingga kaki, kendali diri terakhirnya menghilang dan setiap emosi yang terpendam keluar dari dirinya sekaligus.

“Kenapa kamu tidak menempa pedang sihir ketika kamu memiliki semua kekuatan itu ?!”

“...”

“Mengapa kamu tidak menggunakan kekuatan itu untuk keluargamu — untuk negaramu ?!”

Welf tidak menanggapi lolongan ayahnya.

Dengan Bell, Hephaistos, dan Tsubaki melihat, dia mengencangkan cengkeramannya pada pedang sihir di tangannya.

“Kenapa kamu yang bisa menempa pedang sihir ?! Jika itu aku, jika aku dilahirkan dengan hadiah, sekarang...! Sialan, dasar bocah tak berguna! ”

Wil bangkit berdiri saat dia menurunkan rasa frustrasinya selama bertahun-tahun ke Welf.

PDF BY: bakadame.com

Mata pria itu merah, tidak jauh berbeda dari mata binatang buas, saat jubahnya berdesir di sekitar tubuhnya. “Apa kamu masihmengatakan omong kosong itu, bahwa Anda tidak tahan melihat senjata yang akan pecah? Senjata sekali pakai! Kamu bisa membuat yang lain! ”

Itu menarik perhatian Welf. Dia memelototi ayahnya dengan tajam. Tetapi Wil tidak memperhatikan dan melanjutkan kata-katanya. “’Buat lebih banyak pedang, nikmati kehormatan tanpa akhir’ — apakah kamu sudah melupakan ajaran bangsawan pandai besi yang memperoleh kemuliaan dengan pedang sihir?”

Dengan kata-kata itu, Welf meledak. “ Bangsawan pandai besi apa ?! Kehormatan apa ?! ”

Suara pemuda itu menembus udara di dalam gudang yang menghitam. Wil terdiam saat Welf mengambil beberapa langkah penuh semangat ke depan.

Sesaat kemudian, kepalan tangan Welf terkubur jauh di dalam pipi ayahnya.

GEH!

Para prajurit Rakian menyaksikan pemimpin mereka jatuh ke tanah karena tidak percaya. Beberapa orang melangkah maju, menarik senjata mereka, tapi...

Tetap di sana!

Peringatan penuh amarah Welf membuat mereka membeku di tempat.

Sementara lolongan High Smith menanamkan ketakutan pada para prajurit, itu juga ditujukan untuk Bell dan Tsubaki.

PDF BY: bakadame.com

“Berdiri! Di kakimu!”

“...!”

Membuang pedang ajaib dan kain putih penuh senjata, Welf meraih kerah ayahnya dengan kedua tangan.

Begitu Wil kembali berdiri, bibirnya pecah dan berdarah, pemuda berambut merah itu melayangkan pukulan lagi.

UGAH!

“’Kebanggaan bangsawan’? Apakah kalian semua telah melupakan kebutuhan yang mendorong semua pandai besi ?! ”

Rentetan pukulan dan serangan verbal membuat Wil mundur, tapi dia mengangkat kepalanya, pipinya memerah karena marah.

Wil menyalurkan amarah itu ke tinjunya dan melayangkan pukulan saat wajah Welf terekspos. Itu terhubung dengan rahang pemuda itu.

“Dibandingkan dengan kehormatan, keinginan kita yang sia-sia tidak lebih dari sampah!” Wil melepaskan pikiran dan tinjunya pada saat yang sama, membuatKami mundur. Namun, pemuda itu dengan cepat membalas. Dampak tumpul dari pukulan mereka terdengar di seluruh gudang. Knuckles menusuk pipi.

Kedua pria itu terhuyung-huyung, berjuang untuk menjaga keseimbangan saat mereka bertukar pukulan kuat. Wil jelas terkejut dengan kekuatan pukulan putranya. Welf melontarkan omelan verbal lainnya.

PDF BY: bakadame.com

“Apa kau menyebut sampah ?! Tidak bisa mendengarmu, kau selesai-untuk orang tua! ”

“Kamu... kamu... KAU FOOLISH BOOOOOOOOOOOY !!”

Karena marah, Wil menjatuhkan lengan putranya ke samping dan melompat mendekat dengan tangan kanan terangkat tinggi.

Namun, setiap kali kepalan tangan ayahnya mengenai wajahnya, Welf dengan cepat membalasnya dengan siku atau pukulannya sendiri.

Para penonton, termasuk Bell, menyaksikan dalam keheningan tertegun, mata mereka dengan saksama mengikuti setiap gerakan.

Situasi saat ini dan rasa sakit fisik mereka sudah lama terlupakan, ayah dan anak terus mengintensifkan pertarungan mereka. Tidak ada lagi yang penting bagi mereka.

“Senjata hanya perlu kuat! Kata-kata cantik tidak mengubah apapun!

Rambut cokelat dan rambut merah diikat maju mundur dengan setiap pukulan.

Wajah ayah dan anak laki-laki sudah menjadi campuran bengkak hitam dan biru, dengan garis-garis darah bocor dari kulit yang rusak. Tetesan merah tersebar setiap kali pukulan lain terhubung.

Tinju ayahnya terus menerus menghantam wajahnya, tapi Welf tetap bertahan. Pemuda itu menolak untuk menunjukkan rasa sakit saat dia menahan dampak dan membalas.

PDF BY: bakadame.com

“GHA...!”

Wil kehilangan keseimbangan dan terhuyung mundur. Kami dengan kasar mengusap darah dari wajahnya dengan lengan bawah.

“Saat ini, aku tidak berbeda dengan pria lain yang mengayunkan pedang ajaib!”

“...!”

“Apakah itu kekuatan yang nyata? Apakah ini takdir kita untuk terus membuat hal-hal ini? ”

Di satu sisi, Smith Tinggi Level 2. Di sisi lain, keturunan bangsawan pandai besi yang jatuh dari Level 1.

Terlepas dari absurditas itu semua, Welf menempatkan semua keberadaannya dalam setiap pukulan, semangatnya di balik setiap pukulan.

“Tentu saja tidak! Tidak mungkin! ”

Mata ayahnya melebar saat Welf mengarahkan tinjunya langsung ke rahang pria itu.

“Senjata adalah bagian dari penggunanya! Mitra berharga yang tetap di sisinya melalui tebal dan tipis, mengukir jalan ke depan! Sepotong jiwa mereka! ”

“Itu... itu tidak masuk akal...!”

PDF BY: bakadame.com

“Sebagai smith, kita harus bangga menyediakan senjata semacam itu!”

Melihat sekilas bocah berambut putih dari sudut matanya, Welf melayangkan tiga pukulan lagi.

Dia menuangkan seluruh jiwanya ke dalam tinjunya yang berlumuran darah.

“... Kita tidak akan punya tempat tujuan jika kita kehabisan kerajaan! Nama Crozzo tidak bisa bertahan tanpa kemuliaan bangsawan! Kami tidak akan bertahan...! Kenapa kamu tidak bisa mengerti itu? ”

Garis keturunan telah kehilangan status luhurnya, harga dirinya. Saat keluarga itu diasingkan, itu akan kehilangan satu-satunya cara Wil tahu bagaimana hidup dan akan mati tak lama kemudian.

Satu-satunya cara untuk menyelamatkan keluarga mereka adalah dengan pedang ajaib.

Wil bersikeras bahwa kekuatan yang mengintai dalam darah mereka, pedang ajaib yang dapat dihasilkannya, adalah satu-satunya jalan menuju keselamatan mereka. Pukulan tak berdaya nyaris tidak menyambung, tapi suaranya tetap bergairah seperti biasanya.

“Kamu masih hidup, bukan? Tanganmu masih bisa mengayunkan palu, pegang logam! ”

“...!”

Kami meraih kerah ayahnya dan menariknya mendekat.

PDF BY: bakadame.com

Dia menatap langsung ke mata pria tua itu, tenggorokannya gemetar saat dia berteriak:

“Palu, logam, dan hasrat membara! Dengan itu, kamu bisa menempa senjata di mana saja! Bangsawan, kerajaan — itu tidak berarti apa-apa! ”

Wil menanggung beban kemarahan putranya ketika Welf berusaha mati-matian untuk membuat ayahnya melihat kebenaran yang ada di depan mata.

Hephaistos memperhatikan saat Welf mengulangi kata-kata yang hampir terlupakan.

“—’Dengarkan kata-kata logam itu, dengarkan gema di telinga Anda, masukkan hati Anda ke dalam palu ‘! Kau dan Kakek mengajariku itu, bukan? ”

Bengkel bau yang tertutup jelaga.

Masa mudanya, ketika dia bekerja bersama ayah dan kakeknya, meletakkan palu ke logam.

Suatu saat sebelum kemampuan laten dalam darahnya terbangun, ketika keluarga yang dipermalukan itu bertekad untuk membuat nama baru untuk dirinya sendiri tanpa pedang sihir. Saat tiga generasi pandai besi berkumpul untuk mewujudkannya.

Hari-hari yang pernah ada di masa lalu mereka.

Kami membangkitkan kenangan itu pada ayahnya. Mata Wil bergetar.

PDF BY: bakadame.com

Melenturkan otot-otot kuat di lengannya dan mengencangkan cengkeramannya di kerah ayahnya, Welf hampir menangis saat suaranya meledak sekali lagi.

“Di mana yang bangga pergi?”

Kata-kata itu menggantung di udara, bergema di seluruh gudang.

Mereka berlama-lama di telinga tentara Rakia, High Smiths, dan Bell. Tidak ada yang pindah.

Nafasnya tersengal-sengal, Welf tetap memegang jubah ayahnya dan memutuskan kontak mata dengan melihat ke lantai.

Wajah Wil benar-benar berantakan. Mata pria tua itu melebar, dan dia melepaskan lengannya.

Semua fokus pada dua pandai besi. Keheningan tebal turun di gudang.

“Cukup.”

Suara seorang lelaki tua memecah kesunyian yang berat.

Satu sosok melangkah maju dari kelompok tentara Rakian dan menarik kembali kerudungnya.

Pundak Welf bergetar saat dia melihat mata seperti elang pria itu di antara rambut putih dan janggut putihnya.

“Kakek...?!”

PDF BY: bakadame.com

“Ayah…!”

Welf terus menatap kakeknya saat Wil berbalik menghadapnya.

Garon Crozzo.

Cukup berotot meskipun usianya sudah lanjut, pria itu melangkah ke dalam sinar bulan dengan punggung tegak dan kepala terangkat tinggi. Dia bahkan lebih tinggi dari Welf, lebih dari 170 celch. Mantan kepala keluarga Crozzo, dia dan putranya Wil adalah orang-orang yang telah memberi Welf yayasannya sebagai pandai besi.

Tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa Welf telah belajar seperti apa seorang pandai besi dengan melihat pria ini membentuk logam sesuai keinginannya.

Pemuda berambut merah melakukan yang terbaik untuk menyembunyikan rasa terkejut mengetahui kakeknya telah datang ke Orario juga.

“… Kakek, kamu datang ke sini karena alasan yang sama seperti…”

“Aku melakukannya. Aku, juga, dipanggil untuk memastikan kepulanganmu.
”

Welf menjauh dari Wil, mengambil jarak sebelum berbalik menghadap kakeknya dengan tinjunya siap.

Namun, Crozzo tertua mengarahkan pandangannya pada Wil, yang jatuh berlutut.

“Tapi, cukup.”

PDF BY: bakadame.com

“…!”

“Keinginanmu terlalu kuat, seperti baja yang ditempa.”

Sudut bibir Garon melengkung ke atas, mengirimkan sentakan di sepanjang tulang punggung Welf.

Tidak pernah seumur hidupnya Welf melihat kakeknya tersenyum.

“Dulu ketika kamu masih muda, aku tidak pernah yakin apakah memaksamu membuat pedang ajaib adalah keputusan yang tepat … Melihatmu sekarang, itu penyesalanku yang terbesar.”

Ada banyak penyesalan dalam suaranya yang rendah.

Ketika bakatnya ditemukan tujuh tahun lalu, dan Wil sudah mati-matian memaksanya untuk menempa satu Pedang Sihir Crozzo demi satu, Welf telah meminta bantuan padanya. Sebaliknya, si tua Crozzo menatap cucunya dengan wajah tanpa emosi dan berkata, “Lakukan,” dengan tegas.

Bagi Welf pada saat itu, Garon sendiri adalah inti dari seorang smith. Menerima perintah langsung itu merupakan kejutan yang luar biasa danmendorongnya ke ambang keputusasaan. Peristiwa itu menjadi alasan utama Welf kabur dari rumah, dari Kerajaan Rakia, untuk memulai hidup baru.

Mendengar perasaan kakeknya yang sebenarnya membuat Welf terkejut. Tapi ada tepi ekspresi Garon.

“Bagaimanapun, darah di pembuluh darahmu tidak akan pernah hilang. Kutukan Crozzo akan memburumu selama sisa hari-harimu, tanpa henti

PDF BY: bakadame.com

menarikmu kembali ke jalur pedang sihir, ”lanjut Garon, matanya membara dengan gairah yang waktu itu belum hilang. “Terlepas dari takdir ini, apakah kamu yakin keinginanmu tidak akan berubah?”

Kata-katanya memiliki banyak kesamaan dengan kata-kata Tsubaki; konten mereka hampir identik.

Mereka berdua menunjuk ke bakat pandai besi dan apakah dia akan mengakses kekuatan yang tersembunyi di darahnya atau tidak.

Dia tidak bisa mengatakan apapun kepada Tsubaki. Pada saat itu, perasaan tidak berdaya telah mengguncang keinginannya.

Itu dulu — ini sekarang.

Berdiri di depan ayah dan kakeknya — keterkaitannya dengan keluarga Crozzo — mengingatkannya pada keyakinan yang tidak mampu dia tekuni.

Tidak mungkin di neraka!

Welf menanggapi Garon tanpa ragu.

Dia membiarkan tingkat pengabdiannya diketahui, terutama kepada Tsubaki, yang berdiri tidak terlalu jauh.

“Aku akan menempa senjata yang membuat pedang sihir menjadi malu! Garis keturunan kami tidak ada artinya, dan saya akan membuktikannya! Saya bukan hanya seorang Crozzo — saya laki-laki saya sendiri! ”

Dia akan membuat senjata sesuai keinginannya, sesuatu yang bukan Pedang Sihir Crozzo.

PDF BY: bakadame.com

Dia menaruh kata-kata pada ambisinya yang mendorongnya untuk menciptakan sesuatu yang seperti dewa.

“... Anak muda yang nakal.”

Garon menyipitkan matanya setelah Welf mengajukan kasusnya.

Seolah-olah dia senang melihat betapa cucunya tumbuh.

“Kami tidak akan mengejar Anda lebih jauh.”

“Tapi, Ayah! Jika kita tidak... tempat kita di kerajaan, itu sama saja dengan pergi...! ”

Wil mendongak dari posisi berjongkok, menyuarakan keberatannya atas keputusan Garon.

Setiap otot di wajahnya yang keriput menegang di bawah kulitnya yang berdarah saat dia memohon kepada Crozzo yang lebih tua. Orang tua itu menjawab dengan tenang.

“Kami akan memulai kembali. Bukan sebagai bangsawan pandai besi tapi sebagai pandai besi. ”

Wil tidak bisa membalasnya. Tatapannya perlahan jatuh ke tanah saat dia mengepalkan tangannya yang gemetar.

Kemudian Garon melakukan kontak mata dengan cucunya.

PDF BY: bakadame.com

“’Dengan palu, logam, dan semangat membara, senjata bisa ditempa di mana saja’... bukan? Anda tidak bisa lebih benar. ”

Garon berpaling dari Welf dan ke dewi yang telah memberinya pelajaran berharga ini.

Dia menyipitkan matanya ke sepotong, seolah-olah mencoba mengintip langsung melalui dirinya, sebelum membungkuk dalam-dalam.

“Kami pasrah, ya Dewi. Tanggung jawab ada di tangan saya dan milik saya sendiri. Mohon ampunilah teman-temanku. ”

“...Baiklah kalau begitu. Saya harus.”

Hephaistos perlahan mengangguk, menerima pernyataan kekalahannya.

Tak seorang pun di antara prajurit Rakian yang menyuarakan keberatan. Kekalahan mereka telah menjadi kesimpulan yang sudah pasti pada saat Pedang Sihir Crozzo Wil hancur. Benar-benar dikelilingi oleh High Smith, mereka tahu bahwa mereka tidak dalam posisi untuk melawan. Sambil berlutut dan membuang senjata mereka, mereka mengulurkan tangan mereka kepada anggota Hephaistos Familia untuk mengikat mereka.

Idiot.

“...”

Tsubaki menyibukkan diri dengan menahan para prajurit tetapi masih menemukan waktu untuk melakukan pukulan verbal bahkan tanpa melihatnya.

PDF BY: bakadame.com

Welf bisa mendengar kekecewaan dalam suaranya saat dia membawa para tahanan pergi, tapi dia tidak mengatakan apa-apa.

Dia berdiri di tengah gudang yang hangus, babak belur dan memar ketika dia melihat tentara Rakia dikawal keluar dan menuju Markas Besar Persekutuan.

Ayahnya, Wil, dan kakeknya, Garon, dengan tangan terikat di belakang punggung, termasuk di antara mereka.

Pada saat-saat terakhir yang memungkinkan sebelum pergi melalui pintu yang terbuka, Garon menyeringai sekali lagi. Kami membakar gambar itu ke dalam ingatannya.

Bahkan setelah anggota keluarganya pergi, Welf terus menatap pintu yang terbuka seperti patung.

“Welf…”

Bell dan Hephaistos tetap tinggal.

Mereka memandang pria berambut merah, berdiri sendirian di bawah sinar bulan yang bersinar dari atas.

Cahaya lampu batu ajaib mulai memudar dari jalan-jalan Orario saat malam berakhir. Bulan di atas menjadi redup saat langit timur menjadi lebih terang.

Welf duduk bersila di bawah langit malam terakhir karena di sekelilingnya terus menjadi lebih cerah.

Dia berada di atap gudang. Jauh di atas tanah dan melakukan kesan terbaiknya tentang patung batu, dia menyendiri tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

PDF BY: bakadame.com

“…”

Bell berdiri agak jauh di belakangnya, tidak yakin harus berbuat apa.

Bentrok dengan keluarga Crozzo di belakangnya, Welf ingin menyendiri. Jadi dia naik ke atap, duduk di dekat tepi, dan tidak bergerak sejak itu. Bell mengerti pemuda itu menginginkan ruang dan menjaga jarak.

Dia telah berada di luar dalam udara malam yang dingin selama beberapa jam sekarang dan sangat kedinginan. Namun, bocah berambut putih itu tidak bisa begitu saja meninggalkan pemuda itu.

Tidak dapat menemukan kata-kata yang tepat, dia memutuskan untuk menatap punggung pria itu sepanjang waktu.

“Jadi, kalian berdua ada di sini.”

“Nyonya Hephaistos…”

Dentang sepatu bot sang dewi di atap baja mengumumkan kedatangan Hephaistos. Bell berbalik menghadapnya saat dia berjalan di belakangnya.

Dia berhenti bahu-membahu dengan bocah itu, menyipitkan mata kirinya saat dia mengamati pemuda di bawah langit yang semakin terang saat itu.

“Bell Cranell. Bisakah kamu menyerahkan ini padaku? ” Dewa bertanya apakah dia bisa sendirian dengan pandai besi.

PDF BY: bakadame.com

Bell berdiri dengan mata terbelalak untuk beberapa saat, tetapi menanggapi dengan anggukan singkat. Dia membungkuk cepat dan menyerahkan situasinya kepada dewi sebelum turun dari atap.

Hephaistos menghampiri pemuda itu saat langkah kaki bocah itu semakin samar di kejauhan.

“Tentara Rakian sekarang dalam tahanan Persekutuan.”

“...”

“Jalan masuk mereka juga telah terungkap. Seorang informan membiarkan mereka masuk dengan janji bahwa mereka akan memulai perang. Tujuan utama mereka adalah untuk mendapatkanmu, meskipun masih ada orang lain yang harus dilihat... ”

Welf tetap duduk dengan menyilangkan kaki bahkan ketika Hephaistos memberinya pembaruan faktual tentang situasi saat ini.

Tapi dia tidak sedang menatapnya. Sebaliknya, matanya terfokus pada cakrawala terbuka saat dia melanjutkan laporannya.

“Guild akan bernegosiasi dengan Rakia untuk membayar pembebasan mereka. Bahkan jika pembicaraan gagal, mereka akan dibebaskan ke luar kota begitu keadaan mereda. ”

“... Begitu,” bisik Welf setelah mendengar nasib ayah dan kakeknya.

Fajar telah tiba. Keduanya berdampingan, menyaksikan matahari terbit.

“... Apa aku sudah gila?”

PDF BY: bakadame.com

Welf akhirnya mengatakan sesuatu saat sinar matahari menjangkau mereka dari langit timur.

Keputusannya untuk meninggalkan darah di nadinya di masa lalu dan menemukan rute berbeda ke alam yang lebih tinggi memenuhi pikirannya.

Tatapan pemuda itu tidak meninggalkan pangkuannya saat dia berbicara kepada sang dewi.

“Mungkin. Siapa tahu?”

“…”

“Tsubaki tidak salah. Anak-anak seperti Anda hanya diberi waktu yang singkat. Untuk mencapai tempat kami para dewa berdiri, Anda harus melakukan semua yang Anda lakukan untuk mencapai tujuan itu. ”
Hephaistos menjelaskan semuanya dengan jelas. “Tapi,” lanjut sang dewi saat Welf menyatukan bibirnya, “kamu sudah membuat komitmen, bukan, Welf?”

“…Saya sudah.”

“Maka jangan pernah meragukan dirimu sendiri. Tidak ada yang lebih rapuh dari baja berlubang. ”

Kemudian Dewi Bengkel berpaling ke Welf dan tersenyum.

“Jika ada satu hal yang kita cari pada anak-anak, itu adalah kemauan yang cukup kuat untuk membuat hal yang tidak mungkin menjadi mungkin. Kami ingin menyaksikan momen ketika anak-anak yang disebut pahlawan mengatasi rintangan luar biasa dan berjuang ketika semua harapan hilang. ”

PDF BY: bakadame.com

Semua dewa ingin melihat “anak-anak” yang menentang logika dan akal. Sang dewi berkata dengan suara lembut dan lembut bahwa dia tahu potensi yang dimiliki orang-orang seperti Welf.

“... Aku akan menyusulmu — caraku.”

Sambil berdiri, Welf menegaskan kembali ambisinya kepada sang dewi.

Tidak ada ketidakpastian dalam suaranya. Dia menegakkan bahunya dan menatap langsung ke mata Hephaistos.

“Apakah hanya mengejar cukup?”

“... Aku akan melampauimu.”

Mata di samping perban hitam itu menyipit, seolah sang dewi sedang menikmati momen itu. Welf juga menyeringai.

Ekspresi Hephaistos mirip dengan seorang ibu yang bangga dengan pertumbuhan anaknya. Kemudian dia mengulurkan tangan kanannya.

Dia mulai menyisir rambutnya dengan jari, dengan lembut menepuk kepalanya.

“—A-apa yang kamu lakukan ?!” Kami menegang, tersipu merah muda cerah saat dia menepis tangan dewi itu.

“Oh, kamu tidak suka ini?”

“A-aku bukan anak kecil lagi! Lakukan itu untuk seseorang seusia Bell! ”

PDF BY: bakadame.com

“Hee-hee. Sangat lucu bagaimana Anda mencoba bertingkah seperti kakak laki-laki. Sebenarnya aku suka itu tentangmu. ”

“!!!!!!!!!!”

Hephaistos menikmati tawa ringan saat telinga Welf memerah.

Memang, dia mengudara sebagai kakak tertua di sekitar familia barunya, tetapi dia tidak bisa mempertahankannya di depan dewa ini.

“Sialan,” sumpahnya pelan, dan menyembunyikan sebagian wajahnya yang memerah dengan lengan bawah. Untuk sesaat, melihat senyuman dari dewa berwarna berapi-api itu hampir membuatnya jatuh cinta padanya. Dia memarahi dirinya sendiri karena itu.

Tetapi lebih dari itu, fakta bahwa dia tidak bisa mengatakan apa-apa kembali menegaskan kembali perasaan yang dia miliki untuknya. Seperti yang Tsubaki katakan: Dia mengagumi Hephaistos sebagai dewi, sebagai pandai besi — dan sebagai wanita.

Itu dimulai sebagai ambisi untuk membuat sesuatu yang setara atau lebih besar dari Dewi Tempa. Tujuannya adalah untuk menunjukkan padanya bahwa dia bisa menciptakan sesuatu di liga atau bahkan sesuatu yang lebih dari itu.

Tapi ambisi itu berubah sedikit demi sedikit setiap kali dia berdiri di hadapannya.

Dia sama dengan Bell, polos dan sederhana. Rasa hormat dan kekaguman yang sangat besar dengan cepat menjadi kerinduan untuk idolanya. Senjata yang

PDF BY: bakadame.com

dia ciptakan itulah yang menarik perhatiannya, tetapi dia segera jatuh cinta pada dewi yang memalsukannya.

Dia tidak cukup naif untuk menyebutnya tergila-gila, dia juga tidak cukup formal untuk menyebutnya cinta.

Saya lebih suka menyebutnya ... bahaya pekerjaan.

Dia terus melihat ke sisi wajah dewi, dengan senyum dan pipinya yang tersipu tersembunyi di telapak tangannya.

“... Atau begitulah katamu. Tapi apakah itu benar? ”

“?”

Matahari hampir seluruhnya muncul di ufuk timur. Welf, yang terus diejek selama ini, melipat tangannyadi dadanya dan mengatakan bahwa ada sesuatu yang tidak beres. “Aku mendengar dari wanita itu ... dari Tsubaki bahwa kamu telah kesepian sejak aku pergi.”

Ekspresi kosong menutupi wajah Hephaistos.

“Haaa ...” Sebuah desahan panjang segera menyusul. “... Astaga, anak itu tidak bisa menyimpan sesuatu untuk dirinya sendiri.”

Dia tidak bingung atau marah. Dia hanya mengeluh tentang kesalahan ini oleh salah satu anggota familia yang paling terkenal.

Dengan Hephaistos mengakui kebenaran segera, Welf telah kehilangan satu-satunya cara untuk membalas. Tapi pada saat yang sama dia juga sedikit

PDF BY: bakadame.com

sedih... Mengetahui bahwa dia tidak melihatnya seperti itu mengirimkan sedikit rasa sakit ke dalam hatinya.

Terlebih lagi, menyadari bahwa pilihan kata-kata Tsubaki telah memberinya harapan sejak awal sekarang membuatnya ingin meringkuk di lubang kecil dan mati.

“Yah, ya, terlalu sepi tanpa kehadiranmu. ‘Haaa, salah satu anak saya telah meninggalkan sarang.’ Perasaan kosong semacam itu. ”

“Baiklah kalau begitu...”

Welf terlalu malu untuk melakukan kontak mata meskipun nadanya lembut. Sebaliknya, dia mengulurkan bahunya dan meremas otot-otot dengan tangan lainnya.

“Saya tidak akan pernah mengatakan ini kepada pengikut saya... tapi Anda tidak lagi dalam keluarga saya, jadi ya, saya akan mengatakannya. Aku memperhatikanmu dan tidak sabar untuk melihat akan menjadi apa dirimu nanti. ”

Mendengar pikiran dewi yang sebenarnya sekali lagi membuat perasaan Welf menjadi kacau.

Itu kemungkinan besar adalah pujian tertinggi yang bisa dia berikan padanya sebagai Dewi Tempa. Sebagai seorang pandai besi, tidak ada kehormatan yang lebih besar. Itu membuat tubuhnya gemetar.

Apakah Hephaistos tahu atau tidak apa yang ada di benak Welf, dia berbalik menghadapnya dengan binar di matanya dan seringai jahat di bibirnya.

PDF BY: bakadame.com

“Dan aku akan memberimu hadiah jika kamu pernah memalsukan sesuatu yang membuatku puas ... Sayang sekali.”

Dia menatapnya dari sudut mata kirinya, jelas menggoda. Pada saat yang sama, sebuah tombol menyala di dalam kepala Welf saat dia melihat ke arah dewi bermata merah berambut merah itu.

“Apakah itu masih di atas meja?”

Apa yang masih ada di atas meja?

“Jika saya membawakan Anda senjata yang membuat rahang Anda jatuh, apakah Anda masih akan memberi saya hadiah?”

Hephaistos, tertangkap basah sekali, tergagap, “Y-ya. Ya, jika kamu bisa, ”kepada pemuda yang pipinya sekarang semerah rambutnya.

Usahanya yang terburu-buru untuk mengamankan janji dari dewi keluarga lain untuk sukses, Welf mengambil langkah lebih jauh dengan memanfaatkan gairah yang sekali lagi membara di dalam dirinya.

“Jika saya melakukannya ... jika saya membuat senjata yang memuaskan Anda, maka saya ingin Anda menjadi milik saya!”

Dia mengatakannya.

Kami mengatasi keberatannya, serta raungan jantungnya berdebar kencang di telinganya, dan memperhatikan Hephaistos dengan cermat.

Setelah mendengar pengakuannya sekali seumur hidup, dewi yang tertegun ... mencoba menyembunyikan tawa di balik ujung jarinya.

PDF BY: bakadame.com

“A-Aku akan mempertaruhkan nyawaku dan kau ...!”

“Hee-hee-hee-hee-hee...! M-maaf, tapi aku hanya... tidak bisa menahannya...! ”

Dengan tangan bebas di perutnya, tubuh dewi bergoyang saat dia tertawa. Faktanya, paru-parunya terasa sakit karena tidak bisa bernapas.

Akhirnya cukup menenangkan untuk menyeka air mata yang mengalir dari mata kirinya, Hephaistos tersenyum padanya. “Sudah lama sekali aku tidak mendengar kata-kata itu kepadaku.”

“Hah?” Kami membeku di tempat. Hephaistos melanjutkan.

“Beberapa pengikut saya dahulu kala... Smiths menyatakan cinta mereka kepada saya, seperti yang Anda lakukan.”

Kami telah menjadi tidak lebih dari patung pernapasan. Goddess of the Forge tersenyum padanya dengan mata kirinya. “Kamu dikalahkan oleh pendahulumu.”

Sekarang dia benar-benar ingin mati.

Kali ini, kematian terdengar sangat, sangat bagus.

Dorongan untuk melompat dari atap menembus tubuhnya.

Kenapa kita semua seperti ini... ?!

PDF BY: bakadame.com

Keras kepala karena suatu kesalahan, tampaknya para smiths hanya bisa mengakui perasaan mereka kepada seseorang yang jauh lebih unggul. Kami meraih kepalanya yang berwarna merah bit dan mengutuk setiap pandai besi yang pernah hidup, termasuk dirinya sendiri.

Hephaistos terus terkikik pada dirinya sendiri saat makhluk fana mengalami lebih banyak penderitaan. Namun, ekspresinya dengan cepat menjadi tenang.

“Namun, tidak ada satupun yang berhasil.”

Telinga Welf meninggi. Dia mengangkat kepalanya dari tangannya.

Ada senyuman di bibir sang dewi, senyuman seseorang yang memberikan tantangan.

“Apakah kamu akan menjadi yang pertama?”

Kami lupa bernapas. Dia bahkan tidak bisa berkedip saat dewi berambut merah itu melihat ke dalam dirinya. Senyuman percaya diri muncul di wajahnya beberapa detak jantung kemudian. Dia menatap persegi di matanya. “Tentu saja aku akan.”

Dia akan membuat senjata yang melampaui pedang sihir, berada di alam yang lebih tinggi, dan melebihi harapan dewi ini.

Sekarang dia memiliki lebih banyak tujuan untuk dicapai.

Matahari pagi menghangatkan sisi wajahnya, dia bertukar pandang dengan sang dewi.

PDF BY: bakadame.com

“Tetap saja... semua pembicaraan tentang aku menjadi milikmu, ini saatnya bagimu untuk menemukan pasanganmu sendiri.”

Dia pasti puas dengan pemulihan mental Welf karena dia mengubah topik pembicaraan saat dia merentangkan tangannya di bawah cahaya pagi.

Di saat yang sama... “Hah?” Kami tegang lagi, dibutakan oleh kata-katanya.

“Kamu cukup keras kepala, tapi aku yakin kamu bisa menemukan dirimu gadis yang hebat.”

“T-tunggu sebentar! Aku tidak main-main di sini...! ”

“Welf, tidak ada untungnya dengan mengejar yang abadi seperti diriku. Sebuah keluarga tidak akan pernah terjadi. ”

Hephaistos memaksakan senyum untuk mencoba dan mencegah kemajuan terbaru Welf.

“Belum lagi aku tidak memenuhi standar wanita sejati.”

Tidak ada perasaan meremehkan atau mencemooh diri sendiri dalam suaranya. Kata-kata itu secara alami keluar dari mulutnya saat dia meraih mata kanannya — dan menelusuri perban hitam dengan jarinya.

“Ada wajah di bawah sini yang sangat mengerikan hingga membuatmu ngeri.”

“...!”

PDF BY: bakadame.com

“Aneh, bukan? Seorang dewi seperti saya. Saya tidak pernah bisa mengetahuinya, tidak peduli berapa banyak pemikiran yang saya masukkan ke dalamnya. Saya diejek oleh dewa lain di Tenkai, terus menerus ditertawakan. ”

Jari-jarinya dengan lembut mengelus perban saat dia melakukan yang terbaik untuk tersenyum.

Dewi Tempa, Hephaistos.

Orang yang memiliki kekuatan atas api dan pengerjaan logam memiliki wajah “mengerikan” yang tidak pantas menjadi dewa.

Dewa dan dewi dianggap sebagai perwujudan kesempurnaan yang hidup. Namun, bahkan dengan kekuatan ilahi Arcanum, Hephaistos tidak mampu berbuat apa-apa terhadap wajah aslinya yang menjadikannya Dewi Tempa.

Dia telah menghindari interaksi dengan jenisnya sendiri, disebut “aneh,” dan ditertawakan sepanjang hidupnya.

“Sampai hari ini, hanya ada satu dewi yang tidak menertawakan atau mengejekku setelah melihat wajahku yang sebenarnya — Hestia.”

Pipi Hephaistos mengendur saat dia menjelaskan mengapa ada hubungan yang kuat antara dia dan dewi muda itu. Mengapa Hestia adalah satu-satunya temannya.

“Bahkan orang-orang yang mencari saya di Gekai menjadi takut. Jadi tolong, jangan melanjutkan ini lebih jauh. ”

Dia menyeringai lemah lembut sebelum berpaling dari Welf.

PDF BY: bakadame.com

Pria muda itu melihatnya mengambil beberapa langkah, punggungnya semakin mengecil.

Welf tetap terpaku di tempatnya sejenak sebelum matanya terbuka lebar dan dia menyusulnya dalam beberapa langkah panjang.

Meskipun dia tahu itu di ambang penghujatan baginya untuk melakukannya, Welf mengulurkan tangan dan meraih bahu Hephaistos. Kemudian dia menariknya berkeliling untuk menghadapinya sekali lagi.

Bertatap muka dengan dewi yang terkejut, dia mengulurkan tangan kirinya ke perban hitam.

“A-apa yang kamu lakukan ?!”

Mengabaikan suaranya yang kaget, Welf menarik perban dari wajahnya, jari-jarinya meluncur ke pinggiran rambut merah dewa itu.

Hephaistos tidak bergeming. Ini adalah pertama kalinya pemuda itu melihat kedua matanya.

Wajah sebenarnya dari Goddess of the Forge terungkap.

Berdiri sedikit lebih pendek darinya, Hephaistos hanya menatapnya, pupil mata merah gemetar. Adapun Welf — ekspresinya tidak berubah sedikit pun. “Meh,” katanya sambil mengangkat bahu.

Sudut bibirnya kembali menyeringai. “Ayolah, Nona Hephaistos, itu bukan apa-apa. Apa kamu pikir aku akan menyerah padamu untuk sesuatu seperti ini? ”

PDF BY: bakadame.com

Dia dengan lembut meletakkan perban di tangan dewi dan memberinya seringai tegas. “Ini sama sekali tidak cukup untuk memadamkan api yang kau bakar di hatiku.”

Dewa itu menatapnya beberapa saat sebelum perlahan-lahan memasang kembali perban hitam yang berfungsi sebagai penutup mata.

Dengan hampir separuh wajahnya sekarang tertutup, dia dengan ringan menggelengkan kepalanya, rambut merah tua melambai di cahaya pagi saat dia melihat mantan pengikutnya.

“Anda tentu saja yang berbicara.”

“Sekarang kita imbang.”

“Haaah! Smiths. Setiap orang dari mereka keras kepala dan benci kalah. ”

Hephaistos membalas senyumnya dan menambahkan pukulan verbal sendiri.

Welf tahu dia akhirnya mengambil satu poin kembali dari dewi. Sekali melihat ekspresi jelasnya membawa bayangan kebanggaan di wajahnya.

Keduanya berdiri di bawah matahari terbit. Dikelilingi oleh udara pagi yang sejuk, pemuda dan dewi itu saling tersenyum.

Setelah hari itu.

Hanya mereka yang terlibat langsung dengan invasi Rakian skala kecil tahu apa yang telah terjadi. Bahkan sebagian besar karyawan Persekutuan tidak tahu apa-apa.

PDF BY: bakadame.com

Para petinggi persekutuan berpikir bahwa memberi tahu publik akan lebih banyak merugikan daripada kebaikan, jadi mereka menangani semuanya sendiri. Tentara musuh yang ditangkap ditahan di ruangan yang jauh di Pantheon, jauh dari pandangan.

Kehidupan di Orario berlanjut seperti biasa, warga tidak menyadari apa yang mungkin terjadi seandainya kejadiannya berbeda.

Di tengah semua itu...

“Dan kemudian Welf — kamu tahu apa yang dilakukan Welf?”

Di kantor bengkel, suara dewi yang sangat ceria bergema di dinding.

“Kau sudah memberitahuku tujuh kali, Nyonya ...”

Hephaistos duduk di kursi, pipi di tangan dan siku di mejanya. Tsubaki memegang setumpuk besar dokumen di tangannya saat dia menatap dewi dengan kesal.

Sejak percakapan mereka, Hephaistos terus berbicara tentang saat Welf merebut hatinya. Polos dan sederhana, dia terdengar seperti remaja yang naksir. Tentu saja saat dia berada di hadapannya, dan di depan para pengikutnya, dia mempertahankan sikap bermartabat sebagai seorang dewi. Namun, itu tidak terjadi di kamar pribadinya.

Dengan wajah tersipu, Hephaistos mulai menceritakan kisahnya dengan seringai di wajahnya. Tsubaki menghela nafas panjang dan menguatkan dirinya untuk kedelapan kalinya.

PDF BY: bakadame.com

“Tentu butuh waktu cukup lama untuk menemukan sisi kewanitaanmu …” gumam Tsubaki dengan gigi terkatup.

Dia jelas frustrasi karena dewi yang bersemangat tinggi tidak melakukan pekerjaan apa pun sepanjang hari. “Sekarang kau telah melakukannya …” dia berbisik ke luar jendela pada tukang besi yang akhirnya menemukan cara untuk membalasnya.

Bahkan di kemudian hari.

Seperti halnya Tsubaki, Hephaistos tidak dapat merahasiakan ceritanya dan menyebarkan berita lebih jauh. Dewa dan dewi lain tahu setiap detail tentang interaksinya dengan pria sebelum malam tiba. Garis yang telah mencuri hatinya menjadi garis pukulan. “” “” Lame—! “” “” Semua orang memiliki reaksi yang sama, dan para dewa yang haus hiburan memiliki sesuatu untuk membuat mereka tertawa untuk waktu yang lama.

Upacara penamaan Denatus dijadwalkan keesokan harinya. Dengan cerita yang masih segar di benak mereka, mereka memutuskan gelar pemuda itu dengan cepat dan tegas.

Untuk selanjutnya, Welf Crozzo akan menyandang gelar… Ignis, the Ever-Burning.

Dan begitulah pemuda itu dipaksa untuk menahan cekikikan Lilly dan Hestia, Mikoto dan Haruhime yang tergerak dan terilhami, dan senyum paksa Bell setiap kali asal judulnya disebutkan.

Dia harus menyembunyikan pipinya yang memerah setiap saat.

PDF BY: bakadame.com



© Suzuhito Yasuda
PDF BY: bakadame.com

CHAPTER 4



© Suzuhito Yasuda

PDF BY: bakadame.com

“Selamat datang kembali, petualang pemberani. Bagaimana kami dapat membantu Anda hari ini? ”

Jika para petualang meminta nasihat tentang bagaimana meningkatkan efisiensi pencarian Dungeon mereka, para wanita muda merespon dengan suara yang ceria dan ceria.

“Segera, tuan yang baik. Saya akan memberi tahu penasihat Anda, jadi harap tunggu di kotak konsultasi. ”

Mata para gadis itu memancarkan kekaguman setiap kali seorang petualang datang untuk melaporkan Naik Level.

“Selamat. Level Dua ... Kemajuan Anda menjadi petualang tingkat ketiga sekarang resmi. Pertahankan kerja bagus dan semoga keberuntungan tersenyum atas Anda. ”

Jika motif sejati petualang adalah mengundang salah satu wanita muda yang cantik untuk makan malam malam itu, mereka tersenyum lebar sambil menolaknya dengan sopan.

“Jika Anda tidak memiliki kebutuhan mendesak, mohon izinkan orang lain untuk datang ke konter.”

Dan setiap kali seorang petualang pemula berdiri di depan pintu masuk Dungeon untuk pertama kalinya, para wanita muda mengirim mereka pergi dengan senyuman.

“Selamat datang di Labyrinth City Orario. Kami, Persekutuan, ada di sini untuk membantu Anda. ”

PDF BY: bakadame.com

Resepsionis Guild Headquarters.

Menjawab kebutuhan para petualang, mereka adalah “bunga” dari Guild.

Markas Besar Persekutuan sibuk seperti biasanya.

Lobi marmer putih itu begitu ramai sehingga kadang-kadang sulit bernapas. Petualang datang dan pergi tanpa henti, memakai tubuhsemua jenis baju besi dan senjata yang menempel di punggung dan pinggang mereka, memberi udara bau logam yang berbeda. Peri membawa tongkat dan busur; kurcaci lebih menyukai kapak dan palu. Demi-human dari semua jenis dilengkapi dengan senjata dan baju besi yang paling cocok digunakan ras mereka.

Para petualang berjalan melalui lobi yang sibuk ke salah satu dari banyak papan buletin atau menuju resepsionis yang menunggu dengan sabar di sisi lain konter.

“Selamat pagi Pak.”

“Ya, tentang masalah itu ”

“Hukum dengan jelas menyatakan bahwa orang yang menemukan barang berharga di Dungeon berhak atasnya. Oleh karena itu, sangat tidak mungkin itu akan dikembalikan... ”

Beberapa baris terbentuk di depan masing-masing resepsionis.
Masing-masing dari mereka mendengarkan dengan seksama masalah petualang di depan jendelanya dan bekerja untuk menyelesaikannya.

PDF BY: bakadame.com

Masing-masing wanita muda, yang berasal dari berbagai ras, sangat profesional. Manusia, chienthropes, kucing, dan bahkan beberapa elf mengisi barisan mereka. Jika para wanita muda memiliki satu kesamaan, itu adalah bahwa setiap dari mereka sangat cantik.

Resepsionis Persekutuan masing-masing adalah bom dalam dirinya sendiri.

Petualang yang datang ke Markas Besar Guild hampir selalu pergi ke konter resepsionis terlebih dahulu, jadi mengatakan bahwa resepsionis adalah gambaran pertama mereka tentang Guild tidak akan berlebihan. Pendapat seorang petualang tentang Persekutuan, baik atau buruk, memiliki efek langsung pada efisiensi mereka di Dungeon — berapa banyak batu ajaib yang mereka bawa kembali setiap hari. Jadi, sementara keterampilan dan kepribadian dipertimbangkan selama proses seleksi, Persekutuan memprioritaskan penampilan saat mempekerjakan resepsionisnya.

Ini secara alami menciptakan lingkungan di mana banyak petualang yang tangguh dan kuat dengan udara liar di sekitar mereka dapat membiarkan sisi lembut mereka tampil di depan barisan wanita cantik dan wanita muda.

“Quest telah berhasil diselesaikan. Terimakasih ataskerja keras. Persekutuan akan memberi tahu klien bahwa permintaan mereka telah dipenuhi. ”

Eina, setengah peri, adalah salah satu resepsionis Persekutuan.

Rambut cokelatnya cukup panjang untuk diletakkan di pundaknya. Mata hijau zamrud memandang dunia dari balik kacamata. Telinganya yang runcing, lebih pendek dari peri tapi lebih panjang dari telinga manusia, adalah akibat langsung dari darah peri tipis yang mengalir melalui pembuluh darahnya.

PDF BY: bakadame.com

Seorang manusia hewan betina telah menyelesaikan misi yang telah dipasang di papan buletin Persekutuan. Eina memberinya hadiah yang telah diberikan klien.

“Ini upahmu. Tolong bawa itu bersamamu. ”

Eina tersenyum saat kotak barang berpindah tangan, dan dia membungkuk dengan sopan kepada petualang itu. Dia melihat gilirannya untuk pergi sebelum kembali ke konter untuk membantu orang berikutnya dalam antrean.

Ini adalah tahun kelimanya bekerja di Persekutuan.

Setelah lulus dari distrik pendidikan, keadaan di rumah telah menentukan bahwa dia segera mendapatkan pekerjaan. Dia telah memilih karier di Persekutuan, tetapi bahkan sekarang dia terkejut dengan betapa cocoknya pekerjaan ini untuknya. Tentu saja, itu tidak mudah, dan ada saat-saat sulit, tetapi dia merasa itu sepadan. Dia selalu menjadi orang yang sibuk, tapi sekarang sifat gila kerjanya dimanfaatkan untuk para petualang yang melakukan perjalanan ke Dungeon setiap hari.

Hari ini adalah hari sibuk lainnya di mana dia menangani permintaan satu petualang demi satu.

“Eina! Hei, Eina. Ayo kita cari makan! ”

“Tentu. Kedengarannya bagus.”

At long last, it was time for their lunch break.

Banjir para petualang akhirnya mereda, membuat lobi yang diterangi matahari memiliki momen kedamaian.

PDF BY: bakadame.com

Gadis-gadis, yang telah bekerja dengan rajin untuk menyelesaikan setiap masalah menarik perhatian mereka pada waktu yang tepat, berdiri dari kursi mereka dan mengulurkan tangan mereka tinggi-tinggi ke udara. Eina membiarkan dirinya rileks sejenak tepat ketika seorang rekan kerja manusia yang ditempatkan di jendela berikutnya memanggilnya.

Rambut merah mudanya yang penuh mengibas dari sisi ke sisi saat gadis itu melambai.

Dengan wajah yang sangat ekspresif dan fitur imut, dia agak menawan.

Misha Frot, teman Eina sejak masa sekolah mereka, tidak sabar untuk melarikan diri dari tempat kerja mereka dan dengan cepat memimpin peri-setengah itu dari meja kasir.

“Sangat lapar. Aku bersumpah, perutku akan memakanku dari dalam ke luar! ”

“Misha! Jangan tarik. ”

Eina memberi tahu rekan kerjanya bahwa mereka berdua akan keluar sementara manusia berambut merah muda itu menarik lengannya.

“Nikmati makan siangmu!” kata salah satu resepsionis lainnya dengan melambai. Kedua gadis itu meninggalkan stasiun di tangan rekan kerja mereka yang cakap.

“Kamu beruntung! Saya menemukan tempat beberapa hari yang memiliki makanan yang sangat enak! Itu di Blok Barat. ”

PDF BY: bakadame.com

“Misha, apa kamu yakin kita punya waktu untuk makan dan kembali sebelum istirahat makan siang kita selesai?”

“Hmmm, mungkin tidak apa-apa.”

“Kamu tahu...”

Kurangnya perhatian Misha terhadap detail membuat Eina merasa ngeri dan tersenyum pada saat bersamaan.

Misha yang berjiwa bebas dan Eina yang serius dan terus terang telah bersama sejak lama. Sekarang bekerja berdampingan, keduanya hampir seperti satu set.

Mereka mulai mengobrol seperti yang mereka lakukan selama masa sekolah mereka dan meninggalkan Markas Besar Persekutuan melalui pintu keluar belakang. Mereka keluar di sisi gedung di seberang jalan utama.

E Eina!

“Ah... Apakah itu kamu, Dormul?”

Telinga runcing Eina bergerak-gerak saat suara keras meraung di jalan belakang.

Seorang pria kurcaci muda sedang menunggunya ketika dia berbalik.

Misha merasa sangat tidak pada tempatnya saat kurcaci itu berlari ke arah mereka, dengan bersemangat melambai-lambaikan tangan gemuknya.

PDF BY: bakadame.com

“S-betapa mengejutkan, sampai jumpa sebelum. Aku baru saja dalam perjalanan ... ”

Eina segera tahu itu bohong dan meringis pada dirinya sendiri.

Seperti kebanyakan kurcaci, Dormul adalah pria yang gemuk dan gemuk. Dia, bagaimanapun, berdiri lebih tinggi dari kebanyakan kerabatnya di 170 celch. Kedua anggota tubuhnya tampak seperti cabang kokoh yang muncul dari batang pohon yang kokoh.

Tanpa cukur, dia tersenyum dengan mata panjang dan kurusnya. Dormul tampak seolah-olah dia akan lebih betah tinggal di antara alam daripada di kota besar, dengan aksen yang serasi.

Dia dengan gugup menggaruk hidungnya saat dia melakukan yang terbaik untuk berbicara dengan Eina.

“Katakanlah, Eina, kamu tidak akan pergi makan siang, bukan? I’m on me way ta grab a bite myelf... A-maukah kamu ikut? Oh, tentu saja saya akan mengambil tab! ”

“Tidak, um, tidak perlu untuk itu ... Tapi, Dormul, hari ini aku bersama salah satu rekan kerja, jadi ...”

Dia lupa berapa kali kurcaci itu menabraknya “secara kebetulan” dan mengundangnya makan siang. Pada titik ini, Eina tidak tahu harus berbuat apa lagi.

Otot-otot yang menonjol di bawah armornya yang gagah berani menunjukkan bahwa Dormul adalah seorang petualang. Saat ini Level 3, petualang kelas atas

PDF BY: bakadame.com

yang terkenal karena kekuatannya dalam pertempuran pernah menyebut Eina sebagai penasihatnya. Keduanya sudah saling kenal selama bertahun-tahun.

Eina sadar bahwa pria itu menyukai dia.

Dia tidak ingin memberi kesan penuh pada dirinya sendiri, tetapi dia juga tidak ingin melukai perasaannya.

Dia bukan orang jahat, tapi...

Menjadi penerima kemajuan seorang petualang adalah kejadian sehari-hari bagi resepsionis Persekutuan.

Tapi Dormul tidak seperti petualang lain yang mendekati gadis-gadis manis. Dia selalu tulus, mungkin terlalu banyak, dalam upayanya mengajaknya kencan, jadi Eina tidak bisa begitu saja menjatuhkannya. Dia selalu menolak tetapi memastikan untuk memilih kata-katanya dengan hati-hati untuk menghindari menyakitinya. Namun, Dormul masih belum mengerti.

“... Eina, aku bisa makan siang sendiri jika menghalangi.”

“T-tunggu, Misha...!”

“Dah! Da-ha-ha-ha! Hanya karena kita sempurna satu sama lain, kamu tidak perlu berpikir kamu menghalangi, hampir nona! ”

Seringai licik muncul di bibir Misha, dan Eina dengan cepat menegurnya. Dormul, sebaliknya, menganggapnya sebagai pertanda baik yang akan datang dan tidak bisa menahan tawa riangnya atau air mata yang mengalir di matanya.

PDF BY: bakadame.com

Karena kurcaci itu juga lebih tua darinya, semakin sulit bagi Eina untuk menolak tawarannya.

“Hentikan ini sekarang juga, kurcaci tercela. Tidak bisakah kamu melihat bahwa Eina dalam kesusahan? ”

“Uhm ?!”

Suara tajam pecah seperti cambuk.

Dormul berbalik untuk menemukan petualang peri tampan yang mewujudkan definisi kata elegan berdiri di belakangnya.

Telinga lebih panjang dan lebih runcing dari Eina menonjol dari balik rambut panjang emasnya. Mengenakan baju besi kulit, dia membawa busur panjang dan anak panah diikatkan di punggungnya. Kedua pria itu berdiri pada ketinggian yang sama, tetapi tipe tubuh mereka sangat berbeda. Peri itu ramping dan ramping seperti busur yang menempel di bahunya.

Suasana canggung tiba-tiba menjadi tidak bersahabat. “Minggir,” kata peri saat dia dengan kasar melewati bahu kurcaci dan berhenti di depan Eina.

“L-Luvis…”

“Kamu baik-baik saja, Nona Eina? Pria ini tidak mencoba menyentuhmu dengan tangan kotornya, bukan? ”

“Ingin mengatakan itu pada wajahku?”

Elf bernama Luvis itu mendengus, menghilangkan ancaman terselubung kurcaci itu.

PDF BY: bakadame.com

Eina pernah menjadi penasihat peri Tingkat 3 ini juga. Sepertinya, seperti halnya Dormul, dia telah mengembangkan perasaan untuk Eina saat berada di bawah pengawasannya.

Dengan gaya peri yang khas, Luvis menatap Dormul sebelum kembali ke Eina. “Heh-hem.” Dia berdehem, membuat suara lebih keras dari yang diperlukan.

“Saya kebetulan menemukan karangan bunga yang paling langka dan indah di butik di ujung jalan. Aku memikirkanmu saat aku melihat warna bunga yang menggairahkan dan bentuk yang elegan ... Terimalah itu sebagai hadiah darimu dengan sungguh-sungguh. ”

“K-kamu tahu aku tidak bisa menerima ini, Luvis...”

Peri itu mengulurkan buket di tangannya ke arahnya dengan kedua tangan.

Mata Eina tertuju pada warna-warna cerah, tapi dia melakukan yang terbaik untuk menolak — ketika sebuah tangan tebal tiba-tiba merampas buket itu.

“Apa yang sedang kamu lakukan?!”

“Hmph. Ain’t you the one turnin ‘Eina inta a fish outta water? Bukankah kamu yang mengubah Eina menjadi ikan dari air? Mendorong bunga banci ini padanya di gang belakang? Menurutmu bagaimana perasaannya? ”

“Rupanya estetika buket berada di luar pemahamanmu, kurcaci busuk...! Kami elf mulia. Jaga jarak Anda!”

“Eina hanya setengah! Jangan mengelompokkannya dengan orang jahatmu! ”

PDF BY: bakadame.com

Tidak umum bagi para elf dan kurcaci untuk saling berhadapan, dan ini adalah contoh yang sempurna.

Eina sudah terlalu sering melihat hal semacam ini dimainkan. Menyerah pada pemecahan situasi, dia berkata dengan cepat “Permisi” dan menundukkan kepalanya. Kedua pria itu begitu terperangkap dalam pertengkaran mereka sehingga mereka bahkan tidak menyadarinya.

Memberi Misha dorongan lembut di punggung adalah isyaratnya bagi mereka berdua untuk pergi. Mereka tidak berlama-lama.

“Apakah ini baik?”

“Tidak oke, tapi... itu hanya akan bertambah buruk selama aku di sana.”

Dia secara kebetulan mengintip dari balik bahunya dan melihat bahwa Dormul dan Luvis bertatap muka satu sama lain, saling menghina dengan sengit.

Tidak, keduanya tidak akur.

Mengakui satu sama lain sebagai saingan, mungkin, dalam pencariannya hati hanya meningkatkan ketidaksukaan mereka ke dalam hubungan mereka saat ini.

Sebenarnya, keduanya menjadi jauh lebih agresif dalam beberapa hari terakhir... Itu mungkin berlebihan, tapi fakta bahwa mereka jauh lebih maju tak terbantahkan.

Kedua petualang itu telah menyatakan minatnya di masa lalu, tetapi baru-baru ini mereka menemukan cara untuk berbicara dengannya setelah jam kerja, selama waktu pribadinya. Tindakan Dormul sore ini, menunggunya

PDF BY: bakadame.com

keluar dari pintu belakang Persekutuan dan kemudian pindah, hanyalah episode terakhir. Yang lebih buruk, strategi mereka menjadi semakin rumit.

Seolah-olah mereka mencoba saling mengalahkan dalam menemukan cara baru untuk mendekati Eina.

Saya tahu mereka bukan orang jahat, tapi...

Pertengkaran Dormul dan Luvis tiba-tiba berhenti dan keduanya melihat ke kiri dan ke kanan.

Rasa dingin tiba-tiba menjalar di punggung Eina dan Misha saat mereka menatap kedua pria itu sebelum tiba-tiba berbalik ke depan.

Mereka bisa merasakan tatapan kedua petualang di punggung mereka saat mereka melanjutkan perjalanan. Merasa sedikit kecewa, Eina menyesuaikan kacamatanya saat dia berjalan.

Markas Besar Guild, arsipnya.

Informasi tentang kota, daerah sekitarnya, monster, dan segala sesuatu tentang Dungeon disimpan di ruangan besar berlantai dua yang terletak di belakang lobi di sisi lain dari lorong terbatas. Deretan unit rak kayu yang berdiri tepat di atas rata-rata tinggi manusia mengubah perpustakaan di dekat ini menjadi labirin dengan sendirinya.

Rak buku, lantai, dan pilar penahan beban semuanya dicat dengan warna coklat tua yang sederhana. Beberapa karyawan Persekutuan dengan setelan hitam khas mereka diam-diam membaca buku di tangan mereka atau melewati lorong yang panjang.

PDF BY: bakadame.com

“A-selesai…”

“Kerja bagus. Sekarang coba saya lihat… ”

Rekan kerjanya datang ke arsip karena berbagai alasan, tapi Eina telah mengklaim beberapa meja untuk membuat pulau di ruang baca. Dia duduk di kursi di salah satu ujung pulau, dan di sisi lain dari beberapa peta dan buku terbuka adalah seorang anak manusia berambut putih. Bell memberinya selembar kertas.

Dia sedang dalam proses menyampaikan salah satu pelajaran privat sesekali tentang Dungeon.

Eina ingin memastikan Bell benar-benar siap menghadapi apa pun di Dungeon. Metode pilihannya adalah memukul buku.

Itu adalah peran seorang penasihat.

Persekutuan menugaskan setiap petualang seorang penasihat untuk memberi mereka dukungan dan mempersiapkan mereka untuk berkeliaran di Dungeon.

Petualang bisa membuat permintaan tentang jenis kelamin dan ras pembimbing mereka. Karena mereka paling sering bertemu resepsionis, gadis-gadis cantik sering dipilih untuk mengisi peran itu. Ada sekitar 10 persen kemungkinan Persekutuan tidak bisa memenuhi keinginan petualang — tapi bagaimanapun juga, Eina telah menjadi penasihat bagi banyak petualang.

Namun, atasannya telah memperhatikan kecepatan dan kualitas pekerjaannya. Terus-menerus dihadapkan pada tumpukan dokumen dan

PDF BY: bakadame.com

diberi tugas penting di dalam Persekutuan, dia meminta rekan kerjanya untuk mengambil alih sebagai penasihat bagi sebagian besar petualangnya.

Saat ini, Bell adalah satu-satunya yang dia rawat.

“... Ingatanmu tentang informasi tentang monster level menengah hampir sempurna.”

“Apakah... menurutmu begitu?”

“Iya. Jadi waktunya untuk kuis pop. Jelaskan strategi pertempuran untuk setiap monster. Gambar juga peta dari setiap lantai. Jika saya menemukan kesalahan, Anda akan menuliskannya masing-masing sampai Anda dapat mengingatnya dalam tidur Anda. ”

“...Baik.”

Ekspresi Bell menjadi kabur saat Eina memberinya selembar kertas kosong lagi. Dengan menutup rahangnya, anak laki-laki itu mengangguk dengan tegas.

Mata zamrud Eina melihat pena anak laki-laki itu bergerak dengan sangat cepat, siku bertumpu di atas meja dan kepala di tangannya. Dia sangat gembira melihat dia bekerja begitu keras.

Eina memiliki sikap yang sangat khusus saat menasihati petualang.

Selain nasihat menjelajahi Dungeon yang biasa dan pertemuan rutin, dia juga akan memanggil para petualang ke les privat, di mana dia memasukkan sebanyak mungkin pengetahuan Dungeon ke dalam kepala mereka.

PDF BY: bakadame.com

Wajah cantiknya menyembunyikan instruktur yang sangat ketat yang akan membuat Spartan Zaman Kuno bangga. Sampai-sampai dia mendapatkan reputasi yang menakutkan di antara banyak petualang. Tidak ada yang bertahan sampai akhir jalurnya, melarikan diri di tengah jalan. Bahkan Dormul dan Luvis tidak tahan dengan gaya mengajarnya.

Bell hampir tidak bisa menahan kepalanya di atas air.

Air mata mengancam akan keluar dari matanya yang merah delima lebih dari satu kali. Namun meski begitu, dia tetap duduk dengan kokoh di meja.

Dorongannya berasal dari idolanya.

Tekad untuk mencapai tujuan mulia itu hanya sedikit lebih kuat daripada ketakutannya akan latihan keras Eina.

Terkadang kejujurannya yang brutal dan sifatnya yang terus terang merugikannya.

Tidak peduli berapa kali dia jatuh dalam pertempuran atau di kelas, dia akan selalu bangkit dan menghadapi masalah secara langsung.

Itu adalah kualitas yang disukai Eina dari dirinya.

Paling tidak, mereka adalah alasan dia ingin mendukungnya, menghiburnya.

Waktu hampir habis...

Eina, yang tatapan lembutnya terpusat pada wajah Bell, menatap jam di pilar terdekat.

PDF BY: bakadame.com

Jarum jam menunjuk ke arah sepuluh. Sebelum memulai sesi belajar mereka, Bell memberi tahu dia secara langsung bahwa Hestia Familia sedang sibuk beberapa hari. Akan kejam untuk membuatnya terikat lebih lama.

Malam telah tiba dan beberapa karyawan Persekutuan lainnya masih berjalan di sekitar arsip. Satu-satunya suara konstan adalahgoresan pena berbulu Bell bergerak melintasi kertas yang berasal dari area membaca yang terletak di tengah ruangan besar itu.

Beberapa menit lagi berlalu sebelum Bell yang kelelahan menyerahkan kuisnya.

Eina segera melihat beberapa kesalahan, tetapi dia tidak bisa memaksa dirinya untuk menindaklanjuti ancamannya. Dia memaksakan senyum dan melewati mereka.

Mereka bisa dibesarkan di sesi berikutnya.

“Usaha yang bagus hari ini, Bell. Itu akan mengakhiri pelajaran hari ini. ”

“... T-terima kasih.”

Bell mengangkat wajahnya dari permukaan meja. Ada senyuman lemah dan luhur di wajahnya.

Eina memberitahunya bahwa dia bisa duduk dan menunggu, tetapi bocah itu bersikeras membantunya membersihkan. Meraih beberapa buku dan peta, dia bergabung dengan half-elf untuk mengembalikan materi ke tempat yang seharusnya.

PDF BY: bakadame.com

Bell datang ke sini langsung dari Dungeon. Melengkapi kembali baju besi yang telah duduk di sebelah pilar, dia mengikutinya keluar dari arsip dan melalui lorong terbatas ke lobi.

Mengucapkan selamat tinggal singkat, bocah lelaki itu terhuyung-huyung di sepanjang jalan melalui taman di depan Markas Besar Persekutuan. Eina mengawasinya pergi sampai dia menghilang di malam hari.

“Itu hari yang melelahkan, bukan, Eina?”

“Misha ... Dan semuanya juga.”

Eina terkejut disambut oleh sekelompok rekan kerja wanitanya setelah dia kembali ke kantor.

Sangat jarang semua resepsionis masih berada di Persekutuan selarut ini.

“Aku tidak tahu bagaimana kamu melakukannya, bekerja sedekat itu dengan seorang petualang. Itu tidak akan mengubah apa pun di gaji Anda. ”

“Ah-ha-ha...”

Eina menyeringai kering mendengar kata-kata resepsionis senior saat dia menyerahkan cangkir keramik berisi teh panas padanya.

Tidak ada pria di kantor, jadi masing-masing wanita mengambil kursi dan mengeluh tentang pekerjaan sebentar.

“Oh, itu mengingatkanku, Tulle. Seorang petualang membuat kesalahan lain padamu hari ini? ”

PDF BY: bakadame.com

“... Misha.”

“Apa yang harus saya lakukan? Bagaimana Anda bisa mengharapkan saya menyimpan cerita yang menarik untuk diri saya sendiri? ”

Eina memelototi temannya yang tidak bisa menyimpan rahasia untuk menyelamatkan hidupnya. Tapi segera dia dengan ringan menertawakannya. Dia tidak bisa terus-menerus marah pada Misha.

Menahan keinginan untuk menghela nafas, dia melihat ke arah resepsionis tertua. Rekan kerjanya duduk dengan tangan disilangkan, jelas tidak terhibur.

“Serius, aku di sini, tapi kamu sudah mendapatkan semua perhatiannya... Petualang harus diperiksa mata mereka.”

“Tapi, Rose, kau sudah bersumpah untuk para petualang, bukan?”

“Semuanya. Petualang selalu mengingkari janjinya. ”

Rose, manusia serigala, mengutak-atik ujung rambut merahnya yang panjang sambil melanjutkan kata-katanya.

“Tidak ada yang baik datang dari bersama seseorang dengan keinginan mati.”

Suasana di kantor tiba-tiba berubah.

Resepsionis lainnya melihat ke lantai, ke samping, atau menyembunyikan wajah mereka di balik cangkir teh seolah-olah mereka semua bisa berhubungan dengannya.

PDF BY: bakadame.com

“Mereka mengatakan ‘Aku menginginkanmu,’ ‘Aku mencintaimu,’ apa pun yang menurut mereka ingin kami dengar. Tetapi ketika dorongan datang untuk mendorong, mereka tidak pernah pulang. Kurasa para petualang lebih tertarik pada monster daripada wanita. ”

Ada banyak ironi dalam suaranya, tidak menjulurkan lidah kepada siapa pun saat suasana hatinya memburuk. Namun, setelah beberapa saat, semua orang dapat melihat bahwa itu hanyalah wajah pemberani.

Sebagian besar, resepsionis — tidak, semua karyawan Guild — menjaga jarak dari para petualang.

Tidak ada yang mencoba melewati garis yang ditarik di pasir — meskipun mungkin lebih baik untuk mengatakan bahwa jumlah yang melakukannya terus menurun.

Seperti yang dikatakan Rose, hanya masalah waktu sebelum para petualang menghilang.

Selamanya tersesat di sudut labirin yang gelap dan dalam di bawah Orario.

Ini hampir menjadi jaminan bahwa lebih dari satu wanita yang hadir telah mencintai salah satu dari mereka dengan sepenuh hati, hanya untuk membasahi bantalnya dengan air mata. Eina sendiri pernah jatuh berlutut dalam kesedihan ketika salah satu petualang yang dia nasihati kembali dari Dungeon sebagai mayat. Half-elf itu menoleh ke samping dan melihat bahwa Misha pun tidak memiliki semangat seperti biasanya.

Ketika datang ke petualang, selalu ada bahaya bahwa mereka tidak akan ada besok.

PDF BY: bakadame.com

Jadi resepsionis melakukan yang terbaik untuk menjaga jarak mereka.

Mereka mungkin tersenyum dan menggunakan kata-kata yang baik dan lembut dalam interaksi sehari-hari mereka dengan para petualang, tapi itu semua adalah bagian dari pekerjaan. Resepsionisnya profesional.

“Tulle, saya tidak akan mengatakan apa-apa tentang bagaimana Anda melakukan pekerjaan Anda pada saat ini ... tetapi semakin Anda mencoba untuk menjadi teman semua orang, semakin banyak penyesalan yang Anda miliki dan hal-hal yang akan semakin rumit.”

“...Saya melihat.”

Dari semua resepsionis, Eina adalah satu-satunya yang mencoba membuat hubungan pribadi dengan para petualangnya.

Dia membantu mereka mencoba mencapai tujuan mereka, memberi mereka informasi yang berharga, mengambil inisiatif untuk membuat mereka belajar, dan melakukannya dengan senyuman di wajahnya.

Semua karena dia pikir ada sesuatu yang bisa dia lakukan untuk mereka, memberikan sedikit dorongan ekstra yang akan memastikan mereka kembali dengan selamat dari Dungeon.

Eina tidak ingin menyerah dan percaya bahwa mereka semua akan mati begitu saja; dia tidak akan membiarkan mereka.

Dia memiliki beberapa bekas luka yang tak terlihat dari penderitaan peristiwa masa lalu. Meski begitu, Eina bergabung dengan para petualang dengan caranya sendiri.

PDF BY: bakadame.com

“Itu juga berlaku untuk kalian semua. Jangan pernah terlalu dekat dengan seorang petualang. Anda hanya harus berurusan dengan keluarga, dan mereka tidak akan meninggalkan apa pun, bahkan uang. Anda selalu mendapatkan ujung tongkat pendek... Dan jika Anda akhirnya mendapatkannya, peras sakunya hingga kering sebelum dia meneruskan! ”

Baris terakhir itu membuat resepsionis lain tertawa terbahak-bahak.

Meski ada nada bercanda di suaranya, pesan resepsionis senior itu adalah peringatan sekaligus nasihat.

Tidak hanya untuk Eina tapi juga untuk semua rekan kerjanya yang lebih muda.

Mereka dikenal sebagai “bunga” dari Persekutuan. Namun, kecuali para remaja putri berhasil membuat tembok kokoh antara pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka, itu bisa menjadi neraka di bumi.

Resepsionis mengucapkan selamat tinggal, dan Eina berangkat sendiri ke rumah.

Menyeberangi Jalan Utama Northwest, dia melanjutkan ke utara dari Markas Besar Guild dan ke distrik utara.

Banyak karyawan Guild memilih untuk tinggal di distrik utara karena perumahan dan komunitas yang berkualitas tinggi. Persekutuan juga telah membangun rumah bersama di sana untuk para resepsionis. Faktanya, Persekutuan memiliki beberapa bangunan di daerah tersebut dan membagikannya kepada karyawannya.

Semua teman ... Yah, saya tidak bisa menyangkal itu.

PDF BY: bakadame.com

Hari sudah larut malam, tapi Eina dikelilingi oleh aktivitas di kedua sisi jalan saat dia berjalan.

Meskipun tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan jalan-jalan utama, cahaya hangat dan suara-suara gembira melayang dari jendela yang terbuka di beberapa bar di daerah tersebut. Jalan itu benar-benar diterangi oleh lampu batu ajaib, sehingga dia bisa melihat ke setiap gang.

Kata-kata resepsionis senior itu terulang kembali di kepalanya, membuatnya merasa sedikit tertekan.

"... Saya tidak mencoba menjadi Nona Keserasian, tetapi harus terlihat seperti itu."

Eina tidak berniat memancing pujian atau berusaha keras untuk menerima pujian. Namun, waktu dan usaha ekstra yang dia habiskan dengan para petualang mungkin disalahartikan oleh rekan kerjanya.

Keinginannya untuk membantu para petualang adalah tulus. Dia tidak akan mengubah caranya berinteraksi dengan mereka. Tetapi pada saat yang sama, sebagian dari dirinya tahu bahwa mungkin akan mempersulit banyak hal.

Sebenarnya, ada lebih dari beberapa petualang yang merasakan hubungan dengan Eina yang selalu ramah. Dormul dan Luvis adalah contoh sempurna.

Kemungkinan besar, sikap acuh tak acuh rekan kerjanya membuatnya lebih menonjol.

Eina berbisik pada dirinya sendiri dan menghela nafas sambil mengatur kembali tas di atas bahunya.

PDF BY: bakadame.com

“...?”

Zip! Rasa dingin yang dingin menjalar di punggungnya saat dia merasakan tatapan seseorang di punggungnya. Eina melihat dari balik bahunya.

Ada beberapa orang di luar, berdiri di atas trotoar batu. Tapi tidak ada yang melihat ke arahnya.

Dia juga tidak mengenali wajah apa pun. Memiringkan kepalanya ke samping, dia berbalik ke depan lagi.

Kemudian, setelah mengambil beberapa langkah saja...

“...!”

Dia merasakan tatapan misterius itu lagi.

Jantungnya berdegup kencang sehingga dia tidak bisa bernapas sejenak. Mencoba bertindak seolah dia tidak menyadarinya, Eina berjalan dengan santai selama beberapa saat sebelum berputar secepat yang dia bisa.

Kehidupan malam pinggir jalan tercermin di mata zamrudnya. Jalan lurus, tidak ada tikungan atau belokan.

Dia tahu area ini seperti punggung tangannya, jadi bayangan hitam yang melompat dari pandangannya menonjol seperti jempol yang sakit.

Siapapun itu mengenakan jubah hitam berkerudung. Beberapa saat berlalu sebelum dengan hati-hati mengintip ke sekitar sudut gedung dan terus menatapnya.

PDF BY: bakadame.com

Zip! Sentakan lagi di tulang belakang, dan sekarang keringat dingin.

“...!”

Dia mulai bergerak lagi, menuju rumah, dengan kecepatan yang lebih cepat.

Satu pikiran demi pikiran berlarian di benaknya, dia mendekat ke rumah berbagi.

Hampir tidak ada lagi orang yang turun ke jalan. Memang, ada banyak orang di jeruji, tapi satu-satunya pertahanannya adalah cahaya yang berasal dari lampu batu ajaib. Dia gelisah, untuk sedikitnya.

Masih mengikutiku... ?!

Dia masih bisa merasakan tatapan itu menempel di punggungnya. Siapapun itu, mereka terus mengikutinya.

Meninggalkan komunitas kelas atas, Eina muncul ke jalan kuno yang tampak berkelas. Namun, itu benar-benar kosong dan hanya diterangi oleh tiang lampu batu ajaib setiap beberapa meders. Pengejarnya pasti merasakan perubahan dalam keadaan karena dia merasa lebih dekat dari sebelumnya.

Eina sedang berlari; dia bahkan tidak menyadarinya. Memegang tasnya di dekat dadanya, dia berlari menuruni trotoar batu secepat yang bisa dia bawa. Menyelesaikan perjalanan terakhirnya yang terasa seperti keabadian, dia akhirnya sampai di gerbang depan rumah berbagi.

Melalui gerbang dan naik ke gedung. Eina meletakkan tangannya di salah satu pilar luar dan mencoba mengatur napas saat dia melihat sekeliling. Yang dia

PDF BY: bakadame.com

lihat hanyalah lingkungannya yang diselimuti malam. Tidak ada sosok berkerudung, tidak ada yang keluar dari tempatnya.

Mencengkeram tulang rusuknya untuk menangani detak jantungnya, Eina tidak bergerak dari tempat itu.

“Apa?! Kamu dibuntuti tadi malam ?! ”

“M-Misha! Tidak terlalu keras! ”

Saat itu pagi hari di lobi.

Petualang mulai berdatangan melalui pintu depan ketika Misha menjerit setelah mendengar cerita Eina.

Dengan cepat menutupi mulutnya dengan kedua tangan kecilnya, dia membisikkan “M-maaf!” kepada temannya.

“Dia tidak mencoba sesuatu yang segar, bukan? Apakah kamu melihat wajahnya? ”

“Dia tidak menyentuhku, tapi aku tidak pernah bisa melihat wajahnya dengan baik ... Ada tudung di jalan.”

Eina menjelaskan setiap detail kejadian malam sebelumnya.

Keduanya menunggu dengan sabar petualang di tetangga jendela counter. Namun, kekhawatiran Misha tidak membuatnya diam, dan dia mencondongkan tubuh lebih dekat.

PDF BY: bakadame.com

“Ini sangat buruk, Eina! Bicaralah dengan bos dan lihat apakah Anda tidak bisa mendapatkan pengawal! Beberapa yang terbaik dari Ganesha Familia masih ada di kota — salah satunya bisa mengantarmu pulang malam ini. ”

“A-tidakkah menurutmu itu berlebihan? Itu mungkin hanya imajinasi saya. ”

Misha masih berbicara lebih keras dari yang dia butuhkan, dan Eina mundur darinya.

Dia berpikir bahwa melibatkan keluarga, bahkan yang memiliki hubungan dekat dengan Persekutuan, sudah keterlaluan. Dan ya, ada kemungkinan nyata itu semua ada di kepalanya.

Tetapi di atas segalanya, dia tidak ingin menerima perlakuan khusus apa pun.

“Jatuh ke Laut? Bagaimana itu berlebihan? Itu beberapa waktu yang lalu, tapi aku pernah mendengar cerita tentang hal semacam ini — gadis-gadis muda menjadi sasaran, diikuti, diculik, dan dibawa ke luar kota! ”

“Aku ragu itu... Bagaimanapun, ini Orario. Keamanan gerbang secara menyeluruh memeriksa siapa pun yang meninggalkan kota, dan siapa yang berani menargetkan karyawan Persekutuan...? ”

“Tapi, tapi, tapi...! Ada begitu banyak rumor tentang gadis-gadis yang dijual ke rumah bordil, dan bahkan beberapa tentang sekelompok tentara Rakian yang menemukan jalan masuk baru-baru ini...! ”

Eina melotot curiga pada temannya saat gadis berambut merah muda itu mulai melontarkan teori konspirasi tak berdasar.

PDF BY: bakadame.com

Misha menyukai rumor tersebut. Dia mungkin mengambil beberapa cerita di sekitar kota dan mengulanginya kepada siapa pun yang dekat yang mau mendengarkan.

Dia hendak mengatakan sesuatu yang lain ketika seorang petualang muncul di jendela konternya. Misha dengan enggan membiarkannya tidak terucapkan dan kembali bekerja. Eina segera melakukan hal yang sama.

Tapi... Saya yakin saya diikuti.

Hanya memikirkannya saja sudah membuatnya merinding.

Mencoba mengabaikan masalah ini membuatnya semakin cemas. Itu tidak akan pergi.

Dia tahu dia seharusnya tidak mempercayai apapun yang keluar dari mulut Misha, tapi... Merinding merambat di lengannya.

Alur pikirannya membawanya ke tempat yang tidak dia inginkan, membuat tubuhnya gemetar.

Nona Eina?

“!”

Dia tahu suara itu. Matanya langsung muncul.

Bell berdiri di depannya, terlihat agak bingung.

Rupanya, dia telah berbaris di depan jendelanya, dan sekarang gilirannya.

PDF BY: bakadame.com

Fokus! Aku sedang bekerja!

Dia dengan cepat tersenyum setelah memarahi dirinya sendiri.

“Maaf tentang itu, Bell. Saya membuat zona sejenak di sana. Apa yang bisa saya bantu hari ini? ”

“Aku... Aku punya pertanyaan tentang sesuatu di Dungeon...”

Hanya itu yang perlu didengar Eina, dan dia berdiri dari kursinya.

Dia meninggalkan Misha dan resepsionis lainnya di konter dan bertemu Bell di kotak konsultasi segera setelah dia mengumpulkan beberapa dokumen untuk pertemuan tersebut.

“Apa? Anda sudah menaklukkan lantai tujuh belas? ”

“Ya, terima kasih atas semua bantuan yang kami dapat dari Takemikazuchi Familia ..... Jadi kami ingin melakukan upaya serius untuk mencari mangsa kesembilan belas.”

Keduanya duduk di seberang meja di kursi yang menunggu mereka di ruang kedap suara. Bell memotong tepat untuk pengejaran dan menjelaskan situasinya.

Bocah itu baru saja menaikkan level keduanya kurang dari seminggu yang lalu.

Meskipun dia tidak menunjukkannya, Eina benar-benar terpana oleh kecepatan luar biasa Bell. Dia sudah Level 3.

PDF BY: bakadame.com

Dia memegang rekor untuk naik level tercepat. Hampir semua hal yang dilakukan bocah lelaki yang duduk di depannya mengejutkannya dalam satu atau lain cara.

“Um... Nona Eina.”

Ada apa, Bell?

“Apakah, um, terjadi sesuatu?”

Mata Eina terbuka pada pertanyaan itu.

“Kamu hanya... tidak terlihat seperti dirimu hari ini...”

Eina mengira dia melakukan pekerjaan akting yang hebat dengan berpura-pura bahwa hari ini adalah bisnis seperti biasa. Rupanya, topengnya menunjukkan beberapa retakan.

Retakan yang cukup besar untuk diperhatikan bocah itu, setidaknya.

“Aku tidak tahu apakah aku bisa membantu atau tidak ... Tapi jika kamu ingin seseorang mendengarkan, aku bisa, um ...”

Kata-kata Bell menjadi kacau saat pipinya memerah. Dia menggaruk bagian belakang kepalanya dan berkata, “Kamu selalu mendengarkan masalah saya, Nona Eina.”

Mungkin itu karena Eina masih bingung sejak tadi malam, tapi melihat bocah pemalu itu mencoba menawarkan bantuan memberinya sedikit perasaan hangat dan kabur di dalam.

PDF BY: bakadame.com

Kata-kata keluar dari mulutnya sebelum dia menyadarinya. Melupakan posisinya untuk saat ini, dia menerima tawaran Bell.

“Tadi malam…”

Dia menceritakan semua yang terjadi dan melihat ekspresi anak laki-laki itu berubah beberapa kali selama ceritanya. Dia tidak bisa berkata-kata ketika dia mencapai akhir. Sambil tersenyum lemah melihat reaksinya, Eina dengan samar melihat ke arah Bell dari seberang meja.

Jika…

Jika Bell bersedia mengantarnya pulang …

Jika dia bersedia menjadi pengawalnya, seperti yang disarankan Misha …

Pikirannya sudah sejauh itu sebelumnya… Tidak, betapa bodohnya! Dia mengernyit pada dirinya sendiri.

Betapa memalukan untuk mempertimbangkan itu.

“Maaf. Tolong lupakan semua yang saya katakan, Bell. ”

“Hah… T-tapi—”

“Ini masalah saya, dan tidak terlalu serius. Saya akan menemukan cara untuk memperbaikinya sendiri. ”

Tentunya akan merepotkan dia untuk diseret ke dalam ini, jadi dia menarik kembali kata-katanya.

PDF BY: bakadame.com

Kembali ke mode Guild-employee, Eina mengulangi kepada Bell bahwa dia baik-baik saja dan mencoba yang terbaik untuk tersenyum.

Namun, Bell memotongnya sebelum dia bisa mengatakan apapun.

“I-ini mungkin serius! Benar-benar serius! Rakia mencoba menyerang, dan bahkan di dalam tembok...! ”

“B-Bell?”

Anak laki-laki itu mendesak ke depan seolah dia tahu sesuatu. Tapi sekali melihat Eina dan dia menyadari kesalahannya. Ups! Itu tertulis di seluruh wajahnya. Menggulung bahunya dan menutup mulutnya, Bell entah bagaimana berhasil menjaga agar informasi tidak keluar. Dia buru-buru mengganti topik.

“Jika Anda pikir saya bisa membantu, silakan bertanya! Saya tidak yakin seberapa baik yang bisa saya lakukan, tetapi jika Anda membutuhkan pengawal atau apa pun, katakan saja! ”

Pengawal. Dia bilang pengawal. Mata Eina terbuka lebar sekali lagi.

“Anda telah banyak membantu saya, Nona Eina ... Jadi tolong!”

“... Terima kasih, Bell. Tapi ini pekerjaanku. Anda tidak berhutang apapun atas dukungan saya. ”

Akhirnya tenang, Eina melontarkan argumen yang solid.

Alasan dia mendengarkan masalah Bell dan memberinya nasihat hanya karena dia dipekerjakan oleh Persekutuan.

PDF BY: bakadame.com

Dia memperkuat posisinya dengan mengatakan bahwa dia tersanjung Bell bersedia pergi keluar untuk membantunya, tetapi menolak dengan sopan.

“—T-armor!”

Apa?

Bell telah menemukan argumen tandingannya.

Vambrace! Yang kau belikan untukku! Tolong pertimbangkan ini cara saya membayar Anda kembali! ”

Itu sudah lama sekali.

Eina menyarankan dia membutuhkan baju besi baru, dan mereka berdua pergi untuk menyelidiki opsi bersama.

Pada hari itu, Eina membelikannya perisai seukuran lengan, vambrace, sebagai hadiah.

Dia benar. Itu bukan bagian dari pekerjaannya.

Itu adalah keputusan yang dia buat sendiri, dan fakta bahwa dia tidak meminta pembayaran apa pun menunjukkan banyak arti di baliknya.

“... Sangat gigih.”

Dia tahu dari sorot matanya Bell tidak akan mundur. Eina menerima kekalahan itu.

PDF BY: bakadame.com

Desahan panjang keluar dari bibirnya, otot-otot di wajahnya menegang. Tapi meski begitu, dia tersenyum pada bocah itu.

“Jika Anda bersikeras, saya akan membantu Anda. Aku mengandalkanmu, Bell. ”

“A-aku tidak akan mengecewakanmu!”

Matahari terbenam di balik tembok kota saat malam mulai menampakkan wajahnya.

Eina duduk di meja resepsionis bersama rekan kerjanya, seperti biasa, ketika dia melihat Bell, kembali dari Dungeon, menuju ke Exchange. Keduanya mengangguk satu sama lain, dan dia bangkit dari kursinya.

Tidak ada orang lain yang memperhatikan komunikasi singkat mereka.

“Maafkan aku, tapi aku harus membatalkannya.”

“Oh? Pulang lebih awal? Sampai jumpa besok.”

Dia mengumpulkan barang-barangnya di antara percakapan singkat dengan rekan kerjanya. Misha mendongak dari pertarungan habis-habisannya dengan dokumen yang mengambil alih mejanya dengan perhatian di matanya. Eina melambai, mengatakan jangan khawatir.

“Maaf membuatmu menunggu, Bell.”

“Ini, um, bukan masalah besar. Bolehkah kita...?”

“Ya, ayo pergi. Hanya... sampai aku pulang. Mengandalkan Anda. ”

PDF BY: bakadame.com

“A-Aku akan melakukan yang terbaik.”

Eina, yang telah keluar dari pintu belakang Markas Besar Persekutuan, menemukan Bell menunggunya. Keduanya berangkat bersama.

Itu resmi: Setelah percakapan mereka, dia meminta Bell menjadi pengawalnya.

Bocah itu telah meninggalkan sekutunya untuk melindunginya selama perjalanan pulang dari kerja segera setelah keluar dari Dungeon.

“Maaf tentang semua ini, Bell. Anda pasti lelah karena berkeliaran di Dungeon. ”

“Tidak juga. Kami kembali lebih awal hari ini, jadi saya masih dalam kondisi yang baik. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. ”

“...Terima kasih.”

Dia menempuh jalan yang sama seperti biasanya, tapi kali ini ada serangkaian langkah kaki yang menemaninya.

Jalanan hidup di bawah langit merah yang gelap karena, seperti Bell, petualang lain kembali dari Dungeon. Palang-palang mulai terisi oleh demi-human di kiri dan kanan, membuatnya sulit untuk melewati kerumunan.

Eina dan Bell melakukan yang terbaik untuk menghindari bertabrakan dengan orang lain saat mereka melewati kerumunan.

PDF BY: bakadame.com

... Ini sedikit menegangkan.

Itu tidak terlalu drastis, tapi dia bisa merasakan betapa dekatnya mereka.

Mereka belum memutuskan berapa lama ini akan berlanjut, tetapi pikiran untuk pulang bersama Bell setiap hari membuat jantungnya berdebar kencang. Dia tidak melupakan pengejar misteriusnya dengan cara apa pun, tetapi dia tidak bisa mengabaikan anak laki-laki di sebelah bahunya saat mereka berjalan berdampingan.

Matanya melirik ke sekeliling saat dia bertanya-tanya apa pendapat pejalan kaki lainnya tentang mereka.

Bell belum pernah melewati bagian kota ini sebelumnya dan mengambil semuanya. Eina mencondongkan tubuh ke depan, mencoba untuk mengintip wajahnya.

" !"

Pada saat itu...

Aura Bell benar-benar berubah, membuat Eina terkejut.

"B-Bell?"

"... Kami mungkin sedang diawasi."

"Kita...?"

Tidak seperti kemarin, dia tidak tahu.

PDF BY: bakadame.com

Eina mungkin tercengang oleh inderanya yang tajam, tapi ekspresi serius dan fokus pada wajah Bell membuatnya semakin tertegun.

Matanya yang merah rubi mengamati kerumunan dan bangunan di sekitarnya, tidak meninggalkan celah yang tidak terkendali.

Jantungnya berdegup kencang.

Meskipun terasa aneh melihat Bell bertingkah seperti petualang yang jujur-untuk-kebaikan, denyut nadinya sedikit bertambah cepat.

Jadi dia punya wajah ini juga ...

Dia telah melihat kilatannya saat menonton Game Perang ... tapi melihatnya seperti ini secara langsung membuatnya sedikit bersemangat.

Dia mengamatinya dengan hati-hati selama beberapa saat sebelum ketegangan meninggalkan bahunya.

“Saya pikir... itu hilang. Siapa pun itu mungkin bersembunyi... ”

“K-kamu bisa merasakan itu, Bell?”

“Iya. Ada sesuatu yang selalu mengawasiku, jadi aku semakin pandai memperhatikan... ”

“Hah?”

“Um, tidak apa-apa.”

PDF BY: bakadame.com

Persepsi tajam Bell telah berkembang di bawah tatapan kuat dari seorang dewi misterius. Hasilnya membuat Eina memiringkan kepalanya.

Dan jika itu benar, itu semua kecuali menegaskan bahwa dia memiliki penguntit. Tadi malam bukanlah bagian dari imajinasinya. Seseorang mengikutinya.

Rasa dingin yang dingin menjalar di bawah kulitnya, ketika tiba-tiba — aliran kerumunan bergeser tanpa peringatan.

Eina ditelan oleh gelombang umat manusia sebelum kejutan itu bahkan bisa masuk. Kepala putih Bell hampir menghilang.

Sebuah tangan meledak entah dari mana dan memegangi pergelangan tangannya.

“A-apa kamu baik-baik saja?”

“... B-baiklah.”

Bell entah bagaimana berhasil menemukan celah dalam kerumunan itu. Kata-kata Eina terdengar tipis saat dia menjawab.

Lima jari yang kuat memegangi tangannya dan tidak melepaskannya.

Masih terhubung, Eina hanya bisa tersipu.

“Ah... Oh! Maaf!”

Bell menyadari mengapa dia lebih merah dari biasanya dan segera melepaskan cengkeramannya.

PDF BY: bakadame.com

Kehangatan di tangannya terasa seperti sarung tangan yang melingkari tangannya. Tapi saat dia melihat Bell merasa malu, tawa gugup keluar dari bibirnya.

“Bisa kita pergi?”

“Um, ya.”

Konfirmasi cepat dan mereka pergi lagi.

Gadis itu berusaha keras untuk menyembunyikan kegugupannya. Senyuman perlahan muncul di wajahnya saat Eina sekali lagi memandang anak laki-laki di sebelahnya, melindunginya. Pengawalnya.

Ketika mereka meninggalkan Persekutuan, kurangnya jarak di antara mereka membuatnya gugup. Sekarang meyakinkan untuk memiliki dia begitu dekat.

“Hei, Eina. Anda telah berjalan di udara beberapa hari terakhir ini. Ada apa dengan itu?”

“...Apa?”

Pagi, dua hari kemudian.

Mereka sedang bekerja, tapi kata-kata Misha membuat Eina terdiam.

“Kamu menyeringai tanpa henti dengan kilau di matamu. Ini seperti Anda terkikik pada diri sendiri atau sesuatu. ”

“A-aku?”

PDF BY: bakadame.com

“Sangat banyak sehingga.”

Setiap jendela di meja resepsionis dilengkapi dengan cermin untuk digunakan resepsionis. Eina mengeluarkannya dan melihat-lihat.

Memang, pipinya ditaburi dengan warna merah muda di bawah tepi kacamatanya. Tiba-tiba merasa malu, dia terus menatap bayangannya dan memperbaiki poninya.

“Seseorang menguntitmu beberapa hari yang lalu. Apakah itu berhasil dengan sendirinya? ”

“Yah, saya tidak akan mengatakan itu benar-benar terpecahkan, tapi ...”

“Oke, lalu apa masalahnya? Sesuatu yang baik terjadi? ”

Tidak ada kata-kata yang keluar dari mulut Eina.

Dia belum memiliki jawaban untuk pertanyaan Misha.

Hanya ada satu jawaban yang masuk akal — alasan dia dalam suasana hati yang begitu baik adalah karena dia menantikan waktu yang dihabiskannya bersama Bell.

Eina mencari kata-kata yang tepat, tetapi Misha memotong jalurnya pikir dengan tangisan tiba-tiba. “Ah! Kurcaci itu dari sebelumnya. Siapa namanya... Dodomel? ”

“Betulkah?”

PDF BY: bakadame.com

Melihat kesalahan temannya yang jelas, Eina mengikuti garis pandangannya. Benar saja, Dormul berdiri di ujung lain lobi.

Mulut tertutup, menatap ke arahnya, dia dengan cepat berbalik saat dia menyadari dia sedang mengawasinya.

Biasanya dia akan membuat alasan untuk berbicara dengannya... Namun, kali ini dia langsung pergi ke pintu keluar saat Eina mengawasinya dengan kebingungan.

“Dia pergi. Tunggu sebentar, ada peri di sini yang melakukan hal yang persis sama belum lama ini. ”

“Apakah itu... Luvis?”

“Ya. Dia terus melirikmu. ”

Luvis selalu mengajak Eina mengobrol setiap kali dia mengunjungi Persekutuan, seperti halnya Dormul. Seharusnya tidak terlalu aneh bagi mereka untuk tidak menyapa sekali atau dua kali, tapi memikirkan hal itu membuat Eina bingung saat dia memiringkan kepalanya.

Temannya telah memulai kembali percakapan mereka sebelumnya, tetapi peri-setengah itu terus mengawasi tempat kurcaci itu keluar dari gedung.

“Pesta itu benar-benar dikelilingi oleh Minotaur sebelum kami menyadarinya, jadi kami harus memesannya dari sana...”

“Hee-hee... Nah, itu berbahaya.”

PDF BY: bakadame.com

Malam itu. Bell bergabung dengan Eina untuk perjalanan pulang, seperti yang dia lakukan beberapa hari terakhir.

Hari sudah larut malam. Kembali dari Dungeon membutuhkan waktu lebih lama dari yang diperkirakan Bell, dan dia menceritakan semua yang terjadi padanya. Eina tersenyum dan mendengarkan, sesekali menyela pendapatnya.

Bayangan tak menyenangkan itu tidak muncul dengan sendirinya sejak Bell mulai menemaninya. Bell mengatakan bahwa dia merasakan kilatan pandangannya, dan kemungkinan besar siapa pun itu sedang menunggu waktu mereka.

Pengaturan ini tidak dapat berlangsung selamanya... Saya harus menemukan solusi.

Itu salahnya kalau Bell terjebak dalam hal ini, dan dia membencinya. Meyakinkan dirinya sendiri bahwa itu hanya sementara, pikiran Eina berada di tempat lain saat dia berbicara dengan Bell.

... Apa Bell bagiku?

Tiba-tiba, dia menyadari bahwa memikirkan waktu mereka bersama akan segera berakhir membuatnya merasa sedikit kesepian. Mengingat percakapannya dengan Misha pagi itu, Eina memutuskan untuk bertanya pada dirinya sendiri.

Bagi Eina... Bell seperti adik kecil. Itu adalah cara terbaik untuk mendeskripsikannya.

Tidak lebih, tidak kurang. Dengan pola pikir seperti itu , seharusnya tidak ada ruang untuk memikirkan dia sebagai seorang pria untuk memasuki kepalanya.

PDF BY: bakadame.com

Tapi sekali lagi, dia tertarik pada pria seperti Bell.

—Eina tersipu marah dan melihat ke tanah segera setelah pikiran itu muncul dengan keras dan jelas.

Idiot! Dia memarahi dirinya sendiri berkali-kali karena ingin waktu ini terus berulang.

Bell berada tepat di sampingnya, berusaha mati-matian untuk mencari tahu apa yang salah dengan peri-setengah merah cerah itu.

“N-Nona Eina, kami di sini.”

“...! Oh, terima kasih, Bell. ”

Mereka telah tiba di gerbang di depan rumah berbagi Persekutuan dalam waktu singkat.

Masih bingung, Eina mendongak dan mengucapkan terima kasih singkat. Baru kemudian dia menyadari kelelahan di wajah anak laki-laki itu.

Tentu saja, itu sangat masuk akal. Dia baru saja menyelesaikan tamasya yang sangat sulit di Dungeon dan datang untuk membawanya pulang segera setelah itu. Dia telah melakukan itu selama berhari-hari.

“Baiklah, Nona Eina, aku akan pulang.” Mengantarkannya dengan selamat, Bell berpaling dari Eina.

Dia merasa sangat buruk karena menempatkannya melalui semua ini sehingga kata-kata terbentuk di bibirnya sebelum dia tahu apa yang terjadi.

PDF BY: bakadame.com

“...Lonceng? Apakah Anda ingin datang? ”

“Hah?”

Dia menyadari apa yang telah dia lakukan setelah kata-kata itu sudah ada tergantung di udara. Tapi dia tidak bisa mengabaikan betapa lelahnya anak itu dan memutuskan untuk terus berjalan. “Yah, kamu bekerja sangat keras setiap hari dan masih datang untuk membantuku ... Paling tidak yang bisa aku lakukan adalah membuatkanmu secangkir teh.”

Saraf kembali. Dia berjuang untuk menjaga suaranya agar tidak bergetar. Telinganya yang runcing terbakar.

Tawaran baik Eina membuat Bell lengah sejenak. Tapi segera wajahnya menjadi rileks, dan dia tersenyum padanya sebelum menolak.

“Terima kasih banyak, Nona Eina. Tapi keluargaku menungguku, jadi... Selamat malam, ”katanya, dan berbalik sekali lagi.

“... Haaa.”

Desahan kecewa keluar dari nafasnya.

Tapi senyuman tumbuh di bibirnya segera setelah dia melihatnya pergi.

Dia tetap diam sampai dia tidak terlihat sebelum masuk.

Hari berikutnya adalah yang keempat berturut-turut Bell menjabat sebagai pengawal Eina.

PDF BY: bakadame.com

Itu juga hari dimana segalanya berubah.

“B-Bell, ada apa? Kamu banyak berkeringat... ”

“Pengamat... ingin membunuh...”

Mereka berdua bertemu di belakang Markas Besar Persekutuan seperti biasa pada jam-jam larut malam. Itu terjadi ketika mereka setengah jalan pulang.

Bell terus memutar kepalanya, tanpa henti memeriksa sekeliling mereka.

“A-apa kamu yakin?”

“Ya... meskipun niat membunuh tampaknya lebih ditujukan padaku daripada pada kita.”

Bell tidak berusaha membuat sarang tikus mondok dari gunung. Ekspresi wajahnya mengungkapkan betapa kuat tekanan yang menimpanya.

Memahami parahnya situasi, Eina melihat sekeliling dirinya dengan cepat sebelum bersandar di dekat telinga Bell.

“Bell, belok ke gang belakang itu.”

“Hah?”

“Kami akan memikat siapa pun itu jauh dari orang lain. Tidak diragukan lagi mereka akan mengikuti. ”

Siapapun yang memancarkan aura sekuat itu mungkin tidak berpikir jernih.

PDF BY: bakadame.com

Mempertimbangkan situasinya, pengejar mereka akan mengikuti mereka kemana saja, terutama jika jumlah orangnya lebih sedikit.

Pada saat yang sama, peluang untuk berkelahi segera setelah mereka bertemu dengan penguntit sangat meningkat.

Bell memahami semua ini tanpa Eina harus mengucapkan sepatah kata pun. Dia tahu bahayanya, tetapi dia mengambil keputusan dalam sekejap mata dan memberikan anggukan setuju. Saatnya telah tiba bagi Bell untuk memenuhi perannya sebagai pengawalnya.

Keduanya meninggalkan jalan yang sibuk dan memasuki gang gelap. Setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh, mereka menemukan tempat yang ideal untuk menunggu, tersembunyi dengan baik oleh bayang-bayang.

Mereka mendengar langkah kaki yang terburu-buru dan kuat beberapa detak jantung kemudian. Eina menempel pada Bell saat gema berdentum di telinganya. Dia melakukan yang terbaik untuk menjadi setenang mungkin, bernapas hanya jika diperlukan.

Lalu datanglah — bayangan hitam melewati tempat persembunyian mereka. Itu berlanjut lebih jauh di gang menuju jalan buntu. Bell melompat keluar dari bayang-bayang saat pengejar mereka berhenti.

“Eh?! – Dormul ?!”

Eina melangkah ke dalam cahaya redup di belakang Bell dan tersentak saat dia melihat pria itu memelototi pengawalnya.

PDF BY: bakadame.com

Kurcaci itu mengenakan jubah bertudung yang hampir tidak cukup besar untuknya. Namun, dia pasti tidak mendengar suara Eina karena tatapannya yang mendidih hanya tertuju pada Bell, seluruh wajahnya memerah.

“Apa yang kamu pikir kamu lakukan, membawa Eina ke tempat seperti ini, eh—?”

Dormul melolong saat dia melepaskan palu perang dari sarungnya di punggungnya.

Dia menggenggamnya dengan kedua tangan, mengangkatnya tinggi-tinggi di atas kepalanya, dan menyerang sebelum Bell bisa mengucapkan sepatah kata pun.

“B-Bell! Dormul! Hentikan—! ”

Dampak palu Dormul yang memekakkan telinga menenggelamkan bagian terakhir dari jeritan putus asa Eina.

Pecahan batu terbang tinggi ke udara; gelombang kejut yang luar biasa melesat di jalan. Bell tahu pada saat itu dia tidak bisa menahan apapun melawan lawan ini dan dengan cepat menghunus dua pisau.

Berputar ke luar, dia bergerak untuk melakukan serangan balik.

Udara putih, mata merah, manusia ... aku tahu kamu, kamu adalah Rookie Kecil!

“!”

“Tapi kamu tidak memiliki kesempatan melawanku!”

PDF BY: bakadame.com

Dormul dengan mudah memblokir serangan Bell dengan palu perangnya seperti permainan anak-anak. Dia menyeringai saat dia mengayunkan senjata besar itu.

Bell tidak punya pilihan selain mundur. Lengan berotot kurcaci itu mengarahkan momentum palu menjadi serangkaian ayunan kuat, mengubah gang belakang menjadi garis depan badai saat dia memulai serangannya.

Ini tidak bagus , pikir Eina.

Bell dan Dormul keduanya adalah petualang lapis kedua. Namun, Bell baru saja naik level, sedangkan Dormul telah mencapai Level 3 hampir tiga tahun lalu. Dalam hal kekuatan dan keterampilan, kurcaci itu adalah veteran sejati. Karena itu, dia memiliki keunggulan tersendiri.

Eina takut akan yang terburuk, langsung menyesali keputusannya untuk membahayakan Bell. Tapi ketakutan itu segera terbukti sia-sia.

“ !!”

“WAHH!”

Bell terjebak di jalan buntu tanpa tempat untuk melarikan diri. Dormul mengangkat palunya untuk memberikan pukulan terakhir, tapi pisau hitam legam menghalangi jalannya. Mengukir busur ungu di udara, itu memaksa palu perang ke samping dan ke tanah.

Dormul yang tertegun menyaksikan dengan mata lebar saat Bell menambah kecepatan.

PDF BY: bakadame.com

Dia... dia cepat !

Eina sama terkejutnya.

Anak laki-laki itu terlalu cepat untuk dilihatnya. Melompat dari dinding danmelalui udara seperti kelinci, Bell menemukan jalan ke titik buta kurcaci — dan menyerang dari belakang dan dari samping. Tepat ketika Eina mengira Dormul memiliki jendela untuk melakukan serangan balik setelah memblokir salah satu serangan Bell, bocah itu sudah pergi. Matanya berputar, mencoba mengimbangi gerakannya.

Kejutan Eina datang dari fakta bahwa Bell benar-benar terlihat seperti petualang lapis kedua.

Bahkan dibandingkan dengan Dormul yang berpengalaman, ketajaman aksinya sama sekali tidak kalah. Dia tidak mengandalkan kekuatan tumpul Statusnya; sebaliknya, wujudnya adalah membayangkan mantan guru dari petualang kelas atas.

Bahkan ketika terpojok, dia menggerakkan tubuhnya dengan sangat baik dan mengeksekusi teknik yang membuatnya sejajar dengan lawannya. Ini adalah pertarungan jarak dekat yang terbaik.

Eina tidak bisa membantu tetapi diingatkan tentang eksploitasinya di Game Perang. Kelinci putih melawan komandan musuh, Hyacinthus yang berlevel lebih tinggi — yang tidak diunggulkan membalikkan meja melawan favorit yang luar biasa dengan keterampilan dan teknik setajam pedang.

Melihatnya dengan matanya sendiri, Eina tahu bahwa guru yang telah melatih teknik bertarung padanya sangatlah luar biasa.

PDF BY: bakadame.com

“Berhenti ... berhenti melompat-lompat, Sialan!”

Dormul kehilangan kemampuannya untuk mengimbangi Bell setiap saat. Setiap ayunan tidak mengenai apa pun kecuali udara kosong, dan anak laki-laki itu memanfaatkan lebih banyak celah untuk melakukan serangan balik.

Taktik tabrak lari kelinci putih. Teriakan frustrasi Dormul saat dia bergoyang ke sana kemari.

Agility Bell — kecepatannya berada pada level yang berbeda.

Para kurcaci dikenal karena kekuatan dan kekuatan mereka, tapi itu pertandingan yang mengerikan bagi Bell.

“DAMN YE! Coba lakukan ini, hai hewan pengerat! ”

Rasa frustrasi Dormul telah mencapai titik didihnya. Dia meraih ke belakang bahunya dan mengeluarkan palu raksasa lagi.

—Pedang ajaib ?!

Eina segera tahu bahwa energi kuning bersinar yang menyelimuti senjata itu bukan hanya untuk pertunjukan.

Pedang sihir datang dalam berbagai bentuk, tetapi masing-masing memiliki kemampuan untuk memanggil kekuatan sihir yang luar biasa dalam sekejap mata. Jika salah satu dari senjata ampuh ini melepaskan energinya di ruang terbatas ini, ia akan mencapai targetnya tanpa gagal. Dormul tahu apa yang dia lakukan.

PDF BY: bakadame.com

Eina lupa bernapas. Dia harus menghentikan ini, tapi sebelum dia bisa mencoba ...

Bell dengan mata terbelalak menyerang Dormul secara langsung.

Lonceng!

Menilai dari sudut serangnya, Eina langsung melihat bahwa dia menarik serangan darinya sehingga dia tidak terjebak dalam ledakan itu.

Bibir Dormul kembali menyeringai saat dia melihat targetnya datang tepat ke arahnya. Dia membawa senjata ajaib itu langsung ke jalur anak laki-laki itu.

Yang bisa dilihat Bell saat dia melesat melintasi trotoar batu adalah kurcaci itu meletakkan setiap otot di tubuhnya ke dalam ayunan.

“MAKAN INI !!”

“—Hah!”

Bell mengangkat pisau merah di tangan kirinya untuk bertemu dengan palu.

Meninggalkan jejak cahaya merah di belakangnya, bilah pisau menuju ke bawah kepala martil yang berderak dan mengiris bersih melalui gagangnya .

” ”

Bagian berat dari senjata ajaib berbentuk palu itu berputar tinggi ke udara.

Sisa senjata, gagang yang terputus di tangan Dormul, gagal terhubung dengan targetnya. Ace di lubang itu gagal.

PDF BY: bakadame.com

Bell lewat tepat di dekat kurcaci itu dan melompat ke depan setengah peri yang terkejut dengan kecepatan yang menyilaukan. Dia mengambil posisi defensif dengan dia di punggungnya, melindungi Eina seperti seharusnya seorang pengawal.

Dormul membeku di tempatnya, benar-benar tercengang karena serangan pedang sihirnya telah gagal.

Pulih dengan cepat, dia mengambil palu perangnya sekali lagi dan berbalik menghadap Bell, siap untuk lebih.

“Ini belum berakhir!”

Namun.

Sisa palu yang dipenggal jatuh dari langit tepat di atasnya dengan suara whoosh yang keras !

Eina dan Bell menyaksikan dengan kaget saat bagian datar palu itu terhubung dengan kepala Dormul.

“ GWAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA!”

Sambaran petir yang tebal menyambar saat teriakannya menggema melalui gang.

Energi kuning yang berdenyut di dalam palu pedang sihir telah dilepaskan dalam sekejap yang dahsyat, membawa pilar energi listrik ke bawah di atas kurcaci.

PDF BY: bakadame.com

Bell dan Eina terpesona. Bertabrakan di udara, mereka jatuh ke tanah dalam tumpukan.

“B-Bell! Apakah kamu terluka?”

“A-Aku baik-baik saja... Aku lebih mengkhawatirkannya, jujur saja.”

Eina telah mendarat di punggungnya, Bell tertelungkup di atasnya. Sambil menopang dirinya pada sikunya, dia bisa melihat bahwa punggung bocah itu hangus. Bell, di sisi lain, menunjuk ke asal ledakan dengan tangan yang gemetar.

Perasaan lega membanjiri nadinya saat keduanya berdiri. Kemudian mereka pergi untuk memeriksa Dormul.

“Ehh...”

Setiap dinding yang membentuk jalan buntu telah mengalami kerusakan yang cukup parah. Kurcaci itu tergeletak di tengah tumpukan puing-puing batu hangus, terbakar dari ujung kepala hingga ujung kaki.

Di samping tubuhnya yang membara adalah kepala martil besar. Energi yang dihabiskan, itu retak dan hancur berkeping-keping.

“A-apakah dia masih hidup...?”

“Ya... Dia bernapas.”

Sesampainya di sampingnya, keduanya memeriksa tanda-tanda vital. Melihat bahwa dia baik-baik saja, bocah itu akhirnya membiarkan bahunya rileks.

PDF BY: bakadame.com

Eina, bagaimanapun, memasang ekspresi mendung.

Dia tidak bisa mempercayainya. Dormul adalah penguntitnya? Itu tidak mungkin benar.

Dia telah bertemu dengan semua jenis petualang selama bertahun-tahun bekerja sebagai resepsionis di Persekutuan. Dia cukup percaya diri dengan kemampuannya untuk melihat karakter sejati seseorang. Bagaimana mungkin seorang kurcaci yang canggung dengan jiwa yang baik dan lembut melakukan hal seperti ini...?

Eina membuang muka, tatapan muram di matanya.

"..."

Bell berdiri di sampingnya, melihat ke sekeliling jalan buntu dan dinding yang mengelilingi mereka.

Tatapan penasarannya tertuju pada Dormul dan kemudian naik ke malam. Dia tidak bisa menghilangkan perasaan lucu.

Bell membantu memindahkan Dormul yang tidak sadarkan diri ke Markas Besar Persekutuan sebelum malam berakhir.

Kurcaci itu akan diberi kesempatan untuk menjelaskan dirinya sendiri begitu dia sadar kembali, tetapi pukulan dari pedang sihir itu begitu kuat sehingga dia belum kembali ke dirinya sendiri.

Eina masih belum pulih dari keterkejutannya. Dia bahkan tidak bisa fokus pada pekerjaan.

PDF BY: bakadame.com

“Eina, kamu baik-baik saja?”

“Ya saya baik-baik saja. Maaf.”

Ada benjolan di hatinya sepanjang hari. Waktu berlalu, dan malam tiba lagi.

Eina memaksakan senyum pada Misha dan rekan kerjanya yang khawatir sebelum dia meninggalkan Markas Besar Persekutuan.

Tentu saja, Bell tidak sedang menunggunya. Insiden penguntit telah diselesaikan, jadi tidak ada alasan untuk memintanya menemaninya lagi.

Langit malam di atas kepala, Eina menyusuri jalan yang sudah dikenalnya dalam perjalanan pulang.

“—Apa?”

Tidak ada peringatan.

Eina kebetulan melirik dari balik bahunya, hanya untuk melihat sekilas sosok yang tidak bisa dia lewatkan. Seseorang berjubah hitam berkerudung. Itu adalah pakaian yang sama dengan yang dikenakan pengejarnya pada malam pertama.

Semua darah terkuras dari wajahnya.

“!”

Tidak mungkin! Dia diam-diam menjerit dan lari. Pandangan lain dari balik bahunya memastikan sosok berkerudung itu mengikutinya.

PDF BY: bakadame.com

Jadi itu bukan Dormul... ?!

Pelaku sebenarnya adalah orang lain; kurcaci baik hati tidak ada hubungannya dengan itu, menyebabkan lebih banyak pikiran berlomba di benak Eina. Dormul kebetulan berada di daerah itu dan salah paham. Dia pasti benar-benar percaya bahwa Bell telah memaksanya masuk ke gang gelap itu.

Dia lari dari komunitas kelas atas dan ke jalan kuno. Tidak ada orang lain yang terlihat. Cahaya lemah sesekali dari lampu batu ajaib menerangi sisi wajahnya saat dia berlari.

Pengejarnya lebih cepat. Tidak ada jalan keluar.

Dia bisa merasakan mereka semakin dekat, lebih cepat. Eina menarik napas dalam-dalam sebagai persiapan untuk mengeluarkan teriakan yang mungkin atau mungkin tidak mencapai telinga orang lain.

Firebolt!

Kilatan kilat menyala sebelum dia bisa berteriak.

Itu datang dari belakangnya dan pengejarnya yang berjubah hitam. Sihir itu berlari melintasi trotoar batu dan meledak begitu dekat dengan mereka sehingga Eina dan sosok itu berhenti untuk melihat.

Tiba-tiba, suara langkah kaki bergema dari atas, dari atas rumah-rumah yang berbaris di jalan, kilatan rambut putih muncul dari bayang-bayang saat seseorang melompat ke udara.

Kabur muncul di atas sosok berkerudung itu, sebuah kaki menghantam punggungnya.

PDF BY: bakadame.com

Uph!

“!”

“B-Bell ?!”

“M-maaf, ada sesuatu yang terasa tidak benar… A-aku seharusnya datang lebih cepat.”

Bell berjuang untuk mengeluarkan kata-kata di antara napasnya yang compang-camping. Bebas dari cengkeraman teror, Eina sangat lega melihatnya dan tiba-tiba dipenuhi dengan keinginan untuk memeluk bocah itu. Dengan cepat menyeka air mata yang menumpuk di mata zamrudnya, dia mengajukan pertanyaan kepadanya. “A-apa maksudmu, ada yang tidak beres?”

“Aku tidak ingin menakutimu, jadi aku tidak mengatakan apa-apa, tapi… ada beberapa pasang mata yang mengawasi kita setiap hari ketika kita kembali ke tempatmu…”

Bell melanjutkan dengan mengatakan bahwa dia telah merasakan beberapa tatapan jauh terfokus pada mereka bahkan ketika dia bertarung dengan Dormul.

Rupanya, dia berencana membawanya pulang lagi malam ini karena dia tidak bisa meyakinkan dirinya sendiri bahwa dia hanya paranoid. Begitu dia mendengar dari Persekutuan bahwa resepsionis yang tertekan itu sudah pergi, dia berlari keluar dengan kecepatan penuh.

“ DORYAAAAAAAAAAAAAAAA!”

PDF BY: bakadame.com

“” “!” “”

Situasi berubah lagi sekejap kemudian.

Seorang kurcaci berotot meledak ke sisi jalan yang aneh seperti tank yang kuat menerobos garis musuh.

Ketiga sosok itu tetap diam, tidak yakin bagaimana menanggapi saat tinju besar kurcaci itu mengarah langsung ke orang yang mengenakan jubah hitam.

Targetnya terlepas dari genggamannya.

“Kamu baik-baik saja, Eina?”

“Apakah itu kamu, Dormul...? Apa yang kamu lakukan di sini? Bagaimana Anda bisa keluar dari Persekutuan? ”

“Membuat pintu saya sendiri keluar dari tembok kecil itu!”

Eina menepuk keningnya dengan tangan.

Tetapi Dormul tidak memperhatikan reaksinya atau fakta bahwa Bell berkeringat karena gugup. Semua indranya terfokus sepenuhnya pada sosok berkerudung itu, tatapannya terbakar amarah.

“Jadi, kamu orangnya? Orang sakit yang telah menghalangi Eina? ”

Mata Eina melebar karena terkejut bahwa Dormul entah bagaimana tahu tentang situasinya.

PDF BY: bakadame.com

Pada saat yang sama, sosok berkerudung yang gemetar meletakkan tangannya di tepi tudung.

Kamu berani memanggilku dengan gelar yang tidak beradab, kurcaci busuk?

“L-Luvis ?!”

Kejutan lainnya — Eina sudah tidak bisa menghitung berapa banyak — membuatnya ternganga.

Rambut keemasan yang elegan terlihat, elf itu membalas tatapan kurcaci itu dengan alisnya yang terpahat di bawahnya.

“Lebih suka aku menyebut kamu cabul, peri dua-waktu! Bagaimana kamu akan menjelaskan ini? ”

“Gh... A-aku hanya ingin mengungkapkan perasaanku yang sebenarnya pada Eina...”

Area di bawah mata elf itu berubah menjadi warna merah muda saat dia mengarahkan pandangannya ke arah Eina, sebelum dia mengganti persneling dan menyerang.

“Dalam... bagaimanapun, saya menjadi muak dengan mengikuti semua liku-liku konvensi sosial. Sudah menjadi sifat saya untuk lebih terus terang! Anda telah membuat kesalahpahaman yang besar! ”

“Oh-ho! Apa kesalahpahaman itu? ”

Bell sama sekali tidak disertakan dalam percakapan. Dia berdiri di sana, melihat ke kiri dan ke kanan saat dua pria lainnya saling bertukar pukulan.

PDF BY: bakadame.com

Eina menyaksikan dengan perasaan yang tidak bisa dijelaskan bahwa kedua belah pihak kehilangan informasi penting.

Dia melangkah di antara mereka dan menampilkan setiap bagian dari profesionalisme yang dia kembangkan saat bekerja. “Berhenti di situ, kalian berdua! Kedua belah pihak dari argumen ini perlu didengarkan, jadi tenangkan dirimu saat ini juga! ”

Retakan cambuk verbal Eina membuat Dormul dan Luvis terdiam, tapi keduanya masih saling melotot.

Sekarang setelah semuanya agak tenang, Eina pertama-tama menoleh ke peri.

“Bolehkah kami mendengar cerita dari sisi Anda, Luvis? Setiap detail yang mengarah ke titik ini. ”

“S-tentu, kurasa…”

Luvis menelan udara di tenggorokannya di bawah tekanan tatapan Eina. Menggeser tidak nyaman dalam jubahnya, dia akhirnya mengangguk.

“Beberapa hari yang lalu, ketika aku hadir di lobi Persekutuan … Aku mendengar bahwa kamu sedang dikejar oleh seseorang yang tidak dikenal, dan aku mengambilnya sendiri untuk memastikan tidak ada bahaya yang menimpamu.”

Eina berkedip beberapa kali. Momen ketika temannya, Misha, berteriak di belakang konter segera terulang kembali di kepalanya. Itu membuat pertanyaan itu berhenti.

PDF BY: bakadame.com

Kemungkinan besar, Dormul juga mengetahui situasinya dengan cara yang sama.

“Huhhh? Berhenti bohong, kami semua tahu kamu adalah orangnya sejak awal...! ”

“Dormul, kamu akan mendapat giliran untuk berbicara, jadi harap diam untuk saat ini. Seperti yang Anda katakan, Luvis? ”

“Oh, ya... aku berkonsultasi dengan dewa dari keluargaku.”

...Apa? Eina membeku di tempatnya.

“Dia menasihati saya bahwa pria sejati harus melindungi dari bayang-bayang. Jadi saya menyembunyikan diri saya sambil memastikan tidak ada bahaya yang menimpa Anda... ”

“... A-aku diberitahu hal yang sama olehku tuhan. Seorang pria yang layak mendapat gelar melindungi dari belakang. ”

“A-apa?”

... Ada sesuatu yang sangat, sangat aneh.

“Pada dasarnya, kalian berdua khawatir ... jadi kalian memutuskan untuk diam-diam mengikutiku kemana-mana?”

“Itu merangkumnya.”

“Saya rasa, jika Anda mengatakannya seperti itu.”

PDF BY: bakadame.com

Itu adalah pil pahit yang harus ditelan Eina. Kedua petualang itu baru saja mengaku berperilaku persis seperti penguntit.

Tapi ada lebih banyak cerita. Pendekatan mereka yang semakin agresif juga karena nasihat dewa mereka. Mereka berdua akan melakukan apa pun untuk memenangkan hatinya, dan mereka secara membabi buta mengikuti instruksi dewa mereka.

Adapun anak laki-laki yang ditarik ke dalam situasi sebagai pengawal, kedua petualang melihatnya sebagai musuh setidaknya. Persaingan sepihak itu telah melonjak ke tingkat berbahaya ketika mereka melihatnya memegang tangannya dan secara umum bersikap ramah dengannya.

Jadi itu berarti— Eina merasa bahwa dia selangkah lagi untuk mengidentifikasi pelakunya yang sebenarnya.

“Dormul juga mengenakan sesuatu seperti ini, tapi... Luvis, bisakah kamu menjelaskan jubahnya...?”

“Oh, ini? Tuhanku bilang itu ‘tren’ terbaru, atau sesuatu yang serupa dengan itu... ”

“Uh, um... Tidakkah menurutmu itu akan pergi ke arah lain? Itu akan membuatnya takut... ”

“Apa?”

Itulah tepatnya.

Anak laki-laki berambut putih dengan hati-hati mengangkat tangannya saat dia berbicara dengan benar. Mengenakan jubah mencurigakan seperti itu di

PDF BY: bakadame.com

malam hari hanya akan menimbulkan rasa takut dalam dirinya dan membuat Eina lebih mungkin salah menafsirkan niat mereka.

Dormul dan Luvis menutup mulut mereka seolah-olah butuh waktu lama bagi mereka untuk menyadari apa yang telah terjadi.

Keheningan yang canggung terjadi di sekitar empat— “Geh-hee-hee-hee!”

Tawa berderak memenuhi udara dari suatu tempat yang tidak terlihat.

J-seperti yang kuduga...

Manusia segera melihat ke arah atap. Saat itulah mereka melihat mereka: dua dewa memegangi perut mereka saat mereka menunjuk dan menertawakan mereka.

—Mereka telah dimainkan, semuanya.

Mereka menari di telapak tangan dua dewa yang bosan.

Karena itu, kemungkinan besar penguntit berkerudung hitam pertama adalah salah satu dari dua dewa. Rencana mereka adalah mengadu domba dua pengikut mereka yang jatuh cinta satu sama lain segera setelah Luvis dan Dormul datang kepada mereka untuk meminta nasihat.

Semuanya untuk “hiburan”.

Dewa biasanya tidak memiliki masalah dalam memperlakukan banyak anak yang tinggal di Gekai sebagai tidak lebih dari potongan-potongan di papan tulis. Mereka tanpa disadari telah tersedot ke dalam lelucon ilahi.

PDF BY: bakadame.com

“Awww, dan kupikir pasti Eina akan menolak mereka berdua begitu mereka bergerak.”

“Saya memenangkan taruhan, adil dan jujur.”

Keduanya tertawa terbahak-bahak di bawah cahaya bulan. Pengikut mereka, Dormul dan Luvis, juga gemetar, tapi untuk alasan yang sangat berbeda.

“Grrrrrrr ...” Kurcaci itu menggeram, menggiling gigi gerahamnya. Bahkan kulit elf yang sombong telah berubah menjadi merah mendidih dari ujung kepala sampai ujung kaki.

Tangan terkepal, mereka menanggung penghinaan.

“Luvis, Daddy just struck it rich gambling. I’ll treat you to a grand feast once we get home tonight!”

“Dormuuuul. Saya sedikit kekurangan uang tunai — dapatkah Anda meminjamkan saya beberapa valis? Tolong cantik? ”

“—GO TO HELLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLLL !!” ”

Sekumpulan baut dari busur pendek elf dan batu apa pun yang bisa dijangkau kurcaci itu membombardir kedua dewa itu.

Namun, dua dewa licin itu berhasil melarikan diri sebelum panah atau batu bisa menyambung. Tawa mereka menggema di gedung-gedung saat pasangan periang itu menghilang di malam bulan purnama.

“...”

PDF BY: bakadame.com

“... Umm.”

Eina tidak bisa mengucapkan sepatah kata pun, dan Bell melakukan yang terbaik untuk memecah keheningan saat dia menatapnya.

Dormul dan Luvis sangat marah, bahu naik dan turun karena setiap hinaan yang bisa dibayangkan datang keluar dari sela-sela gigi yang terkatup di bawah napas mereka. Begitulah, sampai Luvis mengangkat kepalanya.

“Tidak tidak Tidak! Saya menolak untuk membiarkannya berakhir seperti ini! Eina, aku jatuh cinta padamu! Tolong jadilah partner abadiku !! ”

“A-aku memiliki cinta yang lebih besar untukmu, Eina! Jadilah aku pengantin! ”

“Eh... APA ?!”

Satu wahyu lagi telah menunggunya, dan Eina menjerit kaget. Luvis dan Dormul sama-sama tersipu saat mereka memandangnya. Dia juga menjadi merah padam.

Banyak pria telah mengakui cinta mereka padanya, tapi lamaran pernikahan? Itu belum pernah terjadi selama sembilan belas tahun hidupnya.Terlebih lagi, dia tahu dari sorot mata pelamarnya bahwa kedua lamaran itu benar-benar serius.

Bell, sekali lagi keluar dari lingkaran, menyaksikan peristiwa itu terungkap dengan rahang yang kendur.

“Seperti ‘ell, aku bisa mempercayakan Eina kepada siapa pun seperti kamu! Pergilah berlubang di hutan tempat Anda berasal! ”

PDF BY: bakadame.com

“Tetaplah tanganmu! Seorang dwarf sepertimu tidak akan pernah bisa menghasilkan keturunan dengan gadis yang luar biasa seperti dia! ”

“NGAH ! What you plan do ta do her, ye creep? ”

“J-jangan bodoh !! Aku bukan orang mesum yang tertutup !! Saya hanya membawa perbedaan ras ke perhatian Anda...! ”

Tepat ketika tampaknya pertandingan tanding verbal antara Luvis dan Dormul akan segera pecah, keduanya menoleh ke Eina pada saat yang sama.

Dia tidak bisa berkata-kata. Bahunya melonjak gugup.

“Tolong beri aku jawabanmu, Eina!”

“Aku siap, apapun jawabanmu!”

Kepanikan membanjiri nadinya saat keduanya mendorong untuk mengambil keputusan.

Tidak peduli siapa jawabannya, itu berarti dia akan langsung bertunangan. Tentu saja, dia belum siap untuk itu. Dan jika dia menolak mereka tanpa alasan yang kuat, keduanya akan terus memburunya dengan tekad yang lebih besar dari sebelumnya.

Eina hampir menangis saat dia mengalihkan pandangannya.

Ada Bell, hanya berdiri di sana. Dia memindahkan berat badannya dari sisi ke sisi, menyaksikan semuanya terbuka tanpa melangkah masuk.

PDF BY: bakadame.com

Katakan sesuatu sudah, apa saja...!

Keheningan bocah itu memicu kemarahan karena suatu alasan.

Segala sesuatu yang pernah membuatnya frustrasi tentang dia mulai melintas di benaknya saat matanya yang lebar menyipit. “Hah?” Bell memiringkan kepalanya ke samping dengan ekspresi yang benar-benar tidak mengerti di wajahnya.

Pipi Eina telah menjadi neraka habis-habisan.

Apakah itu karena Bell hadir, dia tidak tahu.

Sikap tenangnya yang biasa sudah lama hilang, Eina menutup matanya untuk menyembunyikan kemarahan di belakang mereka.

“—Saya tidak dapat memberikan jawaban kepada kalian berdua saat ini.”

Kemudian dia melingkarkan lengannya di siku Bell dan menyeretnya ke samping.

“Karena kita berdua menjalin hubungan!”

“““ ““ WHHHHAAAAAAAAAT— ?! ”” ”

Tiga suara kaget memenuhi malam itu.

Kenapa kamu begitu terkejut?

“M-maaf...!”

PDF BY: bakadame.com

Tatapan dingin Luvis dan tuduhan melolong Dormul segera jatuh pada bocah itu, yang segera menawarkan permintaan maaf dengan ketakutan.

Kedua petualang itu mengambil beberapa langkah lebih dekat ke Eina, terlepas dari kenyataan bahwa Bell masih terhubung ke sisinya.

“B-katakan tidak begitu, Eina!”

Ini tipuan, bukan?

“Tidak, kami bertemu satu sama lain! Dia ... dia mengaku kepadaku! ”

Eina menutup matanya dan berteriak sekuat yang dia bisa. Bell, bagaimanapun, telah menjadi semacam boneka kain, dengan tatapan kosong di matanya.

Pipi Eina semerah apel. Dia melepaskan cengkeramannya pada siku Bell, meraih bahunya, dan membawa wajahnya tepat ke depan wajahnya.

“Bell, tentu saja kamu ingat hari itu , ketika kamu pulang dengan selamat dari lantai lima! Kau mengaku padaku, bukan? ”

“?!”

Rasanya seperti bertahun-tahun lalu. Diserang oleh Minotaur tetapi diselamatkan oleh Aiz, Bell berhasil melarikan diri dengan nyawanya.

Kamu mengucapkan kata-kata itu , Eina diam-diam berteriak melalui matanya saat dia menarik bocah itu lebih dekat.

Sekarang, di sini, sekali lagi — ucapkan lagi.

PDF BY: bakadame.com

Semua energi di tubuhnya disalurkan melalui zamrudnya murid. Hidungnya cukup dekat dengan hidungnya sehingga mereka akan bersentuhan dengan satu sentakan tiba-tiba. Dia tidak berkedip, hanya menyampaikan pesan dengan setiap serat keberadaannya.

Bibir bocah itu mulai membuka dan menutup, namun tidak ada kata yang keluar.

“Katakan pada mereka, Bell. Katakan. Katakan apa yang Anda katakan pada hari itu. ”

Mata Bell mulai berputar di depan wajah merah cerah Eina dan permohonan putus asa.

Kemudian bibirnya akhirnya bergerak saat dia sadar.

“Aku cinta kamu…”

Pipi merah menyala, anak laki-laki itu menunduk.

“-Sana! Itu dia! Dengar — dengar bagaimana dia ingin melindungiku! Dan dia — Bell adalah orang yang tepat untukku !! ”

Pukulan terakhir.

BANG! Dormul dan Luvis terhuyung mundur seolah-olah mereka disambar petir.

Mereka tidak bisa melihat atau mendengar kebohongan dalam kata-kata atau sikap Eina. Mereka terhuyung-huyung di tempat sesaat sebelum kepala dan

PDF BY: bakadame.com

bahu mereka tenggelam. Kemudian mereka mengambil beberapa langkah lemah ke arah yang berbeda.

“...”

“...”

Kurcaci dan peri meninggalkan jalan kuno itu. Angin dingin menyapu Bell dan Eina.

Keduanya sama-sama malu, wajah dengan warna merah yang sama.

Beberapa detak jantung canggung berlalu sebelum Bell, air mata mulai keluar dari matanya, berpaling ke Eina seolah mencoba membuat semacam permohonan.

Namun, Eina menegakkan bahunya ke arahnya, menepukkan kedua tangannya, meremas matanya sekencang mungkin, dan membungkuk dalam-dalam.

“Saya minta maaf...!”

Dia meremas permintaan maaf tanpa malu dari bibir merah mudanya.

A bright blue sky in the morning hours.

Sinar matahari yang hangat menembus jendela kaca. Markas Besar Guild sibuk lagi hari ini.

Petualang yang tak terhitung jumlahnya datang dan pergi. Banyak, seperti biasa, membentuk garis di depan meja resepsionis.

PDF BY: bakadame.com

Eina, juga, berdiri di sisi lain meja dan bersikap seperti resepsionis Persekutuan yang sempurna, seperti biasanya.

Rasanya canggung jika Bell datang hari ini...

Hanya memikirkan apa yang terjadi tadi malam membuat wajahnya begitu panas hingga dia yakin pipinya akan terbakar.

Dia kehilangan dirinya sendiri pada saat itu, meskipun dia membiarkan emosinya menguasai dirinya, meskipun dia praktis lupa ke arah mana ...

Dia menyesali, lebih dari segalanya sebelumnya dalam hidupnya, fakta bahwa dia telah menariknya ke pusat kekacauannya.

Dia seharusnya menjadi yang lebih tua ... Hatinya mendesah untuk apa yang terasa seperti keseratus kalinya hari itu.

“”Ah...””

Bell muncul di depan barisannya.

“...”

“...”

Mereka bertukar tatapan diam.

Petualang lain menyaksikan dari belakang, frustrasi dengan waktu yang hilang. Keduanya mulai tersipu sebelum mengalihkan pandangan mereka.

PDF BY: bakadame.com

Sangat memalukan... Apa yang bisa saya lakukan? Otak Eina mati-matian mencari kata-kata yang tepat untuk memecahkan keheningan yang canggung.

Tapi Bell-lah yang memecahkan es lebih dulu, memaksakan senyum dan dengan malu-malu berkata:

“Um, saya butuh sedikit nasihat. Bisakah kamu membantuku?”

Itu adalah pertanyaan seperti hari-hari lainnya. Mata Eina melebar.

Kemudian, dengan sangat perlahan, senyuman muncul di bibirnya.

“Tentu saja... dengan senang hati.”

Keduanya melakukan kontak mata dan kembali ke diri mereka sendiri pada saat itu.

Penasihat dan petualang. Atau mungkin kakak perempuan dan adik laki-laki.

Mereka pergi ke kotak konsultasi untuk membahas masalah dan duduk di seberang meja. Ini bagus — ini cukup, ulangnya pada dirinya sendiri.

Eina merasa puas.

Hubungan mereka baik-baik saja seperti ini.

“Maaf... Terima kasih, Bell.”

“...”

“Mengatakan bahwa kamu mencintaiku sekali lagi... Itu membuatku bahagia.”

PDF BY: bakadame.com

“……”

Suaranya tenang, nyaris tidak berbisik. Bell pura-pura tidak mendengar bahkan saat dia tersipu dan memeriksa pangkuannya.

Eina terkikik pada dirinya sendiri dengan seringai puas di wajahnya.

PDF BY: bakadame.com


© Suzumi Yasuda
PDF BY: bookdone.com



© Suzuhito Yasuda

PDF BY: bakadame.com

“-Semua selesai!”

Asap hitam mengepul dari dapur yang sempit.

Tidak hanya berbagai bahan masakan tetapi banyak dari alat memasak itu sendiri yang dihanguskan atau dibakar. Pertarungan kuliner yang baru saja terjadi sangat intens.

Celemek diikatkan di pinggangnya, gadis berambut perak, Syr, muncul dari dapur dengan senyum puas di wajahnya.

Baik rekan kerjanya maupun pemilik kafe tidak ada.

Syr bahkan tidak mencicipi kreasinya — pai daging berwarna aneh dan beberapa sandwich yang baunya tidak seperti seharusnya — sebelum menjejalkannya ke dalam wadah. Kemudian dia menumpuk semua kontainer ke dalam satu keranjang besar.

Sambil menyenandungkan lagu gembira untuk dirinya sendiri, Syr berganti pakaian sebelum meninggalkan kafe dengan keranjang di pelukannya.

“Aku ingin tahu apakah aku bisa melihat senyum mereka hari ini.”

Senyuman di bibirnya sendiri, dia pergi ke kota.

Ini malam di Markas Besar Guild.

Banyak petualang, pulang dari Dungeon, mengurus bisnis mereka sendiri di dalam lobi putih, yang memiliki pancaran sinar matahari yang menyala-nyala dari barat yang miring dari jendela di atas.

PDF BY: bakadame.com

“Aku akan berbicara dengan Nona Eina.”

“Dimengerti. Lilly akan mengurus semuanya di Exchange. ”

Aku hanya akan nongkrong.

Saya mengantre untuk menemui penasihat saya, Eina. Lilly, membawa ransel yang diisi sesuai kapasitas, Haruhime, ransel tubularnya meledak di bagian jahitannya, dan Mikoto berjalan ke Exchange dengan batu ajaib dan menjatuhkan item yang kami bawa dari Dungeon hari ini. Welftidak benar-benar punya tempat untuk pergi, jadi dia memutuskan untuk menghabiskan waktu. Kami semua berpisah di lobi.

Sama seperti semua petualang di sekitar kita, Hestia Familia memiliki tugas yang harus diselesaikan di Markas Besar Guild.

Biasanya kami hanya mengurus drop item dan magic stone kami di Exchange yang terletak di Menara Babel, tapi hari ini kami harus mengurus pajak keluarga yang dipungut oleh Guild. Jadi, semua orang memutuskan untuk datang ke sini dan mengurus semuanya sekaligus. Maksudku, kita sebaiknya menyelesaikan semuanya pada waktu yang sama selama kita di sini.

Saya sendiri, sangat mengejutkan melihat antrean panjang di depan meja resepsionis. Karyawan Guild di belakangnya praktis terbang bolak-balik, mencoba membantu semua orang. Saat giliranku, aku memberi Eina pembaruan sederhana dan berhenti di situ. Aku seharusnya tidak menyia-nyiakan waktunya dengan percakapan yang tidak berarti, jadi aku keluar-masuk dengan cepat.

PDF BY: bakadame.com

Tapi sepertinya gadis-gadis itu belum selesai di Exchange, jadi saya punya sedikit waktu luang. Mungkin ide yang bagus untuk mengunjungi papan buletin dan melihat apa yang diposting.

Guild Headquarters memiliki banyak informasi tentang Dungeon dan banyak hal lain yang berguna bagi para petualang, termasuk saran yang diberikan oleh penasehat. Tidak ada alasan untuk tidak memanfaatkan semua yang ditawarkan Persekutuan.

Saya bekerja dengan cara saya ke kerumunan yang sudah berkumpul di sekitar papan buletin dan melihat banyak pencarian dan iklan keluarga dagang untuk item yang diposting terbaru.

Sulit dipercaya kita sedang diserang dari Rakia... Semuanya tampak begitu normal di sini.

Saya cukup yakin pertempuran melawan Kerajaan Rakia masih berlangsung di luar tembok kota. Tapi tidak ada perbedaan antara hari "berperang" dan hari biasa di Persekutuan — semua ras demi-human hanya bertabrakan dan berbicara satu sama lain sejauh yang aku bisa lihat. Invasi tersebut tidak berdampak pada kehidupan kita sehari-hari sebagai petualang.

Maksudku, aku yakin petualang papan atas di luar sana berjuang untuk kita, tapi tidak semua orang di tengah dan di bawah telah dipanggil ke depan. Mungkin kota Orario — yah, Persekutuan, karena itu adalah kekuatan yang mengatur — mencoba untuk mempertahankan konstantaaliran masuk batu ajaib untuk terus memproduksi produk batu ajaib. Terlalu banyak dari kita yang bertarung di garis depan akan berdampak langsung pada ekonomi, jadi Persekutuan mungkin menginginkan sebanyak mungkin petualang di Dungeon.

PDF BY: bakadame.com

Setidaknya, itulah teori saya saat saya berdiri di sini melihat semua petualang yang dilengkapi dengan berbagai jenis baju besi dan senjata.

“Apa, serius? Lagi?”

“Ada yang mencurigakan di sini.”

…?

Sementara otakku sibuk memikirkan invasi Rakia, telingaku menangkap percakapan tepat di depanku.

Sebenarnya, itu terjadi tepat di depan papan reklame. Orang lain juga memperhatikan, berdiri berjinjit dan menjulurkan leher untuk melihat apa yang terjadi.

Saya melakukan hal yang sama, melakukan peregangan berkali-kali, mencoba melihat sekilas lembaran yang ditempel di papan reklame.

“Sepertinya ada monster di bawah sana dengan selera akan baju besi dan senjata.”

Ah, Welf.

Welf datang tepat di sampingku.

Dia sedikit lebih tinggi dariku, jadi dia bisa melihat kerumunan lebih baik daripada aku. Dia bisa membaca postingan itu juga, dari suaranya.

“… Sebuah ‘rasa untuk’? Seperti mencuri? ”

PDF BY: bakadame.com

“Betul sekali. Beberapa dari mereka mengambil peralatan dari mayat, tapi yang ini suka melepaskan peralatan dari petualang dalam pertempuran. ”

Itu benar-benar kejutan.

Monster mencuri dari petualang?

Jika dipikir-pikir, itu tidak terlalu aneh, mengingat monster menggunakan bentang alam dan hal-hal alami lainnya di Dungeon sebagai senjata, tetapi pemikiran tentang salah satu binatang berbaju besi itu mengejutkan. Jika itu benar, saya yakin lebih dari satu petualang ingin menangis.

Kami semua bekerja keras, meneteskan darah dan air mata untuk menemukan kombinasi peralatan yang paling cocok untuk kami... Jika milik saya dicuri, saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan. Apalagi jika salah satu senjata yang biasa saya gunakan tiba-tiba hilang.

Monster yang mencuri senjata petualang — darah kehidupan yang kita butuhkan untuk bertahan hidup. Itu menakutkan untuk dipikirkan.

—Gambar seorang Minotaur yang memegang pedang besar tiba-tiba terlintas di pikiranku.

S-menakutkan.

Kenangan yang saya miliki hari itu membuat saya merinding.

Aku seharusnya tidak menakuti diriku sendiri seperti ini. Mengguncang gambar-gambar itu dari kepalaku, aku beralih ke Welf.

“Di-di mana dia terlihat?”

PDF BY: bakadame.com

“Zona Dalam, kebanyakan. Dari apa yang bisa saya lihat, penampakan terkonfirmasi tertinggi terjadi di lantai dua puluh. ”

Kemudian dia mengatakan bahwa petualang lapis kedua mengumpulkan semua informasi.

Dia tampaknya akan menendang keluar dari ini, dan dia bukan satu-satunya. Cukup banyak orang di daerah itu yang menertawakannya seperti rumor yang lucu. Mereka tidak percaya dengan laporan itu.

Bahkan, beberapa dari mereka menganggapnya sebagai lelucon.

“Tapi ada beberapa info menarik tentang itu.”

Welf menyeringai saat dia melihat ke arahku.

“Yang ini dari beberapa waktu lalu, tapi tampaknya Minotaurus Hitam yang mengenakan baju besi muncul di Dungeon.”

“Hitam... Minotaur...?”

“Ya. Kabar menyebar sangat cepat tetapi kemudian menghilang dengan cepat. Sekarang hanya rumor yang kudengar. ”

Biasanya, Minotaur berwarna kemerahan dan berkarat.

Saya belum pernah mendengar yang hitam.

PDF BY: bakadame.com

Subspesies... Saya bertanya padanya apakah itu cabang monster yang langka. Welf memberitahuku untuk tidak menganggapnya serius, menyeringai sambil mengangkat bahu.

Itu membuatku gugup setiap kali aku mendengar kata Minotaur ... Aku menindaklanjutinya dengan pertanyaan lain.

“Kapan rumor itu beredar, Welf?”

“Sekitar dua bulan lalu, mungkin?”

Dua bulan lalu... Saat itulah saya naik level ke Level 2.

Welf menambahkan bahwa cerita itu beredar pada saat dia bergabung dengan battle party, sehingga melekat dalam ingatannya.

“...”

Saya melihat kembali ke papan, suara dari petualang yang tak terhitung jumlahnya di sekitar saya.

Ada seniman yang menggambarkan monster yang mengenakan baju besi dan memegang pedang. Aku menatapnya sampai gadis-gadis itu kembali dari Bursa.

“Um, apakah Syr sedang libur?”

Sehari setelah kami membayar pajak keluarga kami untuk bulan tersebut, saya memutuskan untuk mengunjungi The Benevolent Mistress. Saat sinar matahari pagi yang lembut menerangi langit, saya tiba di pintu depan.

PDF BY: bakadame.com

“Itu dia, meong! Syr membolos lagi, meong! ”

Gadis kucing Ahnya berdiri tepat di depanku, ekornya yang panjang dan kurus bergerak-gerak di belakangnya. Dia terlihat kesal.

Bahkan setelah saya pindah ke rumah baru Hestia Familia , saya masih mampir di sini untuk mengambil makan siang dari Syr sebelum pergi ke Dungeon.

Sekarang keluarga saya memiliki lebih banyak anggota, terutama Mikoto dengan keterampilan memasaknya yang hebat, saya tidak ingin mengganggu Syr. Membuat makan siang untukku setiap hari hanyalah satu hal lagi dalam daftar tugasnya, tetapi Lyu dan beberapa pramusaji lainnya mengunjungi Hearthstone Manor secara langsung dan secara praktis memohon padaku untuk terus datang.

“Hanya karena kamu mengambil cara yang tidak berguna untuk merasakan bahaya...!” “Pikirkan tentang marmot, pikirkan rasa sakit mereka, meong...!” Runoa dan Chloe memohon padaku saat Lyu memandang dengan tatapan kosong di matanya. Untuk beberapa alasan, mereka semua memegangi perut mereka.

Ngomong-ngomong, sejak itu, saya terus datang ke sini setiap hari seperti biasa... tapi saya sudah lama tidak makan siang dari Syr.

Saya bertanya-tanya apa yang terjadi, jadi saya datang ke sini hari ini untuk bertanya kepada beberapa pelayan lain tentang hal itu dan menemukan bahwa Syr juga tidak hadir hari ini.

“Syr memiliki cara untuk pergi ‘poof’ dan menghilang, seperti hari ini.”

PDF BY: bakadame.com

“Hee-hee-hee, sepertinya gadis muda kita memiliki beberapa rahasia, meong... Tapi dia tidak ingin kita bekerja terlalu keras dan selalu kembali, meong! Aku tidak tahu apa-apa tentang akuntansi, meong !! ”

Pelayan lainnya — Runoa manusia dan gadis kucing lainnya, Chloe — sedang istirahat dan datang untuk bergabung dengan Ahnya dan aku di pintu depan.

Saya ingat mereka mengatakan sesuatu tentang hal itu ketika kami mampir untuk mendapatkan resep kue Mikoto, tetapi Syr sudah tidak ada sejak saat itu... Itu pasti terjadi setidaknya sepuluh hari yang lalu.

“Anda harus mengerti, Syr tidak seperti kita, karena dia tidak tinggal di sini. Dia punya alasannya sendiri, jadi situasi ini pasti akan terjadi sesekali. ”

Catgirls dan Runoa terus berbicara di antara mereka sendiri saat Lyu dengan tenang menjelaskan detail suara mereka.

Para pramusaji lainnya menyeringai dengan penuh semangat saat mereka berbicara, tapi ada ketenangan terpusat di mata biru langit Lyu.

“Um... Tidak bisakah kamu pergi ke tempat tinggalnya dan bertanya padanya...?”

“...”

Aku mempertanyakan kenapa mereka tidak langsung mendapatkan jawaban langsung dari Syr... tapi kemudian Lyu dan yang lainnya terdiam.

Nah, itu aneh. Aku memiringkan kepalaku dalam kebingungan, tetapi para pelayan terlihat sama tersesatnya denganku.

PDF BY: bakadame.com

“Sekarang setelah Anda menyebutkannya, kami... meong...”

“Tidak ada yang tahu di mana Syr tinggal?”

“Yah, itu, dan tidak tentang apa yang dia lakukan di waktu luangnya, meong.”

Ahnya, Runoa, dan Chloe semuanya berbicara secara bergantian. Saya tidak bisa menyembunyikan keterkejutan saya.

Gadis-gadis ini bekerja bersama di kafe dan bar ini, jadi fakta bahwa tidak ada orang di sini yang tahu apa-apa tentang Syr di luar pekerjaan mengejutkanku.

Lyu terdiam sejenak saat aku melihat sekeliling dengan kaget. Kemudian dia mengkonfirmasi apa yang dikatakan rekan kerjanya.

“Kami telah mencoba — kami telah menanyakan tentang kehidupan pribadinya ... Dia mengatakan itu rahasia dan dengan cepat mengubah topik pembicaraan setiap saat.”

Lyu melihat sedikit ke samping sebelum menjelaskan.

“Hanya satu hal yang harus dilakukan, meong — Sebuah pencarian, nak! Temukan Syr, lacak dia, dan temukan rahasianya, meong! ”

“Hah?!”

“Oh! Ide yang hebat! Kami mungkin menemukan beberapa kelemahannya pada saat bersamaan! Dua burung, satu batu! ”

Kelemahan ...?

PDF BY: bakadame.com

Chloe dan Runoa dengan antusias langsung bergabung. Saya berkeringat dingin karena prospek itu.

Lyu mengangkat alis. “Hentikan ini sekarang juga. Anda menempatkan Tuan Cranell dalam posisi yang sulit. ” Tapi itu tidak mengakhiri kegembiraan mereka.

“Selama ada hadiah, apa masalahnya, meong? Harus apa, meong... aku bisa menyanyikan sebuah lagu untukmu, meong! ”

“Hah? Ahnya, apakah Anda penyanyi yang baik? ”

“Terbaik! Mengapa saya tidak memberi Anda sedikit rasa, meong? Tenggorokanku terasa enak hari ini— ”

“Hentikan itu, kucing yang tuli nada!”

“Kami sudah bilang, pelanggan tidak akan datang jika kamu bernyanyi, meong!”

Ahnya sudah siap, siap untuk mulai bersenandung beberapa jeruji, ketika gadis-gadis lain mendatanginya dengan sekuat tenaga.

Dua dari mereka menjepit gadis kucing itu ke tanah dan menutup mulutnya. “MpFHHH!” Butir keringat lain menetes di kulitku.

Seberapa buruk penyanyi itu...?

“Bapak. Cranell, tolong jangan menganggapnya serius. ”

“Ha-ha... Oke, aku tidak akan.”

PDF BY: bakadame.com

Lyu sangat jelas. Saya mencoba untuk tersenyum.

Saya memutuskan untuk tidak bertahan lebih lama dan mengucapkan selamat tinggal sebentar. Saya meninggalkan bar dan kafe.

“Sekarang, apa yang harus dilakukan hari ini...”

The sky is bright and blue over my head. I walk among the many demi-humans on West Main Street, taking in the sights and sounds.

Kami tidak akan pergi ke Dungeon hari ini.

Sejujurnya, dewi dan Welf bersikeras. “Kamu sudah masuk setiap hari untuk sementara waktu sekarang, jadi istirahatlah,” kata mereka, dan secara praktis melarang aku pergi ke mana pun di dekat pintu masuk Dungeon.

Kami menghabiskan banyak waktu di bengkel, dan para gadis sangat berhati-hati untuk tidak bekerja terlalu keras dan menghabiskan banyak waktu jauh dari pertempuran. pesta. Saya rasa saya pergi ke Dungeon setiap hari tanpa gagal pasti benar-benar memberi kesan.

Tapi dia jauh di depanku. Mengejar dia akan mengambil semua yang kumiliki...

“... Tetap saja, satu atau dua hari seperti ini tidak akan merugikan.”

Aku melindungi mataku dari matahari awal musim panas yang berkilauan dan mencoba tersenyum.

PDF BY: bakadame.com

Semua orang memperhatikan saya, dan mereka ada benarnya. Aku tidak akan bisa mencapai apapun di Dungeon tanpa istirahat yang cukup. Bahkan Eina memberitahuku hari libur sama pentingnya dengan hari di Dungeon.

Waktunya untuk melebarkan sayapku. Saya harus mencoba sesuatu yang baru dan berjalan di sekitar kota untuk perubahan. Mungkin ada gunanya bagiku.

Saya tinggal di sini, tapi sungguh menakjubkan betapa banyak kota yang tidak saya ketahui...

Toko-toko kecil yang dikelola keluarga yang telah berjejer di jalan belakang selama beberapa generasi, toko bunga yang dijalankan oleh wanita hewan yang tidak berafiliasi dengan familia mana pun, jalan acak Jyaga Maru Kun berdiri paling terpencil. tempat ... Hampir tidak ada petualang di sini karena mereka berada di Dungeon. Semua yang saya lihat saat saya melihat sekeliling adalah baru, dan sangat jelas bahwa saya tidak tahu apa-apa tentang Orario di atas tanah.

Kota Labirin sangat besar.

Ada banyak lingkungan yang berbeda di kota, dari Distrik Industri hingga Distrik Perbelanjaan, dan yang baru-baru ini saya terlalu kenal, Pleasure Quarter.

Saya sudah tinggal di sini selama lebih dari tiga bulan sekarang, tapi masih banyak yang belum saya lihat. Sepertinya ada penemuan baru di setiap sudut. Kemudian lagi, saya yakin fakta bahwa saya selalu di Dungeon ada hubungannya dengan itu.

Langit biru cerah dan di atas kepala cerah. Suasana hati saya sangat baik saat melewati jalan utama dan gang-gang belakang.

PDF BY: bakadame.com

Saya melihat orang-orang yang belum pernah saya temui dan tempat-tempat yang belum pernah saya kunjungi, dan saya mencium bau baru di setiap kesempatan.

Saya benar-benar mulai menikmati ini. Hari ini adalah istirahatku dari Dungeon, dan akhirnya aku merasa seperti memanfaatkannya.

Mengapa tidak berbelanja secara royal? Saya kebetulan menemukan tempat yang menjual tusuk sate daging di pinggir salah satu jalan samping dan memutuskan untuk membelinya. Manusia binatang di belakang meja akan menelepon saya ketika dia berkata, “Hei, bukankah kamu Rookie Kecil?” Dia sangat senang karena memberi saya tusuk sate lagi secara gratis.

Sejujurnya, saya tidak tahu apakah saya harus malu, tetapi perasaan yang luar biasa untuk diakui. Saya menikmati kebahagiaan hangat yang ada di dada saya sambil berjalan di jalan dengan sebatang daging di masing-masing tangan.

“Wah…”

Jus daging yang terakhir menetes ke dagu saya saat saya selesai memuaskan rasa lapar saya, jadi saya mencari bangku di Central Park dan duduk.

Di tengah semua pepohonan dan fitur air yang dibangun di pusat kota, di tengah semua orang yang datang dan pergi, saya memandang Menara Babel dengan segala kemuliaan. Menara putih para dewa terbentang hingga ke langit biru, praktis hingga ke surga. Aku tidak percaya aku lupa betapa hebatnya itu.

Saya melihatnya setiap hari, jadi saya harus terbiasa dengannya. Hanya saja… entah bagaimana terlihat berbeda hari ini.

PDF BY: bakadame.com

“Hah…?”

Saya telah menikmati hangatnya sinar matahari di wajah saya untuk beberapa saat.

Aku tidak memandang ke kejauhan secara khusus, mengamati pasang surut arus banyak demi-human yang melewati Central Park, ketika aku melihat sekilas seorang gadis.

Aku mengenali rambut perak yang melambai ke depan dan ke belakang dan langsung duduk.

“Bukankah itu Syr?”

Percakapan di The Benevolent Mistress hanya beberapa jam yang lalu. Saya bergeser ke tepi bangku.

Dia mengenakan gaun putih bersih dengan topi jerami.

Saya biasanya melihatnya berpakaian untuk bekerja, jadi tampilan awal musim panas yang keren ini membuat saya takjub. Dia sangat manis.

Syr datang dari barat daya, berjalan ke utara menuju Central Park. Tapi dia tidak melewati tengah, malah melewati tepi menuju East Main. Saya melihatnya mulai menghilang ke kerumunan dari bangku saya di tepi utara Central Park dan berdiri.

Suara Ahnya, Chloe, Runoa, dan Lyu mengalir di kepalaku. Semua yang dikatakan pagi ini diputar ulang.

PDF BY: bakadame.com

Saya memikirkannya, tetapi rasa ingin tahu menguasai saya dan saya mengikutinya ke kerumunan.

Tidak mengantuk lagi, saya melewati pintu masuk ke East Main Street.

“Kemana Syr pergi...?”

Saya menghindari jalur taksi yang ditarik kuda dan tetap berada di belakang rambut perak yang berkibar dan gaun putih.

Persekutuan mengontrol banyak gedung dan fasilitas yang terletak di Distrik Timur. Coliseum besar berdiri di antara semua hotel mewah bata merah yang tersebar sejauh yang saya bisa lihat. Saya memiliki perasaan yang kuat bahwa daerah ini adalah tempat acara serta turis dan pelancong ketika mereka mengunjungi kota.

Syr memegang sesuatu di tangannya — keranjang besar, mungkin? Ada penutup yang cukup besar juga.

Dia pasti membawa sesuatu ke suatu tempat... Aku hanya menebak-nebak benda apa itu, ketika dia tiba-tiba membelok dari jalan utama dan ke pinggir jalan.

Saya mengikutinya ke tenggara, memastikan untuk tetap cukup dekat untuk melihatnya tetapi cukup jauh untuk tidak diperhatikan, yang berarti saya harus berlari untuk menyusulnya setiap kali dia menghilang di sudut.

Tunggu sebentar, saya tahu jalan ini...

Saya pernah melihat gang sempit ini sebelumnya. Meski begitu, saya mengikutinya lebih jauh.

PDF BY: bakadame.com

Beberapa lagi berbelok ke jalan lain dan kecurigaan saya terkonfirmasi.

“Jalan Daedalus…?”

Seluruh tempat terbentang di depanku setelah aku keluar dari gang terakhir, dan mataku membelalak.

Jalan Daedalus. Dibangun oleh seorang arsitek yang dikatakan telah menjadi gila dan merombak lingkungan itu berkali-kali, itu adalah area perumahan tanpa rasa keteraturan atau arah sama sekali. Dengan bangunan batu dan tangga serta jalan berliku yang naik turun tanpa alasan atau alasan, mudah untuk memahami mengapa tempat ini disebut “Penjara Bawah Tanah kedua” Orario.

Aku berhenti untuk mengatur napas dan melihat Syr dengan santai berjalan melewati pintu masuk.

Aku sudah sampai sejauh ini… tidak bisa kembali sekarang.

Kenangan pengalaman buruk di tempat ini menahan saya sejenak, tetapi pikiran saya sudah mengambil keputusan.

Melewati sendiri gerbang ke Jalan Daedalus, saya memeriksa ulang untuk memastikan saya bisa merasakan Divine Knife dengan pas di ikat pinggang saya.

Sebagai permulaan, tempat ini adalah daerah kumuh tempat tinggal warga termiskin di Orario, dan banyak hal telah terjadi pada saya di sini, jadi memiliki senjata yang siap meyakinkan. Menjaga kewaspadaan saya, saya berjalan ke labirin bata dan batu yang menghitam.

PDF BY: bakadame.com

Apa yang akan Syr lakukan di sini...?

Saya naik ke puncak beberapa anak tangga, namun jalan saya diblokir oleh sebuah ruangan yang menonjol keluar dari sebuah rumah batu. Aku berbalik, mencari jalan ke depan, hanya untuk melihat jalan sempit dan gelap yang tidak bisa dijangkau matahari. Satu-satunya cahaya berasal dari lampu batu ajaib yang sudah usang. Ada orang di sini, tapi menurutku mereka sudah lama tidak mandi; mereka mencuci pakaian di samping sumur atau menikmati permainan catur di pinggir jalan. Saya melewati dan melewati jalan yang lebih rumit.

Aku masih bisa melihat Syr, tapi caranya bergerak ke sini tanpa ragu-ragu memunculkan lebih banyak pertanyaan daripada jawaban. Petualang yang kurang beruntung dan kurang terhormat diketahui bersembunyi di daerah kumuh ini; tingkat kejahatan daerah ini adalah yang tertinggi di Orario. Seorang gadis tanpa Berkah dewa seharusnya tidak berjalan sendirian di sini. Itu hanya meminta masalah...

Tapi kekhawatiran seperti itu tampaknya tidak ada artinya baginya karena dia membawa keranjang itu dan bergerak maju tanpa peduli di dunia.

Saya benar-benar tersesat di sini selama Monsterphilia dan selama pelarian saya dari Pleasure Quarter. Sejujurnya, saya ragu saya bisa keluar dari sini sendirian. Ada panah merah — disebut ariadne — di sudut jalan yang seharusnya menjadi petunjuk, dan saya berusaha sebaik mungkin untuk menghafalnya. Sayangnya, saya kehilangan Syr di saat-saat berharga itudan lari cepat ke arah terakhir. Aku melihatnya berusaha mengejar ketinggalan.

Atas dan bawah, kiri dan kanan, dan maju melalui begitu banyak jalan.

PDF BY: bakadame.com

Kilatan gaun putih Syr menuntunku ke depan sebuah gedung.

– Gereja?

Memang, bangunan yang tersembunyi di jantung labirin kota ini mengingatkan saya pada tempat yang dulu saya dan Lady Hestia sebut sebagai rumah.

Itu dibuat dari kayu, dan sangat besar. Di depannya terdapat halaman terbuka dengan air mancur rusak yang tidak lagi menyemburkan air.
Bangunan-bangunan di sekitar gereja mencakupnya di sisi-sisi yang tersisa. Dengan hati-hati saya menjulurkan kepala saya di sudut jalan samping yang membawa saya ke sini dan melihat Syr membuka pintu depan gereja dengan derit keras. Dia menghilang di dalam.

"..."

Ada gereja di tempat ini juga...? Banyak pertanyaan memenuhi pikiran saya saat saya melihat pada struktur lama.

Ada beberapa jendela kaca pecah di bagian atas dinding luar. Beberapa saat berlalu ketika saya menatap mereka, mencoba memutuskan apakah akan maju atau tidak. Saya harus melihat ini melalui. Aku pergi ke pintu depan dan meletakkan telapak tanganku di pegangan pintu.

"Seseorang di sini...?" Aku berkata dengan lembut saat aku menarik pintu kayu tua ke samping dan masuk.

"Tempat ini sangat besar!"

PDF BY: bakadame.com

Tentu, itu terlihat besar dari depan, tetapi kejutan sebenarnya adalah seberapa dalam itu masuk.

Ruang utama harus setidaknya berukuran sepuluh meder, dan dinding di kiri dan kanan saya dilapisi dengan pintu yang mengarah ke kamar lain. Ada altar di belakang. Ubin di bawah kaki saya memiliki begitu banyak retakan sehingga rumput liar mengancam untuk merebut kembali lantai. Langit-langitnya juga tinggi. Arsitek Daedalus sendiri akan merasa betah.

Beberapa bangku kayu panjang ditumpuk di dekatnya.

“Sepertinya…”

Benteng yang dibuat anak-anak.

Pola tumpukan bangku bolak-balik membuatnya terlihat seperti sebuah kastil kecil. Saya berpikir, saat saya menyebarkannya dan mencari petunjuk kemana Syr pergi, bahwa… saya tidak sendiri.

Petualang yang pernah menghabiskan waktu di penjara telah mempertajam pengertian ini ke titik di mana kita bisa mengambil itu dengan sangat cepat. Tubuh saya bereaksi terhadap perasaan diawasi sebelum suara apa pun mencapai telinga saya. Saya melihat ke arah itu, siap.

Saya hampir sampai ke altar ketika saya merasakannya datang dari kanan saya. Benar saja, wajah kecil menyembul dari balik salah satu pintu.

“…Kamu siapa?”

Saya melihat seorang anak, peri pirang dengan ekspresi kosong.

PDF BY: bakadame.com

“Aku... um, aku bukan orang jahat atau apapun. A-Aku hanya mencari seseorang... ”

“Some one...?”

Saya agak bangkrut di sini, bukan? Karena bingung, saya mencoba menjelaskan diri saya kepada anak itu. Peri itu menatapku dan muncul dari balik pintu.

Rambut pirang kotor dan telinga runcing montok.

Mungkin bukan peri; setengah peri?

Anak itu terus menatapku saat dia berjalan mendekat tanpa ada kekhawatiran apa pun.

Anak laki-laki ... atau mungkin perempuan? Aku benar-benar tidak tahu, tapi anak itu mendatangiku.

Saya tidak tahu bagaimana harus bereaksi terhadap tatapannya yang terus menerus. Tapi mungkin dia tahu sesuatu tentang Syr. Aku memutuskan untuk bertanya padanya dan membuka mulutku, tapi sebelum suara apapun bisa keluar...

“Yo, Ruu, Kakak Syr akan sakit jika dia melihat — Kamu. Kamu siapa?”

“Apa yang terjadi, Lai?”

Suara dua anak lagi membelah udara.

PDF BY: bakadame.com

Aku melihat ke atas dan melihat mereka meledak dari pintu dan memegangi anak setengah peri itu, melindunginya dariku. Salah satunya adalah anak laki-laki manusia dengan rambut coklat, yang lainnya adalah gadis chienthrope dengan ekor terselip di tubuhnya.

Keduanya memelototiku seperti aku adalah monster yang baru keluar dari Dungeon, tetapi mereka juga memiliki cahaya yang sangat gugup di mata mereka. Ini tidak bagus. Saya harus meyakinkan mereka bahwa saya bukan ancaman, menjelaskan situasi saya, dan cepat.

“Maaf! Saya tidak bermaksud untuk mengejutkan Anda dan saya tidak akan melakukan apa pun! Aku di sini hanya mencari... Tunggu sebentar, bukankah kamu baru saja mengatakan ‘Syr’? ”

“... Bagaimana jika aku melakukannya?”

“Itulah yang saya cari! Apakah kamu tahu dimana dia? ”

Anak laki-laki dan perempuan itu saling melirik, tampak terkejut, saat aku menyebutkan namanya.

Mereka tidak bergerak, tapi peri setengah yang mereka lindungi mendorong mereka menjauh, menampar tangan mereka.

“Lai, Fina... Yang ini... lumayan.”

Kami belum pernah bertemu sebelumnya, tapi dia terdengar sangat yakin tentang dirinya sendiri.

Gadis manusia dan hewan membiarkan bahu mereka rileks setelah mendengar itu, tetapi mereka masih sangat waspada.

PDF BY: bakadame.com

“... Jadi, apa kamu kenal Kak Syr?”

“Ah iya. Saya benar-benar minta maaf telah membuat Anda takut. Boleh saya tanya siapa kamu Dan tentang gereja ini, juga... ”

Aku membungkuk ke ketinggian mereka, sedikit lebih pendek dari dewi. Menurutku mereka setinggi Lilly.

Itu juga ketika saya melihat sekilas beberapa wajah kecil muncul dari pintu di belakang mereka. Mereka tidak mengatakan apa-apa, hanya menonton.

Gadis chienthrope paling dekat denganku ketika aku mengajukan pertanyaanku, tapi sebagai gantinya, anak setengah peri yang menjawab.

“Lai, Fina, dan aku, Ruu... Kami tinggal di sini, di rumah Bunda Maria.”

Anak itu menunjuk ke semua orang secara bergiliran dan kemudian berbicara tentang gereja.

Bunda Maria ... Aku ingin tahu apa yang dia maksud dengan “rumah”.

Yah, itu tidak memberitahuku banyak.

“Oke, um... Apa yang kamu lakukan?”

“... Melarikan diri dari kotak makan siang Kakak.”

Gadis kecil, Fina, menjawab kali ini, tapi aku tahu dia masih gelisah. “Hah?” Saya menanggapi, tidak yakin bagaimana memproses apa yang dia katakan.

PDF BY: bakadame.com

Aku mengambil waktu sejenak untuk memikirkannya — ketika bocah lelaki, yang selama ini mengawasiku dengan mata curiga, tiba-tiba tersentak. Lengannya terangkat ke depan, jarinya menunjuk langsung ke wajahku.

Rambut putih dan mata merah — kamu Bell Cranell, petualang kelas dua! ”

“Rookie Kecil ?!”

“Dari Game Perang ?!”

Pintu terbuka saat Lai berteriak, anak-anak saling tumbang saat mereka bergegas keluar ke ruang utama.

Mataku melebar saat gelombang anak-anak melahapku.

“Astaga, itu benar-benar dia!”

“Dia bukan kelinci, tapi dia terlihat seperti kelinci!”

“Dapatkah saya melihat pisaumu?”

Pukulan pertama membuatku kehilangan keseimbangan. Itu akan baik-baik saja, tetapi semakin banyak anak-anak melompat ke atas kaki saya, beberapa yang lebih besar mencoba menjegal saya. Ouph! Apa itu headbutt barusan ?! Jeritan nyaring dan tawa mereka memenuhi telinga saya saat saya berusaha mati-matian untuk menjaga kaki saya.

Ini adalah gelombang pasang surut kemanusiaan muda, dengan anak laki-laki bernama Lai di pucuk pimpinan. Bahkan gadis chienthrope menjadi bersemangat dan bergabung dengan cincin yang terbentuk di sekitarku.

PDF BY: bakadame.com

Setengah-peri, tampak menyendiri seperti biasa, berada di luar ring, diam-diam mengawasi kami.

Sepenuhnya dikelilingi oleh banyak set tangan pada saya dari semua sudut, saya memegang pisau saya untuk melindunginya. Tapi apa yang bisa saya lakukan? Aku tidak bisa begitu saja membuangnya dariku dengan paksa, dan pada tingkat ini—.

“Tunggu, wa WAAHHHHHHHHHHHHHHH!”

Aku jatuh telentang di tengah lantai.

“A-apa yang terjadi di sini ?!”

Anak-anak!

Jeritan menyedihkan saya dan semua tawa anak-anak menarik dua wanita keluar dari ruangan tepat di belakang altar.

Yang satu adalah manusia yang sudah tua, dan yang lainnya adalah... Syr.

Dia menatapku dengan heran. Pasti pemandangan yang bagus, aku menggendong Divine Knife di kedua tangan sementara di bawah tumpukan anak-anak yang bersemangat.

Yang bisa saya lakukan hanyalah tertawa kering saat saya melihat kembali padanya, sambil berusaha sebaik mungkin untuk mengabaikan semua tangan kecil yang menarik rambut dan pipi saya.

“Jadi, kamu mengikutiku ke sini?”

PDF BY: bakadame.com

“Y-ya... aku benar-benar minta maaf.”

Kami berada di kafetaria di belakang gereja.

Aku duduk di kursi di samping meja bundar besar, dimarahi oleh Syr dan meminta maaf sebisa mungkin.

Setelah saya digali dari gunung anak-anak, semua orang masuk ke dalam kafetaria.

Tentu, tembok dan pilar menunjukkan usia mereka. Ada retakan di semua tempat. Tetapi penggunaan lampu batu ajaib dan tempat lilin yang setengah meleleh adalah bukti bahwa ada orang yang tinggal di sini. Setidaknya ada dua puluh anak di sekitar Syr dan saya, yang memperhatikan dan mendengarkan kami dengan penuh minat.

“Um, jadi, gereja ini adalah...?”

“Persis seperti yang Anda pikirkan, Tuan Cranell. Ini adalah panti asuhan. ”

Wanita tua itu menghadap kami... Aku baru saja diperkenalkan dengan Bunda Maria, tapi dia tersenyum padaku seperti seorang teman lama. Setengah-elf sebelumnya, Ruu, dan anak lainnya berdiri di sampingnya dengan cengkeraman erat di lengannya.

Dia mengatakan kepada saya bahwa dia telah tinggal bersama semua anak di sini di dalam gereja tua yang ditinggalkan ini cukup lama sekarang. Ini bukan bagian dari program yang terorganisir, tetapi wanita tua itu menjelaskan bahwa mereka hidup bahagia di sini. Kasihan, tapi menemukan cara untuk melakukannya dari hari ke hari. Terlebih lagi, dia mengatakan semuanya sambil tersenyum.

PDF BY: bakadame.com

Dia memiliki rambut hitam panjang, tapi diikat di atas kepalanya. Dia kurus, jadi fitur wajahnya sedikit lebih menonjol. Meski begitu, dia memiliki sikap yang menenangkan tentang dirinya. Semua anak di sini memanggilnya "Ibu", dan setelah menerima tatapan baiknya, aku mengerti mengapa.

Dia harus mencintai anak-anak.

"Tapi... jika ini adalah panti asuhan, itu artinya..."

"Bell, tempat seperti ini tidak terlalu aneh di Daedalus Street."

Saya memulai pertanyaan, tidak yakin bagaimana cara bertanya. Syr berbicara dari kursi di sebelah saya dan memberikan penjelasan.

Dia mengatakan tidak mungkin untuk mengetahui berapa banyak anak yang telah lahir di antara para petualang yang tinggal di Orario, tapi jumlahnya sangat banyak. Dan itu bukan jaminan bahwa mereka memiliki orang tua yang telah bersumpah untuk menghabiskan hidup mereka bersama dan bekerja untuk masa depan bersama. Faktanya, banyak bayi adalah hasil dari nafsu satu malam atau hasil dari bekerja di Pleasure Quarter... Bagaimanapun, ada banyak alasan seorang wanita mungkin harus menyerahkan anaknya.

Bagaimanapun, ini Orario. Banyak petualang kehilangan nyawa mereka di Dungeon, meninggalkan janda dan anak-anak.

Mereka yang tidak cukup beruntung untuk tidak diizinkan masuk ke dalam keluarga mantan petualang yang sudah meninggal, serta orang tua yang tidak dapat menangani tanggung jawab, sering kali terpaksa meninggalkan keturunan mereka di daerah kumuh ini, Jalan Daedalus.

PDF BY: bakadame.com

“Awalnya, itu karena kasihan. Saya tidak bisa membiarkan diri saya mengabaikan seorang anak yang telah ditinggalkan oleh orang tua mereka... jadi saya mengklaim gereja yang ditinggalkan ini sebagai milik saya dan memutuskan untuk membantu anak-anak ini dengan cara saya sendiri. ”

Maria menjelaskan kebenaran yang menyedihkan ini sambil menepuk kepala anak-anak.

Saya mendengar bahwa dia pernah menjadi salah satu wanita yang ditinggalkan oleh seorang petualang dan tidak pernah bergabung dengan keluarga. Dia tidak cukup beruntung memiliki anak dengan pria yang dia cintai tetapi malah mengasuh seorang anak — ditinggalkan saat hujan badai di tengah malam — dia temukan di daerah kumuh ini. Dia tidak bisa memaksa dirinya untuk memikirkan situasi itu sebagai masalah orang lain dan membesarkan anak itu sebagai miliknya.

Rangkaian peristiwa itu berulang beberapa kali, dan begitulah tempat ini muncul.

“...”

Cerita Bunda Maria masih di telinga saya, saya melihat anak-anak yang duduk di sekitar meja.

Setiap orang dari mereka ditinggalkan oleh orang tua mereka... Itu sisi lain dari Orario yang tidak saya ketahui. Saya bisa merasakan otot-otot di wajah saya menegang, jantung saya tenggelam.

“Untuk apa wajah itu, Rookie Kecil? Kami senang di sini bersama Ibu, jadi kami tidak membutuhkan belas kasihan Anda. ”

PDF BY: bakadame.com

“M-maaf.”

Bocah manusia, Lai, memelototiku, banyak goresan setengah sembuh di wajahnya menekuk dengan cemberutnya.

“Jaga mulutmu!” Ibu Maria menegurnya, tapi aku tetap meminta maaf.

Dia benar... Saya tidak perlu merasa kasihan pada mereka. Anak-anak ini tersenyum, tertawa setiap hari dengan ibu yang penuh kasih. Saya ragu ada di antara mereka yang merasa hidup memberi mereka kesulitan.

“Bisakah aku, um, menanyakan pertanyaan lain? Apakah Anda punya cukup uang...? ”

“Ya, cukup untuk mengaturnya. Kami beruntung karena beberapa dewi pengasih memberikan bantuan. ”

Tidak mungkin merawat banyak anak ini tanpa rekening bank yang sehat. Bunda Maria tersenyum ringan ketika saya mengungkitnya dan meletakkan ketakutan saya untuk beristirahat. Dia juga menjelaskan bahwa selain yang ini, “Panti Asuhan Maria”, bahkan ada lebih banyak tempat seperti ini di Jalan Daedalus. Mereka semua didanai oleh sekelompok keluarga, memberi mereka cukup uang untuk menjaga kepala mereka tetap di atas air.

Seorang wanita pasti akan sibuk mengurus anak-anak ini, jadi saya yakin dia berterima kasih atas bantuan apa pun yang dia dapatkan dalam memberi makan mereka. Dia masih memiliki senyum lembut di wajahnya.

Mungkin aku bisa berbicara dengan dewi, melihat apakah kami bisa membantu juga.

PDF BY: bakadame.com

Kemudian lagi, kita tidak punya banyak uang untuk disisihkan...

Kereta pikiranku lepas ketika, dari sudut mataku, aku melihat Syr tertawa sendiri seolah-olah dia sedang membaca pikiranku.

“Syr cukup murah hati untuk datang dan bermain dengan anak-anak sejak kami bertemu. Dia melakukan banyak hal untuk membantu selama dia di sini, saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan tanpa dia. ”

“Oh, jadi itu yang terjadi...”

“Hee-hee-hee. Sudahkah Anda memecahkan kasus ini, Detektif Bell? ”

“Sepertinya begitu ...” Pipiku menjadi panas saat Syr mulai menggodaku.

Jadi, Syr datang ke sini kapan pun dia punya waktu luang. Yang berarti dia bermain dengan anak-anak ini saat dia tidak bekerja di The Benevolent Mistress.

“Kakak Syr membawakan kita makanan enak dari restorannya.”

“Dia ada di sini setiap hari baru-baru ini...”

Gadis chienthrope, Fina, menimpali dengan senyuman di wajahnya, dan bocah half-elf (?) Ruu memberitahuku lebih banyak dengan suaranya yang linglung.

Menilai dari semua senyum gembira dan bahagia, mereka ingin bermain dengan Syr sama seperti dia ingin berada di sini. Itu menjelaskan di mana dia berada selama dua minggu terakhir ini saat membolos dari pekerjaannya di bar dan kafe.

PDF BY: bakadame.com

“Ini rahasia dari semua orang, termasuk Lyu, oke?” Syr memperingatkan saya begitu saya menemukan kebenaran.

Sepertinya dia mengira mereka akan marah padanya jika mereka tahu dia bermain dengan anak-anak.

Hmm, menurutku tidak akan ada masalah jika dia menjelaskan situasinya...

Tapi...

Kenapa dia datang ke sini?

Kembali ke belakang, bagaimana dia bisa bertemu dengan Bunda Maria?

Ini akan mengganggu jika aku tidak menanyakannya. Aku berbalik untuk melakukannya, ketika tiba-tiba...

“Hei hei, cukup tentang hal itu. Seperti apa Dungeon itu? ”

Lai meremehkannya. Dia bahkan sudah setengah jalan dari kursinya.

Itu membuat anak-anak lain ikut pergi juga. Semakin banyak dari mereka melompat dari tempat duduk mereka, meminta saya untuk menceritakan kepada mereka cerita tentang menjadi seorang petualang.

Aku melihat sekeliling, mencoba memikirkan apakah aku harus melakukannya. “Tolong pergilah.” Syr tersenyum padaku dari kursinya di sisiku.

PDF BY: bakadame.com

Sementara saya sedikit terkejut dengan pergantian peristiwa ini, saya mulai berbicara. Memikirkan kembali waktu saya sebagai seorang petualang, saya memberi mereka beberapa sorotan, melompat-lompat sedikit.

Tentu saja, saya mengesampingkan pertempuran melawan Black Goliath yang aneh karena perintah pembungkaman dari Persekutuan masih berlaku. Tetapi anak-anak tampaknya senang mendengar tentang kuarsa yang indah di pantry Dungeon dan saat Goliath mengejarku di lantai tujuh belas.

Melihat binar di mata mereka membuatku sangat bahagia, dan aku mulai memberikan lebih banyak detail... Tapi kemudian aku melihat raut wajah Bunda Maria.

Matanya keruh, hampir tertekan. “Oh maafkan saya.” Dia meminta maaf saat melihatku menatapnya.

“Banyak anak yang saya besarkan menjadi petualang...”

Alisnya turun saat dia tersenyum sedih.

“Banyak dari mereka bergabung dengan keluarga, pergi ke Dungeon, dan membagikan penghasilan mereka dengan gereja ini... Begitulah, sampai mereka tidak kembali.”

“Oh...”

“Aku tidak ingin anak-anak kecil ini mengalami nasib yang sama ... Itu saja.”

Menjadi seorang petualang adalah pekerjaan berisiko tinggi, penghargaan tinggi di mana hidup Anda selalu dipertaruhkan.

PDF BY: bakadame.com

Tidak ada pekerjaan yang lebih baik untuk dimiliki jika Anda ingin menghasilkan uang dengan cepat, tetapi pada saat yang sama, kematian selalu salah langkah. Dan banyak dari anak-anak yang dibesarkan dengan penuh kasih oleh Bunda Maria tidak mendengarkan permintaannya, memilih untuk membantu panti asuhan dengan pergi ke Dungeon. Mereka menjadi seperti para petualang yang meninggalkan keluarga mereka...

Aku seharusnya tahu. Anak-anak mungkin telah membujuk saya untuk melakukannya, tetapi saya ceroboh untuk mengisi kepala mereka dengan ide-ide yang mengagungkan pekerjaan seorang petualang. Sekarang mereka mungkin ingin pergi ke Dungeon lebih dari sebelumnya, dan sejarah akan terulang kembali.

Apa yang bisa saya katakan kepada Bunda Maria sekarang? Dia sangat mengkhawatirkan masa depan mereka, dan aku hanya... tiba-tiba Lai melompat berdiri.

“Kamu tidak perlu mengkhawatirkan aku, Ibu! Aku akan ke Distrik Pendidikan! ”

Anak tertua menyatakan ini dengan senyum berseri di wajahnya.

“Saya akan belajar sangat keras dan belajar banyak dan menjadi sangat kuat sehingga saya dapat menghasilkan banyak uang!”

“Yah... tentu saja aku tidak akan menghentikanmu pergi ke Distrik Pendidikan...”

“Uang bukanlah masalah! Ada yang namanya ‘beasiswa’,tidak ada? Distrik Pendidikan akan kembali ke Orario tahun ini, jadi semuanya akan berjalan dengan sempurna! ”

PDF BY: bakadame.com

“Kamu mungkin terlalu tua untuk memulai, Lai…”

Anak laki-laki itu menyeringai lebar, rambut cokelatnya mengibas di sekitar kepalanya saat dia dengan bersemangat menjelaskan rencananya. Maria hanya bisa memaksakan senyum. Fina dan anak-anak lainnya mulai berbicara, “Aku juga ikut!” “Dan saya!” Banyak tangan terangkat ke udara, mengikuti arahan Lai. Meja bundar besar menjadi hidup.

Syr memperhatikan mereka, senyum mengembang di bibirnya. Sepertinya saya satu-satunya yang bingung.

“Distrik Pendidikan…?”

Apa kamu tidak tahu?

“Serius, Rookie Kecil? Anda adalah petualang! ”

Fina dan Lai mulai melontarkan jawaban kekanak-kanakan dan komentar menggoda yang semuanya ditujukan padaku karena aku tidak mengerti. Tersipu lagi, aku mencoba yang terbaik untuk menertawakannya.

“Hei, hormati orang yang lebih tua! Dan dia bukan ‘Rookie Kecil’! Namanya Bell, ya? ”

Syr berdiri dan membela saya.

Mereka langsung diam, tetapi beberapa anak, termasuk Lai, seringai jahat di bibir mereka bahkan saat mereka berkata, “Oka — y.”

Nah, ini berbeda.

PDF BY: bakadame.com

Syr adalah kakak perempuan.

Aku belum pernah mendengar dia meninggikan suaranya seperti itu sebelumnya, dan itu membuatku lengah.

Aku menatap sisi wajahnya, tercengang sampai... DING! DONG!

Lonceng mulai berbunyi di sisi timur kota. Ini tengah hari.

“Oh, ini waktunya makan siang. Baiklah, ayo makan. ”

Dengan itu, Syr meletakkan keranjang besar itu ke atas meja. Itu salah satu yang saya lihat dia bawa dalam perjalanan ke sini.

Membuka tutupnya, dia mengeluarkan satu wadah makanan demi satu. Daging panggang, sandwich, sebut saja... Ada sedikit dari segalanya.

Maka, keranjang yang dibawanya terisi dengan makanan untuk anak-anak miskin tersebut.

Aku melewatkan kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang “Distrik Pendidikan” ini, tapi aku bisa bertanya pada Eina lain kali aku melihatnya.

Senang dengan kesimpulan itu, saya melihat sekeliling ruangan dan... semua anak benar-benar diam.

“Ah... huh? Apa yang salah?”

“Kakak... kotak makan siang...”

PDF BY: bakadame.com

Fina dekat, jadi saya bertanya apa masalahnya. Ekspresi wajahnya begitu muram hingga akan membuat pria dewasa menangis. Anak-anak lain juga. Bahkan Ruu yang selalu jauh pun menutup mulutnya.

Tunggu sebentar, bukankah mereka mengatakan sesuatu tentang kabur dari makan siang Syr saat aku pertama kali masuk...? Hah?

Maria tersenyum kecut saat aku mundur selangkah.

“Sekarang semuanya, gali!” kata Syr, lengan terbuka lebar dan berseri-seri seperti dewi saat dia menghadap meja.

Setelah anak-anak pulih dari trauma mental melihat masakan Syr diletakkan di depan mereka, mereka perlahan tapi pasti mengulurkan tangan ke arah makanan berharga yang akan menunda kelaparan di hari lain.

“Ugh, uhhh.”

“Hari ini, lagi, seperti terakhir kali...”

“Harus memakannya... atau makanannya... akan... terbuang...!”

Erangan dan erangan memenuhi ruangan saat anak-anak memaksakan makanan ke tenggorokan mereka.

Dimulai dengan Fina, Ruu, dan Lai, setiap wajah di sekitar meja menjadi gelap dengan gigitan pertama daging atau sayuran. Hanya cinta mereka kepada Bunda Maria dan panti asuhan yang mereka sebut rumah yang memberi mereka kemauan untuk membersihkan piring mereka.

... Tentu, masakan Syr selalu memiliki rasa yang unik, tapi...

PDF BY: bakadame.com

Kontras antara senyum bahagianya dan penderitaan anak-anak di sekitar meja sangatlah menakjubkan. Tidak mungkin seburuk itu, bukan? Aku mengulurkan tangan dan mengambil salah satu sandwich untuk dilihat sendiri— Snatch!

Syr mengambilnya dari tanganku.

“Ini bukan untukmu, Bell.”

“Eh? Tapi…”

“Aku berkata tidak.”

“O-oke.”

Saya tidak pernah merasakan begitu banyak tekanan dari wajah yang tersenyum. Menyerah sekarang tanpa keributan adalah pilihan terbaik.

Sambil memegang sandwich di tangannya, Syr memberitahuku, “Aku membuat makan siang ini hari ini untuk anak-anak, jadi tidak adil bagi mereka jika kamu memakannya, Bell.” Sekarang saya hanya malu. Dia bilang dia akan pergi membuat teh dan membawa keranjang kosong bersamanya ke bagian belakang dapur.

“Apakah kamu melihat itu? Kakak bertingkah begitu manis… ”

“Ada seseorang yang dia ingin memuji masakannya, pasti…”

PDF BY: bakadame.com

Suara bisikan mulai terbang ke mana-mana dengan Syr keluar dari ruangan. Setitik keringat dingin mengalir di leher saya saat banyak mata kecil fokus pada saya.

“Itu salahmu Syr mulai membuat makan siang...!”

“Dia biasa membawa makanan lezat dari kafe setiap saat...!”

“Kami kelinci percobaan...”

Lai memelototiku dengan air mata berlinang, sama seperti Fina. Ruu menatap kosong ke angkasa, bergumam pada dirinya sendiri.

Butuh beberapa saat, tapi saya rasa saya mengerti apa yang terjadi di sini.

Anak-anak ini dikorbankan untuk melindungi perut saya.

Tragedi yang terjadi di depan mataku adalah untukku, tapi aku terlalu takut untuk mengatakan apapun.

Saya berkesempatan melirik Ibu Maria... dan dia membuang muka.

“Tidak, tidak, makanannya bisa dimakan , dan kami sangat... bersyukur...”

Semua otot di wajahku menegang. Saya bingung.

“Ughhhh...” erangan anak lain bergema dari dinding sebelum menghilang di udara.

“Jika Anda punya waktu, apakah Anda akan bermain dengan anak-anak?”

PDF BY: bakadame.com

Begitu semua orang selesai memijat perut mereka, Maria memberi saya undangan.

“Mereka tampaknya menyukai Anda, Tuan Cranell ...”

Dia tersenyum padaku lagi, dan aku tidak punya alasan untuk menolak. Jadi saya tersenyum dan menerima.

Aku membungkuk saat anak-anak meraih lenganku dan menarikku keluar ruangan untuk bergabung dengan Syr dan yang lainnya keluar di ruang utama.

“Kakak, waktunya cerita, waktunya cerita!”

“Bel, petualang, dan monster!”

Syr bergabung dengan para gadis di sudut, membawakan lagu anak-anak dan menyanyikan lagu.

Anak laki-laki itu mengurungku ke ruang terbuka di tengah ruangan. Aku adalah “monster” dalam permainan mereka sebelum aku menyadarinya.

Sinar matahari sore masuk ke dalam ruangan melalui jendela yang pecah. Anak-anak berlarian di atas lantai ubin yang tumbuh rumput, tersenyum dan tertawa.

Mereka menyeret Syr dan aku kemana-mana.

“Jadi, um, Lai kecil...”

“Lai, hanya Lai. Anda seorang petualang, bukan? Kenapa sih kamu berbicara seperti itu? Rasanya aneh. Panggil saja semua orang dengan nama mereka! ”

PDF BY: bakadame.com

Saya berbicara dengan beberapa anak di tengah kekacauan dan tawa yang menyenangkan.

Laki-laki manusia, Lai— “hanya Lai” —telah tinggal di sini paling lama. Dia akan berusia sebelas tahun ini.

Kulitnya tertutup luka kecil, seperti dia bermain di luar sepanjang waktu. Ada sedikit udara liar baginya, seperti Welf, dalam satu hal. Dia terus bertanya padaku tentang Dungeon bahkan setelah semua yang Maria katakan. Saya yakin anak ini ingin menjadi seorang petualang.

“Hei, Bell, apakah kamu kekasih Syr?”

“Tidak ada yang seperti itu!”

“Kenapa tidak? Kakak Syr sangat manis. Tidak terlalu ahli memasak, tapi, ya... Dia lebih kurus dari penampilannya. Dan payudaranya juga cukup besar— ”

“Tolong jangan bicara lagi...!”

Si chienthrope, Fina, adalah wanita muda yang sedang mekar.

Dia dan Lai adalah anak tertua, dan pemimpinnya. Rambutnya yang berwarna krem panjang sangat lurus. Sangat mirip dengan milikku, jika rambutku lebih panjang dan lurus. Dengan mata cerah dan hidung kecilnya, dia akan menjadi wanita muda yang cantik dalam beberapa tahun atau lebih. Dia sangat gugup saat pertama kali kami bertemu, tapi dia ramah padakusedikit. Begitu banyak pemanasan sehingga... dia mulai mengatakan hal-hal yang tidak seharusnya dikatakan.

PDF BY: bakadame.com

“Um, Ruu? Apakah Anda laki-laki atau...? ”

“...Ngantuk.”

“A, um, begitu...”

Setengah-elf Ruu setahun lebih muda dari Lai, dan anak yang aneh.

Berkat darah peri di nadinya, bocah lelaki itu — menurutku — mungkin yang paling tampan dari semua anak di sini. Karena Ruu tidak banyak bicara dan memiliki rambut pirang kotor pendek, aku benar-benar tidak tahu apakah anak ini laki-laki atau perempuan. Pikirannya selalu berada di tempat lain, dan tidak ada petunjuk lain untuk membantuku.

Sebenarnya ada banyak anak-anak campuran di panti asuhan, bersama dengan manusia, manusia hewan, prum, dan bahkan Amazon yang pemalu. Tapi masing-masing dari mereka meluap dengan rasa ingin tahu dan memiliki banyak energi.

“Kakak Syr! Mari main!”

“Aww, aku juga ingin bermain!”

“Tentu. Setiap orang akan mendapat giliran, jadi jangan berkelahi, oke? ”

Syr melanjutkan tugasnya melalui ruang utama gereja, bermain-main dengan semua anak. Aku tidak sengaja mendengar dia berbicara dengan beberapa orang dan melihat sekilas dia ditarik ke arah yang berbeda. Bukan hanya para gadis, para pria juga ingin bermain dengannya.

Sama seperti sebelumnya... Ini aneh.

PDF BY: bakadame.com

Aku tahu Syr hanya sebagai pelayan bar, jadi melihatnya tertawa seperti ini, bermain-main dengan anak-anak, memeluk mereka dan yang lainnya... rasanya sangat berbeda.

Anak-anak sangat memujanya; Saya bisa melihatnya di mata mereka. Aku melihatnya bermain dengan anak-anak sebentar, terpesona sampai dia mengintip dari balik bahunya. Dia pasti memperhatikan tatapanku karena dia cekikikan padaku.

Manis dan cantik di saat bersamaan... Pipiku kembali panas.

"...?"

Anak-anak ada di kedua sisinya, tertawa dan saling tersenyum. Tapi Lai menyelinap di belakangnya dengan seringai jahat di wajahnya.

Dia tidak memperhatikannya. Mata Lai berkedip seolah-olah dia melihat kesempatan sekali seumur hidup untuk menyerang target yang tidak berdayadi belakang "Gotcha!" Dia meraih roknya dan melemparkannya dalam sekejap mata.

"!"

"EEK!"

Kain putih kusut melewati pusarnya. Saya melihat itu semua terjadi dalam gerakan lambat, mata saya terbuka lebar.

Jadi... jadi ini... apa yang kakek selalu bicarakan! Yang legendaris , apa yang kupikirkan ?!

PDF BY: bakadame.com

Saya mendapatkan tampilan penuh dari celana dalam dengan warna yang sama dengan gaunnya. Sekarang warna kulitku kira-kira sama dengan warna apel, wajahku merah padam.

Jeritan kecilnya yang lucu memenuhi ruangan saat dia dengan cepat mendorong kain kembali ke bawah dan berbalik menghadapku sebelum membeku di tempatnya. Syr menatap mataku.

Pipinya berwarna persik yang terlalu matang, dia menghambur ke arahku.

“Apakah kamu melihat?”

“Tidak, tidak terlalu, yah, aku...!”

“Kamu melihat, bukan?”

“Y-ya, tapi...!”

“Kamu mengerikan, Bell !!”

“Bagaimana itu salahku ?!”

Matanya berkobar api dan ujung hidungnya merah menyala, Syr membiarkan tuduhan itu melayang. Aku bahkan lebih tersipu dan mati-matian mencoba untuk berdiri tegak.

“Seorang anak laki-laki... Seorang anak laki-laki melihat celana dalamku... Bell, sebagai hukuman, kamu harus melakukan apapun yang aku katakan!”

“Saya apa?!”

PDF BY: bakadame.com

“Jika tidak ... aku akan memberi tahu Lyu dan yang lainnya bahwa kau mengintip rokku!”

“Itu tidak adil!!”

Aku akan mati pagi jika dia melakukan itu! Dia memeras saya dengan tuduhan palsu! Aku balas berteriak pada Syr yang berwajah merah, air mata putus asa mulai mengalir dari mataku.

“... Berhasil... Untuk pertama kalinya, aku harus membalik rok Kakak...”

“Kamu selalu menangkapnya... Tidak mungkin. Kakak, apa itu sengaja? ”

“Keterampilan dan teknik...”

Lai, Fina, dan Ruu telah berkumpul di sekitar pertengkaran kami, mata mereka terbelalak saat mereka bergumam satu sama lain.

Saya pikir itu ketakutan di mata mereka saat mereka melihatnya. Sedangkan bagi saya, di sisi lain, mereka tampaknya menikmati rasa malu saya... Saya menyerah, pada akhirnya.

Hukuman saya karena melihat di bawah rok Syr adalah melakukan satu tugas — apa pun yang dia ingin saya lakukan.

“Oke, Bell... Tidur siang dengan kepala di pangkuanku.”

“?!”

PDF BY: bakadame.com

“Gadis itu, Putri Pedang, Aiz Wallenstein, pernah melakukan itu untukmu sebelumnya, bukan?”

Mengapa dia menginginkan itu?

Tunggu sebentar... Bagaimana dia tahu Aiz itu...?

“Seperti yang kau tahu, Bell, Loki Familia adalah pengunjung tetap di bar tempatku bekerja. Dewi mereka, Loki, sepertinya menyukai kita... dan dia cukup banyak bicara saat mabuk, jadi bayangkan betapa terkejutnya saya ketika mereka mulai membicarakan tentang Putri Pedang yang terkenal... ”

“Aku akan melakukannya, oke! Anda tidak perlu mengatakan apa-apa lagi !! ”

Tentu, itu terjadi beberapa saat yang lalu, tapi aku ingat apa yang dikatakan dengan sangat baik. Kulitku memerah lagi saat aku berteriak sekuat tenaga pada serangan verbal Syr yang sangat diperhitungkan.

Aku tahu dia penyihir!

“Baik. Sekarang, lalu... ”

Dia dengan senang hati berjongkok, menekuk lutut, dan duduk di lantai.

Setiap anak di panti asuhan mengawasinya, tapi dia tidak peduli. Merasa nyaman, dia menjulurkan lututnya ke arahku.

Kulit masih merah cerah, aku ragu sejenak. Dia menatapku, menikmati saat ini dan bersemangat tentang apa yang akan terjadi selanjutnya — tapi kemudian sebuah cahaya tampak menyala di kepalanya.

PDF BY: bakadame.com

Dia memikirkan sesuatu yang baru, tapi seringai di bibirnya menunjukkannya. Sangat mudah untuk melihat roda gigi berputar di belakang mata itu.

“... Bell, telah Pedang Putri pernah tidur di Anda pangkuan, kebetulan ...?”

“T-tidak, dia belum.”

Seperti itu akan pernah terjadi! Saya praktis tersedak kata-kata saat keluar.

Dia mengunci mata denganku setelah jawabanku, dan aku bersumpah aku melihat sedikit binar.

Beberapa menit kemudian...

“Wha-ha-ha...”

“...”

Itu telah terjadi: aku duduk di tanah, Syr telentang, menggunakan pahaku sebagai bantal.

Pipinya merah muda cerah, dia memasukkan hidungnya ke kakiku.

“Um, apakah kita sudah selesai...?”

“Tidak, belum.”

Aku tidak tahan melihat semua anak ini menatap kami — sepertinya mereka menunggu sesuatu terjadi. Satu-satunya jalan keluar dari rasa malu ini adalah kepalanya di pangkuanku. Saya mencoba untuk mengakhiri penghinaan, tetapi permohonan saya ditolak.

PDF BY: bakadame.com

Ini adalah hukuman dari neraka. Saya melayani sebagai bantal Syr sampai kaki saya benar-benar mati rasa.

Kami bermain di gereja itu selama berjam-jam.

Entah mereka kehabisan energi, atau melihat Syr begitu nyaman dengan kepala di pangkuanku membuat anak-anak mengantuk.

Anak tertua, kelompok Lai, memutuskan sudah waktunya untuk tidur siang. Mereka membimbing anak-anak lainnya ke salah satu ruangan di lantai dua gereja, sambil menguap sepanjang jalan.

“Bagaimana dengan itu, keluar seperti cahaya…”

“Tidak sadar…”

Kamar tidur di lantai dua sama besarnya dengan kafetaria di bawahnya. Lantainya benar-benar tertutup selimut.

Blok bangunan dan buku bergambar lama berserakan di semua tempat. Ini ruang bermain anak-anak dalam segala arti. Saya pikir itubeberapa anak mungkin membutuhkan dongeng sebelum tidur agar bisa tidur, tetapi mereka semua pergi ke alam mimpi dengan mudah.

Meringkuk di samping satu sama lain seperti sekelompok sarden dalam kaleng, satu-satunya suara di ruangan itu adalah napas lembut mereka.

“…”

“Zzhh …” Syr dengan ringan menepuk kepala Ruu.

PDF BY: bakadame.com

Dia hanya sedikit lebih tua dariku, tetapi melihatnya berlutut di samping anak-anak dan tersenyum penuh kasih membuatnya lebih terlihat seperti seorang ibu. Jika saya tidak tahu itu Syr, menurut saya dia adalah orang suci atau bahkan seorang dewi.

Rambut peraknya dengan lembut menyisir tengkuknya.

“Haruskah aku menurunkanmu untuk tidur siang juga, Bell?”

“Aku, um, lulus.”

Wajahku memerah seperti saat insiden “lap nap” di lantai bawah, jadi aku membungkuk untuk mencoba menyembunyikan wajahku saat aku memalingkan muka dan menolak dengan sopan. Dia menertawakanku lagi.

“Bapak. Cranell, Syr. Kalian berdua pasti lelah, ya? Serahkan anak-anak kepadaku dan istirahatlah. ”

Maria perlahan membuka pintu dan melangkah masuk.

Kami menerima tawaran itu. Dia berterima kasih kepada kami lagi karena bermain dengan anak-anak dan mengantarkan kami dengan busur pendek. Kami diam-diam menutup pintu di belakang kami dan meninggalkan ruangan.

“Bell, bagaimana kalau jalan-jalan?”

Mengapa saya menolak undangannya? Aku menganggukkan kepalaku.

PDF BY: bakadame.com

Saya mengikutinya melalui ruang utama panti asuhan dan keluar ke halaman kecil di belakang gereja.

“Sebuah kebun...?”

“Ibu Maria dan anak-anak menanam sayuran mereka sendiri.”

Ada sumur dan area berpagar kecil di belakang gedung. Tidak banyak sinar matahari di sini, jadi tanamannya tidak terlalu besar, tapi saya tahu mereka dirawat dengan baik.

Saat melihat ke atas, saya melihat taman belakang dikelilingi oleh lapisan demi lapisan bangunan persegi dalam kombinasi yang hampir acak. Namun, ada sepetak langit biru di atas labirin tepat di atas kepala.

“Syr... bagaimana kamu bisa bertemu dengan Ibu Maria dan anak-anak ini?”

“Itu hanya... kecelakaan yang membahagiakan. Suatu hari saya baru saja berjalan-jalan ke Daedalus Street, dan... ”

Ada jalan setapak di antara gedung-gedung yang mengelilingi halaman belakang gereja. Kami mengikutinya sampai ke jalan yang lebar.

Yah, jalannya lebih lebar. Masih terasa seperti gang belakang di bagian kota yang berbeda, kecuali di sini ada tangga yang naik turun di segala arah. Pada saat yang sama, ada cukup banyak puing-puing berserakan, serta sisa-sisa dinding bangunan runtuh yang menjorok ke udara.

Mungkin karena langit biru cerah, tapi melihat ini tidak terlalu menyedihkan. Saya tidak bisa melihat atau mendengar orang lain di sekitar, jadi berjalan

PDF BY: bakadame.com

melalui sini dengan Syr agak menenangkan. Bahkan waktu seakan berlalu dengan santai.

Kami sampai di gedung besar, mungkin perumahan komunitas. Dinding yang menghadap kami tebal dan tinggi, hampir seperti sisi kastil yang terdistorsi. Meski begitu, kami secara bertahap melewati saat menavigasi melalui puing-puing.

“Sebenarnya... aku dibesarkan di daerah kumuh ini.”

“!”

“Aku tidak punya ibu atau ayah ... jadi mungkin itu sebabnya aku tidak bisa menyerahkan anak-anak itu pada nasib mereka.”

Saya berbalik ke arahnya; dia melihat ke kejauhan di depan kita. Saya hanya bisa melihat setengah wajahnya. Mata dalam pandanganku hampir tertutup sepenuhnya, namun entah bagaimana, berkedip.

Syr dibesarkan dalam kemiskinan, sebagai yatim piatu di daerah kumuh ini—.

Rahasia yang saya pelajari ini sangat mengejutkan saya.

Dia melihat sekilas ke arahku sebelum menjelaskan lebih detail, menjelaskan dia datang ke Daedalus Street untuk alasan yang sama dengan Maria memilih untuk membuka panti asuhan.

Begitu dia tahu itu ada di sana, itu menjadi rutinitasnya untuk mengunjungi dan berinteraksi dengan anak-anak.

Orangtua...

PDF BY: bakadame.com

Saya tidak ingat ibu dan ayah saya. Aku bahkan tidak tahu seperti apa wajah mereka.

Yang saya tahu adalah mereka berdua meninggal segera setelah saya lahir.

Tapi saya tidak berpikir saya pernah kesepian. Semua berkat kakek... kebahagiaannya, energinya selalu menjaga semangat saya.

Tapi... keinginan untuk bertemu orang tua saya, untuk mendengar suara mereka... saya bisa merasakan perasaan itu.

Saya tidak jauh berbeda dari anak yatim piatu itu. Mereka memiliki Maria dan Syr untuk membawa terang ke dalam hidup mereka, seperti yang dilakukan Gramps untukku.

“Tapi aku tidak ingin kau tahu, Bell.”

Oh?

Langkah, langkah, langkah. Aku melihat ke belakang ke arahnya dan melihatnya menaiki tangga yang mengarah ke atas tumpukan puing saja.

Tidak ada jalan lewat sana; dia sengaja berjalan di atas puing-puing. “Itu berbahaya!” Saya memanggilnya. Tapi dia terus berjalan, ujung gaun putihnya menari-nari di sekitar kakinya saat dia pergi. Tidak ada gunanya mencoba meyakinkannya untuk turun, jadi aku naik mengejarnya.

“Apa yang tidak kamu ingin aku ketahui?”

PDF BY: bakadame.com

“Apa yang saya lakukan di hari-hari seperti hari ini. Melakukan banyak upaya untuk membuat makan siang, berlarian dengan sekelompok anak... Itu memalukan. ”

Aku melangkah hati-hati di atas lempengan batu saat mengikutinya. Dia tidak melihat ke belakang ketika dia menjawab pertanyaanku. Yang kulihat hanyalah rambut peraknya yang berayun tertiup angin sepoi-sepoi.

Syr hampir kehilangan keseimbangan ketika salah satu bebatuan di bawah kakinya bergeser secara tak terduga, tapi dia menahan diri tepat waktu dan terus berjalan maju.

“Aku tidak terlalu peduli tentang itu...”

“Yah, itu memalukan bagiku... Meskipun belum pernah terjadi sebelumnya hari ini.”

Suaranya menjadi bisikan. “Apa katamu?” Aku memanggil, memintanya untuk mengulangi bagian kedua itu, ketika...

Eeek!

Kakinya jatuh ke dalam celah di lautan puing, dan dia tersandung ke depan.

Saya memperingatkan dia! Tidak ada waktu untuk membentaknya — saya harus membantu!

Bergegas ke depan melintasi lempengan batu, aku meraih tangannya dan menariknya ke dadaku.

“...”

PDF BY: bakadame.com

“…”

“Wah …” Bahkan sebelum desahan lega selesai …

Tubuhnya menempel di tubuhku, matanya terangkat ke arahku. Wajah kami begitu dekat sehingga aku bisa merasakan napasnya.

Aku bisa melihat rambut putih dan mata merahku terpantul di mata peraknya.

Panas — kulitku memanas di sekujur tubuhku. Aku bisa merasakan setiap lekuknya terhadapku. Pipiku mendidih. Oh, dia juga tersipu.

Ini adalah sisi dirinya yang tidak saya lihat di gereja — sedikit bingung. Wajah aslinya.

“Aku … tidak bermaksud melakukan itu.”

“Tentu saja kamu tidak bermaksud untuk!”

Apa yang gadis ini katakan?

Siapa di dunia ini yang sengaja jatuh seperti itu?

“M-sangat memalukan…”

Dia menjauh dariku, menyembunyikan wajah merahnya di tangannya.

Melihat reaksinya membuatku menyadari sesuatu yang sangat penting, meski agak terlambat.

PDF BY: bakadame.com

Alasan dia datang ke sini, dan mungkin alasan untuk tidur siang pangkuan, adalah karena dia malu dan ingin menyembunyikan "rasa malunya".

Wajah lurus itu semua akting. Dia harus berusaha keras untuk melakukan hal-hal yang memalukan dengan sengaja hanya untuk menahan rasa malunya sendiri.

"..."

Dia lebih tua dariku, tapi ini pertama kalinya aku melihatnya bertingkah seperti perempuan. Sungguh aneh.

Saya selalu melihatnya sebagai seseorang yang melindungi setiap pangkalan, selalu di bola, serta sopan dan ramah.

Tetapi setelah semua yang saya saksikan dan pelajari hari ini, saya rasa saya tidak dapat melihatnya dengan cara yang sama lagi.

Ada beberapa kupu-kupu di perutku.

Pipiku memerah saat aku melihat rasa malunya; Aku tertarik dengan raut wajahnya itu.

"... Mungkin ini hal yang bagus."

"?"

Beberapa detak jantung yang berat berlalu tanpa suara di atas puing-puing. Syr mendongak dari kakinya.

Ada senyum riang di wajahnya, pipinya merah jambu.

PDF BY: bakadame.com

“Mungkin itu bagus karena kau... mengetahuinya. Karena itu menjadi kenangan bahagia, ”ujarnya.

Dia mengatakan bagian terakhir itu tanpa ragu-ragu, meskipun aku tahu dia masih merasa sedikit canggung.

Sekarang giliranku untuk tersipu. Dia meletakkan jari-jarinya ke bibir dan tersenyum lebar. Itulah kebahagiaan sejati di matanya.

Aku hanya bisa membuka dan menutup mulutku beberapa kali saat aku melihatnya di bawah langit biru yang indah.

” ?”

Mendadak...

Kami sedang diawasi.

Saya baru-baru ini menjadi sangat pandai merasakan sepasang mata yang terfokus pada saya. Refleks mengambil alih, aku berputar dan melihat ke atas.

Lantai atas perumahan komunitas “kastil”.

Sebuah balkon mencuat dari menara yang menghadap ke kami. Dan di atasnya ada manusia kucing hitam dan abu-abu.

Orang itu... Aku pernah melihatnya sebelumnya.

Entah kenapa, tubuhnya yang kurus memicu ingatanku.

PDF BY: bakadame.com

Saya tidak bisa menjelaskannya, tapi saya yakin kita pernah bertemu di suatu tempat sebelumnya.

“Lonceng?”

“!”

Aku menghadap jauh darinya, dan dia memanggilku.

“Apa yang salah?” Dia memiringkan kepalanya ke samping. Saya melihat kembali ke atas gedung, tetapi manusia kucing itu telah menghilang.

“Apakah ada seseorang di sana?”

“Ya... saya cukup yakin.”

Suaraku goyah saat aku melihat bolak-balik antara dia dan balkon.

Hampir seolah-olah itu adalah fatamorgana tengah hari, tidak ada jejak manusia kucing itu. Satu-satunya hal yang tersisa di balkon adalah sinar matahari yang cerah dari atas.

Matahari mulai terbenam.

Syr dan aku diserang oleh rentetan pertanyaan dari semua anak begitu kami kembali ke Panti Asuhan Maria.

“Kemana kamu pergi sendirian?” Fina memimpin penyerangan saat satu demi satu anak menaikkan taruhan dengan setiap pertanyaan. Kami berdua entah bagaimana berhasil menahan diri dari longsoran salju ketika saya mendengar,

PDF BY: bakadame.com

“Apakah Anda ingin tinggal untuk makan malam?” Maria mengundang saya untuk bergabung dengan mereka.

Aku tidak ingin membuat dewi dan yang lainnya khawatir... tapi aku tidak bisa mengabaikan ekspresi memohon di wajah semua anak, dan ada permintaan Syr untuk dipertimbangkan. Jadi saya memutuskan untuk makan cepat dan kemudian pulang secepat mungkin.

Saya tidak pernah berpikir bahwa saya akan menghabiskan hari libur saya bermain dengan sekelompok anak ramah di panti asuhan.

Aku tidak bisa menahan senyum ketika aku melihat betapa bahagianya mereka setelah aku setuju untuk tinggal untuk makan malam. Tapi sepertinya aku punya sedikit waktu sebelum siap.

“...Hei.”

“?”

Maria dan beberapa anak pergi ke dapur untuk mulai menyiapkan makanan ketika saya merasakan tarikan di bagian belakang baju saya.

Aku berbalik dan melihat Ruu setengah elf menatapku dengan tatapan kosong yang sama sambil memegang ujung kemejanya.

“Ada apa?”

“Sini...”

Aku membungkuk ke ketinggiannya saat dia mengulurkan tangannya... dengan tiga koin logam di telapak tangannya.

PDF BY: bakadame.com

“O-oi! Ruu. ”

“Apakah kamu benar-benar akan bertanya?”

“Kalian berdua bilang kamu khawatir tentang itu…”

Lai dan Fina melihat kami berbicara dan berlari ke sisi Ruu.

Nada datar dan datar Ruu sepertinya telah menjawab pertanyaan mereka.

Karena terdiam, mereka menatapku.

“Um, apa ini…?”

“Ini… simpanan rahasia kami.”

S-simpanan rahasia…?

Ketiga koin logam ini? Setetes keringat dingin mengalir di belakang leherku saat aku melihat tiga valis di telapak tangannya.

“Ini adalah hadiah… Maaf, tidak lebih.”

Oke, sekarang saya bingung. Setengah-elf androgini belum selesai.

“Terimalah misi kami…”

Langit yang semakin gelap berada jauh di atas.

Apa yang tersisa dari matahari membuat kami bersinar merah tua saat saya mengikuti ketiga anak itu keluar dan melewati taman belakang.

PDF BY: bakadame.com

“Diluar sini?”

“Ya… Tidak jauh.”

Pencarian yang mereka minta agar saya selesaikan — yah, lebih seperti bantuan — melibatkan jalan yang dipenuhi puing-puing yang saya dan Syr lalui tadi sore.

Misi terpenting dari quest tersebut adalah untuk menyelidiki sebuah “suara misterius” yang datang dari suatu tempat di sekitar sini.

“Kami terus mendengar ‘uwaa… uwaa’ aneh ini di belakang sini!”

“Aku yakin itu anjing atau semacamnya… tapi tidak ada apa-apa di sini.”

Lai dan Fina bercerita tentang bagaimana mereka berjalan melalui sini di tengah malam baru-baru ini sebagai ujian keberanian dan mendengarnya secara langsung.

Sejak saat itu, mereka menghindari tempat ini namun masih mendengarnya dari waktu ke waktu. Rupanya itu adalah erangan yang menakutkan, dan mereka ingin tahu apa yang membuatnya.

Saya mengikuti garis pandang mereka di atas lautan puing-puing.

Tenang di antara tumpukan batu dan kayu, tidak ada hewan, tidak ada apa-apa…

“…… wu… wuaa…”

PDF BY: bakadame.com

... Saya mendengarnya. Itu nyata.

Itu pasti suara misterius yang dibicarakan anak-anak.

Mereka segera lari bersembunyi di belakangku bahkan saat aku berusaha keras untuk mencoba dan mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang apa yang ada di luar sana.

Status saya juga meningkatkan indra saya. Berkat telingaku yang tajam, tidak butuh waktu lama bagiku untuk menemukan titik di mana suara itu berasal dari bawah reruntuhan. Sulit untuk dijelaskan, hampir seperti tangisan. Saya berhenti tepat di atasnya, saraf mulai terasa.

Itu adalah reruntuhan bangunan tua, tapi... tidak salah lagi. Suara itu datang langsung dari bawah kakiku .

“Satu dua tiga...!”

Memegang bagian atas batu, saya mulai memindahkan puing-puing.

Anak-anak terdengar sangat terkesan. Kekuatan Level 3 saya memungkinkan saya untuk memindahkan bahkan lempengan batu terbesar dan balok kayu untuk membuat jalan setapak.

Beberapa menit kemudian, saya mundur selangkah untuk melihat trotoar batu yang terbuka. Ini cocok dengan jalan lainnya dengan sempurna.

... Tunggu, bukankah itu...?

Ada lempengan batu mencuat tepat di atas trotoar yang anehnya terlihat tidak asing.

PDF BY: bakadame.com

Beberapa hari yang lalu, selama pelarianku dari Pleasure Quarter — rumah Lady Ishtar — Haruhime menuntunku melewati serangkaian lorong bawah tanah yang tersembunyi. Semua pintu keluarnya tersembunyi oleh pintu kayu dan tutup batu yang terlihat persis seperti ini.

Benar saja, hanya ada cukup ruang antara lempengan batu dan sisa jalan untuk dipegang. Terlebih lagi, suara misterius itu pasti datang melalui itu.

Selipkan jari saya melalui celah, saya menarik "pintu" itu dari tanah.

"Wah! Itu luar biasa...! "

"Apakah... apakah ini terowongan rahasia?"

"Anda luar biasa, mister..."

Aku menepis awan debu yang membubung dari wajahku saat anak-anak berlarian di lautan puing untuk melihat diri mereka sendiri.

Mendengar kegembiraan, keingintahuan, dan kekaguman dalam suara mereka membuat pikiran saya bergerak.

Kemungkinan besar, terowongan ini terhubung langsung ke Pleasure Quarter. Dan, yang lebih penting, ada sesuatu di sana pada saat ini.

Otot-otot saya menegang saat saya mempersiapkan diri dalam diam.

Itu perasaan yang sama yang aku rasakan sebelum pergi ke Dungeon. Saya mengontrol pernapasan saya untuk memusatkan fokus saya.

PDF BY: bakadame.com

Untuk pertama kalinya hari ini, saya merasa seperti seorang petualang.

“Kalian bertiga, dan Bell juga! Astaga, apa yang kamu lakukan sepanjang jalan di sini? ”

Suara Syr dan suara langkah kaki dari jalan menuju kembali ke panti asuhan.

Saat kegelapan kebiruan menutupi langit di timur, dia mendekat dan melambaikan lampu batu ajaib portabel ke arah kami.

Dia mungkin marah karena kami keluar melalui pintu belakang tanpa memberi tahu siapa pun. Tapi mata peraknya melebar saat dia melihat pintu terbuka di kaki kami.

“Apa itu...?”

“Saya pikir itu adalah pintu masuk ke terowongan bawah tanah. Syr, tolong awasi mereka sementara saya memeriksanya. ”

Saya menjelaskan rangkaian peristiwa yang membawa kami ke sini sebelum memberi tahu dia tentang rencana saya.

Tentu saja, tidak ada dari kita yang tahu apa yang ada di bawah sana, jadi aku harus menyelidikinya sendiri dulu... atau setidaknya itu rencananya.

“Aku juga ikut!” “Dan aku...” “Ini... agak menakutkan, tapi aku...”

Anak-anak ingin ikut denganku.

Apa yang harus aku lakukan? Mungkin Syr bisa membantu.

PDF BY: bakadame.com

“Setelah melihat ini, kamu mengerti betapa sulitnya bagiku untuk menunggu di sini, bukan? Aku akan bergabung denganmu juga. ”

Dia mengatakan semuanya dengan senyuman.

Yah, akan menjadi kebohongan untuk mengatakan saya tidak mengerti perasaan itu ... Saya melihatkembali padanya, mata setengah terpejam dalam tatapan kosong, dan melawan keinginan untuk mendesah. Tidak ada yang menolaknya saat ini.

Saya setuju untuk membiarkan mereka datang selama mereka tidak pergi sendiri dan mereka berjanji untuk tetap dekat dengan saya. “Kami berjanji!” datang tiga suara bersemangat di atas Syr’s. Ini mulai terasa seperti karyawisata.

Tapi tidak, saya harus fokus. Mengambil lampu portabel dari Syr, saya mulai menuruni tangga yang mengarah ke bawah tanah.

“Whoa... Sepertinya Dungeon di bawah sini...”

“Ini... sangat gelap...”

“Berdebu juga...”

Cahaya dari lampu di tanganku menembus kegelapan yang menyelimuti tangga.

Tangga batu, dinding batu, langit-langit batu... Aku tahu itu. Bagian ini terlihat hampir sama dengan yang saya lalui dengan Haruhime. Maka hampir bisa dipastikan bahwa arsitek asing yang merancang terowongan ini.

PDF BY: bakadame.com

Lai bersemangat, Fina sedikit ketakutan, dan Ruu tetap sama seperti biasanya. Suara mereka bergema di dinding saat kami semakin jauh ke bawah. Melanjutkan dengan hati-hati, saya melihat sekilas sesuatu yang tertanam di dinding batu — sebuah lampu. Syr juga melihatnya. Dia meraih dan— bzzt! Lampu menjadi hidup, membuat dengungan kecil dan menerangi terowongan yang cukup untuk mata kita menyesuaikan.

Ada lebih banyak lampu yang ditempatkan pada interval jauh di bawah terowongan. Dengan setiap langkah yang saya ambil, saya semakin yakin bahwa ini terhubung ke jalur yang sama yang saya ambil ketika saya melarikan diri dari Pleasure Quarter.

Kemudian, saat rasa ingin tahu anak-anak mulai mencapai puncaknya... tangisan misterius terdengar dari dalam, lebih keras dari sebelumnya. Kami semua berhenti sejenak untuk mengatur napas.

“Tetap tenang.”

Dengan apa pun yang membuat suara itu dekat, saya berbisik kepada anak-anak untuk memastikan mereka tidak menarik perhatian yang tidak diinginkan.

Nada suara serius saya pasti membuat mereka lengah, karena ketiganya membeku seperti patung, mulut mereka tertutup rapat. Syr, terlihat tenang seperti biasa, memberiku anggukan cepat, dan aku menyerahkan anak-anak padanya.

Saya memiliki sekutu dengan saya ketika saya pergi ke Dungeon. Hanya memiliki mereka di sana memberiku kekuatan tapi... aku satu-satunya yang bisa bertarung sekarang. Tidak peduli apa yang terjadi, saya harus melindungi mereka.

PDF BY: bakadame.com

Divine Knife masih menempel di pinggangku. Tentu saja, saya tidak memakai baju besi. Kantong item saya... hanya memiliki tiga koin logam yang saya terima untuk menerima pencarian ini. Saya sama sekali tidak siap untuk bertengkar.

Perasaan yang tidak diketahui menguasai saya. Saya tidak bisa mendapatkan perasaan ini di Dungeon karena telah dieksplorasi oleh pendahulu saya yang tak terhitung jumlahnya. Sekarang akulah yang membuat kemajuan. Sadar sepenuhnya akan lingkungan saya, saya mencari ke depan ke dasar tangga.

“Uwaa... uh... Uhhaa.”

Ruang gelap dan terbuka. Yang bisa saya katakan hanyalah bahwa saya berada di ruangan yang cukup luas dan suara itu datang dari sudut yang berlawanan, sepenuhnya diselimuti bayangan hitam.

—Tidak ada manusia atau hewan yang membuat suara itu.

Semua otot di wajahku menegang saat aku menyuruh Syr dan anak-anak menunggu di tangga dan menyorotkan cahayaku ke sudut yang gelap.

Itu menerangi pemilik suara yang bukan teriakan atau teriakan.

“ Uhooo.”

Muncul dari kegelapan adalah dua tanduk melengkung, kulit gelap, rambut merah menyala, dan kerangka tubuh yang menjulang.

Cahaya dari pelita saya memantulkan mata emasnya, membuatnya berkedip seperti permata di kegelapan. Tiba-tiba, saya tidak bisa bernapas.

PDF BY: bakadame.com

Dua kaki dan dua lengan, seperti Minotaurus. Benda ini membuat suara — monster ini dari jenis kategori besar. Ia melompat berdiri dengan lompatan kuat dari tempat ia berlutut di lantai.

“Tutupi telingamu!”

Monster itu mengeluarkan dinding suara pada saat yang sama aku meneriakkan peringatan dari bahuku.

“UHWOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO!”

Bulu kuduk merinding menutupi kulitku saat raungan sengit monster itu melewatiku.

Saya harus melindungi diri saya sendiri. Terlalu kuat bagiku untuk khawatir mengurus orang lain.

Apa yang dilakukan hal seperti ini di bawah permukiman kumuh? Matanya yang cerah berkedip, darah memompa melalui pembuluh darahnya dan gatal untuk berkelahi — itu menyerang, gema masih mengguncang ruangan di belakangnya.

Aku mengulurkan tangan kananku ke depan makhluk yang mendekat itu.

“Firebolt !!”

Baut merah menyala meledak keluar dari tangan saya dan terhubung dengan tubuh makhluk itu.

PDF BY: bakadame.com

Itu melolong kesakitan, benar-benar dibutakan oleh Sihir Serangan Cepat milikku. Itu terhuyung-huyung ke belakang di tengah nyala api merah. Sekarang! Saya menarik Divine Knife dan menyerang.

Aku menjatuhkan lampu batu ajaib di pintu masuk dan menggunakan jendela yang dibuat oleh sihirku untuk mendekati monster itu, yang menyala seperti obor di tengah ruangan.

“OHU, WHOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO!”

“!”

Mata tanpa pupilnya berkedip dengan niat membunuh saat mengayunkan tinju kuat langsung ke jalanku. Terkejut dengan refleksnya yang cepat dan kekuatannya yang luar biasa, aku menghindar dan membawa pisauku untuk dipikul. Busur ungu tua mengukir di udara.

Tapi itu menarik kembali tepat pada waktunya, pisauku memotong udara kosong dengan margin tertipis. Aku melihat ekspresi terkejut di wajahnya — shock yang entah bagaimana aku berhasil menghindari serangannya. Tapi ketidakpercayaan itu dengan cepat berubah menjadi amarah, dan itu menimbulkan pukulan lain. Saya bergerak sekali lagi untuk terlibat.

Monster ini — itu barbar! Benda-benda ini termasuk dalam Zona Dalam!

Berkat nyala api Firebolt, saya akhirnya bisa melihat seluruh tubuhnya. Apa yang saya lihat memberikan kejutan lain pada sistem saya.

Berdiri di atas dua tinggi meder, itu adalah monster kategori besar — barbar.

PDF BY: bakadame.com

Pertama kali terlihat di lantai tiga puluh tujuh, Persekutuan mengklasifikasikan mereka sebagai Level 3 — atau bahkan 4!

Jadi apa yang dilakukannya di sini?

Jangan bilang — ini sisa dari Monsterphilia!

Meskipun aku tidak ingin mengingatnya, kilasan waktu ketika Silverback mengejarku di sekitar labirin ini memenuhi pikiranku.

Binatang buas yang berhasil mengelak dari para petualang dan tim pemusnahan Guild, monster tak dikenal ini telah bersembunyi di bawah tanah selama ini?

Itu terus melepaskan pukulan kuat bahkan saat otak saya menahan lebih banyak kejutan dan kesedihan.

Setiap kali salah satu anggota tubuh besar itu datang mengarah ke kepalaku, aku menyelinap dan mengiris dengan pisau hitam legamku. Namun, pergerakannya yang tidak dapat diprediksi, ditambah dengan kekuatan dari petualang lapis kedua — mungkin lebih kuat dari itu — mencegahku untuk mencapai jarak dekat. Yang lebih buruk, serangan balik saya tidak mengenai.

Monster ini benar-benar kuat. Setiap kali saya pikir saya punya jendela untuk diserang, makhluk itu menjatuhkan pisauku ke luar atau melangkah keluar dari jalurnya sebelum kembali lagi.

Ini seperti mencoba melawan badai. Tapi tunggu dulu, apa itu semua?

Itu berlumuran darah?

PDF BY: bakadame.com

Aku jelas tidak menyebabkan luka itu.

Cahaya dari kulitnya yang masih terbakar menunjukkan beberapa luka tertutup yang dikelilingi oleh darah kering. Mengapa demikian?

Mata kuning bersinar orang barbar itu menjadi merah. Itu melihat saya seperti saya menimbulkan ancaman terbesar yang pernah dilihatnya. Ia ketakutan — dan ia mencoba membunuh saya dengan segala yang dimilikinya.

Itu mengenali saya sebagai musuh dan terus menghindari serangan saya sambil mengatur penghitungnya sendiri. Ia tahu bagaimana bertarung menggunakan strategi dan teknik!

Saya tahu perasaan ini-

Saya merasa seperti sedang melawan petualang lain — tidak, tidak sepenuhnya.

Ini lebih seperti... Minotaurus bertanduk satu itu.

Daripada mengandalkan naluri dan kekuatan kasar dalam pertempuran, binatang buas ini bertarung dengan perasaan diri—

Mataku gemetar saat melihat kilatan bayangan masa laluku. Aku menyingkirkan bayangan itu dari pikiranku, menanamkan kakiku, dan langsung menerjang.

Salah satu tinjunya yang besar mengayun tepat ke arahku, tapi aku melompati tepat pada waktunya. Dengan lengannya di luar, saya mendapat tembakan terbuka di punggung bawahnya! Aku mengayunkan pisauku sekuat yang aku bisa.

PDF BY: bakadame.com

” !”

Aliran darah mengalir saat raungan barbar itu bergema.

“Bagus!”

Efek dari lolongan itu pasti hilang karena Lai dan yang lainnya menjulurkan kepala mereka ke dalam ruangan.

” ”

Suara bersemangat mereka di latar belakang, aku berdiri tegak di depan monster yang terluka itu sambil mencengkeram luka terbarunya.

Telingaku masih berdenging karena raungan terakhir itu.

Sebagian besar hanya seperti raungan binatang buas biasa, tetapi ada juga kemarahan, rasa sakit, dan sedikit kesedihan.

Aku belum pernah mendengar ratapan binatang buas sebelumnya. Kata-kata telah meninggalkanku.

Monster apa ini...?

Penderitaan dalam raungan monster? Dan saya merasa kasihan untuk itu?

Sementara aku berdiri di sana merenungkan emosi baru yang aneh ini, mata barbar yang terluka itu berkedip lagi. Rahangnya yang panjang terbuka saat lidahnya terangkat.

PDF BY: bakadame.com

“Gah!”

Ia menangkap saya dengan kaki rata, lidahnya memaku tepat di dada.

Saya mencoba untuk menyingkir, tetapi tidak ada cukup waktu. Karena saya tidak memiliki baju besi, pukulan itu membuat saya tersungkur, dan saya terjatuh di lantai batu yang dingin.

Tebasan panjang rasa sakit yang membakar membara di dadaku. Fokus! Saya berteriak pada diri saya sendiri karena telah membiarkan diri saya terbuka lebar untuk menyerang. Saya akhirnya berhenti di ujung seberang ruangan, jauh dari pintu masuk tangga. Mengabaikan rasa sakit di sekujur tubuh saya, saya berdiri.

“Jangan sakiti temanku!”

Lalu aku melihatnya.

Lai, di dalam ruangan, melempar batu ke monster itu untuk mengalihkan perhatiannya dariku.

“ UHOO.”

Batu itu mengenai sasarannya, dan orang barbar itu berbalik menghadapnya.

Anak itu membeku di hadapan monster ganas itu. Ia melihat Lai sebagai musuh lain dan menuduhnya.

“TIDAK !”

“OHWOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO !!”

PDF BY: bakadame.com

Saya meluncurkan tubuh saya pada monster itu, mengerahkan semua yang saya miliki untuk menghentikan binatang itu, tetapi saya tidak akan berhasil tepat waktu.

Syr bergegas ke kamar dan memeluk bocah yang ketakutan itu, menggunakan tubuhnya sebagai perisai.

Aku mendorong tangan kananku ke depan, berharap insting menghilang dari pikiranku, dan menarik napas dalam-dalam untuk berteriak sekuat tenaga.

“ UGAA!”

Tapi petirku tidak pernah bergemuruh.

Sebaliknya, satu lembing perak merobek udara seperti komet dan melubangi langsung dada barbar itu.

“ Ah.”

Ia bahkan tidak punya waktu untuk menghembuskan nafas terakhir. Batu ajaib monster itu, beserta sebagian besar tulang rusuknya, hilang, meninggalkan lubang yang menganga. Itu jatuh dan larut menjadi abu.

Wuss ... Keheningan tebal turun ke ruang yang membuat segala sesuatu sebelumnya terasa seperti ilusi. Satu-satunya bukti bahwa pertarungan kita pernah terjadi adalah fakta bahwa item drop Barbarian Skin di tengah tumpukan abu hangus. Asap berhembus ke udara.

Syr dan Lai, masih duduk di lantai kamar, perlahan, hati-hati, melihat dari balik bahu mereka ke pintu masuk. Tapi saya bisa melihat langsung di

PDF BY: bakadame.com

belakang mereka. Sosok yang berdiri di sana jelas bagiku dalam cahaya redup. Kehadirannya luar biasa.

Bulu hitam dan abu-abu. Garis tubuh yang pendek dan lentur.

Dia catman yang kulihat tadi malam.

“... Uh... umm!”

Dia melompati Syr dan Lai tanpa suara, mendarat dengan lembut di depan tumpukan abu, dan mengambil lembingnya. Saya mencoba mengatakan sesuatu saat saya berlari ke arahnya.

Saya harus berterima kasih padanya karena telah menyelamatkan kita — kita semua.

“Bahkan tidak bisa melindungi wanita dan anak-anak, hewan pengerat yang tidak berharga.”

Tekanan yang datang dari matanya yang melotot membuat saya diam di tempat.

“Aku... maafkan aku.”

“...”

Dia benar. Tidak ada yang bisa saya katakan, hanya meminta maaf saat saya melihat kaki saya.

PDF BY: bakadame.com

Jika dia tidak berada di sini, sesuatu yang mengerikan mungkin telah terjadi pada Syr dan anak-anak ini yang tidak akan pernah bisa kulepaskan. Seorang petualang telah gagal saat dia membiarkan warga biasa terkena bahaya.

Manusia kucing itu mengabaikanku, membalikkan punggungnya saat aku jatuh ke dalam lingkaran setan ketidakberdayaan dan rasa malu yang menusuk.

Dia tidak mengatakan apa-apa saat dia berjalan kembali ke pintu masuk kamar.

“Vana Freya... Petualang papan atas ?!”

Lai diam-diam melihat pria itu berjalan lewat dan tiba-tiba berteriak dengan kegembiraan yang paling saya dengar dalam suaranya sepanjang hari.

Vana Freya — seperti pria dari Freya Familia ?

Ishtar Familia runtuh belum lama ini. Aku berada tepat di tengah banyak hal ketika itu terjadi, dan pria ini adalah salah satu petualang yang memusnahkan familia yang dulunya kuat itu. Dia menakjubkan dan mengintimidasi pada saat bersamaan.

Tapi tunggu, itu mengingatkan saya.

Suaranya... Malam itu setelah berlatih dengan kapten Loki Familia , Aiz Wallenstein, di tembok kota, seekor kucing menyerangnya di tengah jalan. Penyerang memiliki suara yang sama.

“...”

PDF BY: bakadame.com

Dia berhenti di depan Syr saat aku menatapnya dari belakang.

Dia tidak mengatakan apa-apa, hanya sedikit menundukkan kepalanya sebelum keluar ruangan untuk selamanya.

Syr tetap diam tapi melihat dia pergi saat senyum kecil muncul di wajahnya.

“S-Syr, kamu baik-baik saja?”

“Lonceng.”

Aku masih belum pulih dari keterkejutannya, tapi aku bergegas ke sisinya untuk memastikan bahwa dia dan anak-anak semuanya dalam keadaan utuh.

Saya minta maaf berulang kali karena menempatkan mereka dalam situasi yang mengancam jiwa ini, meskipun dia tersenyum dan melambai, mengatakan tidak apa-apa.

“Apa ini, Rookie Kecil? Anda membutuhkan Vana Freya untuk menyelamatkan Anda! ” Lai sama sekali tidak menyesali tindakannya. Kata-kata itu menyerang saya seperti sambaran petir, mengirim saya lebih dalam ke spiral yang ganas itu. Artinya, sampai Syr mengeluarkan semburan ceramah, kata-katanya berubah menjadi cambuk yang bahkan membuat Fina dan Ruu menangis. Aku langsung berkeringat dingin.

“Um, Vana Freya... Apakah kamu kenal dia?”

“Iya. Dia adalah seorang petualang yang datang ke bar dari waktu ke waktu. ”

Kami menatap tumpukan abu beberapa saat sebelum saya memecah kesunyian. Dia dengan senang hati memberi tahu saya tentang salah satu

PDF BY: bakadame.com

pelanggan tetap The Benevolent Mistress. Sepertinya mereka sudah menjadi kenalan.

“Bukankah dia... sedikit menakutkan...? Sulit berada begitu dekat dengannya. Syr, kamu luar biasa... ”

“Oh, kurasa tidak. Sebenarnya, dia memiliki lidah yang sangat sensitif. Setiap kali ada minuman panas di depannya, dia meringkuk dengan cangkir di tangannya dan meniupnya sampai uapnya hilang. Sangat lucu ketika dia melakukan itu. ”

Kata-kata mengalir dari mulutnya dengan mudah; dia terkikik pada dirinya sendiri seolah-olah dia mengingat gambar itu.

Dia hanya menggunakan kata imut untuk menggambarkan petualang papan atas... Apakah Syr diam-diam adalah pembangkit tenaga listrik atau sekadar naif?

Saya memaksakan senyum.

“Apakah ini berarti misi telah selesai...?”

“Ah, ya, kurasa begitu. Sepertinya tidak ada yang salah... ”

“Aku tidak pernah setakut ini.”

Ruu menarik lenganku. Kami berdua melihat sekilas ke sekeliling ruangan, memeriksa setiap sudut yang gelap.

Fina membiarkan bahunya rileks, napas dalam-dalam perlahan mengalir dari paru-parunya.

PDF BY: bakadame.com

Hanya untuk memastikan, aku mengambil lampu batu ajaib dan mengelilingi ruangan, memeriksa setiap sudut dan celah secara menyeluruh. Saya menemukan terowongan penghubung di ujung lain, tetapi terowongan itu ambruk. Satu-satunya jalan keluar lain ke ruangan itu adalah tangga yang kami temukan, jadimungkin monster itu tidak punya tempat lain untuk pergi. Jadi tangisan yang kami dengar karena terjebak, atau mungkin...

Mungkin ide yang bagus untuk tidak terbawa suasana. Aku akan memberi tahu Persekutuan saat aku berada di sana lagi dan membiarkan mereka mengkhawatirkannya.

Setelah memastikan anak-anak berjanji tidak akan pernah kembali dengan cara ini — Senyuman diam Syr membuat Lai takut dan dua lainnya sampai mati, jadi aku yakin mereka tidak akan melakukannya — kita kembali menaiki tangga, meletakkan lempengan batu itu kembali pintu masuk, dan injak dengan kuat.

Ini sudah malam, malam berbintang di sini untuk menyambut kami sekarang karena kami semua kembali ke permukaan.

Saya yakin Maria mengkhawatirkan kita sekarang...

Tunggu, bukan...?

Anak-anak berlarian mengelilingi kami, menceritakan petualangan pertama mereka saat kami berjalan kembali ke panti asuhan. Syr ada di sisiku saat sesuatu yang penting terlintas di kepalaku.

Vana Freya... Bukankah Freya Familia sedang bertempur di luar tembok kota sekarang?

PDF BY: bakadame.com

Saya melihat bulan di atas kepala, bertanya-tanya apakah sesuatu telah terjadi.

“Bagaimana tarif pertempuran ini?”

Seorang dewi berambut perak bertanya saat dia berjalan di dalam tenda yang diterangi oleh lampu batu ajaib.

Tiga puluh kirlo ke timur dari Orario, malam berbintang yang indah tersebar di pangkalan depan Freya Familia .

Beberapa pengikut yang menemaninya berkerumun di sekitar panci mendidih, menyendok sup ke dalam mangkuk mereka. Sementara itu, Freya melepas jubahnya dan memberikannya kepada seorang gadis manusia di dalam tenda terbesar di fasilitas itu. “Terima kasih, Helen,” kata sang dewi saat pengikutnya membungkuk dalam-dalam sebelum meninggalkan tenda.

Sang dewi mengambil tempat duduk di singgasananya dan menatap seekor babi hutan yang sangat besar, Ottar. Dia membuka mulutnya untuk berbicara.

“Formasi musuh berkeping-keping. Hedin, Grale, dan yang terbaik dari kamipejuang yang kuat mengejar peringkat mereka yang rusak secara individual. Suar sinyal telah terlihat, jadi orang hanya bisa berasumsi bahwa mereka telah menangkap target mereka. ”

“Kita seharusnya melakukan ini dari awal.”

Mengusir pasukan Rakia dari kota hanya membuang-buang waktu. Freya berkata bahwa dia menyesal tidak mengumpulkan semuanya sekaligus saat dia bersandar ke kursi berornamen.

PDF BY: bakadame.com

Memiliki hukuman yang sangat besar yang dikenakan terhadapnya oleh Persekutuan, dia tidak bisa mengabaikan perintah mereka untuk tetap berada di medan perang sepanjang waktu selama invasi. Bagi Dewi Kecantikan, itu adalah masalah besar.

“Ini mungkin satu detail kecil, tapi tentara musuh tampak terguncang, gelisah. Mungkin sesuatu telah terjadi? ”

“Itu pekerjaan Loki Familia , setelah mereka meninggalkan kami untuk melakukan pekerjaan kotor. Mereka pasti berhasil. ”

Sang dewi tidak membuang waktu untuk menanggapi pengamatan Ottar.

Freya mengambil segelas anggur dari meja bundar di samping kursinya dan membawanya ke bibirnya. Pada saat itu, seorang manusia kucing muncul di pintu masuk tenda besar.

“Maafkan gangguan itu.”

“Selamat datang kembali, Allen. Saya berharap waktu Anda jauh dari medan perang telah tenang. ”

Allen Fromel — yang gelar dewa-nya adalah Vana Freya — membungkuk dengan sopan saat Freya menunjukkan penghargaannya atas kepulangannya.

Dia berhenti di sebelah Ottar tepat di depan dewi, menjawab dengan sopan namun tetap mempertahankan nada tajam pada suaranya.

“Itu tadi. Namun, gadismu itu meninggalkan bar... dan aku kehilangan waktu selama dua hari untuk mengawasinya. ”

PDF BY: bakadame.com

Suara Allen dipenuhi dengan agitasi saat dia terus berbicara dengan Freya.

“Jika Nyonya Anda akan mengeluarkan perintah langsung, seseorang menyuruhnya untuk tidak pergi sendiri ... itu akan sangat dihargai.”

Freya meletakkan kembali anggurnya di atas meja, senyum di bibirnya.

“Hee-hee, pasti Syr berterima kasih atas perbuatanmu?”

“...”

“Bukankah dia tersenyum padamu?”

Allen menutup mulutnya dan terdiam. Tidak ada yang bisa dia katakan untuk itu.

Namun, ekspresi dingin dan tanpa emosi seperti biasanya dilapisi dengan warna merah jambu yang sangat samar. Ekor panjang yang muncul dari pinggangnya bergerak dari sisi ke sisi.

Dengan cara yang sama seorang remaja akan menyangkal minat pada lawan jenis, pemuda itu menanggung rasa malu.

Boaz tidak mengatakan apa-apa saat dia melihat sekutunya bertahan dengan godaan ringan.

“Punya masalah menatap, Ottar?”

“...”

PDF BY: bakadame.com

“Aku bukan siapa-siapa badut! Enyah, maukah kamu? ”

Wajah Allen memerah saat dia memberi tahu pria raksasa itu. Ottar, bagaimanapun, bahkan tidak bergeming.

Berdiri di atas dua ketinggian meder, komandan Freya Familia mendengarkan keinginan bawahannya dan melangkah keluar tenda.

Pria kucing itu mengertakkan gigi saat dia melihat bahu Ottar yang seperti batu menyelinap melalui pintu kain.

“Hee-hee-hee…” Freya menutup mulutnya dengan ujung jarinya, menikmati tontonan argumen sepihak dari dua pengikutnya. Wajah Allen semakin memerah saat dia membungkuk dan berbalik menghadap dewi nya sekali lagi.

Begitu tawanya menghilang, Freya mengambil gelas anggurnya dan menyesap lagi.

“Saya ingin kembali ke Orario secepat mungkin. Di sisi lain, saya jarang keluar kota lagi. Ini mungkin kesempatan bagus untuk pergi dan melihat apa yang bisa dilihat. ”

“… Untuk Anda, Nyonya, dengan senang hati saya akan menjadi kereta Anda. Katakan padaku kemana kamu ingin pergi dan aku akan mengantarmu ke sana. ”

“Ya ampun, sangat bisa diandalkan.”

Freya membuat komentar sembarangan tentang bepergian, karena mereka sudah berada di luar kota, tetapi Allen menganggapnya lebih dari sekadar renungan seorang dewi dan bersumpah untuk menjadi kakinya jika perlu.

PDF BY: bakadame.com

Kesetiaan pengikutnya yang tidak perlu diragukan lagi membawa senyuman di bibir Freya.

“Allen. Pernahkah kamu melihat Ahnya? ”

“Aku sudah memutuskan semua hubungan dengan orang bodoh itu.”

“Tidak, kita tidak bisa memilikinya. Dia satu-satunya saudara kandung, satu-satunya keluarga yang Anda miliki, ya? Aku tidak memisahkanmu darinya hanya untuk menjadi kejam. ”

“……Baiklah kalau begitu.”

Catman membiarkan beberapa saat berlalu sebelum menjawab, dan bahkan kemudian, dia tidak terlihat antusias dengan ide tersebut saat dia mengangguk padanya.

“Benar-benar anak yang bermasalah,” kata Freya sambil menyeringai sebelum meminum anggurnya yang terakhir.

Matanya bersinar seperti bulan di langit malam jauh di atas.

“Ah! Dia kembali, meong! ”

Hal pertama yang dia dengar dari balik pintu adalah suara semangat Ahnya.

Sinar matahari baru saja mulai menghangatkan jalanan kota. Syr, dalam seragam pelayannya, menyaksikan semua anggota staf lainnya datang untuk menyambutnya dengan senyuman di wajah mereka.

PDF BY: bakadame.com

“Aku kembali, semuanya.”

“Meong, ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan karena kamu sudah pergi begitu lama, meong! Kami akan bekerja keras untuk mengajarimu pelajaran, meong! ”

“Chloe, pekerjaan yang masih harus diselesaikan hanya tersisa karena kamu melewatkan shiftmu. Hukuman itu harus menjadi milikmu. ”

“Aku sangat khawatir karena kamu sudah pergi begitu lama. Jadi, kemana kamu pergi? ”

“Maaf, Runoa, tapi ini rahasia.”

Syr menoleh ke Runoa untuk menjawab, mengangkat satu jari ke bibirnya, saat Chloe dan Lyu bertengkar di samping mereka.

Senyuman bahagia di wajah gadis kota itu membuat Runoa mengerang.
“Masih...?”

“...Meong? Sesuatu terjadi dengan anak laki-laki itu? ”

“Apa?”

“Mee-hee-hee, dengan suasana hati yang baik itu, kamu terlihat seperti wanita muda yang sedang jatuh cinta, meong.”

Tidak ada mata dan naluri Chloe yang bisa menipu. Gadis kucing muda itu dengan cepat mengayunkan ekornya ke samping dan melangkah mendekat.

PDF BY: bakadame.com

Syr menangkupkan kedua tangan di pipinya yang terbakar, tak mampu menahan seringai dari wajahnya.

Semua anggota staf tersenyum serempak dengan kelap-kelip di mata mereka, seolah-olah mereka telah menemukan sesuatu yang menarik, ketika pemilik bar, seorang kurcaci bernama Mia, muncul di sisi lain konter.

“Ya yakin kamu siap untuk kembali?”

“Ya... aku baik-baik saja, sekarang.”

Mia melihat ke mata perak yang menatapnya dan berkata, “Kalau begitu berhentilah kau bekerja dengan sembrono.” Dia terengah-engah dan membalikkan punggungnya.

“Sama halnya dengan banyak o ‘ya!” Dengan itu, anggota staf lainnya dengan cepat kembali ke apa yang seharusnya mereka lakukan agar Nyonya Yang Baik hati siap untuk bisnis.

Syr masih memiliki senyum yang sama di wajahnya saat dia pergi untuk menggantungkan tanda BUKA di pintu depan untuk memulai hari.

“—Terima kasih telah datang ke The Benevolent Mistress. Selamat datang.”

Gadis kota itu tersenyum untuk menyambut pelanggan pertama hari itu saat mereka berjalan ke pintu depan.

PDF BY: bakadame.com



© Suzuhito Yasuda
PDF BY: bakadame.com

CHAPTER 6

A CERTAIN GODDESS'S LOVE SONG



© Suzuhito Yasuda

PDF BY: bakadame.com

“Apa yang terjadi di luar sana ?!”

Memukul! Sebuah tinju menghantam meja yang didirikan di tengah tenda kain.

Kepalan tangan itu milik dewa laki-laki. Para pengikut Ares meringkuk ketakutan akan raungan marah pemimpin mereka saat surai emasnya berkilauan dalam cahaya redup.

“Seperti yang kubilang, prajurit kita ditangkap oleh pasukan Orario. Dari tiga puluh ribu pasukan awal kami, setidaknya sepuluh ribu sekarang di tangan musuh. ”

“Saya tahu itu! Apa yang saya tanyakan adalah mengapa! Kenapa, Marius? ”

“Karena para petualang Orario lebih kuat dari monster dalam mimpi terburuk kita, itulah alasannya.”

Mengejutkan, manusia yang dewa panggil Marius tetap tenang menghadapi amukan Ares. Setiap jawaban sederhana dan lugasnya disertai dengan desahan panjang.

Mereka berada di markas utama Ares Familia .

Jauh dari pertempuran yang terjadi melawan Orario’s Alliance, di dekat Deep Forest Seoro, pertemuan yang dihadiri oleh jenderal tertinggi Rakia sedang berlangsung.

Namun, itu telah memburuk menjadi pertandingan teriakan sepihak yang tidak berguna saat Ares mengetahui keadaan mengerikan pasukan mereka.

PDF BY: bakadame.com

“Mempertimbangkan yang terluka dan sekutu kami yang ditangkap, tidak ada harapan bagi garis depan untuk bertahan, apalagi terus maju. Lebih buruk lagi, pedagang telah menghabiskan dana perang kita ke kiri dan ke kanan... ”

“Bajingan-bajingan itu... Sialan KAU ORARIOOOOOOOOOOO!”

Ares mendongak ke belakang dan meraung ke langit-langit tenda. Marius, sebaliknya, menghela nafas panjang lagi. Sisanyapara jenderal sangat takut pada tuhan mereka sehingga hanya Marius, hadiah fana peringkat tertinggi, yang mampu mengucapkan komentar negatif.

Rambut manusia yang berwarna madu sangat jauh dari surai singa yang cemerlang milik dewa. Namun, dia memiliki tinggi 180 celch dan memiliki tubuh berotot yang tidak terlalu tebal atau terlalu kurus. Dia jelas terlihat seperti milik bangsawan. Masih berusia dua puluh tahun, jika dia tidak lelah dan kehabisan akal, fitur tampannya yang dipadukan dengan baju zirah lengkap akan membuat komandan militer ini menjadi seorang ksatria yang bermartabat di medan perang.

Harga dirinya sebagai komandan mereka telah sepenuhnya dihancurkan oleh kegagalan berulang kali dalam pertempuran melawan Aliansi — dendamnya terhadap dewa mereka mengancam untuk terungkap, suasana hati memburuk setiap detik. Bersedia untuk tetap tenang, dia menghela nafas lagi.

“Aku yakin kamu sadar, tapi kita tidak bisa melanjutkan perang ini, sekarang kan? Ayo pulang, Tuan Ares. Jika Anda telah mempelajari pelajaran Anda, tolong hentikan invasi sia-sia ke Orario ini. ”

“GRAH...! Marius, dasar pengecut! Dan ayahmu, Martinus, selalu mematuhi setiap perintahku tanpa bertanya! ”

PDF BY: bakadame.com

“—Itu yang membuatnya mendapatkan julukan ‘Raja Moron’ — dengan mencoba membuat setiap keinginanmu menjadi kenyataan, sialan!”

“Ber-beraninya kau berbicara seperti itu padaku ?! Aku hampir mencabut pangkatmu dan mengasingkanmu dari kerajaan! ”

“Anda tidak perlu melakukannya. Saya akan menyerahkan posisi ini sekarang! Dengan begitu Anda tidak akan peduli jika saya meninggalkan negara dan memenuhi impian saya menjadi seorang petualang di Orario, kan? ”

“Saya menolak. Anda tidak akan melakukan hal seperti itu! ”

Jadi yang mana?

“Pangeranku!” “Pangeranku!” Para jenderal lain merasakan komandan muda berwajah merah mereka akan menyerang dan dengan cepat bergerak untuk menahannya.

Putra mahkota Rakia telah dibawa untuk invasi ini untuk memberinya pengalaman berharga di medan perang. Orang muda kedua di komando Ares Familia mengerutkan kening, wajah iri setiap pria di kerajaannya berputar dalam ekspresi kemarahan saatpertengkaran antara dia dan dewa mereka, yang secara praktis merupakan ritual harian pada saat ini, terus meningkat.

Dengan semangat yang begitu kuat sehingga kesetiaan sang ratu dipertanyakan, pangeran menurunkan semua rasa frustrasi dan amarahnya kepada dewa penghibur.

“Bangun...! Tidak peduli apa yang kita lakukan, usaha Garon untuk membawa kembali Welf Crozzo gagal. Faktanya, Persekutuan menuntut uang untuk

PDF BY: bakadame.com

menjamin pembebasan Garon dan anak buahnya. Jaring pengaman kita hilang. Menyeret perang ini tidak ada gunanya. ”

“GRAHHHH...!”

Marius akhirnya menenangkan diri hingga dia bisa menatap mata Ares dan menyatakan fakta. Dewa itu balas meraung.

Memang benar. Strategi untuk mendapatkan Crozzo Magic Swords, kartu truf mereka, tidak lagi di atas meja. Perang telah kehilangan maknanya. Visi Ares menggunakan kekuatan Welf untuk menghidupkan kembali batalion pedang sihir mereka dan menjebak pasukan Aliansi dalam serangan penjepit sekarang tidak lebih dari mimpi di luar mimpi.

Marius tidak pernah percaya bahwa rencana itu akan berhasil sejak awal. Dia tidak menginginkan apa pun selain mundur saat dia bertatapan dengan Dewa Perang... Namun, satu-satunya emosi di mata merah sang dewa yang menyilaukan adalah keinginan kuat untuk tidak kalah.

“Baiklah, baiklah, kalau begitu — aku akan pergi ke Orario sendiri!”

“APA?!”

“Jika Anda alasan yang tidak berharga untuk tentara tidak dapat menyelesaikan pekerjaan, saya secara pribadi akan mendapatkan pedang itu dengan tangan saya sendiri! Dengan mereka di pihak kita, hari-hari kejayaan masa lalu akan sekali lagi berada dalam genggaman kita...! ”

“Jangan bilang kamu berencana menculik Welf Crozzo? Dia Tingkat Dua! Mengacungkan tangan untuk melawannya sama saja dengan bunuh diri! Kematian instan, kuberitahu! ”

PDF BY: bakadame.com

“Cukup dengan pembicaraan tentang kematian instan itu! Targetnya bukanlah bocah Crozzo, itu dewi — Hestia! ”

Selain Marius, setiap jenderal di tenda berdiri dengan mata terbelalak dan ternganga mendengar rencana Ares untuk menculik dewa.

“Itu hanya satu dewi kecil. Saya yakin Anda belatung bisa mengambilnyadari satu tempat ke tempat lain, bukan? Jadi, saya memimpin pasukan penyerang, kami menangkapnya, dan kami menuntut Welf Crozzo dalam pertukaran sandera dengan Orario! Ah-ha-ha-ha-ha! Sangat sempurna, saya bahkan terkadang mengejutkan diri saya sendiri! ”

“Itu adalah taktik terburuk dan paling licik yang bisa dibayangkan, dan itu keluar dari mulutmu! Bagaimana rencanamu untuk masuk ke dalam tembok ini—? ”

“Bagaimana saya bisa begitu buta; ini seharusnya menjadi rencananya sejak awal! Jika raja — tidak, sang dewa — tidak memimpin anak buahnya, mereka tidak bisa mengikuti! Marius, siapkan kudaku! Kita pergi dalam kegelapan, sebelum Freya yang mengerikan itu dan kelompoknya tahu apa yang akan terjadi! ”

“Si bodoh itu, si dewa bodoh itu...!”

Tidak mungkin untuk mempengaruhi pikiran raja ilahi begitu dia membuat keputusan. Para jenderal lainnya dengan cepat melompat berdiri dan memulai persiapan. Komandan muda mereka mengerutkan kening saat dia mengikuti dewa berambut emas keluar dari tenda sambil berlari.

PDF BY: bakadame.com

Dan begitulah pasukan Rakia meluncurkan langkah terakhirnya atas perintah tuhannya.

Pertempuran terakhir untuk memutuskan hasil perang ini sudah dekat. Patroli Orario, sedikit dan jauh antara dan praktis tertidur di tempat kerja, sama sekali tidak siap untuk serangan yang begitu sembrono, begitu gila sehingga tidak ada yang bisa memprediksi penurunannya di kota.

Hari ini sama damai seperti hari lainnya di dalam tembok kota.

Matahari bersinar terang di atas pada pagi hari ketika, tidak seperti biasanya, pasukan Rakia bertempur di luar tembok kota. Kabarnya mereka mencoba untuk menarik perang.

Aku berjalan cepat melewati lorong rumahku, mendengarkan kicauan burung di luar jendela, ketika aku melihat seseorang di depan dan memanggilnya.

Nona Haruhime.

Ekor rubah keemasannya yang halus bergoyang-goyang di bawah rok pakaian pelayannya.

Dia memegang keranjang besar di kedua lengannya, menekannya ke dadanya saat dia melihat dari balik bahunya ke arahku.

“Tuan Bell. Selamat pagi untuk Anda.”

Senyuman indah muncul di wajah imutnya saat telinga rubah di atas kepalanya menunduk padaku karena dia tidak bisa membungkuk dengan keranjang di lengannya.

PDF BY: bakadame.com

Ini masih pagi, sebelum sarapan. Aroma yang keluar dari dapur membuatku lapar, sementara Haruhime mengerjakan pekerjaan rumah sebelum kami pergi ke Dungeon. Keranjang diisi dengan cucian yang baru dicuci untuk semua anggota keluarga. Dia sedang dalam perjalanan keluar untuk menggantung semuanya sampai kering.

Saya mengucapkan selamat pagi dan berjalan tepat di sampingnya.

“Apakah Anda membutuhkan bantuan? Dengan senang hati saya akan membantu. ”

“Itu — Tidak apa-apa, Tuan Bell. Tugas ini telah diberikan kepada saya; Saya tidak ingin menyita waktu Anda... ”

“Tidak masalah. Tolong biarkan saya membantu. ”

Saya segera mengambil bagian atas tumpukan cucian di keranjang dari tumpukan. Tangan Haruhime benar-benar penuh, jadi dia tidak bisa menghentikanku.

Dia mungkin memiliki Status, tetapi membawa banyak pakaian basah pasti menjadi tantangan nyata. Dia kembali menatapku dengan mata malu-malu, bersikeras bahwa dia bisa melakukannya sendiri. Tapi saya hanya tersenyum padanya dan membawa setengah dari tumpukan saya ke luar untuk membantunya menggantung semuanya.

Semuanya diatur di halaman dalam di sebelah lorong. Aku membantu Haruhime mengikat tali jemuran dari satu dinding ke dinding lainnya di tempat di mana matahari sore akan menjadi yang paling kuat dan mulai menjepit pakaian ke sana.

PDF BY: bakadame.com

Aku menyerahkan semua cucian untuk dewi, Lilly, Mikoto, dan Haruhime kepada gadis rubah sementara aku mengurus milik Welf dan barang-barangku sendiri. Aku tahu itu tidak bisa membantu, karena anak laki-laki dan perempuan dari ras yang berbeda tinggal di sini bersama di bawah satu atap, tapi aku melakukan semua yang aku bisa untuk menghindari melihat pakaian anak perempuan di sisi lain garis. Haruhime juga tersipu. Aku ragu dia akan menggantung celana dalam di sini.

Pipiku juga terasa agak panas. Mungkin berbicara dengannya akan membantu mengurangi canggung.

“Um, Haruhime? Apakah kamu terbiasa tinggal di sini? ”

“Ya, benar. Semua berkat bantuan Lady Hestia, Lady Lilly, Sir Welf, dan Nona Mikoto. ”

Dia menambahkan bahwa tentu saja saya telah sangat membantu dan tersenyum dengan sepenuh hati.

Senyuman kosong dan hampa yang biasa dia buat selama tinggal di Pleasure Quarter. Senyuman yang lembut, begitu hangat hingga terasa seperti matahari pagi menyinariku.

Aku balas tersenyum, mataku hampir menutup pada saat bersamaan. Aku senang bisa melihat senyum aslinya lagi hari ini.

“Sayangnya... ketidakefisienan saya selalu menyebabkan masalah bagi semua orang... seperti Master Bell sekarang.”

Tiba-tiba senyum yang bersinar itu tergantikan oleh awan.

PDF BY: bakadame.com

“Nona Haruhime, ini bukan apa-apa... dan tidak ada yang merasa seperti itu.”

“Tidak, ini satu-satunya cara bagiku untuk menjadi berguna. Saya harus bekerja lebih keras; Saya harus meningkatkan... ”

Dia sepertinya tidak mempercayaiku. Memalingkan muka, tatapan minta maafnya jatuh ke halaman rumput di antara kami. Dia menggosok tangannya ke atas dan ke bawah lengan baju maidnya, ekornya melayang di sekitar pergelangan kakinya.

Terlepas dari apa yang dia katakan, saya tahu bahwa dia bekerja sangat keras. Mungkin agak terlalu sulit.

Binatu, memasak, dan pembersihan, semua di atas Dungeon yang berkeliaran. Tidak hanya dia sangat membantu di rumah kami, dia juga seorang pendukung ganda dan penyihir di Dungeon. Dia tidak terbiasa menjaga dirinya sendiri di labirin, jadi aku yakin berada di posisi belakang formasi kami sangat menegangkan baginya.

Cucian terakhir di telepon, aku berbalik menghadapnya. Sambil menggaruk bagian belakang leherku, aku merangkai beberapa kata.

“Um, Nona Haruhime... Saya pikir Anda seharusnya tidak memaksakan diri terlalu keras.”

“Eh?”

“Aku ingat saat pertama kali bergabung dengan keluarga, aku bertekad untuk melakukan sebanyak yang aku bisa di sekitar rumah kita, memasak dan membersihkan, sehingga dewi tidak perlu repot dengan itu ...”

PDF BY: bakadame.com

Dulu ketika Hestia Familia pertama kali dibentuk, hanya ada aku dan dewi.

Aku menghasilkan uang di Dungeon dan melakukan pekerjaan rumah, seperti yang dilakukan Haruhime sekarang. Pada akhirnya, saya berusaha terlalu keras dan jatuh sakit, yang akhirnya menyebabkan lebih banyak masalah bagi dewi.

Keadaannya mungkin sedikit berbeda sekarang, tetapi ada kalanya tubuh tidak dapat mengikuti apa yang ingin dilakukan pikiran. Memiliki Status tidak mengubah itu. Saya menjelaskan semua ini kepada Haruhime. Dia mendengarkan dengan ekspresi terkejut di wajahnya.

“Jadi, apa yang ingin saya katakan ... Bagaimana saya mengatakan ini?”

Saya yakin bahwa pidato seperti ini meluncur dari lidah Ouka dan Finn tanpa masalah. Dibandingkan dengan pemimpin familia lainnya, ini menyedihkan... Meski begitu, aku mengungkapkan pikiranku dengan kata-kata.

“... Daripada memaksakan diri, aku akan lebih senang melihatmu... meminta bantuan.”

Aku tersenyum, wajahku terbakar lagi.

Saya berharap saya bisa menyelesaikan ini dengan semacam pidato yang menginspirasi, tetapi itu tidak akan datang. Aku menggaruk pipiku.

Dia menatapku dengan mata bergetar, kedua tangannya menutupi lekuk feminin di bagian atas pakaian pelayannya.

Matanya mulai berair, hampir seolah-olah jiwanya telah dicuci bersih oleh apa yang aku katakan... Pipinya menjadi merah muda.

PDF BY: bakadame.com

“Y-baiklah, kalau begitu ... Bolehkah saya meminta bantuan Master Bell sekarang?”

Dia menatapku melalui bulu matanya, hampir seperti dia pemalu. Bahkan suaranya terdengar agak lambat, lalai.

Dia menerima saran saya! Ini bagus, saya sangat senang! Tiba-tiba, dia mengulurkan tangan kanannya.

“Apakah tidak apa-apa jika kamu... memegang tanganku...?”

“Hah?”

Saya berkedip beberapa kali. Dari mana datangnya permintaan itu?

Aku membeku di tempat, tapi aku sangat menyadari panas yang berdenyut di pipiku. Keringat membasahi wajahku, aku mencoba menemukan kata-kata yang tepat untuk menolak dengan sopan... Meski begitu, dia tidak menarik tangannya kembali, menunggu dan tersipu semakin gelap.

Melihat telinga rubah dan ekornya yang bergerak-gerak seperti itu, aku merasa kasihan padanya. Apa yang harus saya lakukan? Aku benar-benar tidak tahu, tapi meski begitu, aku mengulurkan satu tangan yang gemetar dan memegang jari kurusnya.

“Ah...”

Mereka dingin.

Bukan hanya kedinginan, jari-jari Haruhime pun membeku.

PDF BY: bakadame.com

Ini sudah musim panas, juga ... Mungkin mencuci pakaian semua orang pagi ini membuatnya kedinginan.

Aku menggerakkan jariku untuk melingkupi seluruh tangannya secara refleks, dan aku melihat bahunya terangkat. Seluruh tubuhnya bergetar, sampai ke ekornya.

“A-akankah memintamu... untuk menggunakan kedua tangan... dapat diterima...?”

“Um, tentu...”

Saya mengabulkan permintaannya segera.

Aku mengangkat tangan kiriku dan memegang tangan kanannya yang dingin di kedua telapak tanganku. Lalu dia meletakkan tangan kirinya di luar tangan kananku, tangan kami bertumpuk seperti jabat tangan ganda.

...Apa ini?

Gemetarnya telah berhenti. Dia menutup matanya dan meremas tanganku seolah-olah menyerap setiap kehangatannya. Pipinya — dan pipiku — merah cerah.

Detak jantung saya meningkat, tetapi pikiran saya mulai melambat, melayang.

“—Apa yang kamu lakukan, Haruhime?”

“Terengah!”

PDF BY: bakadame.com

Saya sudah memegang tangannya selama sekitar satu menit.

Tiba-tiba, suara rendah yang menakutkan memanggil namanya dari dekat. Dia hampir melompat keluar dari kulitnya.

Ini mengejutkan saya juga. Aku melihat ke sana dan di sanalah sang dewi, berdiri dengan kaki selebar bahu, lengan di samping, dan menatap ke arah kami.

HIYAA! Dia melompat ke depan, kuncir kuda hitam kembar mencambuk di belakangnya seperti gelombang laut saat dia memberikan serangan pisau ke tangan kami.

Aduh!!

Haruhime dan aku segera berpisah.

“Bell mungkin yang menyebabkannya, tapi kau pembuat onar yang cukup, Haruhime. Aku harus mengawasimu apakah aku suka atau tidak, bukan? ”

“B-Nyonya Hestia! Ini adalah kesalahpahaman! Tidak ada arti yang lebih dalam...! ”

“Tidak ada arti yang lebih dalam? Wajahmu yang merah membara itu berkata sebaliknya! ”

Haruhime mungkin tumbuh dengan sendok perak di mulutnya dan tidak tahu banyak tentang dunia nyata, tapi kepolosan itu tampaknya telah berada di bawah kulit sang dewi. Aku bisa merasakan amarah yang memancar darinya.

PDF BY: bakadame.com

Mata birunya berkaca-kaca dalam kilatan amarah yang diarahkan ke renart itu, melupakan semua tentangku untuk saat ini. Tapi kuncir kuda yang meronta-ronta itu... Aku tidak bisa bergerak — sebagian mungkin karena dia melihat usahaku yang menyedihkan untuk menjadi pemimpin. Itu sangat memalukan! Keheningan saya memicu Haruhime menjadi serangkaian gerakan, dengan putus asa mencoba menjelaskan situasinya.

Begitu dia sampai pada bagian tentang saya yang menyuruhnya untuk meminta bantuan, tatapan biru sang dewi beralih ke arah saya. Anehnya, Lady Hestia membuat wajah lembut dan menyilangkan lengannya begitu Haruhime selesai.

“Oh begitu. Yah, tidak ada yang bisa kita lakukan tentang itu—. ”

“J-kalau begitu kau bersedia mengabaikan ini...!”

“—Apakah yang kamu pikir akan aku katakan, HUHHHHHHHHH?”

“Mmm-maafkan saya yang terdalam!”

Lady Hestia sedang setengah mengangguk berlebihan ketika dia tiba-tiba mengacungkan kedua tinjunya tinggi-tinggi ke udara dalam gerakan tipuan yang luar biasa. Haruhime mundur ketakutan, menyusut kembali dengan tangan menutupi kepalanya. Sang dewi mengayunkan tinjunya ke udara, payudaranya, bahkan lebih besar dari Haruhime, melompat-lompat seiring dengan pukulannya.

Ada sesuatu yang hilang dalam interaksi antara mantan anggota bangsawan dan dewi yang marah ini.

PDF BY: bakadame.com

“Haruhime... Aku lupa menyebutkan ini sebelumnya, tapi ada aturan di keluargaku. Tentu saja hubungan tidak murni antara anak laki-laki dan perempuan dilarang, tapi itu termasuk berpegangan tangan! ”

“Ehhhh?”

Kata-kata sang dewi menghantam Haruhime seperti tembok bata.

Tapi, um, ini pertama kalinya aku mendengar aturan itu...

Aku merasa kalau tidak diizinkan berpegangan tangan bisa menyebabkan masalah di Dungeon...

“Aku adalah salah satu dari tiga dewi perawan tenkai! Moral itu penting dan akan dilindungi! ” kata sang dewi. Haruhime tidak tahu harus berbuat apa; dia terus menatap antara Lady Hestia dan aku sampai kepalanya terkulai.

“Saya tidak punya alasan, Lady Hestia ... saya akan lebih berhati-hati di masa depan.”

“Baik. Selama kamu mengerti, itu bagus. ”

Haruhime terlihat sangat tertekan saat sang dewi dengan serius mengangguk di atasnya.

Dia membuat dirinya sekecil mungkin, mengatakan bahwa dia akan mematuhi aturan familia dan mengembalikannya padaku. Tunggu, apa itu?

Kilatan emas datang dari bawah pinggangnya. Ekornya meluncur ke arahku.

PDF BY: bakadame.com

Itu membungkus sendiri di pergelangan tangan saya seperti memiliki pikirannya sendiri.

“...”

“...”

“...”

Ekor lembutnya meremas pergelangan tanganku beberapa kali, sementara dewi dan aku berdiri diam di sana.

Bahasa tubuh Haruhime sangat tertekan dan patuh, tapi telinga rubah di atas kepalanya berputar-putar ke segala arah.

HIYAA!

“EEEEEK!”

Serangan tangan pisau kedua sang dewi menjatuhkan ekor Haruhime ke lantai.

Gadis renart itu menangis.

Lady Hestia menghampirinya seperti neraka yang mengamuk. Haruhime bertumpu pada tangan dan lututnya, membungkuk berulang kali sambil meminta maaf dengan sekuat tenaga. Saya menikmati tontonan itu, berkeringat di bawah langit pagi musim panas.

“Apakah semua orang mendengarkan? Aku tidak akan memberitahumu untuk tidak membentuk hubungan, tapi moral harus dihormati. ”

PDF BY: bakadame.com

Sang dewi telah mengumpulkan semua orang setelah sarapan dan membuat pengumuman.

Kami berada di ruang tamu manor yang luas. Kami semua dipanggil ke meja utama sebelum pergi ke Dungeon.

Hari ini adalah hari pertama dewi libur dari pekerjaan paruh waktunya setelah sekian lama. Dia melakukan kontak mata dengan kita masing-masing, satu per satu.

“Jadi itu sebabnya lawan jenis dilarang menyentuh satu sama lain secara fisik. Berpegangan tangan adalah hal yang tidak-tidak. ”

“Itu tirani!”

Mata sang dewi tertutup saat kata-kata itu keluar dari lidahnya. Namun, Lilly dengan cepat menolak.

Haruhime, yang menyebabkan pertemuan ini, terlihat sangat menyesal. Masih mengenakan pakaian pelayannya, dia menyajikan teh kepada semua orang sebelum diam-diam duduk di kursinya, berusaha untuk tetap tidak diperhatikan sebisa mungkin.

Yah, semua keluarga memiliki aturan yang diputuskan oleh dewa dan dewi mereka, dan ini sepertinya salah satunya ... tapi kupikir melarang kontak fisik antara anak laki-laki dan perempuan terlalu berlebihan ...

“Kalau begitu, Lady Hestia juga tunduk pada aturan ini, ya? Lady Hestia tidak boleh menyentuh Tuan Bell atau Tuan Welf dengan alasan apa pun! ”

PDF BY: bakadame.com

“A-aku seorang dewi!”

“Itu tidak penting! Bagaimana seorang dewi mengharapkan pengikutnya untuk mematuhi aturan bahwa dia tidak akan menuruti dirinya sendiri? ”

Dia benar — Status saya tidak akan pernah diperbarui! Keberatan lain mengalir dari sekitar meja, memintanya untuk tidak membuat aturan aneh begitu tiba-tiba saat Lilly dan pertengkaran sang dewi menyebar seperti api.

Mikoto sama gusar dengan saya; Aku bisa melihat keringat membasahi pipinya. Welf mendesah pada dirinya sendiri.

“A-bagaimanapun, semua kontak yang tidak perlu dilarang. Itu termasuk hubungan dengan anggota keluarga lain! ”

“Hah?!”

Bagian terakhir itu menarik perhatian saya dengan sangat cepat.

“Ada apa dengan keterkejutanmu, Bell? Itu seharusnya masuk akal. Apakah ini berarti ada seseorang yang Anda sukai di keluarga lain? Dan meskipun demikian, tidak mungkin Anda ingin menjalin hubungan dengannya, bukan? ”

“Tidak, yah, itu... bukan itu maksudku...”

Wow, kata-katanya tajam. Bagaimana saya bisa menanggapi itu?

Terlibat dengan seseorang dalam keluarga yang tidak ramah, pada dasarnya memiliki cinta terlarang, hanya akan membahayakan keluarga. Apa yang dia katakan benar sekali, itu akal sehat. Sudah jelas, tapi meski begitu...

PDF BY: bakadame.com

Aku melihat ke sekeliling meja, dan secara mengejutkan Lilly menjadi diam. Dia juga sangat teguh sebelumnya. Haruhime menatap dengan tidak nyaman antara aku dan dewi sementara Welf mengusap bagian belakang lehernya. “Ini dia lagi …” katanya pelan.

Yah, dia tidak salah…

Aku melihat ke bawah ke meja dan menyerah berusaha menolak aturan dewi.

“Jika boleh, apakah preseden ini juga berlaku untuk dewa?… Seperti, apakah salah menyimpan perasaan untuk salah satu dari mereka?”

Mikoto perlahan mengangkat tangannya yang gemetar.

Pipinya juga memerah. Kita semua, termasuk dewi, terperanjat oleh pertanyaannya.

“Oh itu benar. Anda menyukai Také… ”

“A-Aku tidak hanya bertanya tentang Tuan Takemikazuchi! A-aku hanya…! ”

“Aku bukan orang yang menghalangi itu! Sebenarnya — itu dia! ”

Cahaya berkedip di matanya. Dia pasti memikirkan sesuatu. Bahkan kuncir kuda hitam kembarnya pun terbang ke udara.

“Itu harus didorong! Dewa dan anak-anak yang membentuk pasangan terdengar hebat bagiku! Tentu saja, ada beberapa dewa yang seharusnyadihindari dengan cara apa pun, tapi yang bagus seperti Také, saya melihat tidak ada masalah sama sekali! ”

PDF BY: bakadame.com

“S-pasangan…?”

Aku menyusut kembali di kursiku saat suara dewi naik satu oktaf, kata-kata itu keluar dari mulutnya.

Haruhime masih belum terbiasa dengan kosakata dewi dan memiringkan kepalanya dengan bingung. Lady Hestia menoleh padaku, matanya berbinar.

“Ini seperti cerita-cerita sebelum kita turun ke Gekai! Banyak romansa terjadi antara peri dan anak-anak! Benar kan, Bell? Tidakkah menurutmu mimpi itu kedengarannya indah? ”

“Um, t-tentu…”

Yang bisa saya lakukan hanyalah mengangguk dengan semua perhatian tiba-tiba tertuju pada saya.

Romansa antara peri dan manusia atau demi-human adalah benang merah dalam cerita-cerita yang berasal dari Zaman Kuno.

Sayangnya, sebagian besar dongeng dan cerita para pahlawan berakhir dengan tragedi.

Aku berhenti sejenak untuk menenangkan pikiranku, tapi Lilly melompat dari kursinya untuk mengatakan sesuatu yang penting.

“Jangan tertipu, Tuan Bell! Berada bersama dewa adalah resep bencana! Usia adalah konsep asing bagi yang abadi, dan cinta mereka sangat kuat! Kematian akan menjadi satu-satunya jalan keluar dari hubungan yang erat yang akan bertahan sampai akhir hari-harimu! ”

PDF BY: bakadame.com

“Hei! Menurutmu kita ini apa? ”

Lilly dengan penuh semangat menolak bahkan mempertimbangkan untuk membicarakan romansa yang melibatkan dewa Deusdia. Begitu kata-katanya berakhir, Lady Hestia menatap Welf.

Ada pemikiran?

“Saya pikir... apa yang Anda katakan itu benar, Nyonya Hestia.”

Serius, Tuan Welf?

“Tidak perlu menyebutnya ‘cinta terlarang’ atau semacamnya. Dewa menjaga kita, menunjukkan kasih sayang mereka dengan cara mereka sendiri. Jika mereka ingin mengubah sifat hubungan, tidak terlalu aneh. Paling tidak, itulah yang saya inginkan terjadi. ”

Rahang Lilly menganga. Bahkan saya terkejut dengan pengakuan Welf.

“Hah? Aku tidak tahu kau menyukai dewi, Kami ... ”

Aku hanya memperhatikan Lady Hephaistos.

“Oh-oh-oh! Ya, anak-anak dengan pola pikir terus terang seperti itu sangat langka hari ini! Ya ampun, aku mendukungmu! ”

“Terima kasih?”

Aku ingat mendengar sesuatu tentang itu di lantai delapan belas ketika dia berbicara dengan Tsubaki... Ini cukup mengejutkan. Hestia berseri-seri

PDF BY: bakadame.com

padanya, dengan antusias menepuk bahunya, karena Welf duduk tepat di sebelahnya.

Dia jauh lebih tinggi darinya, namun dia hanya duduk di sana, menyaksikan dengan bingung karena sang dewi tidak menunjukkan tanda-tanda melambat.

“Kamu dengar itu, Bell? Kekuatan cinta bisa menghancurkan penghalang antara ras dan dewa! ”

Dia berada di samping dirinya dengan kegembiraan saat aku tenggelam ke kursiku sejauh mungkin.

Kapan pertemuan ini menjadi tentang makhluk fana yang memiliki hubungan dengan dewa?

Yang setuju dengan sang dewi adalah Welf yang tenang, dingin, dan tenang serta Mikoto yang tersipu.

Tentu saja Lilly yang masih berdiri, vokal seperti biasanya, menentangnya. Saya tidak bisa membaca Haruhime dengan baik. Dia tidak mengatakan apa-apa, tapi menilai dari raut wajahnya, menurutku dia tidak setuju dengan dewi.

Keluarga itu terbagi menjadi dua kubu, dan sang dewi menatapku dengan harapan di matanya.

“Jadi, Bell, bagaimana menurutmu?”

“A-aku...?”

PDF BY: bakadame.com

“Y-ya... Seperti, katakan jika aku adalah dewi familia yang berbeda dan — Oh, tidak, tidak, tidak, tidak, tidak!”

Wajahnya berubah merah padam, tangannya melambai ke depan dan ke belakang. “A-hem!” Dia berdehem.

Kemudian dia mengarahkan pandangannya yang tidak berkedip ke arahku.

“Jika dewi lain menawarkan cintanya ... apa yang akan kamu lakukan?”

Ruang tamu menjadi sunyi, pertanyaan sang dewi tergantung di udara.

Semua orang menunggu jawaban saya. Lilly menelan ludah dan mencondongkan tubuh ke depan di kursinya. Welf dan Mikoto tampak tertarik saat Haruhime melihatnya, ekornya yang gelisah bergerak-gerak di belakangnya.

Sama seperti Lilly, sang dewi menunggu dengan napas tertahan, mata birunya yang misterius menatapku.

Saya harus mengatakan sesuatu sebelum atmosfer menjadi terlalu berat untuk dihirup.

“Aku, um, menolaknya ...”

Tidak ada yang perlu dipikirkan. Itu hanya masalah mengeluarkan kata-kata.

Sang dewi tersentak.

Mata Lilly dan Haruhime terbuka lebar. Welf dan Mikoto terlihat sangat terkejut juga.

PDF BY: bakadame.com

Sesuatu tentang reaksi setiap orang terasa... aneh. Saya mencoba menjelaskan jawaban saya karena suasana semakin tidak nyaman.

“Aku hanya tidak berpikir tentang dewi seperti itu... Aku akan senang, tentu, tapi itu tidak masuk akal. Itu akan terlalu membebani. ”

Hubungan dengan deusdea? Mereka tidak seperti kita — mereka adalah dewa.

Welf dan Mikoto tampaknya memiliki pendapat berbeda tentang masalah ini, sangat mengejutkan... Tapi, ya.

Mereka adalah makhluk spesial yang harus dihormati, disembah, dan dihormati.

Saya sangat senang berinteraksi dengan mereka sebagai bagian dari familia, sebagai “anak” Gekai, dan sebagai anggota keluarga mereka, tapi... Saya yakin ada batasan yang tidak boleh dilanggar.

“B-Bell...”

Bahasa tubuh sang dewi berubah begitu cepat sehingga aku hampir bisa mendengar hentakan suasana hatinya yang mencapai titik terendah.

Wajahnya tertunduk; seluruh tubuhnya gemetar... Dia meluncur ke atas kakinya.

“Bell, dasar tolol—!”

“D-Dewi—?”

PDF BY: bakadame.com

Dia berlari menuju pintu ruang tamu dengan kecepatan penuh, suaranya masih bergema di sekitar ruang tamu.

Dia menutupi matanya dengan lengan bawahnya, dan aku melihatnya berlari keluar ke aula, membiarkan pintu terbuka di belakangnya. Dia terus berjalan, sampai ke pintu depan dan melewati gerbang.

Aku setengah jalan dari kursiku, telinga masih berdenging.

“Bell... kamu lebih padat dari yang aku kira.”

“Hah? T-tapi... dewi adalah dewi...! ”

Dari jendela ruang tamu, saya melihatnya berlari di jalan. Welf mendatangi saya ketika saya mencoba memutuskan apakah saya harus mengejar atau tidak.

Bahkan aku bisa mendengar kebingungan dalam suaraku saat Lilly dan para gadis datang bergabung dengan kami.

“Anda membuat poin yang valid, Sir Bell. Ada orang yang menghormati dewa, tapi... ”

“Ya, tapi hal yang sama juga terjadi pada banyak pengikut yang taat...”

Mikoto sepertinya kesulitan memilih kata-katanya, dan Haruhime terlihat sama bingungnya. Bahkan Welf memelototiku— “Kenapa kamu harus berbuat sejauh itu?” – seolah-olah mereka semua menganggap pendapatku tentang dewa tidak normal.

Mereka tidak mengkritik saya, tapi saya merasa seperti orang aneh di sini.

PDF BY: bakadame.com

“Jika, seandainya… Sekadar contoh.”

Beberapa saat keheningan yang berat berlalu. Lalu Lilly menatapku.

“Hanya jika mungkin Lady Hestia diam-diam memiliki perasaan terhadap manusia di Bumi ini… Tuan. Pilihan kata Bell mungkin melukai perasaannya. ”

Butuh beberapa saat baginya untuk langsung ke intinya. Aku melihat alisnya tenggelam di wajahnya saat mataku semakin lebar dengan setiap kata.

“… Hei, Bell.”

Welf memperhatikan saya dari samping dan berbicara.

“Apa yang sangat kamu takuti?”

“…!”

Saya tidak bisa bernapas.

Pertanyaan Welf menembus saya. Tanganku mengepal sebelum aku menyadarinya.

Setelah beberapa detak jantung berlalu, saya masih belum punya jawaban untuknya. Saya berpaling dari semua orang.

“… Aku akan pergi mencarinya.”

Saya meninggalkan ruang tamu seperti tahanan yang melarikan diri dari penjara.

PDF BY: bakadame.com

Aku merasakan mata mereka tertuju padaku, tapi tidak ada yang mengatakan apa-apa saat aku berlari keluar pintu.

“Li’l E, kamu yakin itu ide yang bagus? Katakan itu. ”

Setelah Bell meninggalkan ruangan, empat anggota Hestia Familia yang tersisa menatap pintu yang terbuka untuk beberapa saat sebelum Welf berbalik menghadap Lilly.

“... Lilly tidak peduli. Lady Hestia adalah dewi kita juga. Segalanya tidak akan pernah beres tanpa membereskan ini ... dan dia selalu mencampuri urusan Lilly, seperti minggu-minggu sebelumnya. ”

Welf ingin memastikan bahwa dia baik-baik saja dalam membantu saingannya. Meskipun dia membisikkan bagian terakhir dengan pelan, dia berbalik untuk menjawabnya segera.

Mikoto dan Haruhime segera tahu bahwa Lilly tidak sepenuhnya jujur dan menyeringai masam. Namun, senyum tipis mereka hampir meledak menjadi tawa.

Kami juga tidak bisa menahan senyum.

“Yah, kurasa ini berarti perkelahian Dungeon tidak terjadi hari ini.”

“Aku juga yakin begitu.”

Mikoto mengangguk setelah lamaran Welf. Tidak ada keberatan.

PDF BY: bakadame.com

Si bocah dan dewi akan segera menebus kesalahan, dan mereka ingin berada di rumah untuk menyambut mereka kembali.

Saya pergi ke kota untuk mencari dewi.

Banyak petualang sedang dalam perjalanan ke Dungeon, membuat jalanan menjadi ramai dan ramai. Bahkan warga biasa sibuk mendirikan toko mereka, dan taksi yang ditarik kuda mulai mengalir masuk dan keluar dari rute utama di seluruh kota.

Langit di atas Orario cerah kembali hari ini. Namun, ada asekelompok awan abu-abu berkumpul di utara. Gunung-gunung di atas sana mungkin akan turun hujan hari ini , pikirku saat aku berjalan masuk dan keluar dari lalu lintas dengan lambat.

Tidak ada petunjuk kemana dewi pergi setelah meninggalkan rumah. Aku tidak bisa menyisir kota sampai aku menemukannya; itu terlalu besar untuk itu.

Aku tidak bisa menghilangkan ekspresi wajahnya dari kepalaku. Kata-kata Lilly berulang-ulang. Mengabaikan rasa sakit yang tajam di dada saya, saya bertanya kepada pemilik toko dan orang yang lewat apakah mereka telah melihat dewi yang tampak muda datang melalui jalan ini.

“Oh...? Nah, kalau bukan Bell. ”

“Itu dia baik-baik saja. Hei, Bell! ”

“Ah... Lord Miach dan Lord Hermes?”

PDF BY: bakadame.com

Saya menemukan dua dewa secara kebetulan ketika saya setengah jalan melalui Blok Barat.

Lord Miach mendorong gerobak roda empat yang penuh dengan ramuan dan barang-barang lainnya sementara Lord Hermes mengenakan topi bulu bertepi lebar yang biasa. Dia pasti menyelinap dari Asfi karena aku tidak bisa melihatnya di mana pun. Dia biasanya membayangi dia seperti pengawal.

Satu dewa dengan rambut panjang biru tua, yang lain dengan rambut oranye yang lebih pendek dan cerah, dan keduanya sangat tampan sehingga saya tidak akan terkejut jika seorang seniman telah mengukir wajah mereka dari batu. Saya mengucapkan selamat pagi kepada mereka tetapi tidak dapat tidak berpikir bahwa ini adalah pasangan yang tidak biasa.

“Bolehkah saya bertanya apa yang Anda lakukan sejauh ini di pinggir jalan?”

“Yah, aku baru saja ditawari bagian dalam skema. Orang ini ingin menggunakan barang-barang keluarga saya untuk membuat satu atau dua valis yang mudah, dan saya mencoba menemukan cara untuk menolaknya. ”

“Oi, oi! Miach! Mengapa Anda harus mengatakan sesuatu seperti itu? Aku tidak sedang merencanakan apapun! ”

Lord Miach mengatakan itu semua dengan senyum di wajahnya, tapi dia menahan tawa. Tidak ada tanda-tanda keseriusan dalam suaranya. Lord Hermes juga tertawa, jadi itu mungkin hanya lelucon. Saya pernah mendengar bahwa Hermes Familia seperti jack-of-all-trade. Baik itu pencarian Dungeon, layanan pengiriman, atau usaha ekonomi, mereka akan mencoba apa sajamenghasilkan keuntungan. Dia mungkin ingin menanyakan beberapa pertanyaan bisnis kepada Lord Miach.

PDF BY: bakadame.com

Aku merasakan senyuman tumbuh di bibirku ketika tiba-tiba aku ingat kenapa aku ada di sini. Jadi saya bertanya pada mereka berdua.

“Hestia? Hmmm, maaf, Bell. Saya belum melihatnya. ”

“Sama disini. Maaf, saya tidak banyak membantu. ”

“A-itu tidak masalah. Terima kasih sudah mendengarkan, tapi saya harus pergi... ”

Saya mengucapkan permintaan maaf dengan gagap dan menundukkan kepala. Aku akan berbalik dan pergi ketika, pada saat itu—

“Lonceng.”

Tuan Miach menarik perhatianku, tatapannya yang tenang menatap langsung ke dalam diriku.

“Jika Anda tidak terburu-buru, kami akan mendengarkan.”

“Hah...?”

“Kami akan menawarkanmu beberapa nasihat, Bell. Ada sesuatu di pikiranmu, bukan? ”

Tuan Miach tersenyum saat aku melihat ke arahnya dengan kaget. Lord Hermes menyeringai dengan matanya.

... Mereka membaca saya seperti buku terbuka; mereka bisa melihat ke dalam hatiku yang berat. Kemudian lagi, mungkin saya tidak terlalu sulit untuk dipikirkan.

PDF BY: bakadame.com

Kedua dewa itu menatapku seperti para ayah yang mengawasi anak mereka. Saya ragu untuk beberapa detak jantung. Pada akhirnya, saya menghindari memberi tahu mereka apa yang terjadi di manor tetapi langsung ke pertanyaan yang ada.

Apakah dewa mampu mencintai? Lebih khusus lagi, bagaimana perasaan mereka tentang kita yang fana?

“Lord Miach, Lord Hermes... Apakah Anda — apakah para dewa jatuh cinta pada manusia? Seperti, apakah Anda menjadi lebih dari sekadar teman, seperti mitra seumur hidup...? ”

Mataku menelusuri pola di trotoar batu di bawah kakiku saat aku berbicara. Saya melihat kedua dewa itu berbagi pandangan dari sudut mata saya.

Ekspresi mereka cerah, seolah-olah hanya itu yang mereka butuhkan untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi. Mereka mulai berbicara.

“Itu pasti terjadi. Kami sangat rentan terhadapnya, untuk mengatakan yang sebenarnya. ”

“Saya setuju. Saya yakin Anda ingat Apollo, Bell? Tidak perlu mencari lagi. Baginya, cinta tidak memiliki batas. ”

Lord Apollo... Dewa yang kita lawan di Game Perang.

Sering disebut Phoebus, dia pernah menawarkan Hestia tangannya untuk menikah. Apollo adalah dewa yang sangat mencintai.

PDF BY: bakadame.com

“Begitu seorang anak menangkap minat Apollo, dia mencintai mereka sepenuhnya dan dalam sampai akhir.”

“Seperti yang Miach katakan, pria itu menghargai segalanya melalui dan melalui ... Dan setiap kali salah satu anaknya meninggal, dia akan sedikit berlebihan, bahkan untuk kita.”

Ini semua kejutan besar bagiku.

“Jatuh ke Laut...?”

“Tentunya. Menangis setiap hari selama berbulan-bulan. Jika anak tersebut memakai semacam pernak-pernik, Apollo akan memakainya siang dan malam. Jika pohon mulai tumbuh dari tempat anak itu dikuburkan, dia akan memperlakukannya seperti tempat suci. ”

“A-Aku yakin dia tidak bertindak sejauh itu...”

“Oh, dia melakukannya.”

Aku menyuarakan keraguanku, tapi Lord Hermes menertawakannya.

“Tapi Takemikazuchi, di sisi lain, dia akan mengambil peran yang lebih kebapakan. Bahkan jika seorang gadis fana mencintainya dengan sepenuh hati, mengejar cintanya sampai ke ujung bumi, aku yakin dia akan menarik garis di pasir. Dia bukan tipe yang bisa membuat wanita benar-benar bahagia. ”

“Hephaistos sedikit lebih rumit. Baginya, melihat pertumbuhan pengikutnya sebagai pandai besi memberinya kebahagiaan paling besar, seperti seorang ahli ahli yang mengamati murid-muridnya menjadi mereka sendiri. Saya tidak

PDF BY: bakadame.com

tahu apakah dia bisa mengambil langkah lebih jauh dari itu. Interaksinya dengan anak-anak mungkin merupakan campuran dari kehangatan sebagai dewa dan perasaannya sebagai seorang wanita. ”

Lord Miach menawarkan Lord Takemikazuchi sebagai contoh lain, dan Lord Hermes berbicara tentang Lady Hephaistos dengan senyum di wajahnya.

Mereka memberi tahu saya tentang semua bentuk cinta dewa, apakah itu ketidakmampuan untuk menghasilkan keturunan, rasa tanggung jawab ayah yang keras kepala, atau bimbingan sesama seniman.

“Kasih sayang, hanya memperhatikan, melihat mereka datang ke dalam diri mereka memiliki seperti orang tua... Masing-masing dari kita memiliki caranya sendiri dalam mencintai anak-anak kita. Ada sebagian dari kita yang menghargai kenangan mereka dengan anak-anak seperti Anda selama-lamanya dan ada pula yang langsung lupa dan sepenuhnya di sisi lain spektrum, ada Dewi Kecantikan yang dikenal selalu mengejar jiwa anak-anak yang telah meninggal. pergi ke sisi lain sehingga dia bisa menyimpannya sebagai miliknya. ”

Lord Hermes menyempitkan matanya, tatapannya melewati saya.

“Cara mencintai kita mungkin tampak agak bengkok, karena tidak ada kata yang lebih baik. Terutama dari sudut pandangmu, Bell. ”

“A-aku tidak akan mengatakan itu.”

Lord Miach menyeringai ke arahku, tapi aku segera tidak setuju dengan pernyataannya.

Saya tidak setuju, tapi saya juga tidak bisa menolaknya.

PDF BY: bakadame.com

“... Bagaimana denganmu, Tuan Miach? Lord Hermes? ”

Kerumunan membengkak sejenak, membuatnya terlalu sulit untuk mendengar mereka.

Saya melihat masing-masing secara bergiliran dan bertanya segera setelah orang banyak bergerak.

“Biar kupikir... Takemikazuchi dan aku punya banyak kesamaan. Saya ingin melihat anak saya menemukan pasangan, memulai sebuah keluarga, dan berada di sisi mereka... sebagai dewa, sampai mereka pindah ke alam berikutnya karena saya memiliki perasaan terhadap mereka. ” Tuan Miach melihat ke langit biru saat dia berbicara.

“Oi, oi, tidak perlu terlalu memikirkannya! Anda dan Takemikazuchi keduanya? Saya menyimpan semua wanita yang saya suka siap sedia! Benar kan, Bell? Harem adalah romansa pria! ”

Adapun Lord Hermes, aku tidak bisa mengatakan seberapa serius dia dengan binar di matanya dan nada bercanda di suaranya.

“Apakah kamu masih mengatakan omong kosong itu...?” Lord Miach mengarahkan pandangannya pada dewa lain, mengangkat alis. Aku tersenyum lemah pada kenyataan bahwa Lord Hermes mengharapkan aku untuk setuju.

“-Lonceng. Cinta kita hanya bertahan sebentar. ”

Kemudian.

Tuan Miach berbicara kepadaku dengan senyum lembut di bibirnya.

PDF BY: bakadame.com

“Waktu tidak ada artinya bagi kami. Ada selama yang kita miliki, perasaan jatuh cinta dan menjaga hubungan itu berakhir dalam sekejap mata. Banyak dari kita jatuh cinta dengan anak-anak pada pandangan pertama. ”

“Bagi kami, semuanya akan berakhir dalam sekejap. Tapi bagi Anda manusia, itu bisa bertahan seumur hidup Anda. ”

Mataku terbuka lebar saat Lord Miach dan Lord Hermes menyimpulkan pikiran mereka. Mereka abadi, dan waktu mereka bersama kami sangat terbatas... Pada dasarnya, kami pergi dalam hitungan detik kepada mereka. Itu salah satu hal paling menyedihkan yang pernah saya dengar, jadi mengapa keduanya terlihat begitu puas?

“Saya tidak akan mengatakan Anda harus, tapi ... terimalah perasaan dewa untuk Anda.”

Tuan Miach menutup matanya.

“Bell, kamu memiliki pasangan dalam pikiranmu, bukan?”

“A-aku, um ...”

“Tidak perlu meminta maaf atau merendahkan diri karena dipimpin berputar-putar oleh keinginan dewa. Ikuti kata hatimu — itu cukup. ”

Tubuhku mulai gemetar, ketika tiba-tiba Lord Miach mengulurkan tangan dan— Pat .

Dia dengan ringan menepuk kepalaku.

PDF BY: bakadame.com

“Yakin lah. Hanya itu yang Anda butuhkan. ”

Dia terus berbicara dan mengacak-acak rambut saya pada saat bersamaan.

Aku yakin banyak dewa akan puas dengan itu.

“…”

Dia menambahkan satu hal lagi: “Tolong jangan lari dari cinta dewa.”

Saya dapat menolaknya, saya dapat menerimanya, tetapi saya tidak boleh takut akan hal itu . Tatapan matanya, nada suaranya, sepertinya dia bisa melihat menembus diriku.

Dia berdiri sedikit lebih tinggi dariku. Jadi saya melihat ke arahnya, mata saya bergetar.

Tapi tidak ada kata yang keluar, dan aku melihat kakiku.

Tuan Miach tidak mengatakan apapun untuk menyalahkan saya atau membuat saya merasa bersalah. Dia hanya diam berdiri di sana, dengan lembut menepuk kepalaku. Mataku menelusuri pola bebatuan itu lagi, hatiku menaiki roller coaster emosional.

Lord Hermes memperhatikan kami sambil tersenyum. Tak satu pun dari mereka mendorongjawaban apapun, dan saya dengan senang hati menerima kebaikan mereka. Kami bertiga berdiri diam.

Sialan tengkoraknya yang tebal itu!

PDF BY: bakadame.com

Hestia mengangkat matanya yang berkaca-kaca saat dia berjalan melalui jalan-jalan di Orario dengan kecepatan tinggi.

Melewati Central Park, dia berjalan ke North Main Street. Berhati-hati untuk menghindari petualang lapis baja penuh dalam perjalanan ke Dungeon, dia telah menempuh jarak yang sangat jauh sejak menyerbu keluar dari manor pagi itu.

“Itu semua karena Bell terlalu menghormati dewa. Maksudku, tentu, sungguh menyenangkan dihormati dan sebagainya, tapi...! ”

Suaranya yang bertele-tele cukup keras untuk didengar oleh siapa pun yang lewat. Tidak menyadari fakta bahwa dia dengan cepat menjadi pusat perhatian, Hestia menyuarakan keluhannya tentang Bell tanpa melambat.

“Ini tidak seperti kita semua sehebat itu! Mengulur-ulur kesempatan pertama yang kita dapat, mengurung diri di kamar kita makan Jyaga Maru Kun... Kita bosan menjaga citra yang saleh! ”

Tidak, itu hanya kamu. Semua manusia dan demi-human yang bisa didengar memiliki pemikiran dan ekspresi yang sama dengan dewi muda yang lewat.

“’Dewa lain begitu mudah dihibur, menertawakan hal-hal yang paling sederhana! Tetapi mereka adalah dewa, jadi mereka harus dihormati! ‘ Itu persis seperti yang kamu katakan, bukan? ”

“A-aku akan...?”

Hestia melolong ke arah manusia binatang, orang asing yang sangat malang berada di garis pandangannya.

PDF BY: bakadame.com

“Dia akan, dia akan,” gerutu dewi muda pada dirinya sendiri, mata tertutup saat dia mengangguk. Penduduk Orario sudah terbiasa dengan ocehan gila para dewa dan dewi dan menjalankan bisnis mereka tanpa berpikir dua kali.

“Kamu bisa terbuka padaku, Bell! Jangan terlalu banyak meminta maaf! ... Punya tulang punggung, bukan? ”

Kata-kata itu keluar dari mulutnya sebelum dia membisikkan yang terakhir.

Namun, semua ocehannya bercampur dengan kebisingan sehari-hari di jalanan yang sibuk.

Kepala kelinci yang keras kepala dan keras kepala. Keluhan dan kata-kata acak terus mengalir dari mulutnya saat Hestia melangkah melalui jalan utama.

“Oh! Hestia! Waktu yang tepat!”

“Hnnh...? Wanita bos? ”

Menghela nafas dengan setiap langkah, Hestia tiba-tiba terhenti ketika dia mendengar seseorang memanggil namanya.

Mendongak, dia melihat seorang wanita hewan yang agak gemuk melambaikan tangannya di dekat pintu masuk ke salah satu jalan samping.

Itu adalah salah satu wanita yang bekerja di kios jalan Jyaga Maru Kun yang sama seperti dia.

“Apakah ada yang salah?”

PDF BY: bakadame.com

“Nah, Anda tahu, pemilik menyuruh saya mengambil kiriman jamu yang kami gunakan untuk membuat kue kentang. Itu di luar tembok sekarang... ”

“Rempah? Tidak bisakah kamu membelinya di pasar? ”

“Tidak, itu terlalu mahal. Dan kami kekurangan tenaga seperti itu... ”

Wanita itu membungkuk meminta maaf kepada Hestia saat sang dewi menggaruk pipinya.

Hari ini seharusnya menjadi hari liburku juga ... pikirnya, tapi juga tahu bahwa tidak ada yang bisa dilakukan di rumah bahkan jika dia kembali. Dia sampai pada kesimpulan bahwa dia mungkin juga membantu.

Setuju untuk membantu membuat rekan kerjanya tersenyum saat dia membungkuk lagi beberapa kali.

“Tapi kau tahu, nona, aku juga kepala keluarga, jadi aku tidak bisa melewati gerbang kota.”

“Ah, lupakan tentang itu...”

Hestia berkomentar ketika mereka berdua mendorong gerobak penuh kotak dan perkakas lainnya langsung ke utara melalui tembok kota yang menjulang dan gerbang yang dibangun di dalamnya.

Sulit bagi para petualang Orario, atau siapa pun yang termasuk dalam familia, termasuk kepala dewa atau dewi, untuk meninggalkan kota.

Itu karena itu akan berdampak langsung pada kekuatan pertempuran Orario secara keseluruhan. Banyak masalah akan muncul jika, untuk beberapa alasan,

PDF BY: bakadame.com

petualang level tinggi yang telah mengasah skill mereka di Dungeon — petualang milik Loki Familia , misalnya — meninggalkan kota dan bersekutu dengan faksi saingan.

Alasan utama Orario disebut “Pusat Dunia” adalah karena individu paling kuat di dunia melindunginya. Persekutuan sangat waspada terhadap ancaman konstan ke kota dan ancaman kehilangan perlindungan yang diberikan oleh petualang kelas atas ke negara mana pun di sekitarnya. Oleh karena itu, siapa pun yang termasuk dalam salah satu dari berbagai keluarga kota — terutama yang berpangkat tinggi — harus melalui proses penyaringan yang ketat dan segunung birokrasi untuk melewati gerbang. Mereka sangat ketat dengan dewa. Bahkan jika pengikut mereka harus meninggalkan kota, situasi penyanderaan pasti akan terjadi jika pasukan musuh menangkap dewa. Dengan satu pengecualian mencolok dari Hermes Familia , akan aman untuk mengatakan bahwa tidak ada yang bisa dengan bebas melewati gerbang kapan pun mereka mau.

Memasuki kota itu sederhana; keluar jauh lebih sulit.

Itu adalah salah satu aturan tak tertulis Orario yang diterima setiap orang yang tinggal di dalam temboknya.

“Aku akan pergi sejauh tembok, tapi aku tidak bisa banyak membantu setelah itu...”

Hestia Familia berada di atas dan atas dan sudah diakui sebagai familia peringkat menengah oleh Persekutuan. Sebagai kepala keluarga tersebut, Hestia ragu apakah dia akan bisa melewati gerbang dengan segera. Mereka berdua tiba di area panggung terbuka tempat pedagang yang tak terhitung jumlahnya dan taksi yang ditarik kuda berbaris di depan gerbang saat Hestia menjelaskan situasinya.

PDF BY: bakadame.com

Di depan gerbang utara yang megah, para pegawai Guild, petualang dari keluarga yang bekerja dekat dengan mereka, dan dua orang Penjaga gerbang sibuk memeriksa orang-orang yang mencoba melewati penghalang yang memisahkan luar dari dalam. Jika ada yang mencoba melewati gerbang tanpa izin resmi yang dikeluarkan oleh Persekutuan, mereka akan ditangkap dan ditahan di tempat.

Hestia dan wanita tempat dia bekerja bergabung dengan kelompok yang terdiri dari lima rekan kerja lainnya yang mengantri. Itu masih kelompok kecil untuk pekerjaan sebesar itu. Masing-masing dari mereka telah siap melewati gerbang. Namun, kabar bahwa Hestia tidak akan banyak membantu membuat wanita hewan itu meletakkan tangannya di pipinya untuk merenung. Ini bisa jadi masalah.

—Tiba-tiba, area pementasan menjadi hidup dengan sorak-sorai dan tepuk tangan.

“Hah?” gumam Hestia yang terkejut saat dia berbalik untuk melihat-lihat.

“Ini aku! Saya Ganesha! ”

“Oh, ini hanya Ganesha.”

Dewa itu tidak salah lagi. Suaranya yang kaya dan maskulin, dikombinasikan dengan kehadirannya yang luar biasa, membuatnya mustahil untuk dilewatkan saat dia masuk dari luar gerbang.

Kulitnya yang gelap, rambut hitam panjang, dan otot yang kencang adalah satu hal, tetapi topeng gajah yang menyembunyikan wajahnya dari pandangan paling menarik perhatian.

PDF BY: bakadame.com

Dewa yang memimpin familia terbesar di Orario, keanggotaannya termasuk banyak petualang kelas atas, muncul di tempat kejadian. Warga dan pedagang yang hadir untuk menyaksikan kedatangannya menyambutnya dengan senyuman dan tepuk tangan meriah. Bahkan rekan kerja Hestia menunggu dengan gembira saat dewa itu mendekat.

“Apakah saya memata-matai dengan mata kepala sendiri — Hestia ?!”

“Anda tidak perlu mengumumkan setiap pikiran Anda kepada dunia, Ganesha. Tapi kenapa kamu disini? Bukankah familia Anda dipanggil untuk berperang? ”

Kelompok Ganesha mendekati Hestia, dan dia melakukan pose yang aneh.

“Turun!” dia berteriak dari tempat duduknya di atas seekor kuda yang dipimpin oleh dua pengikutnya, dan melompat ke trotoar batu.

“Butuh waktu lama untuk menjelaskannya, tapi perang akan segera berakhir. Jadi saya telah kembali. ”

“Itu tidak butuh waktu lama.”

“Saya juga membawa tentara Rakian yang ditangkap bersama saya. Ada begitu banyak sehingga kami tidak bisa menahan mereka semua di kamp penyerang. ”

“Oh? Tapi apakah kamu yakin tidak apa-apa untuk kembali ke sini? Keluargamu sangat besar, tulang punggung pasukan Aliansi, bukan? ”

PDF BY: bakadame.com

“Tidak perlu khawatir tentang gelombang pertempuran! Pengikut terkuat saya, petarung terhebat saya, masih bertahan! Mereka menganggap saya sebagai pengganggu dan meminta saya untuk kembali lebih awal! ”

“Begitukah cara anak-anak Anda memperlakukan Anda?”

“Yah, aku am Ganesha!”

Suara maskulin Ganesha bergemuruh di sekitar alun-alun saat dia melakukan pose lain yang tidak biasa. Hestia kehilangan kesabaran dengan cepat.

Hestia memiliki hubungan baik dengan banyak dewa selama di Tenkai dan akrab dengan dewa yang memakai topeng. Mungkin lebih baik untuk mengatakan bahwa dia tidak bisa mengabaikan kehadirannya yang luar biasa dan melakukan yang terbaik untuk mentolerirnya.

Dia bukan satu-satunya. Kedua pengawal Ganesha memijat pelipis mereka saat mereka menahan kebiasaan dewa mereka. Kali ini, Ganesha yang mengajukan pertanyaan.

“Jadi, Hestia, apa yang membuatmu keluar seperti ini?”

“Nah, ini dan itu dan beberapa hal lainnya.”

Dia memberinya ringkasan singkat. Ganesha tersenyum, gigi putih mutiaranya berkedip di bawah sinar matahari.

“Jika itu masalahnya, aku memberimu izin sendiri! Pergilah, Hestia, kamu boleh lulus! ”

“Tunggu, Tuan Ganesha!”

PDF BY: bakadame.com

Pengawalnya segera menoleh ke dewa mereka, menolak di tempat saat Hestia menyaksikan dengan heran.

“Apa yang kamu katakan? Kita tidak bisa mengeluarkan izin untuk hal seperti ini di belakang punggung Persekutuan...! ”

“Akulah Dewa Massa, Ganesha! Jyaga Maru Kun adalah kumpulan kegembiraan yang membawa air mata kebahagiaan ke mata orang-orang! Jika mereka tidak bisa makan satu pun, air mata kesedihan akan menetes malam ini! Saya tidak bisa membiarkan parodi seperti itu menimpa anak-anak! ”

“Apakah kamu sudah gila?” teriak salah satu pengawalnya sebagai duadari mereka mencoba mati-matian untuk berunding dengannya, tetapi Ganesha tidak menunjukkan tanda-tanda akan menyerah.

Ganesha jelas merupakan salah satu dewa paling aneh di Orario, tetapi ketika sorakan dan tepuk tangan meriah dari kerumunan di sekitarnya terbukti, dia juga salah satu yang paling dipercaya. Keyakinan padanya tertanam dalam.

Seperti yang ditunjukkan gelarnya “Dewa Misa”, orang-orang Gekai agak menyukai Ganesa. Keluarganya bersekutu dengan Persekutuan, mereka dikenal karena membantu banyak acara di sekitar Orario, serta memberikan keamanan dan menjaga perdamaian. Bahkan salah satu penjaga yang berdiri di gerbang utara adalah milik Ganesha Familia , meskipun dia berusaha menyembunyikan fakta itu saat ini.

Suara Ganesha dengan mudah terdengar di antara hiruk pikuk di area pementasan, yang berarti para penjaga mendengar setiap kata. Wajah mereka menjadi kosong.

PDF BY: bakadame.com

“Jika Guild tahu, mereka tidak akan membiarkan ini meluncur dengan peringatan!”

“Maka mereka tidak perlu tahu, Pengikut A!”

“Mereka sudah tahu! Menurut Anda, berapa banyak karyawan mereka yang ada di sini sekarang? Dan nama saya Modak! ”

Cukup banyak percikan terbang di antara dewa dan pengawalnya, tetapi mereka tidak dapat meyakinkannya untuk mundur. Keduanya menyerah, kepala mereka terkulai dalam diam.

Ganesha menoleh ke Hestia dan menjulurkan ibu jari kanannya tinggi-tinggi ke udara.

“Apakah kamu yakin ini tidak apa-apa, Ganesha?”

“Tentu saja. Anda bukanlah dewi dengan selera kekacauan, tetapi dewi yang menghibur anak-anak Gekai! Pergi sekarang!”

Senyuman berseri muncul di balik topeng gajahnya. Hestia tersipu canggung dan memberinya acungan jempol sebagai balasannya.

Pengawal Ganesha tersenyum lelah saat karyawan Guild yang mengerutkan kening mengizinkan Hestia melewati gerbang bersama rekan kerjanya.

“Lord Ganesha adalah orang yang aneh, tapi harus saya katakan bahwa dia adalah dewa yang hebat!”

“Ya saya kira. Keras di telinga, tapi pria yang baik. ”

PDF BY: bakadame.com

Hestia mengobrol dengan wanita hewan saat mereka bergabung dengan barisan pedagang dan pengelana yang menuju ke struktur gerbang kolosal. Rekan kerjanya masih membicarakan tentang dewa “unik” di dalamtopeng gajah yang telah memikat hati begitu banyak warga ketika kelompok itu mengambil langkah pertama ke luar kota.

Sebuah dataran hijau luas terbuka di depan mereka di kedua sisi jalan menuju ke kejauhan. Pegunungan berbaris di cakrawala yang jauh. Hutan hijau subur bisa dilihat di pangkalan mereka.

Mungkin akan segera turun hujan , pikir Hestia saat dia melihat ke awan yang berkumpul di langit utara.

“Aku masih tidak percaya kamu benar-benar melalui ini. Bagaimana jika kita ketahuan...? ”

“Saya menahan aura ilahi saya. Tidak ada yang bisa mengatakan bahwa aku adalah dewa! ”

“Pelankan suaramu! Mencoba masuk saat siang bolong dengan keamanan sebesar ini? Apakah kamu sudah gila...? ”

Perdebatan sengit terdengar di telinga mereka.

Memalingkan kepala, kelompok itu melihat sederet orang di seberang gerbang menunggu untuk masuk. Di depan barisan panjang, mengular adalah dua pria jangkung yang mengenakan jubah berkerudung. Wajah mereka tersembunyi dengan baik. Tampak seperti pelancong, mereka berbaur dengan sangat baik dengan banyak orang yang mengenakan jubah gaya yang sama di belakang mereka. Entah kenapa, kedua suara itu berderak karena energi gugup.

PDF BY: bakadame.com

Pedagang yang mengantre di belakang kedua pria itu saling memandang dengan bingung ketika mereka mendengarkan percakapan itu. “Saya kira tipe orang seperti itu ada di mana-mana di dunia…” kata wanita binatang di sebelah Hestia. Sang dewi, bagaimanapun, tidak bisa membantu tetapi merasa sedikit curiga.

Kemudian, ketika kelompok Hestia hendak berjalan melewati para pengelana berkerudung …

“”Hah?””

Matanya bertemu dengan salah satu pria di tengah pertengkaran.

Untaian rambut emas seperti surai singa mencuat dari tudungnya, dan dia tahu dia pernah melihat mata merah seperti itu di suatu tempat sebelumnya.

Kekuatan dalam pandangannya membuatnya terhenti. Dia juga terdiam dengan mulut setengah terbuka.

Tiga detik berlalu.

“—Ares ?!”

“—Hestia ?!”

Dewa dan dewi itu menunjuk satu sama lain, berteriak pada saat bersamaan.

Hestia tercengang karena dia bertatap muka dengan dewa yang berusaha sekuat tenaga untuk menyerang Kota Labirin, dan Ares tidak dapat mempercayai keberuntungannya bahwa target dari rencana terakhirnya benar-benar datang kepadanya.

PDF BY: bakadame.com

Mata merah Ares bersinar selama pertarungan Hestia karena tidak percaya.

Dia menendang tanah, menyerang ke depan.

Gotcha !

“GuWAHHH!”

Ares menerjang dan menjegal Hestia.

Dengan mata melebar, dia terlempar keluar dari barisan rekan kerjanya oleh serangan dewa yang tepat waktu.

Keduanya jatuh di rumput sampai Ares bangkit kembali dan mengangkat Hestia dari bahunya.

“BWAH-HA-HA-HA-HA-HA! Apakah kamu melihat itu, Marius? Tujuan selesai! ”

“T-tidak mungkin...!”

Ares melepas tudungnya saat dia memanggil manusia, Marius.

“Uwhhh ...” Dewi muda itu hampir tidak sadar, matanya berputar saat dia berbaring membungkuk di atas bahunya. Dia dengan kasar menyesuaikan posisinya dan melihat kembali pada pengikutnya.

Semua kekuatan, mundur penuh!

PDF BY: bakadame.com

Dengan itu, “pengelana” di barisan mengular mendorong jalan mereka keluar dan lepas landas dengan kecepatan penuh.

Itu adalah kekacauan. Tentu saja, para penjaga segera datang ke tempat kejadian, tapi Marius memimpin serangan balik terhadap mereka dengan pedang di tangan. Para penjaga itu kalah jumlah.

Jeritan meletus dari kerumunan.

“Misi terselesaikan! Mundur, mundur! ”

Ares melihat pertempuran itu sebelum melarikan diri dengan Hestia dengan kuat dalam genggamannya.

Sekutunya — prajurit Rakia — menghentikan serangan mereka dan mengikuti dewa mereka.

“Oh tidak! Hestia! ”

Rekan kerjanya berteriak sekuat tenaga saat mereka melihat Ares menunggang kuda seperti kesatria pemberani dan berlari ke kejauhan.

“Dari mana saja Anda, Lord Hermes?”

Seorang wanita dengan rambut biru aqua pendek mengaum pada Lord Hermes. Dia berjalan tepat di sampingku, jadi melihat badai itu menghampiri kita membuatku melompat kembali karena terkejut.

Setelah berbicara sebentar, kupikir itu ide yang bagus untuk terus mencari dewi. Lord Miach dan Lord Hermes dengan ramah menawarkan bantuan mereka. Saya merasa agak bersalah karena menyeret mereka ke dalam hal ini,

PDF BY: bakadame.com

tetapi tidak ada alasan untuk menolak tawaran mereka. Jadi kami berjalan bersama sebentar ketika Asfi, salah satu anggota Hermes Familia , muncul dengan nafas terengah-engah dan marah sekali.

Lord Hermes terlihat sangat tidak nyaman saat Asfi memegang kacamata di wajahnya dengan satu tangan agar tidak jatuh saat dia melepaskan omelannya.

“Kamu mengatakan untuk mengikutimu, tapi kemudian menghilang entah kemana...!”

“Yah, um, begini, aku mendengar sesuatu yang menarik dan hanya ...”

“Hanya apa?”

“Ah, sudahlah. Maaf!”

Kewalahan oleh kemarahan pengikutnya, Hermes menawarkan permintaan maaf yang datar, wajahnya berkeringat.

Hanya setelah mendapatkan kemenangan moral atas tuhannya, Asfi memperhatikan bahwa kita juga ada di sini. “Maafkan aku untuk tampilan yang tidak sedap dipandang itu ...” Dia membungkuk kepada kami saat Lord Miach dan aku tersenyum lemah.

Sambil menegakkan tubuh, dia menyesuaikan kacamatanya dengan mata birunya.

“Jika Anda tidak keberatan dengan pertanyaan saya, apa yang Anda lakukan dengan dewa saya yang lebih bermasalah daripada dia?”

PDF BY: bakadame.com

“Ehh, um… Baiklah…”

Keringat berlebih mengalir di punggung saya saat saya mulai menjelaskan situasinya, ketika tiba-tiba…

Gema dari banyak langkah kaki yang terburu-buru mencapai telingaku.

“-Apa itu?”

Apa yang saya lihat ketika saya berbalik membuat saya tidak bisa berkata-kata.

Ada sekelompok demi-human dengan baju besi dan senjata lengkap, dentingan logam bergema di setiap gerakan.

Terlebih lagi, ada seorang ksatria wanita berambut pirang dan bermata emas di antara mereka.

“N-Nona Aiz ?!”

“Itu kamu…”

Aiz, dengan pedang di tangan, menanggapi teriakan kagetku.

Dia berhenti sejenak, dan aku bisa melihat dengan jelas pelindung dada dan sarung tangan peraknya. Dia bahkan dilengkapi dengan pelindung bahu. Tidak diragukan lagi dia berpakaian untuk berperang. Begitu juga dengan anggota Loki Familia lainnya yang berlari bersamanya.

Saya belum pernah melihat sekelompok petualang siap tempur berlari melalui jalan-jalan kota dalam formasi. Hal yang sama harus berlaku untuk Lord

PDF BY: bakadame.com

Miach, Lord Hermes, dan Asfi, karena ketegangan di udara membuat kita semua bodoh.

Aiz menatap langsung ke arahku, dan aku melihat bibirnya bergerak.

“Kalian semua, ikut dengan kami.”

Itty-Bitty telah direnggut!

Orario, gerbang utara.

Suara Loki menggema melalui area pementasan di depan gerbang di tepi utara tembok kota.

Dia tidak sendiri. Jenderal dari familia-nya, si prum Finn, bersama dengan beberapa pengikutnya dan bahkan beberapa dewa, telah berkumpul.

“Betul sekali! Beberapa dewa aneh membawa Hestia pergi...! ”

“Sekelompok tentara Rakia bercampur dengan para pengelana! Mereka semua berpencar segera setelah Hestia diambil! ”

Orang hewan gemuk dan seorang karyawan Persekutuan hampir panik saat mereka menjelaskan situasinya.

Semuanya telah terjadi sekitar sepuluh menit yang lalu. Karyawan serikat telah dikirim untuk menyampaikan berita itu ke seluruh Orario segera. Tak perlu dikatakan bahwa Markas Besar Persekutuan diberi tahu, tetapi para pembawa pesan juga mengunjungi rumah keluarga yang kuat. Dari sana, kabar menyebar ke para dewa dan turun ke peringkat ke petualang kelas

PDF BY: bakadame.com

bawah. Namun, karena tidak banyak waktu berlalu, hanya kelompok kecil Loki dan Finn yang tiba di lokasi.

Pedagang dan pelancong yang mencoba keluar atau memasuki kota dengan bersemangat berbicara di antara mereka sendiri ketika Loki tiba. “Dahh...” Sang dewi mencubit pangkal hidungnya untuk mencegah sakit kepala saat dia melihat ke langit.

“Finn.”

“Maaf. Aku tidak bisa memprediksi apa yang akan dilakukan dewa ... ”

Loki melirik Finn, jelas ingin mengatakan sesuatu. Pria nakal itu menyeka sisi wajahnya dengan tangannya.

Tindakan Hestia dan Ares tidak mungkin dipahami oleh manusia biasa. Dipaksa ikut dalam perjalanan itu telah membawa dampak pada “Braver,” wajahnya menunjukkan tanda-tanda stres.

“Jadi, beritahu aku... Jenius apa yang membiarkan Itty-Bitty melewati gerbang itu? Oh, apakah itu kamu, Ganesha? ”

“... A-aku Ganesha?”

“Hei, di mana keberanianmu yang biasa?”

Suasana hati Loki yang buruk terlihat dari tatapannya. Ganesha mundur, melakukan pose lemah lembut.

Dewa yang biasanya sangat energik itu nyaris tidak terdengar saat dia menjelaskan urutan peristiwa yang mengarah pada penangkapan Hestia.

PDF BY: bakadame.com

“Jadi, kamu menjadi idiot, kamu membiarkan dia melewati gerbang?”

“Uh, ya.”

“Topeng itu mencekik otakmu? Kelihatannya cukup bodoh, ya jangan hafta bertindak sebagai bagian, ya mondo tolol! ”

“... Karena aku... aku Ganesha!”

“Aku tidak bertanya!”

“Guild, kalian bawa pergi!” Loki berteriak pada penjaga gerbang berseragam.

Tidaaaaak! keluh Ganesha, kepalanya ada di tangannya. Sementara itu, pengawalnya dan anggota keluarganya yang bekerja dengan Persekutuan memelototinya dengan tulisan “Kami sudah bilang begitu” di seluruh wajah mereka.

“Jyaga Boobies, kenapa kamu harus ‘membuat segalanya lebih sulit dari yang seharusnya...?”

Setelah melihat-lihat penjaga gerbang yang terluka yang tergeletak di tanah, Loki melihat ke atas ke langit dan meludahkan ketidakpuasannya sendiri ke udara.

“Rakia menculik Itty-Bitty... maksudnya mereka mengincar Pedang Sihir Crozzo lagi?”

PDF BY: bakadame.com

“Sepertinya begitu. Kemungkinan besar, mereka akan menuntut pedang sihir atau Welf Crozzo sendiri sebagai imbalan atas pembebasannya ... Tidak peduli apa yang kita lakukan, perpecahan akan memisahkan Orario. ”

Kota Orario bukanlah benteng yang bersatu. Bahkan jika Persekutuan akan menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mengusir Rakia, para dewa yang paling dekat dengan Hestia — terutama Hephaistos Familia yang kuat dan berpengaruh — akan keberatan dengan bagaimana situasi ini ditangani, dan kota itu akan terpecah menjadi dua yang berbeda. kamp. Jika yang lebih buruk menjadi yang terburuk, perpecahan ini akan membuat mereka terancam dari negara dan kota lain.

“Kehilangan keunggulan kita dengan cara yang begitu bodoh bisa sangat merusak reputasi kita...” gumam Finn pelan.

“Kita harus mengambil Dewi Hestia sebelum pasukan musuh mencapai wilayah mereka sendiri. Kegagalan untuk melakukannya bisa menjadi bencana besar. ”

“Dahh, sial! Mengapa saya harus menjadi orang yang membersihkan kekacauan Itty-Bitty? ”

Finn mengerutkan kening saat dia mulai menjelaskan apa yang bisa terjadi saat Loki menarik-narik rambut di sampingnya.

Lebih banyak petualang dan dewa berdatangan ke tempat kejadian, reaksi mereka terhadap situasi suram mulai dari keprihatinan hingga kegembiraan para dewa yang tertarik. Pertemuan strategis segera berlangsung.

“Loki, Finn.”

PDF BY: bakadame.com

“Hei, Aiz, kamu di sini. Bagaimana dengan Riveria dan si kembar? ”

“Saya satu-satunya. Dan…”

Petualang kelas atas Loki Familia lainnya tidak berada di rumah ketika pembawa pesan menjelaskan berita tersebut, yang berarti bahwa Aiz adalah yang pertama tiba. Dia telah membawa sekelompok sekutu berpangkat lebih rendah bersamanya, bersama dengan Hermes, Asfi, Miach, dan terakhir, Bell.

Seolah ditarik ke depan oleh tatapan Aiz, Bell bergegas mendekati Loki dan Finn dengan api di pembuluh darahnya.

“Apakah… apakah itu benar? Lady Hestia telah diculik…? ”

“… Saya akan memberikan versi pendeknya. Bell Cranell, dengarkan. ”

Aiz telah membantu mempercepat kecepatan anak itu, tetapi melewatkan beberapa detail. Finn dengan singkat mengisi kekosongan. Bell sudah pucat pasi pada saat penjelasan Finn selesai.

“Dimana dia sekarang?”

“Kami tidak tahu. Lebih buruk lagi, pasukan Rakia tersebar menjadi tiga kelompok yang masing-masing bergerak ke utara, barat, dan timur. Belum ada yang dikirim untuk memburu mereka. ”

Bell mencondongkan tubuh ke depan, matanya meminta informasi lebih lanjut. Sikap tenang Finn tidak goyah saat dia menjawab.

“Ada satu kendala lain yang tidak ingin saya akui,” kata Finn saat dia membuka bagian informasi berikutnya.

PDF BY: bakadame.com

Karena sebagian besar keluarga Orario dilarang keluar dari tembok kota, pasukan Rakia di tengah-tengah melakukan invasi keenam mereka jauh lebih familiar dengan geografi yang mengelilingi kota.

“Mereka mungkin tahu jalan terbaik, lorong melalui pegunungan, dan jalan pintas rahasia yang memungkinkan mereka memasuki kembali wilayah mereka secepat mungkin. Mengejar dengan pasukan utama mereka akan sangat sulit, ”lanjutnya.

Warna wajah Bell terkuras dengan setiap kata yang lewat. Hermes juga mendengarkan, dan menyentuh bahu Miach.

“Mungkin ide yang bagus untuk memberi tahu Lilly dan anak-anak lainnya,” dia berbisik pelan ke telinga dewa lainnya. Miach mengangguk cepat dan berbalik ke arah Hearthstone Manor.

“—Loki, Finn. Aku akan pergi.”

Aiz bisa melihat awal mula kepanikan muncul di wajah Bell, dan dia melangkah di depannya.

Putri Pedang dikenal karena sifatnya yang menyendiri. Melangkah ke depan seperti ini tidak hanya membuat dewa dan sekutunya terkejut, tetapi bahkan para petualang di sekitarnya pun memasang ekspresi terkejut.

“Tunggu, Aizuu. Anda tidak perlu keluar dari cara Anda untuk menyelamatkan Itty-Bitty. Pencarian akan menjadi sangat menyakitkan di pantat, menyisir hutan dan yang lainnya seperti itu … ”

“Tapi seseorang harus pergi.”

PDF BY: bakadame.com

“Ughh…”

“Dan yang tercepat di sini adalah aku.”

Loki tersentak dengan setiap poin yang Aiz buat. Mata gadis pirang itu serius dan fokus saat dia membuat argumen yang tidak terbantahkan.

Bahkan jika diadu head to head melawan jenderalnya, Finn, Aiz akan menang dalam perlombaan lari. Tidak ada yang bisa menolak saran ini dari salah satu petualang kelas atas terbaik Orario.

Adapun Bell…

Meski tidak banyak terlibat dengan Hestia, keteguhan ekspresi Aiz membangkitkan sesuatu dalam dirinya. Bahkan hatinya gemetar.

Mengesampingkan semua ketakutan dan keberatannya, Bell melangkah maju, bahkan dengan bahu Aiz.

“A-aku akan pergi juga! Aku akan… aku akan membawa dewi ku kembali! ”

Bell maju selangkah lagi, lebih dekat ke Loki daripada Aiz.

Sang dewi tidak mengatakan apa-apa kepada Bell, diam-diam mengamati bocah itu sejak kedatangannya. Sekarang dia berbalik untuk menyapanya secara langsung.

“Apa kau tidak mendengarkan, Nak? Aiz sudah bilang dia akan pergi. Ya fixin ‘untuk menahannya kembali? ”

PDF BY: bakadame.com

“…!”

“Berpikir! Apa Levelmu? Ya tahu seberapa jauh ya tertinggal. Tahan lidahmu.
”

Satu di Level 3, yang lainnya di Level 6.

Ada jarak yang cukup jauh antara Bell dan Aiz, dengan yang terakhir berkali-kali lebih kuat. Sesederhana itu.

Itu memang benar, tapi nada dingin Loki menghantam Bell seperti tamparan di wajahnya. Merasa bahwa “Rookie” yang sedang naik daun memiliki koneksi dengan salah satu miliknya, dia membuka mata vermilionnya sedikit.lebih dari biasanya saat dia melihat roda gigi berputar di kepala anak laki-laki itu.

Kata-katanya membuat Bell terhuyung-huyung, tidak bisa menjawab — tapi tangannya mengepal.

Menguatkan bahunya, dia meraung dengan kekuatan yang bahkan seorang dewi pun harus mengakui.

“Saya pergi! Dewi — Lady Hestia adalah bagian dari keluargaku! ”

Mata merah rubi Bell menyala, terbakar dengan tekad yang kuat. Yang dia lihat hanyalah tugas yang ada; tidak ada lagi yang penting. Dia menyalurkan tekad itu ke dalam suaranya.

“Aku tidak akan menahannya! Aku bersumpah akan mengikuti setiap langkahnya! Jadi tolong… BIARKAN AKU LAKUKAN INI! ”

PDF BY: bakadame.com

Suaranya menjadi serak karena putus asa. Banyak percakapan lain yang terjadi di area pementasan dikuasai oleh permohonannya yang menggantung di udara.

Beberapa dewa yang hadir, serta para petualang lainnya, semua menjulurkan leher mereka untuk melihat apa yang sedang terjadi. Meskipun Bell menunjukkan kemauan dan keyakinan, Loki tidak memberikan izin padanya.

Dia juga tidak menolak.

“ Lakukan apapun yang kau mau. Anda hanya akan menahannya. Aiz, silakan tinggalkan aku kapan saja. ”

“... Dimengerti.”

Beberapa detak jantung berlalu sebelum Aiz menanggapi dewi nya. Bell, yang tidak percaya bahwa dewi telah mengizinkannya untuk menemani Aiz mengejar Hestia, membungkukkan badannya dalam-dalam dan berteriak, “Terima kasih banyak!”

Berdiri lagi, anak laki-laki itu melakukan kontak mata dengan Aiz. Keduanya berbagi anggukan dan saling bertukar tatapan semangat. Dengan keputusan itu, pertemuan strategi bertambah cepat.

Petualang lain pergi ke karyawan Guild untuk meminta mereka melihat ke arah lain sekali ini saja dan mengizinkan kelompok besar melewati gerbang tanpa izin. Tidak ada waktu untuk menunggu Markas Besar Guild mengisi dokumen yang diperlukan, dan karyawan Guild yang hadir mengerti bahwa — atau lebih tepatnya, mereka dipaksa untuk mengerti dan mengangguk.

PDF BY: bakadame.com

Saya Ganesha! Suara nyaring dewa membawa para pedagang dan warga yang bingung menjauh dari area pertempuran saat para petualang dengan cepat mengumpulkan informasi tentang kemungkinan rute yang mungkin digunakan pasukan Rakia untuk mundur.

“Tidak cukup orang di sini untuk mengirimkan regu pencari lain setelah Aiz dan Bell. Sayangnya, tidak ada waktu untuk menunggu Bete atau si kembar. Kami akan melupakan targetnya. ”

“Melacak semua faksi akan membuat semua orang mati. Seperti yang kubilang sebelumnya, kita harus menyisir hutan... ”

Seorang dewa mendengar percakapan Finn dan Loki saat mereka mencoba mencari cara paling efisien untuk melacak Hestia. Dia melangkah maju.

“Bisakah Anda menyerahkan detail itu kepada saya?”

Mengangkat topi berbulu dari rambut oranye dan mengarahkannya ke arahnya, Hermes menunjukkan senyum menawannya.

“Dewa Hermes...”

“Asfi di sini dapat menemukan lokasi Hestia tanpa banyak kesulitan.”

“ Apa ?!”

Sambil tetap menatap Finn, Hermes mengulurkan tangan dan meraih bahu Asfi, menyeretnya ke depan dengan senyum di bibirnya. Pengikutnya tidak tahu apa yang sedang terjadi, tetapi Hermes mengatakannya dengan sangat percaya diri.

PDF BY: bakadame.com

“Itu benar? Jadi, Dandy Man, apa yang memberimu ide itu...? ”

“Ayo sekarang, Loki. Asfi adalah Perseus — Perseus. Dia memiliki beberapa tipuan yang dapat menemukan dewi kita yang bandel. Yang harus Anda lakukan hanyalah meminta. ”

Loki mengangkat alis karena curiga saat Hermes memberi penekanan ekstra pada gelar Asfi.

Kepala Hermes Familia dan pemilik “Enigma” Kemampuan Tingkat Lanjut memandang Finn dan kelompok yang berkumpul di sekitar mereka, mendesah seolah-olah bagian terdalam dari jiwanya sudah bosan dengan ini.

Kemudian Asfi meluruskan tulang punggungnya, membuat rambut pendek biru dan kerudung putihnya berkibar sembari mengatur kacamatanya.

“... Jika aku punya waktu tiga puluh menit, kemungkinan besar aku bisa.”

Finn menatapnya dengan mata tajam dan menjilat pangkal ibu jari kanannya. “Baiklah.” Dia memutuskan untuk menaruh kepercayaan padanya. Loki menjalin jemarinya di belakang kepalanya, tersenyum seolah tertarik melihat apa yang bisa dilakukan Asfi.

Armor dan perlengkapan cadangan sedang dibawa ke area pementasan kiri dan kanan. Bell buru-buru mempersenjatai diri sambil mendengarkan percakapan mereka. Hermes memperhatikan keterkejutan di wajah bocah itu dan pergi ke sisinya.

“Ini tidak banyak, tapi aku akan melakukan apa yang aku bisa untuk membantu. Bell, Kenki, kembalikan Hestia dengan selamat. ”

PDF BY: bakadame.com

Dia bilang dia tidak ingin ini menjadi cara dia harus mengucapkan selamat tinggal padanya.

Bell tergerak oleh gerakan Hermes untuk membantu teman yang membutuhkan. Dia dan Aiz di sebelahnya langsung mengangguk.

“Aku akan!”

“Dimengerti.”

Seolah-olah telah menunggu para petualang pergi, gerbang kolosal terbuka sekali lagi untuk memanggil mereka.

“Lady Hestia adalah… ?!”

Anggota Hestia Familia terkejut mendengar berita itu begitu Miach tiba di depan pintu rumah mereka.

Mereka berdiri di halaman depan, pintu utama terbuka lebar. Mikoto berteriak, tapi tidak butuh waktu sepuluh detik bagi Welf untuk mencari tahu alasan mengapa dewi itu diculik. Itu membuatnya tidak bisa berkata-kata.

Tinju gemetar, kata-kata “Kamu bajingan …!” mendesis dari antara gigi terkatup.

Sekarang sang dewi telah terseret ke dalam masalah keluarganya. Haruhime mengawasinya dalam diam, ekspresi khawatir di wajahnya saat darah pemuda itu mendidih. Sementara itu, Lilly menghampiri Miach dengan perasaan terdesak.

Menatap dewa yang tinggi, dia bertanya:

PDF BY: bakadame.com

“Di mana Tuan Bell sekarang?”

Di gerbang utara kota, menunggu No. Hestia

Miach berhenti di tengah kalimat dan menarik kembali kata-katanya. Dia kemudian berbalik untuk melihat ke utara.

Mempersempit matanya saat dia menatap ke kejauhan, raut wajah bocah itu sebelum dia pergi segar dalam ingatannya, dia mengubah pernyataannya.

Dia meninggalkan gerbang utara untuk mencari Hestia sendiri sekarang.

Angin bersiul dan kaki berlari.

Dua petualang, satu dengan rambut pirang panjang dan yang lainnya dengan rambut putih pendek, menavigasi jalan pegunungan yang curam dengan kecepatan yang tidak pernah bisa diimpikan orang pada umumnya.

Tepat di utara dari Orario adalah Pegunungan Beor.

Itu dikenal dengan penurunan curam dan jalur yang sangat berbahaya. Membersihkan satu puncak gunung hanya membuat beberapa puncak lagi terlihat. Karena alasan itu, itu dijuluki “Kastil Gunung”. Karena itu terletak sangat dekat dengan pintu masuk Dungeon, monster yang muncul ke permukaan selama Zaman Kuno telah tinggal di antara puncak yang tak terhitung jumlahnya, mengakibatkan area tersebut disebut sebagai kejahatan. Reputasi itu dan medan yang berat berarti bahwa para petualang hampir tidak pernah keluar dengan cara ini, bahkan selama zaman modern.

PDF BY: bakadame.com

Pegunungan itu sendiri hampir tidak memiliki vegetasi, permukaan bebatuannya yang berwarna abu sepenuhnya terbuka. Namun, area di antara tebing tajam di lembah yang dalam dipenuhi dengan warna hijau. Satu pandangan ke arah cakrawala menunjukkan banyak puncak gunung yang terpisah oleh sisi tebing yang megah dan hutan yang indah.

Bell dan Aiz berlari melalui medan Pegunungan Beor yang tak kenal ampun di bawah langit kelabu.

Tak perlu dikatakan bahwa binatang buas dan bahkan monster yang kadang-kadang mengancam dengan cepat menyingkir dari jalur mereka.

Satu monster kelas besar, seekor serangga beruang, dengan sembrono menyerang mereka tetapi dikirim oleh pedang gadis itu, diiris menjadi dua dalam sekejap mata.

Monster di permukaan jauh lebih lemah dari saudara mereka di dalam Dungeon. Meski begitu, satu-satunya suara yang bisa didengar Bell saat dia berlari melewati bangkai yang masih memuntahkan darah ke udara adalah detak jantungnya yang tak henti-hentinya.

“!”

Saat dia terengah-engah, keringat beterbangan dari lengannya yang memompa, kakinya tampak kabur di bawahnya.

Bell mendorong tubuhnya hingga batasnya, namun knight wanita yang berada di ujung pandangannya bahkan membuat jarak yang lebih jauh di antara mereka.

Sangat cepat!

PDF BY: bakadame.com

Saat mereka meninggalkan Orario, Aiz melesat ke depan dengan kekuatan angin kencang, hampir menjatuhkannya.

Perbedaan dalam kemampuan fisik mereka sangat jelas. Kesenjangan mencolok di antara mereka bahkan lebih jelas pada saat mereka memasuki pegunungan.

Dia tidak pernah kehilangan keseimbangan saat naik dan turun lereng, memiliki kekuatan kaki yang cukup untuk menghancurkan permukaan batu dengan setiap langkah, dan memiliki daya tahan dan kekuatan yang tampaknya tak terbatas. Hal yang benar-benar menakutkan tentang tampilan ini adalah bahwa tidak ada satupun tetesan keringat yang keluar meskipun langkahnya yang kuat.

Jarak antara Bell dan petualang kelas atas terus meningkat. Dia yakin dengan Agility-nya, tetapi pada titik ini telah hancur dan menjadi debu. Tidak peduli seberapa keras dia mendorong, punggungnya semakin mengecil di kejauhan.

“HaAH… HAaa… haaa… gah… haah…!”

Tidak peduli seberapa banyak udara pegunungan yang sejuk dan segar yang dia coba tarik ke dalam paru-parunya, itu tidak ada gunanya.

Otot-otot kaki didorong ke batas atas, lengan memompa sekuat tenaga, tulang mata kering karena angin melolong melewati wajahnya, dia berteriak. Bahkan memeras setiap kekuatan dari tubuhnya tidak bisa mencegah gadis itu pergi semakin jauh ke kejauhan. Itu brutal.

Kenki, Aiz Wallenstein. Gol Bell, idolanya. Bunga mekar di puncak gunung jauh di atas.

PDF BY: bakadame.com

Dia bisa dengan jelas melihat kejauhan, ngarai yang memisahkan mereka.

Perbedaan dalam kekuatan murni yang bahkan tidak pernah dia rasakan selama sesi latihan dengannya di atas tembok kota.

Kedudukannya saat ini, serta miliknya, adalah demonstrasi visual tentang seberapa jauh dia sebenarnya di atasnya.

Berpikir dia menutup celah sepertinya tidak lebih dari lelucon pada saat ini. Dia tidak lebih dekat ke tingkat yang lebih tinggi di mana dia tinggal; dia hanya bisa melihatnya dengan lebih baik. Jalan menuju puncak di depannya itu tinggi, sangat curam.

Keyakinannya untuk menyelamatkan Hestia memaksanya untuk tetap pada langkahnya, tetapi tubuhnya sudah berteriak memprotes. Itu tidak bisa bertahan lebih lama lagi.

Paru-paru dan tenggorokan terasa panas karena rasa sakit yang lebih hebat dari yang pernah dia rasakan sebelumnya, Bell tahu bahwa kakinya akan menyerah — ketika tiba-tiba ...

Aiz kembali menatapnya.

” ”

Sisi wajahnya hampir tidak mengintip dari balik bahunya.

Dia tidak repot-repot memperlambat untuk memeriksanya.

PDF BY: bakadame.com

Dia melihat bahu anak laki-laki itu dengan sedih naik turun saat dia terengah-engah beberapa saat, sebelum meningkatkan kecepatannya.

—Dia menahan.

“!!”

Melihat itu menyalakan api baru di dalam Bell, seluruh tubuhnya menyala.

Rasa malu dan keinginan untuk tidak kalah memberikan percikan. Harga dirinya sebagai seorang pria menjadi bahan bakar.

Keinginan kuat untuk tidak terlihat seperti orang bodoh yang menyedihkan mengipasi api di hatinya menjadi raungan yang menggelegar. Kaki yang hampir menyerah tiba-tiba direvitalisasi. Bell menendang tanah dengan kekuatan yang cukup untuk memecahkan bebatuan di jalannya, bertekad untuk menyusulnya.

Mengharapkan pertempuran, petualang lain dengan murah hati memberinya baju besi — pelindung dada, dengan pelindung bahu dan punggung. Dia merobek semuanya dari tubuhnya dan membuangnya. Potongan-potongan logam jatuh ke lereng gunung di belakangnya.

Merasa sedikit lebih ringan dari sebelumnya, Bell mendorong dirinya ke tepi jurang lagi dan berhasil mendapatkan beberapa tempat.

“…”

Aiz diam-diam memperhatikan luapan emosi di wajah anak laki-laki itu saat dia mati-matian berusaha mengimbangi langkah kakinya.

PDF BY: bakadame.com

Ekspresi lembut ksatria wanita seperti boneka tidak berubah saat dia berbalik ke depan lagi. Menempatkan keyakinannya pada anak laki-laki itu, dia meningkatkan kecepatannya.

Setelah terkejut beberapa saat, anak laki-laki itu mengikutinya, melesat melewati bentangan pegunungan seperti kelinci putih yang cekatan dengan panik untuk mengikutinya.

Bell mengikuti di belakangnya, Aiz berlari di medan yang berat dan kebetulan mengarahkan pandangannya ke langit.

Menitik. Tetesan air membasahi wajahnya. Awan kelabu tebal menghalangi matahari di atas kepala.

Sisi gunung menjadi dihiasi dengan percikan hujan yang pertama. Aiz tidak peduli, tapi mata emasnya melihat sesuatu yang lain dan fokus.

Bayangan putih berputar-putar di langit, sayapnya terbuka lebar.

“BAH-HA-HA-HA-HA! Akhirnya, Orario akan mendapatkan apa yang akan mereka terima! ”

Jauh di Pegunungan Beor, raungan kemenangan Ares bergema melalui jalan pegunungan yang menghadap ke lembah hijau yang indah.

Batalyon yang terdiri dari sekitar tiga puluh tentara itu semuanya berpakaian agar terlihat seperti pengelana. Kekuatan serangan utama Rakia menemani dewa mereka melewati jalan pegunungan yang berkelok-kelok dan telah membuat jarak yang sangat jauh antara mereka dan Kota Orario. Seringkali, monster akan melompat keluar dari balik batu besar atau dari dalam gua,

PDF BY: bakadame.com

tetapi kapten Level 2 dan jenderal Level 3 menunjukkan mengapa mereka menjadi kebanggaan Rakia dan dengan cepat mengirimnya.

Ares menyaksikan pertempuran ini dari atas kudanya, dengan semangat yang sangat tinggi saat para pengikutnya melindunginya.

“Hei! Ares! Apa ide besarnya? Turunkan aku sekarang! Ada batasan tentang apa yang bisa dan tidak bisa kamu lakukan, bahkan jika kita sudah saling kenal sejak Tenkai! ”

“Tutup mulutmu yang tak berdaya, dewi lemah! Anda tidak lebih dari sandera untuk ditukar dengan bocah Crozzo! Anggap saja suatu kehormatan memiliki peran dalam desain besar saya! ”

“Siapa yang kau panggil lemah, brengsek ?!”

Hestia, terikat pada pelat belakang baju besi Ares, dengan marah mengayunkan lengan dan kakinya ke segala arah.

Mengikat tali itu sendiri, Ares memaksanya untuk ikut dengan mereka. Sang dewi muda kekurangan kekuatan untuk mengendurkan tali yang kencang, apalagi melepaskan diri. Yang paling bisa dia lakukan adalah menggeliat, menendang, dan meninju, tapi... “Duduk diam !!” raung Ares saat dia memasukkan siku berlapis baja ke tulang rusuknya.

“UGHFF!” Dia mengerang kesakitan. “Jadi, saya adalah sandera, apakah saya...?”

Hestia hampir pingsan ketika dia ditangkap, tetapi sekarang dia bisa membedakan kiri dari kanan, dia mengerti situasinya.

PDF BY: bakadame.com

Mengetahui bahwa menerima pekerjaan paruh waktunya telah menyebabkan ini adalah pil yang sulit untuk ditelan, dan itu membuatnya menyesal. Orario mungkin sedang mengalami kekacauan saat ini.

“Jangan berpikir kau akan lolos dengan ini! Bell — semua petualang Orario akan menyusulmu dalam waktu singkat! ”

“Akankah mereka sekarang? Pasukan penyerang kami terpecah menjadi tiga batalion, kami semua melakukan beberapa manuver untuk menutupi jejak kami. Bisakah mereka menemukan yang benar? ”

“Ugh…”

“Lihatlah sekeliling, ini Pegunungan Beor! Kami sejauh ini dalam kemenangan itu hampir pasti saat kami berhasil melewati umpan terakhir. ”

Mereka telah membagi kekuatan mereka untuk membingungkan para pengejar mereka. Sangat tidak mungkin lokasi mereka ditemukan dalam semalam. Ares mendorong maksudnya lebih jauh dengan mengatakan bahwa medan berbahaya akan menghalangi regu pencari, sehingga meningkatkan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencari pegunungan secara menyeluruh. Dia tidak punya kesempatan untuk diselamatkan.

“Uga-ga-gahh…! Kalau begitu setidaknya bawa aku seperti hadiah yang aku punya! Armormu terus menusukku! Sakit sekali, tahu? ”

“Bukan salahku kalau aku tidak bisa mempercayai prajuritku yang pengecut dan tidak berharga setelah serangkaian kesalahan yang tak terpikirkan! Aku tidak senang memiliki dewi yang tidak berguna sepertimu diikat di punggungku! Anda akan mencemari saya! ”

PDF BY: bakadame.com

Hestia terus berteriak sekuat tenaga tanpa menyangkal klaim Ares. Tetapi dewa tidak mundur, mengatakan mereka harus berbagi ketidaknyamanan.

Punggungnya diikat ke tali dan setiap sendi yang ditarik, dia sangat kesakitan. Dengan mata berlinang air mata, dia melolong, “Untuk apa kau mengambilku?”

Meskipun mereka mengenal satu sama lain sejak mereka berada di Tenkai, Ares senang menyebabkan kekacauan, sementara Hestia dikenal karena menjaga dirinya sendiri dan menemukan hiburannya sendiri. Karena sangat berbeda, keduanya tidak akan pernah bertemu.

Marius berjalan di samping dua makhluk ilahi yang kasar, yang bertengkar selama berabad-abad. “Haaah …” Dia menghela nafas panjang.

“… Sepertinya hujan.”

Menitik. Tetesan air hujan mengalir di batang hidungnya, mendorong Marius untuk melihat ke langit.

Dia benar. Awan kelabu di atas kepala mulai terbuka, dan lembaran hujan turun dari langit. Dalam beberapa saat, gerimis ringan telah meningkat menjadi hujan lebat. Jubah pelancong dan baju besi prajurit meresap dalam beberapa saat.

Hal yang sama berlaku untuk Hestia dan Ares. “Ak-choo!” Seluruh tubuh dewi muda itu kejang saat bersin keluar dari lubang hidungnya.

“Pangeran Marius, akan bijaksana untuk menghentikan kemajuan kita dan mencari perlindungan dari hujan… Aku mengkhawatirkan kesehatan Lord Ares.”

PDF BY: bakadame.com

“Tidak... Saya ingin melanjutkan ke perbatasan utara. Jangan lupa bahwa musuh kita adalah Orario. Kita tidak boleh membiarkan apapun menjadi kebetulan. Juga, dewa berkepala tulang itu tidak akan masuk angin. Ada hal yang lebih penting untuk dikhawatirkan. ”

Marius menolak saran dari tentara terdekat, menambahkan bahwa dia tidak ingin mengambil risiko dikelilingi oleh monster pada saat yang sama. Dia terus maju, mengetahui bahwa setiap prajuritdi bawah komandonya membawa Falna Ares, Berkatnya. Jumlah hujan ini tidak cukup untuk membuat siapa pun sakit.

Lalu, dari sudut matanya...

Bayangan aneh melintas di atas kepala, cukup dekat untuk menarik perhatiannya.

“...Burung?”

Barisan ksatria lapis baja menatap ke langit saat hujan turun membumbui mereka.

Bayangan putih melingkari tepat di atas mereka, dengan sesuatu yang menyerupai sayap yang mengepak terentang dari tubuhnya. Perasaan tidak nyaman merambat di punggung Marius.

Angin mulai bertiup kencang, namun burung ini tidak menunjukkan tanda-tanda akan berlindung. Tidak hanya itu, ada kalanya ia melayang di satu titik. Pangeran memutar pikiran, mencoba mencari penjelasan, tapi sekejap kemudian ...

PDF BY: bakadame.com

“K-KENKIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIIII!”

Seorang pria berteriak seolah-olah dia telah melihat kiamat yang akan datang. Suaranya cukup keras untuk membuat Marius tersentak.

“Apa—?”

Meskipun dia tidak sepenuhnya mempercayai prajurit itu, dia buru-buru berbalik menghadap barisan belakang.

Mereka berada di tengah sisi gunung, jalan yang menghadap ke tebing. Benar saja, ada sesosok manusia menaiki jalan terjal dengan kecepatan yang membutakan.

Rambut pirang basah menonjol seperti suar di tengah bebatuan dan hujan. Mata emas menatapnya saat tetesan air memantul dari ksatria wanita. Marius berteriak.

“Suci! Aiz Wallenstein, Putri Pedang! ”

“Kami — KAMI BERDASARKAN ATTAAAAAAAAAAAAACK!”

Ksatria berambut pirang dan bermata emas menyerang dengan kekuatan yang akan membuat Tiona, “Amazon the Slasher”, kabur demi uangnya. Pedang tipisnya bersiul di udara saat dia berlari menuju bagian belakang formasi mereka. Jeritan bergema ke pegunungan, menyebabkan Ares dan para jenderal maju berhenti dan memutar tunggangan mereka untuk melihat-lihat. Marius, bagaimanapun, mengalihkan pandangannya kembali ke langit.

Meskipun sulit dipercaya, matanya mengidentifikasi sayap emas, syal putih, dan lengan depan seseorang.

PDF BY: bakadame.com

Itu bukanlah burung — tapi seorang petualang .

“Sejak kapan Orario mendapatkan kekuatan untuk menaklukkan langit...?”

Sebuah “mata di langit” telah membatalkan medan berbahaya dan melihatnya dari kejauhan.

Seorang gadis dengan rambut biru aqua masih berputar-putar di atas kepala mereka, menandakan lokasi mereka. Marius mengerutkan kening saat Perseus yang terkenal memamerkan kekuatan luar biasa dari item sihir Talaria, sandal bersayapnya.

Jeritan baru menggema di pegunungan saat Marius memahami sepenuhnya apa yang sedang terjadi.

“GAAHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHHH!”

Pusaran tebasan menghantam prajurit demi prajurit.

Satu ayunan pedang Aiz mengirim beberapa dari mereka ke tanah atau meluncur di udara sekaligus.

Jalan Putri Perang dilapisi dengan jeritan kesakitan dan ketakutan saat dia melibas jalan setapak ke tengah formasi mereka, di mana dewa berkuda tinggal dengan seorang dewi terikat di punggungnya.

“Tembok-Tembok ... ?!”

Mata Hestia melebar. Ares, di sisi lain, menyeringai garang.

PDF BY: bakadame.com

Dia mengulurkan tangan kanannya yang berlapis baja berat dalam upaya untuk meningkatkan moral para pengikutnya.

“Bertahanlah, prajuritku! Meskipun pergantian peristiwa ini tidak terduga, hanya ada satu musuh, dan kami memiliki jenderal terkuat dari pasukan Rakian di pihak kami! Pergi, Garyu! Injak-injak gadis lemah itu menjadi debu! ”

“Lord Ares, Garyu, dan batalionnya telah jatuh!”

“DIA APA ?!”

Itu berakhir dalam sekejap mata.

Sekelompok prajurit berjanggut dan berotot benar-benar gemetar di sepatu bot mereka di hadapan ksatria berambut pirang bermata emas sebelum pingsan di belakangnya.

Ares mengertakkan gigi saat dia melihat para jenderal yang dulu angkuh itu tertelungkup di tanah.

“Sialan Anda! Jadi... jadi begini...! ”

“Uphh!”

Ares memotong tali yang mengikat Hestia ke punggungnya dan melompat dari kudanya.

Hestia jatuh ke tanah dalam tumpukan saat Ares, terbebas dari kargo yang tidak diinginkan, mencabut pedang panjang dari sarung yang tergantung di sadel kudanya.

PDF BY: bakadame.com

“Datanglah padaku, Kenki !! Aku akan mengurusmu sendiri! ”

“...”

“UWAOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO !!”

Ares meraung saat dia menyerang. Aiz terdiam saat dia terus menebas prajurit Rakian.

Shing! Gema metalik yang tumpul terdengar. Pedang panjang dewa telah diiris menjadi dua.

“T-lumayan...!”

“Apa yang kamu lakukan?”

Ares berhenti sejenak, terkejut senjatanya telah patah pada kontak pertama. Marius menyaksikan semuanya terungkap dan terjun ke medan untuk melindunginya.

Dewa tololnya baru saja menyerang petualang kelas atas secara spontan. Marius dengan cepat bergabung dengan setiap prajurit lain di sekitarnya, membentuk dinding otot dan baja di depan Ares. Tempat itu berubah menjadi kekacauan, pedang-pedang saling bertabrakan di tengah jeritan kesakitan yang lebih banyak lagi.

“ Dewi !!”

“Ah... Bel!”

PDF BY: bakadame.com

Seorang anak laki-laki menyerbu ke dalam pertempuran di lereng gunung.

Mengikuti jalan yang telah Aiz lewati, dia sampai satu langkah di belakangnya. Semua prajurit sibuk bersaing dengan ksatria pirang, dan dia memanfaatkan kesempatan ini untuk mencapai Hestia.

Pemandangan pengikutnya membuat Hestia tersenyum. Dia berdiri untuk menyambutnya tapi—.

Dia tersandung kaki salah satu prajurit yang mati-matian berusaha membela Ares.

” ”

Terdorong ke belakang karena benturan tiba-tiba, dia tersandung ke arah tebing yang menuju ke lembah di bawah.

Ekor kuda hitam kembarnya tampak melayang di udara selama sepersekian detik sebelum dia jatuh ke samping.

Membuat kontak mata singkat dengan Bell, sang dewi terjun langsung ke ngarai yang menghadap ke jeram sungai yang deras di bawah.

“ !!”

Bell menggebrak tanah.

Hestia dalam pandangannya, dia menembus hujan dan terbang dari tepi tebing untuk mengejar.

PDF BY: bakadame.com

Saat wajah batu gunung itu melesat, tangannya mengulurkan tangan. Mata Hestia bergetar saat dia melihat Bell meluncur cepat seperti anak panah ke arahnya dan meraihnya.

Saat Bell merasakan tangannya di tangannya, dia menariknya ke tubuhnya dan memeluk sang dewi.

Dari sana, bocah lelaki itu menahan tubuh mungilnya di dadanya dan langsung terjun ke sungai.

“!!”

Aiz menjatuhkan prajurit satu demi satu, tapi dia masih bisa mendengar suara samar percikan dari jauh di bawah.

Dia melepaskan diri dari pertempuran tanpa ragu-ragu sejenak dan terjun ke atas tebing untuk mengejar bocah lelaki dan dewi itu.

Itu adalah jurang yang dalam, dan lereng gunungnya curam. Namun, Aiz cukup dekat ke samping untuk menendang batu, dan dia praktis berlari menuruni gunung dengan kecepatan sangat tinggi.

Bell Cranell, Aiz Wallenstein...!

Asfi menyaksikan semuanya terungkap dari sudut pandangnya di langit.

Dia tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya atas kejadian yang tidak terduga ini dalam misi mereka untuk menyelamatkan sang dewi. Dia telah dikirim ke sini untuk menandai lokasi pasukan Rakia menggunakan Talaria. Dia harus mengejar mereka tetapi ragu-ragu sejenak.

PDF BY: bakadame.com

Sayangnya, momen itu merugikannya.

“!”

“Lupakan dewi itu! Tembak jatuh mata-mata di langit! ”

Asfi telah melayang cukup dekat ke langkan yang dia jangkau rantai yang Marius lempar dengan cepat ke udara. Itu membungkus lengannya dan terkunci di tempatnya.

Nyeri panas merobek ototnya. Mengalihkan pandangannya dari jurang dan melihat ke langkan, dia melihat Marius mencengkeram ujung rantai yang lain.

“Rantai mitos ...!”

“Tanpa dia, pasukan Orario tidak memiliki kesempatan untuk menemukan kita! Kita tidak bisa membiarkan dia kabur! ”

Marius segera memanggil beberapa prajurit yang masih bisa bergerak setelah pertemuan mereka dengan Aiz. Membungkus rantai yang sangat kokoh itu di lengannya sendiri, Marius bertekad untuk tidak membiarkan Asfi pergi.

“Apa artinya ini?!” raung Ares saat beberapa tentara menahannya. Namun, orang kedua telah menyesuaikan dengan keadaan yang berubah dan memerintahkan yang lain untuk melenyapkan Asfi.

“Marius Victrix Rakia — aku pernah mendengar kamu adalah putra Raja Moronik, tapi kamu tampaknya memiliki kepala yang baik di pundakmu...!”

“Aku juga mendengar hal-hal menarik, Perseus! Seperti bagaimana dewa mencuri Anda, seorang putri muda yang cantik, dari negara pulau, dan

PDF BY: bakadame.com

bagaimana Anda jatuh ke dalam masyarakat untuk menjadi seorang petualang! Bukannya bangsa itu akan mengakuinya! ”

Kedua sisi tarik-menarik itu saling bermusuhan.

Itu adalah ujian kekuatan antara dia dan petualang kelas atas. Asfi, sebaliknya, tersenyum lembut pada pangeran Rakia, yang telah menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan yang superior dalam pertempuran, dan memujinya. Marius berteriak kembali ke atas paru-parunya, ekspresinya jauh lebih santai saat dia memelototi lawannya di udara. Dia menyalurkan setiap ons kekuatan ke lengan dan cengkeramannya.

“Tampaknya kita memiliki banyak kesamaan — aku rasa kamu memiliki keberuntungan buruk yang sama denganku.”

“-Mata itu! Cukup dengan simpati! Jangan lihat aku seolah-olah kamu tahu rasa sakitku! ”

Mereka berdua tergantung pada keinginan dewa mereka, sering kali ditarik untuk perjalanan yang tidak bisa mereka kendalikan. Asfi menatap pria itudengan ekspresi empati di wajahnya. Itu membuat Marius menggeliat kesakitan.

“Pangeranku!” “Pangeranku!” Prajurit yang kelelahan meratap saat mereka mengepung wakil komandan mereka, dengan putus asa memanggilnya saat mereka pindah ke posisi.

Gerakannya tertahan oleh rantai yang kaku, Asfi diserang oleh panah dan mantra sihir yang tak terhitung jumlahnya. Syal putihnya tercabik-cabik dan kulitnya terbakar, Perseus meringis kesakitan.

PDF BY: bakadame.com

Dia bisa merasakan rambutnya menempel di pipinya oleh hujan lebat. Bell dan Aiz sudah tidak terlihat, jadi dia memprioritaskan pelariannya sendiri dari pertempuran ini. Menghindari gelombang anak panah lainnya, dia menarik sebotol minyak ledakan dari sarungnya.

Sebuah ledakan menggema melalui pegunungan dan menenggelamkan suara pertempuran, sampai menghilang menjadi deburan hujan dan aliran sungai dari jauh di bawah.

Hujan belum reda.

Gelombang air datang dengan deras menuruni sisi gunung semakin cepat, dan badai tidak menunjukkan tanda-tanda akan naik sama sekali.

Terjebak dalam terowongan suara yang memekakkan telinga, tersapu oleh arus sungai yang deras melalui ngarai di antara pegunungan, saya berjalan ke tepi sungai dan berhasil mengangkat sang dewi ke atas dan keluar dari air. Aku keluar di sampingnya tepat waktu untuk melihat bahwa Aiz telah mengikuti kami.

Aku berdiri, mengayunkan dewi ke punggungku, dan kami berlomba di sepanjang tepi sungai.

“Bagaimana dengannya?”

“Tubuhnya semakin dingin! Dia juga tidak menjawabku...! ”

Bahkan aku bisa mendengar betapa dekatnya aku dengan air mata, berteriak seperti ini.

PDF BY: bakadame.com

“Haah... haah...” Dagunya menempel di pundakku, jadi aku bisa mendengar nafas lemah masuk dan keluar dari mulutnya.

Kami kehilangan panas tubuh. Hal yang sama berlaku untuk Aiz, dia basah kuyupbaju besi licin dan mengkilap. Tapi dewi dan aku jauh lebih buruk, karena benar-benar jatuh ke sungai.

Untuk Aiz dan aku, jumlah hujan ini bukanlah masalah besar. Status kami yang naik level membuat tubuh kami cukup kuat untuk menahannya. Sayangnya, hal itu tidak berlaku bagi sang dewi. Sementara dia selamat dari terjun ke sungai, saya tidak bisa merasakan panas di punggung saya, dan anggota tubuhnya lemas.

Para dewa dan dewi datang ke dunia ini untuk menikmati “permainan”, dan karena itu mereka harus mengikuti seperangkat aturan.

Yang paling penting adalah tidak ada yang bisa menggunakan kekuatan suci mereka, Arcanum. Tanpa kemampuan maha kuasa itu, para dewa secara fisik sama dengan orang-orang tanpa Berkah, atau bahkan mungkin lebih lemah. Tentu, mereka tidak pernah menua dan tidak pernah mati, tetap sama selama-lamanya, tetapi mereka tidak kebal terhadap flu biasa atau benar-benar sakit.

Saya mendengar itu semua adalah “penyesuaian” untuk menikmati semua yang ditawarkan Bumi, atau mungkin fleksibel.

“Jika kita tidak segera menemukan tempat berlindung...!”

Sang dewi tidak akan bertahan lama seperti ini. Saya belum pernah mendengar tentang Arcanum yang diaktifkan dan dewa tiba-tiba dikirim

PDF BY: bakadame.com

kembali ke Tenkai karena suatu penyakit, tapi itu tidak mengurangi rasa sakitnya.

Arus membawa kami cukup jauh ke hilir, jadi saya tidak tahu di mana kami sekarang. Aiz berada di sini tidak banyak membantu selama kita terjebak di tengah hujan.

“Aku bisa membuka muka tebing dan membuat gua …”

Panas adalah yang kuinginkan, bukan tempat berlindung. Setiap menit sang dewi tetap sedingin ini menempatkannya dalam bahaya yang lebih besar.

Membuat api bukanlah masalahnya; Firebolt dapat menangani itu secara instan. Masalahnya adalah menjaga agar api tetap menyala. Kami harus menemukan kayu bakar kering dan tempat terlindung yang jauh dari sungai dan dari hujan di mana kami dapat beristirahat dan memulihkan diri. Pasti ada tempat seperti itu lebih jauh lagi, aku yakin itu…!

Otot di wajahku menegang saat aku mendengarkan Aiz berbicara dan melihat ke atas ngarai yang sangat dalam. Tidak ada yang menghalangi pandangan saya ke langit abu-abu gelap karena terus turun tanpa ampun aliran hujan ke atas kami.

“ KIYAWWWWWWWWWWWWWWWWWWWWWWWWWWWWW !!”

“!”

Suara kicauan bernada tinggi mencapai telingaku saat kami terus balapan melalui ngarai.

PDF BY: bakadame.com

Bayangan yang tak terhitung jumlahnya turun pada kami dari atas dan ke jalan setapak di depan, suara kepakan sayap berbulu menyertai mereka.

Harpies!

Keturunan monster asli yang muncul dari Dungeon ribuan tahun lalu dan menetap di sini di Pegunungan Beor mengerumuni untuk menyerang kita!

Harpies: monster setengah manusia / setengah burung, aneh berwujud wanita.

Mereka terlihat seperti wanita dari pinggang ke atas, bahkan memiliki payudara. Tapi kedua lengan bawahnya jauh lebih besar dari pada manusia, membentuk sayap seukuran perisai. Semuanya dari pinggang ke bawah ditutupi bulu-bulu kotor. Sama seperti elang atau elang, kedua kaki diakhiri dengan cakar yang tajam.

Sedangkan untuk wajah mereka — akan mudah untuk mengatakan bahwa mereka terlihat seperti wanita, tetapi sebenarnya mereka sangat berbeda dari kemanusiaan secara keseluruhan.

Pertama, mulut mereka penuh dengan taring tajam, dan kulit mereka penuh dengan kerutan. Terus terang, mereka mengerikan. Jika saya harus menggambarkannya, saya akan mengatakan mereka terlihat seperti wanita tua yang terlalu terobsesi. Tapi tidak, wanita tua keriput jauh lebih cantik dari benda-benda ini.

Tubuh mereka mungkin mirip dengan yang kita kenal, tetapi mereka jauh lebih menjijikkan daripada monster normal di Dungeon. Itu mungkin karena bau busuk yang berasal dari tubuh mereka. Itu membuatku ingin merobek hidungku dari wajahku.

PDF BY: bakadame.com

Kenapa sekarang...?

Mereka berkerumun seperti burung pemangsa, mata emas mencolok berkedip mengancam. Aku balas menatap mereka dan mengulurkan tangan kananku ke depan, membidik ke tengah kawanan harpy. Satu nafas lagi aku bisa melepaskan sihirku ketika aku mendengar:

“Tetap berlari.”

Angin bersiul di telingaku.

Aku mendengar suara pedang yang dicabut dari sarungnya, dan mataku menangkap kilatan rambut pirang. Hal berikutnya yang saya tahu, setiap harpy di jalan kita jatuh ke tanah berkeping-keping.

Suara riuh rendah dan air mancur darah memenuhi udara. Aiz telah memicu kebingungan di antara para harpy, dan matanya menajam menjadi silau yang tajam seperti pedangnya.

“ KAAWWW!”

Udara tiba-tiba dibanjiri dengan bulu hitam yang tak terhitung jumlahnya jatuh ke tanah seperti hujan.

Ksatria berambut pirang bermata emas itu berlari ke sisi ngarai, melesat di udara, dan memotong jalannya ke sisi lain begitu cepat sehingga aku tidak bisa mengikutinya. Burung pemangsa yang mengelilingi kami di semua sisi mengeluarkan suara nyaring saat pedangnya mengukirnya menjadi potongan dingin. Saya melakukan persis seperti yang dia katakan dan terus berlari dengan dewi di punggung saya. Sementara itu, ada seberkas cahaya emas dan

PDF BY: bakadame.com

perak yang terus naik, turun, dan di sekitar kita seperti kubah yang mencabik monster yang terlalu dekat.

Sepertinya pedangnya menciptakan penghalang perlindungan di sekitar kita.

Saya tahu saya dilindungi dan sebagainya, tetapi melihatnya melakukan ini dengan mudah, itu mengesankan dan menakjubkan pada saat yang sama. Aku berlari secepat yang aku bisa, tapi aku tidak bisa menahan tegang mataku mencoba melihatnya beraksi.

—Dia sangat, sangat kuat. Terlalu kuat.

Pa-loosh! Pa-loosh! Saat aku sibuk melongo, beberapa monster yang tidak bersayap jatuh ke sungai yang mengamuk dan tertelan ombak. Saya menghindari bangkai satu demi satu, dan tidak ada yang tahu berapa ratus bangkai di belakang saya di sepanjang tepi sungai.

Hujan membasuh darah yang berceceran di permukaan gunung.

“...Apa itu?”

Kemudian, saat suara teriakan terakhir dari harpy terakhir berbunyi...

Aiz mendarat di atas batu besar tidak terlalu jauh di depanku dan berbalik ke depan, seolah-olah dia menyadari sesuatu yang tidak pada tempatnya.

Aku melihat ke arah itu — ada cahaya yang goyah di kejauhan, lampu batu ajaib. Terlebih lagi, itu datang dengan cara ini.

“Halo di luar sana! Ada orang disini?”

PDF BY: bakadame.com

Suara manusia terdengar di atas deburan ombak jeram.

Aiz dan aku bertukar pandang dan mengangguk sebelum bergegas ke arah itu.

Kresek, kresek. Suara dari perapian memenuhi ruangan.

Semua yang ada di sini diterpa cahaya oranye dan dibanjiri kehangatan. Panas menyapu diriku, memeluk tubuh dinginku dalam pelukan hangat. Kelopak mata saya terasa berat, tetapi saya menggelengkan kepala setiap kali tidur mengancam untuk menyusul saya.

Sang dewi sedang berbaring di tempat tidur di depanku, tidur dengan nyenyak. Aku duduk diam, memegang tangan kanannya dengan kedua tanganku.

Bagaimana kabar sang dewi?

“Ah, Tuan Kam... Dia baik-baik saja. Tertidur beberapa saat yang lalu. ”

Saya mendengar ketukan di pintu, melihat ke atas untuk melihat seorang pria tua bernama Kam, dan berdiri untuk menyambutnya. Seorang gadis manusia yang sedikit lebih tua dariku ada di sisinya. “Saya senang,” katanya dengan senyum lega.

—Kami datang ke tempat ini, Desa Edas, setelah kami cukup beruntung untuk bertemu dengan seseorang di ngarai.

Desa Edas terletak jauh di Pegunungan Beor. Dikelilingi oleh tebing curam, ini adalah kota kecil yang tersembunyi di salah satu lembah. Aiz dan saya sangat terkejut bahwa tempat seperti ini ada ketika kami datang ke sana. Siapa yang mengira orang tinggal jauh di sini?

PDF BY: bakadame.com

Setelah kami menjelaskan situasinya kepada para pemuda yang datang untuk memeriksa sungai, mereka membawa kami ke sini, dan penduduk desa segera menawarkan bantuan. Tetua desa, Kam, membuka rumahnya untuk kami. Sang dewi tidak hanya beristirahat di salah satu kamar tamunya, tapi dia juga memberiku pakaian ganti.

Kata-kata tidak bisa mengungkapkan betapa saya bersyukur atas bantuannya. Saya membungkuk kepada yang lebih tua sekali lagi.

“Saya tidak bisa cukup berterima kasih. Kamu menyelamatkan dewi saya... ”

“Angkat kepalamu, Bell muda. Ini paling tidak aku bisa batuk, batuk ! “Dia tidak bisa menyelesaikan satu kalimat pun sebelum akhirnya batuk.

Gadis di sisinya menopangnya dengan kedua tangan saat lelaki tua itu membungkuk, mencoba mengatur napas di antara batuk. Gadis itu, mungkin putrinya, mendesaknya untuk kembali ke kamarnya, dengan ekspresi khawatir di wajahnya.

Kam perlahan mengangkat tangannya, memberitahunya bahwa dia baik-baik saja, dan perlahan berdiri tegak.

“Um, tolong jangan memaksakan diri...!”

“Tidak, tidak apa-apa... Bell, tolong anggap rumah sendiri. Jika Anda membutuhkan sesuatu, putri saya akan dengan senang hati membantu. Saya berdoa untuk kesembuhan dewi Anda. ”

Saya mengambil langkah ke arahnya, tidak yakin harus berbuat apa. Meskipun dia tidak sehat, Kam bilang dia baik-baik saja, tapi dia terus menatap sang dewi, masih terbaring di tempat tidur.

PDF BY: bakadame.com

Dia memiliki janggut tipis dan wajah keriput, tapi ada sesuatu tentang matanya. Saya tahu mereka telah melihat banyak hal, dan ada campuran emosi rumit yang mengalir dalam dirinya sekarang. Dia kemudian membungkuk kecil padanya dan berkata, “Semoga kalian berdua tetap sehat ...” sebelum keluar dari kamar kami dengan bantuan putrinya.

“Aku ingin tahu apakah dia sakit...”

Kami baru saja bertemu, tapi dia segera berhenti untuk membantu kami saat dia melihatku menggendong dewi. Ini hampir berlebihan, tapi saya sangat berterima kasih atas semua yang telah dia lakukan. Dia sangat baik kepada kami sepanjang waktu kami di sini sehingga kurangnya warna di wajahnya membuatku khawatir.

Aku berjalan kembali ke sisi dewi dan melihat sekilas seseorang di luar jendela.

Saya melihat sosok berkerudung itu mendekat beberapa saat, mencoba membuatnya keluar di tengah hujan. Begitu saya menyadari siapa itu, saya meninggalkan dewi dalam perawatan putri Kam dan bergegas keluar kamar dan ke pintu masuk rumah.

“Selamat datang kembali, Nona Aiz. Dan, um, terima kasih sudah kembali. ”

“Tidak masalah, dan terima kasih... Bagaimana kabarnya?”

Aiz melepas jubah berkerudung yang basah kuyup di lorong depan, mengungkapkan kain pertempuran dan baju besi di bawahnya. Aku menyerahkan handuk padanya saat dia bertanya tentang dewi dan memberitahunya bahwa dia dalam kondisi stabil.

PDF BY: bakadame.com

“Jadi, apa yang kamu temukan?”

“Asfi tidak ada di sana dan juga tidak ada tentara Rakia … Hanya senjata yang rusak dan hangus akibat pertempuran.”

Aiz kembali keluar untuk memeriksa apa yang terjadi dengan tentara Rakia segera setelah dewi itu aman di dalam Desa Edas.

Dia mengatakan bahwa dia mengikuti sungai yang meluap ke hulu sampai ke titik di mana kami jatuh. Badai semakin parah, jadi dia beralasan bahwa tentara Rakia dan Asfi telah berlindung di suatu tempat. Apakah tentara musuh sedang menunggu waktu untuk mengejar dewi lagi atau benar-benar menyerah dan pulang, dia tidak tahu.

Tidak hanya dia ditarik ke dalam kekacauan ini, tetapi dia juga melindungi saya sepanjang waktu. Saya minta maaf karena telah menyebabkan begitu banyak masalah, tetapi dia dengan ramah menggelengkan kepalanya dan memberi tahu saya tidak apa-apa.

“Kami tidak punya cara untuk menghubungi Orario… Saya rasa kita tidak harus berharap untuk diselamatkan.”

Kembali ke kota akan membutuhkan setidaknya sisa malam, dan lebih buruk lagi, cuaca tidak mendukung. Tersesat di daerah pegunungan yang terjal adalah bahaya yang sangat nyata, memisahkannya dari kita — dan pasukan Lord Ares masih di luar sana. Mereka kuat dan cukup banyak sehingga dia tidak ingin melibatkan mereka dalam pertempuran dalam kondisi seperti ini. Jadi Aiz memutuskan untuk kembali ke desa untuk sementara waktu.

PDF BY: bakadame.com

Asfi adalah petualang kelas atas, jadi aku yakin dia kembali ke kota dan menjelaskan apa yang terjadi sekarang ... tapi aku sangat ragu dia tahu tentang desa sejauh ini di pegunungan, dan bahwa kita dengan selamat sampai di sini.

“Jadi kita tinggal di sini sampai dewi pulih...?”

“Ya, saya pikir itu yang terbaik.”

Aiz menyeka rambut dan lehernya yang basah dengan handuk sambil mengangguk. Pakaian basahnya menempel di kulitnya, sehingga sangat sulit bagi saya untuk mencari tahu di mana mencarinya karena saya setuju dengan rencananya.

Kami bertiga akan tetap bersama dan bergerak sebagai satu. Kami akan melakukannyauntuk memaksa penduduk desa sampai dewi cukup sehat untuk melakukan perjalanan kembali ke Orario.

Aku merasa tidak enak karena membuat Lilly dan yang lainnya khawatir... tapi mau bagaimana lagi.

Merasa sedikit bersalah, aku membuat rencana dengan Aiz untuk beberapa hari ke depan.

Sang dewi membuka matanya sehari setelah kami tiba. Aku sangat senang sampai bisa menangis, tapi aku tahu dia belum keluar dari hutan. Dia tetap di tempat tidur sepanjang hari itu, dan juga sepanjang hari berikutnya.

Kemudian, pada pagi ketiga kami di Desa Edas...

“Maaf... Bel.”

PDF BY: bakadame.com

“Kamu sudah meminta maaf berkali-kali, Dewi. Sudah kubilang, tidak apa-apa. ”

Aku lupa berapa kali dia mengatakan maaf saat dia berbaring di tempat tidur. Aku berada di tempatku yang biasa di sampingnya, ketegangan meninggalkan wajahku saat aku tersenyum. Warnanya lebih baik pagi ini. Dia menatapku tapi menghindari melakukan kontak mata, seolah dia malu akan sesuatu.

“Ini adalah... desa yang bagus, bukan?”

“Iya. Semua orang sangat hangat dan ramah. ”

Desa Edas awalnya merupakan pemukiman peri, jika Anda kembali ke masa lalu. Kembali ke Zaman Kuno, dari apa yang saya dengar.

Peri umumnya tidak suka bergaul dengan ras lain, jadi tempat seperti ini sempurna untuk pandangan isolasionis mereka. Namun ternyata, cara mereka memandang dunia mulai berubah sekitar 1.000 tahun lalu. Kedatangan para dewa dan dewi di Bumi mendorong para pemuda elf untuk meninggalkan tanah air mereka dan menjelajahi dunia, sementara elf yang lebih tua mulai menerima orang-orang dari ras lain ke dalam desa mereka.

Orang-orang yang tidak dapat menghadapi kenyataan mereka sendiri, orang-orang yang lolos dari bahaya, dan pasangan muda yang kawin lari dari keluarga yang tidak dapat menerima cinta mereka semuanya menemukan jalan mereka di sini.

Dan, tentu saja, para petualang yang diasingkan dari Orario yang berkeliaran di pegunungan dengan tujuan untuk mati di sini berakhir menetap di desa juga. Hasilnya, penduduk desa sangat ramah dan terbuka untuk pendatang baru. Lebih dari separuh orang yang tinggal di sini adalah keturunan dari

PDF BY: bakadame.com

pengelana bandel ini. Saya merasa itulah alasan mereka begitu cepat membantu orang yang terhilang seperti kita.

Desa tersembunyi tidak ada di peta mana pun, untuk orang-orang yang tersesat.

Ini... adalah dunia lain yang tidak saya ketahui.

Dewa pasti pemandangan langka di desa karena dua anak demi-human, laki-laki dan perempuan, terus mengintip melalui jendela. Lady Hestia memperhatikan dan tersenyum pada mereka, dengan lembut melambaikan tangannya. Anak-anak tersipu dan balas tersenyum.

“Bagaimana perasaan Anda hari ini? Jika Anda membutuhkan sesuatu, beri tahu saya. ”

“Oh, Nona Rina. Terimakasih untuk semuanya.”

Putri Kam, Rina, masuk ke kamar dan bertanya bagaimana dewi itu akan datang. Aku memberitahunya bahwa dewi baik-baik saja dan menundukkan kepalaku.

Dia mungkin dua atau tiga tahun lebih tua dariku dan sangat ramah. Dia dan beberapa anak laki-laki dewasa Kam telah mengurus semuanya untuk kami beberapa hari ini. Terima kasih saya atas apa yang telah mereka lakukan untuk membantu dewi yang tidak mengenal batas.

Namun ada satu hal yang terasa janggal. Saya tidak ingin terdengar kasar, tapi Kam sudah cukup tua. Ada jurang pemisah antara dia dan anak-anaknya, akan lebih mudah untuk menganggap mereka sebagai cucu. Setiap kali saya melihat mereka di dalam ruangan atau di sekitar rumah, saya pasti sedikit bingung.

PDF BY: bakadame.com

Terlebih lagi, saya belum pernah melihat orang yang seusia dengan mereka untuk menjadi ibu mereka selama saya di sini.

Meskipun aneh, saya tidak akan bertanya. Sebaliknya, saya mengemukakan hal lain yang ada di pikiran saya.

“Um, apa ada yang terjadi hari ini? Ada banyak orang di luar jendela sejak kemarin ... ”

“Ada. Hari ini adalah festival kesuburan tahunan kami. Kami khawatir karena hujan tidak reda, tetapi berhenti tepat pada waktunya... Semua orang menjadi bersemangat. ”

Ada langit biru di luar jendelaku, dan aku bisa mendengar banyak orang berbicara di luar. Dia menjelaskan apa yang terjadi, rambut hitamnya yang diikat mengibas di belakang kepalanya. Saya mengangguk mengerti.

Desa kecil tempat saya dibesarkan juga mengadakan festival.

“Bell ... bantu persiapan festival.”

“Hah?”

Baik Rina dan aku berbalik menghadap sang dewi, terkejut dengan apa yang dia katakan.

“T-tapi, Dewi...”

“Setelah semua yang telah mereka lakukan untuk kita, dengan kita tidak melakukan apa pun sebagai imbalan, aku akan membuat dewi terlihat buruk ... Kumohon, Bell.”

PDF BY: bakadame.com

Dia sekarang jauh lebih baik daripada sebelumnya, tapi meninggalkan sisinya masih membuatku tidak nyaman. Dia menertawakan kekhawatiranku dan berkata dia ingin aku pergi.

... Saya ingin melakukan sesuatu untuk membayar kembali orang-orang yang telah membantu kami juga.

Pulang ke rumah tanpa membayar hutang terasa dingin, dan saya yakin saya akan menyesalinya.

Dengan mengingat hal itu, saya mengembalikan senyum dewi dan setuju untuk melakukan apa yang dia minta.

Berdiri dari sisi tempat tidur, aku memberi tahu Rina bahwa aku akan membantu. Tawaran saya membuatnya bahagia.

Meninggalkan dewi dalam perawatannya, saya keluar dari kamar.

“Ah, Nona Aiz.”

“Pagi...”

Aku bertemu Aiz di tengah jalan.

Dia membalas sapaanku, tapi pakaiannya yang menarik perhatianku — begitu banyak sehingga pipiku mulai memanas.

“Um, itu... pakaian itu terlihat manis untukmu...”

PDF BY: bakadame.com

Saya selalu melihatnya mengenakan pakaian perang dan baju besi, tetapi hari ini dia tidak terlihat seperti seorang petualang.

Dia mengenakan rok merah panjang dengan sulaman yang mencolok, dengan blus putih longgar di bawah rompi bermotif kancing di depan. Itu membuat rambut pirangnya lebih menonjol dari biasanya. Dia terlihat seperti gadis desa.

Dia cantik, seperti biasa, tapi... Aku belum pernah melihat sisi manis Aiz ini sebelumnya. Wajahku memerah saat kupu-kupu merajalela di perutku.

"Ini direkomendasikan untuk saya... Apakah saya terlihat aneh?"

"T-tidak, tidak! Kau terlihat hebat!"

Dia melihat ke bawah ke pakaiannya saat aku menggelengkan kepalaku dengan keras.

Sama sepertiku, dia meminjam pakaian dari putri Kam untuk dipakai karena hujan telah membasahi peralatan dan pakaian perangnya. Rupanya, Rina bersemangat memilih pakaian untuk Aiz karena kecantikannya yang seperti dewi, dan dia ingin Aiz terlihat seperti itu.

Aiz terlihat agak menyimpang saat aku memujinya, pipinya memerah... dan tersipu malu.

– Tersentak! Setiap gerakan yang dia lakukan membuat saya kaget. Akulah yang memujinya, tapi dadaku yang semakin ketat setiap detik. Saat api di pembuluh darahku mengubah kulitku menjadi merah cerah, dia menatapku dengan bingung sementara aku berubah menjadi bangkai kapal yang menyedihkan.

PDF BY: bakadame.com

“Apakah kamu menuju ke suatu tempat?”

“Oh ya. Ada festival di desa hari ini, jadi saya akan membantu mereka bersiap-siap. ”

Dia memiringkan kepalanya ketika dia tahu aku akan keluar sendirian.

Selama tiga hari terakhir, saya hampir tidak pernah meninggalkan ruangan itu. Adapun Aiz, untuk menjaga kami tetap aman — atau mungkin karena dia tidak punya pekerjaan lain — dia berjaga di luar kamar tamu atau berpatroli di rumah. Hujan tidak reda sampai tadi malam, jadi tidak ada gunanya keluar.

Namun, dia membuat anak-anak Kam, dan aku, cukup ketakutan dengan mempersenjatai dirinya dengan pedangnya saat berpakaian sebagai gadis desa yang manis... Dia adalah seorang kesatria terus menerus, tidak peduli apa yang dia kenakan.

Dia mengangguk saat saya menjelaskan apa yang terjadi dan kemudian berkata, “Saya akan ikut juga.”

“Hah? Apakah kamu yakin? ”

“Iya. Mereka menyediakan pakaian dan lebih dari cukup makanan... Saya ingin membantu. ”

Ekspresinya sama jauh seperti biasanya, tapi keinginannya untuk membantuku membuatku bahagia.

Kami berdua keluar dari rumah Kam.

PDF BY: bakadame.com

“Saat itu gelap ketika kami tiba, dan hujan turun sangat deras sehingga aku tidak tahu tapi... desa ini cukup besar.”

“Ya itu...”

Genangan air di tanah mencerminkan langit biru di atas. Penduduk desa di luar datang untuk menyambut kami, dan kami menawarkan bantuan untuk persiapan festival.

Menjadi rumah peri tua, Desa Edas dikelilingi oleh pepohonan di semua sisi dan jauh lebih besar dari kelihatannya. Tambahkan pegunungan tinggi di Pegunungan Beor, dan istilah desa tersembunyi tampaknya menggambarkan tempat ini dengan sangat baik. Akan sangat sulit untuk menemukan tempat ini tanpa mengetahui di mana awalnya.

Fakta bahwa kita di sini pasti sudah menyebar ke seluruh desa sekarang, jadi ketika kita keluar dari rumah Kam, kita mendapat banyak perhatian. Atau, saya harus mengatakan, Aiz melakukannya. Melihat sekeliling, saya melihat orang-orang desa berkumpul kiri dan kanan untuk melihatnya sekilas dengan pakaian ini. Cukup banyak yang mulutnya terbuka, melongo. Pada saat yang sama, mereka yang sudah menikah ditegur oleh istrinya. Satu atau dua tamparan terdengar dari kerumunan. Senyuman tumbuh di bibir saya ketika saya melihat para pria menyusut di depan para wanita yang marah dan anak-anak yang bersemangat di sebelah mereka.

Ada banyak rumah yang dibangun di sekitar alun-alun di tengah desa. Banyak meja sudah ditata di area terbuka, dan beberapa orang sibuk membuat api unggun. Hal-hal sedang berlangsung. Sekelompok pria paruh baya yang berotot, mungkin yang bertanggung jawab atas acara tersebut, mengatur lalu lintas. Jadi Aiz dan saya mendengarkan instruksi mereka, berpisah, dan mulai bekerja.

PDF BY: bakadame.com

“Um... Aku benci mengganggumu, tapi apa itu?”

Bekerja di antara banyak ras orang yang tinggal di desa, kami membuat banyak kemajuan. Sore telah usai sebelum aku menyadarinya, dan senja tiba.

Saya bertugas menyiapkan kayu bakar dan membawa dekorasi dari satu tempat ke tempat lain, jadi saya berkesempatan untuk melihat beberapa benda aneh berserakan di sekitar desa.

Mereka terlihat seperti batu obsidian yang besar dan berkilau, tetapi ada aura aneh yang menggantung di atasnya.

Masing-masing seukuran dadaku. Mereka membentuk lingkaran di sekitar desa, menciptakan garis antara tempat akhir desa dan hutan dimulai.

Saya bertanya kepada seorang wanita hewan tua di dekatnya tentang benda hitam yang tampaknya melindungi desa. Dia tersenyum dan langsung menjawab.

“Oh, ini? Itu... salah satu sisik Naga Hitam. ”

“ Ini apa?”

Aku tidak percaya telingaku.

Di bawah langit malam yang begitu merah sehingga mungkin berdarah, saya yakin saya salah dengar dan meminta klarifikasi saat saya melangkah lebih dekat.

“Naga Hitam... Seperti yang ada di legenda? Itu Black Dragon ...?”

PDF BY: bakadame.com

“Ya, yang itu. Dahulu kala, setelah pahlawan mengusirnya dari Orario, Naga Hitam melarikan diri ke utara. Sisik ini jatuh dari tubuhnya saat dia melewati lembah ini. ”

Wanita itu memberitahuku bahwa cerita ini diturunkan dari generasi ke generasi dari peri yang berumur panjang.

Jadi, bertahun-tahun yang lalu, seekor binatang legendaris terbang di atas langit itu sementara sisik jatuh ke dalam hutan di bawah...?

“Tidakkah kamu merasa aneh bahwa desa yang terletak di tengah hutan yang dipenuhi dengan begitu banyak monster tidak pernah diserang?”

“Y-yah, ya, tapi...”

Aiz dan aku dikerumuni oleh para harpy dalam perjalanan ke sini. Tapi saya belum pernah melihat satu pun sejak kami masuk ke dalam desa. Tentu, saya pikir itu aneh, tapi...

“Semuanya berkat timbangan ini. Monster sangat takut pada mereka sehingga mereka menjauh. Berkat Naga Hitam kita bisa hidup dengan damai. ”

Aura aneh yang datang dari benda-benda ini adalah kehadiran Raja Naga, atau mungkin kekuatannya.

Monster takut pada potongan terisolasi dari binatang legendaris, jadi mereka tidak mendekati mereka. Karena itulah Desa Edas tidak khawatir dengan serangan monster.

PDF BY: bakadame.com

Kisahnya membuatku tidak bisa berkata-kata. Pada saat yang sama, dia menutup matanya dan menyatukan kedua tangannya saat dia berlutut di depan timbangan hitam.

“... Aku yakin kamu merasa aneh kalau kita menyembah monster. Alasan kita hidup hari ini bukan karena perlindungan para petualang atau dewa... tapi timbangan ini. ”

Itu, dan mereka takut.

Takut pada hari ketika binatang legendaris itu akan kembali dan menghancurkan dunia.

Penduduk desa yang tinggal di Edas memuja monster itu sekaligus hidup dalam ketakutannya setiap hari. Mereka, yang lebih sadar akan kekuatan naga daripada siapa pun, takut pada hari ketika naga itu akan dilepaskan ke dunia. Sampai-sampai mereka tidak bisa tidak menyembahnya.

... Sebuah desa yang dibangun di atas keyakinan pada seekor naga.

Tidak, kurang tepat. Sebuah desa yang berdoa kepada naga agar esok hari terus datang dengan damai, dan menahan malapetaka yang menjadi kekuatannya.

Saya terpana di sisi Desa Edas ini, tempat yang sangat jauh dari dunia yang saya kenal.

Kisah bencana yang diceritakan Lord Hermes kepadaku terasa jauh lebih nyata.

PDF BY: bakadame.com

Naga Hitam... Aku ingin tahu apakah ada lebih banyak bukti yang ditinggalkan oleh naga bermata satu di belahan dunia lain.

“Tapi tentu saja, jika akan datang suatu hari ketika Tuan Naga pergi dari dunia ini, kita tidak perlu terus melakukan ini, maukah kita...”

Wanita itu, dengan mata masih tertutup dan tangan masih rapat, mengatakan ini padaku dengan menyeringai. Tiba-tiba, semuanya berbunyi klik.

Arti dari Tiga Misi Besar yang telah dipercayakan kepada Orario.

Keinginan untuk keselamatan yang masih dipegang dunia sampai hari ini.

“Nah, obrolan dari hati ke hati ini menjadi sedikit serius. Kita hampir selesai bersiap-siap, jadi mengapa kamu tidak ikut campur dan ikut bermain? ”

“Ah... Y-ya, tentu.”

Dia menatapku dengan senyum lembut. Saya berhasil meyakinkan sayakepala untuk mengangguk. Saya telah membawa beberapa batang kayu di atas bahu saya selama ini, jadi saya mulai menggerakkan kaki saya menuju tujuan awal saya.

Setelah meninggalkan wanita baik dan mengirimkan kayu, saya berhenti sebentar dan mengamati desa.

Skala hitam menandai lanskap. Dengan persiapan yang hampir selesai, tempat ini terlihat sedikit berbeda dari sebelumnya.

“Ah...”

PDF BY: bakadame.com

Aku melihat Aiz saat berjalan melewati sekelompok penduduk desa yang telah menyelesaikan apa yang harus mereka lakukan.

Masih berpakaian seperti gadis desa, dia membelakangiku. Dia berdiri di depan gubuk batu.

Nona Aiz?

"..."

Dia terus menatap struktur batu, tidak bereaksi sama sekali saat aku berjalan di sampingnya.

Salah satu sisik hitam itu ada di dalam gubuk. Di atas alas, beberapa piring makanan dan persembahan lainnya berbaris di depannya... Ini pasti sebuah altar. Artinya, gubuk batu ini adalah tempat masyarakat desa datang untuk berdoa pada benda yang melindungi rumahnya.

Aiz diam-diam menatap timbangan itu. Seperti saya, dia mungkin mendengar dari penduduk desa tentang sejarah tempat ini dan sisik hitamnya.

"Ini hampir seperti dewa, bukan begitu?"

Ketakutan mereka terhadap bidak naga ini telah membuat mereka mempersembahkannya dengan persembahan. Kemiripan dengan dewa yang sebenarnya adalah luar biasa. Saya dengan santai menyuarakan pengamatan saya.

Namun...

"Ini hal yang ada Tuhan."

PDF BY: bakadame.com

Kata-katanya yang tajam memotong udara, memotong komentar sembarangan saya.

” ”

Dia masih berpaling dariku. Yang saya dengar hanyalah penolakan rendah dan dingin.

Apa itu benar-benar Aiz barusan? Aku belum pernah mendengar dia memasukkan begitu banyak emosi ke dalam suaranya. Kata-kata tersangkut di tenggorokanku.

Hatiku gemetar.

Suara itu benar-benar membuatku takut.

Seperti apa wajahnya saat mengatakannya? Waktu berhenti tanpa jawaban.

“Ayo kembali.”

“... S-tentu.”

Aiz berbalik menghadapku setelah beberapa detik yang terasa seperti keabadian.

Dia memakai ekspresi menyendiri yang sama yang sering saya lihat sebelumnya. Itu Aiz yang aku tahu. Bahkan suaranya terdengar seperti biasanya. Dia berjalan menjauh dari pondok batu.

PDF BY: bakadame.com

Tapi saya tidak bergerak. Dia berhenti dan melihat ke belakang setelah beberapa langkah. Kakiku akhirnya bangun, dan aku buru-buru mengejarnya.

Saat berjalan berdampingan, aku melirik wajahnya. Dipancarkan cahaya merah saat matahari terbenam, tidak ada yang berubah. Sama sekali tidak ada. Apakah yang saya dengar beberapa saat yang lalu hanya imajinasi saya? Kata-kata itu masih menghantui telingaku, tetapi apakah itu benar-benar pernah terjadi?

Aku tidak pernah berani bertanya.

Masih sedikit terguncang oleh apa yang terjadi dengan Aiz, aku menyelesaikan apa yang ditugaskan untuk kulakukan dan kembali untuk memeriksa dewi.

Ada banyak rumah kayu yang dibangun di sekitar pusat desa. Aku berjalan ke belakang menuju tempat Kam, membuka pintu depan, dan masuk ke dalam. Berjalan cepat menyusuri lorong dan aku berada di ruang tamu yang dengan ramah dia izinkan kami gunakan.

“Hah?... Tuan. Kam? ”

Saya membuka pintu dan masuk ke dalam, hanya untuk menemukan Kam berdiri di kaki tempat tidur di depan dewi.

Dia tertidur. Zzz, zzz. Nafas dewi muda memenuhi ruangan saat lelaki tua itu diam-diam mengawasinya.

Berdiri dengan bantuan tongkat, dia perlahan menatapku.

“Jangan takut. Aku belum melakukan apapun padanya. ”

PDF BY: bakadame.com

“Eh, um, aku tidak khawatir tentang itu... A-apakah ada yang salah?”

Saya mengajukan pertanyaan, tidak bisa menyembunyikan keterkejutan saya. Saya melihat dia berbalik menghadap saya seolah-olah dia bergerak dalam gerakan lambat.

“Saya menunggumu.”

Setelah kejutan lain, pria tua itu melanjutkan.

“Bell, bisakah kamu meluangkan waktu sejenak untuk orang tua ini?”

Dia membawaku lebih jauh ke dalam rumah, sampai ke kamarnya.

Ada tempat tidur, meja, dan kursi di sini. Tidak banyak lagi.

Ada setumpuk kecil kertas dan pena berbulu di mejanya, tapi itu sudah diduga. Bagaimanapun, dia adalah tetua desa, tapi menurutku dia tidak menggunakan pulpen dalam waktu yang cukup lama. Bahkan lembaran atas kertas memiliki lapisan debu tipis di atasnya.

“Cah-ough...!”

“A-apa kamu baik-baik saja?”

Batuk keras datang entah dari mana.

Aku bergegas untuk membantunya dan menawarkan untuk menelepon putrinya, tetapi Kam mengulurkan tangannya dan melepaskanku.

PDF BY: bakadame.com

“Tolong jangan menyibukkan diri. Saya memahami apa yang terjadi dengan saya lebih baik dari siapa pun. ”

Saya tidak yakin bagaimana cara mengambilnya. Itu pasti terlihat di wajahku karena dia memberitahuku sekali lagi untuk tidak khawatir.

Pria tua itu kurus tetapi masih berdiri sedikit lebih tinggi dariku. Rambut putih keabu-abuan di atas kepalanya bergeser saat dia tersenyum padaku. Aku masih mengkhawatirkannya, tapi aku akan mendengarkan apa yang dia katakan.

Saat cahaya malam berwarna merah keemasan masuk melalui jendela, Kam berjalan ke meja dan membuka laci atas. Menarik sesuatu, dia meletakkannya di atas meja.

Apapun itu, itu sangat tua. Aku mencondongkan tubuh untuk melihat lebih dekat, tapi detailnya begitu usang sehingga sulit untuk dilihat... Apa itu api? Sebuah lambang?

“Apakah itu... lambang keluarga?”

“Ya memang. Dahulu kala, saya berjanji pada dewi tertentu. ”

Telingaku terangkat. Kam mulai memberitahuku tentang hidupnya.

“Saya jatuh cinta padanya, dan dia juga menyukai saya. Kami saling mencintai. ”

“Kamu...?”

Dia jatuh cinta dengan seorang dewi.

PDF BY: bakadame.com

Ini berita yang mengejutkan bagi saya. Kam mengalihkan pandangannya dariku sejenak. Apakah dia tersipu?

“Sayangnya, saya tidak bisa melindunginya. Saya adalah satu-satunya pengikutnya, dan saya telah bersumpah untuk membelanya dengan hidup saya. Tapi dia ditebas oleh cakar monster ... ”

“...!”

“Pengorbanannya menyelamatkan hidupku ... dan akibatnya, dia kembali ke Tenkai.”

Kam mengarahkan pandangannya ke atas dan keluar jendela, seolah-olah mengingat peristiwa yang terjadi lebih dari lima puluh tahun yang lalu.

Mereka diserang oleh segerombolan monster saat bepergian. Kam kehilangan dewi pada hari itu. Dia mendorongnya dari tepi tebing dan ke laut, menyelamatkan hidupnya dengan mengorbankan keberadaannya di Bumi. Pada saat yang sama, dia terjun ke dalam keputusasaan yang terdalam.

Alasannya untuk hidup pergi, Kam memutuskan untuk membuang hidupnya dengan mengembara tanpa tujuan ke Pegunungan Beor, tapi ...

“... Saya menemukan jalan ke desa ini. Saya tidak dapat membuang nyawa yang telah dia selamatkan. ”

Setelah dia bertemu dengan beberapa orang lain yang berjalan di jalan yang sama, mereka membawanya dengan tangan terbuka. Menangis karena gembira, dia memutuskan bahwa suatu hari dia akan dimakamkan di sini. Status di punggungnya telah disegel karena fakta bahwa dewi itu tidak lagi

PDF BY: bakadame.com

berada di alam ini — dan dia membiarkannya sebagai satu-satunya sisa ikatan yang pernah mereka bagi. Dia berkomitmen pada desa yang menampungnya dan akhirnya mencapai pangkat tetua desa.

“... Kalau begitu, Rina dan yang lainnya...?”

“Diadopsi. Beberapa dari mereka kehilangan orang tua karena wabah, yang lain ditinggalkan... Saya menerima setiap anak yang tidak punya tempat untuk pergi. ”

Dia mengakui bahwa dia tidak memiliki hubungan darah dengan “putra dan putrinya”.

Kam, yang telah bersumpah cintanya kepada seorang dewi tetapi tidak dapat melindunginya, tidak dapat memiliki kehidupan normal, menikah, dan memiliki anak sendiri.

“Bell ... tolong, lindungi dewi Anda.”

Dia tidak perlu memintaku melakukan itu karena aku berniat sepenuhnya, tapi Kam tetap melakukannya.

“Batuk!” Dia menutupi mulutnya, dan aku mengambil langkah khawatir, tapi dia hanya tersenyum padaku.

“Anda tidak harus menjalani hidup dengan penyesalan yang saya miliki.”

Sekarang akhirnya aku mengerti mengapa dia begitu protektif terhadap dewi, begitu cepat menyambut kami di rumahnya.

PDF BY: bakadame.com

Dia melihat dirinya yang lebih muda dalam diri kami ketika kami tiba, dan dia membantu kami sehingga saya tidak mengalami kehilangan yang sama seperti yang dia alami.

Senyuman dan kata-katanya itu masuk ke dalam hatiku. Mereka akan tinggal di sana untuk waktu yang lama.

"... Bla..."

Hestia berbaring di tempat tidur, menatap langit-langit dan merasa bosan.

"Aku tidak bisa tidur lagi..."

Hari itu praktis sudah berakhir. Sinar matahari merah terakhir di langit mulai memudar. Hanya cahaya redup yang masuk dari jendela, malam turun dari pemandangan luar.

Hestia menggunakan sikunya untuk menopang bagian atas tubuhnya dan duduk.

"Masih tidak ada energi... Tapi aku lebih baik, mungkin."

Dia menatap dirinya sendiri, yakin bahwa rasa kantuknya adalah akibat dari tidur terus menerus selama tiga hari terakhir.

Dia tidak sakit, dan nafsu makannya hidup dan sehat. Hestia merasa yang terburuk sudah berlalu, dan dia tidak perlu santai lagi.

"Uph." Dia mulai menarik kemejanya yang berkeringat — sebuah hand-me-down dari putri Kam yang ketat di dada. Kuncir hitam kembarnya,

PDF BY: bakadame.com

masih berantakan karena kepala tempat tidur selama tiga hari, bergoyang ke sana kemari saat dia menyesuaikan diri.

Terdengar ketukan di pintu.

“Permisi…”

“Wall-Wallenssesuatu…?”

Aiz melangkah ke dalam ruangan, memegang nampan di tangannya.

Hestia memperhatikan pendekatannya dengan mata tidak berkedip. Gadis pirang itu meletakkan nampan di atas meja di samping tempat tidur, uap mengepul dari semangkuk sup di atasnya.

“Apakah kamu sudah pulih…?”

“A-Aku baik-baik saja, tapi … Bell di mana?”

“Berbicara dengan tetua desa, saya pikir…”

Sang dewi bertanya mengapa itu dia dan bukan Bell yang datang untuk memeriksanya, dan Aiz menjawab dengan suara pelan.

Putri Kam telah membuat sup, tapi dia dipanggil untuk membantu sesuatu di luar. Jadi dia meminta Aiz untuk mengirimkannya ke Hestia sebagai gantinya.

Hestia sangat terkejut melihat Aiz sehingga baru sekarang dia menyadari apa yang dikenakan gadis itu. Dia benar-benar tersentak.

“Wall-Wallensesuatu, ada apa dengan pakaian itu?”

PDF BY: bakadame.com

“Rina meminjamkannya padaku …”

“Kamu mencoba untuk menggoda Bell atau sesuatu…?”

Tubuh Hestia bergetar, pembuluh darah di dahinya menonjol. Aiz, di sisi lain, memiringkan kepalanya dengan bingung.

Hestia tahu. Dia tahu bahwa anak laki-laki itu menyukai daya tarik sederhana yang menawan dari tipe gadis tetangga.

Satu pandangan pada ksatria wanita yang berdiri di depannya, berpakaian seperti ini Bell lebih memerah hari ini daripada yang dia lakukan dalam setahun, tidak diragukan lagi!

“Grrrr…” Hestia menggeram pelan, hampir mengungkapkan pikirannya tentang masalah yang bukan waktunya atau tempatnya untuk melakukannya. Tapi kemudian dia menyadari ini adalah kesempatannya dan berubah pikiran. Ada sesuatu yang ingin dia temukan untuk selamanya.

“Silakan duduk, Wallensomething.”

“?”

Melihat sang dewi mengibaskan pergelangan tangannya ke kursi di samping tempat tidur, Aiz melakukan apa yang diperintahkan.

“Sebagai permulaan… Terima kasih telah menyelamatkan saya. Maaf Anda harus terlibat dalam hal ini. ”

“Bukan—”

PDF BY: bakadame.com

“—Tapi, dan ini penting, apa pendapatmu tentang Bell-ku?”

“Bagaimana menurutku...?”

“Kamu tahu, itu itu, um...! Bagaimana Anda melihatnya? Apa kesan Anda? ”

Hestia tidak bisa menanyakannya secara langsung apakah dia memiliki perasaan terhadap lelaki itu. Dia mencoba tetapi akhirnya tersipu terlalu keras dan tersandung kata-katanya sendiri.

Tidak peduli bagaimana ekspresi menyendiri Aiz yang seperti boneka, tidak mungkin berbohong kepada dewa.

Hestia mengarahkan pandangan ilahi ke gadis manusia itu, bertekad untuk mencari tahu emosi apa yang bersembunyi di dalam hatinya.

Di bawah tatapan tajam sang dewi, Aiz dengan santai menatap langit-langit dan memikirkan pertanyaan itu. Dia menjawab setelah beberapa saat hening.

“...Seekor kelinci?”

Hestia menutup matanya dan mengangguk dengan tegas setelah mendengar jawabannya.

Aku selalu percaya padamu.

“...?”

Duk, duk. Hestia mengulurkan tangan dan membelai bahu Aiz beberapa kali.

PDF BY: bakadame.com

Meskipun jawabannya sedikit di luar sana, dia sekarang memiliki bukti bahwa Aiz tidak melihat Bell sebagai seorang laki – laki — yaitu, lawan jenis. Semangatnya terangkat tak terkira.

“Tapi berhati-hatilah, jangan terlalu baik padanya. Meskipun saya setuju bahwa kelinci itu sangat lucu, jika Anda terlalu baik padanya, itu akan masuk ke kepalanya. Itu akan menjadi masalah. ”

“Di bawah... berdiri...?”

Aiz sekali lagi memiringkan kepalanya, tidak mengerti apa itu dewa mengatakan padanya bahkan ketika Hestia terus menepuk bahunya dengan antusias.

“Oh, Nyonya, apakah kamu baik-baik saja?”

Saat itulah putri Kam muncul di ambang pintu. “Sangat banyak, terima kasih,” kata Hestia dengan senyum tulus kepada gadis yang datang untuk melihat keadaannya.

“Kamu sepertinya berkeringat. Haruskah saya menyiapkan baju ganti untuk Anda? ”

“Hmm, itu mungkin ide yang bagus...”

Rina memberi Hestia handuk dan segelas air saat dewi mempertimbangkan untuk menerima tawaran itu. Dia berhenti di jalurnya.

Sekilas melihat pakaian Aiz, dan matanya bersinar karena sebuah ide.

“Maaf, tapi bolehkah saya membuat satu permintaan egois lagi?”

PDF BY: bakadame.com

“Festival sudah dimulai…”

Kam dan saya berbicara untuk waktu yang lama, lebih lama dari yang saya kira. Saya melihat ke luar jendela terdekat ketika saya akhirnya meninggalkan kamarnya, dan saya ternganga melihat apa yang saya lihat.

Tampaknya di luar tengah malam, dan semua penduduk desa telah berkumpul di alun-alun. Semua orang berbicara, bersenang-senang saat batang kayu dikumpulkan untuk membuat api unggun.

Otot-otot saya mengendur saat kenangan festival di desa asal saya muncul ke permukaan. Merasa nostalgia, saya mulai berjalan ke ruang tamu tempat dewi sedang beristirahat.

“Lonceng!”

“Apa, Dewi — eh?”

Dia ada di lorong, tepat di depanku, dan mengenakan sesuatu yang membuatku terengah-engah.

Pakaiannya hampir sama dengan yang dikenakan Aiz. Namun alih-alih warna merah yang membuatnya menonjol, sang dewi justru mengenakan warna biru yang lebih kalem — meski sepertinya dia memaksakan diri memakai blus itu. Aku hampir bisa mendengar tombol di depan dadanya menjerit…

Berdiri di samping Aiz seperti ini, mereka berdua mungkin saja bersaudara.

“Hee-hee, jadi? Bagaimana penampilanku?”

PDF BY: bakadame.com

“Kamu tampak hebat, tapi... apakah kamu yakin tidak apa-apa untuk bangun dari tempat tidur?”

Ya, dia terlihat sangat imut, dan kupu-kupu sudah kembali, tetapi perhatian saya terhadap kesejahteraannya sedikit lebih kuat sekarang. Ya, saya yakin! katanya sambil menyeringai. Rupanya, dia membuat permintaan khusus, dan Rina berusaha keras untuk membantu.

Putri Kam berdiri di pundaknya di seberang Aiz, tersenyum lebar.

“Karena Anda sekali lagi dalam keadaan sehat, Nyonya, mengapa Anda tidak datang menonton perayaan?”

Sang dewi segera menerima ajakannya.

Mungkin karena dia sudah lama berada di tempat tidur, tetapi dia tampak bersemangat dengan ide itu dan berteriak, “Saya ingin sekali datang!” Tapi aku masih mengkhawatirkannya. Dia seharusnya beristirahat, tapi pada akhirnya aku bergabung dengannya dan Aiz saat Rina memimpin kami bertiga keluar rumah.

“Um, apa kau yakin ini ide yang bagus, Dewi? Anda seharusnya tidak memaksakan diri dulu... ”

“Saya baik-baik saja! Setelah menghabiskan begitu banyak waktu dekat dengan Anda, saya akan khawatir jika saya tidak menjadi lebih baik! ”

Dia mengklaim bahwa tinggal di kamar itu akan membuatnya merasa lebih buruk. Melihatnya pusing seperti ini membuatku semakin khawatir.

PDF BY: bakadame.com

Dia terlihat baik-baik saja, tapi... mungkin aku terlalu protektif setelah mendengar cerita Kam. Saya masih memikirkannya ketika kami tiba di alun-alun desa.

“...!”

“Sekarang, ini bagus!”

“...Menawan.”

Api unggun sudah menyala terang saat kami bertiga menyuarakan reaksi kami secara bergantian. Meja yang mengelilingi api unggun dipenuhi dengan berbagai macam makanan. Penduduk desa melihat kami datang dan melambai sambil memegang minuman mereka di tangan yang lain.

Sang dewi dan Aiz berjemur di kehangatan festival terbentang di depan kami. Energi ini menular; bahkan aku tertarik.

“Ah! Gadisku!”

“Apakah kamu merasa cukup sehat untuk berada di luar?”

Beberapa penduduk desa berkumpul di sekitar kami.

Sang dewi telah terbaring di tempat tidur selama berhari-hari, dan semua orang mengkhawatirkannya. Pada awalnya, Hestia kewalahan oleh semua pria dan wanita yang menyuarakan keprihatinan mereka, tetapi tidak butuh waktu lama untuk mulai berterima kasih dan tersenyum.

PDF BY: bakadame.com

Berita tentang kesembuhannya dengan cepat menyebar ke seluruh alun-alun saat festival mulai terasa lebih seperti perayaan. Aiz dan aku terhanyut di dalamnya, bersama dengan dewi.

“Jadi, Nyonya, mengapa Anda sampai sejauh ini ke Pegunungan Beor?”

“Kata kamu tersesat. Apakah itu benar? ”

Penduduk desa mulai mendesak detailnya.

Kami bertiga melakukan yang terbaik untuk menjawabnya saat penduduk desa membentuk lingkaran di sekitar kami. Saya hampir lupa; kita seharusnya bersembunyi. Bagaimana jika semua suara dan api unggun ini memberikan posisi kita kepada tentara Rakian? Desa ini mungkin tersembunyi jauh di dalam lembah yang dikelilingi pegunungan, tapi api unggun ini akan mudah ditemukan... Aku melirik Aiz. Dia memperhatikan saya dan dengan ringan menggelengkan kepalanya, seolah dia memikirkan hal yang sama. Setitik keringat dingin mengalir di leherku.

Aliansi Orario pasti sudah menemukan mereka sekarang, dan bahkan jika mereka belum menemukannya, aku ragu pasukan Rakian akan tinggal di pegunungan selama tiga hari ...

“Sebenarnya, dewa bodoh membawa kita untuk perjalanan liar. Kemudian lagi, semua kekacauan ini dimulai karena saya kabur dari rumah—. ”

Sang dewi mengatakan itu sebelum membeku di tempat. “Ah.” Suaranya keluar dari mulutku seperti yang kuingat juga.

Itu benar, Hestia dan aku bertengkar — yah, tidak juga, tapi sesuatu yang dekat dengannya.

PDF BY: bakadame.com

Sang dewi perlahan berbalik ke arahku, menjulurkan lehernya. Sebuah sentakan menjalar ke seluruh tubuh saya, dan saya segera membuang muka.

Penduduk desa dan Aiz menatap kami dengan bingung.

T-tidak bagus! Saya harus minta maaf, dan cepat...!

Permintaan maaf mungkin tidak menyelesaikan masalah, tetapi tentu saja tidak menyakiti. Sekilas pandang. Sang dewi sedang melihat sekeliling, menungguku bergerak.

Saya berusaha keras untuk menemukan kata-kata yang tepat, untuk meminta maaf di sini dan saat ini, ketika...

“Oh...?”

Orang-orang bernyanyi.

Itu adalah melodi yang ceria, dan yang lainnya bertepuk tangan mengikuti irama. Saya melihat melewati orang-orang di sekitar kami menuju api unggun dan melihat sepasang pria dan wanita mulai menari dalam cahaya yang berderak.

“Apa itu tarian tradisional desa ini? Sebagian besar penarinya tampak muda...
”

“Ahhh, kamu lihat...”

Sang dewi juga memperhatikan, dan melihatnya. Seperti yang dia katakan, penduduk desa yang menari di sekitar api saat ini adalah campuran manusia,

PDF BY: bakadame.com

elf, kurcaci, dan manusia hewan, tetapi satu kesamaan yang mereka miliki adalah masa muda. Nah, itu dan senyum malu mereka.

Seorang pria yang lebih tua menjawab pertanyaan dewi untuk kami dengan seringai kering di wajahnya.

“Ini bukan hukum desa kami dengan cara apa pun... tetapi dikatakan bahwa ketika seorang pria yang belum menikah mengundang seorang wanita untuk menari selama festival, itu sama dengan pengakuan cinta. Jika dia menerima, keduanya akan diberkati dengan kebahagiaan seumur hidup sebagai kekasih. Atau setidaknya begitulah ceritanya... ”

O-oh?

Penjelasannya membuat saya terpesona. Entah kenapa, sang dewi mulai gelisah.

“Tolong berdansa dengan kami, Dewi! Hari ini adalah festival kesuburan kita! ”

“Tolong berikan kami karunia berkah!”

Beberapa penduduk desa menggunakan tarian awal sebagai alasan untuk mendekati dewi dan mengucapkan keinginan mereka.

Saya tidak berpikir Lady Hestia memiliki kuasa atas kesuburan, tapi... ini mungkin pertama kalinya mereka melihat dewa secara langsung, jadi mereka mungkin semua sama bagi penduduk setempat. Bagaimanapun, mereka meminta keberuntungan darinya.

PDF BY: bakadame.com

Dikelilingi oleh penduduk desa, sang dewi menutup matanya dan, “Ah-hem,” berdehem.

Langkah, langkah, langkah. Dia meluncur ke arahku dengan kaki licik.

“Oh — Bell? Sepertinya ada kebutuhan mendesak bagiku untuk memenuhi peranku sebagai dewi, kau tahu... Jadi, eh, ya. ”

Wajahnya memerah, lebih merah dari cahaya hangat yang berasal dari api unggun di wajahnya. Sebenarnya, menurutku dia tampak gugup.

“Jika kau akan berdansa denganku ... Aku akan menganggap insiden itu sebagai air di bawah jembatan.”

Saya berkedip beberapa kali.

Hampir seperti diberi aba-aba, penduduk desa di sekitar kami mulai berbisik-bisik dengan gembira.

Bahuku melonjak begitu aku menyadari kegembiraan mereka berarti akan sangat sulit bagiku untuk menolaknya. Nah, jika dia mau membiarkan masalah berlalu jika aku berdansa dengannya, maka ya, itulah yang kuinginkan... Dan juga, aku mungkin menikmati berdansa dengan dewi.

Memenuhi perannya sebagai dewi akan membantu orang-orang ini juga, jadi aku melawan sarafku — dan menahan sensasi terbakar di pipiku. Lalu aku mengangguk ke arah dewi.

“Baiklah... aku akan berdansa denganmu, Dewi.”

PDF BY: bakadame.com

Tapi untuk beberapa alasan, pipinya kembali menyeringai puas. Ini yang dia inginkan, bukan? Kenapa dia terlihat kesal?

“Jika kamu akan mengundangku untuk menari, lakukan dengan benar, Bell. Seperti yang Anda lakukan dengan Wallensomething di Apollo’s Banquet, saat Anda mengundangnya untuk menari. ”

Aku membeku, mataku lebar. Aiz, berdiri tepat di sampingku, melakukan hal yang sama.

Perasaan terbakar di pipiku tumbuh menjadi neraka. Tubuhku tersentak ke arah Aiz. Dia masih memiliki kebingungan di matanya, memiringkan kepalanya ke samping.

W-baik, itu adalah benar bahwa saya menari dengan dia selama Apollo Banquet Dewata, tapi ...!

“Ada kalimat yang harus kamu katakan pada saat-saat seperti ini, bukan, Bell?” kata sang dewi, menatapku dengan mata setengah terbuka. Sementara itu, aku semakin menjauh darinya, kulitku memerah.

“Tapi... tapi, Dewi...!”

“Tugas Anda adalah memulai sesuatu dengan benar dengan mengatur suasana hati. Benar kan, semuanya? ”

Dia menutup satu-satunya harapan saya untuk melarikan diri dengan memohon kepada penduduk desa di sekitar kami.

Saya tidak bisa melawan keinginan orang yang ingin dia bahagia. Mereka semua mengangguk, mendesak saya untuk mengambil langkah pertama.

PDF BY: bakadame.com

Aku melirik Aiz dengan keringat membasahi wajahku... Dia balas menatapku. Ini hampir seperti dia menunggu untuk mendengar jawabanku.

Aku merasa seperti dikelilingi di semua sisi, terjebak dalam penjepit dengan proporsi monumental... tetapi pada akhirnya, aku tidak bisa melawan sang dewi.

"... A-ma... maukah kamu berdansa denganku, Dewi?"

Aku menyatukan tanganku di depan wajah merahku. Sang dewi kembali menatapku dengan senyum puas yang membentang di wajahnya.

Wah!

Jari-jarinya yang tipis dan lembut melingkari pergelangan tanganku.

Dia menuntun tanganku, hampir seperti anak kecil, menuju api unggun.

Para penduduk desa memberi kami pengantaran yang energik — aku tidak bisa melihat wajah Aiz — dan kami bergabung dengan kelompok pria dan wanita muda.

Saling berpegangan tangan, kami mulai meniru gerakan tarian rakyat yang sudah berlangsung.

"I-ini cukup sulit."

"Ah, aha-ha-ha-ha..."

PDF BY: bakadame.com

“Bell, maukah kamu memimpin sehingga aku bisa fokus membangun energi ilahiku?”

Saya mencoba untuk melanjutkan tarian tanpa menatap pasangan di sekitar kita, tetapi tidak semudah kelihatannya. Kami berdua dengan canggung melayang di sekitar api unggun bersama para penari lainnya. Aku merasa seperti ikan yang keluar dari air, tetapi sang dewi tampak begitu bahagia, menari-nari dengan tangan di tanganku.

Cahaya api unggun menyinari setengah dari wajah cantiknya, kulit di balik pakaian penduduk desanya berwarna merah cerah. Kami berputar mengikuti irama, dan saya merasakan panas api di pipi saya. Namun, kurasa itu bukan alasan sebenarnya tubuhku terasa begitu panas.

Dia tersenyum padaku, sangat bahagia. Saya tidak bisa tidak melakukan hal yang sama.

Bunga api dari api unggun menari tinggi di udara. Bayangan kami melayang melintasi pepohonan dan lereng gunung di dekatnya. Saya merasakan kehangatannya melalui tangan saya.

Penduduk desa yang lebih tua memperhatikan kami, bernyanyi dan bertepuk tangan saat kami terus menari.

“Wah...”

Tarian saya dengan dewi di sekitar api unggun tidak selesai sampai setelah banyak, lebih banyak ayat.

PDF BY: bakadame.com

Akhirnya dengan perasaan puas, dewi melepaskan saya dan pergi bergabung dengan sekelompok anak-anak yang mencoba mempelajari langkah-langkah ke tarian rakyat.

Aku mulai memintanya untuk tidak memaksakan diri... tapi melihat kegembiraan anak-anak dan aku menahan lidahku.

Senyuman tumbuh di bibirku saat aku melihat sang dewi mengajari seorang gadis kecil, mungkin keturunan campuran, tarian. Sukacita di wajah anak itu ... Dia sedang bersenang-senang.

“Tunggu sebentar, dimana Aiz...?”

Festival ini benar-benar menjadi hidup saat Lady Hestia memutuskan untuk berpartisipasi. Semua orang sepertinya bersenang-senang saat aku mencari di kerumunan untuk menemukan Aiz... Itu dia. Berdiri di samping rumah terdekat seperti bunga pendiam — yah, mungkin bukan bunga dinding, tapi cukup dekat.

Aku berlari ke arahnya.

Um, Nona Aiz.

“...Iya?”

Dia menonton tarian dari kejauhan, hampir seperti berusaha untuk tidak terlihat. Butuh beberapa saat baginya untuk merespons. Bahkan postur tubuhnya membuatnya sekecil mungkin.

“Semua orang sepertinya bersenang-senang...”

PDF BY: bakadame.com

Seorang gadis kecil menari dengan ayahnya; seekor ibu hewan sedang memarahi putranya saat anak laki-laki kecil yang pusing berlari mengelilingi dia.

Aiz menyipitkan mata, seakan semua senyum penduduk desa adalah cahaya terang yang berkedip di sekelilingnya.

"... Tarianmu sangat bagus."

"Eh... T-terima kasih."

"... Kamu... penari yang hebat."

"A-jika kamu berkata begitu..."

"..."

"..."

Pujian yang tidak terduga mengakhiri percakapan secara tiba-tiba.

Aiz tidak berhenti melihat api unggun. Dia tidak mencoba melakukan kontak mata denganku. Itu normal baginya, tapi tetap saja...

"Ah, um... Apakah kamu akan menari?"

"Semua orang bersenang-senang ... Aku tidak ingin merusak kesenangan mereka."

"Kamu tidak akan!"

PDF BY: bakadame.com

“Dan... aku tidak punya siapa-siapa untuk berdansa.”

Kata-katanya tidak lebih keras dari bisikan, tapi kata-katanya meledak di kepalaku. Saya sampai pada kesimpulan setelah beberapa saat menyatukan pikiran saya.

Pipi merona lagi, aku mengumpulkan keberanian untuk berbicara.

“Jika... Jika Anda menganggap saya layak...”

Dengan kata-kata itu, Aiz akhirnya melihat ke arahku dengan mata terbuka lebar.

“... Kamu akan... berdansa denganku?”

“Ah, ya, tapi itu hanya jika kamu setuju dengan itu...?”

Dia melihat dengan mata tidak berkedip saat aku menjadi lebih merah.

Beberapa detak jantung berlalu dan aku perlahan mengulurkan tanganku

“-Ledakan!!”

“Ah.”

“Uphh!”

Pegangan dewi membutakanku, memaku tulang rusukku.

“Apa ini, Wallensomething? Anda tidak punya teman untuk berdansa? Aku akan senang berdansa denganmu sekarang! ”

PDF BY: bakadame.com

“...Terima kasih?”

Mengabaikan tersandungku ke samping, sang dewi meraih tangan Aiz dan tidak menerima jawaban tidak.

Aiz berkedip beberapa kali dalam kebingungan saat Lady Hestia membimbingnya menuju api unggun.

Kemudian mereka mulai menari.

Satu, dewi muda yang imut; yang lainnya, seorang gadis muda yang cantik dengan aura misterius di sekitarnya.

Kuncir kuda hitam kembar dan rambut pirang panjang bergoyang dengan dua sosok itu, berkilau di bawah cahaya api unggun. Mengenakan gaya pakaian yang sama, mereka terlihat seperti saudara dekat.

Tarian yang dibagikan oleh dewi muda yang mempesona dan gadis muda yang anggun menerima tepuk tangan paling keras malam itu.

Pria dan wanita, orang tua dan anak-anak — semua orang di desa bertepuk tangan dan tersenyum pada dua gadis cantik itu.

Senyumku melebar setiap saat aku melihat mereka, sampai-sampai aku harus membuka mulut untuk menahannya di wajahku.

Dikelilingi oleh begitu banyak wajah bahagia, keduanya terkejut saat pertama kali menyadarinya... tapi kemudian tersenyum kembali dengan kegembiraan yang sama.

PDF BY: bakadame.com

Kegembiraan berlanjut sampai malam. Festival ini mempertahankan suasana perayaannya, sang dewi dengan senang hati berseri-seri bersama semua orang sampai api unggun padam.

Festival ini akan segera berakhir.

Dewi, Aiz, dan aku sedang beristirahat di sudut Desa Edas.

“Uwahh, cukup berlarian untuk satu hari ... Aku sangat lelah.”

“I-itulah mengapa aku menyuruhmu untuk santai saja ...”

Sang dewi dengan lesu duduk di tanah. Dia akhirnya menghabiskan sepanjang malam menari dengan anak-anak itu, jadi aku tidak terkejut. Dia bahkan tidak memiliki kekuatan penuh untuk memulai, dan dia mendorong terlalu keras. Aku mengingatkannya dengan suara pelan.

Aiz, diam-diam berdiri di samping kami, memperhatikan percakapan singkat kami dengan senyum kecil di bibirnya.

“Oke, lalu, apa rencana kita dari sini...?”

Banyak laki-laki masih berada di alun-alun desa. Mereka seharusnya bersih-bersih, tapi kebanyakan mabuk dan masih tertawa di antara mereka sendiri. Membiarkan mereka melakukan tugasnya, saya mengajukan pertanyaan. Sang dewi, yang telah memijat bahunya sambil menatap dengan linglungsisik hitam seperti batu besar yang menandai batas antara desa dan hutan, menatapku.

“Oh, aku baik-baik saja. Butuh waktu lebih lama dari yang kuharapkan, tapi aku bisa berjalan dengan baik sekarang. ”

PDF BY: bakadame.com

Aiz tidak mengatakan apapun pada awalnya. Petualang kelas atas memang, bagaimanapun, melakukan kontak mata dengan kami dan mengangguk.

“Kami meninggalkan desa... besok pagi.”

Kami akan memastikan semuanya sudah siap malam ini dan kemudian menunggu matahari terbit sebelum kembali ke Orario.

Baik dewi maupun aku tidak keberatan dengan rencana Aiz.

Kami bertiga melihat-lihat desa yang akan segera kami tinggalkan, menikmati pemandangan pegunungan untuk terakhir kalinya.

“ Lady My!”

Saat itulah itu terjadi.

Sebuah suara melengking keluar dari belakang desa pada saat yang sama seorang wanita datang ke arah kami.

Ini putri Kam, Rina. Dia mendatangi kami, dan saya langsung tahu ada yang tidak beres. Dia hampir tidak bisa bernapas.

Raungan monster bergema di kejauhan. Mendengar lolongan binatang buas itu dan melihat air mata yang mengancam akan jatuh dari matanya membuat hatiku tenggelam.

Dia meletakkan tangan di dadanya saat air mata pecah. Suaranya terdengar dipaksakan dan gemetar saat dia akhirnya mengucapkan kata-katanya.

PDF BY: bakadame.com

“Maukah kamu melihat ayahku pergi... dalam perjalanannya ke surga?”

Aiz, sang dewi, dan aku masuk ke kamar. Kam ada di tempat tidurnya, dikelilingi oleh semua anak angkatnya.

Wajahnya pucat pasi, matanya terpejam.

Saya berhenti dingin. Semua jejak kehidupan hilang darinya.

“... Ayah ingin bertemu denganmu untuk yang terakhir kali.”

Salah satu putranya mengundang kami untuk maju. Saya tidak dapat berkata-kata.

Bagaimana ini bisa terjadi? Maksudku, aku berbicara dengannya seperti hari lainnya sebelum festival dimulai—

“Saya mengerti apa yang terjadi dengan saya lebih dari siapa pun.”

Apakah ini yang dia maksud ... ketika dia mengatakan itu?

Saya masih belum pindah. Aiz menutup mulutnya, dan sang dewi menahan napas.

Saat itulah Kam perlahan membuka matanya.

“... Ohh, Dewi. Terima kasih banyak... sudah datang... ”

“... Tidak perlu menjadi orang asing, Kam. Anda telah melakukan begitu banyak hal untuk membantu saya sehingga saya akan datang atas panggilan Anda. ”

PDF BY: bakadame.com

Tatapan lemah Kam jatuh pada dewi itu terlebih dahulu, dan dia tersenyum.

Sang dewi memaksakan senyum ceria dan berjalan ke sisi tempat tidur.

“Saat aku pertama kali bertemu denganmu, kenangan tentang dewi tercintaku, Brigit, kembali padaku…”

Mata sang dewi terbuka karena terkejut saat mendengar nama mantan dewi Kam.

“Apakah kamu mengatakan Brigit? Rambut pirang, mata merah tua — Brigit itu? ”

“Apakah kamu… mengenalnya…?”

“Tentu aku tahu! Brigit adalah teman baikku! Kami biasa bermain bersama sepanjang waktu di Tenkai; berdebat juga! ”

Sedikit kejutan memenuhi pandangan Kam. Sungguh kebetulan, memiliki koneksi melalui dewi kami. “Benar begitu…” dia berkata dengan senyum lemah.

“Dia sangat baik … Memperlakukan semua orang dengan adil dan mencintai manusia rendahan seperti saya.”

“Katakan apa? Dia melakukanya? Kam, Anda telah ditipu! Dia resor untuk memanggil saya ‘Tiny’ dan segala macam nama lainnya saat dia kalah dalam sebuah argumen. Dan dia hampir tidak lebih tinggi dariku! Aku yakin dia hanya ingin terlihat bagus di depanmu dan memastikan kamu tidak melihat bagaimana dia sebenarnya. ”

PDF BY: bakadame.com

“Ha-ha-ha... Benarkah? Saya tidak pernah tahu.”

Saya tahu Lady Hestia sedang mencoba mengangkat semangatnya. Kam mencoba untuk tertawa tapi gagal.

Sebenarnya, hanya mengatakan itu saja terlihat menyakitkan, seperti dia mengeluarkan setiap kata dari tubuhnya.

Senyuman kecil yang dia buat benar-benar lenyap setelah beberapa saat, membuat wajahnya kosong dan tanpa emosi.

“Dewi, tolong beritahu aku... Akankah aku melihatnya, begitu aku tiba di surga...?”

“... Brigit akan menemukanmu, aku yakin itu. Dia agak ngotot untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. ”

Kam mendengar kata-kata itu.

Kemudian berbicara lagi, sedikit di atas bisikan... seperti dia berbicara pada dirinya sendiri.

“Aku takut... Takut aku tidak akan bertemu dengannya, takut melihatnya... Sangat takut.”

Cahaya di matanya layu seperti kelopak bunga terakhir saat dia tidak menatap apa pun secara khusus.

Saat-saat terakhirnya semakin dekat, satu-satunya putri Kam menggigit bibirnya agar tidak menangis.

PDF BY: bakadame.com

“Nyonya Brigit, maafkan aku... aku tidak bisa melindungimu, maafkan...”

Kam dengan lemah mengangkat tangan kanannya yang gemetar ke udara. Tapi baru saja, seperti dia menggunakan sisa kekuatannya untuk menjangkau surga.

Anak-anaknya pasti tidak dapat melihat ayah mereka dibebani oleh rasa bersalah yang hebat dalam keadaan lemah ini, karena mereka berpaling dengan mulut tertutup rapat. Aiz dan aku mengalihkan pandangan kami dan menatap lantai.

Kemudian Lady Hestia melangkah maju.

Dia perlahan-lahan melingkarkan kedua tangannya di sekitar Kam.

“Terima kasih, Kam. Terima kasih atas cintamu.”

Suara sang dewi sangat berbeda.

” ”

Kam membuka matanya selebar mungkin.

Aiz, aku, dan semua orang di ruangan itu tiba-tiba fokus pada Lady Hestia.

Itu bukan suaranya. Nada, kata, bahkan ritmenya telah berubah.

Ini seperti orang lain menggunakan tubuhnya, merendahkan seorang anak dengan tatapan penuh kasih sayang dan berbicara.

PDF BY: bakadame.com

Dia pasti menggunakan pengetahuannya tentang dewi Kam untuk berbicara dan bertindak seperti yang dia pikir akan dilakukan oleh kenalannya.

“Bahkan sekarang... dan selamanya, aku akan selalu mencintaimu.”

Suara sang dewi begitu ritmis dan halus sehingga ia terdengar seperti ibu yang penuh kasih yang menidurkan anaknya.

Soneta cinta seorang dewi.

Air mata jatuh dari mata Kam.

“Hhhhha...!”

Mata yang seharusnya layu dan kering sekarang berkilau di bawah lampu batu ajaib.

Bibirnya bergetar, seperti dia melihat sesuatu di sisi lain dari tatapannya yang tanpa tujuan.

“Lady Brigit, aku ... aku juga.”

Cinta kamu.

Itu adalah kata-kata terakhir Kam.

Kekuatan terakhir di tangan Lady Hestia memudar, dan menjadi lemas dalam genggamannya.

Air mata anak angkatnya mulai jatuh ke lantai. Putrinya menyembunyikan wajahnya di tangannya, pingsan di tempat.

PDF BY: bakadame.com

Saya juga menangis.

Air mata tidak berhenti.

Visi saya kabur sampai-sampai saya tidak bisa benar-benar melihat orang yang rohnya baru saja meninggalkan kami. Aku mencoba menghapus air mata dengan lenganku.

Bahkan Aiz menutupi wajahnya.

Lady Hestia meremas tangannya sebelum dengan lembut meletakkannya di dadanya.

Wajah pria yang mengabdikan cintanya kepada seorang dewi sejauh ini merupakan ekspresi paling tenang dan paling damai yang pernah saya lihat dalam hidup saya.

Cahaya bulan menyinari pepohonan.

Raungan monster di kejauhan hilang, meninggalkan hutan yang sunyi senyap.

Saya menemukan tempat terbuka kecil di antara pepohonan dan mengambil tempat duduk di pangkal yang terdekat dan bersandar di sana. Belum pindah sejak.

“Jadi ini tempatmu dulu, Bell.”

Suara daun di bawah kaki mencapai telinga saya saat saya duduk bersila, kepala saya terkulai. Suara itu ... itu suara dewi.

PDF BY: bakadame.com

Kami berada di utara desa, jalan menuju hutan.

Setelah Kam meninggal, saya datang ke tempat ini sendirian.

Berita kematiannya menyebar dengan sangat cepat di Desa Edas. Penduduk desa yang biasanya tertidur berkumpul di rumahnya saat itu juga. Setiap orang yang melihatnya terbaring di ranjang itu sangat terpukul dan meneteskan air mata lebih dari bagian mereka.

Aku... Aku tidak tahan mendengar semua suara tangisan dan sedih... Aku harus pergi, untuk melarikan diri.

“...”

“...”

Sang dewi duduk di sampingku.

Kami duduk diam di bawah langit malam biru tua. Kepalaku masih terkulai, aku mencoba berbicara.

“Dewi...”

“Apa itu?”

“Akankah Kam bisa bersatu kembali dengan Lady Brigit di sisi lain?”

Nasib arwah yang telah meninggalkan Gekai dan kembali ke Tenkai.

Aku ingin tahu apakah Kam benar-benar berkesempatan melihat dewi yang dikirim kembali sebelum dia bertahun-tahun yang lalu.

PDF BY: bakadame.com

“... Itu mungkin... sulit. Ada sebagian dari kita, seperti Freya, yang istimewa, tetapi nasib arwah anak-anak adalah tanggung jawab para dewa yang mengendalikan kematian. Ini tidak seperti siapa pun dapat memilih roh mana yang mereka nilai. ”

Roh yang melakukan perjalanan ke Tenkai dimurnikan — kembali ke kondisi “kosong” murni sebelum terlahir kembali ke kehidupan lain di Gekai.

Sang dewi menjelaskan prosesnya kepadaku, tetapi aku mengencangkan cengkeraman kakiku dengan setiap kata.

Keheningan sekali lagi turun di hutan.

“—Jadi, bagaimanapun juga, anak-anak seharusnya tidak jatuh cinta pada dewa. Itukah yang kamu pikirkan? ”

“!”

Bahuku gemetar.

Mengangkat kepalaku, senyum sang dewi ada di sana untuk menyambut mataku.

“Setelah apa yang terjadi di manor, kupikir kau terlalu keras kepala untuk kebaikanmu sendiri ... tapi bukan itu.”

Dia menatapku dengan mata biru itu seolah dia bisa melihat semuanya. Mereka hanya setengah terbuka, tatapan yang ramah.

PDF BY: bakadame.com

“Aku lupa sesuatu yang sangat penting tentangmu. Anda dapat melihat rasa sakit yang Anda rasakan pada orang lain... dan Anda takut untuk menyakiti siapa pun. Apakah saya benar?”

Kepalaku terkulai lagi.

Dia ... Dia melihat menembus diriku.

“Apakah rasa sakit karena kematian kakekmu yang menahanmu?”

Ini.

Dengan kepergian kakek, meninggalkanku sendiri, tidak ada kehangatan yang bisa dirasakan. Saya mengingatnya dengan sangat baik. Saya ingat hati saya merasa kosong, semua rasa sakit yang saya alami saat dia meninggal.

Saya tahu rasa sakit mereka yang tertinggal.

Aku tahu bagaimana perasaan Kam. Dia menderita sampai saat dia diselamatkan oleh dewi.

—Namun, akhir akan selalu datang untuk makhluk fana seperti kita.

Melalui kematian dan kelahiran kembali kita sendiri, kita bisa melupakan rasa sakit dari kehidupan kita sebelumnya.

—Bagaimana dengan dewa dan dewi?

Mereka hidup selamanya, jadi tidak ada yang lupa. Tidak ada cara bagi mereka untuk meredakan bekas luka di hati mereka setelah kita meninggalkan dunia ini.

PDF BY: bakadame.com

Dari teman ke keluarga, keluarga ke kekasih, dan kekasih untuk pasangan — semakin dalam ikatan yang didapat, semakin spesial jadinya, semakin dalam bekas luka yang akan ditinggalkan. Adakah cara bagi para dewa untuk lepas dari siksaan kehilangan?

Dewa dan dewi tidak bisa menjadi tua bersama kita.

Mereka akan ditinggalkan tanpa pertanyaan.

Jadi, jatuh cinta pada mereka hanya akan membuat mereka menderita.

Apakah rasa sakit — penderitaan lebih buruk daripada yang saya rasakan setelah kehilangan keluarga saya — dijanjikan kepada para dewa yang mengembangkan perasaan yang kuat terhadap makhluk fana?

Menyebabkan rasa sakit sebanyak itu menakutkan. Saya takut akan kesedihan, kesedihan.

Ini tidak sama dengan dua orang — ini adalah kekosongan yang hanya bisa dirasakan oleh dewa, yang tidak bisa mati.

“-Lonceng. Cinta kita hanya bertahan sebentar. “

Itulah yang dikatakan Tuan Miach. Lord Hermes mengatakan hal yang sama.

Cinta dewa berakhir dalam sekejap. Dan kekosongan yang kekal menunggu mereka setelah satu detik cinta.

Harga satu momen kebahagiaan: rasa sakit dan kesedihan abadi.

PDF BY: bakadame.com

Itu menakutkan.

Kerugian yang saya rasakan setelah kakek meninggal, bahkan mungkin lebih buruk, akan berlanjut selama ratusan, ribuan, jutaan tahun.

Benar-benar mengerikan.

“...Lonceng. Tolong jangan berpikir terlalu keras tentang ini. Kita-”

Tidak memungkinkan.

Saya menutup mata saya.

Aku bahkan tidak mencoba mendengarkan kata-katanya, tetap diam seperti anak kecil dan membiarkan suaranya melayang menjadi kebisingan latar belakang.

Skala “selamanya” tidak mungkin saya pahami. Saya tidak bisa melakukannya.

Dan jika saya berada pada posisi mereka — saya tidak bisa menghadapinya.

Memikul beban kehilangan, bahkan lebih menyakitkan dari yang saya rasakan, selama sisa kekekalan?

Untuk membuat dewa memikul beban kerugian itu?

Jika itu harganya, lebih baik tidak mencintai sama sekali.

Ini sama dengan romansa antara peri dan pahlawan. Romansa antara dewa dan manusia tidak akan pernah berakhir bahagia.

PDF BY: bakadame.com

Kita dan mereka — kita tidak bisa menjalani kehidupan yang sama.

“... Kau tahu, Bell, dewa dan anak-anak mungkin tidak bisa menjalani kehidupan yang sama.”

Seolah-olah dia telah membaca pikiranku seperti sebuah buku, dia tepat sasaran.

Aku tetap menunduk, tapi aku merasakan tangan kirinya di atas tangan kananku.

“Tapi aku akan selalu berada di sisimu.”

“Hah?”

Kepalaku yang terkulai terangkat oleh kata-katanya yang baik.

“Tidak peduli berapa umurmu, bahkan jika kamu menjadi pria tua yang botak dan keriput, aku akan selalu bersamamu. Kamu pikir aku akan pergi? ”

Dia kembali menatapku, matanya dipenuhi dengan kasih sayang.

“Dan bahkan jika kematian memaksa kita untuk berpisah ... Aku akan menemukanmu.”

Senyuman tumbuh di wajahnya.

“Tidak peduli berapa ratus, ribuan, jutaan tahun yang dibutuhkan, aku akan menemukanmu setelah kamu lahir kembali ... Bahkan setelah kamu bukan lagi kamu, aku akan tetap berada di sisimu.”

PDF BY: bakadame.com

” ”

Kata-kata telah meninggalkanku, tetapi dewi terus berlanjut.

“Saat aku menemukanmu, aku akan berkata, ‘Maukah kamu bergabung dengan keluargaku?’”

Pada hari pertama kami bertemu, dia menanyakan hal yang sama padaku.

“ Ah.”

Saya pikir saya akan menangis.

Rahang saya mengepal.

Tubuh gemetar, aku menatapnya dan berusaha mati-matian untuk menahan air mata.

Dia memelukku dengan kedua tangannya dan dengan lembut memeluk bahuku.

“Gekai dan Tenkai hanyalah tempat — mereka tidak berarti apa-apa. Kami seperti Brigit dan Kam. Aku akan menemukanmu lagi. ”

Lengannya dengan lembut melingkari kepalaku.

Dan seperti anak kecil — tidak, bahkan lebih menyedihkan daripada anak kecil — aku terisak-isak dalam upaya terakhir untuk tidak menangis.

PDF BY: bakadame.com

“Saya bukan satu satunya. Ikatan dewa dan dewi lain dengan anak-anak seperti Anda bisa bertahan selamanya. ”

Dia diam-diam berbisik ke telingaku.

“Bagaimanapun, kita adalah dewa. Kami hidup selamanya, Anda tahu. ”

Dia menepuk kepalaku, dengan lembut menyisir rambutku dengan jari-jarinya.

“Jadi tolong, Bell. Jangan takut dengan cinta kita. ”

– Tolong jangan lari dari cinta dewa.

Aku bisa menolak, aku bisa menerimanya, tapi aku tidak boleh takut — itulah yang dikatakan Lord Miach padaku.

Bendungan itu rusak. Air mata membasahi wajahku. Ketakutan yang telah membebani hatiku begitu berat mulai mencair.

Keluarga, kekasih, pasangan, cinta — saya tidak tahu apa perasaan ini.

Cinta untuk dewa, terlebih lagi.

Saya tidak tahu, tapi saya mencoba menjelaskannya dengan kata-kata.

“Dewi… Aku ingin selalu, selalu bersamamu…!”

“Iya…”

Dia memelukku.

PDF BY: bakadame.com

Yang bisa saya lakukan hanyalah menangis, tetapi dia tidak melepaskan diri dari pelukan.

“Aku akan selalu di sini, Bell.”

Cahaya bulan bersinar melalui pepohonan. Di hutan di bawah langit biru tua, saya menangis dan menangis di dada seorang dewi.

“...”

Dia bisa mendengar suara gemetar bocah itu, tangisannya.

Aiz tetap dekat dengannya bahkan setelah membawa Hestia ke tempat persembunyiannya. Dia berdiri diam, bersandar di sisi lain dari pohon yang sama.

“Selalu bersama...”

Kata-kata sang dewi dan emosi anak laki-laki itu bergema di telinganya.

Dia melihat ke atas melalui cabang-cabang tipis dan dedaunan menuju bulan keemasan tinggi di langit.

“Ibu...”

Kata yang keluar dari bibirnya memudar ke dalam malam.

Udara tebal karena kabut.

PDF BY: bakadame.com

Matahari terbit di timur, mengubah langit malam menjadi siang saat Aiz, sang dewi, dan aku berangkat dari Desa Edas.

Kami akhirnya tinggal satu hari ekstra untuk pemakaman Kam, membantu apa pun yang kami bisa.

Pada pagi kelima setelah kami datang ke sini sebagai pengungsi yang tersesat di Pegunungan Beor, kami mengucapkan selamat tinggal terakhir kami kepada penduduk desa dan menetapkan jalan untuk Orario.

Penduduk desa yang tertua menunjukkan kepada kami rute yang selalu dia ambil, salah satu sisik hitam di tangan, ketika kami meninggalkan desa. Kami keluar dari hutan dalam waktu singkat dan dengan cepat menuruni tebing curam ke jalan setapak yang membentang di sepanjang sungai, tiba tepat pada waktunya untuk melihat matahari pagi mengintip di atas pegunungan dan membanjiri pemandangan dengan cahaya.

“Itu adalah tempat yang bagus...”

“Bukankah menyenangkan mengunjungi mereka lagi?”

“... Jika kamu pergi, aku ingin ikut dengan...”

“Hah? Apakah... apakah kamu yakin tidak apa-apa? ”

“Iya.”

“Hei, tunggu sebentar, Wallensomething! Jangan tiba-tiba membuat janji! Jika Anda ingin pergi, pergilah dengan keluarga Anda sendiri! ”

Kami bertiga berjalan berdampingan, berbicara.

PDF BY: bakadame.com

Sesuatu yang menyedihkan terjadi, tapi meski begitu, kami semua bersemangat. Sang dewi membuat keributan, aku mencoba menenangkannya, dan Aiz mengawasi kami dengan tatapan menyendiri yang sama. Dan beberapa senyuman juga. Udara pegunungan yang segar memenuhi paru-paru kami saat kami mendaki jalan pegunungan berikutnya.

Kabut pagi mulai cerah.

“-Anda disana.”

“Wah! Nona Asfi ?! ”

Suara mendesing! Dia muncul dari langit, mendarat di depan kami dengan syal putih di belakangnya, dan hampir membuatku takut.

Sayap emas pada sendalnya berkontraksi saat ekspresi lega menyebar di wajahnya.

“Aku sudah mencarimu. Aku tidak pernah mengkhawatirkan nyawamu, mengetahui Kenki bersamamu, tapi... ”

“Kamu sudah di sini sejak itu...?”

“Tidak, hanya sejak tadi malam, Dewi Hestia. Pasukan Rakia harus ditangani. ”

Dia menyesuaikan kacamatanya dan memberi tahu kami apa yang terjadi setelah kami berpisah.

PDF BY: bakadame.com

Ternyata, Asfi berhasil lolos dari pertempuran dengan tentara tersebut dan kembali ke kota. Dia menyampaikan informasi yang dia kumpulkan ke Finn, yang kemudian mengatur para dewa dan dewi Orario menjadi kekuatan serangan yang memprioritaskan penangkapan Lord Ares. Pasukan Rakia mengalami kerusakan besar dan tidak bisa bergerak dengan kecepatan penuh karena banyaknya tentara yang tidak bisa berjalan sendiri. Asfi memberi tahu kami bahwa para petualang kelas atas mengejar mereka dengan mudah.

Para prajurit yang tidak memasuki pegunungan berhasil melarikan diri, tetapi Aliansi berhasil menangkap pemimpin mereka, Lord Ares, kemarin. Hasil perang ditentukan pada saat dewa mereka secara resmi menjadi tawanan di dalam tembok Orario. Dengan cara itu, Aliansi mengubah fokusnya untuk menemukan kita. Namun, beberapa dewa kehilangan minat pada saat itu dan menarik pengikut mereka dari misi pencarian dan penyelamatan.

Asfi berada di bawah perintah Lord Hermes sendiri untuk melanjutkan pencarian dan sekarang tersenyum seolah-olah beban berat telah diangkat dari pundaknya.

“Aku bisa menggendong kalian semua satu per satu menggunakan Talaria, jika kalian menginginkannya. Bagaimana menurutmu? ”

“Hmm—... Nah, ini kesempatan bagus untuk meregangkan kakiku. Tidak setiap hari saya berada di luar kota, jadi saya merasa ingin berjalan. ”

Sang dewi dengan sopan menolak tawaran Asfi. Aiz dan aku merasakan hal yang sama.

“Sesuai keinginan kamu. Aku akan melanjutkan dan menyampaikan beritanya. Ada banyak orang di Orario yang mengkhawatirkan kesejahteraan Anda, dan saya tidak ingin mereka menunggu. ”

PDF BY: bakadame.com

Dia mengatakan ini sambil menyeringai dan mengeluarkan helm hitam dari kantong yang diikat ke pinggangnya. Dia meletakkannya di atas kepalanya dan tiba-tiba, dia menghilang.

Sang dewi dan aku sedang berlantai — Aiz terlihat baik-baik saja, seperti sudah tahu tentang ini — karena suara kepakan sayap memenuhi udara di sekitar kami. Bahkan suara itu hilang beberapa saat kemudian.

Kurasa itu Perseus... Dengan kombinasi item sihir seperti itu, tidak mengherankan jika sangat sedikit orang di Orario yang tahu tentang kemampuannya terbang.

Tapi tunggu, menjadi tak terlihat... bukankah aku pernah berada di ujung tongkat pendek item seperti itu sebelumnya...?

Kenangan tentang bajingan tertentu yang mengancam untuk muncul ke permukaan mengirimkan gelombang keringat dingin ke punggung saya. Sang dewi kemudian berbicara dengan suara riang.

“Sekarang, kupikir sudah waktunya kita pulang ke Orario! Saya kenal beberapa anak yang sudah terlalu lama khawatir! ”

“Iya!”

“... Wallenssesuatu, um, terima kasih. Saya, baik, bersyukur. ”

“Tidak masalah...”

Aiz dan aku tersenyum pada dewi sambil mengucapkan terima kasih.

PDF BY: bakadame.com

Momen itu berlangsung terlalu lama bagi sang dewi, jadi dia mengambil beberapa langkah di depan kami untuk melarikan diri.

Aiz dan aku berjalan tepat di belakangnya.

Sang dewi hampir tersandung, dan kami berdua nyaris tidak berhasil menangkapnya. Kami berjalan melalui jalan pegunungan yang diterangi oleh cahaya pagi dan akhirnya menuruni tebing curam terakhir ke tempat Kota Labirin menunggu kami di sisi lain dari dataran terbuka.

Pertama

PDF BY: bakadame.com


© Suzuhito Yasuda
PDF BY: bakadame.com

© Suzuhito Yasuda
PDF BY: bakadame.com

EPILOGUE **BIRTHDAY**



Setelah Bell, Hestia, dan Aiz dengan selamat kembali ke Orario, perang dengan Rakia berakhir dengan cepat.

Batalyon tentara yang datang terlalu dekat dengan Orario mengalami kerugian besar dalam pertempuran melawan Kenki. Tanpa pengawalnya, Ares terpojok dan ditangkap begitu bala bantuan Orario tiba, berkat intel Asfi.

Dewa menjadi terpisah dari wakilnya, Marius, selama kekacauan berikutnya. Dengan itu, yang dikenal sebagai God of War dibawa sampai ke halaman depan Guild.

“Biasanya, hal semacam ini akan memanggilmu mengirimmu kembali ke Tenkai. Tapi, seperti biasa, kami akan mengampuni ya. Ada banyak anak di Rakia yang akan mengalami kesulitan tanpamu. Jadi sebagai gantinya, Anda akan melepaskan Status semua anak yang kami tangkap dari pasukan Anda. ”

“A-apa artinya ini, Loki?”

“Biasa saja. Aku tidak akan membiarkanmu mengambil semua excelia yang anak-anakmu dapatkan dari bertarung denganku kembali melintasi perbatasan itu mau tak mau. ”

Terima kasih sepenuhnya atas kebaikan para petualang Orario — dengan satu pengecualian dari batalion yang dikerahkan oleh familia penghibur — pasukan Rakian menderita sangat sedikit korban. Tuntutan kuat Orario saat “perang bermain” ini berakhir adalah bahwa tentara Rakia tidak menerima secara cuma-cuma manfaat dari excelia yang diperoleh selama pertempuran.

Status hampir 10.000 tentara akan dilepaskan — dan kemudian disegel oleh para dewa dan dewi Orario setelah Konversi. Tak perlu dikatakan bahwa Ares

PDF BY: bakadame.com

dengan keras menolak istilah-istilah ini. “Ingin tiket sekali jalan kembali ke atas?” Ancaman Loki mengirimkan air mata kesedihan di pipinya dan dia menyerah pada permintaan mereka. Dia menghabiskan seluruh hari berikutnya melepaskan satu Status demi satu di luar tembok kota. Ares tidak diizinkan untuk tidur atau bahkan istirahat sampai dia selesai. Dewa Perang berjuang untukbernapas, tangannya gemetar saat dia menyelesaikan ritual yang diperlukan untuk melepaskan pengikutnya.

Rakia membayar perang ini dan pembebasan Ares dengan Status 10.000 tentara, kerugian besar dalam skala apa pun.

Dewa mereka, peringkat lebih tinggi dari jenderal mana pun, disandera oleh Orario. Tidak peduli apa yang diminta kota, mereka harus menerima dan menyampaikannya.

Rakia telah berperang melawan Orario berkali-kali sebelumnya, tetapi penangkapan dewa mereka mengakibatkan kerugian terbesar dalam sejarah negara mereka. Marius yang muak keluar untuk menemui mereka selama pawai rasa malu mereka kembali ke tanah air mereka.

Tirai jatuh pada Invasi Orario Keenam dalam kekalahan total dan total untuk Rakia.

Itu damai di dalam tembok kota Orario dari awal sampai akhir.

“Akhirnya kita pulang...”

Setelah berpisah dari Aiz dan melewati gerbang utara, Hestia mendesah pada dirinya sendiri tapi juga tersenyum.

PDF BY: bakadame.com

Berjalan berdampingan dengan Bell, dia melihat pemandangan kota dengan mata santai setengah terbuka.

“...Lonceng.”

“Iya.”

“Selalu bersama, ya?”

“-Selalu!”

Suara Bell bergema dengan percaya diri saat dia melakukan kontak mata dengan dewi yang menatapnya dan tersenyum.

Mengambil tangannya yang terulur, anak laki-laki dan dewi itu muncul dari dalam gerbang.

Mereka langsung disambut oleh air mata kegembiraan dari anggota keluarga, teman ilahi, dan rekan yang telah berbagi dalam petualangan tersebut. Keduanya melambai pada sekelompok orang yang bergegas menemui mereka.

Langit biru tersebar di Kota Labirin lagi hari ini.

Jauh di bawah tanah.

Di tengah labirin yang menyebar ke segala arah melalui banyak jalur berkelok-kelok, terdapat labirin kayu yang menyerupai bagian dalam pohon raksasa.

Lumut hijau kebiruan menutupi dinding dan langit-langit, membuat area tersebut terlihat seperti dunia tersembunyi yang belum dieksplorasi.

PDF BY: bakadame.com

Teriakan tidak menyenangkan bergema dari suatu tempat di kejauhan, mengirimkan getaran melalui jalur rumit labirin.

Entah dari mana — retak!

Sebuah dinding retak di sudut labirin. Monster baru akan segera lahir.

Retak, retak. Sebuah jaringan garis menembus dinding berlumut. Sebuah lengan berkulit biru muda muncul pertama kali.

Segera bahu dengan warna yang sama, lalu diikuti leher dan kepala. Sebuah tubuh bagian atas dan bawah kemudian jatuh dari dinding dan jatuh ke tanah di bawahnya.

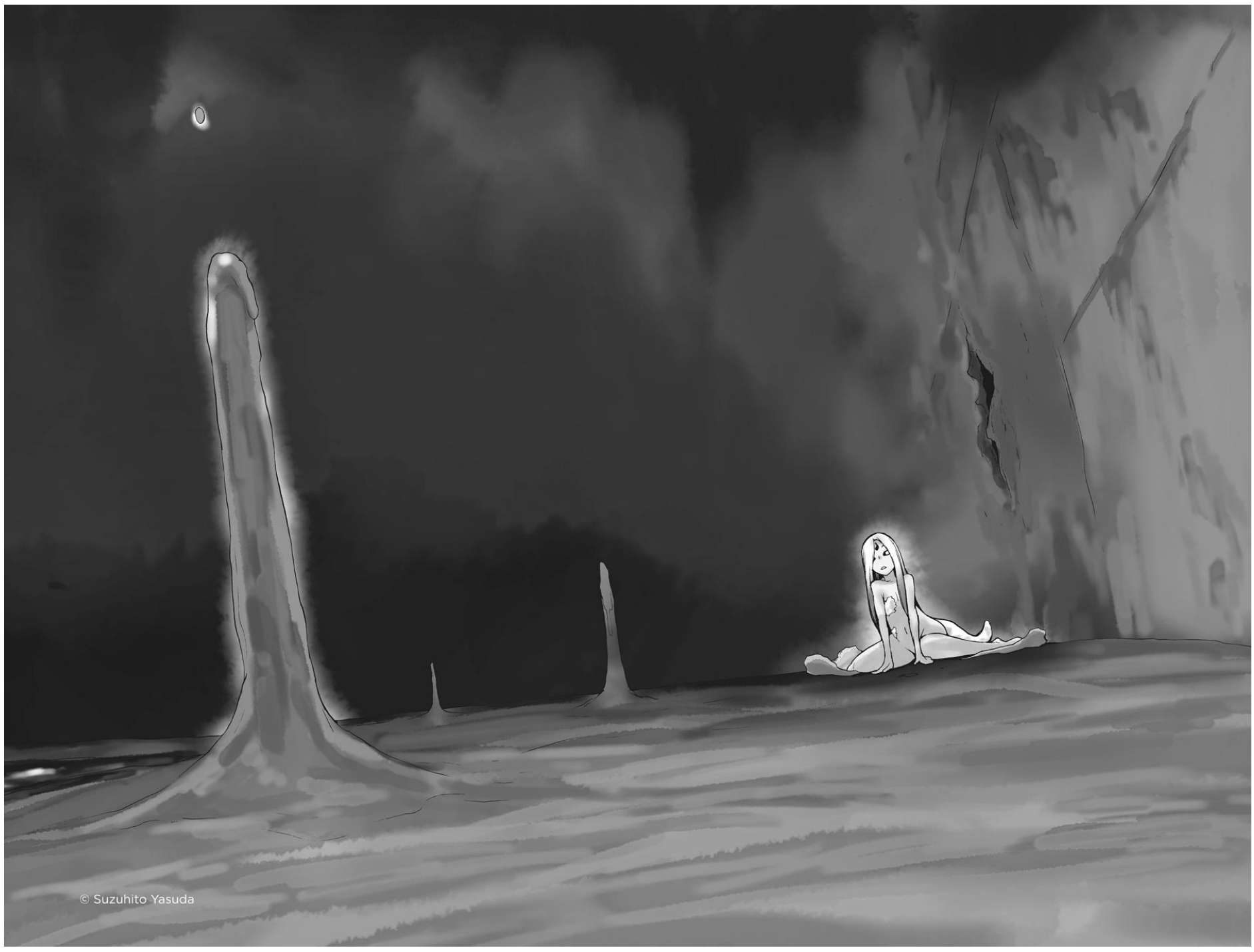
Tubuhnya mirip dengan gadis manusia: empat anggota badan dan tubuh mulus. Bahu, pinggangnya, dan beberapa area lainnya ditutupi oleh sisik yang tak terhitung jumlahnya.

Rambut perak kebiruan yang panjang mengalir ke bawah dari kepalanya, berayun dari sisi ke sisi saat makhluk itu perlahan bangkit dari tempat pendaratannya yang telungkup.

Monster yang sangat cantik itu memiliki mata merah tua yang berkilau seperti permata dalam cahaya redup. Itu mengalihkan pandangannya dari jauh ke atas ke langit-langit, yang terhalang oleh dedaunan dari banyak pohon.

Tenggorokannya yang ramping dan halus bergetar.

PDF BY: bakadame.com



“...Dimana ini?”

PDF BY: bakadame.com

【BELL • CRANELL】

BELONGS TO: *HESTIA FAMILIA*

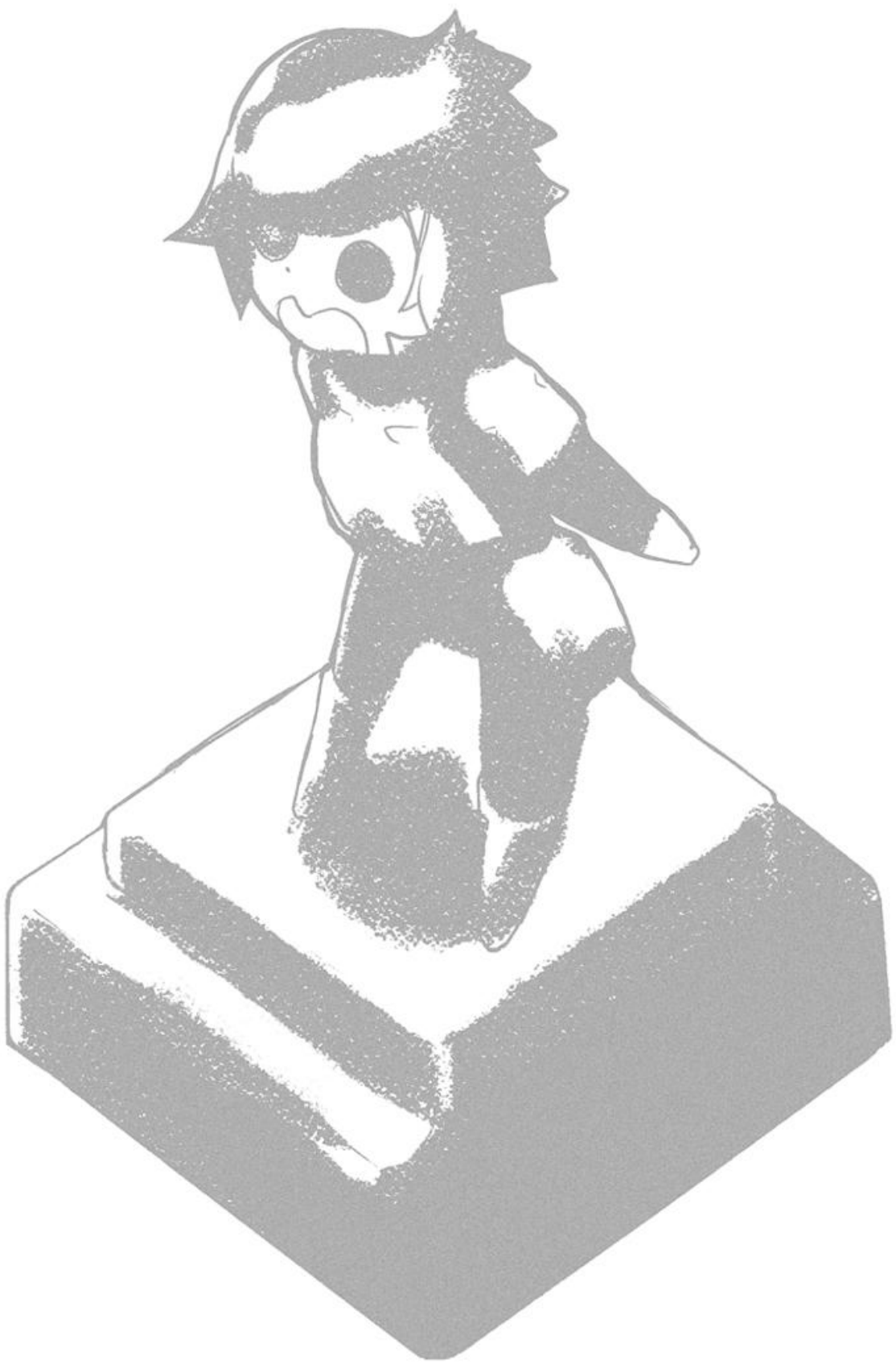
RACE: HUMAN

JOB: ADVENTURER

DUNGEON RANGE: EIGHTEENTH FLOOR

WEAPON: HESTIA KNIFE

CURRENT WORTH: 301,000 VALIS



PDF BY: bakadame.com

STATUS

Lv. 3

STRENGTH: E 433　　DEFENSE: E 423　　DEXTERITY: E 437
AGILITY: C 647　　MAGIC: F 391　　LUCK: H　　IMMUNITY: I

《MAGIC》

【FIREBOLT】

- SWIFT-STRIKE MAGIC

《 SKILL 》

【 LIARIS FREESE 】

- RAPID GROWTH
- CONTINUED DESIRE RESULTS IN CONTINUED GROWTH
- STRONGER DESIRE RESULTS IN STRONGER GROWTH

【ARGONAUT】

- CHARGES AUTOMATICALLY WITH ACTIVE ACTION

《PYONKICHI • MK-V》

- FORGED BY WELF, FIFTH IN THE SERIES.
- TIRED OF SEEING THE ARMORS HE FORGED CONSTANTLY DESTROYED, HE HAS TAKEN MANY STEPS TO IMPROVE HIS FORGING TECHNIQUES AND IMPROVE HIS FUTURE WORKS.
- WHAT LITTLE SAVINGS HE HAD WENT INTO THE PURCHASE OF “METAL RABBIT PELT.” THAT WAS COMBINED WITH “DIR ADAMANTITE” TO CREATE THIS NEW ARMOR.
- THE INCREDIBLY DURABLE MATERIAL WAS ARTIFICIALLY ALTERED TO REDUCE ITS WEIGHT WHILE ALSO IMPROVING ITS DEFENSE ATTRIBUTES.

PDF BY: bakadame.com

Afterword

Bahkan saat mengklaim ini akan menjadi kumpulan cerita sehari-hari, angsuran kedelapan dari seri ini mencapai lebih dari 500 halaman. Kepada semua pembaca saya, saya dengan tulus meminta maaf.

Ide awal saya adalah menulis cerita romantis individu yang melibatkan manusia dan dewa.

Namun, begitu saya meletakkan pena di atas kertas, ide-ide mengalir keluar dari kepala saya berbondong-bondong.

Sejujurnya, pemikiran tentang bagaimana menambah volume yang sudah diterbitkan juga datang kepada saya satu demi satu. Tidak ada adegan pertempuran, tidak ada perjalanan melalui Dungeon... Sungguh mengherankan saya bahwa saya tidak dapat mematuhi peraturan ini, dan menjadi sangat menyakitkan jelas betapa banyak yang harus saya pelajari. Di akhir angsuran sebelumnya, saya menulis bahwa saya akan meluangkan waktu saya dan membuat beberapa “cerita ringan sehari-hari” sehingga saya bisa santai. Sayangnya, menulis buku ini tidak memungkinkan saya untuk beristirahat.

Komedi romantis itu dalam. Saya sangat percaya itu.

Kedalaman emosi setiap karakter dan lapisan konflik yang rumit sama sekali tidak diterjemahkan ke dalam kata-kata. Ada kalanya saya bahkan tidak dapat sepenuhnya memahami apa yang dipikirkan oleh karakter pria dan wanita, menghasilkan ekspresi yang sangat detail dan penjelasan panjang yang membutuhkan halaman ekstra untuk diungkapkan. Saya terjebak dalam spiral itu dan tidak pernah benar-benar bisa melarikan diri.

PDF BY: bakadame.com

Di sisi lain, ada banyak hal baik yang dihasilkan dari penulisan buku ini.

Seorang dewa tampan berkata, “Cinta kita hanya bertahan sebentar,” melalui kekuatan pena saya.

Ada banyak hal yang saya ragu saat membuat kisah cinta antara manusia dan dewa, seperti apa yang benar-benar penting. Tapi saya suka hasilnya. Berkat itu, saya yakin ini melengkapi cerita dengan sangat baik. Selain itu, saya tidak pernah punya banyak kesempatan untuk menulis tentang kehidupan sehari-hari warga Orario. Sangat menyenangkan mendapatkan kesempatan itu.

Sekarang waktunya telah tiba bagi saya untuk mengungkapkan rasa terima kasih saya.

Kepada supervisor saya, Tuan Kotaki; kepada ilustrator saya, Suzuhito Yasuda; dan kepada semua orang yang terlibat, pertama-tama saya harus meminta maaf karena telah menunda tenggat waktu sebanyak yang saya lakukan. Terima kasih untuk semua kerja keras Anda sehingga semuanya berjalan dengan baik pada akhirnya. Terima kasih banyak. Juga, saya harus berterima kasih kepada Anda, para pembaca, karena telah mengambil buku yang begitu tebal dan membaca sampai akhir.

Busur kedua dari cerita ini sekarang telah selesai.

Saya akan melangkah lebih jauh untuk memastikan bahwa buku berikutnya, awal dari arc ketiga, sama menarik dan menyenangkannya dengan angsuran sebelumnya, jika tidak lebih. Silakan ikut untuk naik.

Dengan satu ucapan terima kasih terakhir, saya akan pergi.

PDF BY: bakadame.com

Fujino Omori

PDF BY: bakadame.com


TRANSLATED BY:
MEIONOVEL (MEIONOVEL.ID)
PDF BY:
BAKADAME (BAKADAME.COM)
BAKA!
Dame!
BASECAMP OTAKU INDONESIA